



**PT BIO FARMA (PERSERO)**

📍 Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, Indonesia.

☎ +62 22-2033755 (37412)

📠 +62 22-2041306

📞 0821 21511511

✉ corcom@biofarma.co.id

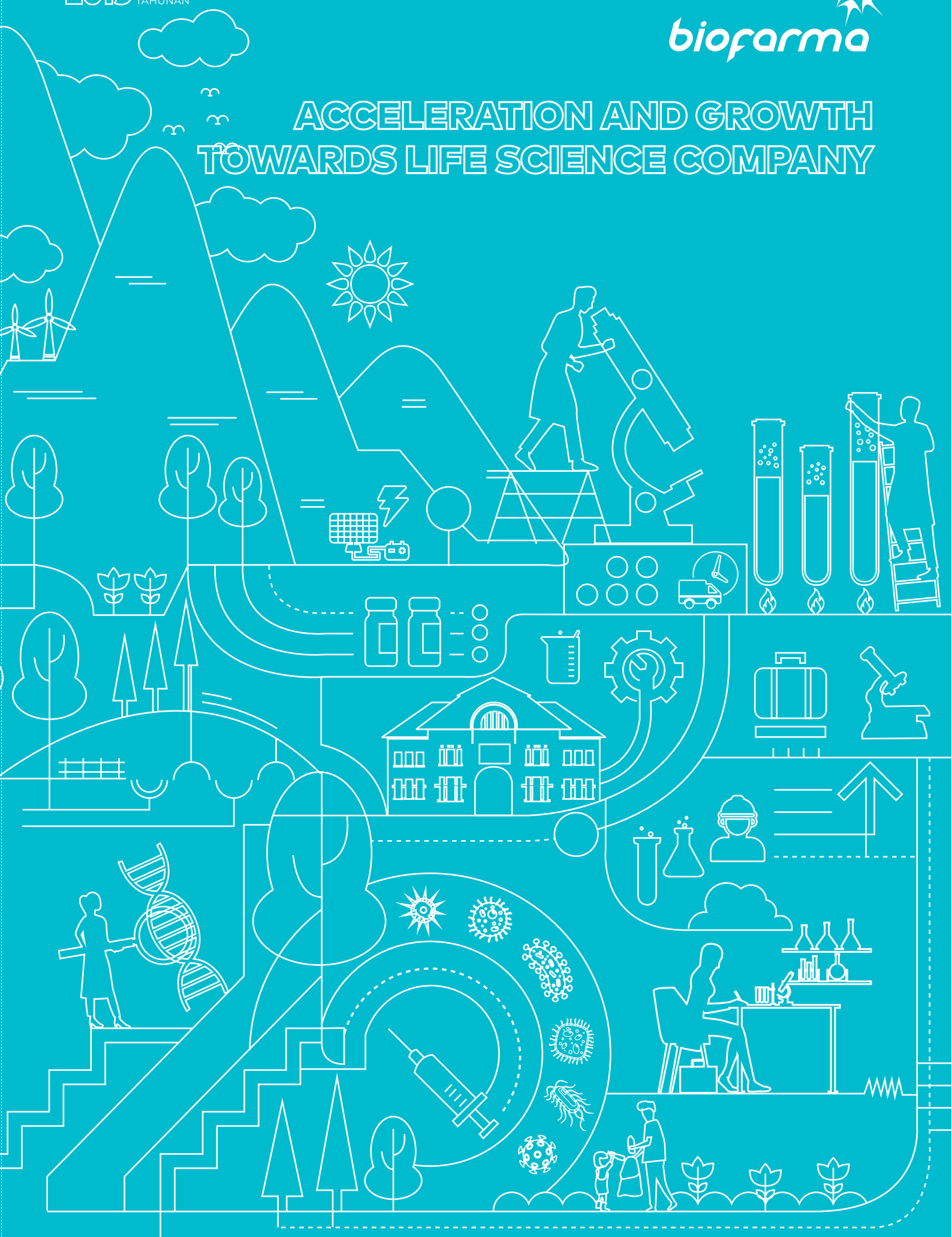
☎ **BIO CARE**  
**1500810**

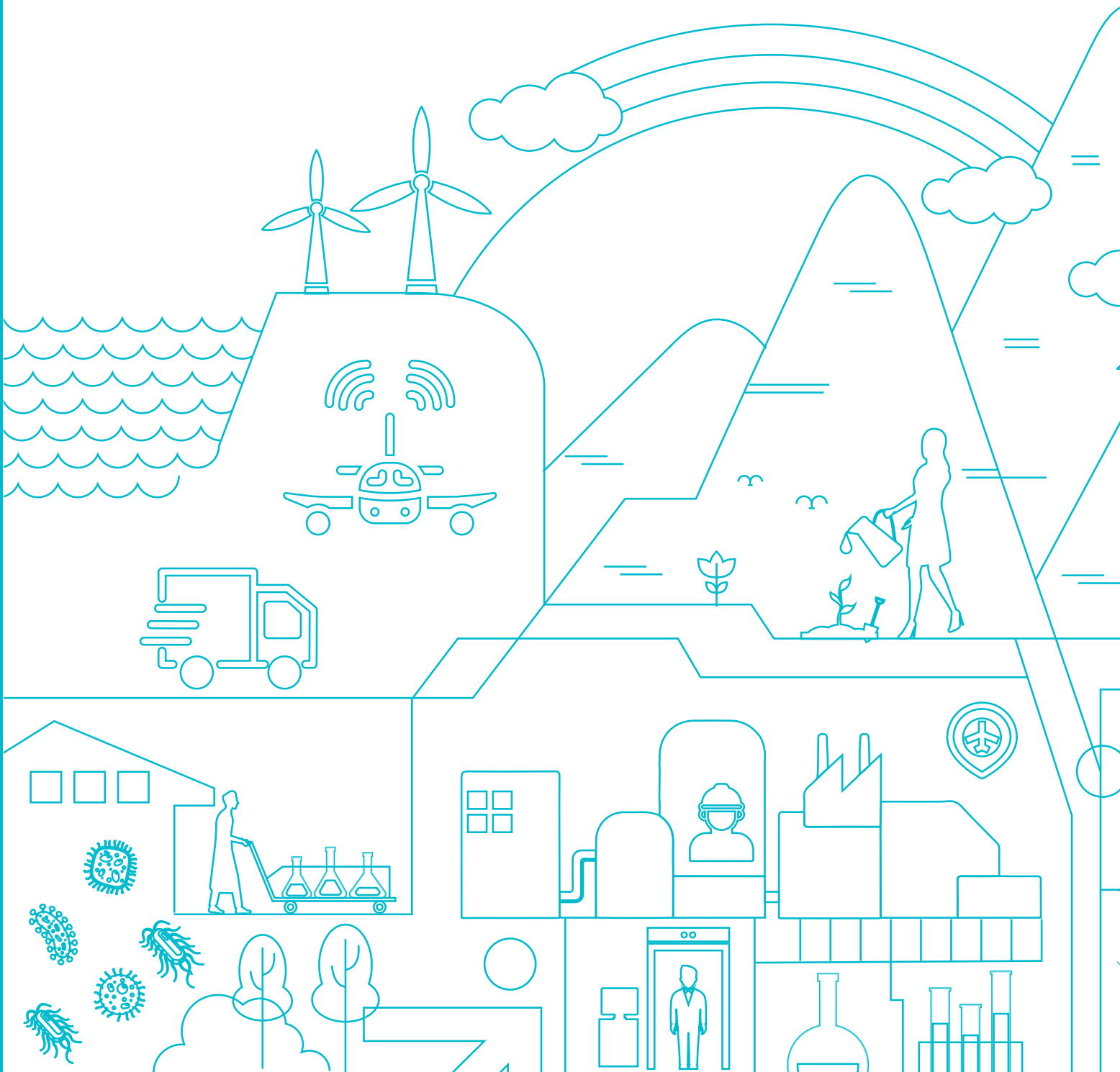
📱 **@biofarmaID**

🌐 [www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id)



# ACCELERATION AND GROWTH TOWARDS LIFE SCIENCE COMPANY







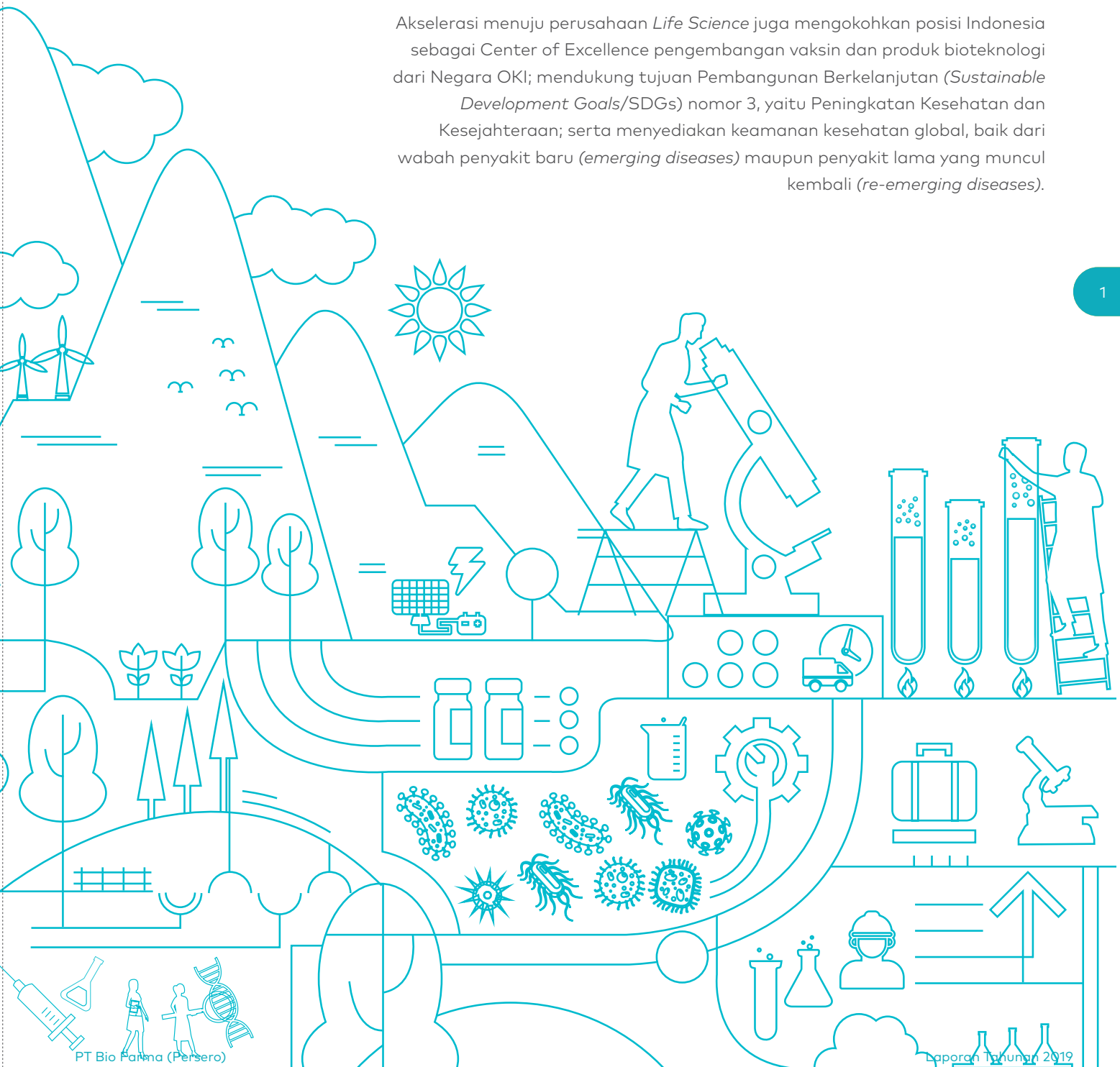
# ACCELERATION AND GROWTH TOWARDS LIFE SCIENCE COMPANY

Bio Farma terus melakukan akselerasi pertumbuhan menuju perusahaan *Life Science* guna meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Pertumbuhan adalah proses perubahan secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Sesuai dengan percepatan perubahan tatanan dunia, ekonomi, teknologi, dan kesehatan, maka Bio Farma perlu melakukan akselerasi dan pertumbuhan menuju Perusahaan *Life Science*.

*Life Science* telah memfasilitasi berbagai inovasi dan terobosan ilmiah yang berdampak tinggi terhadap kesehatan manusia, perbaikan kualitas hidup, dan juga peningkatan daya saing ekonomi nasional.

Akselerasi menuju perusahaan *Life Science* juga mengokohkan posisi Indonesia sebagai Center of Excellence pengembangan vaksin dan produk bioteknologi dari Negara OKI; mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) nomor 3, yaitu Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan; serta menyediakan keamanan kesehatan global, baik dari wabah penyakit baru (*emerging diseases*) maupun penyakit lama yang muncul kembali (*re-emerging diseases*).



# Daftar Isi

- 1 Penjelasan Tema
- 4 Kestinambungan Tema
- 6 Bio Farma Jadi Induk Holding BUMN Farmasi
- 7 129 Tahun Bio Farma Hadir untuk Negeri dan Masyarakat Global
- 8 Kiprah Bio Farma di Masyarakat Lokal dan Global
- 9 Masuki Industri 4.0 Bio Farma Perkuat Kolaborasi Bersama Kementerian Perindustrian RI dan Sucofindo
- 9 Factory Cell Industri 4.0
- 10 Indonesia menjadi Center of Excellence dalam Kemandirian Bioteknologi dan Vaksin Negara OKI
- 11 Bill & Melinda Gates Foundation, PATH Percayakan Riset dan Pengembangan Produk Baru pada Bio Farma
- 12 Bio Farma akan Jajaki Produk Imunoterapi untuk Kanker
- 13 Bio Farma Raih Predikat “Sangat Baik” pada Penilaian Penerapan GCG Tahun 2018
- 14 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 21 Posisi Keuangan Bio Fama Selama Lima Tahun Buku
- 88 Penelitian dan Pengembangan Produk Biologi dan Produk Farmasi
- 88 Inovasi Produk Bio Farma
- 90 Struktur Organisasi
- 92 Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, *Values* (Budaya Perusahaan), dan Kompetensi Inti
- 94 Strategi Bio Farma
- 95 Identitas Bio Farma
- 102 Identitas & Riwayat Singkat Anggota Direksi
- 111 Struktur Grup Perusahaan
- 111 Kronologis Pencatatan Saham
- 112 Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi dari Awal Penerbitan sampai dengan Akhir Tahun Buku
- 112 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
- 113 Informasi pada *Website* Perusahaan
- 114 Peristiwa Penting
- 124 Penghargaan
- 126 Sertifikasi

## 1

- 36 LAPORAN MANAJEMEN**
- 39 Laporan Dewan Komisaris
- 55 Laporan Direksi
- 68 Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019

## 2

- 70 PROFIL PERUSAHAAN**
- 72 Profil Singkat
- 74 Sekilas Bio Farma
- 75 Perubahan Anggaran Dasar Bio Farma
- 76 Transformasi Logo Bio Farma
- 77 Sejarah Perubahan Nama Bio Farma
- 78 Sejarah Bio Farma
- 80 Produk Bio Farma
- 84 Kegiatan Usaha Perusahaan Menurut Anggaran Dasar
- 84 Kegiatan Usaha Perusahaan yang Dijalankan
- 85 Produk & Jasa
- 85 Inovasi Kami
- 86 Laboratorium Mikrobiologi Industri
- 87 Laboratorium Center of Excellence of Organization of Islamic Cooperation (CoE) di Bio Farma

## 3

- 130 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN**
- 137 Siklus Pengembangan Vaksin
- 138 Komitmen Menjaga Kualitas Vaksin
- 159 Kinerja Keuangan Perusahaan
- 160 Aset Tetap
- 171 Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan
- 175 Struktur Modal (*Capital Structure*) dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal (*Capital Structure Policy*)
- 181 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir
- 185 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir
- 191 Perbandingan antara Target pada Awal Tahun dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi) dan Target atau Proyeksi yang Ingin Dicapai untuk Satu Tahun Mendatang Mengenai Pendapatan, Laba dan Lainnya
- 200 Strategi Bio Farma 2019
- 202 Strategi Bio Farma 2020
- 206 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

207	Prospek Usaha
214	Aspek Pemasaran
221	Kebijakan Dividen, Jumlah Dividen Kas Per Saham dan Jumlah Dividen Per Tahun yang akan Diumumkan atau Dibayar Selama 5 Tahun Buku Terakhir
224	Program Kepemilikan Saham oleh dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) Yang Masih Ada Sampai Tahun Buku
224	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (dalam Hal Perusahaan Masih Diwajibkan Menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana)
224	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
227	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Signifikan Terhadap Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir
231	Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir
233	Informasi Kelangsungan Usaha

346	Komite Audit
385	Penilaian Kinerja (KPI) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG
388	Sekretaris Dewan Komisaris
391	Sekretaris Perusahaan
394	Satuan Pengawasan Intern (SPI)/ Unit Audit Internal
403	Divisi Penjamin Mutu dan Regulasi (Divisi <i>Quality Assurance and Regulatory Affair/QA-RA</i> )
408	Akuntan Publik
411	Uraian Mengenai Manajemen Risiko Perusahaan
426	Sistem Pengendalian Internal
429	Akses Informasi dan Data Perusahaan
432	Kode Etik (Pedoman Perilaku/ <i>Code of Conduct</i> )
442	Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
446	Studi Banding

## 4

### 242 TATA KELOLA PERUSAHAAN

244	Capaian Penilaian Penerapan GCG Selama 5 Tahun Terakhir
245	Ikhtisar Aktivitas GCG 2019
248	Struktur Tata Kelola Bio Farma
253	Sosialisasi Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
253	<i>Roadmap</i> GCG Bio Farma
256	Pencegahan Benturan Kepentingan
257	Pengendalian Gratifikasi
257	Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi
257	Gratifikasi yang Wajib Dilaporkan
258	Gratifikasi yang Tidak Wajib Dilaporkan
259	Gratifikasi yang Terkait Dengan Kedinasan
262	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
268	Uraian Dewan Komisaris
281	Independensi Dewan Komisaris
283	Uraian Direksi
287	Uraian Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

## 5

### 448 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

### 450 LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BIO FARMA (PERSERO)

# Kesinambungan Tema

## 2015



**BIO TECH INNOVATION FOR A BETTER FUTURE**  
 Dengan dedikasi dari seluruh insan Bio Farma, sejak tahun 2011 kami telah bertekad dan berkomitmen menghasilkan berbagai inovasi bioteknologi, karena Inovasi adalah budaya kami.

Implementasi Bisnis Proses Ramah Lingkungan serta Inovasi bidang lingkungan dan CSR, menjadikan Bio Farma satu-satunya industri Farmasi Indonesia yang meraih PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tahun 2015 ini, Inovasi Bioteknologi telah membuahkan hasil yaitu pengembangan produk Biologi Eritropoietin (EPO) serta pengembangan produk *Life Science* lainnya. Kini saatnya Bio Farma terus berinovasi di bidang Bioteknologi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

## 2016



**BIOTECH INNOVATION FOR A GLOBAL COMPETITIVENESS**  
 Terus berinovasi guna memperbaiki kualitas hidup telah kami terapkan di sepanjang tahun 2016. Mempertahankan predikat Emas dalam PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI merupakan salah satu indikasi komitmen kuat Bio Farma dalam inovasi di bidang keberlanjutan.

Penyelenggaraan Forum Riset *Life Science* (FRLN) bertajuk, "Tantangan Menuju Kemandirian Riset Nasional Bidang *Life Science*" di tahun 2016 merupakan bentuk kontribusi lain dari inovasi bioteknologi Bio Farma guna mempercepat hilirisasi dan komersialisasi produk *Life Science* yang diakui sebagai produk nasional hasil kerja nyata putra-putri terbaik Bangsa Indonesia. Produk *Life Science* nasional akan mendorong tersedianya Biofarmasetikal berharga terjangkau bagi seluruh rakyat Indonesia. Inovasi bioteknologi merupakan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

# 2017



## CHANGE AND ACCELERATION TOWARDS A LEADING LIFE SCIENCE COMPANY

"Tantangan global bidang kesehatan baik kebutuhan pengembangan vaksin baru akibat munculnya wabah penyakit baru (*emerging diseases*) dan penyakit lama yang muncul kembali (*re-emerging diseases*) mendorong kami untuk melakukan percepatan dan perubahan. Pada 2017 Indonesia dipercaya menjadi pemimpin Center of Excellence Riset Vaksin dan Produk Bioteknologi bagi negara-negara Islam. Kepercayaan ini merupakan pengakuan atas kinerja Indonesia melalui Bio Farma sebagai industri vaksin dan produk Bioteknologi yang lebih maju dibandingkan di negara-negara anggota OKI. Indonesia merupakan satu-satunya negara anggota OKI yang memiliki industri vaksin lengkap yang diakui World Health Organization (WHO). Sejalan dengan program Nawacita nomor enam yaitu meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar internasional, industri vaksin Indonesia mampu dipasarkan secara masif di dunia sekaligus mendorong kemajuan negara-negara berkembang lainnya. Tahun 2017 ini dengan semangat perubahan dan percepatan, kami percaya langkah menuju perusahaan *Life Science* akan terwujud nyata untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik".

# 2018



## ACCELERATION TRANSFORMATION TOWARDS LIFE SCIENCE COMPANY

Menyambut langkah strategis pemerintah menata Badan Usaha Milik Negara dalam bentuk *holding company*, Bio Farma telah menyiapkan diri untuk melakukan percepatan transformasi menuju *Life Science Company* guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

# Bio Farma Jadi Induk *Holding* BUMN Farmasi



6

Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Dengan demikian, Bio Farma akan mengendalikan PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) dan PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF).

Presiden Jokowi menandatangani PP tersebut pada 15 Oktober 2019. Kebijakan ini dikeluarkan Pemerintah sebagai langkah strategis dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan

meningkatkan kapasitas usaha Bio Farma. Pemerintah memandang perlu menambah penyertaan modal ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Penambahan penyertaan modal negara sebagaimana dimaksud, menurut PP ini, mengakibatkan pertama, status Kimia Farma dan Indofarma berubah menjadi perseroan terbatas yang tunduk sepenuhnya pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kedua, Bio Farma menjadi pemegang saham Kimia Farma dan Indofarma.

# 129 Tahun Bio Farma Hadir untuk Negeri dan Masyarakat Global

Pada tanggal 6 Agustus 2019, sudah 129 tahun Bio Farma hadir untuk negeri dan masyarakat global. Bio Farma terus menerus berupaya untuk meningkatkan daya saing di tingkat global dengan melibatkan *stakeholders* untuk meningkatkan pemerataan kemakmuran, sehingga Bio Farma bersama masyarakat yang berada di sekitarnya ikut dan menjalankan operasi yang ramah lingkungan.

Apa yang telah dilakukan oleh Bio Farma merupakan salah satu bentuk implementasi dari komitmen Bio Farma, BUMN hadir berkontribusi untuk negeri mencapai *Sustainable Development Goal's 2030* di Indonesia.

Bagi Bio Farma, upaya-upaya pemerataan kemakmuran tersebut sudah dilaksanakan dan ditujukan untuk masyarakat yang berada di *ring 1* Bio Farma, dengan membantu masyarakat melalui keahlian dalam bidang bioteknologi yang Bio Farma miliki, seperti budidaya ikan Koi Mizumi di Sukabumi, budidaya domba garut dan proses pelaksanaan pendaftaran Geopark Ciletuh-Palabuhanratu untuk proses pendaftaran ke UNESCO.

Bio Farma menerapkan keahlian dalam bidang bioteknologi, untuk masyarakat yang berada di lingkungan Bio Farma, terutama yang berada pada *ring 1*. Bantuan yang Bio Farma berikan ini, semata-mata disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah tersebut, yang sekiranya dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehingga masyarakat memiliki kemandirian baik secara ekonomi maupun sosial.

Bio Farma sebagai BUMN yang 100% sahamnya milik pemerintah serta satu-satunya produsen vaksin dan antisera yang ada di Indonesia, dengan produk – produk yang sudah mendapatkan PQ WHO, mendapatkan kepercayaan di lebih dari 140 negara, dengan 50 negara diantaranya tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI), Bio Farma juga menjadi rujukan untuk perkembangan bioteknologi dan vaksin melalui penunjukan sebagai Center of Excellence. Dengan kapasitas produksi sebanyak 3,2 miliar dosis per tahun, Bio Farma mampu memenuhi kebutuhan vaksin baik dalam negeri maupun luar negeri yang diekspor melalui jalur WHO, UNICEF, PAHO maupun kerjasama bilateral, diekspor melalui jalur WHO, UNICEF, dan PAHO maupun kerjasama bilateral.

Bahkan Pada Juli 2019, produk terbaru Bio Farma yaitu Monovalent Oral Polio Vaccine Type (mOPV2) berhasil mendapatkan PQ WHO dan di ekspor ke Angola.

Transformasi Bio Farma dalam bisnis *Life Science* di kancan global, harus mengikuti prinsip Deklarasi Lima UNIDO (United Nations Industrial Development Organization) yang mengharuskan Industri untuk menerapkan prinsip distribusi kemakmuran (*inclusive*), dan menjalankan operasi yang ramah lingkungan (*sustainable*), dengan menjalankan operasi yang ramah lingkungan, sehingga dapat menghindari penggunaan sumberdaya alam yang berlebih dan dapat menghindari dampak negatif dari kegiatan industri.

Transformasi bisnis Bio Farma dari yang semula hanya industri vaksin dan antisera menjadi industri *Life Science*. Filosofi *Dedicated to Improve Quality of Life*, Bio Farma memiliki dua peran yang strategis yaitu, penyedia vaksin yang berkualitas untuk kebutuhan nasional, serta berperan aktif meningkatkan ketersediaan dan kemandirian produksi vaksin di negara-negara berkembang dan negara-negara Islam untuk menjaga keamanan kesehatan global (*Global Health Security*). Sebagai BUMN, kehadirannya harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia, baik masyarakat yang ada di kota – kota besar, maupun yang berada di pedalaman.

Sejak akhir Januari 2019 yang lalu, Bio Farma mengembangkan layanan vaksinasi bernama Imunicare, dengan motto "*Solution to Immunity*", yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan vaksinasi yang lengkap dan nyaman, serta membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan cakupan Imunisasi Dewasa.

Tujuan Bio Farma terjun ke pasar retail dimana sebelumnya bermain untuk *sector B2B, B2G*, adalah untuk mendekatkan pelayanan vaksinasi yang dimiliki Bio Farma, langsung kepada *end user* dalam hal ini masyarakat, ditambah lagi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatannya, kemudian kami ingin meningkatkan *access to medicine* bagi masyarakat sehingga dapat membantu untuk meningkatkan cakupan imunisasi dewasa.

Bio Farma sebagai BUMN hadir untuk negeri sehingga keberadaannya dapat dirasakan di tengah – tengah masyarakat, dari generasi ke generasi sesuai dengan filosofi Bio Farma.

# Kiprah Bio Farma di Masyarakat Lokal dan Global

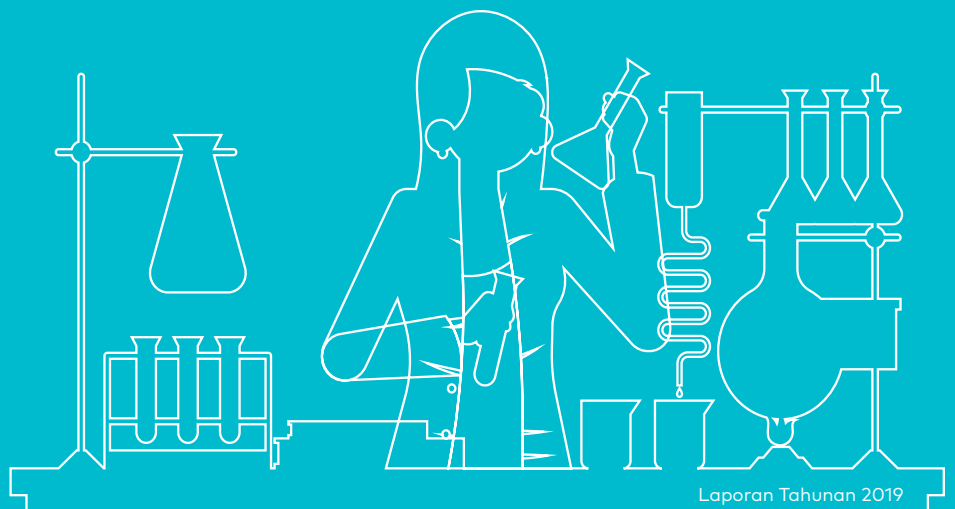
Pada 6 Agustus 2019, sudah 129 tahun Bio Farma eksis untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, berperan penting dalam pencegahan penyakit baik di Indonesia maupun dunia dan jadi nomor empat terbaik di dunia dari 200 perusahaan vaksin. Bio Farma merupakan perusahaan vaksin paling besar setelah Eropa, Amerika Serikat, dan India di dunia. Selain itu, sebanyak 70 persen kebutuhan vaksin secara global dipasok dari Indonesia, India, dan Cina.

Saat ini hanya sekitar 30 produsen vaksin yang produksinya sudah mendapatkan kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) salah satunya Bio Farma. Di Asia Tenggara, Bio Farma merupakan salah satu produsen vaksin terbesar dilihat dari jenis produk dan kapasitas. Lebih dari 13 produk vaksin Bio Farma telah mendapat sertifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Bio Farma sangat memprioritaskan kebutuhan dalam negeri dengan memenuhi kebutuhan vaksin Nasional, termasuk kebutuhan vaksin untuk Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri beberapa waktu lalu, penyediaan vaksin untuk Jemaah Haji dan Umrah, serta kebutuhan vaksin lainnya untuk dunia melalui WHO dan UNICEF. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan membeli langsung produk vaksin Bio Farma dan memberikan secara gratis kepada masyarakat dalam program imunisasi rutin.

Bio Farma memiliki peran strategis untuk pemenuhan vaksin dan menjaga ketersediaan vaksin di kancah global dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga Internasional antara lain: Organization of Islamic Cooperation (OIC), IDB, Bill & Melinda Gates Foundation, Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN), International Vaccine Institute (IVI), World Health Organization (WHO) serta UNICEF.

Sejumlah negara mengapresiasi upaya persiapan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan menilai bahwa pendirian Center of Excellence on Vaccine and Bio-technology Products ini sangat penting untuk kemandirian negara-negara OKI dalam penyediaan vaksin dan produk bioteknologi. Melalui Center of Excellence ini diharapkan dapat dilakukan riset bersama vaksin dan sediaan bio-teknologi dalam jangka panjang dapat mengembangkan bersama vaksin dengan teknologi yang mandiri dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi atau yang mungkin timbul di masa mendatang di negara-negara OKI.



# Masuki Industri 4.0 Bio Farma Perkuat Kolaborasi Bersama Kementerian Perindustrian RI dan Sucofindo

Bio Farma sebagai perusahaan *Life Science* kelas dunia berdaya saing global menuju industri 4.0. Bio Farma mulai menyusun strategi – strategi dalam hal penelitian dan pengembangan, proses produksi, *supply chain value* yang memanfaatkan *big data* dan *artificial intelligence*. Bio Farma berkolaborasi dengan Direktorat Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian RI, menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) kerja sama dalam bidang *pilot project*, implementasi Industri 4.0 yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah “*Making Indonesia 4.0*” dan kerja sama yang berorientasi pada program penumbuhan dan pengembangan industri kimia hilir dan farmasi. Nota Kesepakatan (MoU) ini ditandatangani oleh Direktur Industri Kimia Hilir dan Farmasi Kementerian Industri RI, Taufiek Bawazier dan Direktur Operasi Bio Farma, M. Rahman Roestan pada tanggal 30 Oktober 2019.

Implementasi industri 4.0 ditandai dengan penyerahan MoU dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang diserahkan oleh Direktur Jendral Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil Kementerian Perindustrian RI, Muhammad Khayam kepada Direktur Operasi Bio Farma M. Rahman Roestan disaksikan oleh Board of Executives dan seluruh karyawan Bio Farma pada tanggal 19 November 2019 di Bio Farma Bandung. MoU ini merupakan *Pilot Project* untuk melihat dan mendapatkan gambaran terkini terkait profil, kinerja perusahaan dan potensinya menuju *platform* industri 4.0. Industri Farmasi di Indonesia memiliki *value added* yang sangat tinggi oleh karenanya pemerintah

telah menaruh perhatian khusus kepada industri ini dengan dikeluarkannya Inpres No 6 Tahun 2016. Bio Farma merupakan bagian dari Industri Farmasi yang terpilih menjadi salah satu perusahaan mewakili IKFT sebagai percontohan industri farmasi se Indonesia yang siap untuk bersaing di era 4.0. Kesiapan Bio Farma dalam menghadapi persaingan di era *internet of things* (IoT) ini, bisa di aplikasikan di industri lainnya.

Untuk masuk ke industri 4.0, Bio Farma sudah mempersiapkan teknologi terbaru di era *disruptive*, seperti *Electronic Batch Record* (EBR) yang menggunakan teknologi komunikasi sebagai landasannya. Hal lainnya yang disiapkan oleh Bio Farma adalah melakukan inovasi, dan kolaborasi untuk bisa bersaing di era 4.0 ini. Kunci dari industri 4.0 adalah *connectivity* dimana elemen – elemen yang terlibat didalamnya harus saling terhubung dan terintegrasi. Hal yang sudah dilakukan oleh Bio Farma adalah berkolaborasi dengan pihak Akademisi, Pemerintah, dan Lembaga penelitian baik dalam maupun luar negeri, untuk keperluan transfer teknologi dengan tujuan akhir penemuan produk baru. Bio Farma sudah menambahkan infrastruktur terkait 4.0 antara lain menyiapkan *master plan* IT untuk mendukung *industry pharma* 4.0, dan membuat pengembangan sistem atau aplikasi pendukung *industry 4.0* Termasuk kerja sama riset dengan Untuk membuat *Proof of Concept IoT* (*Internet of Things*).

## Factory Cell Industri 4.0

Untuk memperkuat pondasi industri 4.0 di Bio Farma pada tanggal 19 November 2019 Penanggung Jawab Proyek *Factory Cell 4.0* Ahmad Osman dari Sucofindo menyerahkan *Non Disclosure Agreement* (NDA) kepada Direktur Operasi Bio Farma M. Rahman Roestan. Dalam perjanjian ini Sucofindo ditunjuk oleh Kemenperin RI sebagai konsultan yang akan melakukan pendampingan, konsultasi dan evaluasi dalam rangka pelaksanaan Penyusunan *Model Factory Cell* Industri 4.0 di Bio Farma.

Kerjasama ini merupakan salah satu bentuk sinergi antar BUMN bersama- sama mempersiapkan diri untuk terjun di industri 4.0. Sucofindo membantu Bio Farma dan mengimplementasikan Penerapan 4.0 dan Bio Farma bisa menjadi *Role model* bagi industri lainnya. Diharapkan Sucofindo dan Bio Farma bisa maju dan tumbuh bersama mewujudkan “*Making Indonesia 4.0*” dan akan mendukung, apa yang jadi kebutuhan Bio Farma dan Kementerian Perindustrian.

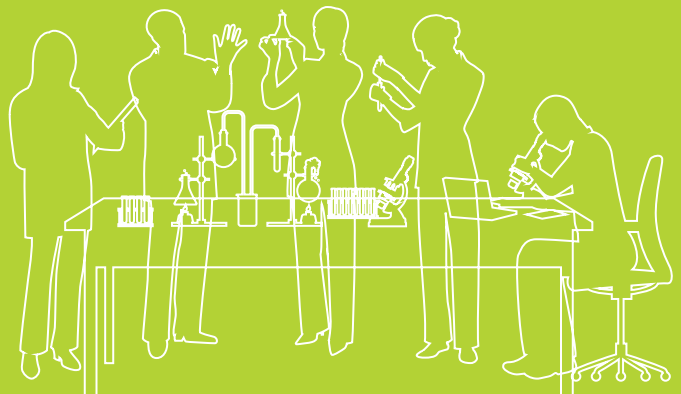
# Indonesia menjadi Center of Excellence dalam Kemandirian Bioteknologi dan Vaksin Negara OKI

Setelah pelaksanaan workshop Cold Chain System untuk anggota negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada tanggal 1 – 2 Oktober 2019, Kementerian Kesehatan RI dan Bio Farma diundang dalam kegiatan 13<sup>th</sup> Meeting of the OIC Steering Committee on Health yang diselenggarakan oleh OIC di Abu Dhabi UAE, pada tanggal 7 Oktober 2019. Pertemuan yang diselenggarakan sebagai persiapan pertemuan tingkat tinggi Menteri Kesehatan Negara Anggota OKI (Islamic Conference of Health Ministers) ke-7 pada Desember 2019 di Abu Dhabi, membahas beberapa agenda, antara lain penyampaian pelaporan dari Indonesia mengenai kegiatan Center of Excellence (CoE) bidang Bioteknologi dan Vaksin termasuk kegiatan *workshop* OIC on Cold Chain Management System, dan rencana pengembangan pusat unggulan vaksin dan produk bioteknologi untuk jangka waktu 10 tahun mendatang.

Dalam laporan kegiatan Indonesia sebagai Center of Excellence (CoE) yang disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan Bio Farma, Bambang Heriyanto bahwa sudah ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan CoE, antara lain peluncuran secara resmi CoE oleh Menteri Kesehatan melalui Seminar tentang Pusat Unggulan Vaksin pada bulan Mei 2018 yang lalu di Jakarta, ditunjuknya Bio Farma sebagai laboratorium dan fasilitas penelitian OIC. Fasilitas lab ini, sedianya potensial untuk diperluas di Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PUSPITEK) Serpong di masa mendatang. Kegiatan lainnya pada CoE ini adalah pelaksanaan Workshop on Cold Chain Management System tanggal

1-2 Oktober 2019, di Bandung, serta pembuatan Sekretariat Pusat Unggulan Vaksin dan Produk Bioteknologi yang berlokasi di Gedung Adhyatma Lantai 8 Kementerian Kesehatan RI dan Fasilitas Pusat Unggulan sendiri berupa laboratorium bertempat di Bio Farma.

Setelah penunjukan Indonesia sebagai Center of Excellence untuk bidang Bioteknologi dan vaksin, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah membuat beberapa agenda terutama untuk peningkatan *capacity building* dari anggota OKI. Untuk jangka pendek, Kementerian Kesehatan telah mengundang 16 delegasi anggota OKI pada awal Oktober 2019, untuk belajar mengenai penanganan vaksin, melalui workshop cold chain system yaitu suatu metode cara penanganan vaksin, dari mulai pabrik hingga digunakan oleh pasien. Pelatihan ini akan terus berkembang seiring adanya peningkatan kompetensi dari masing – masing anggota OKI, sehingga tujuan akhir pembentukan CoE ini dapat terwujud antara lain, munculnya kemandirian untuk pembuatan vaksin untuk melindungi masyarakat dari ancaman penyakit global dan mengembangkan potensi kerjasama penelitian antara sesama negara Anggota OKI.



# Bill & Melinda Gates Foundation, PATH Percayakan Riset dan Pengembangan Produk Baru pada Bio Farma

Bio Farma, Badan Kesehatan Dunia (WHO), Bill & Melinda Gates Foundation (BMGF), serta PATH mendiskusikan kerjasama riset dan pengembangan produk-produk baru Bio Farma ke depan, 24 - 26 April di Bandung.

Bio Farma kembali mendapatkan kepercayaan lembaga penelitian dunia, untuk terlibat dalam penelitian dan produksi vaksin – vaksin terbaru, untuk mencegah beberapa penyakit, seperti penyakit polio yang akan eradikasi (musnah) pada tahun 2020 mendatang. Penelitian vaksin polio generasi terbaru (nOPV) ini, termasuk pengembangan teknologi vaksin, Uji Klinis tahap 1 – 3, hingga proses produksi.

Bill & Melinda Gates Foundation sudah sejak lama peduli dengan kesehatan global. Salah satu langkah yang paling efektif dan memiliki biaya yang efisien adalah pencegahan penyakit. Pencegahan paling efektif, yakni melalui vaksin. Bill & Melinda Gates Foundation mencari mitra yang memiliki kapabilitas untuk bergabung. Bio Farma dianggap memiliki kapabilitas untuk bergabung dan sudah berjalan prosesnya, bantuan yang diberikan disebut sudah berjalan sekitar lima tahun.

Bill and Melinda Gates Foundation berperan besar dalam memberikan solusi-solusi terkait kesehatan anak di Indonesia. Sebelumnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam Annual Meeting IMF-World Bank Group 2018, Bill & Melinda Gates Foundation menyampaikan akan membantu riset di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui Bio Farma untuk pengembangan vaksin. Tujuannya, agar jenis vaksin terkait tidak hanya diproduksi oleh negara Barat. Indonesia diharapkan punya kapasitas sehingga bisa ikut menjadi pemain dunia di bidang produksi vaksin.

Bentuk kerjasama ini akan dimulai dari proses penelitian, transfer teknologi, proses produksi, uji klinis dari tahap 1 – 3, diharapkan penelitian-penelitian vaksin baru ini, akan menambah portofolio Bio Farma, dan tidak hanya sampai disitu saja, semua hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi produk, sehingga bisa diterima pasar dalam waktu yang tepat (*time to market*). Dengan adanya penambahan portofolio produk terbaru, diharapkan pangsa pasar Bio Farma juga akan bertambah. Untuk tahun 2019, Bio Farma akan menambah pangsa pasar terutama untuk pasar Asia Tenggara, Afrika, dan *stock pile* untuk Eropa.



# Bio Farma akan Jajaki Produk Imunoterapi untuk Kanker

Bio Farma kembali memperluas jaringan kolaborasi dengan dua perusahaan asal Korea Selatan yaitu ForeverNK Inc. dan Aribio Co. Ltd. Awal kolaborasi ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (MoU) antara Bio Farma dengan dua perusahaan yang bermarkas di Seongnam, mengenai peninjauan dan pengembangan potensi kesempatan bisnis untuk produk yang sifatnya terapi atau terapeutik untuk pengobatan kanker. Produk yang dibuat, menggunakan teknologi "*NK Cell Therapy*" yang akan disediakan oleh ForeverNK Inc sedangkan "*NK Cell Conditioned Media*", akan didapat dari Aribio Co. Ltd. MoU ini ditandatangani oleh Direktur Utama Bio Farma, Honesti Basyir, Chief Executive Officer ForeverNK, Jung Hoon Oh, dan Vice Chairman, Soo-Hyun Sung, pada tanggal 16 Desember 2019 di Jakarta.

NK (*Natural Killer Cell*) atau Sel-sel pembunuh alami adalah sel limfoid bawaan yang memberikan perlindungan dini terhadap perkembangan kanker dengan cara membunuh sel-sel abnormal dalam tubuh yang menjalani transformasi seluler tanpa perlu stimulasi sebelumnya. Teknologi *NK Cell*

*therapy* ini, akan disediakan oleh ForeverNK. Sedangkan *NK Cell Conditioned Media* merupakan media atau 'tempat' tumbuhnya *NK Cell* yang akan dibuat dalam suatu kultur jaringan yang dibuat oleh Aribio.

Bio Farma yang saat ini sudah menjadi  *Holding BUMN Farmasi* per Oktober 2019 yang lalu, akan mulai merambah ke bisnis produk farmasi yang sifatnya imunoterapi, salah satunya produk dari hasil dari peninjauan MoU ini. Imunoterapi merupakan, suatu jenis pengobatan yang mendorong sistem imun tubuh kita sendiri, agar lebih efektif dalam melawan penyakit, termasuk kanker. Bio Farma akan berperan untuk memeriksa dan mengevaluasi teknologi dan produk untuk mengaplikasikannya di Indonesia bekerjasama dengan Rumah Sakit, mengajukan untuk lisensi, untuk kemudian dipasarkan di Indonesia melalui pelayanan klinik. Diharapkan kolaborasi ini, setelah penandatanganan MoU akan tercipta suatu produk yang dapat berguna selain kosmetik dan *NK Cell* terapi untuk kehidupan yang lebih baik.

# Bio Farma Raih Predikat "Sangat Baik" pada Penilaian Penerapan GCG Tahun 2018

Bio Farma meraih predikat "Sangat Baik" untuk penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Tahun 2018 dengan skor 90,938 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari - 9 Maret 2019. Penilaian GCG dilakukan selama 35 hari kerja oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat, dengan cakupan penilaian terdiri dari; Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi dan Aspek lainnya, yang terangkum dalam 43 indikator dan 153 parameter.

Bio Farma sudah tujuh kali mengikuti penilaian GCG sejak tahun 2006, 2007-2008, tahun 2009 – 2010, tahun 2011-2012, tahun 2014, tahun 2017 dan tahun 2018 dan tiga penilaian secara internal yaitu tahun 2013, 2015 dan 2017. Tiga tahun terakhir 2015 – 2017 penilaian GCG Bio Farma masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil raihan nilai : 87,00, 90, 49 dan 90,53.

Hasil yang selama ini dicapai oleh Bio Farma, dapat menjadi barometer untuk selalu konsisten menerapkan yang sudah baik dan memperbaiki diri untuk hal-hal yang masih perlu diperhatikan, karena penerapan GCG bukan hanya mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, tetap sebagai bentuk evaluasi perusahaan agar lebih mampu bersaing secara global dan bertahan dalam segala dinamika yang ada.

Diharapkan skor yang didapat di tahun 2018 ini, tidak menjadikan kita cepat puas, akan tetapi menjadi pengingat kita untuk selalu menerapkan prinsip – prinsip GCG secara konsisten, dan rekomendasi yang diberikan oleh TIM BPKP dapat menjadi upaya *improvement* Bio Farma dan hasil dari penilaian GCG ini, dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses yang sudah ada, atau menciptakan proses yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta dapat mengoptimalkan peran dan fungsi Dewan Komisaris beserta perangkatnya seperti Komite Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris saat menjalankan tugasnya.

# Ikhtisar Data Keuangan Penting

"Di Tahun 2019, Bio Farma Membukukan Kinerja Keuangan yang Baik dan Meningkatkan dari Periode Sebelumnya Melalui Strategi Penetrasi Pasar Lokal dan Ekspor, Efektif dan Efisien".

## HASIL USAHA SELAMA 5 TAHUN BUKU

### PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA, LABA (RUGI) & TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4

#### Penjualan Bersih

Produk Perusahaan	2.329.624	1.927.724	1.872.113	2.038.035	2.059.844	1,07	21.809
Produk <i>Partnership</i>	-	358.956	1.111.028	1.133.975	456.537	(59,74)	(677.438)
<i>Trading Partnership</i>	11.436	23.764	20.120	53.111	14.593	(72,52)	(38.518)
Jasa	4.858	5.315	8.310	10.104	11.618	14,98	1.514
<b>Jumlah Penjualan Bersih</b>	<b>2.345.918</b>	<b>2.315.759</b>	<b>3.011.571</b>	<b>3.235.225</b>	<b>2.542.592</b>	<b>(21,41)</b>	<b>(692.633)</b>

#### Beban Pokok Penjualan dan Jasa

Produk Perusahaan	(852.361)	(763.398)	(923.185)	(1.010.966)	(945.314)	(6,49)	65.652
Produk <i>Partnership</i>	(11.165)	(215.497)	(710.318)	(758.734)	(345.865)	(54,42)	412.869
<i>Trading Partnership</i>	-	(21.437)	(16.766)	(39.981)	(8.497)	(78,75)	31.484
Beban Jasa	(3.962)	(4.962)	(6.861)	(14.070)	(11.559)	(17,85)	2.511
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan &amp; Jasa</b>	<b>(867.488)</b>	<b>(1.005.294)</b>	<b>(1.657.130)</b>	<b>(1.823.750)</b>	<b>(1.311.235)</b>	<b>(28,10)</b>	<b>512.515</b>
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>	<b>1.478.430</b>	<b>1.310.465</b>	<b>1.354.440</b>	<b>1.411.475</b>	<b>1.231.357</b>	<b>(12,76)</b>	<b>(180.118)</b>
Penghasilan Lain-lain	129.064	164.728	115.158	454.802	428.503	(5,78)	(26.299)

Hasil Usaha Selama 5 Tahun Buku (Lanjutan)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Beban penjualan	(126.818)	(133.996)	(137.478)	(137.763)	(122.498)	(11,08)	15.265
Beban Administrasi dan Umum	(421.759)	(402.002)	(409.734)	(410.885)	(380.589)	(7,37)	30.296
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(93.443)	(114.481)	(124.570)	(126.062)	(158.411)	25,66	(32.349)
Beban Lain-Lain	(66.201)	(139.745)	(84.182)	(464.199)	(507.749)	9,38	(43.550)
<b>Jumlah</b>	<b>(579.157)</b>	<b>(625.496)</b>	<b>(640.806)</b>	<b>(684.108)</b>	<b>(740.743)</b>	<b>8,28</b>	<b>(56.635)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>899.274</b>	<b>684.968</b>	<b>713.634</b>	<b>727.368</b>	<b>490.614</b>	<b>(32,55)</b>	<b>(236.754)</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan</b>							
Pajak Kini	(232.893)	(185.425)	(194.907)	(178.928)	(124.185)	(30,59)	54.743
Pajak Tangguhan	4.213	1.498	6.629	(5.214)	(10.489)	101,17	(5.275)
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>(228.681)</b>	<b>(183.927)</b>	<b>(188.278)</b>	<b>(184.142)</b>	<b>(134.674)</b>	<b>(26,86)</b>	<b>49.468</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>670.593</b>	<b>501.042</b>	<b>525.356</b>	<b>543.226</b>	<b>355.940</b>	<b>(34,48)</b>	<b>(187.286)</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>							
<b>Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>							
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Atas Imbalan Pasca Kerja	828.226	(8.313)	(27.239)	6.067	(7.579)	(224,76)	(13.636)
Surplus Revaluasi Aset Tetap	1.980.782	-	-	-	-	-	-
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak</b>	<b>1.979.954</b>	<b>(8.313)</b>	<b>(27.239)</b>	<b>6.067</b>	<b>(7.579)</b>	<b>(224,76)</b>	<b>(13.636)</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>-</b>	<b>492.729</b>	<b>498.117</b>	<b>549.293</b>	<b>348.371</b>	<b>(36,58)</b>	<b>(200.922)</b>

## PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

(Rp Juta)

Uraian	2015			2016			2017					
	Pemerintah	Swasta		Jumlah	Pemerintah	Swasta		Jumlah	Pemerintah	Swasta		Jumlah
		Lokal	Ekspor			Lokal	Ekspor			Lokal	Ekspor	
<b>Penjualan Produk</b>												
Vaksin Bakteri	137.172	6.748	161.368	305.289	91.703	8.244	143.650	243.597	46.831	15.239	124.796	186.865
Vaksin Virus	191.216	47.576	1.466.512	1.705.305	274.617	57.956	1.103.825	1.436.398	137.984	45.137	1.118.104	1.301.225
Vaksin Kombinasi	242.231	3.265	7.909	253.404	185.244	15.451	-	200.695	306.291	17.510	9	323.810
Sera & Diagnostika	-	80.664	25	80.689	-	63.412	-	63.412	-	76.074	-	76.074
<b>Jumlah</b>	<b>570.619</b>	<b>138.253</b>	<b>1.635.814</b>	<b>2.344.687</b>	<b>551.564</b>	<b>145.063</b>	<b>1.247.475</b>	<b>1.944.102</b>	<b>491.106</b>	<b>153.960</b>	<b>1.242.909</b>	<b>1.887.974</b>
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(15.063)	-	(15.063)	-	(16.378)	-	(16.378)	-	(15.861)	-	(15.861)
<b>Penjualan Produk Bersih</b>	<b>570.619</b>	<b>123.190</b>	<b>1.635.814</b>	<b>2.329.624</b>	<b>551.564</b>	<b>128.685</b>	<b>1.247.475</b>	<b>1.927.724</b>	<b>491.106</b>	<b>138.098</b>	<b>1.242.909</b>	<b>1.872.113</b>

Uraian	2018				2019			
	Pemerintah	Swasta		Jumlah	Pemerintah	Swasta		Jumlah
		Lokal	Ekspor			Lokal	Ekspor	
<b>Penjualan Produk</b>								
Vaksin Bakteri	152.415	26.040	52.295	230.750	37.344	6.276	147.431	191.051
Vaksin Virus	129.138	51.494	1.025.599	1.206.231	159.263	53.653	1.327.832	1.540.748
Vaksin Kombinasi	523.630	16.689	144	540.463	263.893	12.363	534	276.789
Sera & Diagnostika	-	82.426	21	82.447	-	76.834	-	76.834
<b>Jumlah</b>	<b>805.182</b>	<b>176.649</b>	<b>1.078.059</b>	<b>2.059.891</b>	<b>460.499</b>	<b>149.126</b>	<b>1.475.797</b>	<b>2.085.422</b>
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(21.856)	-	(21.856)	-	(25.578)	-	(25.578)
<b>Penjualan Produk Bersih</b>	<b>805.182</b>	<b>154.794</b>	<b>1.078.059</b>	<b>2.038.035</b>	<b>460.499</b>	<b>123.548</b>	<b>1.475.797</b>	<b>2.059.844</b>

## REKAPITULASI PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN PER SEGMENT / KELOMPOK PRODUK

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Penjualan Produk</b>							
Vaksin Bakteri	305.289	243.598	186.865	230.750	191.051	(17,20)	(39.699)
Vaksin Virus	1.705.305	1.436.397	1.301.225	1.206.231	1.540.748	27,73	334.517
Vaksin Kombinasi	253.404	200.695	323.810	540.463	276.789	(48,79)	(263.674)
Sera & Diagnostika	80.689	63.412	76.074	82.447	76.834	(6,81)	(5.613)
<b>Jumlah</b>	<b>2.344.687</b>	<b>1.944.102</b>	<b>1.887.974</b>	<b>2.059.891</b>	<b>2.085.422</b>	<b>1,24</b>	<b>25.531</b>
Dikurangi: Potongan Penjualan	(15.063)	(16.378)	(15.861)	(21.856)	(25.578)	17,03	3.722
<b>Penjualan Produk Bersih</b>	<b>2.329.624</b>	<b>1.927.724</b>	<b>1.872.113</b>	<b>2.038.035</b>	<b>2.059.844</b>	<b>1,07</b>	<b>21.809</b>

### PENJUALAN PRODUK PARTNERSHIP

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Pemerintah	-	129.812	868.174	1.053.971	371.436	(64,76)	(682.535)
Swasta	-	235.105	248.404	80.559	87.352	8,43	6.793
<b>Jumlah</b>	-	<b>364.917</b>	<b>1.116.579</b>	<b>1.134.529</b>	<b>458.788</b>	<b>(59,56)</b>	<b>(675.741)</b>
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(5.961)	(5.551)	(554)	(2.251)	306,32	(1.697)
<b>Penjualan Bersih Produk Partnership</b>	-	<b>358.956</b>	<b>1.111.028</b>	<b>1.133.975</b>	<b>456.537</b>	<b>(59,74)</b>	<b>(677.438)</b>

### PENJUALAN TRADING PARTNERSHIP

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Swasta</b>							
Polyvalent Snake Anti Venom	3.393	1.125	-	4.539	3.755	(17,27)	(784)
Imovac Rabies Vero	8.528	-	-	-	-	-	-
HJ HPV-Gardasil	-	22.804	15.355	30.683	131	(99,57)	(30.552)
HJ Difteria Antitoxin	-	-	2.898	10.866	914	(91,59)	(9.952)
HJ Live Attenuated JE 1 ds	-	-	111	-	-	-	-
Td 10 ( <i>Trading Partnership</i> )	-	-	1.983	5.767	216	(96,25)	(5.551)
HJ Urokinase 60.000 iu	-	-	-	1.505	6.842	354,62	5.337
HJ Vaksin Varicella	-	-	-	3.337	4.545	36,20	1.208
Sub Jumlah	11.921	23.929	20.348	56.698	16.403	(71,07)	(40.295)
Dikurangi: Potongan Penjualan	(486)	(165)	(228)	(3.588)	(1.810)	(49,55)	1.778
<b>Jumlah Penjualan Bersih Trading Partnership</b>	<b>11.435</b>	<b>23.764</b>	<b>20.120</b>	<b>53.111</b>	<b>14.593</b>	<b>(72,52)</b>	<b>(38.518)</b>

## PENJUALAN JASA

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Imunisasi	3.529	3.975	7.047	7.834	7.171	(8,46)	(663)
Laboratorium	1.329	1.660	1.696	2.816	4.203	49,25	1.387
Poliklinik	-	-	-	-	1.010	-	1.010
Layanan Farmasi	-	-	-	-	188	-	188
Jumlah	4.859	5.635	8.743	10.650	12.572	18,05	1.922
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(320)	(433)	(546)	(954)	74,73	(408)
Penjualan Jasa Bersih	4.857	5.315	8.310	10.104	11.618	14,98	1.514
Total Penjualan Produk, Produk <i>Partnership</i> , <i>Trading</i> <i>Partnership</i> dan Jasa	2.345.917	2.315.759	3.011.571	3.235.225	2.542.592	(21,41)	(692.633)

## REKAPITULASI PENJUALAN BIO FARMA TAHUN 2019

(Rp Juta)

Kelompok	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Penjualan Produk</b>							
Vaksin Bakteri	305.289	243.598	186.865	230.750	191.051	(17,20)	(39.699)
Vaksin Virus	1.705.305	1.436.397	1.301.225	1.206.231	1.540.748	27,73	334.517
Vaksin Kombinasi	253.404	200.695	323.810	540.463	276.789	(48,79)	(263.674)
Sera & Diagnostika	80.689	63.412	76.074	82.447	76.834	(6,81)	(5.613)
<b>Jumlah</b>	<b>2.344.687</b>	<b>1.944.102</b>	<b>1.887.974</b>	<b>2.059.891</b>	<b>2.085.422</b>	<b>1,24</b>	<b>25.531</b>
Dikurangi: Potongan Penjualan	(15.063)	(16.378)	(15.861)	(21.856)	(25.578)	17,03	3.722
<b>Penjualan Produk Bersih</b>	<b>2.329.624</b>	<b>1.927.724</b>	<b>1.872.113</b>	<b>2.038.035</b>	<b>2.059.844</b>	<b>1,07</b>	<b>21.809</b>
<b>Penjualan Produk <i>Partnership</i></b>							
Pemerintah	-	129.812	868.174	1.053.971	371.436	(64,76)	(682.535)
Swasta	-	235.105	248.404	80.559	87.352	8,43	6.793
Jumlah	-	364.917	1.116.579	1.134.529	458.788	(59,56)	(675.741)
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(5.961)	(5.551)	(554)	(2.251)	306,21	(1.697)
Penjualan Bersih Produk <i>Partnership</i>	-	358.956	1.111.028	1.133.975	456.537	(59,74)	(677.438)
<b>Penjualan <i>Trading Partnership</i></b>							
<b>Swasta</b>							
Polyvalent Snake Anti Venom	3.393	1.125	-	4.539	3.755	(17,27)	(784)

Kelompok	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Imovac Rabies Vero	8.528	-	-	-	-	-	-
HJ HPV-Gardasil	-	22.804	15.355	30.683	131	(99,57)	(30.552)
HJ Difteria Antitoxin	-	-	2.898	10.866	914	(91,59)	(9.952)
HJ Live Attenuated JE 1 ds	-	-	111	-	-	-	-
Td 10 (Trading Partnership)	-	-	1.983	5.767	216	(96,25)	(5.551)
HJ Urokinase 60.000 iu	-	-	-	1.505	6.842	354,55	5.337
HJ Vaksin Varicella	-	-	-	3.337	4.545	36,20	1.208
Sub Jumlah	11.921	23.929	20.348	56.698	16.403	(71,07)	(40.295)
Dikurangi: Potongan Penjualan	(486)	(165)	(228)	(3.588)	(1.810)	(49,55)	1.778
<b>Jumlah Penjualan Bersih Trading Partnership</b>	<b>11.435</b>	<b>23.764</b>	<b>20.120</b>	<b>53.111</b>	<b>14.593</b>	<b>(72,52)</b>	<b>(38.518)</b>
<b>Penjualan Jasa</b>							
Imunisasi	3.529	3.975	7.047	7.834	7.171	(8,46)	(663)
Laboratorium	1.329	1.660	1.696	2.816	4.203	49,25	1.387
Poliklinik	-	-	-	-	1.010	-	1.010
Layanan Farmasi	-	-	-	-	188	-	188
Jumlah	4.859	5.635	8.743	10.650	12.572	18,05	1.922
Dikurangi: Potongan Penjualan	(0)	(320)	(433)	(546)	(954)	74,64	(408)
<b>Penjualan Jasa Bersih</b>	<b>4.857</b>	<b>5.315</b>	<b>8.310</b>	<b>10.104</b>	<b>11.618</b>	<b>14,98</b>	<b>1.514</b>
<b>Total Penjualan Produk, Produk Partnership, Trading Partnership dan Jasa</b>	<b>2.345.917</b>	<b>2.315.759</b>	<b>3.011.571</b>	<b>3.235.225</b>	<b>2.542.592</b>	<b>(21,41)</b>	<b>(692.633)</b>

#### PENJUALAN PRODUK BERSIH PER SEGMENT (PER SEKTOR)

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Sektor Pemerintah	570.619	618.376	1.359.280	1.859.153	831.936	(55,25)	(1.027.217)
Sektor Swasta	139.485	386.015	409.382	298.013	234.859	(21,19)	(63.154)
Sektor Ekspor	1.635.814	1.248.368	1.242.909	1.078.059	1.475.797	36,89	397.738
<b>Total Penjualan Bersih</b>	<b>2.345.918</b>	<b>2.252.759</b>	<b>3.011.571</b>	<b>3.235.225</b>	<b>2.542.592</b>	<b>(21,41)</b>	<b>(692.633)</b>

## LABA (RUGI): DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK DAN DIDISTRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN

### NON PENGENDALI

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia yang belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan Bio Farma tidak memiliki entitas anak perusahaan sehingga tidak menyajikan informasi mengenai Laba (Rugi): Didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan Didistribusikan kepada kepentingan non pengendali.

## PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN: DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK DAN DIDISTRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia yang belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan Bio Farma tidak memiliki entitas anak perusahaan sehingga tidak menyajikan informasi mengenai: Penghasilan komprehensif periode berjalan: Didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan Didistribusikan kepada kepentingan non pengendali.

## BIO FARMA TIDAK MEMILIKI ENTITAS ANAK OLEH SEBAB ITU BIO FARMA MENYAJIKAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN SECARA TOTAL

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>							
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi							
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Atas Imbalan Pasca Kerja	828.226	(8.313)	(27.239)	6.067	(7.569)	(224,76)	(13.636)
Surplus Revaluasi Aset Tetap	1.980.782	-	-	-	-	-	-
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	1.979.954	(8.313)	(27.239)	6.067	(7.569)	(224,76)	(13.636)
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	-	<b>492.729</b>	<b>498.117</b>	<b>549.293</b>	<b>348.371</b>	<b>(36,58)</b>	<b>(200.922)</b>

## LABA (RUGI) PER SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia yang belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Laba (Rugi) Per Saham.

# Posisi Keuangan Bio Fama Selama Lima Tahun Buku

## Jumlah Investasi Bio Farma (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4

### Biaya Perolehan

Tanah	2.059.183	2.059.183	2.099.451	2.099.451	2.099.451	-	-
Bangunan	557.670	631.496	724.634	733.709	780.629	6,39	46.920
Peralatan Mesin & Pabrik	1.186.837	1.277.105	1.374.341	1.457.901	1.687.890	15,78	229.989
Peralatan Kantor	110.848	130.023	143.468	153.731	174.116	13,26	20.385
Peralatan Utilitas	70.319	98.139	106.328	163.073	204.622	25,48	41.549
Kendaraan Bermotor	4.671	4.701	4.701	2.250	2.250	-	-

### Aset Dalam Pembangunan

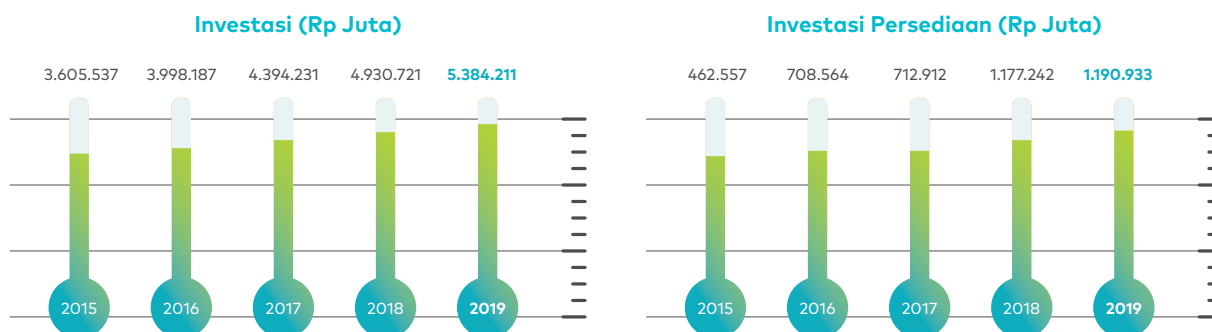
Bangunan	241.052	281.524	239.723	554.306	796.143	43,63	241.837
Peralatan Mesin, Pabrik Kantor & Utility	219.971	500.840	790.146	1.033.233	1.063.313	2,91	30.080

### Aset Tetap Dalam Perjalanan

Peralatan Mesin, Pabrik Kantor & Utility	-	-	44.741	4.138	-	-	(4.138)
Jumlah Biaya Perolehan	4.450.551	4.983.012	5.527.533	6.201.793	6.808.414	9,78	606.621

### Akumulasi Penyusutan & Penurunan Nilai

Bangunan	148.287	178.620	212.551	247.988	283.802	14,44	35.814
Peralatan Mesin & Pabrik	587.907	668.202	756.398	779.753	927.009	18,88	147.256
Peralatan Kantor	70.916	92.180	110.751	185.145	140.658	(24,03)	(44.487)
Peralatan Utilitas	34.202	41.618	49.188	56.106	70.578	25,79	14.472
Kendaraan Bermotor	3.702	4.205	4.414	2.081	2.155	3,56	74
Jumlah	845.014	984.825	1.133.302	1.271.072	1.424.202	12,05	153.130
Nilai Buku	3.605.537	3.998.187	4.394.231	4.930.721	5.384.211	9,20	453.490



## INVESTASI PERSEDIAAN

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Bahan Baku/ Penolong	205.936	272.003	212.601	612.583	401.651	(34,43)	(210.932)
Perlengkapan	222.475	756	768	-	-	-	-
Produk Dalam Proses	33.162	357.924	461.660	485.667	502.635	3,49	16.968
Produk Jadi	4.866	81.857	39.940	76.355	302.802	296,57	226.447
Trading Partnership	2.010	1.077	2.254	8.852	4.524	(48,89)	(4.328)
<b>Jumlah</b>	<b>468.449</b>	<b>713.618</b>	<b>717.222</b>	<b>1.183.457</b>	<b>1.211.612</b>	<b>2,38</b>	<b>28.155</b>
Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	5.892	5.053	4.310	(6.216)	(20.679)	232,67	(14.463)
<b>Jumlah Persediaan-Bersih</b>	<b>462.557</b>	<b>708.564</b>	<b>712.912</b>	<b>1.177.242</b>	<b>1.190.933</b>	<b>1,16</b>	<b>13.691</b>

### Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Saldo Awal	4.057	5.892	5.053	4.310	6.216	44,22	1.906
Pembebanan Tahun Berjalan	4.442	3.368	4.397	12.050	19.658	63,14	7.608
Pemulihan Tahun Berjalan	(2.607)	(4.207)	(5.139)	(10.145)	(5.195)	(48,79)	4.950
<b>Saldo Akhir</b>	<b>5.892</b>	<b>5.053</b>	<b>4.310</b>	<b>6.216</b>	<b>20.679</b>	<b>232,67</b>	<b>14.463</b>

## REALISASI INVESTASI BERDASARKAN PENGGUNAANNYA

(Rp Juta)

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	4/3	4-3
<b>Rutin</b>						
Bangunan	14.122	2.517	56.907	99.148	74,23	42.241
Peralatan Mesin & Pabrik	49.267	50.113	35.078	51.852	47,82	16.774
Peralatan Kantor	10.741	8.224	10.248	6.508	(36,49)	(3.740)
Peralatan Utilitas	1.817	4.866	6.618	1.781	(73,09)	(4.837)
Aset Tak Berwujud	4.826	-	-	-	-	-
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	30	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>80.803</b>	<b>65.720</b>	<b>108.851</b>	<b>159.289</b>	<b>46,34</b>	<b>50.438</b>

(Rp Juta)

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	4/3	4-3
<b>Pengembangan</b>						
Bangunan	100.176	83.321	267.136	189.888	(28,92)	(77.248)
Peralatan Mesin & Pabrik	336.211	373.382	273.011	223.244	(18,23)	(49.767)
Peralatan Kantor	7.583	4.519	8.671	5.610	(35,30)	(3.061)
Peralatan Utilitas	12.535	11.814	25.879	32.258	24,65	6.379
Aset Tak Berwujud	5.363	3.182	-	1.767	-	1.767
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>461.867</b>	<b>476.218</b>	<b>574.697</b>	<b>452.767</b>	<b>(21,22)</b>	<b>(121.930)</b>

## REALISASI INVESTASI BERDASARKAN KELOMPOK

(Rp Juta)

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	4/3	4-3
Bangunan	114.298	51.336	324.043	289.036	(10,80)	(35.007)
Peralatan Mesin & Pabrik	385.478	423.495	308.089	275.096	(10,71)	(32.993)
Peralatan Kantor	18.324	12.742	18.919	12.118	(35,95)	(6.801)
Peralatan Utilitas	14.351	16.680	32.497	34.039	4,75	1.542
Aset Tak Berwujud	10.189	3.183	-	1.767	-	1.767
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	30	-	-	-	-	-
<b>Uang Muka Investasi</b>	-	-	<b>69.097</b>	<b>20.140</b>	<b>(70,85)</b>	<b>(48.957)</b>
<b>Jumlah</b>	<b>542.671</b>	<b>507.436</b>	<b>752.645</b>	<b>632.196</b>	<b>(16,00)</b>	<b>(120.449)</b>

## TOTAL KESELURUHAN REALISASI INVESTASI TAHUN 2019 BERDASARKAN PENGGUNAAN

(Rp Juta)

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	4/3	4-3
Bangunan	114.298	85.838	324.043	289.036	(10,80)	(35.007)
Peralatan Mesin & Pabrik	385.478	423.495	308.089	275.096	(10,71)	(32.993)
Peralatan Kantor	18.324	12.743	18.919	12.118	(35,95)	(6.801)
Peralatan Utilitas	14.351	16.680	32.497	34.039	4,75	1.542
Aset Tak Berwujud	10.189	3.182	-	1.767	-	1.767
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	30	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>542.671</b>	<b>541.938</b>	<b>683.548</b>	<b>612.056</b>	<b>(10,46)</b>	<b>(71.492)</b>

## ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

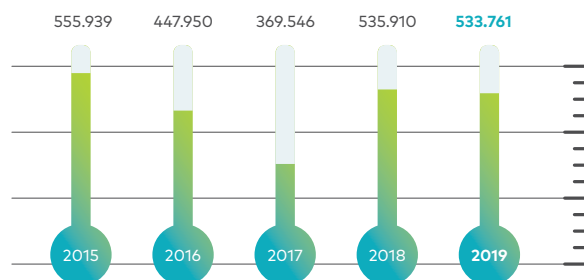
(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>							
Penerimaan Kas dari Pelanggan	2.106.478	2.334.948	3.111.408	3.335.796	2.298.639	(31,09)	(1.037.157)
Penerimaan Pajak (Restitusi)	28.876	124.792	167.613	298.007	224.538	(24,65)	(73.469)
Penerimaan Bunga	37.422	7.960	3.558	4.505	5.709	26,73	1.204
Pembayaran Bunga	-	(9.343)	(8.071)	(24.025)	(61.404)	155,58	(37.379)
Penerimaan Hibah/Donasi WHO	800	13.588	1.917	8.112	105.110	1.195,73	96.998
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	(23.774)	1.238	614	5.954	(2.259)	(137,94)	(8.231)
Pembayaran Tantiem	(13.737)	(14.750)	(11.021)	(15.446)	(11.215)	(27,39)	4.231
Pembayaran Pajak	(326.409)	(391.829)	(537.335)	(459.064)	(291.892)	(36,42)	167.172
Penerimaan Klaim Asuransi	-	-	575	39	138	253,85	99
Pembayaran Kas Kepada Pemasok dan Karyawan	(1.584.191)	(1.519.679)	(2.362.898)	(2.885.703)	(2.083.749)	(27,79)	801.954
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>225.465</b>	<b>546.926</b>	<b>366.360</b>	<b>268.174</b>	<b>183.614</b>	<b>(31,53)</b>	<b>(84.560)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>							
Pembelian Aset Tetap	(535.175)	(393.170)	(293.309)	(538.677)	(393.729)	(26,91)	144.948
Pembayaran Untuk Aset Tak berwujud	(3.962)	(11.173)	(3.245)	(46)	(118)	156,52	(72)
Penempatan Jaminan Deposito	25.000	-	-	-	-	-	-
Penjualan Aset Tetap	-	-	-	30	-	-	(30)
Penyertaan Pada Perusahaan Vial	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(514.137)</b>	<b>(404.343)</b>	<b>9296.554)</b>	<b>(538.693)</b>	<b>(393.847)</b>	<b>(26,89)</b>	<b>144.846</b>

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4

**Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek	-	235.000	782.496	1.616.325	1.951.500	20,74	335.175
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek	-	(235.000)	(782.496)	(1.411.325)	(1.656.500)	17,37	(245.175)
Pembayaran Dividen	(145.015)	(234.707)	(150.313)	(236.410)	(162.968)	(31,07)	73.442
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(4.712)	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	450.000	100.000	(77,78)	(350.000)
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(149.727)</b>	<b>(234.707)</b>	<b>(150.313)</b>	<b>418.590</b>	<b>232.032</b>	<b>(44,57)</b>	<b>(186.558)</b>
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	(438.398)	(92.123)	(80.507)	148.071	21.800	(85,28)	(126.271)
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	22.621	(15.865)	2.103	18.293	(23.949)	(230,92)	(42.242)
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun</b>	<b>971.717</b>	<b>555.939</b>	<b>447.950</b>	<b>369.546</b>	<b>535.910</b>	<b>45,02</b>	<b>166.364</b>
<b>Saldo Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>555.939</b>	<b>447.950</b>	<b>369.546</b>	<b>535.910</b>	<b>533.761</b>	<b>(0,40)</b>	<b>(2.149)</b>

**Arus Kas (Rp Juta)**

## JUMLAH ASET

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Aset Lancar</b>							
Kas dan Setara Kas	555.939	447.950	369.546	535.910	533.761	(0,40)	(2.149)
Efek Tersedia Untuk Dijual	-	-	-	-	-	-	-
Piutang Usaha	507.746	288.626	313.138	254.065	569.246	124,06	315.181
Piutang Lain-Lain	822	446	122	800	15.325	1.815,63	14.525
Persediaan	462.557	708.564	712.912	1.177.242	1.190.933	1,16	13.691
Uang Muka	102.353	54.052	27.734	121.851	49.302	(59,54)	(72.549)
Pajak Dibayar Dimuka	242.720	298.817	359.948	279.928	142.791	(48,99)	(137.137)
Biaya Dibayar Dimuka	10.163	12.137	12.474	12.410	15.925	28,32	3.515
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1.592	800	14	84	1	(98,81)	(83)
Aset Lancar Lainnya	111.888	38.162	168.198	9.640	6.635	(31,17)	(3.005)
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1.995.781</b>	<b>1.849.555</b>	<b>1.964.087</b>	<b>2.391.930</b>	<b>2.523.919</b>	<b>5,52</b>	<b>131.989</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>							
Aset Pajak Tangguhan	22.087	23.585	30.214	25.000	14.511	(41,96)	(10.489)
Aset Tetap	3.605.537	3.998.187	4.394.231	4.930.721	5.384.211	9,20	453.490
Aset Tak Berwujud	36.005	38.634	32.522	25.347	8.198	(67,66)	(17.149)
Aset Tidak Lancar Lainnya	21.253	12.493	28.395	23.794	5.847	(75,43)	(17.947)
Penyertaan Pada Perusahaan Vial	-	-	-	-	-	-	-
Aset Biologis	-	-	-	4.368	2.620	(40,02)	(1.748)
Aset Leasing	-	-	-	-	1.093	-	1.093
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>3.684.882</b>	<b>4.072.899</b>	<b>4.485.362</b>	<b>5.009.229</b>	<b>5.416.479</b>	<b>8,13</b>	<b>407.250</b>
<b>Total Aset</b>	<b>5.680.663</b>	<b>5.922.454</b>	<b>6.449.449</b>	<b>7.401.159</b>	<b>7.940.399</b>	<b>7,29</b>	<b>539.240</b>

**LIABILITAS**

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4

**Liabilitas Jangka Pendek**

Utang Usaha	208.598	259.234	371.253	336.112	201.987	(39,90)	(134.125)
Utang Pajak	46.518	47.624	57.801	68.519	60.639	(11,50)	(7.880)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	170.308	113.405	107.859	110.911	122.773	10,70	11.862
Pendapatan Diterima Dimuka	899	44	1.008	1.646	738	(55,16)	(908)
Liabilitas Lancar Lainnya	30.341	32.861	41.635	23.117	33.331	44,18	10.214
Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-	205.000	500.000	143,90	295.000
Pendapatan Hibah Ditangguhkan	-	-	-	-	47.631	-	47.631
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>456.663</b>	<b>453.169</b>	<b>579.556</b>	<b>745.305</b>	<b>967.101</b>	<b>29,76</b>	<b>221.796</b>

**Liabilitas Jangka Panjang**

Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	152.022	167.133	219.937	243.015	275.056	13,18	32.041
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	27.846	-	-	-	-	-	-
Utang Jangka Panjang	-	-	-	450.000	550.000	22,22	100.000
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>179.868</b>	<b>167.133</b>	<b>219.937</b>	<b>693.015</b>	<b>825.056</b>	<b>19,05</b>	<b>132.041</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>636.532</b>	<b>620.302</b>	<b>799.493</b>	<b>1.438.320</b>	<b>1.792.157</b>	<b>24,60</b>	<b>353.837</b>

## EKUITAS

(Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Modal Saham	1.650.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	-	-
Komponen Ekuitas Lainnya	1.909.600	1.901.287	1.874.048	1.880.116	1.872.547	(0,40)	(7.569)
<b>Saldo Laba (Rugi)</b>							
- Dicadangkan	816.422	899.824	1.250.552	1.539.498	1.919.756	24,70	380.258
- Belum Dicadangkan	(2.484)	-	-	-	-	-	-
Laba Periode Berjalan	670.593	501.041	525.356	543.226	355.940	(34,48)	(187.286)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>5.044.132</b>	<b>5.302.152</b>	<b>5.649.956</b>	<b>5.962.839</b>	<b>6.148.243</b>	<b>3,11</b>	<b>185.404</b>
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>5.680.663</b>	<b>5.922.454</b>	<b>6.449.449</b>	<b>7.401.159</b>	<b>7.940.400</b>	<b>7,29</b>	<b>539.241</b>

## RASIO KEUANGAN

Rasio aspek keuangan Bio Farma selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Rasio Kas (%)	121,74	98,85	63,76	71,90	55,19	(23,24)	(16,71)
Rasio Lancar(%)	437,04	408,14	338,90	320,93	260,98	(18,68)	(59,95)
Acid Test Ratio(%)	335,75	251,78	117,79	105,99	114,05	7,60	8,06
Gross Profit Margin(%)	63,02	56,59	44,97	43,63	48,43	11	4,80
Operating Margin(%)	35,65	28,50	22,67	22,77	22,41	(1,58)	(0,36)
Net Profit Margin(%)	28,59	21,64	17,44	16,79	14,00	(16,62)	(2,79)
Return on Equity (ROE)(%)	17,14	12,47	12,97	14,19	9,05	(36,22)	(5,14)
<b>Return on Investment</b>							
(ROI)(%)	20,27	16,53	16,93	15,71	12,19	(22,41)	(3,52)
Return on Assets (ROA)(%)	11,80	8,46	8,15	8,24	5,78	(29,85)	(2,46)
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas (Debt to Equity)(%)	12,62	11,70	14,15	24,12	29,15	20,85	5,03
Turnover Persediaan (ITO) (Kali)	2,20	1,72	2,33	1,93	1,11	(42,49)	(0,82)
Turnover Piutang (RTO) (Kali)	6,17	5,87	10,08	11,50	6,25	(45,65)	(5,25)
Pertumbuhan Penjualan (%)	114,77	98,71	130,05	107,43	78,59	(26,85)	(28,84)

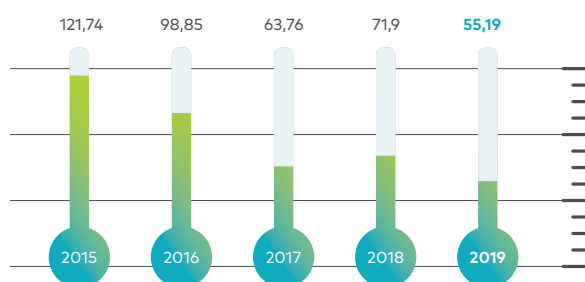
## Rasio Keuangan (Lanjutan)

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Pertumbuhan Laba Usaha (%)	115,05	78,91	103,44	107,93	77,35	(28,33)	(30,58)
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak (%)	115,90	76,17	104,18	101,92	67,45	(33,82)	(34,47)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi (Rp Juta)	225.465	546.926	366.360	268.174	183.614	(31,53)	(84.560)
Nilai Tukar (Rp/US\$)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901	(4,01)	(580)
EBITDA				911.010	740.569	(18,71)	(170.441)
Debt to EBITDA				0,72	1,42	97,22	0,70

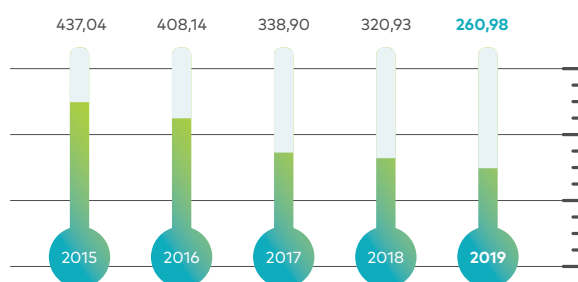
## Rasio Keuangan (Lanjutan)

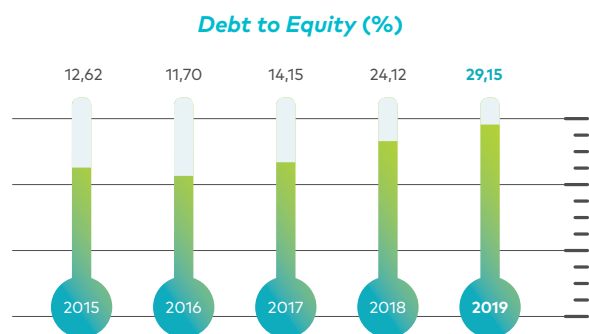
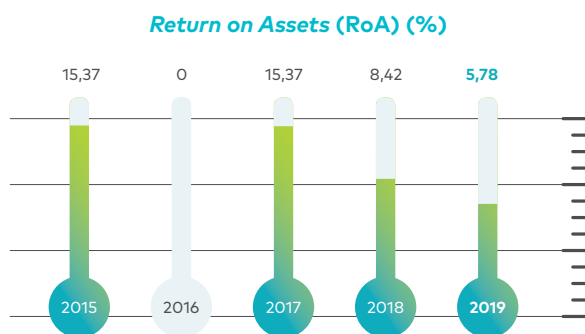
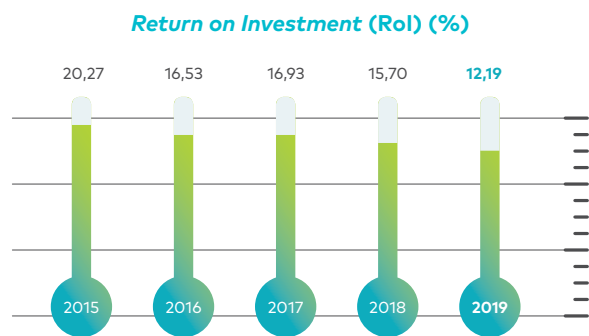
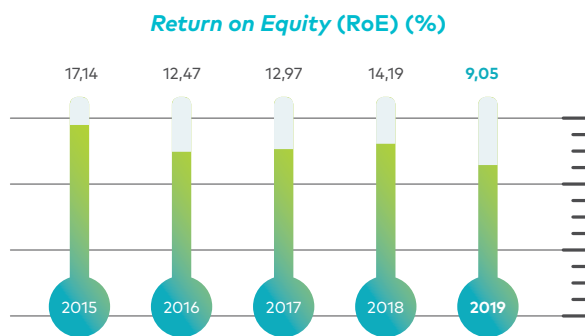
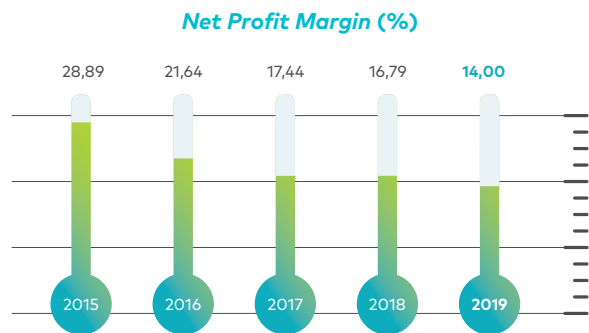
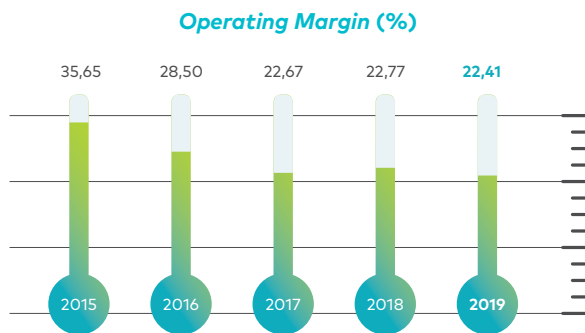
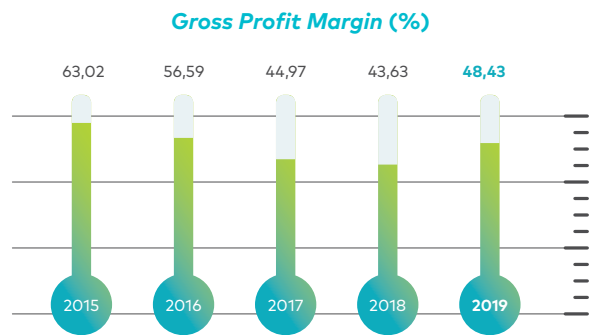
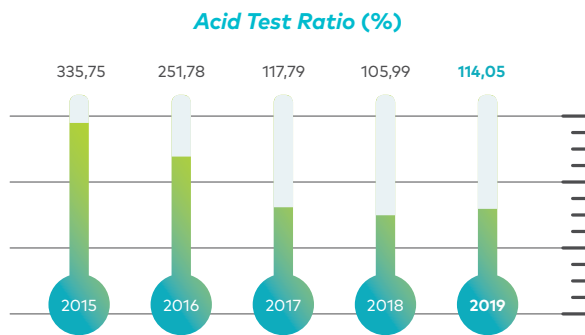
No	Indikator	Bobot	Nilai	Skor	Bobot	Nilai	Skor
		2018			2019		
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	14,81	18	20	9,05	14
2.	Imbalan Investasi (ROI)	15	15,78	13,5	15	9,32	7,5
3.	Rasio Kas	5	58,14	5	5	55,19	5
4.	Rasio Lancar	5	553,7	5	5	260,98	5
5.	Collection Periods	5	26,14	5	5	81,72	4,5
6.	Perputaran Persediaan	5	71,13	4	5	170,96	3
7.	Perputaran Total Aset	5	53,43	2,5	5	48,91	2,5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	10	70,45	7,5	19	68,7	8
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>863,58</b>	<b>60,5</b>	<b>79</b>	<b>704.83</b>	<b>49,5</b>

Rasio Kas (%)

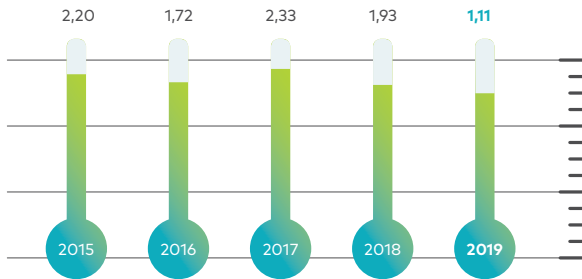


Rasio Lancar (%)

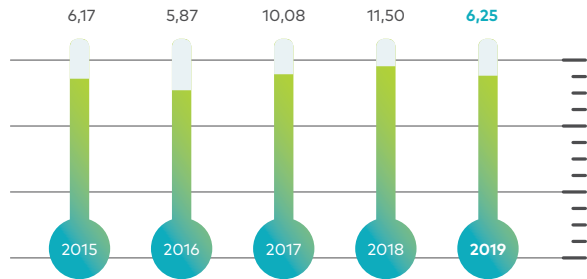




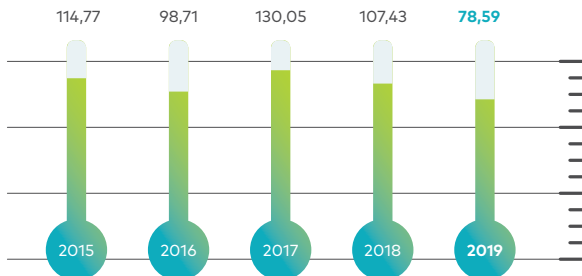
**Turnover Persediaan (ITO) (Kali)**



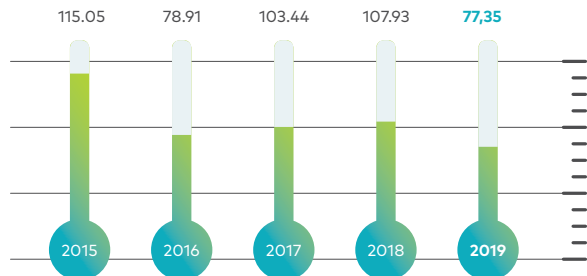
**Turnover Piutang (RTO) (Kali)**



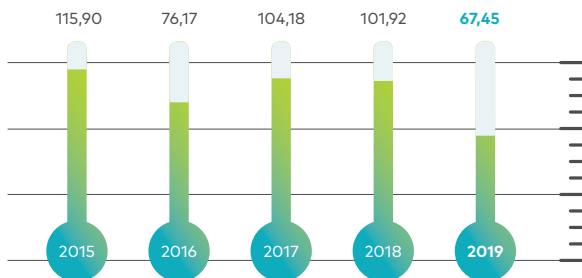
**Pertumbuhan Penjualan (%)**



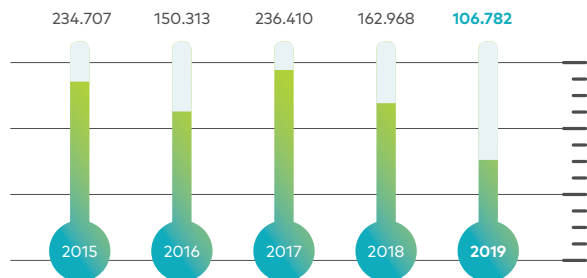
**Pertumbuhan Laba Usaha (%)**



**Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak (%)**



**Dividen (Rp juta)**



## INFORMASI HARGA SAHAM DAN KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

### INFORMASI HARGA SAHAM

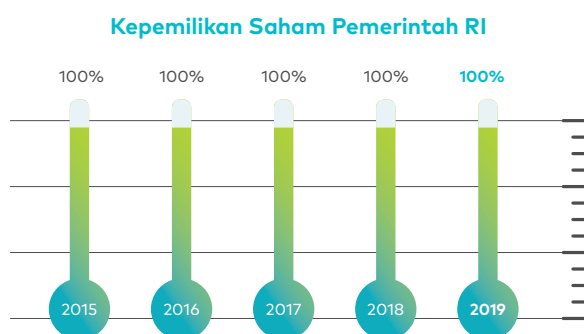
Modal dasar lembaran saham pada 31 Desember 2019 dan lembaran saham pada 31 Desember 2018 adalah Rp8 triliun terdiri dari 8 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor adalah Rp2 triliun terdiri dari 2 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

### Ikhtisar Saham

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	5.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000	-	-
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	(3.350.000)	(6.000.000)	(6.000.000)	(6.000.000)	(6.000.000)	-	-
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.650.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	-	-

### KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia sehingga baik masyarakat, Karyawan, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Bio Farma belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat menginformasikan mengenai Jumlah Saham yang Beredar.



### IKHTISAR SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia yang belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat menginformasikan dalam bentuk tabel dan grafik mengenai:

- Jumlah saham yang beredar dalam bentuk tabel dan grafik.

- Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
- Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
- Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
- Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.
- Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.

### KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia yang belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat menginformasikan mengenai Kronologis Pencatatan Saham, aksi korporasi, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan.

**AKSI KORPORASI**

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia yang belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai aksi korporasi penjualan saham.

**AKSI PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (*SUSPENSION*) DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM (*DELISTING*)**

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN *Non Listed* Non Keuangan yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia yang belum melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/ atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*).



# Laporan MANAJEMEN



Dalam prestasi dunia, Bio Farma termasuk salah satu perusahaan dari 200 perusahaan vaksin, yang memiliki izin dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) untuk mengekspor produknya. Penambahan negara tujuan ekspor sebanyak tujuh negara antara lain, Rusia, Amerika Serikat, Dominica, DR Congo, Bahrain, Oman, Kuwait, menjadi motivasi bagi Bio Farma untuk terus mempertahankan aspek-aspek kepercayaan global dari sisi *quality*, *safety* dan *efficacy* yang telah ditetapkan oleh WHO.

- Laporan Dewan Komisaris
- Laporan Direksi



# Laporan Dewan Komisaris

Keunggulan kompetitif Bio Farma di bidang *biotechnology* diimplementasikan melalui *knowledge-based* dan *R&D-base driven*. Sejalan dengan filosofi perusahaan untuk mengabdikan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Bio Farma yang sudah banyak memiliki pengalaman, keahlian dan kearifan. Turut serta berperan aktif dalam mengembangkan riset dan teknologi untuk menemukan produk-produk bioteknologi terbaru seperti vaksin, serum dan produk biologi lainnya untuk kebutuhan nasional dan dunia.

**FARID WADJDI HUSAIN**  
Komisaris Utama

**Pemegang saham yang kami hormati,****Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Perkenankan kami, Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) untuk menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan Tahun 2019 kepada Pemegang Saham, atas pencapaian kinerja Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Alhamdulillah Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya, Perusahaan dapat melewati tahun 2019 dengan baik. Pencapaian ini dapat diraih meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi. Ini semua berkat kerjasama yang baik antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh insan Bio Farma yang turut serta berkontribusi atas stabilitas jalannya Perusahaan.

Serangkaian peristiwa penting ikut mewarnai perjalanan Bio Farma pada tahun 2019, diantaranya kiprah Bio Farma di masyarakat nasional dan global. Pada tingkat global Bio Farma menjadi tempat menimba ilmu para peneliti bidang kesehatan khususnya dalam bidang vaksin saat Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah penyelenggaraan Workshop on Cold Chain System and Distribution, untuk 16 negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OIC) pasca ditetapkannya Indonesia sebagai Center of Excellence for Vaccines and Biotechnology Products.

Pada tingkat nasional, Presiden Joko Widodo menandatangani PP Nomor 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma dengan demikian Bio Farma akan mengontrol PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk. Menteri BUMN mengangkat Honesti Basyir menjadi Direktur Utama PT Bio Farma (Persero), yang kemudian menjadi perusahaan induk dari  *Holding* BUMN Farmasi.

Pasca  *Holding* BUMN Farmasi terbentuk dan dengan keunggulannya masing-masing, diharapkan akan saling mengisi satu sama lain dan bersinergi. Bio Farma sebagai induk perusahaan, akan mendorong Kimia Farma dan Indofarma, untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO), mengingat 14 dari 17 produk Bio Farma sudah memiliki sertifikat WHO sebagai syarat untuk mengekspor produknya.

Kolaborasi Bio Farma bersama Laboratorium Bio sains Universitas Brawijaya telah berhasil memproduksi dan siap untuk dipasarkan, dalam bentuk Kit Diagnostik Diabetes (KIT DM) GAD 65, yang diluncurkan pada kegiatan Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN) ke 9, di Jakarta pada September 2019.

Memasuki industri 4.0 Bio Farma perkuat kolaborasi bersama Kementerian Perindustrian RI dan Sucofindo, Bio Farma meraih Penghargaan "*Innovative Industrial Research and Development Institution* (IIRDI) kategori Bidang Kesehatan/Obat, Indonesia diminta untuk terus kawal Kemandirian bioteknologi dan vaksin Center of Excellence di negara OIC, Bio Farma sudah menyiapkan serangkaian strategi pasca ditunjuk sebagai induk  *holding* BUMN Farmasi diantaranya meningkatkan kapasitas produksi dan Bio Farma siap ekspansi pasar ke Benua Afrika, melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian dunia seperti Bill & Melinda Gates Foundation, PATH. Mereka semua mempercayakan riset dan pengembangan produk baru pada Bio Farma, untuk pengembangan produk terbaru seperti Imunoterapi untuk kanker.

Pada Tahun 2019 Bio Farma meraih penghargaan & apresiasi di bidang perpajakan, Bio Farma meraih predikat "Sangat Baik" untuk penerapan  *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2018 dengan skor 90,938. Pencapaian ini menjadi modal dasar bagi Bio Farma untuk mendapatkan kepercayaan kredit Rp2,25 Triliun dari sindikasi Bank BUMN dan swasta, yang akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan ekspansi pasar serta penerimaan sertifikasi dan penghargaan bergengsi lainnya.

---

Dalam prestasi dunia, Bio Farma termasuk salah satu perusahaan dari 200 perusahaan vaksin, yang memiliki izin dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) untuk mengekspor produknya. Penambahan negara tujuan ekspor sebanyak tujuh negara antara lain, Rusia, Amerika Serikat, Dominica, DR Congo, Bahrain, Oman, Kuwait, menjadi motivasi bagi Bio Farma untuk terus mempertahankan aspek-aspek kepercayaan global dari sisi  *quality, safety* dan  *efficacy* yang telah ditetapkan oleh WHO.

---

### **Pemegang saham yang kami hormati,**

Sudah 129 tahun Bio Farma berkiprah, kami selalu memberikan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dan negara, dan keberadaan Bio Farma menjadi saksi bisu keberhasilan bangsa Indonesia dan dunia dalam membantu memberantas penyakit menular seperti cacar api (smallpox), dan menekan serta mengendalikan angka penularan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi, seperti campak, rubella dan polio.

Berbicara mengenai pemberantasan polio, yang merupakan sebagai salah satu penyakit tertua didunia, Bio Farma menjadi salah satu *major supplier* vaksin polio dunia, dengan mengirimkan produknya ke 2/3 negara yang ada di dunia. Atas kemampuan yang dimiliki tersebut, Kepercayaan global kembali diraih Indonesia melalui Bio Farma, pada tahun 2018, melalui Tim UNICEF *Supply Division* yang bermarkas di Copenhagen Norwegia, untuk merealisasikan *global stockpiling* produk Monovalent Oral Polio Vaccine (mOPV2) type 2 untuk diproduksi pada tahun 2019.

Kepercayaan penyediaan vaksin mOPV2 menjadi kebanggaan tersendiri bagi Indonesia dan Bio Farma, karena menjadi pemain ketiga di dunia, setelah CDC Atlanta dan Swedia untuk penyediaan *finish product* maupun konsentrat vaksin mOPV2, untuk negara yang masih berjuang untuk mengeradikasi penyakit polio, khususnya negara-negara di Afrika.

Penyediaan vaksin ini dilakukan sebagai langkah antisipasi kembalinya mewabah virus *polio type 2* pasca ditemukannya kembali wabah virus *polio type 2* atau *Circulating Vaccine-Derived Poliovirus type 2* (cVDPV2), yang terjadi di wilayah timur Mediterania dan beberapa wilayah di Afrika. Ekspor Perdana produk ini, dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2019 dengan negara tujuan Angola.

---

Kepercayaan penyediaan vaksin mOPV2 menjadi kebanggaan tersendiri bagi Indonesia dan Bio Farma, karena menjadi pemain ketiga di dunia, setelah CDC Atlanta dan Swedia untuk penyediaan *finish product* maupun konsentrat vaksin mOPV2, untuk negara yang masih berjuang untuk mengeradikasi penyakit polio, khususnya negara-negara di Afrika.

---

Bio Farma berkembang menjadi perusahaan *Life Science*. Bio Farma telah mengekspor produknya lebih dari 140 negara terutama negara-negara berkembang, dan 50 diantaranya adalah negara yang tergabung dalam OIC. Diantara negara OIC tersebut hanya ada tujuh negara yang memiliki produsen vaksin antara lain Indonesia, Iran, Senegal, Turki, Mesir, Saudi Arabia, Maroko. Namun diantara ketujuh negara tersebut, hanya Indonesia yang telah diakui oleh WHO dengan produk yang lengkap, terutama untuk program imunisasi dasar.

Saat ini hanya sekitar 30 produsen vaksin yang sudah mendapatkan kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) salah satunya Bio Farma. Di Asia Tenggara, Bio Farma merupakan yang terbesar dilihat dari jenis produk dan kapasitas, menjadi rujukan *Center of Excellence* bagi produsen vaksin di negara Islam dan menjadi satu-satunya produsen vaksin yang mendapat sertifikasi dari WHO. Lebih dari 13 produk vaksin Bio Farma telah mendapat sertifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Bio Farma memprioritaskan kebutuhan dalam negeri dengan memenuhi kebutuhan vaksin Nasional, penyediaan vaksin untuk Jemaah Haji dan Umrah, serta kebutuhan vaksin lainnya untuk dunia melalui WHO dan UNICEF. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan membeli langsung produk vaksin Bio Farma dan memberikan secara gratis kepada masyarakat dalam program imunisasi rutin.

Bio Farma memiliki peran strategis untuk pemenuhan vaksin dan menjaga ketersediaan vaksin di kancah global dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga Internasional antara lain: Organization of Islamic Cooperation (OIC), IDB, Bill & Melinda Gates Foundation, Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN), International Vaccine Institute (IVI), World Health Organization (WHO) serta UNICEF.

Sejumlah negara mengapresiasi upaya persiapan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan menilai bahwa pendirian *Center of Excellence on Vaccine and Bio-technology Products* ini sangat penting untuk kemandirian negara-negara OKI dalam penyediaan vaksin dan produk bioteknologi. Melalui *Center of Excellence* ini diharapkan dapat dilakukan riset bersama vaksin dan persediaan bioteknologi untuk dalam jangka panjang dapat

mengembangkan bersama vaksin dengan teknologi yang mandiri dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi atau yang mungkin timbul di masa mendatang di negara-negara OKI. Sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh negara OKI yaitu masih tingginya beban penyakit, rendahnya kapasitas produksi industri farmasi, dan keterbatasan akses terhadap obat.

#### **Pemegang saham yang kami hormati,**

Industri farmasi Indonesia, menjadi salah satu prioritas sektor yang ditingkatkan di tahun 2019 karena dianggap telah memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Diharapkan industri tempat kita bernaung ini, dapat menjadi pendorong perekonomian Indonesia, terlebih lagi Pemerintah Indonesia sudah mulai menerapkan insentif pajak baik *tax allowance*, *tax holiday*, maupun *super deduction tax* ditambah dengan titik fokus Pemerintah adalah penguatan pada pengembangan penelitian di Indonesia dimana riset adalah kekuatan pada industri farmasi dapat mengurangi ketergantungan impor menjadi 75%.

Kementerian Perindustrian RI sudah menetapkan industri farmasi merupakan salah satu sektor yang memiliki kinerja gemilang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional mampu tumbuh hingga 8,12% atau melampaui pertumbuhan ekonomi di angka 5,07%, Industri Farmasi juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas sebesar 3,24% Pertumbuhan industri farmasi, salah satunya dipengaruhi oleh program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan nilai pasar yang besar.

Saat ini neraca ekspor-impor industri farmasi masih menunjukkan defisit. Walaupun nilai ekspor komoditas ini mengalami peningkatan dari US\$ 1,01 miliar pada 2017, menjadi US\$1,13 miliar pada tahun 2018. Dalam rangka pengembangan industri, Pemerintah mempunyai kebijakan pembangunan industri nasional. Kebijakan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Dalam kebijakan tersebut, industri farmasi dan bahan farmasi termasuk industri prioritas yang

berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian. Sebagai industri andalan masa depan, industri farmasi dan bahan farmasi terus dikembangkan melalui berbagai insentif. Salah satunya dengan pengurangan pajak maupun bea masuk yang ditanggung pemerintah serta bentuk insentif lainnya.

Industri farmasi memiliki kekhususan sendiri. Farmasi termasuk industri yang padat modal (*capital intensive*), menggunakan teknologi tinggi (*high technology*), padat kajian (*research and development intensive*), aturannya ketat (*heavily regulated*), dan pasarnya terfragmentasi (*fragmented market*). Saat ini industri farmasi di dalam negeri sebanyak 206 perusahaan. Jumlah tersebut didominasi oleh 178 perusahaan swasta nasional, 24 perusahaan multinasional dan empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Industri farmasi dalam negeri termasuk industri yang telah lama berdiri dan mampu memenuhi 75% kebutuhan obat dalam negeri. Industri farmasi saat ini masih terkendala produksi bahan baku, sehingga hampir 90% bahan bakunya masih dipenuhi dari impor. Oleh karena itu, Pemerintah akan berupaya menggenjot angka investasi di sektor hulu farmasi. Kita masih mengimpor US\$4 miliar dalam bahan baku obat dan sekitar US\$800 juta dalam bentuk obat jadi.

Pertumbuhan sektor farmasi ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah cita-cita untuk menuju Indonesia Sehat sesuai dengan Agenda ke-5 dari Nawa Cita, yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Untuk mewujudkan Indonesia Sehat, setidaknya dibutuhkan pilar-pilar, antara lain: (1) penerapan paradigma sehat, (2) penguatan pelayanan kesehatan, dan (3) pelaksanaan jaminan kesehatan nasional (JKN).

Untuk pilar penguatan pelayanan kesehatan bisa didapat dari ketersediaan obat-obatan, vaksin, fasilitas kesehatan, dan keterjangkauan dari pelayanan kesehatan tersebut. Bio Farma sebagai bagian dari industri farmasi, mengambil peran dalam hal penerapan paradigma sehat, dan penguatan pelayanan kesehatan melalui penyediaan vaksin, baik untuk bayi maupun dewasa.

Namun demikian industri farmasi masih menghadapi tantangan yaitu 90% bahan baku

industri farmasi terutama bahan kimia dasar, masih mengandalkan impor yang berasal dari China, India, Amerika Serikat dan beberapa Negara Eropa. Hal ini tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi industri farmasi nasional untuk menerapkan harga yang bersaing dengan produk farmasi dari luar. Dan cita-cita untuk mewujudkan kemandirian industri vaksin akan sulit terwujud.

Kemandirian industri vaksin nasional, hanya bisa diwujudkan melalui sinergi antara Kementerian dan Kelembagaan terkait, sesuai dengan Instruksi Presiden No 6 Tahun 2016, tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan ada 12 kelembagaan yang bersinergi antara lain; 1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian; 2. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK); 3. Menteri Kesehatan (Menkes); 4. Menteri Keuangan (Menkeu); 5. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti); 6. Menteri Perindustrian (Menperin); 7. Menteri Perdagangan (Mendag); 8. Menteri Pertanian (Mentan); 9. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN); 10. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM); 11. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM); dan 12. Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (LKPP).

Dari kacamata Bio Farma, sebagai pelaku bisnis farmasi, sinergi dari 12 lembaga ini memberikan harapan baru untuk mewujudkan kemandirian dalam bidang Bio Farmasetikal, mengingat Indonesia melalui Bio Farma sudah dipercaya menjadi Center of Excellence untuk penelitian vaksin di Negara Kerjasama Islam (OKI) sejak tahun 2017 yang lalu.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Dewan Komisaris sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan menerapkan GCG secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Dewan Komisaris tidak boleh turut

serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

### SUSUNAN DEWAN KOMISARIS TAHUN BUKU 2019, PERIODE 01 JANUARI 2019-07 JANUARI 2019

Mengawali tahun 2019, dilakukan perubahan susunan Dewan Komisaris melalui Keputusan Menteri BUMN Surat Keputusan Nomor: 13/MBU/01/2019 tanggal 08 Januari 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) yaitu Heridadi diberhentikan dengan hormat karena telah berakhir masa jabatannya sebagai Komisaris Independen dan digantikan oleh Elen Setiadi sebagai Dewan Komisaris.

Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris 01 Januari 2019-07 Januari 2019: Farid Wajdi Husain Sebagai Komisaris Utama merangkap Dewan Komisaris Independen, Yuni Suryanto, Made Arya Wijaya dan H.M. Subuh sebagai Komisaris serta Saud Usman dan Heridadi sebagai Komisaris Independen.

### SUSUNAN DEWAN KOMISARIS TAHUN BUKU 2019, PERIODE 08 JANUARI 2019-15 JULI 2019

Perubahan susunan Dewan Komisaris selanjutnya dilakukan melalui Keputusan Menteri BUMN Surat Keputusan Nomor: 150/MBU/07/2019 tanggal 16 Juli 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero), H.M. Subuh diberhentikan dengan hormat karena telah berakhir masa jabatannya sebagai Komisaris Bio Farma dan digantikan oleh Oscar Primadi.

Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris 08 Januari 2019-15 Juli 2019: Farid Wajdi Husain Sebagai Komisaris Utama merangkap Dewan Komisaris Independen, Yuni Suryanto, Made Arya Wijaya dan H. M. Subuh, Elen Setiadi sebagai Komisaris serta Saud Usman sebagai Komisaris Independen.

## SUSUNAN DEWAN KOMISARIS TAHUN BUKU 2019, PERIODE 15 JULI 2019-31 DESEMBER 2019

Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2019: Farid Wajdi Husain Sebagai Komisaris Utama merangkap Dewan Komisaris Independen, Yuni Suryanto, Made Arya Wijaya, Elen Setiadi dan Oscar Primadi sebagai Komisaris serta Saud Usman sebagai Komisaris Independen.

## EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2019

Tugas Dewan Komisaris secara umum adalah sebagai pengawas dan penasihat Direksi sedangkan Direksi bertugas sehari-hari mengelola dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam hal operasi Perseroan.

Pemegang saham menetapkan sasaran, target dan KPI untuk setiap tahun Anggaran yang pencapaiannya diwujudkan dalam beberapa tahapan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) Bio Farma. RJPP Bio Farma yang sedang berjalan saat ini untuk periode 2018-2022 dan akan diikuti oleh tahapan berikutnya sejalan dengan *road map* menuju visi dan Misi Bio Farma 2030. Atas dasar RJPP dan Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-101/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 Tentang Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Perusahaan (RKAP) BUMN.

Evaluasi & penilaian atas Kinerja Pembuatan RKAP 2019 terdapat Keputusan Menteri BUMN No. 01/PER-BUMN/2012 tentang GCG antara lain menyebutkan bahwa peningkatan kinerja dan daya saing BUMN perlu dipastikan target perkembangannya dan dievaluasi setiap tahun.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas Direksi maka Dewan Komisaris menetapkan formula yang dikukuhkan melalui Surat Keputusan nomor: 04/DK/BF/07/2015 tanggal 31 Juli 2015 Tentang Perubahan Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat. Direksi Bio Farma sesuai dengan Edaran dari Kementerian BUMN No. S-08/S.MBU/2013 Tanggal 16 Januari 2013 Tentang Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2016 Tanggal 3 Juli 2016 Tentang PKBL BUMN.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Untuk menilai keberhasilan kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan menggunakan formula yang ditetapkan melalui SK Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/04/2018 dan KEP-03/DK/BF/04/2018 Tanggal 26 April 2018.

Dengan dievaluasinya kinerja Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG akan mendorong kedua organ Perusahaan tersebut untuk selalu bekerja dengan terukur dan professional demi kepentingan Bio Farma yang lebih baik (*continuous improvement*) dan senantiasa berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Standar Etika.

## PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN PERUSAHAAN DAN DASAR PENILAIANNYA

### PENILAIAN TERHADAP ASPEK KINERJA KORPORASI YANG DIKELOLA OLEH DIREKSI

Dasar penilaian Dewan Komisaris terhadap Kinerja Direksi tentunya tidak terlepas dari tingkat keberhasilan Direksi dalam merealisasikan RKAP Bio Farma tahun 2019 seperti yang direncanakan dalam tahun 2019. Disisi lain keberhasilan Direksi tentunya juga tidak lepas dari kontribusi/peran pengawasan dan penasihat dari Dewan Komisaris terhadap Bio Farma yang akhirnya berfokus pada tingkat keberhasilan dalam merealisasikan RKAP 2019. RUPS telah mengukuhkan RKAP 2019 melalui RUPS pada Tanggal 21 Desember 2018 tentang Pengesahan RKAP Tahun Buku 2019 dan Pengesahan RKA-PKBL Bio Farma Tahun 2019. Untuk menilai keberhasilan Direksi dalam merealisasikan RKAP 2019 Dewan Komisaris telah mengeluarkan Keputusan Dewan Komisaris tentang Penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai dasar Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*) Direksi Tahun 2019. Sebagai pelengkap dari Surat Keputusan (SK) Dewan Komisaris tersebut ditetapkan juga target dan Perencanaan KPI Korporat tahun 2019 yang disusun dengan mengacu kepada surat edaran dari Sekretaris Kementerian BUMN No. 08/S.MBU/2013 Tanggal 16 Januari 2013 Tentang Penyampaian Pedoman Penentuan

KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada Kantor Kementerian Badan Usaha Milik Negara dan surat dari Menteri BUMN No. S-487/MBU/08/2016 Tanggal 31 Agustus 2017 tentang Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal Untuk Penyusunan RKAP 2019.

## FORMULA PENILAIAN KINERJA KORPORASI YANG DIKELOLA OLEH DIREKSI

Sebagai kelanjutan dari pembahasan atas penilaian kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Penunjang Dewan Komisaris, bahwa Kantor Kementerian BUMN mengeluarkan aspirasi pemegang saham sebagai rujukan terkait dengan penyusunan RKAP 2019. Dijelaskan juga bahwa Kementerian BUMN mengeluarkan surat edaran No. S-08/S-MBU/2013 yang terkait dengan Pedoman Penentuan KPI dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada BUMN.

Pencapaian/ realisasi KPI korporasi merupakan dasar penerapan penilaian kuantitatif dan objektif antara lain dalam perhitungan tantiem/bonus/insentif/sanksi maupun perencanaan karier Direksi. Kelima perspektif yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi dimaksud terdiri dari 18 indikator yakni:

1. Perspektif Keuangan dan Pasar dengan total bobot 22% terdiri dari 4 indikator: pendapatan usaha 6%, EBITDA Margin 6%, *Debt to Equity Ratio* 5%, *Return on Equity* 5%;
2. Fokus Pelanggan dan Pasar dengan total bobot 20% terdiri dari 2 indikator: *Increasing of exported product* 10%, Kepuasan Pelanggan 10%;
3. Perspektif efektivitas produk dan proses dengan total bobot 18% terdiri dari 4 indikator: PQ WHO 5%, Proper KLH 5%, Realisasi Penyerapan CAPEX 4%, *Inventory Turn Over* 4%;
4. Perspektif Fokus Tenaga Kerja dengan total bobot 15% terdiri dari 3 indikator: Pengembangan Kompetensi 5%, Produktivitas Tenaga Kerja/Empro 5%, *Talent Pool* Calon Direksi 5%;
5. Perspektif Kepemimpinan Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Masyarakat dengan total bobot 15% terdiri dari 3 indikator: Skor GCG 6%, *Entry Data Portal* BUMN 6%, PKBL & SR 3% dan
6. Perspektif *Agent of Development* dengan total bobot 10% terdiri dari 2 indikator: Sinergi BUMN 5%, Kemandirian Keuangan dan Penciptaan 5%.

Tahun 2019, Kinerja Korporasi dihitung berdasarkan Formula yang ditetapkan dengan SK Dewan Komisaris dengan merujuk 6 (Enam) perspektif dan terdiri dari 18 (Delapan Belas) KPI. Total Nilai Pencapaian dari ke-18 KPI dimaksud adalah 92,58% (sangat memuaskan-*Outstanding*).

Kemudian Dewan Komisaris dan Direksi menandatangani Lembar Pengesahan *Key Performance Indicator* 2019 yang telah disepakati yang tentunya tetap terkait dengan RKAP 2019 dan saran pemegang saham pengendali. Sebagai pelengkap atas Lembar Pengesahan KPI 2019 diatas, dilengkapi lagi dengan daftar 18 KPI, diiringi penjelasan detail atas setiap indikator termasuk formula penghitungannya.

Disamping perhitungan KPI yang didasarkan atas angka-angka yang tercantum dalam RKAP 2019 juga dihitung tingkat pencapaian yang merupakan perbandingan antara realisasi dengan target atas kinerja korporat 2019. Perkalian antara capaian dan bobot merupakan "tingkat prestasi" untuk ke-18 KPI dimaksud. Dari penjumlahan ke-18 "tingkat prestasi" diperoleh jumlahnya sebesar 92,58% yang kemudian diverifikasi oleh Auditor Independen yang khusus ditugaskan untuk melakukan hal tersebut. Dengan prestasi yang besarnya 92,58% (untuk 18 KPI) berarti penilaian terhadap kinerja korporasi, yang dikelola oleh Direksi berdasarkan formula yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris hasilnya berklasifikasi sangat memuaskan (*outstanding*). Untuk kepentingan penilaian Kesehatan Perusahaan biasanya digunakan formula yang ditetapkan oleh pemegang saham pengendali sedangkan hasil perhitungannya tersebut diverifikasi lagi oleh Auditor Independen (PWC) dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Bio Farma 2019. Dibandingkan dengan prestasi kinerja Korporasi 2018 yang besar prestasinya 91,76% maka prestasi kinerja Korporasi tahun 2019 lebih besar 0,82% dari tahun 2018 atau setara dengan 92,58%.

## KINERJA KEUANGAN BIO FARMA 2019

Kinerja Perusahaan pada tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang cukup positif. Penerapan strategis & kerja keras serta berbagai upaya dalam

menciptakan peluang & berbagai inisiatif, pada tahun 2019 Bio Farma membukukan penjualan bersih sebesar Rp2,54 triliun atau turun sebesar Rp692,63 miliar atau 21,41% dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2018 yang berjumlah Rp3,24 triliun dan Rp1,14 triliun miliar. Meskipun secara total penjualan bersih mengalami penurunan, namun penjualan produk perusahaan naik sebesar 1,07% atau naik senilai Rp21,81 miliar, karena pencapaian penjualan kelompok Vaksin Virus naik 27,84% dari realisasi tahun 2018 atau naik sebesar Rp332,34 miliar dikarenakan adanya penjualan *Bulk Polio T2* sebesar Rp137,57 miliar.

Penurunan Penjualan bersih disebabkan oleh turunnya penjualan Produk *Partnership* pada tahun 2019 sebesar Rp456,54 miliar, turun sebesar Rp677,44 miliar atau 59,74% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,12 triliun dan Rp639,29 miliar dan turunnya penjualan Produk *Trading Partnership* pada tahun 2019 sebesar Rp14,59 miliar, turun sebesar Rp38,52 miliar atau 72,52% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp53,11 miliar dan Rp76,55 miliar.

Bio Farma membukukan Penjualan Produk Di Sektor Pemerintah pada tahun 2019 sebesar Rp831,94 miliar, turun sebesar Rp1,03 triliun atau 55,25% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,86 triliun. Penurunan disebabkan oleh pada tahun 2019, total kontrak yang telah ditandatangani antara Pemerintah & Bio Farma adalah sebesar Rp831,94 miliar. Penjualan produk perusahaan untuk Vaksin Pentabio 5 ds turun sebesar 55,25% atau Rp1,02 triliun bila dibandingkan dengan total kontrak tahun 2018. Realisasi penjualan produk perusahaan untuk vaksin Pentabio 5 ds turun sebesar Rp259,74 miliar dan vaksin Td 10 ds turun sebesar Rp99,67 miliar, hal ini disebabkan oleh sudah selesainya pemenuhan kebutuhan vaksin tersebut untuk ORI Difteri pada tahun 2018. Serta realisasi penjualan vaksin IPV turun sebesar 66,62% atau Rp110,81 miliar.

Bio Farma membukukan Penjualan Produk Di Segmen / Sektor Swasta pada tahun 2019 sebesar Rp234,86 miliar, turun sebesar Rp63,15 miliar atau 21,19% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 298,01 miliar. Hal yang menyebabkan turunnya penjualan di sektor swasta adalah karena penurunan penjualan produk perusahaan dari kelompok vaksin Bakteri terutama Vaksin BCG bayi

dan anak 20 ds, TT 10 ds, BioTd 1 ds dan DT 10 ds masing-masing sebesar 49,40%, 48,71%, 96,64% dan 73,81% atau senilai Rp3,01 miliar, Rp690 juta, Rp16,36 miliar dan Rp114,91 juta.

Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018, terjadinya penurunan penjualan produk perusahaan dari kelompok vaksin Bakteri terutama Vaksin BCG bayi dan anak 20 ds, TT 10 ds, BioTd 1 ds dan DT 10 ds masing-masing sebesar 49,40%, 48,71%, 96,64% dan 73,81% atau senilai Rp3,01 miliar, Rp690 juta, Rp16,36 miliar dan Rp114,91 juta.

Bio Farma membukukan Penjualan Produk Di Segmen/Sektor Ekspor pada tahun 2019 sebesar Rp1,48 triliun, naik sebesar Rp397,74 miliar atau 36,89% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,08 triliun.

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2018, Kenaikan penjualan ekspor tersebut terutama karena pencapaian penjualan vaksin TT 10 ds, Bio Td 1 ds, Td 10 ds, DT 10 ds, Campak 10 ds, *bulk Difteri*, *bulk Polio Tetanus*, *bulk Pertusis*, Polio dan *bulk campak* masing-masing sebesar 64%, 81,01%, 4.657,96%, 30.919,56%, 67,10%, 288, 32%, 157,80%, 382,18%, 14,41% dan 519,59%.

Pada tahun 2019, Bio Farma membukukan saldo kas dan setara kas pada akhir tahun pada tahun 2019 sebesar Rp533,76 miliar, turun sebesar Rp2,15 miliar atau 0,4% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp535,91 miliar.

---

Fakta di lapangan menunjukkan penjualan ekspor masih memberikan kontribusi yang baik terhadap total pendapatan bersih sebesar 58,04%, meningkat sebesar 74,19% jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan ekspor tahun 2018 yang hanya sebesar 32,72%. Peningkatan yang cukup signifikan ini, ditandai dengan adanya beberapa kontrak baru dari negara Afrika, untuk pemenuhan kebutuhan vaksin, dan adanya permintaan dari UNICEF untuk menyediakan vaksin monovalent Oral Polio Vaccine Type 2 (mOPV2).

---

## KINERJA DIREKSI DALAM ASPEK OPERASIONAL

### KECELAKAAN KERJA (SAFETY)

Bagi Bio Farma, SDM sangatlah penting karena karyawan merupakan salah satu aset penting guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Oleh karenanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman terhindar dari suatu hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja merupakan persyaratan mutlak di setiap unit kerja masing-masing. Dan perbaikan lingkungan kerja yang dilengkapi dengan SOP dan sistem pengawasan secara berkesinambungan terus dilakukan Bio Farma.

Dewan Komisaris selalu mendorong Direksi untuk mengupayakan pencapaian target *Zero Accident*. *Concern* Dewan Komisaris dalam masalah *safety* ini diwujudkan dalam pandangan dan sikap bahwa Bio Farma memandang kinerja produksi tidak ada artinya jika SDM mengalami kecelakaan kerja. Bio Farma menetapkan kinerja *safety* dan operasi produksi merupakan dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan satu sama lain. Dewan Komisaris sangat puas dan merasa lega karena statistik keselamatan kerja pada tahun 2019 baik karena *Zero Accident*. Dewan Komisaris meminta Direksi untuk menerapkan standar keamanan yang tinggi dan diawasi dengan sungguh-sungguh.

Pada dasarnya terjadinya kecelakaan adalah suatu hal yang tidak diinginkan sehingga Dewan Komisaris mengingatkan Direksi agar selalu waspada, konsisten terhadap penerapan sistem yang sudah tertata dengan baik. Beberapa tahun belakangan ini Bio Farma menerima penghargaan *Zero Accident* dari Kementerian ESDM.

### PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN MELALUI MEMPERKUAT STRATEGI 2019

Berbagai strategi yang dilakukan Bio Farma dalam tahun 2019 untuk meningkatkan laba dan penjualan serta mencapai keberhasilan di masa depan.

### PELUANG MEMPERLUAS DAN MENINGKATKAN "PENELITIAN, PENGEMBANGAN PRODUK & INOVASI"

Bio Farma memiliki perhatian khusus terhadap kegiatan Penelitian dan Pengembangan Produk &

Inovasi sebagai usaha untuk peningkatan *core* bisnis perusahaan. Dalam mendukung kegiatan Penelitian dan Pengembangan Produk & Inovasi, Bio Farma menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten untuk mendukung kinerja perusahaan.

### PELUANG MEMPERLUAS DAN MENINGKATKAN "PRODUK PARTNERSHIP & PRODUK TRADING PARTNERSHIP"

Di bidang pemasaran Bio Farma melakukan strategi-strategi diantaranya mempertahankan pasar yang sudah ada dan memperluas pasar baru untuk meningkatkan pemasaran produk yang sudah dikenal maupun produk baru, membina dan membangun kemitraan yang lebih strategis melalui *face to face meeting* dengan *customer* sehingga dapat mengetahui secara langsung keinginan *customer* (*customer oriented*) dan kebutuhan pasar secara global, Bio Farma tidak hanya menjual produk perusahaan dan jasa tetapi juga menjual Produk *Partnership* & Produk *Trading Partnership*.

### UPAYA EFISIENSI YANG BERKESINAMBUNGAN OLEH SETIAP INSAN BIO FARMA

#### EFISIENSI OPERASI DAN UPAYA OPTIMALISASI COST

Program efisiensi diterapkan pada setiap diri insan Bio Farma. Ini merupakan inisiatif yang terus didorong oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma sebagai upaya untuk menaikkan daya saing dan dalam rangka mengendalikan biaya/*cost* serendah mungkin. Namun Bio Farma meyakini jika dapat mengendalikan biaya/*cost* maka akan berdampak baik dengan keuangan Bio Farma. Dengan memperkuat strategi untuk mencapai keberhasilan maka upaya yang dilakukan adalah melakukan efisiensi semaksimal mungkin.

### KINERJA DIREKSI DALAM ASPEK PENGEMBANGAN PROYEK

Dewan Komisaris memberikan motivasi terus kepada Direksi Bio Farma meningkatkan investasi barang modal dan bangunan untuk keperluan pengembangan Bio Farma dalam rangka meningkatkan nilai Bio Farma melalui ekspansi kapasitas produksi, peningkatan efisiensi produksi dan diversifikasi lini usaha. Investasi dalam pelaksanaan saat ini diantaranya Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan, Fasilitas *Downstream* Vaksin BCG, Sentral Hewan

*Laboratorium Animal House 2, Piping & Utilities*  
 Fasilitas Vaksin Rekombinan, Pembangunan  
 Faspord Vaksin & Pengemasan, dan lain-lain.

Kami merasa terpanggil untuk menyediakan vaksin yang berkualitas dalam rangka memutus mata rantai penularan penyakit difteri, dengan menjadwalkan ulang beberapa kontrak dengan UNICEF dan mengalihkan jadwal pengepakan beberapa vaksin virus untuk kami prioritaskan kepada program ORI dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kami Bio Farma, sebagai bagian dari BUMN ikut Hadir Untuk Indonesia demi menjaga kesehatan dari generasi ke generasi.

## PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI DAN DASAR PERTIMBANGANNYA

### Pemegang saham yang kami hormati,

Industri farmasi merupakan industri yang memiliki keunikan tersendiri, dengan peraturan yang ketat yang tidak bisa meninggalkan faktor keamanan, khasiat, kualitas/*safety, efficacy and quality*. Keunikan industri ini, dapat dilihat dari komposisi investasi yang fokus pada Riset, Pengembangan dan Inovasi yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan *Return on Investment*, dibandingkan dengan industri lain, menjadikan tidak banyak perusahaan yang bermain di industri ini. Hal ini tentu saja menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Bio Farma, yang mulai mengembangkan sayapnya ke industri bioteknologi. Bioteknologi adalah dasar dalam hampir semua proses bioterapi farmasi dalam era RI keempat. Teknologi ini banyak diterapkan untuk memanipulasi berbagai bahan biologis yang dapat dipakai sebagai terapi untuk berbagai kondisi dan jenis penyakit, terutama yang bersifat mematikan.

Beberapa tahun terakhir, dunia mulai memasuki era revolusi industri terbaru, yaitu Revolusi Industri keempat (RI 4.0) yang merupakan kelanjutan dari revolusi industri 3.0, yang mengandalkan internet sehingga memungkinkan pelaku industri, untuk mengirimkan data secara *real time*. Kemunculan RI 4.0, dipercaya akan merubah model bisnis secara menyeluruh, karena menggabungkan

unsur teknologi dan digital yang memungkinkan membuat segalanya menjadi lebih cepat dan lebih murah.

Untuk industri bioteknologi seperti Bio Farma, pemanfaatan RI 4.0 bisa juga diarahkan untuk pemanfaatan *big data analysis, artificial intelligence* dan *machine learning* yang akan memungkinkan penelitian di Bio Farma dilakukan lebih cepat, akurat dan murah. Karena ketiga hal tersebut dapat bermanfaat untuk pemetaan gen dari virus/ bakteri, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian vaksin baru lebih singkat dan mungkin saja dalam waktu beberapa tahun ke depan, Bio Farma bisa menghasilkan vaksin yang sudah tidak lagi menggunakan unsur hewani (*non-animal origin*) dalam pembuatan vaksinnya dengan tetap mengedepankan *safety, quality* dan *efficacy*.

Industri Farmasi secara umum, akan sangat terbantu dengan kehadiran Revolusi Industri 4.0. Gerakan yang dipercaya sebagai revolusi besar-besaran yang memungkinkan untuk menggabungkan dunia digital dengan fisik, dan biologi melalui proses perkembangan teknologi yang super cepat, lebih terintegrasi dan memengaruhi proses bisnis secara masif, dengan memanfaatkan *big data, Artificial Intelligence* dan *Machine Learning*.

Bio Farma sebagai perusahaan *Life Science* kelas dunia berdaya saing global menuju industri 4.0. Bio Farma mulai menyusun strategi-strategi dalam hal penelitian dan pengembangan, proses produksi, *supply chain value* yang memanfaatkan *big data dan artificial intelligence*. Bio Farma berkolaborasi dengan Direktorat Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian RI, menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) kerja sama dalam bidang *pilot project*, implementasi Industri 4.0 yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah "*Making Indonesia 4.0*" dan kerja sama yang berorientasi pada program penumbuhan dan pengembangan industri kimia hilir dan farmasi. Nota Kesepakatan (MoU) ini ditandatangani oleh Direktur Industri Kimia Hilir dan Farmasi Kementerian Industri RI, Taufiek Bawazier dan Direktur Operasi Bio Farma, M. Rahman Roestan pada tanggal 30 Oktober 2019.

Implementasi industri 4.0 ditandai dengan penyerahan MoU dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang diserahkan oleh Direktur Jendral Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil Kementerian Perindustrian RI, Muhammad Khayam kepada Direktur Operasi Bio Farma M. Rahman Roestan disaksikan oleh Board of Executives dan seluruh karyawan Bio Farma pada tanggal 19 November 2019 di Bio Farma Bandung. MoU ini merupakan *Pilot Project* untuk melihat dan mendapatkan gambaran terkini terkait profil, kinerja perusahaan dan potensinya menuju *platform* industri 4.0. Industri Farmasi di Indonesia memiliki *value added* yang sangat tinggi oleh karenanya pemerintah telah menaruh perhatian khusus kepada industri ini dengan dikeluarkannya Inpres No 6 Tahun 2016. Bio Farma merupakan bagian dari Industri Farmasi yang terpilih menjadi salah satu perusahaan mewakili IKFT sebagai percontohan industri farmasi se Indonesia yang siap untuk bersaing di era 4.0. Kesiapan Bio Farma dalam menghadapi persaingan di era *Internet of Things* (IoT) ini, bisa di aplikasikan di industri lainnya.

Untuk masuk ke industri 4.0, Bio Farma sudah mempersiapkan teknologi terbaru di era *disruptive*, seperti *Electronic Batch Record* (EBR) yang menggunakan teknologi komunikasi sebagai landasannya. Hal lainnya yang disiapkan oleh Bio Farma adalah melakukan inovasi, dan kolaborasi untuk bisa bersaing di era 4.0 ini. Kunci dari industri 4.0 adalah *connectivity* dimana elemen-elemen yang terlibat didalamnya harus saling terhubung dan terintegrasi. Hal yang sudah dilakukan oleh Bio Farma adalah berkolaborasi dengan pihak Akademisi, Pemerintah, dan Lembaga penelitian baik dalam maupun luar negeri, untuk keperluan transfer teknologi dengan tujuan akhir penemuan produk baru. Bio Farma sudah menambahkan infrastruktur terkait 4.0 antara lain menyiapkan *master plan* IT untuk mendukung *industry pharma* 4.0, dan membuat pengembangan sistem atau aplikasi pendukung *industry 4.0* Termasuk kerja sama riset dengan Untuk membuat *Proof of Concept* IoT (*Internet of Things*).

Untuk memperkuat pondasi industri 4.0 di Bio Farma, Sucofindo ditunjuk sebagai konsultan yang akan melakukan pendampingan, konsultasi dan evaluasi dalam rangka pelaksanaan Penyusunan *Model Factory Cell* Industri 4.0 di Bio Farma. Kerjasama ini merupakan salah satu bentuk sinergi antar BUMN bersama-sama mempersiapkan diri untuk terjun di industri 4.0. Sucofindo membantu

Bio Farma dan mengimplementasikan Penerapan 4.0 dan Bio Farma bisa menjadi *Role model* bagi industri lainnya. Diharapkan Sucofindo dan Bio Farma bisa maju dan tumbuh bersama mewujudkan "*Making Indonesia 4.0*" dan akan mendukung, apa yang jadi kebutuhan Bio Farma dan Kementerian Perindustrian.

Perkembangan vaksin masa depan tidak hanya berfungsi untuk pencegahan saja, tetapi juga untuk pengobatan atau terapeutik. Dewan Komisaris meminta kepada Direksi untuk memprioritaskan Riset, Pengembangan dan Inovasi produk yang sedang dikembangkan saat ini, mengarah kepada pemanfaatan rekayasa genetika untuk antigen vaksin TB generasi terbaru, dan antigen HBsAG untuk vaksin Hepatitis B terapi, dan juga beberapa produk Biosimilar seperti herceptin atau trastuzumab yang memanfaatkan monoklonal antibodi di sel mamalia untuk produk biosimilar anti pengobatan kanker.

Ditambah lagi dengan bermunculannya *star-up company*, yang memang khusus untuk memberikan hasil dari *sequencing* DNA dari suatu virus atau bakteri yang akan dijadikan vaksin, tentu saja ini akan mempercepat penemuan vaksin baru, dan akan menghasilkan *time to market* yang lebih tepat waktu.

Kemudian dengan adanya perubahan tren kesehatan dimasa yang akan datang, dimana industri kesehatan tidak hanya terbatas pada pengobatan dan pencegahan saja, tetapi sudah mulai merambah kepada pelayanan kesehatan, termasuk pembiayaan melalui asuransi kesehatan. Untuk itulah *Holding* BUMN Farmasi terbentuk untuk menciptakan suatu ekosistem industri kesehatan yang sifatnya menyeluruh dari hulu ke hilir. Dewan Komisaris berharap Direksi, manajemen dan seluruh insan Bio Farma, dapat menjawab tantangan ini, dengan kompetensi yang telah dimiliki selama 129 tahun. Kita harus membantu anggota *Holding* BUMN Farmasi untuk masuk ke pasar global, dan yang terpenting kita menjadi motor untuk bersinergi dengan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi untuk menciptakan produk inovasi farmasi nasional.

Kita harus bisa mengajak anggota *holding* BUMN Farmasi lainnya untuk mengibarkan merah putih di kancan global, dengan produk farmasi, herbal dan alat kesehatan yang sesuai standar WHO.

**Pemegang saham yang kami hormati,**

Perekonomian di negara Islam, menunjukkan geliatnya melalui pengadopsian perkembangan teknologi terbaru dari berbagai bidang, termasuk farmasi. Dorongan ini dilatar belakangi dari meningkatnya permintaan atas terapi pencegahan untuk mendukung gaya hidup sehat yang *holistic* dari sebagian besar umat muslim milenial di Amerika Utara dan Eropa. Data menunjukkan secara kumulatif, belanja Negara- Negara Islam untuk produk kesehatan termasuk farmasi sebesar US\$87 miliar dan diperkirakan akan mencapai US\$131 miliar pada tahun 2023.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Global Islamic Economic Report* dengan populasi umat muslim pada tahun 2017 yang sudah mencapai 1.8 miliar jiwa, setara dengan 24% penduduk dunia, telah menjadikan umat Islam menjadi pasar yang potensial bagi seluruh industri, tidak terkecuali oleh industri kesehatan. Hal ini berdasarkan semakin meningkatnya kesadaran pemerintah Negara- Negara Islam dalam menjaga kesehatan warganya baik melalui pengobatan maupun pencegahan.

---

Jumlah Populasi umat Islam di dunia adalah 1,8 miliar jiwa, setara dengan 24% populasi dunia. Dari jumlah tersebut, Setidaknya, secara kumulatif, belanja Negara-Negara Islam untuk produk kesehatan termasuk farmasi sebesar US\$87 miliar dan diperkirakan akan mencapai US\$131 miliar pada tahun 2023.

---

Dewan Komisaris menilai besarnya belanja yang dikeluarkan untuk barang farmasi di negara Islam, merupakan jumlah yang tidak sedikit dan tentu saja sangat potensial bagi Bio Farma untuk masuk ke pasar vaksin negara Islam, mengingat Indonesia merupakan satu-satunya dari negara anggota OKI yang produk vaksinnya paling lengkap yang sudah memiliki PQ WHO.

Oleh karenanya Dewan Komisaris, terus mengingatkan Direksi untuk senantiasa meningkatkan pangsa pasar, melalui penjualan vaksin ke negara-negara sahabat, baik secara bilateral melalui organisasi internasional seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI) khususnya negara Afrika, maupun kepada negara yang berada di Jaringan Produsen Vaksin negara-negara berkembang (DCVMN), dengan menularkan

semangat kemandirian pembuatan vaksin halal, selain dengan tetap menjaga hubungan baik dengan Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Unicef.

**ISU HALAL PRODUK FARMASI**

Isu kandungan produk yang sesuai dengan syariat Islam, telah menjadi isu utama di antara umat muslim di dunia. Diharapkan riset untuk produk farmasi di masa yang akan datang, untuk mengedepankan unsur kehalalan di samping tetap harus menjaga sisi *safety, efficacy, dan quality*, sehingga dapat dimulai sejak pemilihan bahan baku, cara produksi, dan pengembangan produk, hingga distribusi dan digunakan oleh masyarakat.

Di Indonesia sendiri, isu halal menjadi perhatian khusus bagi semua pelaku industri, terutama setelah disahkannya Undang-Undang No 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) yang resmi digunakan pada Oktober 2019. Bagi Bio Farma, dengan kehadiran UU JPH ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat 90% bahan baku farmasi/*Active Pharmaceutical Ingredients* (API) berasal dari negara non-muslim, yang mungkin belum memahami mengenai konsep halal.

Untuk mewujudkan produk halal farmasi, diperlukan sinergi dan pengawalan dari lembaga pemerintah dan juga pemuka agama dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga konsep halal bisa dimulai dari penelitian, pemilihan bahan baku, proses produksi dan produk akhir sampai kemudian digunakan oleh masyarakat.

---

Bio Farma memiliki komitmen untuk terus berupaya mengembangkan produk vaksin dan *Life Science* halal yang sesuai dengan prinsip syariat Islam sejak tahap penelitian, dan pemilihan bahan baku, dengan selalu memperhatikan aspek *quality, safety dan efficacy*. Hal ini sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk memproduksi produk yang bermutu tinggi, berdaya saing global dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan melalui berbagai upaya perbaikan yang berkesinambungan.

---

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya dan kinerja Dewan Direksi, mulai tahun 2018 sampai sekarang masih aktif mengawal sinergi dengan institusi pemerintah dan LPPOM MUI, untuk kepengurusan

sertifikat halal produk Bio Farma secara bertahap. Diharapkan dengan adanya sertifikat halal untuk produk vaksin, antusiasme masyarakat untuk mendapatkan vaksin akan meningkat.

Kami juga mengapresiasi Direksi, dengan semangat Ukhuwah Islamiyah mengajak negara-negara OKI yang tergabung dalam *Vaccine Manufacturer Group*, untuk bersama-sama menciptakan konsep vaksin halal yang bisa diterima oleh semua negara Islam bahkan negara lain di Dunia. Sebagai langkah awal, Indonesia yang sudah resmi menjadi *Center of Excellence* untuk Bioteknologi dan vaksin pada tahun 2017, dan merujuk pada pengalaman Bio Farma yang berhasil membuat vaksin dengan kualitas WHO, mengajak Tunisia, Maroko, Arab Saudi, untuk bersama-sama melakukan *joint research* untuk menghasilkan vaksin halal.

---

Data penjualan ekspor Bio Farma menunjukkan 33,2%, dengan kontribusi untuk Negara Islam, yang terus meningkat. Tantangan sebenarnya bukan hanya untuk menambah pasar saja, tetapi juga harmonisasi untuk menemukan vaksin halal dalam seperti yang tertuang dalam *The OIC's Strategic Action Plan 2014-2023*.

---

## PANDANGAN ATAS PENERAPAN/ PENGELOLAAN WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS) DI BIO FARMA

---

Keberhasilan Bio Farma dalam menjawab tantangan Industri 4.0, dan bertarung di pasar internasional, bergantung pada bagaimana Dewan Direksi melihat segala peluang, tantangan serta risiko yang dihadapi. Oleh karenanya, kami berharap Direksi Bio Farma selalu melakukan kajian-kajian atas setiap keputusan yang akan diambil, sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

---

Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) merupakan pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan

lain yang dapat merugikan Bio Farma maupun Pemangku Kepentingan, yang dilakukan oleh insan Bio Farma atau Pimpinan Bio Farma kepada Pimpinan Bio Farma atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Bio Farma telah mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System/ WBS*) sejak tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 1026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) di PT Bio Farma (Persero) dengan tujuan untuk menegakkan etika bisnis, etika kerja dan serta upaya pemberantasan Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN), praktek *fraud*, atau tindakan lain yang melawan hukum yang dapat merugikan perusahaan. Bio Farma menerapkan *Whistle Blowing System (WBS)* yang merupakan suatu *early warning system (EWS)* untuk menghindari potensi praktik kecurangan yang dapat diketahui sedini mungkin. Sistem WBS memungkinkan seluruh Insan Bio Farma dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan laporan dugaan tindakan pelanggaran dan kecurangan (*fraud*) dan bentuk pelanggaran etika lainnya yang terjadi di Perusahaan.

Di tahun 2015, Bio Farma mulai membangun sistem pelaporan pelanggaran berbasis *Website* dengan nama Aplikasi WBS (*Whistleblowing System*). Pelapor dapat melaporkan secara *online* melalui sistem berbasis web dengan alamat <http://aplikasi.biofarma.co.id/gcg>. Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang diduga dilakukan oleh Karyawan, Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris. Tim yang menangani pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris.

Mekanisme penyampaian laporan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dilarang dan dapat merugikan Perusahaan merujuk kepada Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 dan diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013, tanggal 22 Februari 2013. Dan untuk Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan

Pelanggaran juga diatur dalam SK Direksi Nomor: 01026/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013.

Pihak yang mengelola pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: 01729/DIR/III/2013 tanggal 25 Maret 2013 yang telah diperbaharui dengan SK Nomor: KEP-16/DK/BF/X/2014, Nomor: 05021/DIR/X/2014 tentang Penunjukan Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*). Dalam penerapan WBS, Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor pelanggaran (*Whistleblowing*) dan untuk pelapor yang beriktikad baik, Perusahaan juga menyediakan perlindungan hukum.

Untuk menjamin efektivitas penerapan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran dilakukan *monitoring* dan evaluasi Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran secara berkala minimal satu tahun sekali. Hal ini dilakukan untuk memenuhi sasaran yang telah ditetapkan pada awal perancangan sistem ini dan juga memastikan bahwa pencapaian tersebut sesuai dengan tuntutan bisnis perseroan maupun peraturan perundangan yang berlaku. *Monitoring* dan evaluasi ini dapat dilakukan sendiri oleh Direksi melalui Satuan Pengawasan Intern atau menggunakan pihak luar yang

independen. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran maupun melakukan pemantauan atas rekomendasi perbaikan. Hasil *monitoring* dan evaluasi dituangkan dalam bentuk laporan kepada Direksi.

Pada tahun 2019 Tim Pengelola WBS tidak menerima laporan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Organ Perusahaan maupun Insan Bio Farma sehingga tidak disajikannya jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun 2019 serta tidak disajikannya sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah diproses pada tahun 2019.

Sebagai perwujudan terciptanya penyelenggaraan *Good Corporate Governance* yang efektif dan baik maka sosialisasi dan penegakan penerapan terhadap *Whistle Blowing System* akan selalu terus ditingkatkan dan akan dilaksanakan secara berkala penyempurnaan sistem dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

## PENUTUP

Di masa yang akan datang, persaingan industri farmasi semakin menantang. Dengan penemuan teknologi *Artificial Intelligence, Machine Learning* dan *Big Data Analysis* yang bisa menjadi ancaman sekaligus membantu Bio Farma untuk mencapai tujuan menjadi *Life Science company*. Semoga semangat untuk mencapai perusahaan *Life Science* semakin membudaya di Bio Farma, dengan semangat *smart, sharp* dan *synergy* kita songsong tahun 2020 dengan penuh semangat dan keyakinan. Semoga dengan adanya penggabungan perusahaan farmasi dalam bentuk *Holding Farmasi BUMN* melahirkan potensi peningkatan pangsa pasar dan *value* dari perusahaan *holding* serta *access to medicine* akan semakin meningkat. Tahun 2020 mendatang, Bio Farma akan menghadapi *assessment WHO* sehingga semakin membuka kepercayaan dunia terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh Bio Farma.

Dewan Komisaris mengingatkan dengan nilai-nilai Bio Farma, disertai tempaan pengalaman 129 Tahun serta tekad bersama, seluruh jajaran Bio Farma dalam tahun 2019 untuk bekerja keras, bekerja cerdas menghadapi RKAP Tahun 2020 yang lebih "menantang", menuju Bio Farma yang lebih baik. Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Pemegang Saham, dan seluruh Pemangku Kepentingan, kemudian penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, Manajemen dan seluruh insan Bio Farma yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi yang tinggi atas bantuan dan kerjasamanya sehingga Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihatan serta memastikan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi landasan operasional perusahaan dan pada gilirannya akan menciptakan imbal hasil yang optimum kepada *shareholder* maupun *stakeholder*.

Jakarta, 15 Maret 2020

a.n. Dewan Komisaris  
PT Bio Farma (Persero)



**FARID WADJDI HUSAIN**  
Komisaris Utama



**HONESTI BASYIR**  
Direktur Utama

# Laporan Direksi

"Kini saatnya Bio Farma melakukan perubahan ke arah yang lebih baik menuju inovasi bio teknologi yang berdaya saing global dengan menerapkan strategi perusahaan tahun 2017-2021"

**HONESTI BASYIR**

Direktur Utama

### Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Merupakan suatu kehormatan, dapat mewakili seluruh Direksi Bio Farma untuk menyampaikan hasil kinerja operasional dan keuangan Bio Farma tahun 2019. Jika kita mengukur kinerja perusahaan dari sisi pertumbuhan laba, tingkat imbal hasil ekuitas dan juga *margin* profitabilitas, tahun 2019 mencatatkan hasil yang menggembirakan melalui penciptaan peluang serta inovasi yang mendukung pertumbuhan produksi dan penjualan produk Bio Farma. Inovasi yang dilakukan diantaranya pengembangan produk-produk baru dan inisiatif perluasan pasar baik disektor pemerintah, swasta maupun ekspor.

Bio Farma sudah menyiapkan serangkaian strategi pasca ditunjuk sebagai induk *holding* BUMN Farmasi, antara lain menambah pangsa pasar baik di dalam negeri maupun untuk pasar ekspor. Strategi ini sejalan dengan status Bio Farma sebagai BUMN, yang turut hadir untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, dengan memenuhi kebutuhan vaksin dalam negeri. Peran Bio Farma di pasar global, dengan memperluas pasar ekspor dengan ekspansi ke benua Afrika dan beberapa negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) seperti Nigeria dan Tanzania yang MoU nya sudah di tandai pada Agustus 2019 yang lalu pada acara Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue di Bali, selain perluasan pangsa pasar, Bio Farma siap untuk melaksanakan transfer teknologi khususnya ke negara anggota OKI. Sesuai dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals*, yang menargetkan pada tahun 2030, akan mengakhiri kematian pada bayi baru lahir dan balita salah satunya melalui pemberian vaksinasi.

Pada tanggal 16 Juli 2019, Bio Farma kembali melepas ekspor produk terbaru ke Angola, berupa Monovalent Oral Polio Vaccine type 2 (mOPV2), sebanyak 3,4 juta dosis yang akan digunakan untuk pencegahan penyebaran virus polio liar type 2 di kawasan tersebut. mOPV2 merupakan produk yang baru saja mendapatkan Prakuifikasi (PQ) WHO pada bulan Juni 2019 yang lalu, dan merupakan produk terbaru Bio Farma yang dalam proses produksinya, memerlukan penanganan yang khusus, terkait dengan persyaratan *containment*, *biosafety* dan *biosecurity* virus polio type 2.

Hal ini secara positif meningkatkan capaian penjualan Bio Farma yang mencapai Rp2,54 triliun.

Pencapaian di tahun 2019 ini merupakan landasan kami selanjutnya untuk dapat merubah tantangan yang ada di tahun 2020 menjadi kesuksesan. Kami telah menciptakan berbagai inovasi dalam pengembangan produk baru Bio Farma sehingga berhasil dalam menciptakan nilai pemegang saham yang baik. Melalui kinerja yang baik ini, kami bertekad untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dalam hal pertumbuhan, efisiensi, penciptaan nilai serta aspek penting lainnya bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan kami.

## ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN

### STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Strategi dan Kebijakan Strategis Kinerja tahun 2019 merupakan bukti bahwa strategi kami telah berjalan dengan baik. Kami menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan melalui (i) penelitian, pengembangan dan inovasi produk yang *smart* sehingga penetrasi pasar baru bisa diluncurkan tepat waktu, (ii) ditambah dengan kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak untuk penambahan pangsa pasar baru, (iii) menurunkan biaya lebih jauh sekaligus meningkatkan *competitiveness* Perusahaan, (iv) serta melakukan penguatan kinerja bisnis inti untuk meningkatkan *revenue* Perusahaan.

### PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI PRODUK

Bio Farma memiliki perhatian khusus terhadap kegiatan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Produk sebagai usaha untuk peningkatan *core* bisnis perusahaan. Dalam mendukung kegiatan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Produk, Bio Farma menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten untuk mendukung kinerja perusahaan.

Bio Farma senantiasa melakukan inovasi di berbagai bidang dengan mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Sejak tahun 1997, produk Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 30 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan Prakuifikasi WHO. Bio Farma juga telah mendapatkan sertifikasi CPOB (Cara

Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM), *Good Laboratory Practices (GLP)*, *Good Clinical Practices (GCP)*, *Good Distribution Practices (GDP)*, sistem manajemen terpadu ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan OHSAS 18001:2007. Serta panduan *World Class Standard* antara lain ISO 26000 *guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management ISO 31000*, *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dan Teknologi Informasi ISO 27000.

Bio Farma sudah memiliki Sistem Manajemen Inovasi (SMI), yang meliputi produksi, bisnis proses dan strategi, yang dilakukan secara *top down* dan *bottom up*. Penguatan R&D melalui Sistem Manajemen Inovasi yang dilakukan oleh Bio Farma, merupakan komitmen Bio Farma untuk mendukung inovasi industri farmasi di Indonesia menuju kemandirian produk obat termasuk produk *biopharmaceutical* seperti vaksin. Penguatan R&D termasuk inovasi-inovasi didalamnya, merupakan *golden ticket* menuju kemandirian, khususnya pada industri farmasi produk *biopharmaceutical*. Saat ini, Indonesia sudah menjadi Center of Excellence di negara Organisasi Kerjasama Islam untuk bidang vaksin dan bioteknologi.

Selama tahun 2019 Bio Farma melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan produk, antara lain pengembangan vaksin : Rotavirus, sIPV, Influenza, Typhoid Konjugat, Acellular Pertusis, Hepatitis B, nOPV1, nOPV2 & nOPV3, pengembangan biosimilar: Eritropoietin (EPO), Trastuzumab dan pengembangan *stem cell* . Bio Farma sedang melakukan inovasi produk pada studi pendahuluan medium halal produksi *single harvest* difteri, studi proses pemekatan toksoid dengan target titer 4000 Lf, pembuatan *working seed* lot BCG Lokal.

Bio Farma juga melakukan beberapa kegiatan Surveilans dan Uji klinis diantaranya: Surveilans Polio Lingkungan, Surveilans Rotavirus, implementasi Farmakovigilans.

Inovasi produk lainnya adalah vaksin Typhoid Conjugate (Vaksin untuk mencegah penyakit tifus) yang merupakan vaksin tifoid generasi baru. Vaksin ini dapat memberi kekebalan lebih lama terhadap penyakit tifus dari vaksin tifoid yang ada saat ini dan sudah bisa digunakan untuk anak usia dua tahun. Produk lainnya adalah vaksin Rotavirus yang digunakan untuk pencegahan terhadap penyakit diare yang disebabkan oleh kuman rotavirus pada

bayi, Vaksin ini direncanakan akan diluncurkan pada tahun 2020. Sementara itu, inovasi strategi untuk menghindari pemalsuan produk, Bio Farma merencanakan menerapkan sistem *track and trace* yang dapat memonitor distribusi vaksin sejak dari pabrik sampai ke konsumen.

Inovasi yang sudah diluncurkan oleh Bio Farma adalah produk pentabio, yang sesuai dengan namanya, pentabio merupakan lima jenis vaksin dalam satu kemasan yang terdiri dari Vaksin Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan Haemophilus Influenzae type b (DTP-HB-Hib), dengan adanya inovasi ini, efisiensi produksi dapat tercapai, mengurangi jumlah limbah jarum suntik, kemasan vial, penghematan penggunaan energi dan sumber daya.

Bio Farma memiliki komitmen untuk terus berinovasi dan bertransformasi menjadi perusahaan *Life Science*. Beberapa produk *Life Science* Bio Farma sudah masuk ke dalam *pipeline* produk Bio Farma. Bio Farma ingin percepatan pengembangan *Life Science* agar bisa mewujudkan kemandirian industri farmasi dalam pengembangan produk, bahan baku, vaksin, produk bioteknologi, dan alat kesehatan. Merawat perusahaan untuk melewati usia 100 tahun, tentu tidak mudah.

Kami berkomitmen akan terus menemukan produk-produk baru agar tetap bisa bertahan di industri ini. Bio Farma juga selalu membutuhkan sumber daya manusia yang kuat. Diperlukan riset dan inovasi yang didukung penuh oleh pemerintah mengingat sebagian besar teknologi di bidang *Life Science* di Indonesia didapat melalui transfer teknologi dari negara-negara maju.

## KOLABORASI DAN SINERGI DENGAN BERBAGAI PIHAK

Bio Farma bekerja sama dengan jaringan internasional berskala global, lembaga penelitian, organisasi profesional tingkat regional dan juga perusahaan multinasional, Bio Farma ikut aktif mengupayakan kesehatan masyarakat dunia, baik secara langsung dengan menyediakan vaksin, transfer teknologi, perusahaan dan pemerintahan yang menghasilkan kebijakan kesehatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Kiprah Bio Farma telah diakui di tingkat global. Sejak tahun 1997, Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 30 produsen vaksin dari 22 negara di dunia yang telah mendapatkan Prakuilifikasi Badan Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 140 negara khususnya oleh negara-negara berkembang, 50 diantaranya adalah negara yang tergabung dalam OKI. Kapasitas inilah yang membuat Bio Farma dipercaya untuk membantu kerja sama Indonesia dan negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) terkait dengan riset dan produksi vaksin. Bio Farma ditunjuk sebagai *leading institution* dalam produksi vaksin di OIC (Organisasi Kerjasama Islam/OKI).

Tahun lalu Indonesia melalui Bio Farma menjalin kerja sama dengan Maroko dan Tunisia dalam pengembangan vaksin. Tahun 2019, Pemerintah Turki berkeinginan untuk memiliki industri vaksin seperti Bio Farma. Pemerintah Turki berencana mengembangkan fasilitas produksi vaksin melalui investasi, sehingga pihaknya memerlukan *partner* untuk transfer teknologi produksi vaksin. Kedepannya pemerintah Turki juga ingin menciptakan kemandirian produksi vaksin halal seperti Bio Farma yang telah menerapkan Sistem Jaminan Halal. Delegasi Turki mengakui Bio Farma mempunyai teknologi dan riset dan pengembangan yang kuat serta diakui di antara negara-negara anggota OIC. Untuk itulah Pemerintah Turki berminat untuk berkolaborasi dengan Bio Farma.

Pemegang saham yang kami hormati, menjelang eradikasi polio yang ditargetkan pada tahun 2024, dimana penggunaan Vaksin Polio Oral (Oral Polio Vaccine/OPV) tipe 2 sudah diberhentikan oleh WHO pada bulan Mei 2016 dan diganti dengan Vaksin IPV (Inactivated Polio Vaccine), sehingga berpotensi dapat mengurangi laju pertumbuhan pendapatan perusahaan. Untuk menghadapi kondisi tersebut, perusahaan melakukan beberapa strategi melalui peningkatan kapasitas produksi atas produk-produk yang telah mendapatkan PQ WHO dan melakukan kemitraan (*partnership*) untuk produk baru baik berupa kerjasama riset dan pengembangan serta pemasaran.

Bio Farma, bersama lembaga penelitian nasional dan internasional mendiskusikan kerjasama riset dan pengembangan produk-produk baru

Bio Farma ke depan. Bio Farma kembali mendapatkan kepercayaan lembaga penelitian dunia, untuk terlibat dalam penelitian dan produksi vaksin-vaksin terbaru, dalam mencegah beberapa penyakit, yang kembali berkembang (*re-emerging diseases*) seperti penyakit polio. Salah satunya adalah penelitian vaksin polio generasi terbaru (nOPV2) yaitu Novel Oral Polio Vaccine type 2 yang saat ini sedang uji klinis tahap 1-3.

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan sesuai dengan kebijakan Pemerintah dan *global trend* (WHO dan UNICEF) melalui percepatan *time to market* produk diversifikasi sesuai dengan kebutuhan pasar dan mengurangi ketergantungan impor. Selain penelitian Vaksin Polio generasi terbaru (nOPV2), Bio Farma juga bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan lembaga riset serta industri vaksin didalam dan luar negeri untuk dapat mempercepat ketersediaan produk di pasar. Saat ini sedang mengintensifkan pengembangan produk baru antara lain yaitu vaksin Sabin Inactivated Polio Vaccine (sIPV), vaksin Rotavirus, vaksin Hepatitis B, vaksin Typhoid Konjugat, vaksin Flu, vaksin Measles Rubella (MR) dan vaksin Pneumococcus. Selain itu, Perusahaan sudah memulai penelitian dan pengembangan di luar vaksin dan antisera seperti kelompok biosimilar Eritropoietin (EPO) dan Trastuzumab; Kit Diagnostik Diabetes Millitus (DM) Rapid Test GAD<sub>65</sub> yang merupakan alat deteksi dini diabetes melitus hasil kerjasama Bio Farma dengan Biosains Universitas Brawijaya, yang baru saja diluncurkan pada bulan September 2019. Kami pun berencana untuk mengembangkan produk kelompok *blood products*. Prospek pasar untuk *blood product* sangat besar terutama untuk albumin dan imunoglobulin yang selama ini dipenuhi oleh produk impor.

### **MENURUNKAN CASH COST DAN MENINGKATKAN DAYA SAING**

Kebijakan Bio Farma dalam strategi penurunan biaya dan meningkatkan daya saing, adalah dengan melakukan efisiensi. Program efisiensi diterapkan pada setiap diri insan Bio Farma. Ini merupakan inisiatif yang terus didorong Direksi Bio Farma sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan dalam rangka mengendalikan biaya/*cost* serendah mungkin. Bio Farma meyakini jika dapat mengendalikan biaya/*cost* maka akan berdampak baik dengan keuangan Bio Farma.

Efisiensi ini digenjut demi mencapai harga yang kompetitif di dunia internasional. Karena itu Bio Farma siap hadapi persaingan dengan negara lainnya di Asia dan memenuhi kebutuhan vaksin global.

Strategi yang telah dilakukan oleh Bio Farma dalam rangka pengendalian biaya untuk meningkatkan daya saing diantaranya sudah menerapkan sistem *green process* dalam setiap aktivitas yang diterapkan diseluruh lingkungan Bio Farma sehingga akan tercipta suatu *green habits*, meminimalkan pemakaian bahan baku, pembelian bahan baku dengan teliti dan cermat, menempatkan karyawan sesuai *skill*, efisiensi jumlah karyawan, meminimumkan lembur, penghematan pemakaian energi listrik, air dan kertas, melakukan *maintenance* peralatan secara berkala, tata letak fasilitas yang efisien, menjaga keselamatan kerja, pengaturan jadwal produksi, menghindari penumpukan barang persediaan dan lainnya.

## PENINGKATAN KINERJA BISNIS UNTUK MENINGKATKAN REVENUE PERUSAHAAN

Pada tahun 2019, Bio Farma meningkatkan performa produksi dan penjualan produk Bio Farma yaitu vaksin bakteri, vaksin virus, vaksin kombinasi, sera dan jasa. Capaian operasional tersebut berdampak positif bagi penjualan bersih Perusahaan. Pada tahun 2019, Bio Farma mencatatkan nilai penjualan bersih sebesar Rp2,54 triliun.

Bio Farma sebagai Perusahaan farmasi yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi pada sektor Pemerintah, swasta dan ekspor. Bio Farma berkomitmen untuk mempertahankan kekuatan keuangan Perusahaan melalui peningkatan perolehan pendapatan dengan berfokus pada penguatan kinerja operasi bisnis inti Perusahaan yaitu penjualan produk perusahaan, produk *partnership*, produk *trading partnership* dan jasa.

## PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN

Secara umum, Bio Farma memperlihatkan kinerja yang cukup positif tahun 2019. Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2019 mendapatkan skor 77,10 dengan kriteria "SEHAT A", capaiannya 85,33% dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 90,35 dengan kriteria "SEHAT AA".

## PENGADAAN

Realisasi pengadaan barang pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,96 triliun, turun sebesar Rp820,89 miliar atau 29,49% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2,78 triliun dan sebesar Rp248,25 miliar atau 9% diatas RKAP sebesar Rp2,53 triliun.

## PENJUALAN

Penjualan produk perusahaan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp2,06 triliun naik sebesar Rp21,81 miliar atau 1,07% dibandingkan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp2,04 triliun, dan sebesar Rp421,43 miliar atau 16,98% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp2,48 triliun.

Penjualan Produk *Partnership* Perusahaan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp456,54 miliar, turun sebesar Rp677,44 miliar atau 59,74% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1,13 triliun dan sebesar Rp639,29 miliar atau 58,34% dibawah RKAP 2019 sebesar Rp1,09 triliun.

Penjualan bersih *Trading Partnership* Perusahaan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp14,59 miliar, turun sebesar Rp38,52 miliar atau 72,52% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp53,11 miliar dan sebesar Rp76,54 miliar atau 83,99% dibawah RKAP sebesar Rp91,14 miliar.

Penjualan jasa pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp11,62 miliar, naik sebesar Rp1,51 miliar atau 14,98% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp10,10 miliar dan sebesar Rp2,59 miliar atau 18,24% dibawah RKAP sebesar Rp14,21 miliar.

Kinerja Perusahaan tahun 2019 dari sisi penjualan tercatat sebesar Rp2,54 triliun turun sebesar Rp692,633 miliar atau 21,41% dibandingkan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp3,24 triliun, dan sebesar Rp1,14 triliun atau 30,95% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp3,68 triliun.

Penjualan Sektor Pemerintah pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp831,94 triliun, turun sebesar Rp1,03 triliun atau 55,25% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1,86 triliun dan sebesar Rp1,04 triliun atau 55,59% dibawah RKAP 2019 sebesar Rp1,87 triliun.

Penjualan Sektor Swasta pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp234,86 miliar, turun sebesar Rp63,15 miliar atau 21,19% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp298,01 miliar dan sebesar Rp148,54 miliar atau 38,74% dibawah RKAP 2019 sebesar Rp383,40 miliar.

Penjualan Sektor Ekspor pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,48 triliun, naik sebesar Rp397,74 miliar atau 36,89% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1,08 triliun dan sebesar Rp50,07 miliar atau 3,51% diatas RKAP 2019 sebesar Rp1,43 miliar.

Pada tahun 2019, rendahnya pencapaian penjualan di sektor Pemerintah. Total Kontrak yang telah ditandatangani antara Pemerintah & Bio Farma adalah sebesar Rp831,94 miliar atau 44,41% dari RKAP 2019. Hal ini disebabkan oleh sudah selesainya pemenuhan kebutuhan vaksin tersebut untuk ORI Difteri pada tahun 2018.

Penjualan Produk di Sektor Swasta pada tahun 2019 sebesar Rp234,86 miliar, turun sebesar Rp63,15 miliar atau 21,19% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp298,01 miliar, dan Rp148,54 miliar, atau 38,74% di bawah RKAP 2019, hal ini disebabkan oleh tidak terealisasinya pemasaran beberapa produk baru pada tahun 2019 akibat kesiapan produk seperti produk JE Inactivated, EPO, Flubio Halal, Serum Anti Rabies, dan Yellow Fever. Serta penurunan penjualan produk perusahaan dari kelompok vaksin Bakteri terutama Vaksin BCG bayi dan anak 20 ds, TT 10 ds, BioTd 1 ds dan DT 10 ds masing-masing sebesar 49,40%, 48,71%, 96,64% dan 73,81% atau senilai Rp3,01 miliar, Rp690 juta, Rp16,36 miliar dan Rp114,91 juta.

## BEBAN PRODUKSI

Realisasi beban produksi tahun 2019 untuk memproduksi produk jadi maupun produk dalam proses sebesar Rp1,55 triliun, turun sebesar Rp285 miliar atau turun sebesar 15,54% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,83 triliun dan sebesar Rp345,69 miliar atau 18,24% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp1,89 triliun.

Tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk vaksin bakteri sebesar Rp275,52 miliar, naik sebesar Rp8,83 miliar atau naik 3,31% bila dibandingkan

dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp266,70 miliar, dan Rp10,03 miliar atau 3,51% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp285,55 miliar.

Tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk vaksin virus sebesar Rp681,44 miliar, naik sebesar Rp254,64 miliar atau naik 59,64% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp426,87 miliar, dan Rp135,78 miliar atau 24,88% di atas RKAP 2019 sebesar Rp545,66 miliar.

Tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk vaksin kombinasi sebesar Rp215,19 miliar, turun sebesar Rp92,70 miliar atau turun 30,11% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp307,89 miliar, dan Rp52,89 miliar atau 19,73% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp268,09 miliar.

Pada tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk sera sebesar Rp39,53 miliar, naik sebesar Rp16,11 miliar atau naik 68,78% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp23,42 miliar, dan Rp26,03 miliar atau 39,71% di bawah RKAP 2018 sebesar Rp65,56 miliar.

Pada tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk produk *Partnership* sebesar Rp337,52 miliar, turun sebesar Rp471,80 miliar atau turun 58,30% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp809,32 miliar, dan Rp392,52 miliar atau 53,77% di bawah RKAP 2018 sebesar Rp730,04 miliar.

## BEBAN POKOK PENJUALAN

Ditahun 2019, Bio Farma membukukan Beban Pokok Penjualan Produk Jadi sebesar Rp 945,31 miliar atau terserap 77,33% dari RKAP tahun 2019 dan menurun sebesar 6,49% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

Di Tahun 2019 Bio Farma membukukan Beban Pokok Penjualan Produk *Partnership* pada tahun 2019 sebesar Rp345,87 miliar, turun sebesar Rp412,87 miliar atau 54,42% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp758,73 miliar, dan Rp383,07 miliar, atau 52,55% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp728,94 miliar.

Di Tahun 2019 Bio Farma membukukan Beban Pokok Penjualan Produk *Trading Partnership* pada tahun 2019 sebesar Rp8,50 miliar, turun sebesar Rp31,48 miliar atau 78,75% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp39,98 miliar, dan Rp69,17 miliar, atau 89,06% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp77,67 miliar.

Di Tahun 2019 Bio Farma membukukan Beban Pokok Penjualan Jasa pada tahun 2019 sebesar Rp11,56 miliar, turun sebesar Rp2,51 miliar atau 17,85% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp14,07 miliar, dan Rp1,23 miliar, atau 9,62% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp12,79 miliar.

Di Tahun 2019 Bio Farma membukukan beban pokok penjualan produk, produk *partnership, trading partnership* & jasa pada tahun 2019 sebesar Rp2,26 triliun, naik sebesar Rp432,80 miliar atau 23,73% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,82 triliun, dan Rp214,74 miliar, atau 10,52% di atas RKAP 2019 sebesar Rp2,04 triliun.

## LABA (RUGI)

Tahun 2019 tercatat laba (rugi) kotor sebesar Rp1,23 triliun atau turun sebesar Rp180,12 miliar atau 12,76% dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah Rp1,41 triliun dan Rp409,28 miliar atau 24,95% dibawah RKAP sebesar Rp1,64 triliun.

Tahun 2019 tercatat Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp490,61 miliar atau turun sebesar Rp236,75 miliar atau 32,55% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp727,37 miliar dan Rp349,83 miliar atau 41,62% di bawah RKAP 2019 sebesar Rp840,45.

Tahun 2019 tercatat laba bersih Bio Farma sebesar Rp355,94 miliar atau turun sebesar Rp187,29 miliar atau 34,48% dibandingkan dengan bersih tahun 2018 yang berjumlah Rp543,23 miliar dan Rp263,91 miliar atau 42,58% dibawah RKAP 2019 sebesar Rp619,85 miliar.

## TANTANGAN YANG DIHADAPI BIO FARMA DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIANNYA

Tahun 2019 Bio Farma menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal. Tantangan utama Bio Farma, adanya penggantian/perubahan prioritas kebutuhan produk vaksin secara global sesuai dengan himbuan dari WHO,

perubahan regulasi dan persyaratan WHO untuk prakualifikasi produk yang semakin ketat, persyaratan registrasi produk di tiap negara yang semakin meningkat, perubahan teknologi proses produksi yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan modernisasi proses (Pembangunan fasilitas baru), kebutuhan vaksin baru untuk program imunisasi massal. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Bio Farma melakukan komunikasi dengan berbagai pihak, seperti dengan WHO dan Lembaga terkait lainnya.

Penyesuaian dengan arah kebijakan dan regulasi vaksin internasional. Kecepatan perubahan regulasi vaksin internasional tersebut masih belum sejalan dengan kecepatan riset dan pengembangan vaksin. Belum terintegrasinya kegiatan riset vaksin, pelaku kegiatan riset vaksin di Indonesia antara lain Lembaga Riset Universitas, lembaga penelitian pemerintah sehingga hasil riset mengalami keterlambatan untuk dipasarkan kepada masyarakat. Dalam menghadapi kendala tersebut, Bio Farma berperan aktif dan turut serta dalam berbagai lembaga Internasional seperti Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN), Global Alliance for Vaccines and Immunisation (GAVI), Organisation Islamic Cooperation (OIC) sehingga dapat mempersiapkan diri apabila terjadi perubahan kebijakan dan regulasi vaksin internasional. Selain itu, di dalam negeri kami bekerja sama dengan Kemenristek RI, Kementerian Kesehatan RI, Badan Litbang Kesehatan serta berbagai Universitas dan lembaga riset tanah air untuk melakukan percepatan riset vaksin dan produk *Life Science* melalui Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Bio Farma untuk mengatasi masalah kinerja penjualan produk adalah melakukan koordinasi dengan Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan (Dit Oblik) Kementerian Kesehatan RI untuk percepatan penambahan RKO (Rencana Kebutuhan Obat) Bio Farma juga melakukan pendekatan ke Subdit Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan RI terkait dengan kemungkinan pengadaan stok alokasi pusat 2019.

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh industri farmasi secara umum terkait kesiapan dalam penerapan Undang -Undang Nomor 33 Tahun 2014

tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH). Industri Farmasi memiliki regulasi yang ketat dan rumit, dengan regulasi yang mengutamakan aspek *quality*, *safety* dan *efficacy*, sedangkan bio farmasetikal ini menjadi tantangan ke depan karena bahan baku yang bersumber dari *biological sources*. Bagaimana *biological source* ini sesuai dengan kriteria tersebut, termasuk didalamnya tantangan produk plasma yang sangat diperlukan untuk masa depan kesehatan Indonesia seperti Albumin, globulin, dan faktor 8.

Percepatan pengembangan produk yang berkualitas, aman dan ampuh serta terjangkau oleh masyarakat disertai dengan pemenuhan aspek yang sesuai dengan jaminan produk halal menjadi tantangan bagi seluruh industri farmasetikal dan *biological* di Indonesia. Namun demikian, Bio Farma berkomitmen dan berusaha agar sesuai dengan regulasi, termasuk kami melakukan beberapa inisiatif seperti melaksanakan *Workshop* Penyusunan manual halal, mengundang tokoh ulama untuk mengunjungi fasilitas produksi, melakukan *review* produk produk baru yang melibatkan, serta beberapa produk vaksin kami sedang dalam proses persiapan pengajuan ke LPPOM MUI.

Tahun 2019, pasar sektor swasta untuk penjualan vaksin imunisasi dasar relatif sulit ditingkatkan mengingat vaksin tersebut sudah dipenuhi oleh Pemerintah, kecuali untuk daerah tertentu dengan adanya Otonomi Daerah (OTDA) dapat menganggarkan kebutuhan vaksin yang tidak dapat dipenuhi oleh Pemerintah Pusat. Oleh karena itu, peluang di sektor ini adalah penjualan ke non OTDA melalui *product branded* (produk dengan kemasan khusus/berbeda) hasil produksi sendiri seperti vaksin Flu Bio dan serum serta produk *partnership*, seperti Meningitis, Verorab, Vaxigrip, Varicella, HPV (gardasil) dan Measles Rubella (MR). Bio Farma pun telah membentuk *geographical marketer matrix* pada bagan organisasi Bio Farma dan membuka beberapa kantor perwakilan pemasaran di Indonesia yang berfungsi untuk meningkatkan penjualan dan lebih mengenalkan produk Bio Farma kepada masyarakat. Sedangkan untuk sektor ekspor, meskipun saat ini Bio Farma telah berhasil menjual produknya ke lebih dari 140 negara, masih perlu dilakukan pengembangan pasar global diantaranya dengan meningkatkan

penjualan melalui agen internasional/agen lokal, pasar pemerintah Negara setempat dan penjualan melalui United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan Pan American Health Organization (PAHO) serta harga jual yang kompetitif.

Industri Vaksin memiliki regulasi yang cukup ketat dan memiliki berbagai karakteristik yang unik seperti *capital investment* yang cukup tinggi, dan kompetensi karyawan yang spesifik. Untuk itu, Bio Farma sebagai satu-satunya produsen vaksin di Indonesia tidak menutup kemungkinan apabila ada perusahaan farmasi lain yang ingin melakukan pengembangan vaksin di Indonesia. Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 30 produsen vaksin yang sudah mendapatkan kualifikasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan terbesar di Asia Tenggara dilihat dari jenis produk dan kapasitas, serta menjadi rujukan *Center of Excellence* bagi produsen vaksin di negara Islam.

## ANALISA TENTANG PROSPEK USAHA

Kami berkeyakinan bahwa prospek usaha Bio Farma akan lebih baik dengan dilakukannya penelitian, pengembangan dan inovasi produk, penetrasi pasar baru bisa diluncurkan tepat waktu, kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pihak untuk penambahan pangsa pasar, penurunan biaya dengan melakukan efisiensi dan meningkatkan daya saing biaya. Pertumbuhan produksi dan penjualan produk-produk Bio Farma yakni berdasarkan kelompok produk: produk perusahaan (vaksin bakteri, virus, kombinasi & sera), produk *partnership*, produk *trading partnership* dan jasa serta berdasarkan sektor : sektor pemerintah, sektor swasta dan sektor ekspor.

Kami memandang bahwa posisi Bio Farma sebagai produsen vaksin dalam negeri memiliki beberapa prospek usaha yang sangat strategis. Indonesia berperan untuk mengamankan penyediaan vaksin nasional dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan vaksin untuk program imunisasi nasional di dalam negeri. Dengan jumlah kapasitas produksi yang besar, sehingga kami memiliki kapasitas lebih yang dapat digunakan untuk membantu negara-negara lain yang tidak memiliki pabrik vaksin terutama di negara-negara Islam yang

tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) serta negara berkembang yang tergabung dalam Developing Countries Vaccine Manufacturers Network (DCVMN), sehingga mampu mengibarkan merah putih di kancah global.

Bio Farma merupakan satu-satunya produsen vaksin di Indonesia, dimana jika dilihat dari peta produsen vaksin global saat ini terdapat sekitar 200 industri vaksin di dunia, namun hanya sekitar 30 negara produsen vaksin yang produknya telah mendapatkan prakualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Bio Farma salah satunya, sehingga Bio Farma mendapatkan peran penting dalam menyediakan dan mensuplai 60% kebutuhan vaksin dunia. Market industri vaksin sangat berkembang, *emerging market* selalu naik sekitar 30%, dengan pertumbuhan di negara berkembang termasuk Indonesia sekitar 14-17%, dimana di negara Amerika, Jepang masih jauh di bawah Indonesia.

Kami percaya bahwa Bio Farma berada di posisi yang sangat baik untuk memaksimalkan peluang dan kekuatan yang dimiliki. Hal ini, karena kami sebagai produsen vaksin telah berhasil mengembangkan sayap dikancah lokal maupun global sehingga kami melihat masa depan dengan profitabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Babak baru Industri farmasi di Indonesia, khususnya yang dimiliki oleh pemerintah, akan segera dimulai. Pasca di tanda tangannya Peraturan Pemerintah No 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma oleh Presiden RI Joko Widodo, akan membentuk iklim industri yang baru, dimana masing-masing dari anggota farmasi akan berada didalam *holding* farmasi, tetap akan menjalankan fungsinya sebagaimana biasanya, dan pemenuhan aspek regulasi *holding*. Bio Farma sebagai induk akan tetap menyediakan produk bioteknologi seperti vaksin, serum, biosimilar, *stem cell*. Kimia Farma akan memproduksi bahan baku farmasi, obat-obatan, kosmetik dan Indofarma akan menghasilkan produk herbal dan juga alat kesehatan.

Tujuan dari *holding* BUMN Farmasi ini adalah selain untuk memperkuat kemandirian industri farmasi nasional, juga untuk meningkatkan

ketersediaan produk, dengan menciptakan inovasi bersama dalam penyediaan produk farmasi untuk mendukung ekosistem farmasi dimasa yang akan datang.

Dengan bergabungnya tiga perusahaan dalam suatu *Holding* BUMN Farmasi, diharapkan masing-masing dari perusahaan, akan memberikan kontribusi positif pada ketahanan farmasi nasional. Hasil dari penggabungan tiga perusahaan ini, diharapkan akan berdampak pada harga produk farmasi yang lebih terjangkau, kemudahan masyarakat untuk mendapatkan produk farmasi (*access to medicine*) dengan jaringan distribusi yang luas dan merata, bahkan hingga ke manca negara dan yang terpenting adalah inovasi-inovasi dapat melahirkan produk baru yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

---

Bio Farma sebagai induk *holding* akan mendorong Kimia Farma Tbk dan Indofarma Tbk, untuk dapat melakukan penetrasi pasar yang lebih luas lagi dengan standar produk yang sudah terqualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO).

---

Diharapkan, sebagai *holding* BUMN Farmasi, akan hadir untuk negeri dalam turut serta menciptakan bangsa Indonesia yang sehat dengan produk-produk bioteknologi, farmasi dan *health care* kelas dunia yang berdaya saing global.

## **PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) PADA TAHUN 2019**

Bio Farma telah melakukan evaluasi atas penerapan GCG di Perusahaan sesuai dengan perubahan regulasi serta perkembangan bisnis Bio Farma, diantaranya penyempurnaan Board Manual Dewan Komisaris dan Direksi, Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*), Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan disahkan pada tanggal 31 Desember 2018. Selanjutnya dilakukan pengukuran atas pemahaman Pedoman Perilaku (CoC) kepada seluruh Insan Bio Farma dan juga menjadi bagian dari *Key Performance Indicator* (KPI) setiap insan Bio Farma. Hasil komitmen atas

Pedoman Perilaku di tahun 2019 mencapai 100% yang semakin menunjukkan komitmen Bio Farma untuk mengimplementasikan GCG dalam seluruh aktivitas bisnis Perusahaan.

Seluruh insan Bio Farma melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada hari Jumat 8 Februari 2019 di Gedung Serba Guna Bio Farma. Penandatanganan dilakukan secara serempak oleh Komisaris Utama, Direktur Utama Bio Farma dan diikuti oleh seluruh anggota komisaris, direksi, komite audit, dan komite risiko, serta seluruh karyawan. Penandatanganan Pakta Integritas ini merupakan komitmen seluruh insan Bio Farma dalam menerapkan GCG dan merupakan tindak lanjut dari Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Negara BUMN RI Nomor: SK-16/S. MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Tanggal 08 Februari 2019, Bio Farma mensosialisasikan tentang Pengendalian Gratifikasi dengan tujuan memberikan panduan bagi insan Bio Farma untuk memahami definisi dan konsep Gratifikasi serta mengetahui harus bersikap bagaimana apabila berhadapan dengan Gratifikasi, memberikan panduan mengenai pentingnya kepatuhan melaporkan Gratifikasi untuk perlindungan dirinya sendiri maupun keluarganya dari peluang dikenakannya tuduhan tindak pidana suap dan membentuk lingkungan Perusahaan yang sadar dan terkendali dalam penanganan praktik Gratifikasi sehingga prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi praktik GCG di Perusahaan, Bio Farma meluncurkan Aplikasi *Enterprise Risk Management* pada tanggal 13 Maret 2018 diharapkan setiap unit kerja lebih memahami semua aspek risiko yang dimilikinya, aplikasi *Enterprise Risk management (ERM)* ini menjadi dasar dan landasan yang kuat terhadap aspek risiko keuangan, bisnis, maupun strategis, termasuk aspek risiko kualitas, lingkungan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk aktivitas internal maupun eksternal perusahaan.

Bio Farma juga secara konsisten melaksanakan *Assessment GCG* setiap tahun dengan menunjuk *Independent Assessor*. Berdasarkan hasil *assessment GCG* Bio Farma tahun buku 2019 untuk parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi BUMN sesuai SK-16/S. MBU/2012, Bio Farma memperoleh skor 563,25 Berdasarkan Standar *ASX Corporate Governance Principle and Recommendation*, Bio Farma memperoleh predikat "*The Corporate Governance Structure is Outstanding*".

Bio Farma kembali meraih penghargaan Keterbukaan Informasi Publik dari Komisi Informasi Pusat. Ini adalah merupakan penghargaan yang ke-5 kalinya sejak tahun 2013. Penghargaan ini merupakan komitmen Bio Farma yang secara konsisten menerapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang mengharuskan Badan Publik termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyajikan informasi yang diperuntukkan bagi kepentingan publik. Penerapan keterbukaan informasi publik ini mampu mendorong korporasi untuk bisa bersaing secara global dan penghargaan ini merupakan prestasi bagi Bio Farma yang telah memasuki kualifikasi informatif.

Kami berkeyakinan, hasil yang telah kami capai saat ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang baik antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh insan Bio Farma. Berbagai *improvement* akan terus kami lakukan untuk dapat semakin meningkatkan reputasi Bio Farma dan kepercayaan *stakeholder* yang akan menjadi kekuatan Bio Farma untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*) dengan tetap memegang teguh pada etika bisnis dan praktik-praktik tata kelola Perusahaan yang baik.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

### SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI BIO FARMA PERIODE 01 JANUARI 2019-13 SEPTEMBER 2019

Komposisi Direksi Bio Farma 01 Januari 2019 sampai dengan 13 September 2019, Direksi Bio Farma berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut:  
M. Rahman Roestan sebagai Direktur Utama, Juliman sebagai Direktur Produksi, Sri Harsi Teteki sebagai Direktur Pemasaran, Disril sebagai Direktur SDM & Umum, Pardiman sebagai Direktur Keuangan dan Adriansjah Azhari sebagai Direktur Perencanaan Dan Pengembangan.

### SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI BIO FARMA PERIODE 13 SEPTEMBER 2019-SEKARANG

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma No. SK-203/MBU/09/2019 Tanggal 13 September 2019 Tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Memberhentikan dengan hormat anggota Direksi Juliman sebagai Direktur Produksi, Disril Revolin Putra sebagai Direktur SDM & Umum, Pardiman sebagai Direktur Keuangan dan Adriansjah Azhari sebagai Direktur Perencanaan Dan Pengembangan karena telah berakhir masa jabatannya. Mengubah Nomenklatur Jabatan Direktur Perencanaan Dan Pengembangan menjadi Direktur Pemasaran, Penelitian Dan Pengembangan II, Direktur Produksi menjadi Direktur Operasi, Direktur Keuangan menjadi Direktur Keuangan Dan Mitra Bisnis, Direktur Pemasaran menjadi Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I, Direktur SDM & Umum menjadi tidak ada. Mengalihkan Penugasan Anggota Direksi M. Rahman Roestan, semula Direktur Utama menjadi Direktur Operasi, Sri Harsi Teteki, semula Direktur

Pemasaran menjadi Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I dengan masa jabatan meneruskan masa jabatan sebagaimana Kepmen BUMN No. SK-127/MBU/07/2017 Tanggal 10 Juli 2017 dan SK-27/MBU/01/2018. Mengangkat Anggota Direksi: Honesti Basyir sebagai Direktur Utama dan I.G.N. Suharta Wijaya menjadi Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis.

Dengan demikian komposisi Direksi Bio Farma per 31 Desember 2019 : Direktur Utama: Honesti Basyir, Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis: I.G.N. Suharta Wijaya, Direktur Operasi: M. Rahman Roestan dan Direktur Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I: Sri Harsi Teteki.

Dengan *background* Direksi yang berbeda-beda, diharapkan potensi Bio Farma dapat tergali lagi sehingga membawa perusahaan lebih maju lagi. Kedepannya, perusahaan diharapkan mampu mengikuti tren vaksin dunia dan meningkatkan inovasi produk vaksinnya.

### PENGANGKATAN SEVP

Berdasarkan Keputusan Direksi Bio Farma tentang Pengangkatan Senior Executive Vice President (SEVP) di PT Bio Farma (Persero) dengan nomor KEP-05777/DIR/IX/2019, KEP-05779/DIR/IX/2019 dan KEP-05778/DIR/IX/2019, maka Anggota-anggota SEVP Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma adalah sebagai berikut:

SEVP Produksi	: Juliman
SEVP Legal and Compliance	: Disril Revolin Putra
SEVP Penelitian dan Pengembangan	: Adriansjah Azhari

### PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL

Bagi Bio Farma, pengembangan SDM sangatlah penting karena karyawan merupakan salah satu aset penting guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama antar *gender*, untuk masing-masing level dan lainnya dalam program pembinaan, pengembangan dan peningkatan jenjang karir karyawan. Peningkatan kompetensi karyawan dilakukan melalui pengembangan solusi *learning & development*.

Di samping itu Perusahaan juga melakukan transformasi pola pengelolaan SDM berbasis Teknologi Informasi. Tantangan kedepan bagi Bio Farma adalah merubah dan mendorong SDM dari kondisi *comfort zone* agar siap untuk bertransformasi dalam menghadapi persaingan di Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Pada tahun 2019, strategi dan pengembangan Human Capital Bio Farma diselaraskan dengan kebutuhan bisnis Perusahaan yaitu melatih dan mengembangkan karyawan sejalan dengan kebutuhan, pembenahan sistem manajemen Human Capital untuk menunjang terciptanya iklim kerja yang kondusif dalam rangka meningkatkan produktivitas. Pada tahun 2019 Bio Farma terus melakukan inovasi pengelolaan Human Capital sejalan dengan visi Perusahaan untuk menjadi Perusahaan *Life Science* kelas dunia yang berdaya saing global, maka strategi pengelolaan sumber daya manusia didasarkan pada pembangunan budaya kerja melalui implementasi nilai-nilai perusahaan, menyempurnakan struktur organisasi, penataan SDM, meningkatkan kompetensi dan kapabilitas karyawan serta penyempurnaan tata kelola perusahaan

---

Bio Farma telah meninjau ulang rencana pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan menetapkan target *Human Capital Excellence* tahun 2019 yaitu Karyawan Bio Farma yang memenuhi kriteria BEST (*Beyond Expectation, Environment Awareness and Synergized Partnership*). Bio Farma menerapkan pengembangan karyawan dari dua sisi, yaitu meningkatkan saling percaya antara Perusahaan dengan karyawan dan peningkatan kapabilitas dan kapasitas Karyawan Bio Farma dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan.

---

Kebijakan non diskriminasi menjamin setiap Insan Bio Farma memiliki kesempatan yang sama dan setara dalam pelaksanaan kebijakan Perusahaan. Kebijakan ini diatur dalam Etika Perusahaan, Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Kebijakan Manajemen maupun Perjanjian Kerja Bersama dan dipublikasikan di internal Perusahaan.

Komposisi karyawan per 31 Desember 2019 tercatat sebanyak 1.363 orang yaitu sebanyak 1.207 orang Karyawan Tetap, 156 orang Karyawan Kontrak. Jumlah Karyawan Tetap Bio Farma sebanyak 1.207 orang meningkat sebanyak 1% jika dibandingkan dengan tahun 2018.

## PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

Pada tahun 2019, berdasarkan Peraturan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07271/DIR/XI/2019 tentang Komite Riset, Komite Produk, Komite Teknologi dan Komite Investasi. Masing-masing dari Komite ini, terdiri dari jajaran Board of Executives, dan beranggotakan karyawan Bio Farma.

Masing-masing dari komite ini memiliki tugas untuk memastikan Penelitian dan Pengembangan, pelaksanaan pengembangan produk, penggunaan teknologi, pelaksanaan investasi, berjalan sesuai dengan RKAP dan atau RJPP, termasuk peluang-peluang lainnya terkait hal-hal tersebut. Validasi dari gagasan dan inovasi serta ketersediaan rencana pergerakan karir setiap karyawannya dapat terukur dan terlaksana. Inti dari tugas komite yang dibentuk pada akhir periode 2019 adalah untuk memastikan Lima Pilar Percepatan yang direncanakan yaitu Percepatan Produk Baru Dengan Semangat Inovasi, *On Time Project* Yang Fokus, Pengendalian Biaya, Penambahan Pangsa Pasar Dalam Negeri Dan Global Serta Peningkatan Kompetensi SDM, dapat memantapkan Bio Farma sebagai perusahaan *Life Science* yang berdaya saing global sekaligus memantapkan Bio Farma sebagai induk *Holding* BUMN Farmasi.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Di dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengelolaan lingkungan, Bio Farma memahami begitu pentingnya proses komunikasi yang dilakukan dengan para pemangku kepentingan karena dapat menunjang segala aktivitas Bio Farma mulai dari perencanaan strategis, implementasi, sampai dengan evaluasi inisiatif yang dilakukan

perusahaan. Mekanisme yang berjalan untuk memastikan berjalannya komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan diantaranya dilakukan melalui kegiatan pengembangan masyarakat dan hubungan dengan masyarakat, Bipartit dan Tripartit dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat dan PKBL terus dilakukan Bio Farma secara berkesinambungan. Program-programnya difokuskan pada bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, bantuan bencana alam, upaya pelestarian alam, dan lain-lain.

Selama tahun 2019, Bio Farma telah menyalurkan pinjaman kepada 66 pengusaha kecil sebesar Rp3,26 miliar, penyaluran sinergi BUMN dengan PTPN X (Persero) kepada 87 petani tebu sebesar Rp5 miliar, penyaluran sinergi BUMN dengan PTPN XI (Persero) kepada 51 petani tebu sebesar Rp5 miliar dan penyaluran sinergi BUMN dengan PT Bahana Artha Ventura kepada 19 UKM sebesar Rp3 miliar. Total penyaluran dana pinjaman program

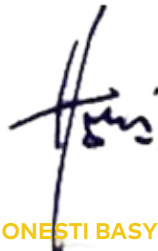
kemitraan sebesar Rp16,26 miliar atau sebesar 99% jika dibandingkan dengan anggaran 2019 sebesar Rp16,40 miliar. Hibah pembinaan, bantuan pendidikan, pelatihan dan promosi untuk mitra binaan dengan total sebesar Rp536,36 juta atau sebesar 98% jika dibandingkan dengan anggaran 2019 sebesar Rp550 juta.

## PENUTUP

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh Pemangku Kepentingan, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Usaha atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Kami sampaikan penghargaan kepada seluruh Insan Bio Farma yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga nilai-nilai perusahaan. Kami yakin dengan dukungan semua pihak, di masa mendatang Bio Farma semakin meningkatkan nilai bagi pemegang saham, memberi manfaat bagi masyarakat, mendorong solusi bagi kehidupan, untuk kemakmuran yang berkelanjutan.

Jakarta, 15 Maret 2020

a.n. Direksi  
PT Bio Farma (Persero)



**HONESTI BASYIR**  
Direktur Utama

# Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019

Laporan Tahunan 2019 ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya adalah merupakan tanggung jawab dari seluruh Dewan Komisaris yang bertanda tangan di bawah ini.

Jakarta, 15 Maret 2020

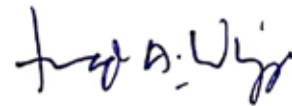
Dewan Komisaris  
PT Bio Farma (Persero)



**FARID WADJDI HUSAIN**  
Komisaris Utama



**SAUD USMAN NASUTION**  
Komisaris



**MADE ARYA WIJAYA**  
Komisaris



**YUNI SURYANTO**  
Komisaris



**OSCAR PRIMADI**  
Komisaris



**ELEN SETIADI**  
Komisaris

# Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019

Laporan Tahunan 2019 ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya adalah merupakan tanggung jawab dari seluruh Direksi yang bertanda tangan di bawah ini.

Jakarta, 15 Maret 2020

Direksi  
PT Bio Farma (Persero)



**HONESTI BASYIR**  
Direktur



**M. RAHMAN ROESTAN**  
Direktur Operasi



**SRI HARSİ TETEKİ**  
Direktur Pemasaran,  
Penelitian & Pengembangan I



**I.G.N. SUHARTA WIJAYA**  
Direktur Keuangan & Mitra Bisnis

# Profil PERUSAHAAN



Bio Farma siap mendedikasikan kompetensi yang dimiliki dalam bidang bioteknologi untuk menjamin kesehatan generasi penerus bangsa Indonesia dan juga kesehatan global (*Global Health Security*).

- Profil Singkat
- Sekilas Bio Farma
- Perubahan Anggaran Dasar Bio Farma
- Transformasi Logo Bio Farma
- Sejarah Perubahan Nama Bio Farma
- Sejarah Bio Farma
- Kegiatan Usaha Perusahaan Menurut Anggaran Dasar
- Kegiatan Usaha Perusahaan yang Dijalankan
- Produk & Jasa
- Inovasi Kami
- Laboratorium Mikrobiologi Industri
- Laboratorium Center of Excellence of Organization of Islamic Cooperation (CoE) di Bio Farma
- Penelitian dan Pengembangan Produk Biologi dan Produk Farmasi
- Inovasi Produk Bio Farma
- Surveilans dan Evaluasi Produk
- Struktur Organisasi
- Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, *Values* (Budaya Perusahaan), dan Kompetensi Inti
- Strategi Bio Farma
- Identitas Bio Farma
- Identitas & Riwayat Singkat Anggota Direksi
- Struktur Grup Perusahaan
- Kronologis Pencatatan Saham
- Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi dari Awal Penerbitan sampai dengan Akhir Tahun Buku
- Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
- Informasi pada *Website* Perusahaan

# Profil Singkat

## NAMA PERUSAHAAN & DOMISILI

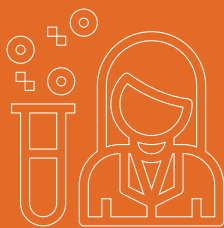
PT Bio Farma (Persero)  
Berdomisili di Bandung

## TANGGAL PENDIRIAN

6 Agustus 1890 di Jakarta

## AKTA PENDIRIAN

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Pada Tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. Tahun 1998.



## BENTUK HUKUM

Berdasarkan:

- Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada Tanggal 5 Maret 1998 Dengan Nomor C2-1423HT.01.01. Tahun 1998
- Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 Nomor 57, Tambahan Nomor 6884
- Akta perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor 34 tanggal 14 Desember 2016

Bio Farma resmi menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

72

## KANTOR PUSAT

Alamat Kantor Pusat  
Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161,  
Indonesia

No. Telp  
+62 22-2033755

Fax  
+62 22 - 2041306

Email  
mail@biofarma.co.id

Website  
www.biofarma.co.id  
Blog  
www.infoimunisasi.com  
Call Center  
1500810

## Alamat Kantor Perwakilan

Gedung Pakarti Centre  
Jl. Tanah Abang III No 23-27  
Jakarta - Indonesia

## WILAYAH OPERASI

**Lokasi Pabrik**  
Bandung, Jawa Barat

**Lokasi Fasilitas Produksi**  
Bandung, Jawa Barat

**Lokasi Penunjang Produksi**  
Kabupaten Bandung Barat,  
Jawa Barat

**Kantor Perwakilan**  
Jakarta, DKI Jakarta

**Wilayah Pemasaran**  
Seluruh Indonesia dan Luar  
Negeri sekitar Lebih 140  
negara.

**Rp 8** TRILIUN

## MODAL DASAR

Rp8 triliun terdiri dari 8 juta Lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

**Rp 2** TRILIUN

## MODAL DITEMPATKAN

Rp2 triliun terdiri dari 2 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

# 100%

## KEPEMILIKAN SAHAM

Pemerintah Republik Indonesia  
100%.  
Tidak Memiliki Anak Perusahaan.  
*Non Listed*

# 1.195

Karyawan Tetap

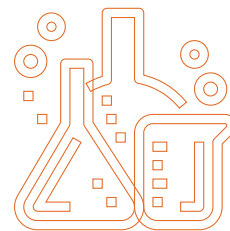
## JUMLAH KARYAWAN

# 85

Karyawan Kontrak

### Bidang usaha

- Penelitian dan pengembangan produk *Life Science*.
- Produksi produk *Life Science*.
- Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk *Life Science* dan alat kesehatan, termasuk barang umum.
- Pelayanan laboratorium kesehatan dan klinik.
- Jasa lainnya yang ada hubungannya poin 1-4 di atas.



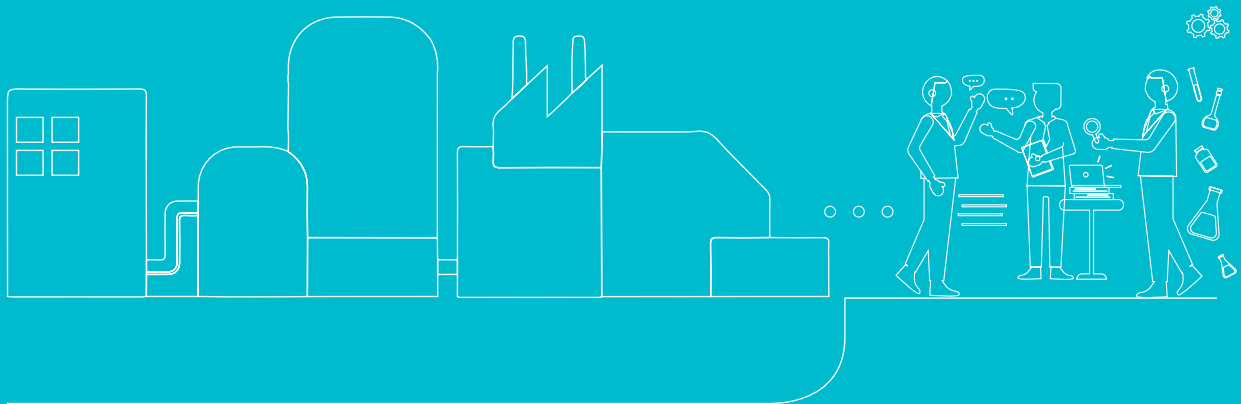
## WHO WE ARE

Bio Farma merupakan pemimpin dalam industri vaksin di Indonesia. Dengan filosofi “*Dedicated to Improve Quality of Life,*” Bio Farma siap mendedikasikan kerja keras untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), melalui “*Biotech for a Better Future*” memberikan solusi untuk kemakmuran global.

Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 129 tahun, Bio Farma hadir sebagai bagian dari perjuangan dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Mengingat pentingnya peran dalam membangun kesehatan bangsa, maka keberadaan Bio Farma dipertahankan dari masa ke masa.

# Sekilas Bio Farma

Kami telah melalui perjalanan panjang dalam sebuah pengabdian untuk menyelamatkan dan membangun kesehatan bangsa. Lebih dari 129 tahun kami berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan vaksin.



74

PT Bio Farma (Persero) atau yang biasa disebut dengan Bio Farma adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang berdomisili di Bandung yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bio Farma adalah satu-satunya produsen vaksin bagi manusia di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara yang selama ini telah mendedikasikan dirinya dalam rangka memproduksi vaksin, antisera dan produk-produk biologi lainnya (*Life Science*) berkualitas internasional. Produksi vaksin, antisera dan produk-produk biologi lainnya (*Life Science*) ini diproduksi untuk turut serta mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia dengan kualitas derajat kesehatan yang lebih baik.

Saat ini, kegiatan usaha Bio Farma berpusat di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang menempati lahan seluas 91.058 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, serta administrasi. Disamping itu, Perusahaan memiliki fasilitas penunjang di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat di atas lahan seluas 282.441 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk

pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Gedung Pakarti Centre Jl. Tanah Abang III No. 23-27 Jakarta.

Bio Farma merupakan pemimpin dalam industri vaksin di Indonesia, dengan filosofi mengabdikan untuk kualitas hidup yang lebih baik. Sampai saat ini Bio Farma telah memainkan peranan penting dalam pemberantasan penyakit menular di Indonesia dan dunia. Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 129 tahun, Bio Farma hadir sebagai bagian dari perjuangan, dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, berperan penting dalam membangun kesehatan bangsa, sehingga keberadaannya dipertahankan dari masa ke masa. Dengan filosofi "*Dedicated to Improve Quality of Life*" Bio Farma siap mendedikasikan kerja kerasnya untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), sehingga melalui *Biotech for a Better Future* memberikan solusi untuk kemakmuran global.

# Perubahan Anggaran Dasar Bio Farma

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perusahaan terbaru adalah No. 26 Tanggal 6 Juni 2015 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0104.40.20.2015 tanggal 10 Juni 2015, tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas PT Bio Farma (Persero) berdasarkan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-03087.40.21.2015 tanggal 10 Juni 2015, perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero). Perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 16 Tanggal 19 Januari 2016 dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH yang Penerimaan Pemberitahuan

Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-01.03-0006021 Tanggal 25 Januari 2016 dan perubahan Peningkatan Modal Dasar Perseroan dan Penambahan Modal Setor yang telah dimuat dalam Akta No. 34 tanggal 14 Desember 2016 tentang Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) yang telah disahkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0024481.AH.01.02 Tahun 2016 Tanggal 21 Desember 2016.



# Transformasi Logo Bio Farma

Pada tahun 2008, Bio Farma melakukan transformasi logo yang mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.



Tahun 1955 – 1960



Tahun 1961 – 2007



Tahun 2008 – Sekarang



## DEFINISI LOGO BIO FARMA

Bio Farma adalah sebuah Perusahaan yang adaptif dalam mengantisipasi *trend* bisnis dan teknologi di bidang vaksin dan antisera. Salah satu bentuk antisipasinya adalah dengan memiliki logo yang merupakan identitas Perusahaan.

## FILOSOFI LOGO BIO FARMA

1. Logo merupakan adaptasi bentuk pencitraan dari "*Crystal Protein*" dan "*Glicoprotein*". Hal ini merefleksikan bahwa Bio Farma adalah sebuah Perusahaan yang bergerak di bidang vaksin dan serum.
2. Mencitrakan ilusi pendar bintang (*sparkling*) yaitu artinya sebagai semangat dan dinamika Bio Farma yang memiliki masa depan yang cemerlang.
3. Warna dominan hijau, secara psikologis menyiratkan suatu nilai higienitas dan kesehatan.
4. Warna jingga dan kuning, secara terpadu menyiratkan semangat progresif dan keberanian untuk berinovasi agar selalu menjadi yang terdepan.

# Sejarah Perubahan Nama Bio Farma

Sejalan dengan perkembangan jaman, Bio Farma mengalami beberapa kali perubahan nama dan badan hukum hingga pada tahun 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1997 Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero).



## Corporate Identity



Batik ciri khas Bio Farma yang didesain khusus oleh rumah Batik Komar, Menggambarkan makhluk hidup yang terdiri dari satu atau beberapa kumpulan sel sebagai bahan baku dalam pembuatan vaksin atau anti sera. Desain batik berupa virus, bakteri, amuba, mengkomunikasikan pesan tentang aspek keragaman hayati sekaligus merangkum nilai profesionalisme dari sebuah perusahaan bioteknologi dan *Life Science*. Setiap ikon batik memiliki nilai filosofi perusahaan "*Dedicated to Improve Quality of Life*".

# Sejarah Bio Farma

## 6 AGUSTUS 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

## 1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur."

## 1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Instituut Pasteur." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L.Otten.

## 1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

## 1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M.Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M.Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

## 1946-1949

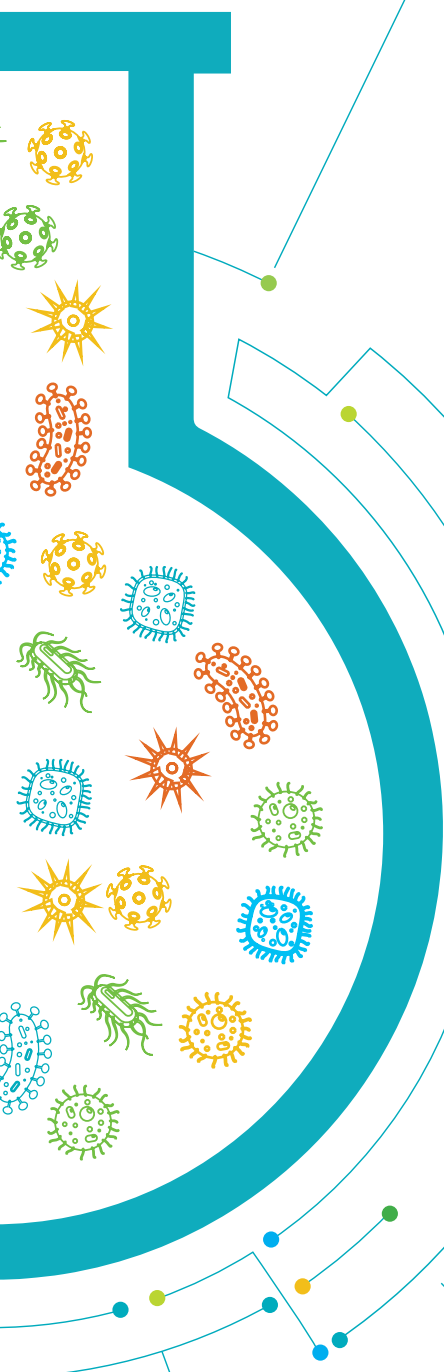
Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Institut Pasteur."

## 1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

## 1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PNPasteur.



**2019**

Bio Farma resmi menjadi Induk *Holding* Farmasi BUMN, dengan anggota PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Pembentukan *Holding* BUMN Farmasi ini, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal negara Republik Indonesia ke dalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma.

**2017**

Indonesia melalui Bio Farma dipercaya sebagai Center of Excellence Vaccine, Organisation of Islamic Cooperation (OIC).

**2016**

Transformasi Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) menjadi Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN).

**2015**

Peresmian Gedung Heritage dan Museum Bio Farma.

**2014**

Peningkatan Visi baru "Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang berdaya saing global".

**2013**

*Roadmap* menuju industri *Life Science* dimulai. Peluncuran vaksin terbaru Pentavalent (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, HiB) dan Pencanangan Program Imunisasi Nasional.

**2009**

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

**2008**

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

**1997-2011**

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

**1997**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1997, nama Perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

**1978-1996**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1978, Perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

**1961-1978**

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PNBio Farma.

# Produk Bio Farma



## VAKSIN VIRUS

80



**Vaksin Poliomyelitis Oral Bivalen Tipe 1 & 3 (BOPV)**  
Pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 1 & 3.



**Vaksin Campak**  
Pencegahan terhadap penyakit Campak.



**MOPV (Vaksin Oral Polio Monovalent Tipe 1)**  
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.



**Vaksin Hepatitis B Rekombinan**  
Pencegahan terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis B pada bayi baru lahir.



**Vaksin Flubio (Vaksin Influenza Ha)**  
Pencegahan terhadap penyakit seasonal influenza.

## VAKSIN KOMBINASI



**Vaksin Pentabio (DTP-HB-HIB)**  
Pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, dan Haemophilus Influenza tipe B.

## VAKSIN BAKTERI



**Vaksin TT**  
Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatal pada bayi baru lahir.



**Vaksin Jerap TD**  
Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus pada individu mulai usia 7 tahun.



**Vaksin DTP**  
Pencegahan penyakit Difteri, Tetanus, dan Pertusis.



**Vaksin Jerap DT**  
Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus.



**Vaksin BCG  
(Freeze-Dried)**

Pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosa.



**Vaksin Bio-TT**

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatorum pada wanita usia subur.



**Vaksin Jerap Bio-TD**

Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus pada individu mulai usia 7 tahun.

**ANTISERA**



**Serum Anti Difteri (Bioads)**

Pengobatan terhadap penyakit Difteri.



**Serum Anti Tetanus (Biosat 1.5)**

Pencegahan dan pengobatan terhadap Tetanus yang disebabkan oleh infeksi Clostridium tetani.



**Serum Anti Bisa Ular (Biosave)**

Pengobatan terhadap gigitan ular berbisa dari jenis Ular Kobra (Naja sputatrix), Ular Belang (Bungarus fasciatus), dan Ular Tanah (Agkistrodon rhodostoma).

## DIAGNOSTIK



### Tuberkulin PPD RT 23 SSI (2 TU)

Uji Mantoux untuk menentukan apakah seseorang pernah terinfeksi oleh Mycobacterium tuberculosis.

## PRODUK PARTNERSHIP



### Vaksin Menivax Acyw (Meningitis)

Pencegahan terhadap penyakit Radang Selaput Otak.



Vaksin Varicella



Vaksin Measles Rubella



Serum Anti Bisa Ular

## Kegiatan Usaha Perusahaan Menurut Anggaran Dasar

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perusahaan terbaru adalah No. 26 Tanggal 6 Juni 2015 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0104.40.20.2015 tanggal 10 Juni 2015, tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas PT Bio Farma (Persero) berdasarkan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-03087.40.21.2015 tanggal 10 Juni 2015, perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero).

Perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 16 Tanggal 19 Januari 2016 dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggarannya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-01.03-0006021 Tanggal 25 Januari 2016.

Perubahan Peningkatan Modal Dasar Perseroan dan Penambahan Modal Setor yang telah dimuat dalam Akta No. 34 tanggal 14 Desember 2016 tentang Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) yang telah disahkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0024481.AH.01.02 Tahun 2016 Tanggal 21 Desember 2016.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan bahwa maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi, dan alat kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas.

## Kegiatan Usaha Perusahaan yang Dijalankan

Kegiatan usaha Perusahaan yang dijalankan, meliputi:

1. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
2. Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
3. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri.
4. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik.
5. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c dan d.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana tersebut diatas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi

pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk pendidikan dan pelatihan, pertanian, peternakan, pengembangbiakan hewan laboratorium, properti, perkantoran, pergudangan, dan pariwisata.

Keunggulan kompetitif Bio Farma di bidang *biotech expertise* diimplementasikan melalui *knowledge-based* dan *R&D-base driven*. Fokus bisnis Bio Farma sejalan dengan filosofi mengabdikan untuk kualitas hidup yang lebih baik. Bio Farma fokus pada penelitian, pengembangan, produksi, dan pemasaran produk biologi, produk farmasi secara nasional dan global. Bio Farma berperan aktif dalam mengembangkan riset dan teknologi vaksin, melakukan penelitian vaksin baru dalam menjamin kemandirian kebutuhan vaksin di dalam negeri serta ketersediaan vaksin untuk memenuhi kebutuhan vaksin di dunia yang berkualitas dan terjangkau.

# Produk & Jasa

## PRODUK

### VAKSIN VIRUS

Vaksin bOPV 1&3, Vaksin Campak, Vaksin mOPV1, Vaksin Hepatitis-B, Vaksin Flu Bio, vaksin mOPV2.

### VAKSIN KOMBINASI

Pentabio

### VAKSIN BAKTERI

Vaksin TT, Vaksin Td, Vaksin TT, Vaksin DTP, Vaksin DT, Vaksin BCG, Vaksin Bio TT, Bio Td

**ANTISERA** : Biosave, Biosat 1.5, BIOADS

**DIAGNOSTIK** : PPD RT 23 SSI

## Inovasi Kami

Sebagai perusahaan BUMN, Bio Farma telah melalui beragam dinamika dan perkembangan zaman. Kiprah di industri vaksin ini pun tak luput dari langkah strategi dan inovasi. Tak hanya sukses menjajal bisnis di dalam negeri, perseroan juga memiliki nama yang diperhitungkan di mancanegara.

Inovasi sudah menjadi bagian dari perjalanan Bio Farma selama 129 tahun, dan hal ini menjadi tulang punggung kami. Oleh karenanya kami menjadi inovasi sebagai salah satu dari budaya kerja kami untuk melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus untuk menghasilkan gagasan baru.

Berkomitmen mengikuti perkembangan dunia farmasi, perusahaan telah meluncurkan inovasi produk vaksin pentavalent dengan merek dagang Pentabio. Isinya terdiri dari 5 antigen, yaitu DTP - HB - HIB (difteri, tetanus, pertusis, hepatitis B dan hemafilus influenza tipe B). Setelah melewati beragam pengujian ketat, akhirnya produk inovatif ini dipatenkan dalam bentuk *liquid*. Bahkan keberadaannya sudah diakui oleh WHO.

Bio Farma membagi saluran distribusi vaksin pentavalen menjadi dua sektor, yakni sektor pemerintah dan sektor swasta. Untuk sektor pemerintah, vaksin Bio Farma dikirim langsung dari pabrik ke dinas kesehatan provinsi untuk didistribusikan lagi ke tingkat rumah sakit pemerintah, puskesmas dan posyandu di tiap-tiap wilayah.

Inovasi dalam bidang distribusi vaksin khususnya untuk Pentabio adalah penggunaan *Track & Trace*. *Track and Trace* merupakan inovasi digital yang diinisiasi Bio Farma, untuk mencegah pemalsuan

produk dan pemantauan perjalanan vaksin dari mulai Bio Farma sampai ke tangan pengguna vaksin. Dengan menggunakan *track & trace* petugas kesehatan dan konsumen, dapat memeriksa keaslian dari produk Bio Farma melalui aplikasi yang terintegrasi dengan gawai yang mereka miliki.

Inovasi ini sudah diuji cobakan di produk Pentabio. Kedepannya, sistem ini akan diterapkan untuk semua produk Bio Farma yang dilakukan secara bertahap.

Bio Farma juga berperan dan inovasi di ranah internasional, selain sinergi dengan lembaga riset nasional, Bio Farma juga mengandalkan kerjasama dengan berbagai lembaga riset luar negeri dalam memenuhi kebutuhan vaksin negara-negara berkembang. Bio Farma juga menggandeng lembaga seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI) serta Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN/organisasi produsen vaksin di negara-negara berkembang).

Andil Indonesia juga akan semakin besar, jadi tidak sebatas mengeksport produk jadi ke 57 negara anggota OKI, tetapi juga mengirimkan vaksin setengah jadi ke sembilan negara produsen vaksin DCVMN tadi. Selanjutnya, Bio Farma akan melakukan transfer bioteknologi supaya negara negara tersebut mandiri untuk menyediakan vaksin guna memenuhi program imunisasi dasar.

Saat ini, kami juga fokus pada penelitian dan pengembangan produk berkualitas dan bersertifikasi halal, kami berusaha menemukan solusi bersama negara-negara organisasi kerjasama Islam (OKI). Upaya ini menitikberatkan pada pencarian kriteria halal untuk medikasi namun tetap mengedepankan *safety, quality* dan efisiensi.

# Laboratorium Mikrobiologi Industri



Bio Farma terus mendukung dan melakukan inovasi khususnya dibidang industri farmasi serta industri terkait. Salah satu dukungan, Bio Farma memiliki laboratorium mikrobiologi. Laboratorium ini siap membantu industri makanan, minuman, dan kesehatan baik skala kecil maupun menengah untuk bantu uji produknya. Bio Farma sudah berperan dalam membantu proses *Quality Control* produk Bio Farma, untuk melakukan Uji Identifikasi bakteri seperti *Salmonella*, *Staphylococcus aureus*, *listeria*, *E. coli*, *Bacillus cereus*, *koliform*, identifikasi Kapang dan khamir, Angka Lempeng Total (ALT) dan lainnya.

Laboratorium Mikrobiologi Bio Farma memiliki kapasitas untuk menguji kualitas produk, dimulai dari bahan baku, proses, maupun produk akhir dari cemaran fisik, seperti mikrobiologi, bakteri, sehingga kualitas produk bisa terjaga dengan baik dan tetap aman untuk digunakan oleh konsumen, dan menjamin keselamatan para pekerja yang terlibat dalam proses produksi tersebut. Tidak hanya sampai produk saja, Laboratorium Mikrobiologi yang pada tahun 2016, sudah

mendapatkan pengakuan di tingkat nasional dan internasional melalui sertifikat ISO 17025 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) bisa memantau lingkungan kerja industri agar terhindar dari kontaminasi terhadap produk yang dihasilkan yang dapat merugikan produk maupun personel yang mengerjakannya.

Laboratorium mikrobiologi Bio Farma siap untuk membantu industri skala besar maupun usaha kecil dan menengah, untuk memeriksa kualitas produknya dimulai dari bahan baku, proses, produk akhir, bahkan pengendalian pencemarannya dari cemaran mikrobiologi yang merugikan. Pengujian ini cocok untuk diterapkan untuk pelaku bisnis yang bergerak dalam industri makanan dan minuman, kesehatan, farmasi, dan kosmetik. Sebagai contoh untuk industri makanan dapat memeriksa produk makanan agar terbebas dari bakteri penyebab penyakit diare, *typhus*, dan sebagainya sedangkan untuk industri kesehatan, bisa membantu untuk memonitor lingkungan dari rumah sakit secara umum.

# Laboratorium Center of Excellence of Organization of Islamic Cooperation (CoE) di Bio Farma

Menteri Kesehatan RI, Nilla F Moeloek melakukan kunjungan kerja ke Bio Farma pada Sabtu 27 Juli 2019. Kunjungan kerja ini, dilakukan untuk meninjau kesiapan laboratorium Center of Excellence (CoE) Organisasi Kerja sama Islam (OKI) yang bisa digunakan sebagai sarana *sharing knowledge* antara negara-negara Islam untuk penelitian vaksin dan bioteknologi.

Penunjukan Indonesia pada tahun 2017 sebagai *leading sector* untuk pembuatan vaksin diantara negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI), merupakan suatu kehormatan bagi Indonesia. Sebab, Indonesia sudah memiliki Bio Farma sebagai produsen vaksin yang produknya sudah digunakan di lebih 140 negara. Hal ini sudah memenuhi persyaratan dari sisi kesiapan industrinya maupun secara kelengkapan laboratorium. Penunjukan sebagai Center of Excellence bidang bioteknologi, merupakan kesempatan yang luar biasa yang bisa diambil. Sebab, ini merupakan pengakuan dari negara-negara Islam diseluruh dunia.

Manfaat yang dapat diambil, adalah pengakuan bagi Bio Farma, sebagai produsen vaksin di negara-negara Islam dan bagi negara Islam lainnya. Semua negara Islam bisa mendapatkan pembelajaran dari Bio Farma untuk pembuatan vaksin secara mandiri serta perluasan pangsa pasar untuk negara-negara Islam lainnya. Penunjukan Indonesia sebagai Center of Excellence untuk vaksin dan bioteknologi, yang saat ini, Sekretariat CoE ada di Kemkes, dan Bio Farma salah satu labnya.

Kedepannya diharapkan, akan ada laboratorium lainnya yang akan bergabung baik yang ada di Indonesia, maupun di negara OKI lainnya, untuk bergabung dan mendapatkan vaksin atau produk lain untuk kesehatan untuk negara islam, sehingga 'merah putih' bisa berkibar di kancah global. Dari Kementerian Kesehatan RI sudah ada inisiasi untuk mengundang negara anggota OKI pada bulan Oktober 2019 yaitu untuk ikut serta dalam kegiatan *workshop* mengenai penanganan vaksin / *cold chain management system* dan saat ini belum semua negara paham prosedur mengenai pengiriman vaksin.



# Penelitian dan Pengembangan Produk Biologi dan Produk Farmasi

Bio Farma saat ini terus melakukan inovasi, kerja sama riset dan pengembangan produk baru dengan lembaga penelitian serta universitas nasional maupun global. Sejak tahun 2011 Bio Farma menjadi pengagagas pembentukan Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) yang bertujuan untuk kemandirian vaksin menuju Dekade Vaksin 2011-2020. Inisiatif ini diawali dengan terjalannya kolaborasi antara industri, pemerintah dan perguruan tinggi untuk membangun komitmen bersama menuju kemandirian riset dan produksi vaksin nasional untuk mendorong percepatan penelitian agar hasilnya dapat dirasakan dan dimanfaatkan untuk masyarakat. Bio Farma telah menyusun *roadmap* dalam rangka mendukung riset

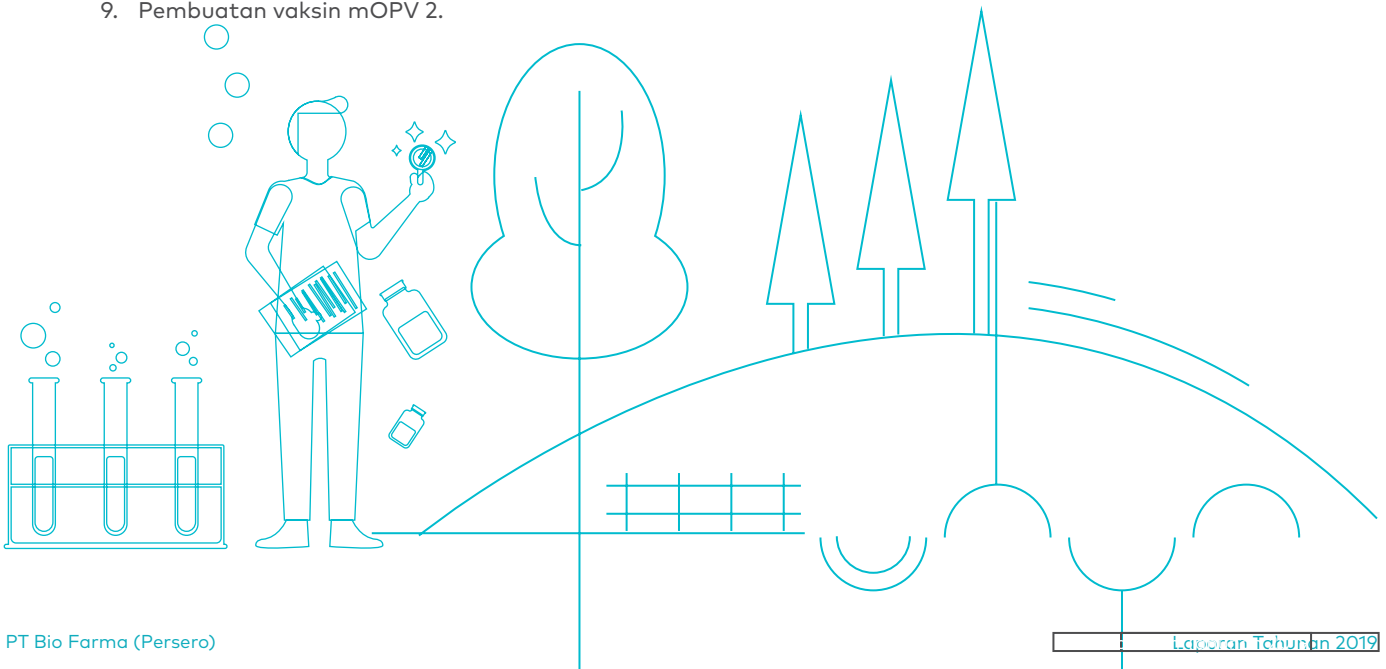
dan pengembangan vaksin masa depan. *Roadmap* ini pun diharapkan dapat mewujudkan vaksin terjangkau dalam mendukung program Dekade Vaksin 2011-2020 dengan melakukan beberapa riset dan pengembangan vaksin unggulan *quick win*, yaitu Vaksin Rotavirus, Vaksin SIPV (Sabin Inactivated Polio Vaccine) serta beberapa kandidat vaksin lain yang masih dalam tahap *proof of concept*. Selama tahun 2019 terdapat kegiatan penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan oleh Bio Farma adalah:

1. Pengembangan Vaksin
2. Pengembangan Biosimilar
3. Pengembangan Stem Cell

## Inovasi Produk Bio Farma

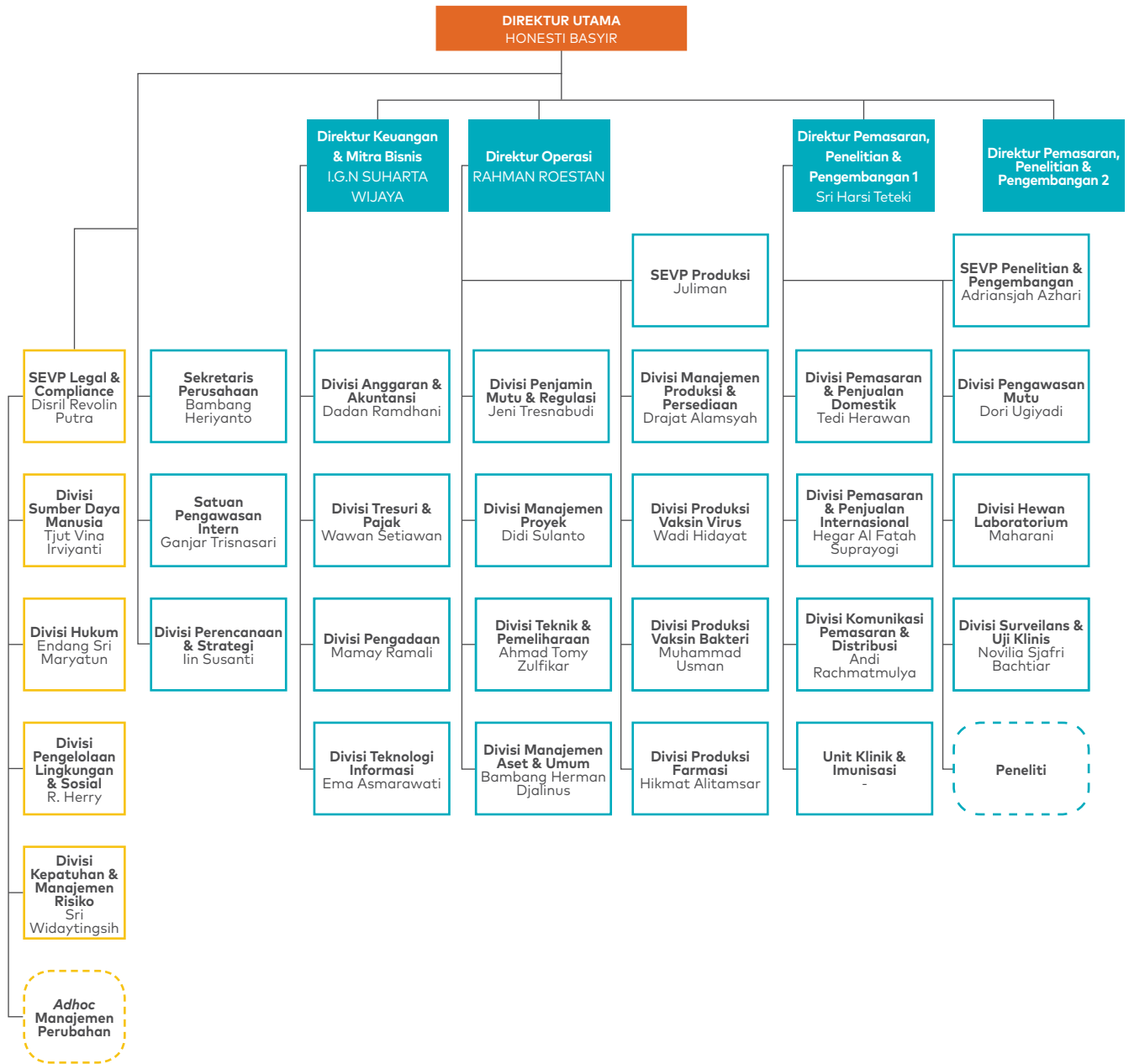
### KEGIATAN INOVASI PRODUK YANG DILAKUKAN BIO FARMA SELAMA TAHUN 2019

1. *Scale up* produksi dan pembuatan inokulum pada vaksin bakteri.
2. Studi proses pemurnian tanpa menggunakan amonium sulfat.
3. Pembangunan fasilitas baru untuk produksi *bulk* Tetanus sesuai cGMP dan aspek *bio safety*.
4. Peningkatan *yield* kultur *Bordetella Pertusis* menggunakan metode kultivasi *fed-batch*.
5. Penggunaan *disposable bag* untuk produksi *bulk* konjugat Hib.
6. Pembuatan vaksin BCG dalam kemasan vial.
7. Pembuatan *working seed lot* BCG lokal.
8. Percobaan formulasi adjuvant dan vaksin Td Stability.
9. Pembuatan vaksin mOPV 2.





# Struktur Organisasi



Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 04276/DIR/XI/2017, Tanggal 17 November 2017 tentang Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero) diperbaharui dengan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor : 00117/DIR/I/2018, tanggal 8 Januari 2018 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi Nomor : 04276/DIR/XI/2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (PERSERO) dan diperbaharui kembali dengan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. KEP-

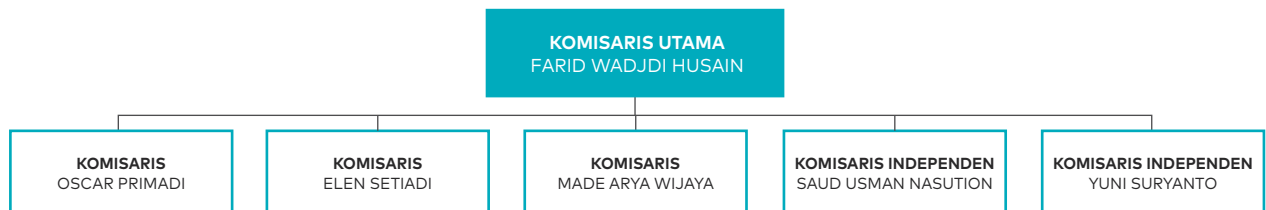
05769/DIR/IX/2019, Tanggal 16 September 2019 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero).

Tanggung jawab, wewenang dan hubungan setiap personel yang mengelola, melaksanakan dan memverifikasi pekerjaan yang mempengaruhi mutu, lingkungan dan K3 didefinisikan dalam:

1. Struktur Organisasi
2. Uraian Pekerjaan
3. Manual, Pedoman dan Dokumen Pendukung

## STRUKTUR ORGANISASI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK – 102/MBU/04/2018 Tanggal 20 April 2018. Tentang Susunan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)



## STRUKTUR ORGANISASI KOMITE AUDIT

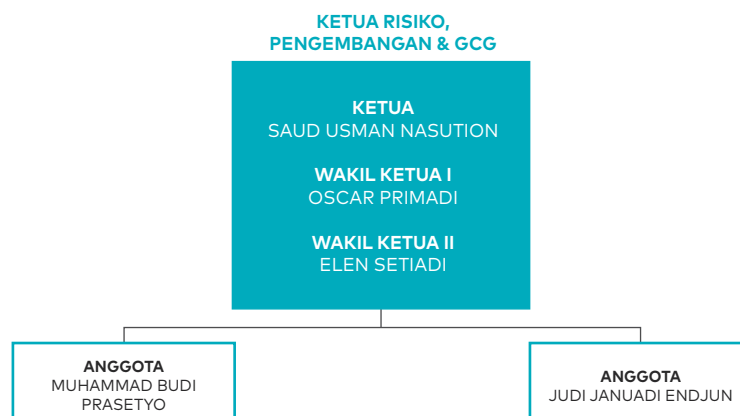
Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-02/DK/BF/04/2018 Tanggal 26 April 2018 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)



91

## STRUKTUR ORGANISASI KOMITE RISIKO & PENGEMBANGAN GCG

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-03./DK/BF/04/2018 Tanggal 26 April 2018 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan & GCG PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)



# Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, *Values* (Budaya Perusahaan), dan Kompetensi Inti

## FILOSOFI

*Dedicated to Improve Quality of Life*

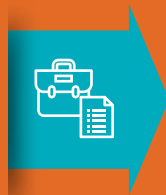
## VISI

Menjadi perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global

## MISI

Menyediakan dan mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

## NILAI-NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN



### PROFESSIONAL

Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.



### CUSTOMER ORIENTED

Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.



### INTEGRITY

Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.



### TEAMWORK

Bekerjasama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.



### INNOVATION

Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus untuk menghasilkan gagasan baru.

## KOMPETENSI INTI

✓ *Affordable Life Science  
(Biopharmaceutical)*

✓ *Innovation*

✓ *Employee Engagement*

✓ *Green Product/Process*

✓ *Global Marketing*

## KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN

1. Produk Bermutu Tinggi (*High Quality Products*).
2. Produk Ramah Lingkungan (*Environment-Friendly Products*).
3. Berdaya Saing Global (*Global Competitiveness*).
4. Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction*).
5. Perbaikan Berkesinambungan (*Continual Improvement*).
6. Perlindungan Lingkungan (*Environmental Protection*).
7. Pencegahan Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (*Prevention of Injury and Ill-Health*).
8. Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam (*Conservation of Energy and Natural Resources*).
9. Melakukan Kegiatan Bisnis Perusahaan Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).
10. Patuh Peraturan Perundangan dan Persyaratan Lainnya (*Comply with Regulations and Other Requirements*).

## SALAM BIO FARMA



# Strategi Bio Farma

Kini saatnya Bio Farma melakukan perubahan ke arah yang lebih baik menuju inovasi bioteknologi yang berdaya saing global dengan menerapkan strategi perusahaan tahun 2017-2021.

1

## CORPORATE PLAN & BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY

Strategi pengembangan bisnis dan perencanaan perusahaan diawali dengan Peningkatan aktivitas R&D kami fokuskan pada peningkatan portofolio produk.

2

## HUMAN CAPITAL & INNOVATION STRATEGY

Strategi inovasi dan pengembangan SDM melalui penerapan inovasi untuk mendorong inovasi di berbagai lini perusahaan inovasi baik dari proses, produk maupun riset untuk mendorong inovasi di internal perusahaan sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh *stakeholder* eksternal.

3

## MANUFACTURE & SUPPLY CHAIN STRATEGY

Strategi ini untuk peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan penambahan mesin produksi terutama untuk proses *fill & finish*. Menggunakan teknologi informasi dan penerapan ERP untuk mendukung proses *supply chain* agar ketersediaan bahan baku dapat menjamin keberlangsungan proses produksi sesuai target, sehingga produk vaksin dapat memenuhi kebutuhan nasional dan global.

4

## INVESTMENT & ASSET MANAGEMENT STRATEGY

Strategi pengelolaan aset dan investasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menambah portofolio produk yang direalisasikan melalui investasi penambahan infrastruktur dan lahan untuk fasilitas produksi. Pemilihan lahan untuk fasilitas produksi senantiasa memperhatikan aspek pemenuhan ramah lingkungan sejak awal.

5

## FINANCIAL SUPPORT STRATEGY

Strategi finansial dengan dukungan sistem IT terintegrasi di seluruh fungsi korporasi.



# Identitas Bio Farma



**FARID WADJDI HUSAIN**

**Komisaris Utama**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	69 tahun, Soppeng, Sulawesi Selatan, 9 Maret 1950
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin tahun 1978.</li> <li>• Meraih gelar Spesialis Bedah dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin tahun 1981.</li> <li>• Meraih gelar Spesialis Bedah Digestif dari Universitas Hasanuddin tahun 1984.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018.
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir sebagai Dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1978-2002.</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Utama Rumah Sakit Islam Faisal Makassar tahun 1995-2002.</li> <li>• Menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Koordinator Bidang Kesehatan Rakyat Bidang Peran Serta Masyarakat tahun 2001-2002.</li> <li>• Menjabat sebagai Deputy Menteri Koordinator Kesehatan Rakyat Bidang Koordinasi Kesehatan dan Lingkungan Hidup tahun 2002-2005.</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan tahun 2005-2010.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Askes (Persero) dan Utusan Khusus Presiden RI untuk Misi Perdamaian Papua tahun 2013-2015.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris Utama/ Komisaris Independen PT Kimia Farma (Tbk) tahun 2015-2018.</li> <li>• Menjabat sebagai Dewan Pengawas Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo sejak tahun 2006 -2018.</li> <li>• Menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat PMI Jakarta sejak tahun 2015-2018.</li> </ul>
Dasar Hukum	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-19/MBU/10/2014 BAB V, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris & Dewan Pengawas BUMN - Aturan tentang larangan rangkap jabatan.
Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diangkat sebagai Komisaris Utama Bio Farma merangkap Komisaris Independen Bio Farma tanggal 20 April 2018 sampai dengan saat ini.</li> </ul>
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Vaccine global trends, potential and threats.</i></li> </ul>



**SAUD USMAN NASUTION**

**Anggota Komisaris**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	61 tahun. Lahir di Sigalangan, 25 Februari 1958.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Hukum pada tahun 1994.</li> <li>• Mengikuti berbagai pendidikan kejuruan diantaranya Sus Jab Kapolres pada tahun 1990.</li> <li>• Meraih gelar Magister Hukum pada tahun 2002.</li> <li>• Meraih gelar Doktor pada tahun 2015.</li> <li>• Menyelesaikan Pendidikan Polri sebagai Sespati Polri (Angkatan VII) pada tahun 2004.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK – 102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018.</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Surat Keputusan Nomor : KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2016.</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-05/DK/BF/02/2019 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Februari 2019.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir sebagai sebagai PAMA POLDA Sumatera Utara pada tahun 1981.</li> <li>• Menjabat berbagai posisi strategis di Kepolisian Daerah (POLDA) antara lain Maluku, Metro Jaya dan Jawa Timur, 1981–2000.</li> <li>• Menjabat sebagai Kasub Satgas Bidang Penegakan Hukum Penanganan Kasus Konflik Poso tahun 2005–2007.</li> <li>• Jabatan terakhir di Kepolisian Republik Indonesia adalah sebagai Kepala Badan Penanggulangan Terorisme (BNPT) tahun 2014.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris PT Dahana BUMN tahun 2016.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris PT Cemindo Semen Merah Putih tahun 2016.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris Independen PT SLJ Global Tbk. Tahun 2016.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris PT Armina Reka Perdana tahun 2016.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris Pengawas DPN Peradi, tahun 2016.</li> <li>• Diangkat sebagai Komisaris Bio Farma tanggal 20 April 2018 sampai dengan saat ini.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-19/MBU/10/2014 BAB V, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris & Dewan Pengawas BUMN - Aturan tentang larangan rangkap jabatan.
Penghargaan	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Vaccine global trends, potential and threats</i></li> </ul>



## MADE ARYA WIJAYA

### Anggota Komisaris

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	54 tahun. Lahir di Singaraja, 17 Agustus 1965.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meraih gelar Diploma III dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta tahun 1987. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Jakarta tahun 1995. Meraih gelar Master of Science in Finance, University of Colorado at Denver, USA tahun 2001.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK – 102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018.</li> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Nomor : SK Pengangkatan Nomor : KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018.</li> <li>Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali kariernya sebagai Pelaksana, Direktorat Anggaran Lain-lain, Ditjen Anggaran, tahun 1988-1990.</li> <li>Menjabat sebagai Koordinator Pelaksana, Direktorat Anggaran lain-lain, Ditjen Anggaran tahun 1990-1996.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Sub Direktorat Pengembangan Sistem Penganggaran, Direktorat Sistem Penganggaran, Ditjen Anggaran, tahun 2008-2011.</li> <li>Menjabat sebagai Plt. Direktur Harmonisasi Peraturan Penganggaran, Direktorat Harmonisasi Peraturan Penganggaran, Ditjen Anggaran, September 2014 - November 2015.</li> <li>Menjabat sebagai Direktur Harmonisasi Peraturan Penganggaran, Direktorat Harmonisasi Peraturan Penganggaran, Ditjen Anggaran, tahun 2015- 2018.</li> <li>Diangkat sebagai Komisaris Bio Farma tanggal 20 April 2018 sampai dengan saat ini.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-19/MBU/10/2014 BAB V, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris & Dewan Pengawas BUMN - Aturan tentang larangan rangkap jabatan.
Penghargaan	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Vaccine global trends, potential and threats</i></li> </ul>



**YUNI SURYANTO**  
**Anggota Komisaris**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	55 tahun. Lahir di Yogyakarta, 3 Juni 1964.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (UGM), tahun 1990.</li> <li>• Meraih gelar Master of Business Administration Oklahoma City University, USA, tahun 1993.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Utama Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Surat Menteri BUMN Nomor : SK – 102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018.</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Nomor : SK Pengangkatan Nomor : KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018.</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir sebagai Pj. Kasi Analisis Perencanaan Perusahaan Industri Kimia Departemen Keuangan tahun 1997.</li> <li>• Menjabat sebagai Pj. Kasi Industri Kimia &amp; Semen I Departemen Keuangan, tahun 1998.</li> <li>• Menjabat sebagai Pj. Kasi Semen Departemen Keuangan tahun 1999.</li> <li>• Menjabat sebagai PPT Kasubdit Perusahaan Jasa Konsultan Kementerian BUMN, tahun 2000.</li> <li>• Menjabat sebagai PPT Kasubdit Perkebunan II Kementerian BUMN tahun 2001.</li> <li>• Menjabat sebagai Pj. Kabid Usaha Perkebunan II Kementerian BUMN di 2002</li> <li>• Menjabat Kabid Usaha Perkebunan 1A Kementerian BUMN Tahun 2006.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris PT. Jasa Raharja (Persero) tahun 2013.</li> <li>• Diangkat sebagai Komisaris Bio Farma tanggal 20 April 2018 sampai dengan saat ini.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-19/MBU/10/2014 BAB V, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan &amp; Tata Cara &amp; Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris &amp; Dewan Pengawas BUMN - Aturan tentang larangan rangkap jabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik II Kementerian BUMN tahun 2013 sampai dengan sekarang.</li> </ul>
Penghargaan	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Vaccine global trends, potential and threats</i></li> </ul>



**ELEN SETIADI**  
**Anggota Komisaris**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	48 tahun. Lahir di Cerenti, tanggal 1 September 1971.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Andalas Padang (Unand) – Sumatera Barat tahun 1995. Meraih gelar Magister Jurusan Regional di Universitas Indonesia tahun 2006. Pernah mengikuti pendidikan dan kursus singkat di luar negeri diantaranya IMF Regional Training Institute Singapore tahun 2006.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Independen adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-13/MBU/01/2019 Tanggal 8 Januari 2019.</li> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-05/DK/BF/02/2019 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Februari 2019. Elen Setiadi menggantikan M. Subuh yang telah habis masa jabatannya.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali karir sebagai Penata Muda di Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1996.</li> <li>Menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Kepala Subseksi Teknis dan Fungsional tahun 2000.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Subbagian Perundang-undangan tahun 2002.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Subbagian Pelaksanaan Persidangan tahun 2002-2005.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Bagian Persidangan Kemenko Perekonomian tahun 2006.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Biro Hukum Kemenko Perekonomian tahun 2007.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Biro Hukum, Persidangan dan Hubungan Masyarakat Kemenko Perekonomian tahun 2013-2016.</li> <li>Menjabat sebagai Wakil Sekretaris Tim Pelaksana Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus tahun 2015.</li> <li>Menjabat sebagai Wakil Sekretaris Komite Percepatan Pembangunan Infrastruktur tahun 2015.</li> <li>Diangkat sebagai Komisaris Independen Bio Farma pada tanggal 8 Januari 2019 sampai dengan saat ini.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-19/MBU/10/2014 BAB V, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan &amp; Tata Cara &amp; Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris &amp; Dewan Pengawas BUMN - Aturan tentang larangan rangkap jabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Hubungan Ekonomi dan Politik, Hukum dan Keamanan Kemenko Perekonomian tahun 2016 sampai dengan saat ini.</li> </ul>
Penghargaan	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Penghargaan	Sebagai bentuk pengabdian sebagai Pegawai Negeri Sipil dianugerahkan penghargaan : Satya Lencana Karya Satya 10 tahun (2008).
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Vaccine global trends, potential and threats</i></li> </ul>



**H.M. SUBUH**

**Dewan Komisaris**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	57 tahun. Lahir di Pontianak, tanggal 19 Januari 1962.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meraih gelar Dokter dari Fakultas Kedokteran dari Universitas Indonesia Jakarta tahun 1988. Meraih gelar S2 di School of Public Administration, Qualification Master Public Policy (MPPM) di University of Southern California (1999).</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-97/ MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015.</li> <li>Dasar Hukum pemberhentian sebagai Komisaris Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-150/MBU/07/2019 tanggal 16 Juli 2019. M. Subuh diberhentikan dengan hormat yang telah berakhir masa jabatannya sebagai Komisaris Bio Farma dan digantikan oleh Oscar Primadi.</li> <li>Dasar hukum penunjukan sebagai Wakil Ketua II Merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 09 Juli 2015.</li> <li>Diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/02/2016 tanggal 04 Februari 2016, diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018.</li> <li>Dasar Hukum Pemberhentian sebagai Wakil Ketua II Komite Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2019 tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 30 juli 2019. M. Subuh diberhentikan dengan hormat yang telah berakhir masa jabatannya sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dan digantikan oleh Elen Setiadi.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali karir sebagai Direktur Rumah Sakit Umum Sultan Syarief Mohamad Alkadrie Kalimantan Barat (2004-2009).</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2009-2010).</li> <li>Menjabat sebagai Direktur Pengendalian Penyakit Menular tahun 2010-2013.</li> <li>Menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan tahun 2013-2014.</li> <li>Menjabat sebagai Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan RI tahun 2014-2016.</li> <li>Diangkat sebagai Komisaris Bio Farma tanggal 22 Juni 2015 dan telah berakhir masa jabatannya tanggal 16 Juli 2019.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-19/MBU/10/2014 BAB V, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan &amp; Tata Cara &amp; Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris &amp; Dewan Pengawas BUMN - Aturan tentang larangan rangkap jabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Saat ini menjabat sebagai Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan RI.</li> </ul>
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Vaccine global trends, potential and threats</i></li> </ul>



## OSCAR PRIMADI

### Dewan Komisaris

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	60 tahun. Lahir di Pontianak, 20 Oktober 1961.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Kedokteran Gigi (FKGUI) di Universitas Indonesia tahun 1986. Meraih gelar in Public Health di Mahidol University Bangkok, Thailand pada tahun 2000.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK – 150/MBU/07/2019 tanggal 16 Juli 2019.</li> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Surat Keputusan Nomor : KEP-09/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Tentang pengangkatan sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG menggantikan Saud Usman Nasution yang diangkat menjadi Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.</li> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Surat Keputusan nomor KEP-03/DK/BF/04/2019 tanggal 20 April 2019, nomor KEP-03/DK/BF/02/2019 tanggal 2 Februari 2019 dan nomor KEP-04/DK/BF/02/2019 tanggal 18 Februari 2019.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali karir sebagai Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2000-2004.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2004-2009.</li> <li>Menjabat sebagai Direktur Rumah Sakit Jiwa di Kalimantan Barat tahun 2009-2011.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Pusat Standarisasi dan Pendidikan Berkelanjutan Badan PPSDMK, Kementerian Kesehatan RI tahun 2011-2013.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jenderal, Kementerian Kesehatan tahun 2013-2016.</li> <li>Menjabat sebagai Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Sekretariat Jenderal, Kementerian Kesehatan RI tahun 2016-2018.</li> <li>Menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian Kesehatan tahun 2018.</li> <li>Diangkat sebagai Komisaris Bio Farma tanggal 16 Juni 2019 sampai dengan saat ini.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	<p>Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-19/MBU/10/2014 BAB V, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan &amp; Tata Cara &amp; Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris &amp; Dewan Pengawas BUMN - Aturan tentang larangan rangkap jabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 sampai dengan sekarang.</li> </ul>
Penghargaan	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	-

# Identitas & Riwayat Singkat Anggota Direksi

## PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan pelatihan dan pengembangan di seluruh aspek operasional secara terencana dan berkelanjutan. Upaya peningkatan kompetensi ini diselenggarakan dengan menjunjung tinggi prinsip persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan Perusahaan. Setiap tahun, Perusahaan fokus untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang terkoordinasi, terarah, dan terukur.

Perusahaan memberikan kesempatan dan kesamaan hak kepada seluruh karyawan, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi, sejak proses rekrutmen, pengembangan kompetensi dan keahlian, serta penetapan jenjang karier dan remunerasi. Dengan demikian, kesamaan kesempatan kerja yang terbangun di antara karyawan tersebut akan turut memberikan kontribusi positif pada arah pertumbuhan Perusahaan.

## DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

### NAMA ENTITAS ANAK DAN/ATAU ASOSIASI

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi dalam bentuk tabel yang memuat informasi tentang nama entitas anak dan/atau asosiasi.

### PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi dalam bentuk tabel yang memuat informasi tentang persentase kepemilikan saham entitas anak dan/atau asosiasi.

### KETERANGAN TENTANG BIDANG USAHA ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi dalam bentuk tabel yang memuat informasi tentang keterangan bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi.

### KETERANGAN STATUS OPERASI ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI (TELAH BEROPERASI ATAU BELUM BEROPERASI)

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi dalam bentuk tabel yang memuat informasi tentang keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).



## HONESTI BASYIR

### Direktur Utama

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	51 tahun. Lahir di Padang, 24 Juni 1968
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1992</li> <li>• Meraih gelar Magister Corporate Finance dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung tahun 2004</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Utama Bio Farma (Persero) adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir sebagai Vice President Assistant Bisnis Dan Keuangan Analisis PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2006-2009</li> <li>• Menjabat sebagai Project Controller-1 Project Management Office PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2010</li> <li>• Menjabat sebagai Vice President Strategic Business Development Unit Strategic Investment and Corporate Planning PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2010-2012</li> <li>• Menjabat sebagai Vice President Strategic Business Development Direktorat IT Solution &amp; Strategic Portfolio PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012.</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012-2014</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Wholesale &amp; International Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014-2017</li> <li>• Menjabat sebagai Plt. Direktur Enterprise &amp; Business Service PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2017</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Utama PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2017-2019</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur Utama Bio Farma pada tanggal 13 September 2019 menggantikan M. Rahman Roestan yang diangkat menjadi Direktur Operasi</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	-



**M. RAHMAN ROESTAN**

**Direktur Operasi**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	49 tahun. Lahir di Bandung 5 Agustus 1970
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1996</li> <li>• Meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dari ITB tahun 2004</li> <li>• Meraih gelar Program Doktor Management Strategic dari Universitas Padjadjaran tahun 2016</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum Pengangkatan sebagai Direktur Pemasaran adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-127/MBU/07/2017 tanggal 10 Juli 2017</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Utama Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-27/MBU/01/2018 tanggal 23 Januari 2018, M. Rahman Roestan diangkat dari Direktur Pemasaran menjadi Direktur Utama menggantikan Plt Juliman dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatannya</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Operasi Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir di Bio Farma tahun 1998, pernah menjabat berbagai posisi struktural dan strategis diantaranya sebagai Kepala Bagian Formulasi dan Kepala Bagian Pengemasan tahun 2001-2004</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Quality Assurance System tahun 2002-2006</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi tahun 2006-2008</li> <li>• Menjabat sebagai Corporate Secretary tahun 2008-10 Juli 2017</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur Pemasaran Bio Farma tanggal 10 Juli 2017 sampai dengan tanggal 23 Januari 2018</li> <li>• Diangkat sebagai menjadi Direktur Utama Bio Farma menggantikan Plt. Juliman tanggal 23 Januari 2018 dan telah berakhir masa jabatannya tanggal 12 September 2019</li> <li>• Diangkat menjadi Direktur Operasi tanggal 13 September 2019 sampai dengan saat ini</li> <li>• Menjabat sebagai Management Representative untuk <i>Integrated Management System</i> ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 sejak tahun 2009</li> <li>• Aktif di Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia, Komite Hubungan Pemerintah dan Kelembagaan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang</li> <li>• Aktif di Yayasan Indonesian Quality Award (IQAF) sebagai Examiner untuk Malcolm Baldrige Criteria for Excellence tahun 2010 - 2011</li> <li>• Aktif sebagai narasumber dan trainer di berbagai forum baik dalam maupun luar negeri, serta aktif menulis beberapa jurnal internasional</li> <li>• Aktif juga di beberapa organisasi baik tingkat nasional maupun Internasional, diantaranya: Chairman of OIC Workshop on Vaccine Management tahun 2016, Vice Chairman OIC Vaccine Manufacturer Group 2014 – sekarang, sebagai delegasi RI dalam pertemuan Internasional bidang Kesehatan di World Health Assembly World Health Organization(WHO) di Jenewa dan di Forum Organization of Islamic Cooperation (OIC) tahun 2012 – 2017, sebagai Delegasi RI untuk OIC SCH (Steering Committee) tahun 2013 – 2016. Web Content Manager, SRVP IDB sejak tahun 2012 2010 – 2011</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015, Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan Dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>



## SRI HARSİ TETEKI

### Direktur Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	55 tahun. Lahir di Yogyakarta 28 Juni 1964
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun 1989</li> <li>• Meraih gelar Magister Kesehatan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun 2003</li> <li>• Ajun Ahli Asuransi Kesehatan tahun 27 Desember 2007</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Pemasaran adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor SK-27/MBU/01/2018 tanggal 22 Januari 2018, tentang Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota Direksi PT Bio Farma (Persero)</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Pemasaran, Penelitian &amp; Pengembangan Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya sebagai Direktur Marketing dan Oprasional TelkoMedika tahun 2013-2016</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Utama TelkoMedika tahun 2017-2018</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur Pemasaran Bio Farma tanggal 23 Januari 2017-12 September 2019 menggantikan M. Rahman Roestan yang diangkat menjadi Direktur Utama Bio Farma</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur Pemasaran Penelitian &amp; Pengembangan 1 pada tanggal 13 September 2019 sampai dengan saat ini</li> <li>• Aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar nasional, diantaranya membahas tentang Jaminan Kesehatan Nasional dan aktif dalam Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Undip atau Ika Medica, PAMJAKI dan IDI</li> <li>• Aktif di Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Undip atau Ika Medica, PAMJAKI dan IDI</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan Dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	Meraih penghargaan sebagai "Best Manager" dari PT TELKOM tahun 2007
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>



**PARDIMAN**

**Direktur Keuangan**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	58 tahun. Lahir di Boyolali 14 Februari 1960
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro , Semarang Jawa Tengah tahun 1987</li> <li>• Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro , Semarang Jawa Tengah tahun 2002</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Keuangan adalah berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-101/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018</li> <li>• Dasar hukum pemberhentian sebagai Direktur Keuangan Bio Farma berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Pardiman diberhentikan dengan hormat sebagai Direktur Keuangan Bio Farma yang dialih tugaskan sebagai Direktur Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan digantikan oleh I.G.N. Suharta Wijaya</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai karir sebagai siswa calon staff pemimpin di Pusdiklat BRI Pusat tahun 1987</li> <li>• Sebagai Trainee di Kantor Cabang BRI Ungaran Kanwil Semarang tahun 1988</li> <li>• Sebagai Job Trainee Klasikal di BRI Jakarta tahun 1988</li> <li>• Menjabat sebagai Account Officer BRI Jakarta tahun 1989-1991</li> <li>• Menjabat sebagai Marketing &amp; Lending Officer BRI Jakarta tahun 1991 - 1992</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin BRI Cabang Kolaka Sultra tahun 1993-1996</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin BRI Cabang Palopo Sulsel tahun 1996-1999</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin BRI Cabang Tulung Agung Jatim tahun 1999-2001</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin BRI Cabang Gresik Jatim tahun 2001-2002</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin BRI Cabang Metikayu Medan tahun 2002-2004</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin BRI Cabang Kaliasin Surabaya tahun 2004-2006</li> <li>• Menjabat sebagai Wakil Pemimpin Wilayah BRI Surabaya tahun 2006-2007</li> <li>• Menjabat sebagai Wakil Pemimpin Wilayah BRI Jakarta tahun 2008-2009</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Khusus di Kantor Pusat BRI Jakarta tahun 2009-2011</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Wilayah BRI Palembang tahun 2011 – 2012</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Wilayah BRI Bandung tahun 2012-2015</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Consumer Micro &amp; Funding PT BRI Syariah tahun 2015</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Petrokimia Gresik tahun 2016-2017</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perum Bulog tahun 2017</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur Keuangan Bio Farma tanggal 20 April 2018 dan telah berakhir masa jabatannya tanggal 13 September 2019</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan Dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	



## I.G.N. SUHARTA WIJAYA

### Direktur Keuangan & Mitra Bisnis

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	52 tahun. Lahir di Singaraja, 16 Agustus 1967
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran tahun 1990</li> <li>• Meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Pertanian Bogor tahun 2012</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. I.G.N. Suharta Wijaya menggantikan Pardiman yang dialih tugaskan sebagai Direktur Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya sebagai Wakil Pemimpin Divisi/Vice President Divisi Korporasi PT BNI (Persero) Tbk tahun 2011-2014</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Wilayah/CEO Regional PT BNI (Persero) Tbk Kanwil Jakarta Kota tahun 2014-2015</li> <li>• Menjabat sebagai General Manager (Senior Vice President Local Corporate &amp; Multinasional 1 PT BNI (Persero) Tbk tahun 2015</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) tahun 2015-2016</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Komersial PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) Holding tahun 2016-2017</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2017</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2017-2019</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur Keuangan &amp; Mitra Bisnis Bio Farma tanggal 13 September 2019</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan Dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	Profesional recognition program ujian certified professional management accountant (PRPCPMA)



**JULIMAN**  
**SEVP Produksi**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	57 tahun. Lahir di Pangkalpinang, 23 September 1962
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1988</li> <li>• Meraih gelar Apoteker dari Institut Teknologi Bandung tahun 1989</li> <li>• Meraih gelar Magister Bidang Manajemen Operasi dari Universitas Padjajaran tahun 2005</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Produksi adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Plt Direktur Utama merangkap Direktur Produksi adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-127/MBU/07/2017 tentang Plt Direktur Utama merangkap Direktur Produksi</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan kembali menjadi Direkur Produksi Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK – 101/MBU/04/2018</li> <li>• Dasar hukum pemberhentian sebagai Direktur Produksi Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Juliman diberhentikan dengan hormat dari jabatannya pada tanggal 13 September 2019 dan diangkat menjadi Senior Executive Vice President (SEVP) Produksi berdasarkan Surat Keputusan No. KEP 05779/DIR/IX/2019, tanggal 16 September 2019</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya, di beberapa Industri Farmasi Nasional dan mulai bergabung dengan Bio Farma tahun 1994</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Penunjang Vaksin Polio dan Campak tahun 1994-1997</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Produksi Vaksin Campak tahun 1998</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan tahun 2002-2003</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Pemasaran Ekspor tahun 2003-2009</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Logistik tahun 2012-2013</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur Produksi Bio Farma tanggal 12 April 2013 sampai dengan tanggal 09 Juli 2017</li> <li>• Diangkat sebagai Plt Direktur Utama Bio Farma merangkap Direktur Produksi Bio Farma tanggal 10 Juli 2017 - 23 Januari 2018 menggantikan Iskandar yang sudah berakhir masa jabatannya</li> <li>• Diangkat kembali sebagai Direktur Produksi Bio Farma tanggal 20 April 2018 dan mengakhiri masa jabatannya pada tanggal 13 September 2019</li> <li>• Selama menjabat banyak memberikan ide-ide yang kreatif serta penuh dengan inovatif di jajaran Direktorat Produksi</li> <li>• Aktif menjadi narasumber di acara seminar, wawancara dan audiensi Juliman juga sering terlibat diberbagai kegiatan tingkat national maupun Internasional, antara lain pernah aktif sebagai <i>Trainer program WHO Global Training Network (GTN) on Quality Assurance of Live Attenuated Poliomyelitis and Measles Vaccines</i>, sebagai bagian dari delegasi Indonesia untuk mengikuti <i>Forum World Health Assembly</i> yang diselenggarakan oleh World Health Organization (WHO), aktif mengikuti <i>Annual General Meeting</i> yang diadakan oleh DCVMN (Developing Countries Vaccines Manufacturer Network), yaitu organisasi kerja sama para produsen vaksin dari negara-negara berkembang</li> <li>• Saat ini menjabat sebagai Board Alternate GAVI (Global Alliance for Vaccine Immunisation) mewakili Organisasi DCVMN untuk hadir dalam <i>GAVI Board Meeting</i> yang rutin diadakan tiga kali dalam setahun tahun untuk membahas dan memutuskan kebijakan-kebijakan yang diambil GAVI Board terkait program Imunisasi Global</li> <li>• Mengikuti berbagai pelatihan dalam dan luar negeri, diantaranya tentang manajemen, maintenance, validasi, dan berbagai topik lainnya terkait <i>GMP (Good Manufacturing Practices), Training Course on Biological Products Technology (1990-1991)</i> dan <i>Individual Training Course on Measles Final Product Processing (1993)</i>, keduanya diselenggarakan oleh JICA (Japan International Cooperation Agency) bekerja sama dengan Biken Institute - Japan, serta <i>Training on Lyophilization of Hib Vaccine Trial (2002)</i> yang diselenggarakan oleh National Institute for Public Health and the Environment (RIVM) di Belanda</li> <li>• Aktif mengikuti berbagai <i>meeting</i> yang diadakan oleh UNICEF (United Nations Children's Fund) sepanjang tahun 2003-2012</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>



## DISRIL REVOLIN PUTRA SEVP Legal & Compliance

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	54 tahun. Lahir di Tanjung Pinang, 18 Desember 1965
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Jakarta tahun 1989</li> <li>• Meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia tahun 1998.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur SDM &amp; Umum adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN SK-131/MBU/07/2017 tanggal 14 Juli 2017</li> <li>• Dasar hukum pemberhentian sebagai Direktur SDM &amp; Umum Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Disril Revolin Putra diberhentikan dengan hormat dari jabatannya pada tanggal 13 September 2019 dan diangkat menjadi Senior Executive Vice President (SEVP) Legal Dan Compliance berdasarkan Surat Keputusan No. KEP 05779/DIR/IX/2019, tanggal 16 September 2019</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya di Bank Negara Indonesia (BNI)</li> <li>• Pernah menjabat berbagai posisi struktural dan strategis diantaranya sebagai Legal officer Divisi Sumber Daya Manusia tahun 1991-1995</li> <li>• Menjabat sebagai Manager Pengelolaan Kebijakan Divisi Sumber Daya Manusia tahun 1995-2000</li> <li>• Menjabat sebagai Wakil Pemimpin di beberapa Kantor Cabang BNI yaitu Wakil Pemimpin Cabang Wonogiri tahun 2000-2002</li> <li>• Menjabat sebagai Wakil Pemimpin Cabang Utama Tangerang tahun 2002-2004</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Jembatan Ampera Palembang tahun 2004-2005</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Cabang Utama Tebet Utara Jakarta tahun 2005- 2006</li> <li>• Menjabat sebagai Wakil Pemimpin Divisi Hukum tahun 2006-2008</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia tahun 2008-2010</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Organizational Learning tahun 2010-2011</li> <li>• Menjabat sebagai Pimpinan Divisi Hukum tahun 2011-2015</li> <li>• Menjabat sebagai Pemimpin Wilayah Jakarta Kota tahun 2015-2016</li> <li>• Menjabat sebagai SEVP Jaringan dan Layanan tahun 2016</li> <li>• Menjabat sebagai fungsional di beberapa Komite Pengawasan antara lain Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2008-2010</li> <li>• Menjabat sebagai Dewan Pengawas Dana Pensiun BNI tahun 2008-2010</li> <li>• Menjabat sebagai Ketua Komite Sanksi Administratif tahun 2008-2010</li> <li>• Menjabat sebagai Ketua Komite Evaluasi Jabatan dan Grading tahun 2008-2010</li> <li>• Menjabat sebagai Ketua Komite Mutasi dan Suksesi Pimpinan</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur SDM dan Hukum di PT Pelindo II sejak 16 Mei 2016 - 14 Juli 2017</li> <li>• Diangkat sebagai Direktur SDM &amp; Umum Bio Farma tanggal 14 Juli 2017 dan mengakhiri masa jabatannya pada tanggal 13 September 2019</li> <li>• Mengikuti beberapa pelatihan dan penugasan diantaranya Simposium Internasional anti Korupsi tahun 2007, Sespi Bank Angkatan 45 tahun 2007, Leadership Development Program tahun 2011, Credit For non-Credit tahun 2011 dan Sertifikasi Management Risiko tingkat IV tahun 2011</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan Dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	Profesional recognition program ujian certified professional management accountant (PRPCPMA)



**ADRIANSJAH AZHARI**

**SEPV Penelitian & Pengembangan**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	56 tahun. Lahir di Bloomington, Indiana, Amerika Serikat 5 September 1963
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1988</li> <li>• Meraih gelar Apoteker dari Institut Teknologi Bandung tahun 1989</li> <li>• Meraih gelar Master Manajemen Operasional dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2005</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-101/MBU/04/2018</li> <li>• Dasar hukum pemberhentian sebagai Direktur Perencanaan Dan Pengembangan Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Adriansjah Azhari diberhentikan dengan hormat dari jabatannya pada tanggal 13 September 2019 dan diangkat menjadi Senior Executive Vice President (SEVP) Penelitian Dan Pengembangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP 05779/DIR/IX/2019, tanggal 16 September 2019</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir di Clinical Research Monitor, PT Merck Indonesia (Astra Division) Jakarta tahun 1989</li> <li>• Mengawali karir di Bio Farma tahun 1989</li> <li>• Menjabat berbagai posisi struktural dan strategis diantaranya Staff Divisi Vaksin Bakteri tahun 1989-1993</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Vaksin Tetanus tahun 1993-1998</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Teknologi Terapan tahun 2001</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Produksi Farmasi tahun 2002-2004</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Vaksin Bakteri tahun 2004-2007</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Quality Assurance, Apoteker Penanggung Jawab Mutu tahun 2007-2012</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Penelitian Dan Pengembangan tahun 2012-2017</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi Bisnis tahun 2017-2018</li> <li>• Diangkat menjadi Direktur Perencanaan Dan Pengembangan Bio Farma tanggal 20 April 2018 dan mengakhiri masa jabatannya tanggal 13 September 2019</li> <li>• Aktif di berbagai kegiatan nasional dan internasional seperti Developing Countries Vaccine Manufacturers' Network (DCVMN), World Health Organisation (WHO), International Society for Pharmaceutical Engineering (ISPE), Koordinator project dengan Bill and Melinda Gates Foundation tahun 2014 – sekarang, Anggota Tim CPOB Nasional di bawah BPOM tahun 2011 – 2013, masih aktif membantu BPOM dalam penyusunan revisi berbagai pedoman termasuk Farmakope Indonesia, Anggota Ikatan Apoteker Indonesia</li> <li>• Aktif sebagai narasumber pada berbagai kegiatan dalam dan luar negeri antara lain Annual General Meeting of Developing Countries Vaccine Manufacturers' Network (DCVMN), Rio de Janeiro, Brazil; World Health Organisation (WHO) QC course on Hib vaccine, NVI, The Netherlands; ISPE Indonesian Affiliate annual conference, Jakarta; National Vaccine Research Forum, Jakarta; Rotavirus symposium, Bangkok, Thailand; Proteomic Avian Flu Vaccine Seminar, Avian Influenza Research Center (AIRC), Airlangga Univ, Surabaya; WHO briefing for manufacturers WHO prequalification programme" Beijing, China; Global Health Regulatory Meeting on PDPs organized by PATH, Hanoi, Vietnam dan lain-lain</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan Dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>

# Struktur Grup Perusahaan



Negara Republik Indonesia



100%



## STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN DALAM BENTUK BAGAN YANG MENGGAMBARAKAN ENTITAS ANAK INDUK, ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI, JOIN VENTURE

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai Struktur Grup Perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak induk, entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*.

## STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN DALAM BENTUK BAGAN YANG MENGGAMBARAKAN SPECIAL PURPOSE VEHICLE (SPV)

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai Struktur Grup Perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan *Special Purpose Vehicle* (SPV).

111

## Kronologis Pencatatan Saham

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma adalah merupakan salah satu BUMN Non Keuangan *Non Listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek. Dengan demikian tidak terdapat informasi tentang tindakan korporasi (*corporate action*), harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi, jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi, dan nama bursa tempat saham perusahaan dicatatkan.



## Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi dari Awal Penerbitan sampai dengan Akhir Tahun Buku

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma tidak menerbitkan obligasi, dengan demikian Bio Farma tidak dapat menginformasikan mengenai kronologis penerbitan dan/atau pencatatan obligasi.

### INFORMASI SUKUK

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma tidak menerbitkan sukuk atau surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, dengan demikian Bio Farma tidak dapat menginformasikan mengenai sukuk.

### INFORMASI OBLIGASI KONVERSI

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma tidak menerbitkan Obligasi Konversi, dengan demikian Bio Farma tidak dapat menginformasikan mengenai Obligasi Konversi.

### KRONOLOGIS PENERBITAN DAN/ATAU PENCATATAN EFEK LAINNYA

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma tidak memiliki efek - efek lainnya dan selain obligasi. sehingga tidak terdapat informasi kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek - efek lainnya dan selain obligasi.

## Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai nama dan alamat BAE/Pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan serta nama alamat perusahaan pemeringkat efek.

Nama dan Alamat Entitas Anak dan/atau Kantor Cabang atau Kantor Perwakilan. Bio Farma tidak memiliki entitas anak.

# Informasi pada Website Perusahaan

Bio Farma terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi melalui situs Perusahaan. Bio Farma memberikan kemudahan untuk dapat mengakses informasi secara cepat, tepat, akurat dan transparan kepada seluruh *stakeholder* baik itu pemegang saham, *regulator* maupun masyarakat luas. Bio Farma berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi melalui situs Bio Farma.

Situs resmi Bio Farma telah memenuhi informasi yang harus dimuat sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan pasal 3 Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011, transparansi didefinisikan sebagai keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Situs-situs resmi Bio Farma sebagai berikut:

- Website : [www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id)
- Portal : [www.bumn.go.id/biofarma/application](http://www.bumn.go.id/biofarma/application)
- Corporate blog : [www.infoimunisasi.com](http://www.infoimunisasi.com)
- Vaksinasi, Klinik & Laboratorium : <http://imunicare.biofarma.co.id/>

Selain melalui *website*, keterbukaan informasi publik juga dilakukan melalui media cetak dan media sosial seperti Facebook, instagram, twitter dan Youtube yang dikelola oleh Divisi Corporate Secretary - Bagian Komunikasi Perusahaan

PETA SITUS : [www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id)



# Peristiwa Penting

## 21 – 24 JANUARI 2019

Bio Farma berikan imunisasi Flubio dan Tetanus gratis kepada petugas kebersihan dan satpol Kota Bandung



Bio Farma berikan imunisasi Flubio dan Tetanus gratis kepada 1650 Petugas Kebersihan dan 350 Satpol Kota Bandung di layanan vaksinasi Bio Farma, dihadiri oleh Direktur Utama PD Kebersihan Kota Bandung, Deni Nurdyana, Kepala Dinas Kesehatan, Rita Verita, Direktur SDM & Umum Bio Farma, Disril Revolin Putra dan Direktur Perencanaan & Pengembangan Bio Farma, Adriansjah Azhari.

## 27 JANUARI 2019

Bio Farma Luncurkan Imunicare



Bio Farma memperkenalkan layanan terbaru imunisasi dengan nama Imunicare, kepada masyarakat kota Bandung, diawali dengan "Petualangan Imunisasi Bersama Imunicare". Acara yang merupakan *Soft launching* dari Imunicare ini mengundang 10 komunitas ibu dan balita serta beberapa komunitas lari yang ada di kota Bandung dengan diisi berbagai kegiatan yang membangun kreativitas anak dan balita.

## 8 FEBRUARI 2019

Bio Farma gelar sosialisasi RJPP Tahun 2018-2022



Dirut Bio Farma sampaikan paparan strategi untuk mencapai target kinerja 2019 kepada seluruh karyawan dan *stakeholder* internal Bio Farma pada sosialisasi RKAP 2019 dan RJPP 2018-2022.

## 8 FEBRUARI 2019

Bio Farma tandatangani Pakta Integritas & *Entry Meeting Assessment* Penerapan GCG



Seluruh insan Bio Farma melaksanakan penandatanganan Pakta Integritas terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) oleh BPKP Jabar di Gedung Serba Guna Bio Farma.

## 9 FEBRUARI 2019

Bio Farma gelar *Vaccinology Training* yang diikuti oleh 80 Dokter seluruh Indonesia kerjasama antara PAPDI, Satgas Imunisasi Dewasa dan Bio Farma yang diikuti oleh 80 Dokter seluruh Indonesia.

## 21 FEBRUARY 2019

Bio Farma tanda tangani MoU bersama Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin Makassar



Perkuat kerjasama penelitian, Bio Farma gandeng UNHAS.

## 13 MARET 2019

Kunjungan Komisi VI DPR – RI (Bidang Industri, Investasi, persaingan usaha)



Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka Kunjungan Kerja Spesifik ke PT Bio Farma (Persero) dan PT Kimia Farma (Persero) tbk, pada masa persidangan IV tahun 2018 – 2019.

## 31 MARET 2019

Komunitas lari karyawan Bio Farma Dampingi anak *down syndrome* berlari sejauh 1.6 km



Bio Farma, turut serta ambil bagian dalam peringatan Hari Sindroma Down Sedunia (HSDD) 2019, yang diselenggarakan oleh Pusat Informasi dan Kegiatan

Persatuan Orang Tua Anak dengan *Downs Syndrome* (PIK – POTADS) HSDD yang diperingati setiap tanggal 21 Maret, tahun ini mengambil tema "*no one leave behind on education* atau semua harus sekolah" yang mengkampanyekan bahwa anak *down syndrome* (ADS) pun memiliki hak yang sama dengan anak lainnya dalam hal pendidikan dan juga kegiatan lainnya.

#### 5 APRIL 2019

Bio Farma Raih Predikat "Sangat Baik" pada penilaian Penerapan GCG Tahun 2018



Bio Farma meraih predikat "Sangat Baik" untuk penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Tahun 2018, dengan skor 90,938. Skor GCG Bio Farma, terus menunjukkan *trend* peningkatan, selama tujuh kali keikutsertaan Bio Farma. Dan sejak tiga tahun terakhir sejak tahun 2015 – 2017, baik penilaian secara internal maupun eksternal, nilai GCG Bio Farma, selalu masuk kedalam kategori sangat baik; sejak dengan hasil raihan nilai ; 87,00 ; 90, 49 dan 90,53.

#### 24-26 APRIL 2019

Kunjungan dari Bill and Melinda Gates Foundation (BMGF), PATH dan Badan Kesehatan Dunia (WHO)



Bio Farma kembali mendapatkan kepercayaan lembaga penelitian dunia, untuk terlibat dalam penelitian dan produksi vaksin – vaksin terbaru, untuk mencegah beberapa penyakit, seperti penyakit polio yang akan eradikasi (musnah) pada tahun 2020 mendatang. Penelitian vaksin polio generasi terbaru (nOPV) ini, termasuk pengembangan teknologi vaksin, Uji Klinis tahap 1 – 3, hingga proses produksi.

#### 25-26 APRIL 2019

Tim UNICEF Supply Division dari Copenhagen kunjungi Bio Farma



WHO bekerjasama dengan UNICEF untuk merealisasikan *global stockpiling* mOPV type 2 melalui produsen vaksin dunia, dan Bio Farma (melalui mekanisme tender dari UNICEF) telah dipercaya oleh WHO dan UNICEF untuk dapat menyediakan/melakukan penyimpanan atas produk tersebut.

#### 26 APRIL 2019

Sri Mulyani meninjau fasilitas riset dan pengembangan vaksin Bio Farma di Bandung



Kunjungan Sri Mulyani ini untuk mengetahui lebih lanjut kesiapan Bio Farma, setelah pada 16 April 2019, Direksi Bio Farma melakukan audiensi dengan Menteri Keuangan terkait rencana pengembangan ekspor dan kerja sama Bio Farma dengan berbagai lembaga internasional.

#### 2 MEI 2019

Kunjungan Delegasi Kementerian Kesehatan Republik Turki yang dipimpin Wakil Menteri Kesehatan Turki ke Bio Farma



Wakil Menteri Kesehatan Prof. Dr. Emine Alp Mese beserta Delegasi Kementerian Kesehatan Republik Turki mengunjungi Bio Farma untuk menjajaki kolaborasi dalam hal penyediaan vaksin di Negeranya.

**9 MEI 2019**

Bio Farma mendapat kepercayaan dari *Islamic Development Bank* (IsDB)



Dalam kerangka *Vaccine Alliance for production and Immunization* (VAPI), IsDB mempercayai Bio Farma dalam pengembangan teknologi transfer vaksin untuk kemandirian di negara anggota OKI.

**17 MEI 2019**

Bio Farma kembali berbagi kebahagiaan kepada sesama melalui program Safari Ramadhan 1440 H



Program ini berupa pemberian santunan untuk difabel, tunanetra, anak yatim, marbot masjid, dan bantuan untuk pesantren An Nahdlah Depok, sebagai bagian dari kegiatan BUMN Hadir Untuk Negeri.

**28 MEI 2019**

Bio Farma kembali melaksanakan pasar murah, sebagai bagian dari kegiatan Safari Ramadhan 1440H



Kegiatan Pasar Murah ini, dilaksanakan di dua tempat yang masuk kedalam Ring 1 Bio Farma yaitu Kecamatan Sukajadi dan Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua. Untuk tahun 2019 ini, jumlah paket yang akan dijual adalah sebanyak 1.750 paket, yang terdiri dari 10 kg beras, 2 kg gula pasir dan 2 liter minyak goreng, dihadiri oleh Camat Sukajadi, Yudy Hermawan, Kepala Divisi Pengelolaan Lingkungan Sosial Bio Farma dan Bagian Kemitraan Bio Farma.

**31 MEI 2019**

Persib Bandung datangi Layanan Klinik Imunisasi Bio Farma Imunicare



Klub sepak bola kebanggaan Jawa Barat khususnya kota Bandung, Persib Bandung, mendatangi layanan klinik imunisasi Bio Farma Imunicare. dr. Sri Harsi Teteki, mengatakan pihaknya menyambut baik kedatangan tim Inti Persib beserta jajarannya untuk mendapatkan layanan vaksinasi dari Imunicare.

**31 MEI 2019**

Bio Farma kembali mengadakan program mudik gratis



Kegiatan tahun ketiga ini, merupakan bagian dari kegiatan BUMN Hadir Untuk Negeri dari Kementerian BUMN RI dan sinergi BUMN, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang akan mudik menuju kampung halaman dengan aman dan nyaman, serta bagian dari Kegiatan Safari Ramadhan Bio Farma, seperti itikaf, buka puasa bersama mitra binaan difabel, anak yatim, dan marbot masjid. Para Pemudik dilepas oleh Walikota Bandung, Oded M Danial, Camat Sukajadi, Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung, dan Jajaran Direksi Bio Farma.

**18-21 JUNI 2019**

Bio Farma berhasil mempertahankan sertifikat terintegrasi



Sebagai bentuk tanggung jawab dan komitmen dalam menghasilkan produk yang memenuhi unsur *safety*, *quality* dan *efficacy* dengan menerapkan:

- ISO 9001: 2015 (Sistem manajemen mutu / *Quality Management System*)
- ISO 14001: 2015 (Sistem Pengelolaan Lingkungan / *Environmental Management System*)

- OHSAS 18001: 2007 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

Pencapaian ini berdasarkan *assessment* audit yang dilaksanakan pada 18 – 21 juni 2019.

### 21 JUNI 2019

Penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) antara Majelis Senat Akademik (MSA) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) yang merupakan himpunan dari 11 Senat Akademik Perguruan Tinggi (UI, ITB, IPB, UPI, UNDIP, UGM, UNAIR, UNPAD, USU, UNHAS, dan ITS) dengan Bio Farma sebagai Industri Farmasi.



Sebagai komitmen Bio Farma dalam hilirisasi inovasi riset terapan, mulai menunjukkan ketertarikannya pada penelitian-penelitian yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Ketertarikan ini akan disahkan melalui proses kerjasama yang diawali dengan penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) sebagai langkah awal dari kemitraan aktif.

### 1 JULI 2019

*Opening Meeting Assessment* Penilaian Kriteria Penilai Kinerja Unggul (KPKU)



Bio Farma melaksanakan *Opening Meeting Assessment* untuk Penilaian Kriteria Penilai Kinerja Unggul (KPKU) BUMN untuk tahun 2019 di Bandung.

### 9 JULI 2019

Edukasi Vaksin Melalui Advokasi dan Sosialisasi



Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen melaksanakan pertemuan advokasi, sosialisasi, koordinasi serta mobilisasi kepada masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di Kabupaten Kebumen melalui pemberian imunisasi. Dihadiri oleh Kepala Seksi *Surveilans* dan Imunisasi Kabupaten Kebumen, Eko Laksono dan tim advokasi Bio Farma.

### 16 JULI 2019

Bio Farma Ekspor Perdana Produk Baru ke Afrika



Bio Farma kembali melepas ekspor produk terbarunya ke Angola, berupa Monovalent Oral Polio Vaccine *type 2* (mPOV2), sebanyak 3,4 juta dosis yang akan digunakan untuk pencegahan virus polio liar *type 2*.

### 17 JULI 2019

Perjanjian Kerjasama BPPT dengan Bio Farma

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara BPPT dan Bio Farma mengenai "Pengkajian dan Penerapan Teknologi Hijauan Makanan Ternak Bernutrisi Tinggi.

### 25 JULI 2019

Sosialisasi dan Penyusunan Program/Kegiatan dalam rangka Implementasi OIC *Planning of Excellence*

Indonesia sebagai salah satu anggota negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) memiliki potensi dalam pembuatan vaksin, yang bisa membantu negara OKI untuk semangat kemandirian produksi dan penyediaan vaksin. Dari total 57 negara anggota OKI hanya ada 7 negara yang memiliki pabrik vaksin, dan yang diakui WHO untuk imunisasi dasarnya adalah Indonesia, oleh sebab itu, Indonesia ditunjuk oleh negara-negara OKI untuk menjadi *Center of Excellence* (CoE), untuk vaksin dan produk – produk bioteknologi.

**27 JULI 2019**

Kunjungan kerja Menteri Kesehatan RI, Nila F Moeloek ke Bio Farma



Kunjungan kerja ini, untuk meninjau kesiapan laboratorium *Center of Excellence (CoE)* Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang bisa digunakan sebagai sarana *sharing knowledge* antara negara - negara Islam untuk penelitian vaksin dan bioteknologi.

**31 JULI 2019**

Seminar Nasional *Sustainable Business*



Bio Farma terus menerus berupaya untuk meningkatkan daya saing di tingkat global dengan melibatkan *stakeholders* untuk meningkatkan pemerataan kemakmuran, sehingga Bio Farma bersama masyarakat yang berada di sekitarnya ikut dan menjalankan operasi yang ramah lingkungan, dan apa yang telah dilakukan oleh Bio Farma merupakan salah satu bentuk implementasi dari komitmen kami, BUMN hadir berkontribusi untuk negeri mencapai *Sustainable Development Goal's* 2030 di Indonesia.

**3 AGUSTUS 2019**

Bio Farma Luncurkan Layanan Vaksinasi "Imunicare" Cabang Medan



Layanan Imunisasi besutan Bio Farma dengan nama Imunicare, kini hadir di kota Medan untuk memberikan pelayanan Imunisasi untuk warga Medan dan sekitarnya.

**17 AGUSTUS 2019**

Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia ke 74



Bio Farma melaksanakan upacara Kemerdekaan Republik Indonesia ke74 bertajuk SDM Unggul Indonesia Maju yang dihadiri oleh seluruh karyawan beserta jajaran Direksi Bio Farma. Upacara tersebut dilaksanakan di Lapangan PT Bio Farma (Persero).

**18 AGUSTUS 2019**

Sinergi Bio Farma dan BUMN Lainnya Bersihkan Waduk Jatiluhur



Dalam rangka memperingati Kemerdekaan RI ke-74 Bio Farma bersinergi dengan Jasa Marga, Jasa Tirta II, dan PT. Len Industri menggelar acara bertajuk "Padat Karya Tunai" yang merupakan salah satu rangkaian acara BUMN Hadir untuk Negeri. Acara ini diselenggarakan di kawasan Waduk Jatiluhur, Purwakarta dengan melibatkan sekitar 300 warga Desa Ciririp, Kec. Sukasari, Kab. Purwakarta, untuk membersihkan tanaman eceng gondok yang tumbuh banyak di Waduk Jatiluhur.

**20 AGUSTUS 2019**

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Bio Farma dan dua Perusahaan Farmasi asal Benua Afrika



Bio Farma BUMN Farmasi asal Indonesia akan menandatangani Nota Kesepahaman ( MoU ) dengan dua perusahaan farmasi asal Benua Afrika yaitu Bahari Pharma ltd dari Tanzania dan Biovaccines dari Nigeria. Bentuk kerjasama tersebut termasuk, registrasi produk, distribusi vaksin dalam bentuk *finish product* maupun *Pre*

*formulated bulk* (produk antara), dan transfer teknologi untuk kemandirian produksi vaksin di negara Afrika.

### 29 AGUSTUS 2019

Peresmian Imunicare di Kota Guded



Layanan vaksinasi Bio Farma, Imunicare, kembali membuka layanannya di D.I Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2019, yang berlokasi di Jl. Timoho 86.

### 30 AGUSTUS 2019

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) Bio Farma-Palang Merah Indonesia (PMI) dan perusahaan produk plasma asal Korea Selatan, SK Plasma



Penandatanganan MoU ini, merupakan bagian dari kesepakatan kerjasama antara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Korea Selatan dalam implementasi *Joint Working Group (JWG) on Health* antara Indonesia dan Korea Selatan.

### 5 SEPTEMBER 2019

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dan Kerja Sama Sinergi BUMN dan Korporasi



Bio Farma dan PT Pegadaian (Persero), menjajagi potensi kerja sama untuk pengembangan bisnis, melalui kerja sama sinergi bisnis antar Badan Usaha Milik Negara.

### 11-12 SEPTEMBER 2019

Media Gathering Bio Farma



Bio Farma gelar *Media Gathering* dengan tema "*Toward Pharma 2030 Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Farmasi Nasional*" yang dilaksanakan selama 2 hari di Maribaya.

### 25 SEPTEMBER 2019

Bio Farma Perkenalkan *Board of Executives* yang baru



Bio Farma memperkenalkan susunan direksi baru berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku RUPS PT Bio Farma (Persero) No: SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019, tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bio Farma dan menyampaikan informasi *Board of Executive* (BoE) PT Bio Farma yang baru.

### 26 SEPTEMBER 2019

Bio Farma kembali menyelenggarakan Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN)



Bio Farma kembali menyelenggarakan event tahunan terkait kolaborasi penelitian pada tahun 2019 dalam bentuk Forum Riset *Life Science* Nasional (FRLN) 2019, di Jakarta. Pada tahun 2019 ini, FRLN mengangkat tema "*Kolaborasi Riset Untuk Kemandirian Produk Life Science Indonesia*".

**1 OKTOBER 2019**

Bio Farma menjadi tuan rumah *Workshop Cold Chain Management System* untuk Negara-negara OKI



Bio Farma menjadi tuan rumah acara *Workshop Cold Chain Management System* untuk negara - negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI), yang diselenggarakan di Bandung pada tanggal 1 - 2 Oktober 2019. Acara ini diselenggarakan oleh Kemenkes RI, bertujuan untuk berbagi pengalaman dan keahlian juga melebar jejaring baik untuk penelitian, pemasaran, dan melihat simulasi pendistribusian vaksin di Indonesia, yang merupakan tindak lanjut dari diresmikannya Indonesia menjadi *Center of Excellence* dalam bidang bioteknologi dan vaksin pada Bulan Desember 2017 yang lalu.

**2 OKTOBER 2019**

16 Delegasi Anggota OKI Kunjungi Fasilitas *Center of Excellence* Bio Farma



Sebanyak 16 delegasi yang berasal dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengunjungi fasilitas *research and development* Bio

Farma pada tanggal 2 Oktober 2019. Delegasi yang berasal dari negara Afghanistan, Bangladesh, Brunei Darussalam, Indonesia, Nigeria, Maldives, Senegal, Turki, Tunisia, Uganda, Maroko dan Somalia, merupakan peserta *OIC Workshop on Cold Chain System Vaccine Management* yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI, yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen vaksin, memperluas jaringan di negara OKI dan meningkatkan pengetahuan manajemen vaksin.

**7 OKTOBER 2019**

Bio Farma Luncurkan *Imunicare* di Denpasar Bali



*Imunicare* kini hadir untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di kota Denpasar dan sekitarnya sekaligus menjadi cabang ke-14 di Indonesia. *Outlet* pertama layanan vaksinasi besutan Bio Farma cabang kota Denpasar ini berada di Jalan Gatot Subroto Barat No 227 C dan diresmikan oleh jajaran Board Executive Bio Farma pada Senin (7/10/19).

**7 OKTOBER**

*Workshop Cold Chain System* untuk anggota Negara OKI



Setelah pelaksanaan *workshop Cold Chain System* untuk anggota negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada tanggal 1 – 2 Oktober 2019 yang lalu, Kementerian Kesehatan RI dan Bio Farma diundang dalam kegiatan *13<sup>th</sup> Meeting of the OIC Steering Committee on Health* yang diselenggarakan oleh OIC di Abu Dhabi UAE, pada tanggal 7 Oktober 2019 yang lalu.

**18-19 OKTOBER 2019**

*Road Show Santri Sehat*



Bio Farma kembali menggelar *Road Show Santri Sehat* yang dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 Oktober 2019, di Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 200 santri yang berasal dari Pesantren Bustamul Makmur Kebonrejo, Genteng, Banyuwangi dan 200 santri pesantren Al Hikmah Bahrul Ulum Jombang, mendapatkan pemaparan mengenai gaya hidup sehat salah satunya melalui pemberian vaksin sebagai bentuk pencegahan penularan penyakit. Dihadiri oleh Pengasuh Ponpes Bustanul Hikmah Makmur, KH Lukman Hakim dan Bagian Komunikasi Perusahaan.

**24 OKTOBER 2019**

Bio Farma mendapatkan kepercayaan kredit investasi sindikasi dari 7 Bank Nasional



Untuk mendukung upaya penambahan kapasitas produksi, Bio Farma mendapatkan kepercayaan kredit investasi sindikasi dari tujuh Bank Nasional yang di *lead* oleh BRI, Bank Mandiri dan BNI selaku *Joint Mandated Lead Arranger and Bookrunner* (JMLAB) sebesar Rp2,25 Triliun yang terdiri dari skema konvensional sebesar Rp1,65 triliun dan skema syariah sebesar Rp600 miliar. Ketujuh Bank tersebut antara lain, BNI, BRI, Bank Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah dan Indonesia Eximbank.

**28 OKTOBER 2019**

Bio Farma Sabet *Top Socio-Eco Friendly Sektor Processing Industry* dari Warta Ekonomi



Bio Farma meraih penghargaan *Devising Adaptation and Transformation Contingency* untuk kategori *TOP Socio-Eco Friendly, Sector : Processing Industry* dari Warta Ekonomi. Penghargaan yang diserahkan oleh Deputy Bidang Usaha Jasa

Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan Kementerian BUMN RI Gatot Trihargo, dan CEO dan Pimpinan Redaksi Warta Ekonomi Muhammad Ihsan, kepada *Senior Executive Vice President Production* Bio Farma, Juliman.

**8 NOVEMBER 2019**

1.500 Kontingen SEA Games asal Indonesia terima vaksin IPV dari Bio Farma



Bio Farma berikan vaksin *Inactivated Polio Vaccine (IPV)* kepada 1.500 kontingen Sea Games 2019, yang akan berlaga di Filipina. Pemberian vaksin ini bertujuan untuk mencegah penularan wabah polio tipe 2, yang saat ini sedang mewabah di Filipina sejak September 2019 yang lalu. Pemberian vaksin dari Bio Farma, dihadiri oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali, Ketua Olimpiade Indonesia Raja Sapta Oktahari beserta jajarannya, Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan, drg. R. Vensya Sitohang M.Epid, Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I Bio Farma, Sri Harsi Teteki, Kepala Divisi Pemasaran dan Penjualan Domestik Bio Farma, Tedi Herawan beserta jajarannya.

**19 NOVEMBER 2019**

Bio Farma menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Direktorat Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian RI



Bio Farma berkolaborasi dengan Direktorat Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian RI, melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU), yang bertujuan untuk melaksanakan kerja sama dalam bidang *pilot project*, implementasi Industri 4.0 yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah "*Making Indonesia 4.0*" dan untuk membangun hubungan kerja sama yang berorientasi kepada program penumbuhan dan pengembangan industri kimia hilir dan farmasi.

**23 NOVEMBER 2019**

Bio Farma Raih *Gold Rank* pada *Asia Sustainability Reporting Rating 2019*



Bio Farma sebagai produsen vaksin & antisera yang bertransformasi menjadi perusahaan *Life Science* di Indonesia, kembali mendulang prestasi yaitu meraih "*Gold Rank*" in the *Asia Sustainability Reporting Rating 2019*. Penghargaan diserahkan langsung oleh Michele Lemmens, *Regional Head ASEAN Hub at Global Reporting Initiative (GRI)* dan diterima oleh Direktur Keuangan & Mitra Bisnis Bio Farma, I.G.N Suharta Wijaya.

**2-6 DESEMBER 2019**

Senegal melalui Institut Pasteur de Dakar menimba ilmu Bioteknologi dari Indonesia



Satu lagi negara anggota OKI yaitu Senegal melalui Institut Pasteur de Dakar akan mengikuti program *Reverse Linkage (RL)* yang diselenggarakan oleh *Islamic Development Bank (IsDB)*, Bappenas, Kemenkes, BPOM dan Bio Farma, pada tanggal 2 – 6 Desember 2019 dengan tema *Development of A Reverse Linkage Project Between Senegal (Institute Pasteur de Dakar) and Indonesia (Bio Farma) in Vaccine Production*.

**12 DESEMBER 2019**

Menteri Riset Teknologi / Kepala Badan Riset Inovasi Nasional kunjungi Bio Farma



Menteri Riset Teknologi / Kepala Badan Riset Inovasi Nasional Bambang P.S Brodjonegoro, mengadakan kunjungan kerja ke Bio Farma pada tanggal 12 Desember 2019, diterima langsung oleh Direktur Utama Bio Farma, Honesti Basyir beserta jajaran *Board of Executives* Bio Farma. Kunjungan ini, bertujuan untuk melihat perkembangan inovasi Riset dan Pengembangan yang dilakukan oleh Bio Farma, melalui mekanisme kerjasama riset dan konsorsium bersama Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, dan juga kerjasama riset dengan negara lain.

**16 DESEMBER 2019**

Bio Farma jalin kolaborasi dengan dua perusahaan asal Korea Selatan



Bio Farma kembali memperluas jaringan kolaborasi dengan dua perusahaan asal Korea Selatan yaitu ForeverNK Inc. dan Aribio Co. Ltd. Awal kolaborasi ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (MoU) antara Bio Farma dengan dua perusahaan yang bermarkas di Seongnam, mengenai penjangkauan dan pengembangan potensi kesempatan bisnis untuk produk yang sifatnya terapi atau terapeutik untuk pengobatan kanker. Produk yang dibuat, menggunakan teknologi "NK Cell Therapy" yang akan disediakan oleh ForeverNK Inc sedangkan "NK Cell Conditioned Media", akan didapat dari Aribio Co. Ltd.

**17 DESEMBER 2019**

Pertemuan Menteri kesehatan yang tergabung dalam OKI atau *The Islamic Conference of Health Ministers* di Abu Dhabi



Indonesia semakin memantapkan diri untuk menjadi *Center of Excellence (CoE)*, untuk bidang vaksin dan bioteknologi bagi negara – negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Hal ini disampaikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Terawan Agus Putranto, pada Pertemuan Menteri Kesehatan yang tergabung dalam OKI atau *The Islamic Conference of Health Ministers (ICHM)* ke 7 Di Abu Dhabi Uni Emirat Arab.

**23 DESEMBER 2019**

Menteri Kesehatan RI kunjungi Laboratorium *Center of Excellence Organisation of Islamic Cooperation* Bio Farma



Menteri Kesehatan RI Letjen TNI (Purn.) Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp.Rad(K), mengunjungi fasilitas *Center of Excellence (CoE)* Organisasi Kerjasama Islam (OKI) untuk produk Vaksin dan Bioteknologi di Bio Farma Bandung.

# Penghargaan



1. Penghargaan Wajib Pajak Perusahaan dari sektor Farmasi - Kanwil DJP Wajib Pajak Besar
2. Penghargaan dan Apresiasi di Bidang Perpajakan
3. Penghargaan Pelanggan Tertib Administrasi dari BPOM
4. *Zero Accident* dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia
5. Penghargaan CSR Kategori BUMN Penerima Wiwaha Mukti Rahaja dari Pemkot Bandung
6. Warta Ekonomi *Green CEO 2019*
7. *Top 5 Social Business Innovation Company 2019 Category Pharmacy* dari Warta Ekonomi
8. Penghargaan Donor Darah untuk Kepentingan Kemanusiaan dari PMI
9. Penghargaan Farmakovigilans dari BPOM
10. *"The Most Inspiring Leaders of Change and Executive Figure of The Year"* M. Rahman Roestan Direktur Operasi
11. Penghargaan Pelaporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2018 Terbaik I dari Kementerian BUMN



12. Penghargaan *The Best State Owned Enterprises (SOE)* dengan predikat *Excellent* dari Infobank

13. Penghargaan "Apresiasi Pemimpin Pembawa Perubahan 2019" dari 7Sky Media dan Majalah *I'm Indonesia*

14. Penghargaan Karya Anak Bangsa bidang Farmasi dan Alat Kesehatan dari Kementerian Kesehatan

15. Mitra Pembangunan Jawa Barat melalui program CSR/PKBL Perusahaan tahun 2019 dari Gubernur Jawa Barat

16. KIP cukup informatif

17. *Sustainability Report*

18. *IT Works Top Digital Awards 2019*

19. Innovative Industrial Research and Development Institution (IIRDI) dari Menristek dan Perguruan Tinggi

20. Penghargaan LHKPN dari Komisi Pemberantasan Korupsi RI

21. Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

# Sertifikasi



## I. Sertifikasi dari World Health Organization (WHO)

**1997**

tOPV 10 dosis & 20 dosis,  
Campak 10 dosis

**1999**

TT 10 dosis & 20 dosis, DT 10  
dosis

**2001**

DTP 10 dosis

**2003**

TT Uniject 1 dosis

**2004**

Hep. B Uniject, DTP - HB 5 dosis  
& 10 dosis

**2006**

Campak 20 dosis

**2009**

mOPV Tipe 1 20 dosis

**2010**

bOPV 20 dosis

**2011**

Td 10 dosis

**2014**

Pentabio 5 dosis & 10 dosis

**2015**

BOPV 10 dosis

**2019**

mOPV Tipe 2

Sertifikasi diterima dari World Health Organization (WHO) tidak memiliki masa berlaku.

## II. Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM-RI)

1



*Bulk Vaksin Campak (25 April 2019): Breeding Ayam SPF, Pembuatan Bulk. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024*

2



*Bulk Vaksin BCG (25 April 2019): Pembuatan Bulk. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024*

3



*Bulk Toksoid Difteri (25 April 2019): Kultivasi dan Detoksifikasi, Purifikasi. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024*

4



*Bulk Toksoid Tetanus (25 April 2019): Kultivasi dan Detoksifikasi, Purifikasi. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024*

5



*Vaksin Virus (25 April 2019): Formulasi, Pengisian, Liofilisasi Vaksin Campak; Pengemasan Vaksin Campak. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024*

6



*Vaksin Virus (25 April 2019): Formulasi, Pengisian Vaksin Polio; Pengemasan Vaksin Polio. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024*

7



Vaksin Virus (25 April 2019): Formulasi & Pengisian Vaksin Hepatitis B; Pengemasan Vaksin Hepatitis B; Formulasi & Pengisian Vaksin Seasonal Flu; Pengemasan Vaksin Seasonal Flu; Formulasi & Pengisian Vaksin IPV; Pengemasan Vaksin IPV. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

8



Vaksin Bakteri (25 April 2019): Formulasi, Pengisian, Liofilisasi; Pengemasan. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

9



Vaksin Bakteri (25 April 2019): Formulasi & Pengisian Vaksin DTP; Pengemasan Vaksin DTP; Formulasi & Pengisian Vaksin TT; Pengemasan Vaksin TT; Formulasi & Pengisian Vaksin DT; Pengemasan Vaksin DT; Formulasi & Pengisian Vaksin Td; Pengemasan Vaksin Td; Formulasi & Pengisian Vaksin Thypoid; Pengemasan Vaksin Thypoid. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

10



Vaksin Kombinasi (25 April 2019): Formulasi & Pengisian Vaksin DTP-HB; Pengemasan Vaksin DTP-HB; Formulasi & Pengisian Vaksin DTP-HB-HiB; Pengemasan Vaksin DTP-HB-HiB. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

11



Pelarut Vaksin (25 April 2019): Pengisian, Pengemasan. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

12



*Bulk* Vaksin Polio (25 April 2019): Persiapan Ginjal Kera, Pembuatan *Bulk*. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

13



*Bulk* Vaksin Pertusis (25 April 2019): Persiapan, Kultivasi, Inaktivasi, & Pooling. Masa berlaku sertifikasi: 24 April 2024

14



*Bulk* Antisera (14 Januari 2015): Pemisahan & Pooling Plasma, Pembuatan *Bulk*. Masa berlaku sertifikasi: 14 Januari 2020

15



Antisera (14 Januari 2015):  
Formulasi Antisera, *Filling*  
Antisera, Pengemasan  
Antisera. Masa berlaku  
sertifikasi: 14 Januari  
2020

16



*Bulk Bets Uji Klinis*  
(*Upstream*) (22 November  
2016): Persiapan Substrat,  
Inokulasi dan Pemanenan,  
Klarifikasi dan Purifikasi,  
Pengisian *Bulk*. Masa  
berlaku sertifikasi: 22  
November 2021

17



*Bulk Bets Uji Klinis*  
(*Downstream*) (22  
November 2016):  
Formulasi, Pengisian dan  
Pembekuan Kering. Masa  
berlaku sertifikasi: 22  
November 2021

18



*Bulk Monovalen*  
Influenza (22 November  
2016): Persiapan benih  
virus, Inokulasi, Panen,  
Purifikasi, Inaktivasi;  
Dialisis, Pemisahan,  
Penghilangan Detergen  
dan Filtrasi Steril. Masa  
berlaku sertifikasi: 22  
November 2021

19



*Bulk sIPV* (18 Mei 2017):  
Persiapan dan Kultivasi sel  
Vero, Inokulasi Virus Polio,  
Pemanenan, Purifikasi,  
Inaktivasi, Netralisasi,  
dan Filtrasi Steril. Masa  
berlaku sertifikasi: 18 Mei  
2022

20



Vaksin Bakteri (17  
September 2018):  
Persiapan, Kultivasi, dan  
*Pooling Bulk* Pertusis.  
Masa berlaku sertifikasi:  
16 September 2023

21



*Bulk Vaksin Polio* (11 Mei  
2016): Persiapan Ginjal Kera,  
Pembuatan *Bulk*. Masa  
berlaku sertifikasi: 11 Mei  
2021

22



Vaksin Campak & MR (11  
Mei 2016): Formulasi, *Filling*,  
Liofilisasi; Pengemasan.  
Masa berlaku sertifikasi: 11  
Mei 2021

23

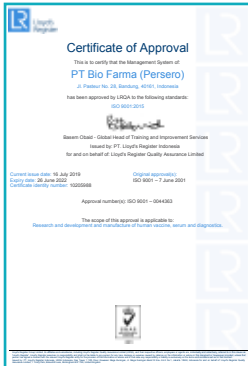


Vaksin Bakteri (23 Juli  
2019): Persiapan, Kultivasi,  
purifikasi, konjugasi, filtrasi  
steril *bulk Hib*. Masa berlaku  
sertifikasi: 22 Juli 2024

24



Vaksin Bakteri (23 Juli  
2019): Persiapan, Kultivasi,  
purifikasi, konjugasi, filtrasi  
steril *bulk Thypoid*. Masa  
berlaku sertifikasi: 22 Juli  
2024



**III. ISO 9001:2015**

From PT. Lloyd's Register Indonesia, for and on behalf of Lloyd's Register Quality Assurance Limited.



**V. OHSAS 18001:2007**

From PT. Lloyd's Register Indonesia, for and on behalf of Lloyd's Register Quality Assurance Limited.



**IV. ISO 14001:2015**

From PT. Lloyd's Register Indonesia, for and on behalf of Lloyd's Register Quality Assurance Limited.



**VI. SERTIFIKAT ISO 17025**

(Laboratorium Pengujian) PT Bio Farma (Persero). Berlaku dari 17 Februari 2016 - 16 Februari 2020.

Sebagai informasi, kami rutin diaudit KAN dan selalu dinyatakan lulus (*update*). Terakhir diaudit (*Survailans* ke-2: 10 Agustus 2018) dan dinyatakan lulus serta penyesuaian versi ISO 17025:2005 ke versi ISO 17025:2017.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen atas KINERJA PERUSAHAAN



Fakta di lapangan menunjukkan penjualan ekspor masih memberikan kontribusi yang baik terhadap total pendapatan bersih sebesar 58,04%, meningkat sebesar 74,19% jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan ekspor tahun 2018 yang hanya sebesar 32,72%. Peningkatan yang cukup signifikan ini, ditandai dengan adanya beberapa kontrak baru dari negara Afrika, untuk pemenuhan kebutuhan vaksin, dan adanya permintaan dari UNICEF untuk menyediakan vaksin monovalent Oral Polio Vaccine Type 2 (mOPV2).

- Siklus Pengembangan Vaksin
- Komitmen Menjaga Kualitas Vaksin
- Kinerja Keuangan Perusahaan
- Aset Tetap
- Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan
- Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir
- Investasi Barang Modal yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir
- Perbandingan antara Target pada Awal Tahun dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi) dan Target atau Proyeksi yang Ingin Dicapai untuk Satu Tahun Mendatang Mengenai Pendapatan, Laba dan Lainnya
- Strategi Bio Farma 2019
- Strategi Bio Farma 2020
- Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
- Prospek Usaha Perusahaan
- Aspek Pemasaran
- Kebijakan Dividen, Jumlah Dividen Kas Per Saham dan Jumlah Dividen Per Tahun yang akan Diumumkan atau Dibayar Selama 5 Tahun Buku Terakhir
- Program Kepemilikan Saham oleh dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) yang Masih Ada Sampai Tahun Buku
- Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (dalam Hal Perusahaan Masih Diwajibkan Menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana)
- Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
- Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Signifikan Terhadap Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir
- Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir
- Informasi Kelangsungan Usaha

## ANALISA EKONOMI GLOBAL

Seiring berlanjutnya ketidakpastian global, perlambatan ekonomi makin meluas dan dialami oleh sebagian besar negara-negara di dunia. Di negara maju, perlambatan ekonomi tidak hanya dialami oleh negara-negara utama seperti AS dan Inggris, namun juga dialami oleh negara lainnya seperti Canada. Di negara berkembang, selain Tiongkok dan India, pelemahan ekonomi juga terjadi pada negara lainnya seperti Brazil. Sejalan dengan itu, ekonomi dunia diprediksi tumbuh melambat menjadi 3% yoy pada 2019, dari 3,6% yoy pada 2018.

Kinerja ekonomi negara maju melemah seiring perlambatan ekonomi dunia. Ekonomi AS melambat disebabkan oleh penurunan kegiatan investasi non-residensial akibat penurunan kepercayaan bisnis. Pertumbuhan ekonomi Inggris dan Kawasan Euro tumbuh pada kisaran yang rendah sejalan dengan pelemahan permintaan eksternal, ketidakpastian negosiasi *Brexit*, dan tertahannya aktivitas produksi serta investasi. Perlambatan ekonomi juga dialami oleh negara berkembang (terutama Tiongkok dan India). Ekonomi Tiongkok melanjutkan tren perlambatan terimbas oleh eskalasi perang dagang dengan AS, dan melemahnya permintaan domestik. Sementara, ekonomi India melemah signifikan diakibatkan oleh faktor idiosinkratik dan penurunan permintaan eksternal.

Perekonomian dunia pada 2020 diprakirakan tumbuh lebih baik dibandingkan 2019. IMF memprakirakan ekonomi dunia 2020 tumbuh 3,4% yoy, lebih baik dibandingkan 2019 yang diprediksi mencapai 3,0% yoy. Beberapa faktor positif yang dapat menopang perbaikan pertumbuhan 2020 adalah potensi meredanya ketegangan perdagangan dunia, berlanjutnya kebijakan moneter yang akomodatif, penyelesaian *Brexit* yang *orderly*, serta stabilnya kondisi ekonomi negara *emerging* yang mengalami tekanan. Tensi perdagangan dunia mulai mereda sejalan dengan tercapainya kesepakatan *phase one* antara AS dan Tiongkok. Apabila implementasi *phase one* tersebut berjalan efektif, dan negosiasi AS dengan Tiongkok pada tahap berikutnya (*phase two*) dapat berlangsung konstruktif, perkembangan positif ini akan menurunkan ketidakpastian global ke depan.

Perbaikan kinerja ekonomi negara berkembang diprakirakan menopang pertumbuhan ekonomi global 2020, sedangkan kinerja ekonomi negara

maju diprakirakan tertahan. Perekonomian beberapa negara di ASEAN-5 diprediksi membaik sejalan dengan potensi perbaikan permintaan dunia seiring meredanya konflik perdagangan. Sementara itu, kinerja ekonomi beberapa negara maju diprediksi membaik tipis, terutama di Kawasan Euro, Inggris, dan Jepang. Namun, perbaikan kinerja negara maju tersebut terkompensasi oleh potensi moderasi pertumbuhan ekonomi AS.

## ANALISA EKONOMI INDONESIA

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan ekonomi Indonesia hanya naik 4,97% secara *year-on-year* (yoy) pada kuartal IV/2019, dibandingkan kuartal IV/2018, yang mencapai 5,18%. Salah satu faktor yang mendasari perlambatan ini adalah turunnya kinerja sektor industri pengolahan dari 4,25% pada kuartal IV/2018 menjadi 3,66%. Industri pengolahan turun agak dalam tahun lalu. Penyebabnya karena turunnya impor bahan baku. Pasti berpengaruh selama bahan baku impor belum bisa disubstitusi.

Berdasarkan data BPS, subsektor industri non migas mengalami pertumbuhan dan kontraksi pada akhir tahun lalu. Subsektor industri yang tumbuh antara lain industri makanan dan minuman 7,95% yoy, industri kimia farmasi dan obat tradisional 12,73% yoy, industri tekstil dan pakaian jadi 7,17% yoy, dan industri pengolahan tembakau 1,9% yoy.

Sementara itu, subsektor industri yang mengalami kontraksi pada kuartal IV/2019 antara lain industri alat angkutan turun 2,25% yoy serta industri barang logam, komputer, elektronik, optik, dan peralatan listrik 2,13% yoy.

## EKONOMI GLOBAL DIPREDIKSI TUMBUH 2,5% TAHUN 2020

Bank Dunia memberi catatan bahwa pemulihan ekonomi di beberapa negara akan mendorong pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020. Hanya saja masih ada hambatan yang dapat menggagalkan peluang pertumbuhan ekonomi global tersebut. Bank Dunia menyebutkan hambatan itu datang dari ketegangan perdagangan yang mereda dengan adanya perjanjian awal antara Amerika Serikat (AS) dan China. Kemajuan damai dagang ini akan cepat menyebar di luar dua negara dengan kekuatan ekonomi terbesar ini.

Dalam laporan Prospek Ekonomi Global terbaru yang dirilis Bank Dunia, lembaga ini memperkirakan pertumbuhan ekonomi global 2019 berada di 2,4% dan 2020 pada 2,5% seiring dengan pemulihan secara gradual dari perdagangan dan investasi. Pertumbuhan perdagangan global diperkirakan akan meningkat pada tahun 2020 menjadi 1,9% dari 1,4% pada tahun 2019. Sebagian besar negara ekonomi utama di dunia juga siap untuk mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat pada 2020, sebagaimana terungkap dalam laporan itu dikutip AFP.

## INDUSTRI FARMASI

Pasar farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tinggi karena penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan berbagai ekspansi dan investasi dalam infrastruktur kesehatan. Mendukung agenda peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dari RPJMN, telah diselenggarakan Program Indonesia Sehat sebagai program utama Pembangunan Kesehatan. Program ini bertujuan untuk menyediakan layanan dan fasilitas kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, keadilan dan kualitas produk-produk farmasi dan alat kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat.

Tingkat pertumbuhan pendapatan Industri Farmasi yang diprediksikan hampir mencapai 11% (CAGR 2013-2023), diprediksikan Industri Farmasi di Indonesia akan menikmati pendapatan sebesar Rp188 triliun pada tahun 2023. Laju ini jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan populasi di Indonesia yang berkisar pada 1%. Hal ini menunjukkan akan adanya peningkatan permintaan dan konsumsi produk-produk farmasi di Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui agenda prioritas nasional di dalam RPJMN telah merumuskan program peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Sektor Kesehatan merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung program tersebut. Sejalan dengan program tersebut maka Kementerian BUMN telah menetapkan program strategis Sektor Kesehatan di dalam *roadmap* Industri Farmasi untuk mengurangi

ketergantungan impor, meningkatkan produk obat asli Indonesia, pengembangan pusat riset bioteknologi dan kemandirian vaksin dan produk *Life Science* (sumber: Kajian Bersama  *Holding*).

## BIO FARMA SEBAGAI PRODUSEN VAKSIN UNTUK MASYARAKAT INDONESIA DAN GLOBAL

Bangsa Indonesia harus bangga memiliki Bio Farma, Perusahaan yang berkelas dunia. Lebih dari 140 negara di dunia berhasil dijangkau oleh Bio Farma melalui produk-produk vaksin yang sudah lulus Prakuilifikasi WHO, dengan kapasitas produksi lebih dari 3,2 miliar dosis per tahun untuk memenuhi kebutuhan vaksin dunia melalui WHO dan UNICEF. Ini merupakan bentuk pengakuan Internasional pada Bio Farma sebagai produsen vaksin untuk masyarakat global.

Bio Farma juga telah mengekspor vaksin-vaksinnya ke negara-negara Islam. Tidak mudah untuk menembus pasar tersebut karena vaksin harus dibuat dengan bahan-bahan halal, sehingga layak dikonsumsi oleh umat Muslim. Semua vaksin produk Bio Farma sudah diarahkan untuk mendapatkan sertifikat halal dari MUI, Bio Farma juga menyediakan vaksin untuk melindungi masyarakat yang sedang dalam ibadah haji. Bio Farma memposisikan diri sebagai produsen vaksin untuk negara-negara berkembang yang pangsa pasarnya cukup besar dan Bio Farma akan mensuplai vaksin yang berkualitas dengan harga terjangkau sesuai dengan kebutuhan untuk negara berkembang.

Dari total pendapatan perusahaan, 65% di antaranya merupakan sumbangan dari aktivitas ekspor, sementara sisanya dihasilkan dari pasar dalam negeri. Namun, Bio Farma tetap melihat pasar dalam negeri sebagai pasar besar dan menargetkan setidaknya bisa memberikan porsi masing-masing 50%. Sebanyak 12 produk Bio Farma diakui oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Vaksin terbarunya yaitu Pentabio Five in One, vaksin yang memiliki lima antigen dalam satu kemasan menjadi terobosan yang mengurangi intensitas suntikan imunisasi dan sampah biologi. Produk Bio Farma yang telah diekspor antara lain produk bOPV ke 46 negara,

tOPV ke 82 negara, Campak 52 negara, TT 56 negara, TD 21 negara, DTP 10 negara, DT 3 negara, dan Bio TT 4 negara. Bio Farma juga mengekspor *intermediate product (bulk)* ke 24 negara. *Bulk* tetanus ke 6 negara, *bulk* campak 2 negara, *bulk* pertusis 3 negara, *bulk* difteri 5 negara, *bulk* polio 2 negara dan produk lainnya 6 negara.

Bio Farma mulai bergerak menjadi Perusahaan *Life Science*. Bio Farma menyongsong industri bio teknologi untuk lebih maju lagi dengan menciptakan inovasi terbaru terkait dengan *Life Science*. Berusaha memberikan kualitas terbaiknya dan ramah lingkungan, vaksin Bio Farma didasarkan pada riset dan pengalaman yang panjang serta sesuai standar Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Peningkatan kapasitas dan kapabilitas produksi dilakukan Bio Farma dengan memperluas pengembangan produk baru, salah satunya difteri rota virus. Fasilitas untuk produksi vaksin juga dilakukan dengan rekombinan berbasis yeast untuk Hepatitis B. Gedung 41 akan dibangun fasilitas *prefilled syringe* kemasan baru, seperti *Uniject*. Kemudian gedung 34 akan dibangun fasilitas untuk riset atau produksi skala pilot. Bio Farma juga sedang membangun Gedung 3 untuk fasilitas pendukung seperti QC.

Inovasi dalam mensinergikan diri dengan perkembangan teknologi dilakukan Bio Farma

dengan menciptakan inovasi unggulannya. Upaya ini dilakukan untuk menghadapi tantangan ekspor dengan meluncurkan inovasi GS1 atau QR Code Monitor untuk mengantisipasi vaksin palsu. Melalui GS1, produk dapat dilacak sampai tingkat konsumen. Kemudian ada *Uniject* yang menjadi produk andalan dan Pentabio Vaccine yang merupakan lima komponen vaksin dalam satu kali suntik. Melalui pengembangan yang dilakukan, Bio Farma senantiasa untuk berperan aktif meningkatkan ketersediaan dan kemandirian produksi vaksin di negara-negara berkembang dan negara-negara Islam untuk menjaga keamanan kesehatan global (*Global Health Security*).

### HOLDING BUMN FARMASI HADIR

*Holding* BUMN di industri farmasi diharapkan dapat memperkuat riset & *development* (R&D), serta membangun jalur distribusi yang terkoneksi dengan seluruh sistem, baik itu rumah sakit dan pelayanan kesehatan publik serta juga jaringan apotek seluruh Indonesia. Selain, akan menerapkan teknologi digital dalam era revolusi industri 4.0, sehingga semakin efektif dan efisien.

*Holding* BUMN Farmasi akan hadir untuk negeri guna turut serta menciptakan bangsa Indonesia yang sehat dengan produk-produk bioteknologi, farmasi dan *healthcare* kelas dunia yang berdaya saing global. Meski begitu, tentu harapan masyarakat akan harga obat



murah dan terjangkau akan menjadi tantangan, karena ketergantungan bahan baku impor masih menjadi kendala agar bisa menghasilkan produk farmasi yang murah.

Setelah ditetapkan menjadi induk *holding* BUMN farmasi dengan anggota seperti, PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indo Farma (Persero) Tbk, maka PT Bio Farma (Persero) Tbk siap untuk menjalankan perannya sebagai induk, yang antara lain, mendorong anggota untuk mandiri, baik dalam hal penelitian maupun produksi produk-produk, mendorong untuk menerapkan produksi dan *Quality Management System*, untuk mendapatkan *Pre-Qualification WHO*(P-QWHO). Dengan P- QWHO, diharapkan Kimia Farma dan Indo Farma juga dapat menembus pasar global, dan membantu anggota *holding* BUMN Farmasi untuk menjadi *global player*. Produk Bio Farma sudah digunakan di lebih dari 140 negara dunia dan menembus pasar di negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Tujuan dari *holding* BUMN farmasi ini, selain untuk memperkuat kemandirian industri farmasi nasional, juga untuk meningkatkan ketersediaan produk, dengan menciptakan inovasi bersama dalam penyediaan produk farmasi untuk mendukung ekosistem farmasi di masa yang akan datang.

Saat ini, industri farmasi di Indonesia, masih dihadapkan pada beberapa tantangan yang cukup signifikan, dimana Indonesia masih bergantung pada impor khususnya bahan baku obat atau *Active Pharmaceutical Ingredients* (API). Kemudian tantangan lainnya adalah akses untuk mendapatkan produk farmasi yang cenderung sulit karena keterbatasan jalur distribusi yang membuat harga obat relatif mahal, dan tantangan berikutnya inovasi-inovasi terbaru yang dapat melahirkan produk farmasi yang dibutuhkan masyarakat.

Dengan bergabungnya Bio Farma, Kimia Farma dan Indo Farma dalam suatu *Holding* BUMN Farmasi, diharapkan masing-masing dari

perusahaan ini, akan memberikan kontribusi pada ketahanan farmasi nasional, sehingga harga produk farmasi bisa lebih murah. Karena adanya penurunan harga API dan masyarakat akan lebih mudah mendapatkan produk farmasi dengan jaringan distribusi yang luas dan merata, bahkan hingga ke mancanegara dan yang terpenting adalah inovasi-inovasi dapat melahirkan produk baru yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Dari sisi inovasi Bio Farma sebagai induk *holding* akan mendorong Kimia Farma dan Indo Farma, untuk dapat melakukan penetrasi pasar yang lebih luas lagi dengan standar produk yang sudah terqualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO). Setelah *holding* ini terbentuk, selain sebagai induk *Holding Company*, Bio Farma akan tetap fokus pada *core business* utama saat ini, yaitu sebagai produsen vaksin dan antisera, dengan adanya manajemen tersendiri sebagai *operating holding*.

Dengan *holding* BUMN akan mendukung hilirisasi produk Kimia Farma, Bio Farma dan Indo Farma, mengingat saat ini Kimia Farma memiliki rantai bisnis dari hulu ke hilir yakni retail farmasi, distribusi, laboratorium diagnostik, dan klinik kesehatan.

Indofarma berkomitmen mendukung *holding* BUMN farmasi untuk bersama-sama mewujudkan kemandirian dan meningkatkan daya saing industri dan alat kesehatan dalam negeri.

Untuk itu, sesuai *blue print* dari *holding* BUMN Farmasi, selain tetap mengembangkan beberapa produk farma, Indo Farma juga akan menitikfokuskan pada pengembangan produk *natural extract* dan *medical equipment* (alat kesehatan). Hal itu selaras dengan Indo Farma *turn around strategy*, yang telah ditetapkan manajemen sebagai pedoman penentuan arah pengembangan perusahaan untuk secara berkelanjutan menjadi *Profitable Healthcare Company*.



### 15 TAHUN, PROSES TERCEPAT PEMBUATAN VAKSIN DI INDONESIA

Ada alasan mengapa vaksin baru bisa diproduksi secara massal hingga puluhan tahun. Ini dikarenakan prosesnya tidak semudah pembuatan obat. Untuk meneliti vaksin yang akan digunakan pada hewan saja, butuh waktu bertahun-tahun lamanya.

Setelah dapat kandidat virusnya untuk vaksin dimasukkan ke laboratorium. Ada *lab scale*, *up scale*, skala produksi. Setelah itu harus di tes dulu ke hewan. Proses tersebut memakan waktu sekitar dua tahun sampai tiga tahun. Apabila berhasil diuji ke hewan, setelah itu baru

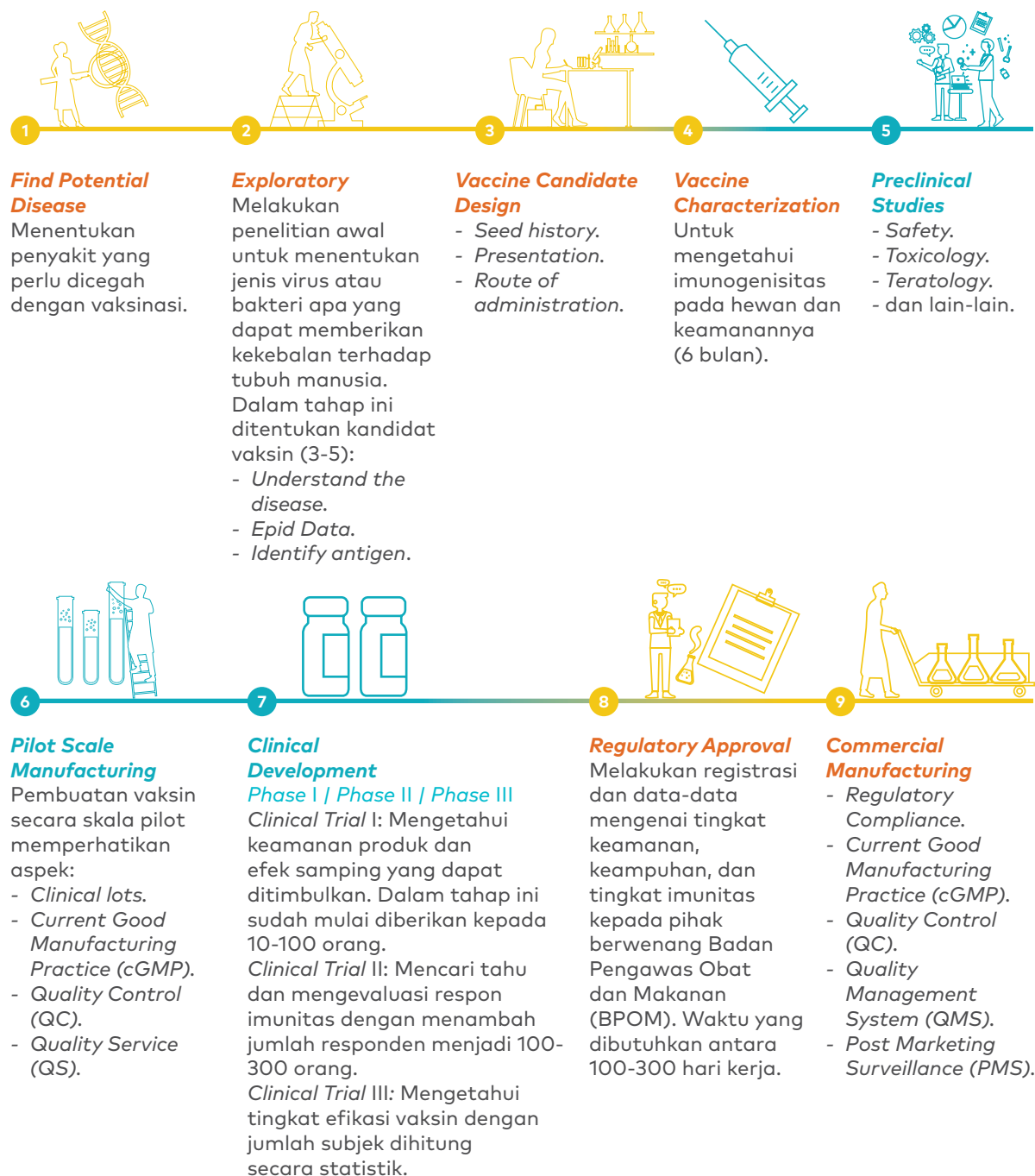
bisa diuji coba ke manusia. Waktunya pun bisa memakan waktu hingga tiga tahun dan terdiri dari berbagai tahapan.

Tahap satu untuk *safety*, efikasi. Tahap kedua tambah lagi populasinya. Misalnya dari 500 sampel jadi 1.000 atau 2.000. Setelah itu fase tiga lebih besar lagi populasinya. Waktunya hampir sama sekitar dua sampai tiga tahun. Satu jenis vaksin baru paling cepat bisa memakan waktu sampai lima belas tahun. Apabila suatu vaksin tidak lolos di satu tahap, maka proses penelitiannya harus diulang dari awal lagi.

## SIKLUS PENGEMBANGAN VAKSIN

Kegiatan riset merupakan dasar dari pengembangan suatu produk. Kegiatan riset dimulai dengan tahap *exploratory* dimana dilakukan pengkajian terhadap pola suatu penyakit yang menjadi sasaran penelitian serta pemahaman. Identifikasi molekul/antigen yang akan menjadi bakal calon produk serta metode untuk menghasilkan/menemukan antigen merupakan hal-hal yang kritis dalam pengembangan produk selanjutnya disamping perlunya informasi riwayat singkat serta bahan baku yang terdokumentasi. *Output* dari kegiatan riset ini adalah pembuktian *Proof of Concept*.

### SIKLUS PENGEMBANGAN VAKSIN



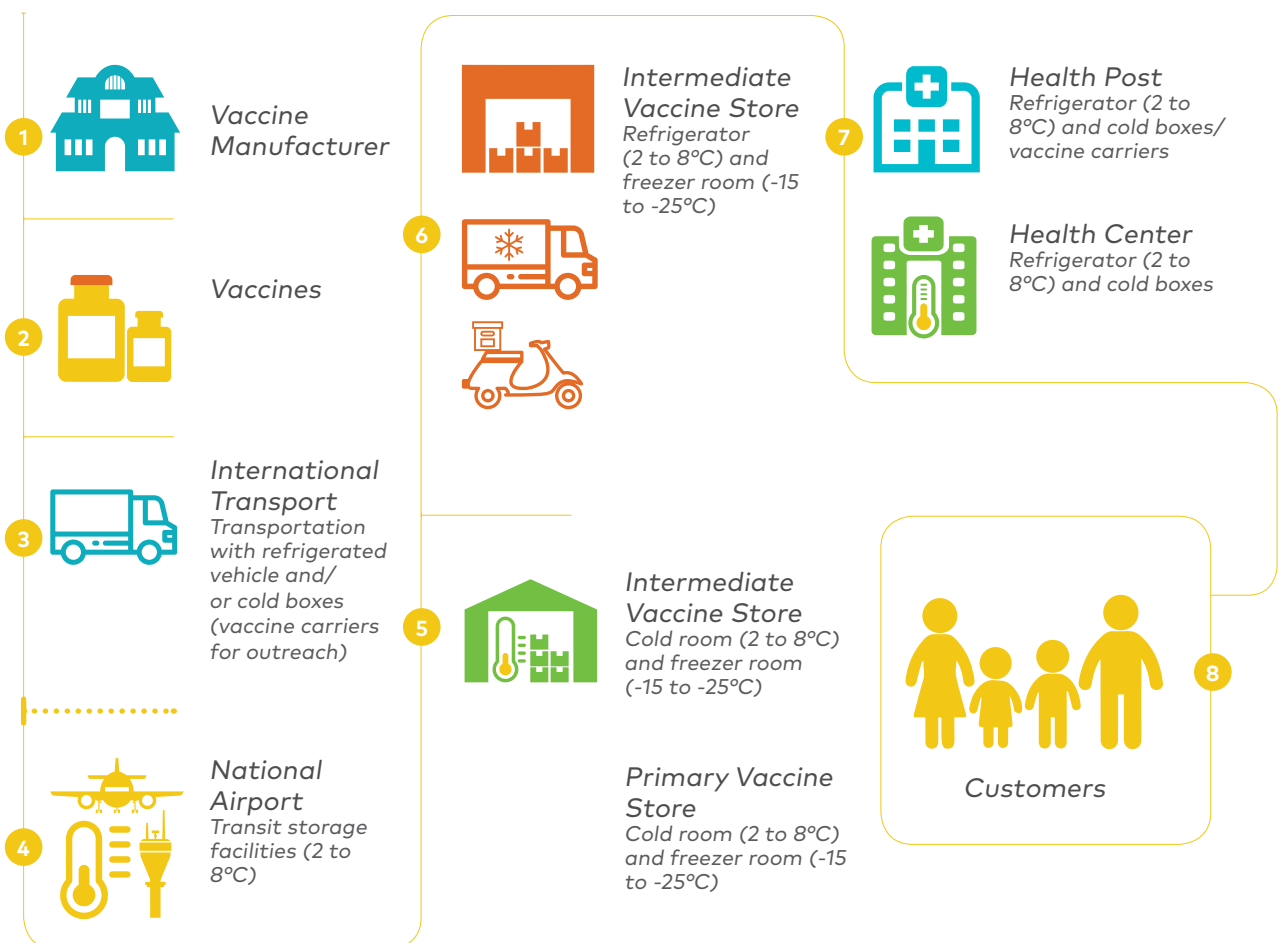
## KOMITMEN MENJAGA KUALITAS VAKSIN

Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya. Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2 sampai dengan 8 derajat Celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, DT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin Polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat Celsius.

Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, kemampuan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.

Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 jam berdasarkan *guidelines* WHO dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.



## AKSES KESEHATAN DAN PERCEPATAN PENGEMBANGAN INDUSTRI FARMASI

Sesuai instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 6 tahun 2016 tentang percepatan pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan, Bio Farma senantiasa mendukung percepatan pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan, dengan menjamin ketersediaan farmasi dan alat kesehatan sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan dalam rangka Jaminan Kesehatan Nasional.

Bio Farma berkomitmen meningkatkan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan di dalam negeri dan ekspor. Saat ini dengan sejumlah 13 produk yang telah mendapatkan pengakuan Pra Kualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) Lebih dari 140 negara telah menggunakan produk Bio Farma, kami telah menjadi produsen Vaksin yang terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas produksi lebih dari 3,2 miliar dosis per tahun. Namun demikian Kami senantiasa memprioritaskan kebutuhan vaksin dalam negeri.

Bio Farma mendorong penguasaan teknologi dan Inovasi dalam bidang farmasi dan alat kesehatan dan mempercepat kemandirian dan pengembangan produksi bahan baku untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan ekspor serta memulihkan dan meningkatkan kegiatan industri/utilisasi kapasitas industri.

Kami berkomitmen dalam pengembangan *industry* farmasi dan alat kesehatan terutama pengembangan ke arah Biopharmaceutical,

vaksin, natural, dan *Active Pharmaceutical Ingredients* (API) kimia. Melalui forum riset vaksin dan *Life Science* nasional kami mendorong dan mengembangkan penyelenggaraan riset dan Pengembangan sediaan farmasi dan alat kesehatan dalam rangka kemandirian industri farmasi dan alat kesehatan.

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Sebagai produsen vaksin dan antisera bagi manusia, Bio Farma menjamin kualitas vaksin yang didistribusikan untuk Program Imunisasi Dasar yang diberikan secara gratis oleh Pemerintah itu memiliki kualitas internasional karena sudah lulus PQ Badan Kesehatan Dunia (WHO). Vaksin produksi Bio Farma terjamin kualitasnya karena sudah melalui proses pengawasan ketat, produksi sampai penyimpanan sudah diaudit BPOM hingga WHO.

Dari sekitar 200 pabrik vaksin di seluruh dunia, kurang lebih baru 30 pabrik yang diakui oleh WHO, salah satunya Indonesia. Bahkan saat ini Indonesia masih satu-satunya negara di Asia Tenggara yang vaksinnya sudah diakui WHO.

Setelah memenuhi kewajiban Program Imunisasi Nasional, barulah vaksin produksi Bio Farma di ekspor ke 140 negara. Indonesia juga termasuk lima negara yang dominan menyuplai vaksin. Seluruh produk Bio Farma telah memenuhi Standar Internasional, baik dari unsur pengawasan mutu (*Quality Control*) dan jaminan mutu (*Quality Assurance*). Selain itu, proses produksi dan pengawasan mutu vaksin selalu dipantau oleh National Control Authority (NCA)/Badan POM (BPOM) RI yang diakui oleh WHO.

### PERBEDAAN VAKSIN DAN SERA

VAKSIN	PERBEDAAN	SERA
Mencegah	Fungsi Utama	Mengobati
<i>Long Term</i>	Kekebalan	<i>Short Term</i>
Mikroorganisme yang dilemahkan	Sumber	Serum hewan atau manusia
Imunisasi Aktif	Jenis Imunisasi	Imunisasi Pasif

## PENJELASAN MASING-MASING SEGMENT USAHA

**Vaksin** adalah suatu kuman (bakteri/virus) yang sudah dilemahkan yang kemudian dimasukkan ke dalam tubuh seseorang untuk membentuk kekebalan tubuh (imunitas) secara aktif. Cara memasukkannya bisa dengan disuntik ataupun dengan oral. Fungsi utama dari vaksin adalah untuk pencegahan terhadap suatu penyakit yang diakibatkan oleh kuman.

**Sera** adalah suatu cairan tubuh yang mengandung sistem kekebalan terhadap suatu kuman yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh seseorang, maka orang tersebut akan mempunyai kekebalan terhadap kuman yang sama. Fungsi utama serum adalah mengobati suatu penyakit yang diakibatkan oleh kuman.

Yang dapat kita pilih untuk pembentukan sistem kekebalan tubuh tergantung kondisi dan keadaan. Jika kita menginginkan pencegahan terhadap suatu penyakit, maka kita boleh memilih vaksin. Namun apabila kita telah terkena oleh suatu penyakit, maka kita pilih serum.

Akan tetapi apabila kita hanya menggunakan serum, maka sifatnya hanya mengobati dan tidak meninggalkan imunitas terhadap penyakit yang diobatinya. Jadi, kemungkinan besar kita akan bisa terkena penyakit yang sama berulang kali. Oleh karena itu, selain pemberian serum apabila tubuh kita sudah sembuh dari penyakit segeralah lakukan vaksinasi.

Vaksin dibuat dengan cara melumpuhkan atau mematikan kuman. Dengan konsentrasi tertentu, vaksin disuntikkan ke dalam tubuh seseorang sehingga sistem kekebalan tubuhnya memberikan respon terhadap vaksin tersebut. Pada saat ini vaksin banyak yang dibuat hanya dengan mengambil bagian gen kuman, sehingga relatif lebih aman.

Serum dibuat dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh suatu hewan (sapi, kuda, kambing, dan lain-lain) sehingga kekebalan tubuhnya memberikan respon terhadap vaksin tersebut. Setelah diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa hewan tersebut telah kebal terhadap vaksin yang dimasukkan, maka dilakukan pengambilan darah melalui vena leher (vena jugularis). Setelah diambil, darah kemudian dipisahkan antara plasma dengan sel-sel dan protein darahnya. Plasma darah kemudian dimurnikan menjadi serum. Serum inilah yang akan memberikan kekebalan kepada seseorang yang melakukan imunisasi dengan serum.

**Produk Bio Farma dikelompokkan berdasarkan segmen terdiri atas dua:**

### 1. Segmen/Kelompok Produk:

- a. Produk Perusahaan
  - Vaksin Bakteri
  - Vaksin Virus
  - Vaksin Kombinasi
  - Sera
- b. Produk *Partnership*
- c. *Trading Partnership*
- d. Jasa

### 2. Penjualan Produk Per Segmen/Sektor Usaha:

- a) Sektor Pemerintah
- b) Sektor Swasta
- c) Sektor Ekspor



## URAIAN MENGENAI SEGMENT/KELOMPOK PRODUK

### SEGMENT/KELOMPOK PRODUK VAKSIN BAKTERI

Produk-produk Bio Farma yang termasuk kedalam segment (kelompok produk) vaksin bakteri adalah sebagai berikut:

#### 1. Vaksin TT

- a. Vaksin Tetanus Toksoid (TT) merupakan vaksin yang diberikan untuk mencegah penyakit tetanus.
- b. Vaksin TT merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni, teradsorpsi kedalam aluminium fosfat.
- c. Manfaat Vaksin TT  
Vaksin disuntikan TT pada ibu hamil adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kekebalan pada ibu hamil terhadap infeksi tetanus yaitu dengan menyuntikan vaksin tetanus *toxoid*.

Tujuan diberikannya imunisasi TT:

1. Memberikan kekebalan pasif kepada ibu hamil terhadap tetanus, karena vaksinasi selama hamil juga ikut membantu bayinya menghindari tetanus selama beberapa minggu setelah lahir.
2. Mencegah terjadinya penyakit tetanus pada ibu saat hamil, bersalin dan nifas.
3. Pencegahan terhadap tetanus dan perlindungan bayi baru lahir dari *tetanus neonatorum* misalnya akibat infeksi tali pusar pada proses persalinan.
- d. Kapan diberikan imunisasi TT  
Pelayanan program imunisasi vaksin TT dilakukan pada ibu hamil, diberikan 2 kali dengan jarak waktu paling sedikit 1 bulan antara dosis pertama dan dosis kedua. Sebaiknya dosis kedua diberikan paling lambat satu bulan sebelum melahirkan agar menimbulkan kekebalan yang mantap.
- e. Jumlah dan Dosis Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid  
Vaksin TT untuk ibu hamil diberikan 2 kali, dengan dosis 0,5 cc disuntikkan secara intramuskuler atau subkutan. Sebaiknya vaksin TT diberikan sebelum kehamilan 8 bulan. Suntikan TT1 dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya di

berikan pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan. Jarak pemberian (interval) imunisasi TT1 dengan TT2 adalah minimal 4 minggu.

#### 2. Vaksin DT

- a. Vaksin difteri merupakan vaksin yang diberikan untuk melawan *Corynebacterium Diphtheriae* yaitu bakteri yang menyebabkan penyakit difteri.
- b. Vaksin DT merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toksoid difteri murni yang teradsorpsi kedalam aluminium fosfat.
- c. Manfaat Vaksin DT  
Vaksin DT diberikan kepada anak-anak guna menangkal penyebaran virus difteri serta penyebaran virus tetanus yang berada di masa-masa rawan, di mana ketika kondisi antibodi yang ada di dalam tubuh tengah berkurang yang diakibatkan oleh proses pertumbuhan. Penyakit difteri sendiri biasanya akan menyerang seseorang serta mampu menimbulkan atau menyebabkan infeksi bagian atau infeksi mukosa, baik di dalam saluran sistem pernapasan atau di bagian kulit yang tengah terluka.
- d. Yang harus diperhatikan sebelum imunisasi DT  
Anak yang sedang sakit ketika jadwal imunisasi tiba untuk menunggu dulu hingga dirinya sembuh. Namun bila anak hanya mengalami pilek, flu, atau demam biasa, tidak masalah untuk diberikan imunisasi saat itu juga. Selain itu, mungkin ada anak yang akan mengalami alergi terhadap imunisasi ini, maka sebaiknya diskusikan hal tersebut dengan dokter anak. Bila memang anak baik-baik saja, maka imunisasi tetap harus dilakukan karena vaksin tak hanya melindungi anak dari ancaman infeksi & juga orang-orang di sekitar Anda.
- e. Kapan anak harus diberikan imunisasi DT
  - Anak setidaknya mendapatkan lima kali imunisasi DT dengan jadwal berikut:
    - ✓ Satu dosis pada usia 2 bulan
    - ✓ Satu dosis pada usia 4 bulan

- ✓ Satu dosis pada usia 6 bulan
- ✓ Satu dosis pada usia 15-18 bulan
- ✓ Satu dosis pada usia 4-6 tahun
- Di Indonesia sendiri, pemberian imunisasi ini dilakukan di sekolah-sekolah, yaitu dengan jadwal seperti berikut:
  - ✓ Kelas 1 SD, imunisasi vaksin : setiap bulan November.

### 3. Vaksin DTP

- a. Vaksin DTP merupakan vaksin yang diberikan untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis (batuk rejan) secara simultan pada bayi dan anak-anak.
- b. Vaksin DTP merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni, toksoid difteri murni, dan bakteri pertusis yang diinaktivasi, yang teradsorpsi kedalam aluminium fosfat.
- c. Manfaat imunisasi vaksin DTP
  - ✓ Vaksin DPT diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit Difteri (penyakit infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheriae*, yang menyebabkan peradangan selaput lendir pada hulu kerongkongan, pangkal tenggorok, dan batang tenggorok). Penyakit ini membentuk lapisan tebal berwarna abu-abu pada tenggorokan, yang dapat membuat anak sulit makan dan bernapas. Bila infeksi dibiarkan dan tidak diobati, racun yang dihasilkan oleh bakteri bisa menyebabkan kerusakan saraf, ginjal, dan jantung.
  - ✓ Pertusis atau batuk rejan adalah penyakit infeksi bakteri yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan batuk parah (batuk yang keras, menular, dan mematikan, terutama menyerang anak usia 2 – 6 tahun yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Bordetella pertusis*), Jika anak di bawah satu tahun terkena penyakit ini, kemungkinan dapat mengalami pneumonia, kerusakan otak, kejang, bahkan kematian.

- ✓ Tetanus merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kekakuan otot parah, kelumpuhan, dan kejang otot. Penyakit akibat infeksi pada luka yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* dengan gejala berupa kejang. Berbeda dengan difteri dan pertusis yang menular, tetanus tidak ditularkan dari orang ke orang, tetapi dari luka yang kotor dan terpapar tanah.

- d. Kapan harus diberikan imunisasi DTP  
Imunisasi DPT pada anak-anak diberikan sebanyak lima kali, sejak anak berusia 2 bulan hingga 6 tahun. Tiga pemberian pertama pada usia 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan. Pemberian yang ke-4 adalah pada usia 18 bulan, dan pemberian yang terakhir pada usia 5 tahun. Dosis yang diberikan yakni satu kali suntikan setiap jadwal imunisasi.

### 4. Vaksin BCG (Beku Kering)

- a. Vaksin BCG atau Bacillus Calmette–Guérin adalah vaksin yang diberikan untuk melindungi diri terhadap tuberkulosis (TB), yaitu penyakit infeksi yang terutama menyerang paru-paru.
- b. Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan (Bacillus Calmette Guerin), *strain Paris*.
- c. Manfaat Vaksin BCG
  - ✓ Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
  - ✓ Vaksin BCG juga dipakai sebagai terapi pada penyakit kanker kandung kemih.
- d. Kapan harus diberikan imunisasi BCG
  - ✓ Bayi yang baru lahir hingga berusia dua bulan adalah kelompok usia yang paling efektif untuk menerima vaksin ini. Jika bayi sudah berumur lebih dari tiga bulan, harus dilakukan uji tuberkulin terlebih dulu. BCG dapat diberikan apabila hasil uji tuberkulin negatif.
  - ✓ Orang dewasa juga diperbolehkan menerima vaksin BCG jika belum diberikan semasa anak-anak. Meski demikian, efektivitas vaksin ini pada

orang dewasa akan lebih rendah, sehingga jarang dianjurkan. Kecuali, bagi mereka yang berisiko tinggi, seperti petugas medis yang menangani pasien TB.

- ✓ Vaksin BCG hanya perlu diberikan satu kali seumur hidup, melalui suntikan yang dilakukan oleh dokter atau petugas medis. Vaksin ini berisi sedikit jumlah bakteri TB yang telah dilemahkan dan akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk melawan bakteri TB nantinya.

#### 5. Vaksin Td

- a. Vaksin Td merupakan imunisasi lanjutan dari imunisasi DT agar anak semakin kebal dengan ketiga penyakit infeksi tersebut.
- b. Vaksin Td merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toksoid difteri murni, dengan komponen difteri berdosisi rendah dan teradsorpsi pada aluminium fosfat.
- c. Manfaat Vaksin Td
  - ✓ Vaksin Td diberikan untuk mencegah pertumbuhan virus yang bisa menyebabkan infeksi, baik itu Tetanus dan Difteri.
- d. Kapan harus diberikan imunisasi Td
  - ✓ Imunisasi Td diberikan ketika anak sudah melebihi usia 7 tahun. Biasanya, imunisasi ini diberikan pada anak yang berusia 11 tahun. Kemudian diberikan lagi ketika dewasa yaitu pada usia 19-64 tahun.
  - ✓ Setiap orang direkomendasikan untuk mendapat imunisasi Td setiap 10 tahun. Alasannya, kekebalan tubuh terhadap ketiga penyakit ini bisa saja menurun seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, imunisasi Td lebih dianjurkan untuk orang dewasa.
  - ✓ Di Indonesia sendiri, pemberian imunisasi ini dilakukan di sekolah-sekolah, yaitu dengan jadwal seperti berikut:
    - Kelas 2-3 SD, diberikan imunisasi Tetanus diphteria (Td) di bulan November.

#### 6. Vaksin Bio-TT

- a. Vaksin Bio-TT merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam ampul, mengandung toksoid tetanus murni, teradsorpsi kedalam aluminium fosfat.
- b. Untuk pencegahan terhadap tetanus dan perlindungan terhadap tetanus neonatorum pada wanita usia subur.

#### SEGMENT/KELOMPOK PRODUK VAKSIN VIRUS

Produk-produk Bio Farma yang termasuk kedalam segmen (kelompok produk) vaksin virus adalah sebagai berikut:

##### 1. Vaksin Oral Polio

- a. Vaksin Oral Polio Vaccine (OPV) yaitu vaksin yang mengandung virus polio hidup yang dilemahkan agar tubuh memiliki daya tahan terhadap virus polio yang menyerang. Pemberian vaksin polio jenis OPV ditetes melalui mulut.
- b. Vaksin Polio Oral (OPV) adalah vaksin tri-valen merupakan cairan berwarna kuning kemerahan dikemas dalam vial gelas yang mengandung suspensi dari tipe 1,2, dan 3 virus Polio hidup (*strain Sabin*) yang telah dilemahkan. Vaksin Polio Oral ini merupakan suspensi "drops" untuk diteteskan melalui *dropper* (secara oral).
- c. Manfaat Vaksin Oral Polio
  - ✓ Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2 dan tipe 3.
  - ✓ Vaksin Oral Polio diberikan untuk menghindari penyakit polio atau poliomyelitis yang menyerang saraf. Virus penyebab infeksi polio hidup di tenggorokan dan saluran usus yang dapat disebarkan melalui kontak cairan ataupun tinja. Polio dapat menyebabkan kelumpuhan organ tubuh, bahkan kematian.
- d. Kapan harus diberikan vaksin OPV.
  - ✓ Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka vaksin polio biasanya akan diberikan Polio-0 diberikan saat kunjungan pertama setelah lahir. Selanjutnya vaksin ini diberikan 3 kali, saat bayi berumur 2, 4, dan 6 bulan. Pemberian vaksin ini diulang pada usia 18 bulan dan 5 tahun.

- ✓ Jika pemberian vaksin polio pada bayi atau anak terlambat, maka dapat terus dilanjutkan hingga dosis lengkap. Ingat, vaksin polio tidak perlu diulang dari awal.
- ✓ Apabila setelah vaksin polio, anak mengalami nyeri atau demam, konsultasikan dengan dokter mengenai pemberian obat pereda nyeri, seperti paracetamol atau ibuprofen.
- ✓ Sebagaimana obat pada umumnya, vaksin polio juga memiliki risiko memicu alergi dan risiko lain yang tergolong sangat kecil. Disarankan untuk menunda vaksin polio saat kondisi anak tidak *fit* atau sakit.

## 2. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis

- a. Vaksin bOPV adalah cairan berwarna kuning muda sampai merah muda dalam vial gelas yang mengandung suspensi dari tipe 1 virus Polio hidup yang dilemahkan (*strain Sabin*).
- b. Manfaat Vaksin bOPV : untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.

## 3. Vaksin Campak (Beku Kering)

- a. Vaksin campak adalah vaksin virus hidup yang dilemahkan, merupakan vaksin beku kering berwarna kekuningan pada vial gelas, yang harus dilarutkan hanya dengan pelarut vaksin campak kering produksi PT Bio Farma yang telah disediakan secara terpisah. Vaksin campak ini berupa serbuk injeksi.
- b. Manfaat Vaksin Campak
  - ✓ untuk mencegah penyakit campak (*measles disease*). Penyakit campak merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus. Virus dari penyakit campak bisa tersebar melalui udara. Orang yang terkena penyakit campak biasanya diawali dengan gejala berupa demam, batuk, pilek, mata memerah, lalu muncul bintik-bintik merah kecil di seluruh tubuh. Penyakit campak ini berakibat parah karena bisa menyebabkan infeksi telinga, infeksi paru-paru, kerusakan otak hingga berujung kematian.
- c. Kapan harus memberikan Vaksin Campak
  - ✓ Campak pertama kali diberikan saat anak umur 9 bulan. Campak-2 diberikan pada program BIAS SD kelas 1, umur 6 tahun.

## 4. Vaksin Hepatitis B Rekombinan

- a. Vaksin Hepatitis B adalah vaksin yang mencegah Hepatitis B.
- b. Vaksin Hepatitis B rekombinan mengandung antigen virus Hepatitis B, HBsAg, yang tidak menginfeksi yang dihasilkan dari biakan sel ragi dengan teknologi rekayasa DNA. Vaksin Hepatitis B rekombinan berbentuk suspensi steril berwarna keputihan dalam *prefill injection device*, yang dikemas dalam *aluminum foil pouch*, and vial.
- c. Kapan harus memberikan Vaksin Hepatitis B
  - ✓ Hepatitis B diberikan tiga kali. Yang pertama dalam waktu 12 jam setelah lahir. Imunisasi ini dilanjutkan saat bayi berumur 1 bulan, kemudian diberikan lagi saat 3-6 bulan.
  - ✓ Vaksin ini juga diberikan kepada mereka yang memiliki fungsi kekebalan tubuh buruk seperti HIV/AIDS dan mereka yang lahir prematur.
  - ✓ Pada orang sehat imunisasi rutin menghasilkan lebih dari 95% orang yang terlindungi. Tes darah untuk memastikan bahwa vaksin telah berhasil direkomendasikan pada mereka yang berisiko tinggi. Dosis tambahan mungkin diperlukan pada orang dengan fungsi kekebalan tubuh yang buruk, tetapi tidak diperlukan oleh kebanyakan orang. Pada mereka yang telah terpapar virus hepatitis B tetapi tidak diimunisasi sebelumnya, *immunoglobulin* hepatitis B harus diberikan sebagai tambahan terhadap vaksin. Vaksin diberikan dengan suntikan ke dalam otot.
  - ✓ Efek samping serius dari vaksin hepatitis B sangat jarang terjadi. Nyeri dapat terjadi pada tempat suntikan. Vaksin ini aman digunakan selama kehamilan maupun pada saat menyusui.

## 5. Vaksin Flubio

- a. Vaksin influenza atau vaksin flu, adalah vaksin yang melindungi tubuh kita dari influenza.

- b. Vaksin influenza HA merupakan suspensi jernih atau sedikit berwarna keputihan (*slightly turbid*), mengandung *haemagglutinin* dari antigen virus influenza. Vaksin influenza HA berupa suspensi yang diberikan untuk injeksi.
- c. Manfaat Vaksin Influenza
  - ✓ Untuk pencegahan influenza musiman.
- d. Kapan harus memberikan Vaksin Influenza
  - ✓ Vaksin influenza diberikan kepada orang sehat usia 12 tahun ke atas. Karena secara alami influenza bersifat musiman, pemberian vaksin direkomendasikan sekali dalam setahun.

#### SEGMENT/KELOMPOK PRODUK VAKSIN KOMBINASI

Produk-produk Bio Farma yang termasuk kedalam segmen (kelompok produk) vaksin kombinasi adalah sebagai berikut :

##### 1. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)

- a. Vaksin Pentabio adalah imunisasi kombinasi Pentavalen terdiri dari 5 jenis vaksin sekaligus diantaranya DPT-HB,Hib pada anak bayi dan imunisasi lanjutan pada anak batita sesuai standar.
- b. Vaksin Pentabio adalah Vaksin DTP-HB-Hib (Vaksin Jerap Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B Rekombinan, *Haemophilus influenzae* tipe b) berupa suspensi homogen yang mengandung toksoid tetanus dan difteri murni, bakteri pertusis (batuk rejan) inaktif, antigen permukaan hepatitis B (HBsAg) murni yang tidak infeksius, dan komponen Hib sebagai vaksin bakteri sub unit berupa kapsul polisakarida *Haemophilus influenzae* tipe b tidak infeksius yang dikonjugasikan kepada protein toksoid tetanus.
- c. Manfaat Vaksin Pentabio
  - ✓ Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & *Haemophilus influenzae* tipe B.
- d. Kapan harus memberikan Vaksin Influenza
  - ✓ Imunisasi DPT-HB-Hib merupakan imunisasi rutin yang diberikan kepada sasaran pada usia 0-11 bulan. Imunisasi lanjutan DPT-HB,Hib dan Campak, diberikan kepada batita (Bawah Tiga Tahun).

#### SEGMENT/KELOMPOK PRODUK SERUM

Produk-produk Bio Farma yang termasuk kedalam segmen (kelompok produk) serum adalah sebagai berikut:

##### 1. Serum Anti Tetanus (BioSAT)

- a. Serum Anti Tetanus (BioSAT) adalah antisera yang dibuat dari plasma kuda yang dikebalkan terhadap tetanus, serta mengandung fenol sebagai pengawet, berupa cairan bening kekuningan.
- b. Manfaat Serum ATS
  - ✓ Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
- c. Indikasi suntikan ATS (Anti Tetanus Serum)
  - ✓ Luka cukup besar (dalam lebih dari 1 cm)
  - ✓ Luka berbentuk bintang
  - ✓ Luka berasal dari benda yang kotor dan berkarat
  - ✓ Luka gigitan hewan dan manusia
  - ✓ Luka tembak dan luka bakar
  - ✓ Luka terkontaminasi, yaitu: luka yang lebih dari 6 jam tidak ditangani, atau luka kurang dari 6 jam namun terpapar banyak kontaminasi, atau luka kurang dari 6 jam namun timbul karena kekuatan yang cukup besar (misalnya luka tembak atau terjepit mesin).
- d. Kapan memberikan suntikan Serum ATS
  - ✓ Penderita tidak memiliki riwayat imunisasi tetanus yang jelas atau tidak mendapat *booster* selama 5 tahun atau lebih.

##### 2. Serum Anti Difteri (BioADS)

Manfaat Serum BioADS : untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.

##### 3. Serum Anti Bisa Ular (BioSave)

- a. Serum Anti Bisa Ular (ABU) adalah suatu serum tipikal mengandung anti venom/anti venom terhadap racun ular jenis tertentu, yang dibuat dari antibodi hewan.
- b. Serum Anti Bisa Ular Polivalen (BioSave) adalah anti-sera murni yang dibuat dari plasma kuda yang memberikan kekebalan terhadap bisa ular yang bersifat neurotoksik (seperti ular dari jenis *Naja sputatrix* – Ular Kobra, *Bungarus fasciatus* – Ular Belang) dan yang bersifat hemotoksik (ular *Agkistrodon*

*rhodostoma* – ular Tanah) yang banyak ditemukan di Indonesia, serta mengandung fenol sebagai pengawet. Serum Anti Bisa Ular Polivalen berupa cairan bening kekuningan.

- c. Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (*Naja sputratix*/ular kobra dan *Bungarus fasciatus*/ular belang) dan efek hemotoksik (*Ankyrodon rhodostoma*/ular tanah).
- d. ABU produksi Bio Farma, yang selama ini digunakan di Indonesia, hanya untuk menetralkan racun ular berbisa, dari tiga jenis saja. ABU digunakan sebagai terapi anti venom lini pertama untuk:
  - Racun ular berbisa, yang bersifat neurotoksik:
    - ✓ *Naja sputratix*, atau ular kobra, atau ular sendok
    - ✓ *JawaBungarus fasciatus*, atau ular belang, jarang menggigit manusia
  - Racun ular berbisa, yang bersifat hemotoksik:
    - ✓ *Calloselasma rhodostoma*, atau *Agkistrodon rhodostoma*, atau ular tanah, atau juga dikenal di Malaysia sebagai *Malayan pit viper*

Efek terapi ABU adalah untuk menetralkan racun ular berbisa yang berada dalam tubuh manusia secara sistemik.

#### SEGMENT/KELOMPOK PRODUK DIAGNOSTIKA

Produk-produk Bio Farma yang termasuk kedalam segmen (kelompok produk) diagnostika adalah sebagai berikut:

#### 1. PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)

- a. Manfaat PPD RT 23: untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.
- b. Tuberkulin Purified Protein Derivative (PPD) RT 23 adalah cairan bening yang mengandung PPD dari galur terpilih bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulin PPD RT 23 diproduksi dengan kekuatan 2 *tuberculin unit* (T.U, dimana 1 T.U = 0,02 mcg (*microgram*) Tuberkulin PPD RT 23). 1 mL larutan Tuberkulin mengandung 50 mcg penstabil, *polysorbate 80* (*Tween 80*) dan 100 mcg pengawet, *potassium hydroxyquinoline sulphate* (Khinisol) dalam *buffer fosfat*.
- c. Indikasi  
Untuk tujuan diagnostik. Uji *Mantoux* dengan Tuberkulin PPD RT 23 merupakan alat pengujian dalam menentukan apakah seseorang pernah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis*.

#### SEGMENT/KELOMPOK PRODUK PARTNERSHIP

Produk-produk Bio Farma yang termasuk kedalam segmen (kelompok produk) *partnership* adalah sebagai berikut:

#### Vaksin Menivax ACYW (Meningitis)

Untuk pencegahan terhadap penyakit radang selaput otak.



## FASILITAS DAN KUALITAS PRODUKSI BIO FARMA

Bio Farma, produsen vaksin Indonesia yang namanya telah dikenal internasional, mulai bergerak menjadi Perusahaan *Life Science*. Bio Farma menyongsong industri bio teknologi untuk lebih maju lagi dengan menciptakan inovasi terbaru terkait dengan *Life Science*. Bio Farma memberikan kualitas yang terbaik, inovatif di berbagai bidang dan ramah lingkungan. Vaksin Bio Farma didasarkan pada riset dan pengalaman yang panjang, mengacu pada standar Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Standar Internasional dan Sistem Manajemen Mutu terkini.

Sejak tahun 1997, produk Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 30 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan Prakuilifikasi WHO. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan POM dan *current Good Manufacturing Practices* (cGMP) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), *Good Laboratory Practices* (GLP), *Good Clinical Practices* (GCP), *Good Distribution Practices* (GDP), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan OHSAS 18001:2007. Serta panduan *world class standard* antara lain ISO 26000 *guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management* ISO 31000, *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan Teknologi Informasi 27000.

Saat ini, Bio Farma beroperasi di dua lokasi yang berbeda, yaitu Jalan Pasteur No. 28 Bandung dengan luas lahan 91.058 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk fasilitas Produksi, Penelitian dan Pengembangan, Pemasaran, serta Administrasi. Sedangkan lokasi kedua berada di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan luas lahan 282.441 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Untuk mendukung kelancaran operasional, Bio Farma memiliki juga Kantor Perwakilan di Gedung Pakarti Centre, Jl. Tanah Abang III No. 23-27, Jakarta.

Untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas produksi Bio Farma memperluas pengembangan produk baru, salah satunya difteri rota virus. Fasilitas untuk produksi vaksin juga dilakukan dengan rekombinan berbasis yeast untuk Hepatitis B. Gedung 41 akan dibangun fasilitas *prefilled syringe* kemasan baru, seperti *Uniject*. Kemudian gedung

34 akan dibangun fasilitas untuk riset atau produksi skala pilot. Bio Farma juga sedang membangun Gedung 3 untuk fasilitas pendukung seperti QC.

## PROSES PRODUKSI DAN PENGUJIAN VAKSIN BIO FARMA

Vaksin merupakan antigen (mikroorganisma) yang diinaktivasi atau dilemahkan. Jika vaksin diberikan kepada orang yang sehat, maka akan membentuk kekebalan atau antibodi spesifik terhadap mikroorganisma tersebut. Jika terpapar, akan kebal dan tidak sakit. Bahan dasar membuat vaksin memerlukan mikroorganisma, baik virus maupun bakteri. Menumbuhkan mikroorganisma memerlukan media tumbuh yang disimpan pada suhu tertentu.

Proses produksi vaksin Bio Farma dilakukan melalui proses yang sangat ketat dan berstandar tinggi, mulai dari penyediaan bahan baku yang berasal dari rekanan yang memiliki kualitas tertentu. Fasilitas produksi yang harus tervalidasi, baik alat dan penunjang lainnya sehingga fasilitas penyimpanan barang jadi dan proses distribusi dimonitor secara ketat agar tetap memenuhi faktor kualitas, keamanan dan efektivitas yang konsisten.

Proses produksi vaksin, diawali dengan pemilihan dan penanaman bibit/mikroorganisma/virus dan bakteri terpilih yang tumbuh kemudian dipanen, diinaktivasi, dimurnikan, diformulasi dan kemudian dikemas. Rangkaian proses pembuatan vaksin tersebut dipantau dengan regulasi cara pembuatan obat yang baik atau disebut standar CPOB, juga dikenal *Good Manufacturing Practice* (GMP) sehingga produk terjaga dalam kualitas yang baik. Setiap *batch* yang diproduksi harus lulus pengujian mutu (*Quality Control*), dan jaminan mutu (*Quality Assurance*). Setiap *batch* produk yang dihasilkan akan dilaporkan ke BPOM untuk kemudian diperiksa dan bila sudah lulus, BPOM akan mengeluarkan sertifikat lulus uji untuk setiap *batch* vaksin. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana setiap *batch* yang dihasilkan sangat terjaga kualitasnya.

Vaksin produksi Bio Farma yang digunakan Pemerintah untuk program imunisasi nasional (Pentabio (dtp-hb-hib), DT, TD, TT, Hepatitis b, Campak, Polio, dan BCG) adalah vaksin dengan proses pembuatan yang sangat ketat sesuai standar WHO serta sudah mendapatkan *release* dari Badan POM.

Membuat vaksin jenis baru bukanlah hal yang mudah. Membuat vaksin diawali dari riset beban penyakit (*diseases burden*), hingga menemukan bibit mikroorganisma yang baik. Formulasinya dapat memakan waktu 10 sampai dengan 12 tahun. Setiap tahap pengembangan ini senantiasa harus dalam tatanan CPOB. Sistem CPOB dan dokumentasi harus terimplementasi dengan baik. Riset yang lama dikarenakan bibit yang dipakai nantinya harus terbukti mempunyai karakter yang aman dan efektif.

“Proses produksi vaksin sangat *high regulated* dan *complicated*. Proses Produksi Vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan produksi semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma”.

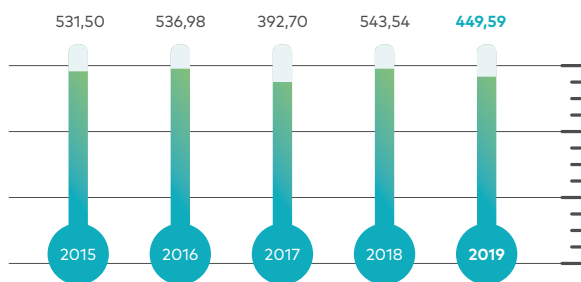
## KINERJA PER SEGMENT USAHA

### PRODUKSI

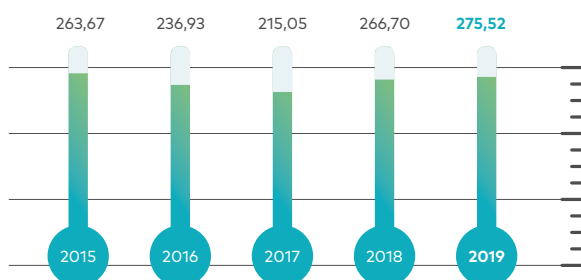
Realisasi beban produksi tahun 2019 untuk memproduksi produk jadi maupun produk dalam proses sebesar Rp1,55 triliun, turun sebesar Rp284,99 miliar atau turun sebesar 15,54% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,83 triliun.

#### Kinerja Segmen Vaksin Bakteri

##### Produksi Vaksin Bakteri (Juta Dosis)



##### Realisasi Beban Produksi Vaksin Bakteri (Rp Miliar)



#### Realisasi Produksi Vaksin Bakteri

Menurunnya jumlah produksi Vaksin Bakteri disebabkan oleh karena menurunnya penjualan produk perusahaan vaksin bakteri yaitu vaksin BCG, Bio TT 1 ds, Bio Td 1 ds, Td 10 10 ds dan DT 10 ds sebesar 17,33%.

#### Realisasi Beban Produksi Vaksin Bakteri

Pada tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk vaksin bakteri sebesar Rp275,52 miliar, naik sebesar Rp8,82 miliar atau naik sebesar 3,31% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp266,70 miliar.

Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 beban produksi Vaksin Bakteri meningkat sebesar 3,31% atau sebesar Rp8,82 miliar, hal ini disebabkan oleh seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan pasar terhadap beberapa jenis vaksin bakteri diantaranya vaksin BCG Bayi +Anak 20 ds, TT 10 ds, *Bulk* Tetanus dan *Bulk* Pertusis sehingga meningkatnya jumlah produksi vaksin bakteri Bio Farma pada tahun 2019.

Tercatat jumlah realisasi beban produksi Vaksin TT 10 ds pada tahun 2019 meningkat sebesar 62,57% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

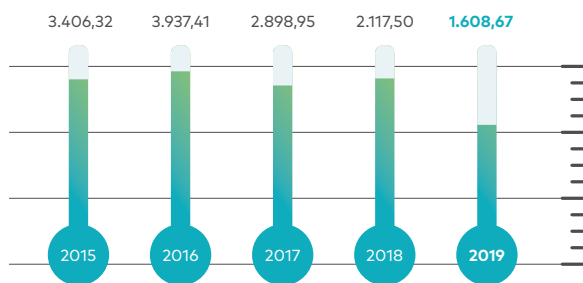
Jumlah realisasi beban produksi Vaksin BCG Bayi +Anak 20 ds pada tahun 2019 meningkat sebesar 13,02% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

Jumlah realisasi beban produksi *Bulk* Pertusis pada tahun 2019 meningkat sebesar 46,23% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

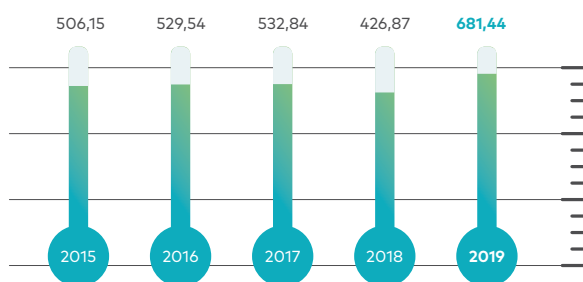
Jumlah realisasi beban produksi *Bulk* Tetanus pada tahun 2019 meningkat sebesar 3,72% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

Realisasi beban produksi tahun 2019 hanya mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan beban produksi tahun 2018 karena terjadinya penurunan jumlah permintaan pasar dari beberapa jenis vaksin bakteri diantaranya vaksin Bio TT 1 ds turun sebesar 37,54%, vaksin Bio Td 1 ds turun sebesar 83,23%, vaksin Td 10 ds turun sebesar 48,24%, vaksin DT 10 DS turun sebesar 60,96%, vaksin DTP 10 ds turun sebesar 66,67%, *Bulk Difteri* turun sebesar 19,21% dan *Bulk Hib* turun sebesar 100%.

### Kinerja Segmen Vaksin Virus Produksi Vaksin Virus (Juta Dosis)



### Realisasi Beban Produksi Vaksin Virus (Rp Miliar)



### Relisasi Produksi Vaksin Virus

- Pada tahun 2019 tercatat sebesar 1.608,67 miliar dosis.
- Menurunnya jumlah produksi vaksin virus disebabkan oleh menurunnya penjualan vaksin virus yaitu vaksin BOPV 20 ds, VHB dewasa 1 ds, dan mOPV 20 ds.

### Realisasi Beban Produksi Vaksin Virus

Pada tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk vaksin virus sebesar Rp681,44 miliar, naik sebesar Rp254,57 miliar atau naik 59,64% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp426,87 miliar.

Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 beban produksi Vaksin Virus meningkat sebesar 59,64% atau sebesar Rp254,57 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah permintaan pasar dari beberapa jenis vaksin virus diantaranya, vaksin bOPV 10 ds, vaksin campak 10 ds, VHB Dewasa 1 ds, Flu Bio 1 ds, *Bulk Polio*, *bulk campak*, vaksin IPV 5 ds (BF), dan adanya realisasi produksi vaksin MOPV 20 ds tipe 2, dan *bulk polio t2*.

Tercatat jumlah realisasi beban produksi Vaksin BOPV 10 ds pada tahun 2019 meningkat sebesar 75,91% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

Jumlah realisasi beban produksi Vaksin Campak 10 ds pada tahun 2019 meningkat sebesar 131,55% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

Jumlah realisasi beban produksi *Bulk Campak* pada tahun 2019 meningkat sebesar 96,75% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

Jumlah realisasi beban produksi *Bulk Hepatitis B-RTF* pada tahun 2019 meningkat sebesar 19,57% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

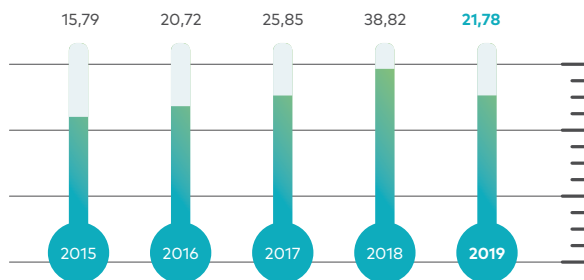
Jumlah realisasi beban produksi Vaksin IPV 5 ds (BF) pada tahun 2019 meningkat sebesar 275,78% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

Jumlah realisasi beban produksi Vaksin mOPV 20 ds tipe 2 pada tahun 2019 meningkat sebesar 100% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

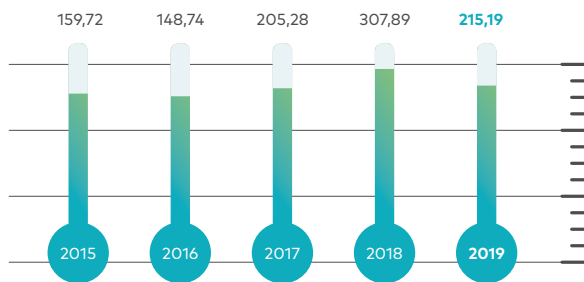
Jumlah realisasi beban produksi Bulk Polio t2 pada tahun 2019 meningkat sebesar 100% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018.

**Kinerja Segmen Vaksin Kombinasi**

**Produksi Vaksin Kombinasi (Juta Dosis)**



**Realisasi Beban Produksi Vaksin Kombinasi (Rp Miliar)**



**Realisasi Produksi Vaksin Kombinasi**

- a. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 21,78 juta dosis.
- b. Turunnya jumlah produksi vaksin kombinasi disebabkan oleh penurunan produksi vaksin Pentabio 1 ds dan pentabio 5 ds.

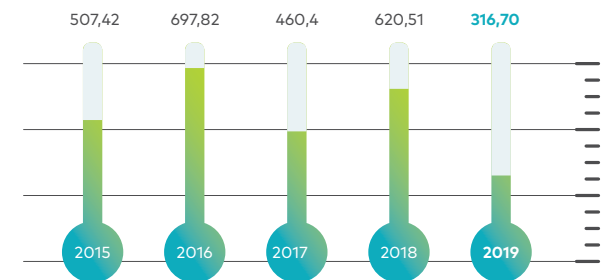
**Realisasi Beban Produksi Vaksin Kombinasi**

Pada tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk vaksin Kombinasi sebesar Rp215,19 miliar, turun sebesar Rp92,70 miliar atau turun 30,11% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp307,89 miliar.

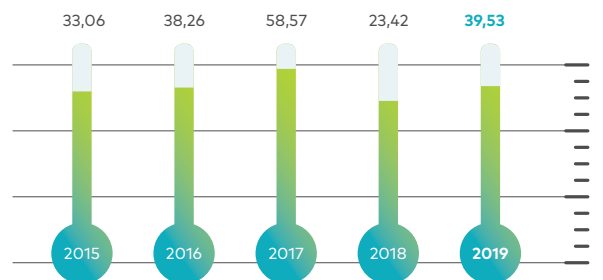
Menurunnya realisasi beban produksi vaksin kombinasi disebabkan oleh turunnya jumlah realisasi beban produksi Vaksin Pentabio 5 ds pada tahun 2019 turun sebesar 44,06% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi tahun 2018.

**Kinerja Segmen Produksi Sera**

**Produksi Sera (Juta Dosis)**



**Realisasi Produksi Sera (Rp Miliar)**



**Realisasi Produksi Sera**

Pada tahun 2019 tercatat sebesar realisasi produksi Sera sebesar 316,7 juta dosis.

Menurunnya jumlah produksi sera disebabkan oleh menurunnya penjualan SERA ABU/BIOSAVE dan ATS 1.500 UI/BIOSAT 1.5

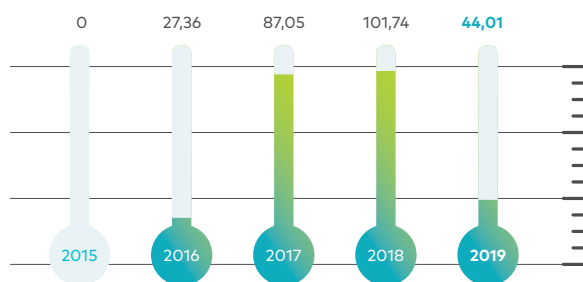
**Realisasi Beban Produksi Sera**

Pada tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk Sera sebesar Rp39,53 miliar, naik sebesar Rp16,11 miliar atau naik 68,79% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp23,42 miliar.

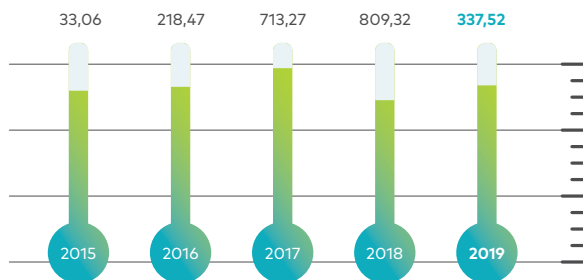
Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 beban produksi Sera meningkat sebesar 68,79% atau sebesar Rp16,11 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah permintaan pasar dari Sera ABU/Biosave, Bulk TSM, Bulk ABN Murni dan Bulk Bungarus Murni.

#### Kinerja Segmen Produk Partnership

##### Produksi Produk Partnership (Juta Dosis)



##### Realisasi Beban Produksi Produk Partnership (Rp Miliar)



##### Realisasi Produksi Produk Partnership

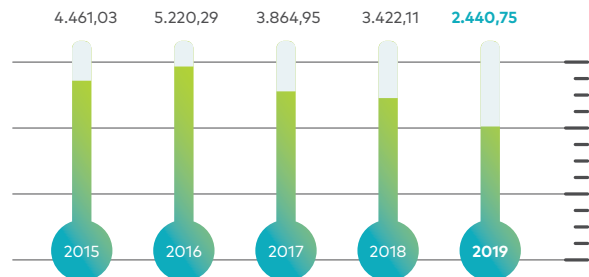
Pada tahun 2019 produksi produk *partnership*, turun sebesar 56,74% dibandingkan dengan produksi produk *partnership* tahun 2018. Penurunan jumlah produksi produk *partnership* disebabkan oleh karena menurunnya jumlah penjualan vaksin IPV 5 ds, MR 10 ds dan Vaksin Live (JE) 5 ds.

##### Realisasi Beban Produksi Produk Partnership

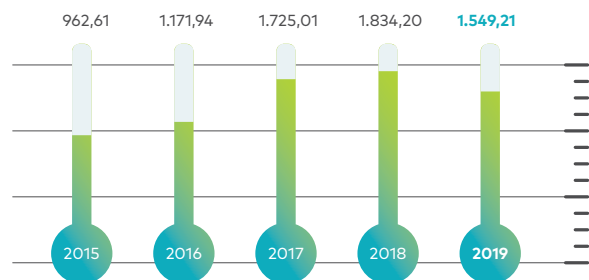
Pada tahun 2019 tercatat realisasi beban produksi untuk produk *Partnership* sebesar Rp337,52 miliar, turun sebesar Rp471,80 miliar atau turun 58,30% bila dibandingkan dengan realisasi beban produksi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp809,32 miliar.

Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 beban produksi produk *partnership* turun sebesar 58,30% atau sebesar Rp471,80 miliar. Hal ini disebabkan oleh turunnya beban produksi Meningitis, IPV 5 ds dan MR 10 ds.

##### Jumlah Realisasi Produksi Vaksin, Sera dan Produk Partnership (Juta Dosis)



##### Jumlah Realisasi Beban Produksi Vaksin, Sera dan Produk Partnership (Rp Miliar)



#### BEBAN POKOK PENJUALAN

##### Beban Pokok Penjualan Produk

Beban Pokok Penjualan Produk Jadi tahun 2019 (*Audited*) sebesar Rp945,31 miliar atau turun 6,49% dari tahun 2018 sebesar Rp1,01 triliun.

##### Beban Pokok Penjualan Produk Partnership

Beban Pokok Penjualan Produk *Partnership* tahun 2019 (*Audited*) sebesar Rp345,86 miliar atau turun 54,42% dari tahun 2018 sebesar Rp758,73 miliar.

##### Beban Pokok Penjualan Trading Partnership

Beban Pokok Penjualan Trading *Partnership* tahun 2019 (*Audited*) sebesar Rp8,50 miliar atau turun 78,75% dari tahun 2018 sebesar Rp39,98 miliar.

##### Beban Pokok Penjualan Jasa

Beban Pokok Penjualan jasa tahun 2019 (*Audited*) sebesar Rp11,56 miliar atau turun 17,85% dari tahun 2018 sebesar Rp14,07 miliar.

#### PENINGKATAN/PENURUNAN KAPASITAS PRODUKSI

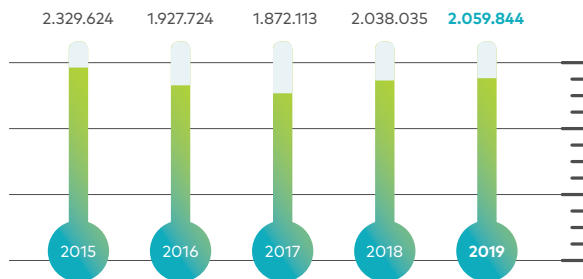
Pencapaian kinerja produksi Bio Farma pada tahun 2019 secara keseluruhan mencapai target Perusahaan. Strategi yang dilakukan adalah

mengoptimalkan kapasitas produksi untuk mendapatkan jumlah produksi yang sesuai dengan proyeksi pemasaran. Perencanaan jadwal produksi dilakukan secara ketat untuk memenuhi kebutuhan pasar mengingat keterbatasan kapasitas produksi terutama pada fasilitas *fill and finish*. Untuk mengatasi hal tersebut, Direktorat Produksi telah menyiapkan dan merencanakan peningkatan kapasitas *fill and finish* melalui investasi secara bertahap. Selain itu juga dilakukan peremajaan beberapa fasilitas produksi, penambahan alat produksi dan perawatan mesin sehingga target Perusahaan dapat tercapai.

### PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA

Kinerja Perusahaan pada tahun 2019 dari sisi penjualan tercatat sebesar Rp2,54 triliun, turun sebesar Rp692,63 miliar atau 21,41% dibandingkan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp3,24 triliun. Penurunan ini terutama terjadi pada penjualan vaksin bakteri, vaksin kombinasi dan sera meskipun penjualan vaksin virus mengalami kenaikan.

#### Penjualan Produk Perusahaan (Rp Juta)



Kinerja penjualan produk perusahaan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp2,06 triliun naik sebesar Rp21,81 miliar atau 1,07% dibandingkan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp2,04 triliun.

Bila dibandingkan dengan penjualan produk Perusahaan vaksin bakteri pada tahun 2018, realisasi penjualan produk perusahaan vaksin bakteri pada tahun 2019 tercatat sebanyak Rp191,05 miliar turun sebesar Rp39,70 miliar atau 17,20% dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp230,75 miliar, hal ini disebabkan oleh turunnya penjualan vaksin BCG Bayi + Anak 20 ds sebanyak 48,65%, vaksin Bio TT 1 ds turun sebanyak 31,78%. Vaksin Bio Td 1 ds turun sebanyak 28,46%, vaksin Td 10 ds turun sebanyak 27,85%, vaksin DT 10 ds turun 47,99% dan *bulk* Hib turun 100%.

Bila dibandingkan dengan penjualan produk perusahaan vaksin virus pada tahun 2018, realisasi penjualan produk perusahaan vaksin virus pada tahun 2019 tercatat sebanyak sebanyak Rp1,54 miliar naik sebesar Rp334,52 miliar atau 27,73% dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,21 triliun hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan vaksin BOPV 10 ds, Campak 10 ds, MOPV 20 ds tipe 2, VHB Bayi/anak 1 ds, Flu bio 1 ds, *bulk* campak, *bulk* Hepatitis B-RTF, IPV 5 DS (BF) dan *bulk* Polio T2. Pencapaian penjualan kelompok Vaksin Virus naik dari realisasi tahun 2018 karena adanya penjualan *Bulk* Polio T2 sebesar Rp137,57 miliar.

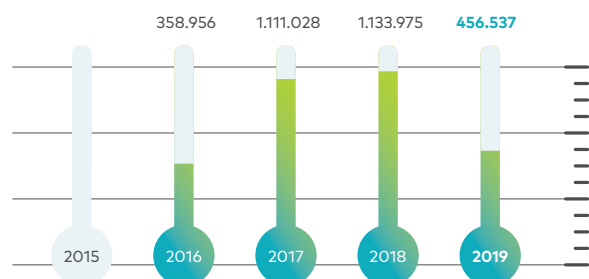
Bila dibandingkan dengan penjualan produk perusahaan vaksin kombinasi pada tahun 2018, realisasi penjualan produk perusahaan vaksin kombinasi, pada tahun 2019 tercatat sebanyak Rp276,79 miliar turun sebesar Rp263,67 miliar atau 48,79% dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp540,46 miliar, hal ini disebabkan oleh turunnya penjualan vaksin Pentabio 1 ds turun 19,34%, vaksin Pentabio 5 ds turun 52,75%.

Bila dibandingkan dengan penjualan produk perusahaan Sera pada tahun 2018, realisasi penjualan produk perusahaan Sera, pada tahun 2019 tercatat sebanyak Rp76,83 miliar turun sebesar Rp5,61 miliar atau 6,81% dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp82,45 miliar, hal ini disebabkan oleh turunnya penjualan Sera ABU/Biosave turun 12,78%, ATS 1500 UI/ BIOSAT 1,5 turun 7,16%.

#### Jumlah Penjualan Produk Partnership

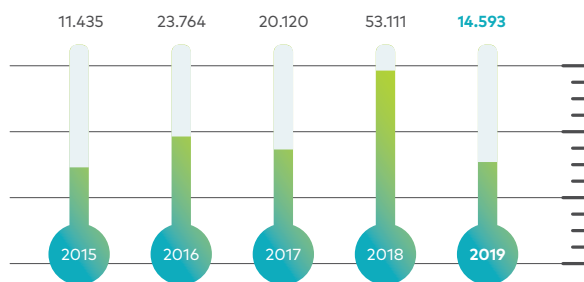
Penjualan Produk *Partnership* Perusahaan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp456,54 miliar, turun sebesar Rp677,44 miliar atau 59,74% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1,13 triliun.

#### Penjualan Produk Partnership (Rp Juta)



Penjualan produk *partnership* Perusahaan tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 tercatat sebesar Rp456,54 miliar, turun sebesar 59,74% atau senilai Rp677,44 miliar terutama karena turunnya penjualan vaksin IPV 5 ds dan MR 10 ds masing-masing sebesar 70,03% dan 74,58%.

### Penjualan Trading Partnership (Rp Juta)

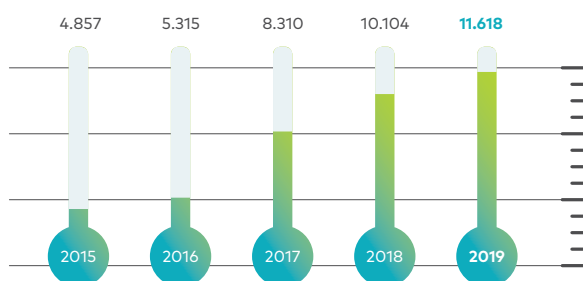


Penjualan bersih *Trading Partnership* Perusahaan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp14,59 miliar, turun sebesar Rp38,52 miliar atau 72,52% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp53,11 miliar.

Penjualan *trading partnership* perusahaan tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, tercatat Penjualan *trading partnership* mengalami penurunan sebesar 72,52% atau senilai Rp38,52 miliar terutama karena turunnya penjualan Gardasil dan Difteri Antitoxin masing-masing sebesar 99,90% dan 94,27%.

## PENJUALAN JASA

### Penjualan Jasa (Rp Juta)

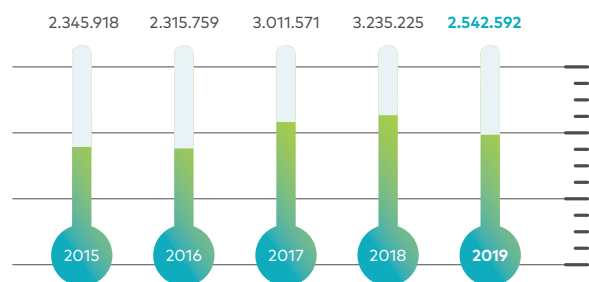


Penjualan jasa pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp11,62 miliar, naik sebesar Rp1,51 miliar atau 14,98% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp10,10 miliar.

Penjualan jasa tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 14,98% atau senilai Rp1,51 miliar, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan jasa laboratorium sebesar Rp1,39 miliar.

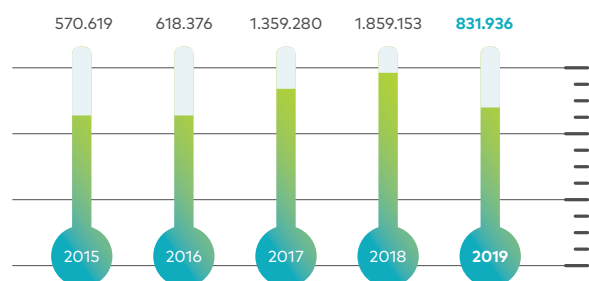
Hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum, sedangkan hasil penjualan laboratorium diperoleh dari jasa pengujian mutu dan pemeriksaan laboratorium. Terhitung sejak tanggal 6 Agustus 2015 unit pelayanan jasa diubah menjadi *Strategic Business Unit* (SBU) dengan nama Unit Bisnis Klinik dan Imunisasi lalu berdasarkan SK Direksi Nomor 04276/DIR/XII/2017 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma terjadi penggantian nama menjadi Unit Klinik dan Imunisasi.

### Total Penjualan Per Tahun (Rp Juta)



## PENJUALAN PRODUK BERSIH PER SEGMENT USAHA (PER SEKTOR)

### Sektor Pemerintah (Rp Juta)

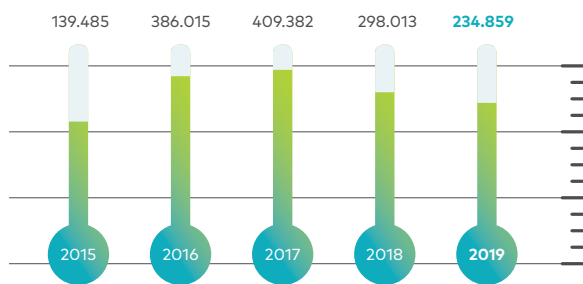


**REALISASI PENJUALAN SEKTOR PEMERINTAH TAHUN 2019**

Perusahaan sudah menandatangani kontrak penjualan. Total Kontrak yang telah ditandatangani yaitu senilai Rp831,94 miliar bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu turun sebesar 55,25% atau senilai Rp1,02 triliun, karena turunnya realisasi penjualan dari produk Pentabio 5 ds dan Td 10 ds dikarenakan sudah selesainya pemenuhan kebutuhan vaksin tersebut untuk ORI Difteri pada tahun 2018. Selain itu rendahnya penyerapan vaksin IPV 5 ds pada tahun 2019.

**REALISASI PENJUALAN SEKTOR SWASTA TAHUN 2019**

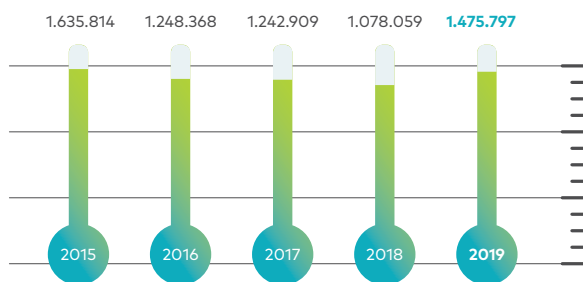
Penjualan Sektor Swasta (Rp Juta)



Dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 turun sebesar 21,19 % atau senilai Rp63,15 miliar, karena penurunan penjualan produk perusahaan dari kelompok vaksin Bakteri terutama Vaksin BCG bayi dan anak 20 ds, TT 10 ds, BioTd 1 ds dan DT 10 ds masing-masing sebesar 49,40%, 48,71%, 96,64% dan 73,81% atau senilai Rp3,01 miliar, Rp690 juta, Rp16,36 miliar dan Rp114,91 juta.

**REALISASI PENJUALAN EKSPOR TAHUN 2019**

Penjualan Sektor Ekspor (Rp Juta)



Dibandingkan dengan realisasi tahun 2018, penjualan ekspor dalam mata uang rupiah naik sebesar 36,89% atau senilai Rp397,74 miliar dan bila dalam mata uang valas USD naik sebesar 36,87% atau senilai USD29,79 juta. Kenaikan penjualan ekspor tersebut terutama karena pencapaian penjualan vaksin TT 10 ds, Bio Td 1 ds, Td 10 ds, DT 10 ds, Campak 10 ds, *bulk* Difteri, *bulk* Polio Tetanus, *bulk* Pertusis, Polio dan *bulk* campak masing-masing sebesar 64%, 81,01 %, 4.657,96%, 30.919,56%, 67,10%, 288,32%,157,80%,382,18%,14,41% dan 519,59%.

Rata-rata kurs 1 USD terhadap Rupiah selama transaksi penjualan ekspor tahun 2019 sebesar Rp14.122,79 sedangkan anggarannya sebesar Rp15.000.

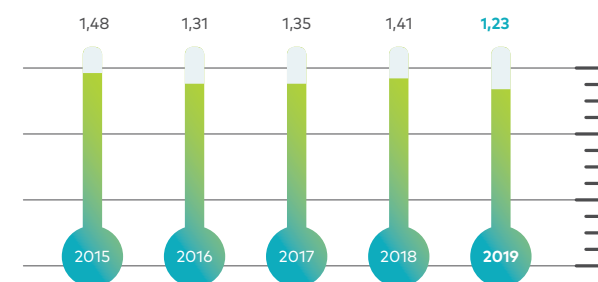
**PROFITABILITAS**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

**MARGIN LABA KOTOR (GROSS PROFIT MARGIN)**

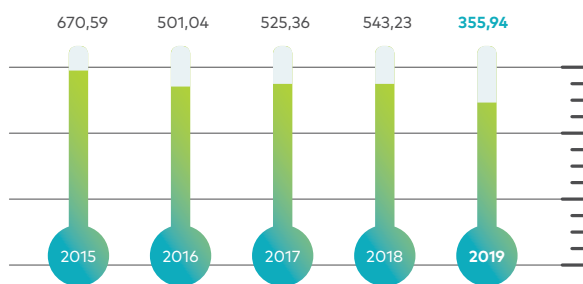
Laba (Rugi) Kotor (Rp Triliun)



Gross Profitabilitas Perusahaan dapat diukur dari selisih laba (rugi) kotor sebesar Rp180,12 miliar dari Rp1,41 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp1,23 triliun di tahun 2019. *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan pada tahun 2019 sebesar 48,43%, mengalami penurunan sebesar 11,00% dari tahun 2018 yang sebesar 43,63%.

### MARGIN LABA BERSIH (NET PROFIT MARGIN)

#### Laba Bersih Per Tahun (Rp Miliar)



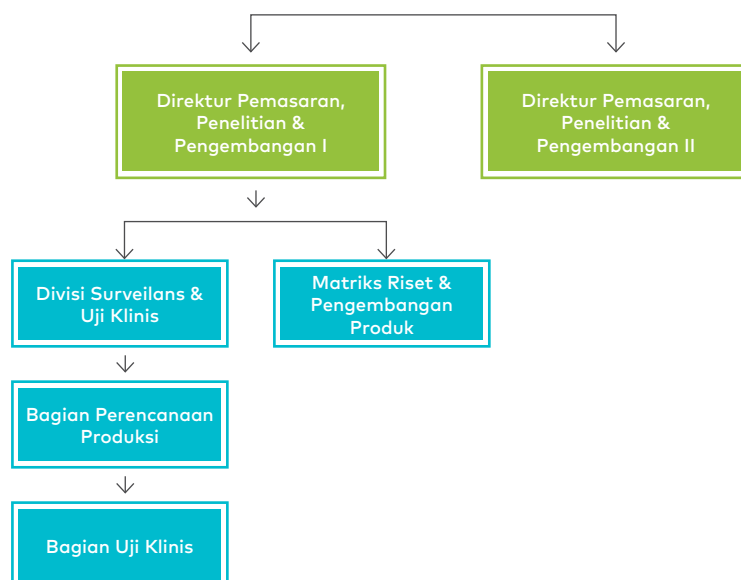
Profitabilitas Perusahaan dapat diukur dari selisih laba bersih sebesar Rp187,29 miliar dari Rp543,23 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp355,94 miliar di tahun 2019. *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan pada tahun 2018 sebesar 14,00%, mengalami penurunan sebesar 16,62% dari tahun 2018 yang sebesar 16,79%.

Dalam rangka peningkatan produktivitas di Bio Farma dilakukan hal-hal berikut:

1. Meningkatkan motivasi kerja melalui pelatihan yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan motivasi karyawan sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.
2. Lingkungan Kerja yang Kondusif  
Peran Pimpinan (*top leader*) dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga karyawan merasa nyaman dan optimis dalam bekerja serta memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan *mindset* positif.
3. Integrasi manajemen waktu dengan sistem perusahaan  
Manajemen waktu yang terintegrasi dengan sistem Perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi pada produktivitas karyawan yang efektif dan produktif.
4. *Reward*  
Perusahaan memberikan *reward* untuk karyawan yang berprestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi.

## SEGMENT/DIVISI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### STRUKTUR ORGANISASI DIVISI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SERTA SURVEILANS DAN UJI KLINIS



Bio Farma memiliki perhatian khusus terhadap kegiatan Penelitian dan Pengembangan sebagai usaha untuk peningkatan *core* bisnis perusahaan. Dalam mendukung kegiatan Penelitian dan Pengembangan, Bio Farma menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten untuk mendukung kinerja perusahaan.

#### Program Penelitian dan Pengembangan terdiri dari:

##### 1. Program Penelitian dan Pengembangan Produk Penelitian dan Pengembangan Vaksin

Selama tahun 2019 terdapat kegiatan penelitian dan pengembangan vaksin, antara lain:

- a. Pengembangan Vaksin Virus;
- b. Pengembangan Vaksin Kombinasi;
- c. Pengembangan Sera;
- d. Pengembangan Bio Similar;
- e. Pengembangan *Stem Cell*.

##### 2. Inovasi Produk

Kegiatan inovasi produk yang dilakukan pada tahun 2019:

- a. Studi pendahuluan medium halal produksi .
- b. Studi proses pemekatan toksoid.
- c. Studi proses pemurnian.
- d. Pemekatan toksin.
- e. Pembuatan *working seed lot*.
- f. Produksi serum.
- g. Produksi *batch stability*.

##### 3. Surveilans dan Evaluasi Produk

Kegiatan surveilans dan uji klinis yang dilakukan pada tahun 2019:

- a. Surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis*).
- b. Surveilans Polio Lingkungan.
- c. Surveilans Campak.
- d. Surveilans Rubella.
- e. Surveilans *Congenital Rubella Syndrome* (CRS).
- f. Surveilans Rotavirus.
- g. Implementasi Farmakovigilans.
- h. *Bridging* studi vaksin MR Bio Farma, *bulk* Campak Bio Farma dan *bulk* Rubella dari SII.
- i. Pemeriksaan sampel limbah Polio.
- j. Mengupayakan pemantauan keamanan vaksin mOPV2 pasca pemasaran.

## SEGMENT/DIVISI ANGGARAN DAN AKUNTANSI

### STRUKTUR ORGANISASI DIVISI ANGGARAN & AKUNTANSI

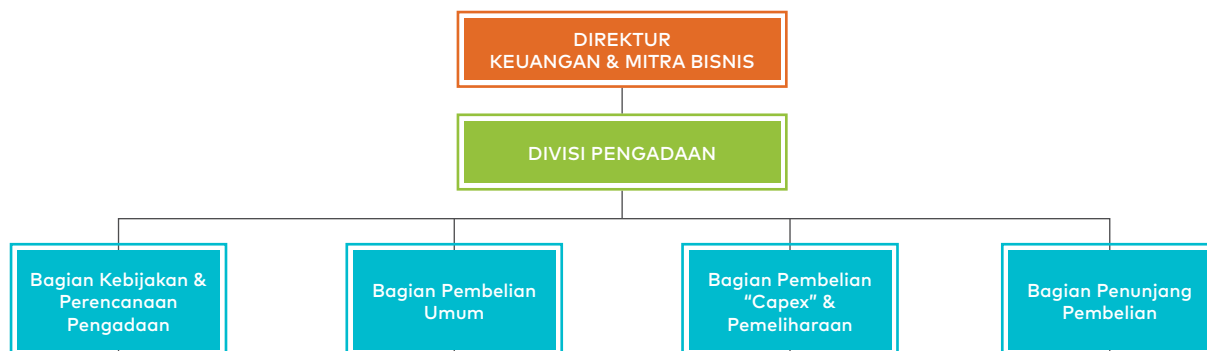


Pada tahun 2019, segmen/Divisi Anggaran dan Akuntansi telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan keuangan dan laporan manajemen perusahaan *unaudited* maupun *Audited* tahun buku 2018 & 2019, triwulan I, III, dan semester I tahun 2019.
- b. *Update* data Laporan Manajemen Perusahaan *unaudited & Audited* tahun buku 2018 & 2019, RKAP tahun 2020, triwulan I, III, dan semester I tahun 2019 pada program FIS- BUMN.
- c. Menyusun *Resume Plan of Action* RKAP tahun 2019.
- d. Menghitung realisasi *Key Performance Indicators* (KPI) Perusahaan tahun 2018 & 2019, RKAP tahun 2020, triwulan I, III, semester I tahun 2019.
- e. Pengembangan *ABC Costing* dengan konsultan IAI.
- f. Menyempurnakan Aplikasi Anggaran dan ERP terkait modul penyusunan laporan keuangan dan akuntansi manajemen.

## SEGMENT/DIVISI PENGADAAN (LOGISTIK)

### STRUKTUR ORGANISASI DIVISI PENGADAAN



Kegiatan pembelian baik lokal maupun impor tahun 2019 sebesar Rp1,96 triliun turun sebesar 29,49% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 (*Audited*), dengan perincian per kelompok pembelian sebagai berikut:

(Rp Juta)

Kelompok	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik(Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Bahan Kimia & Bahan Baku Lainnya	329.115	453.900	904.711	1.228.280	948.204	(22,80)	(280.076)
Alat Kedokteran & Alat-alat Laboratorium	186.298	189.787	235.792	150.566	84.609	(43,81)	(65.957)
Perkamasan & Embalage & Perlengkapan Kerja	148.804	116.230	169.185	166.057	134.793	(18,83)	(31.264)
Pemeliharaan & Suku Cadang	76.455	136.776	127.736	142.558	215.670	51,29	73.112
Jasa Konsultan	31.155	50.986	56.995	46.730	89.787	92,14	43.057
Investasi	544.974	542.671	452.650	677.207	288.041	(57,47)	(389.166)
Pengujian	7.008	6.357	10.538	8.278	931	(88,75)	(7.347)
Barang Umum & Sewa	57.012	96.502	81.639	97.042	91.502	(5,71)	(5.540)
Biaya & Keperluan Hewan	-	-	62.460	36.425	29.898	(17,92)	(6.527)
Persediaan Barang Dagangan	11.331	68.879	609.210	230.433	79.263	(65,60)	(151.170)
<b>Jumlah</b>	<b>1.392.151</b>	<b>1.662.088</b>	<b>2.710.916</b>	<b>2.783.576</b>	<b>1.962.698</b>	<b>(29,49)</b>	<b>(820.878)</b>

Perbandingan pembelian lokal dan impor tahun 2019 (*Audited*) adalah 39% lokal dan 61% impor, dimana pada barang-barang lokal terdapat juga barang impor yang dibeli melalui agen di Indonesia.

Realisasi pengadaan barang pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,96 triliun, turun sebesar Rp820,88 miliar atau 29,49% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2,78 triliun.

**REALISASI PAJAK**

Total Pembayaran Pajak tahun 2017 – 2019 sebagai berikut:

(Rupiah)

Uraian Pajak	2017	2018	2019	% +(-)	Naik(Turun)
	1	2	3	3/2	3-2
PPh	357.926	235.060	189.516	(19,38)	(45.544)
PPN	175.370	482.063	323.224	(32,95)	(158.839)
Pajak Daerah	1.712	1.759	1.791	1,82	32
Pajak Lainnya	3.052	740	881	19,05	141
<b>Total</b>	<b>538.060</b>	<b>719.622</b>	<b>515.412</b>	<b>(28,38)</b>	<b>(204.210)</b>

**INDIKATOR UTAMA PERUSAHAAN TAHUN 2019**

Perhitungan Indikator Utama Perusahaan Tahun 2019 (Rp Miliar)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik(Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Pertumbuhan ( % )</b>							
a. Pendapatan/ Penjualan Netto	114,77	98,71	130,05	107,43	78,59	(26,85)	(29)
b. Laba Usaha	115,05	78,91	103,44	107,93	77,35	(28,33)	(31)
c. Laba Sebelum Pajak	115,9	76,17	104,18	101,92	67,45	(33,82)	(34)
Return on Investment (ROI) (%)	15,83	11,57	11,07	9,83	6,18	(37,13)	(4)
Profit Margin (PROMA) (%)	38,33	29,58	23,7	22,48	19,30	(14,15)	(3)
Company Productivity (COPRO) Rp/Orang	1.312.570.441	1.119.272.625	1.138.592.914	1.173.975.212	1.065.992.271	(9,20)	(107.982.941)
Employee Productivity (EMPRO) Rp/Orang	2.095.356.607	1.997.081.801	2.557.877.862	2.729.513.755	2.131.885.035	(21,90)	(597.628.720)
Asset Productivity (ASPRO) (%)	41,30	39,10	46,70	43,71	32,02	(26,74)	(12)
Inventory Turn Over (ITO) (kali)	2,2	1,72	2,33	1,93	1,11	(42,49)	(1)
Receivable Turn Over (RTO) (kali)	6,17	5,87	10,08	11,50	6,25	(45,65)	(5)
Base Cost Productivity (BASE PRO) (%)	64,35	71,50	77,33	77,23	77,59	0,47	-
<b>Quality Performance Rate</b>							
a. Product Defect (%)	1,75	0,61	0,42	0,17	213,04	125.217,65	213
b. Material Defect (%)	0,15	0,48	0	-	0,03	#DIV/0!	0

## KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berikut ini adalah pembahasan kinerja keuangan Bio Farma yang berakhir 31 Desember 2019. Angka-angka yang berpadanan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 disajikan untuk tujuan analisa dan atau perbandingan.

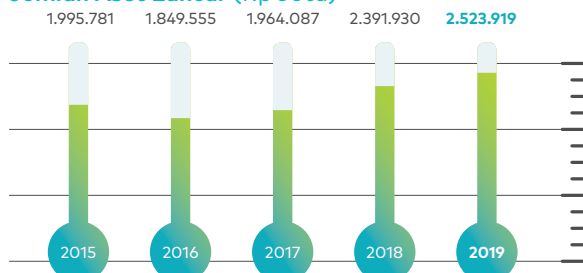
### ASET LANCAR, ASET TIDAK LANCAR DAN TOTAL ASET

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi  
Pada 31 Desember 2019, tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
2. Pinjaman yang diberikan dan piutang,  
Pada 31 Desember 2019, aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang terdiri dari Kas dan Setara Kas, Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain.
3. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo  
Pada 31 Desember 2019, tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.
4. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual  
Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.  
Pada 31 Desember 2019, tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

### ASET LANCAR

#### Jumlah Aset Lancar (Rp Juta)



Jumlah Aset Lancar tahun 2019 tercatat sebesar Rp2,52 triliun, naik sebesar Rp131,99 miliar atau 5,52% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp2,39 triliun.

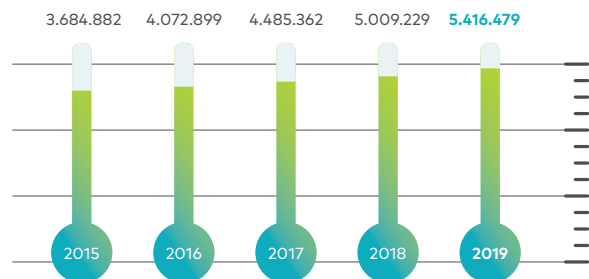
Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha sebesar 124,05% atau sebesar Rp315,18 miliar diantaranya piutang pelanggan dalam negeri sebesar 50,46% atau Rp17,00 miliar, piutang pelanggan luar negeri sebesar 135,53% atau sebesar Rp297,88 miliar, jasa sebesar 15,19% atau Rp151,37 juta jika dibandingkan dengan perolehan pada tahun 2018.

Meningkatnya piutang usaha lain-lain pada tahun 2019 yaitu Rp15,33 miliar atau sebesar 1.816,01% atau naik sebesar Rp14,52 miliar jika dibandingkan dengan perolehan pada tahun 2018 yaitu Rp800 juta.

Meningkatnya persediaan sebanyak 1,16 % atau sebanyak Rp13,69 miliar dan biaya dibayar dimuka sebesar 28,32% atau Rp3,52 miliar.

### ASET TIDAK LANCAR

#### Jumlah Aset Tidak Lancar (Rp Juta)

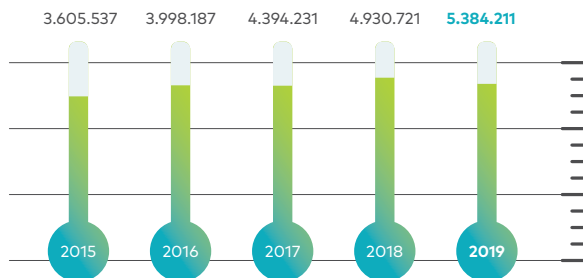


Aset tidak lancar tahun 2019 tercatat sebesar Rp5,42 triliun, naik sebesar Rp407,25 miliar atau 8,13% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp5,01 triliun. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan:

1. Aset tetap Bio Farma di tahun 2019 tercatat sebesar Rp5,38 triliun naik Rp453,49 miliar atau 9,2% dibandingkan dengan aset tetap tahun 2018 yaitu sebesar Rp4,93 miliar.
2. Aset *leasing* pada tahun 2018 tidak ada sedangkan pada tahun 2019 aset *leasing* tercatat sebesar Rp1,09 miliar.

## ASET TETAP

### Nilai Buku Aset Tetap (Rp Juta)



Aset Tetap tahun 2019 tercatat sebesar Rp5,38 triliun, naik sebesar Rp453,49 miliar atau 9,2% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp4,93 triliun. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan:

### BIAYA PEROLEHAN

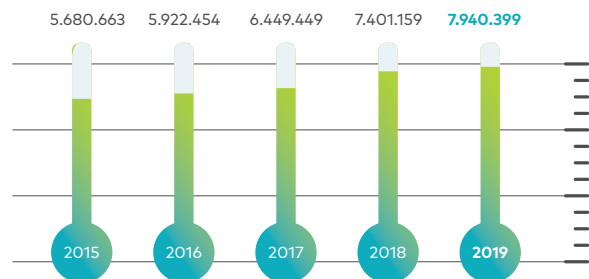
1. Bangunan di tahun 2019 tercatat sebesar Rp780,63 miliar naik Rp46,92 miliar atau 6,39% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp733,71 miliar.
2. Peralatan mesin & pabrik di tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,69 triliun naik Rp229,99 miliar atau 15,78% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,46 triliun.
3. Peralatan kantor di tahun 2019 tercatat sebesar Rp174,12 miliar naik Rp20,39 miliar atau 13,26% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp153,73 miliar. Terdapat beberapa peralatan kantor yang tidak terealisasi pada tahun 2019 maka bergeser ke tahun 2020.
4. Peralatan Utilitas di tahun 2019 tercatat sebesar Rp204,62 miliar naik Rp41,55 miliar atau 25,48% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp163,07 miliar.

### ASET DALAM PEMBANGUNAN

1. Bangunan di tahun 2019 tercatat sebesar Rp796,14 miliar naik Rp241,84 miliar atau 43,63% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp554,31 miliar.
2. Peralatan Mesin, Pabrik Kantor & *Utility* di tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,06 triliun naik Rp30,08 miliar atau 2,91% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,03 triliun.

## TOTAL ASET

### Total Aset (Rp Juta)



Total Aset Bio Farma pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp7,94 triliun, naik sebesar Rp539,24 miliar atau 7,29% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp7,40 triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya:

1. Piutang Usaha pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp569,25 miliar naik Rp315,18 miliar atau 124,06% dibandingkan dengan piutang usaha tahun 2018 yaitu sebesar Rp254,06 triliun.
2. Aset Tetap pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp5,38 triliun naik Rp453,49 miliar atau 9,2% dibandingkan dengan jumlah aset tetap tahun 2018 yaitu sebesar Rp4,93 triliun.

## LIABILITAS JANGKA PENDEK, LIABILITAS JANGKA PANJANG DAN TOTAL LIABILITAS

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori:

1. **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**  
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Pada tahun 2019, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

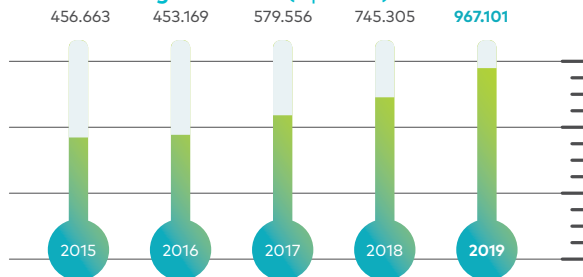
## 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

### LIABILITAS JANGKA PENDEK

#### Liabilitas Jangka Pendek (Rp Juta)



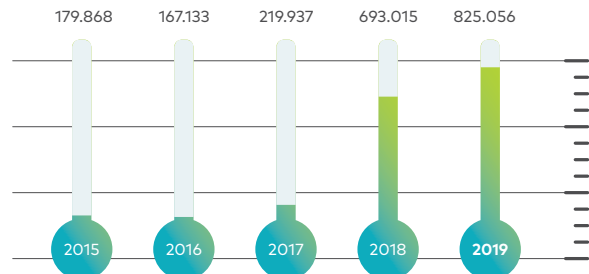
Bio Farma membukukan Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp967,10 miliar, naik sebesar Rp221,80 miliar atau 29,76% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp745,30 miliar.

Kenaikan liabilitas jangka pendek ini disebabkan oleh

1. Ada utang jangka pendek senilai Rp500 miliar merupakan Kredit Modal Kerja atas realisasi penggunaan fasilitas kredit yang diberikan.
2. Biaya yang harus dibayar pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp122,77 miliar, naik sebesar Rp11,86 miliar atau 10,70% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp110,91 miliar.
3. Liabilitas lancar lainnya bayar pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp33,33 miliar, naik sebesar Rp10,21 miliar atau 44,18% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp23,12 miliar.

### LIABILITAS JANGKA PANJANG

#### Jumlah Liabilitas Jangka Panjang (Rp Juta)

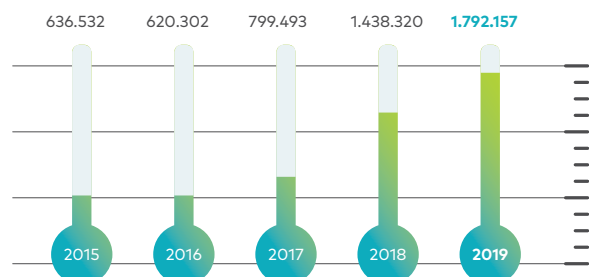


Bio Farma membukukan Liabilitas Jangka Panjang pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp825,06 miliar, naik sebesar Rp132,04 miliar atau 19,05% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp693,015 miliar.

Peningkatan liabilitas jangka panjang ini disebabkan oleh meningkatnya liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp275,06 miliar, naik sebesar 32,04 miliar atau 13,18% dibandingkan dengan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp243,01 miliar serta meningkatnya utang jangka panjang pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp550 miliar, naik sebesar Rp100 miliar atau 22,22% dibandingkan dengan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp450 miliar.

### TOTAL LIABILITAS

#### Total Liabilitas (Rp Juta)



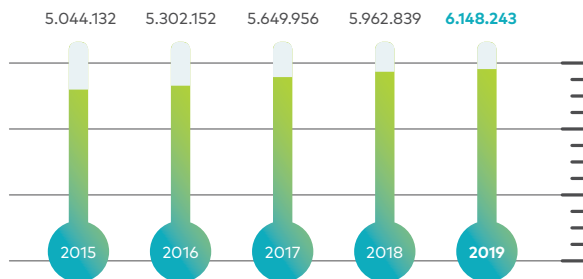
Bio Farma membukukan Total Liabilitas pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,79 triliun, naik sebesar Rp353,84 miliar atau 24,60% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,44 triliun.

Peningkatan Total Liabilitas disebabkan oleh meningkatnya:

1. Jumlah Liabilitas Jangka Pendek pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp967,10 miliar, naik sebesar Rp221,80 miliar atau 29,76% dibandingkan dengan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp745,30 miliar.
2. Jumlah Liabilitas Jangka Panjang pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp825,06 miliar, naik sebesar Rp132,04 miliar atau 19,05% dibandingkan dengan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp693,01 miliar.

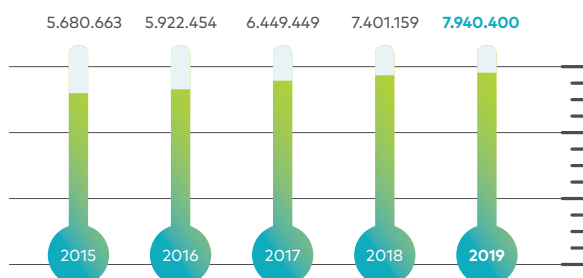
## EKUITAS

### Jumlah Ekuitas (Rp Juta)



Bio Farma membukukan Ekuitas pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp6,15 triliun, naik sebesar Rp185,40 miliar atau 3,11% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp5,96 triliun. Peningkatan Ekuitas disebabkan oleh meningkatnya saldo Laba (Rugi) yang dicadangkan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,92 triliun, naik sebesar Rp380,26 miliar atau 24,70% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 1,54 triliun.

### Total Liabilitas dan Ekuitas (Rp Juta)



Bio Farma membukukan Jumlah Ekuitas & Liabilitas pada tahun 2019 sebesar Rp7,94 triliun, naik sebesar Rp539,24 miliar atau 7,29% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp7,40 triliun.

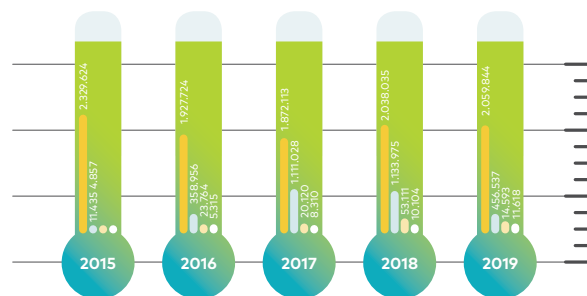
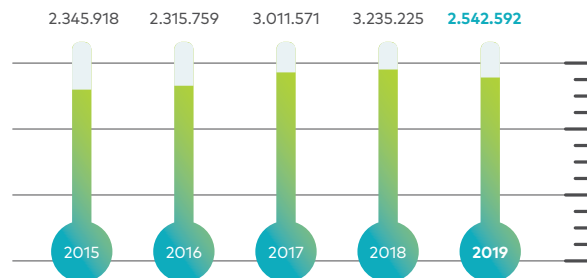
## PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA, BEBAN DAN LABA (RUGI), PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN TOTAL LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

### PENJUALAN/PENDAPAT USAHA

#### Penjualan Bersih

Meskipun secara total penjualan bersih mengalami penurunan, namun penjualan produk perusahaan naik sebesar 1,07% atau naik senilai Rp21,81 miliar, karena pencapaian penjualan kelompok Vaksin Virus naik 27,84% dari realisasi tahun 2018 atau naik sebesar Rp332,34 miliar dikarenakan adanya penjualan *Bulk Polio T2* sebesar Rp137,57 miliar dan mOPV 20 ds tipe 2 sebesar Rp112,76 miliar.

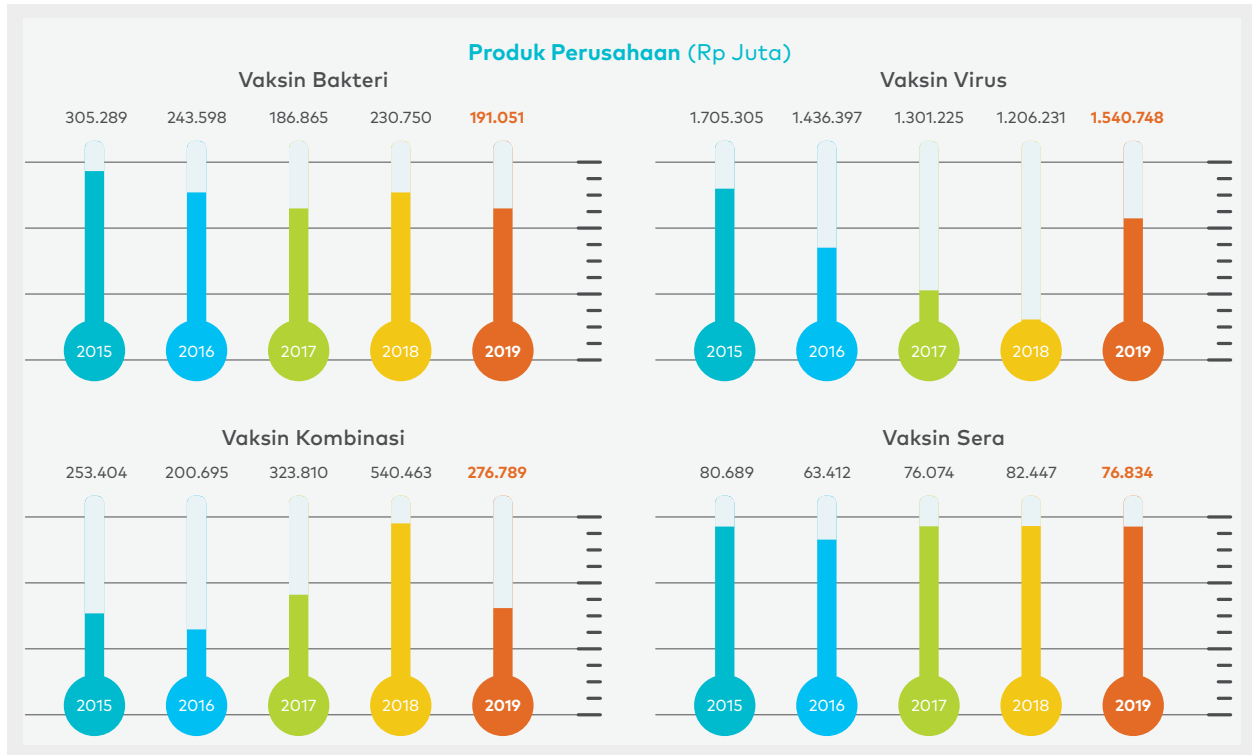
### Jumlah Penjualan Bersih (Rp Juta)



- Produk Perusahaan (Rp Juta)
- Produk Partnership (Rp Juta)
- Trading Partnership (Rp Juta)
- Jasa (Rp Juta)

Bio Farma membukukan Penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar Rp2,54 triliun, turun sebesar Rp692,63 miliar atau 21,41% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp3,24 triliun.

### REKAPITULASI PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN PER SEGMENT/KELOMPOK PRODUK



**Bio Farma Penjualan Produk Perusahaan** Untuk Vaksin Bakteri pada tahun 2019 sebesar Rp191,05 miliar, turun sebesar Rp39,70 miliar atau 17,2% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp230,75 miliar.

**Bio Farma Penjualan Produk Perusahaan** Untuk Vaksin Virus pada tahun 2019 sebesar Rp1,54 triliun, naik sebesar Rp334,52 miliar atau 27,73% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,21 triliun.

**Bio Farma Penjualan Produk Perusahaan** Untuk Vaksin Kombinasi pada tahun 2019 sebesar Rp276,79 miliar, turun sebesar Rp263,67 miliar atau 48,79% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp540,46 miliar.

**Bio Farma Penjualan Produk Perusahaan** Untuk Sera pada tahun 2019 sebesar Rp76,83 miliar, turun sebesar Rp5,61 miliar atau 6,81% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp82,45 miliar.

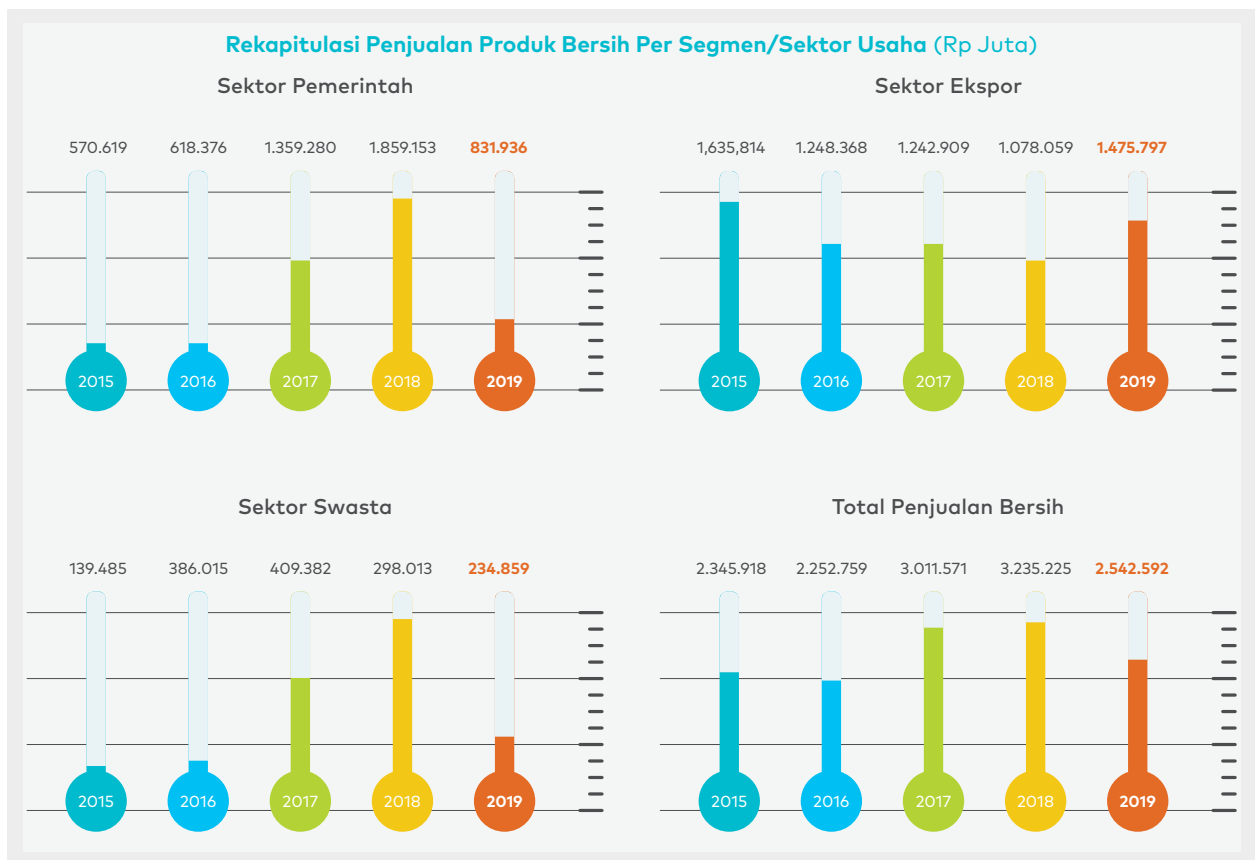


**Penjualan Produk Partnership** pada tahun 2019 sebesar Rp456,54 miliar, turun sebesar Rp677,44 miliar atau 59,74% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,13 triliun.

**Penjualan Produk Trading Partnership** pada tahun 2019 sebesar Rp14,59 miliar, turun sebesar Rp38,52 miliar atau 72,52% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp53,11 miliar.

**Penjualan Jasa** pada tahun 2019 sebesar Rp11,62 miliar, naik sebesar Rp1,51 miliar atau 14,98% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp10,10 miliar.





**Bio Farma membukukan Penjualan Produk di Segmen/Sektor Pemerintah** pada tahun 2019 sebesar Rp831,94 miliar, turun sebesar Rp1,03 triliun atau 55,25% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,86 triliun.

Pada tahun 2019, Total Kontrak yang telah ditandatangani antara Pemerintah & Bio Farma adalah sebesar Rp. 831,94 miliar. Penjualan produk perusahaan untuk Vaksin Pentabio 5 ds turun sebesar 49,60% atau Rp259,74 bila dibandingkan dengan total kontrak tahun 2018. Realisasi penjualan produk perusahaan untuk vaksin Pentabio 5 ds turun sebesar Rp259,74 miliar dan vaksin Td 10 ds turun sebesar Rp99,67 miliar, hal ini disebabkan oleh sudah selesainya pemenuhan kebutuhan vaksin tersebut untuk ORI Difteri pada tahun 2018. Serta realisasi penjualan vaksin IPV turun sebesar 66,62% atau Rp110,81 miliar.

**Bio Farma membukukan Penjualan Produk di Segmen/Sektor Swasta** pada tahun 2019 sebesar Rp234,86 miliar, turun sebesar Rp63,15 miliar atau 21,19% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp298,01 miliar. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018, terjadinya penurunan penjualan produk perusahaan dari kelompok vaksin Bakteri terutama Vaksin BCG bayi dan anak 20 ds, TT 10 ds, BioTd 1 ds dan DT 10 ds masing-masing sebesar 49,40%, 48,71%, 96,64% dan 73,81% atau senilai Rp3,01 miliar, Rp690 juta, Rp16,36 miliar dan Rp114,91 juta.

**Bio Farma membukukan Penjualan Produk di Segmen/Sektor Ekspor** pada tahun 2019 sebesar Rp1,48 triliun, naik sebesar Rp397,74 miliar atau 36,89% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,08 triliun. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2018, Kenaikan penjualan ekspor tersebut terutama karena pencapaian penjualan vaksin TT 10 ds, Bio Td 1 ds, Td 10 ds, DT 10 ds, Campak 10 ds, *bulk* Difteri, *bulk* Polio Tetanus, *bulk* Pertusis, Polio dan *bulk* campak masing-masing sebesar 64%, 81,01%, 4.657,96%, 30.919,56%, 67,10%, 288,32%, 157,80%, 382,18%, 14,41% dan 519,59%.

**BEBAN USAHA**



**Bio Farma membukukan Beban Pokok Produk Perusahaan** pada tahun 2019 sebesar Rp945,13 miliar, turun sebesar Rp65,65 miliar atau 6,49% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,01 triliun, penurunan ini disebabkan oleh turunnya beban pemasangan & QC-FP sebesar Rp152,50 miliar atau 100%, beban perjalanan dinas sebesar Rp1,24 miliar atau 37,81%, beban pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp490 juta atau 0,29%, beban peningkatan & pengembangan SDM sebesar Rp77 juta atau 6,45%, persediaan produk dalam proses pada awal tahun sebesar Rp9,70 miliar atau 2,10% bila dibandingkan dengan beban pokok penjualan produk perusahaan tahun 2018.

**Bio Farma membukukan Beban Pokok Penjualan Produk *Partnership*** pada tahun 2019 sebesar Rp345,87 miliar, turun sebesar Rp412,87 miliar atau 54,42% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp758,73 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan beban pokok pemakaian bahan baku sebesar Rp510,91 juta atau 63,50%,

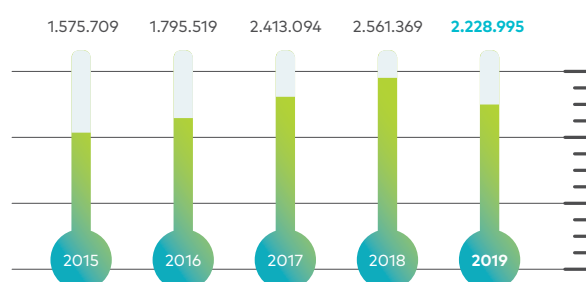
pemakaian bahan baku sebesar Rp188 juta atau 100%, pemakaian bahan penolong sebesar Rp4,57 miliar atau 100%, persediaan produk dalam proses pada akhir tahun sebesar Rp33,71 miliar atau 100%, beban pokok produksi sebesar Rp404,40 miliar atau 52,14%, produk rusak/kadaluarsa sebesar Rp9 juta atau 15,48%, pemakaian produk sendiri sebesar Rp167 juta atau 76,17%, beban pokok produk siap dijual sebesar Rp387,69 miliar atau 49,71% bila dibandingkan dengan beban pokok penjualan produk *partnership* tahun 2018.

**Bio Farma membukukan Beban Pokok Penjualan Produk Trading Partnership** pada tahun 2019 sebesar Rp8,50 miliar, turun sebesar Rp31,48 miliar atau 78,75% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp39,98 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan beban pokok pembelian sebesar Rp41,79 miliar atau 83,57%, digunakan untuk promosi, penggantian, pemakaian sendiri dan disumbangkan Rp921 juta atau 35,79%, persediaan akhir tahun sebesar Rp4,33 miliar atau 48,89% bila dibandingkan dengan beban pokok penjualan produk *partnership* tahun 2018.

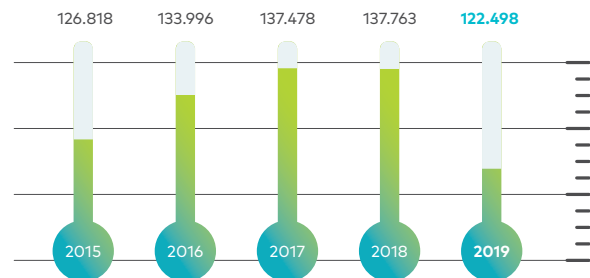
**Bio Farma membukukan Beban Pokok Penjualan Jasa** pada tahun 2019 sebesar Rp11,56 miliar, turun sebesar Rp2,51 miliar atau 17,85% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp14,07 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan beban karyawan sebesar Rp184 juta atau 2,03% peningkatan dan pengembangan SDM sebesar Rp92 juta atau 33,65%, bila dibandingkan dengan beban pokok penjualan produk *partnership* tahun 2018. Lain-lain sebesar Rp6,40 miliar merupakan alokasi atas beban penjualan obat unit Bisnis Klinik dan Imunisasi kepada pihak ekstern dan intern Bio Farma.

### Beban Penjualan, Beban Administrasi & Umum, Beban Penelitian, Pengembangan & Surveilans

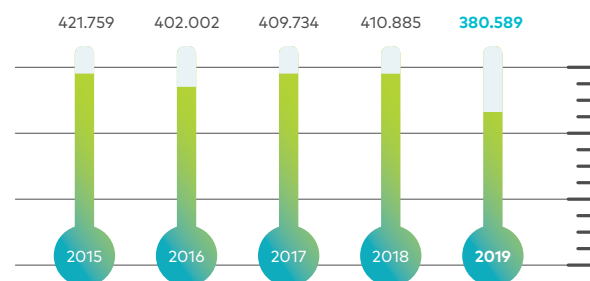
#### Total Beban Perusahaan (Rp Juta)



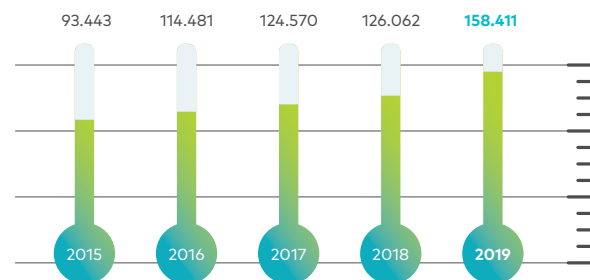
#### Beban Penjualan (Rp Juta)



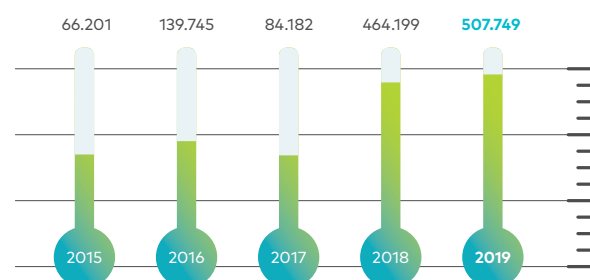
#### Beban Administrasi & Umum (Rp Juta)



#### Beban Penelitian, Pengembangan & Surveilans (Rp Juta)

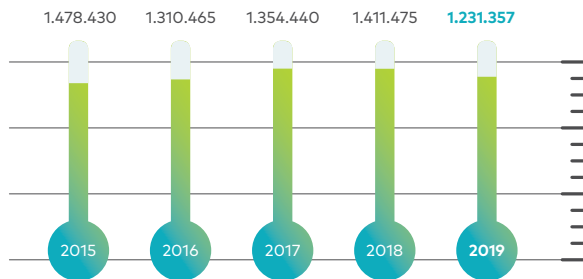


#### Beban Lain-Lain (Rp Juta)



### LABA (RUGI), PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN TOTAL LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Laba (Rugi) Kotor (Rp Juta)

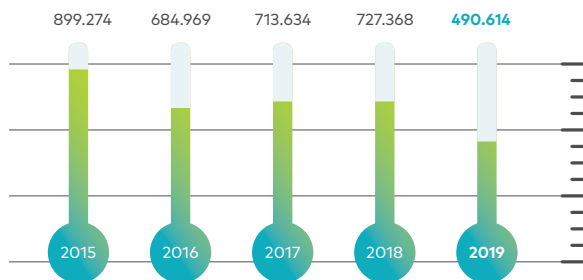


Bio Farma membukukan laba kotor pada tahun 2019 sebesar Rp1,23 triliun, turun sebesar Rp180,12 miliar atau 12,76% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,41 miliar.

Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan:

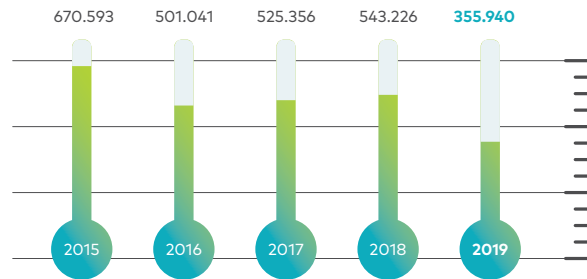
1. Penjualan bersih produk *partnership* sebesar 59,74%, Produk *trading partnership* sebesar 72,52%, jika dibandingkan dengan tahun 2018.
2. Beban pokok penjualan produk perusahaan sebesar 6,49%, produk *partnership* sebesar 54,42%, produk *trading partnership* sebesar 78,75% dan jasa sebesar 17,85%.

### LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan (Rp Juta)



Bio Farma membukukan laba (rugi) sebelum pajak penghasilan pada tahun 2019 sebesar Rp490,61 miliar, turun sebesar Rp236,75 miliar atau 32,55% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp727,37 miliar, penurunan ini disebabkan oleh turunnya penghasilan lain-lain sebesar 5,78%, beban penjualan sebesar 11,08%, beban administrasi dan umum sebesar 7,37%.

### LABA BERSIH Laba Bersih (Rp Juta)



Bio Farma membukukan laba (rugi) bersih pada tahun 2019 sebesar Rp355,94 miliar, turun sebesar Rp187,29 miliar atau 34,48% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp543,23 miliar.

### PENJUALAN PRODUK DI SEGMENT/SEKTOR PEMERINTAH

Terjadinya penurunan penjualan sebesar Rp1,03 triliun atau 55,25% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp1,86 triliun, Hal ini disebabkan oleh

- Terjadinya penurunan pada total kontrak yang telah ditandatangani antara Pemerintah & Bio Farma hanya sebesar Rp831,94 miliar, penjualan produk perusahaan untuk Vaksin Pentabio 5 ds turun sebesar 49,60% atau Rp259,74 miliar bila dibandingkan dengan total kontrak tahun 2018. Realisasi penjualan produk perusahaan untuk vaksin Pentabio 5 ds turun sebesar Rp259,74 miliar dan vaksin Td 10 ds turun sebesar Rp99,67 miliar, hal ini disebabkan oleh sudah selesainya pemenuhan kebutuhan vaksin tersebut untuk ORI Difteri pada tahun 2018. Serta realisasi penjualan vaksin IPV turun sebesar 66,62% atau Rp110,81 miliar.

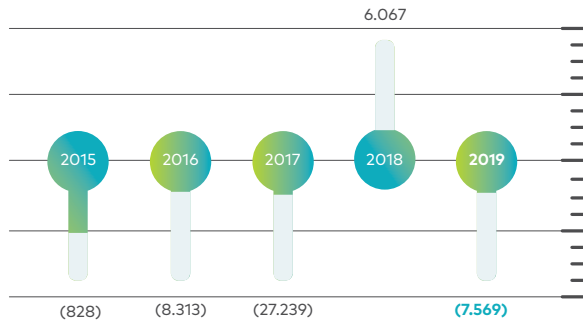
### PENJUALAN PRODUK DI SEGMENT/SEKTOR SWASTA

Terjadinya penurunan penjualan sebesar Rp63,15 miliar atau 21,19% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 298,01 miliar, Hal ini disebabkan oleh

- Tidak terealisasinya pemasaran beberapa produk baru pada tahun 2019 akibat kesiapan produk seperti produk JE Inactivated, EPO, Flubio Halal, Serum Anti Rabies, dan Yellow Fever. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018, terjadinya penurunan penjualan produk perusahaan dari kelompok vaksin Bakteri terutama Vaksin BCG bayi dan anak 20 ds, TT 10 ds, BioTd 1 ds dan DT 10 ds masing-masing sebesar 49,40%, 48,71%, 96,64% dan 73,81% atau senilai Rp3, 01 miliar, Rp690 juta, Rp16,36 miliar dan Rp114,91 juta.

**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Pos-Pos Yang Tidak Direklarifikasi Ke Rugi Laba

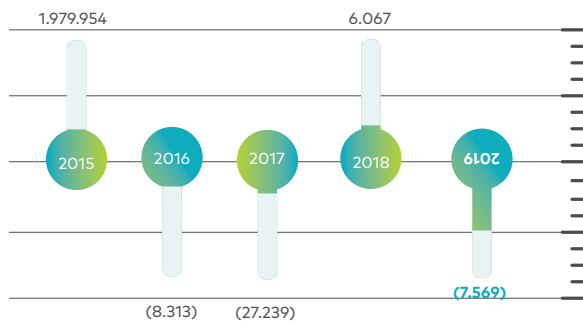
**Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Atas Imbalan Kerja Pasca Kerja (Rp Juta)**



Bio Farma membukukan Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Atas Imbalan Kerja Pasca Kerja bersih pada tahun 2019 sebesar Rp7,57miliar, turun sebesar Rp13,64 miliar atau 224,75% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp6,07 miliar.

**Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak**

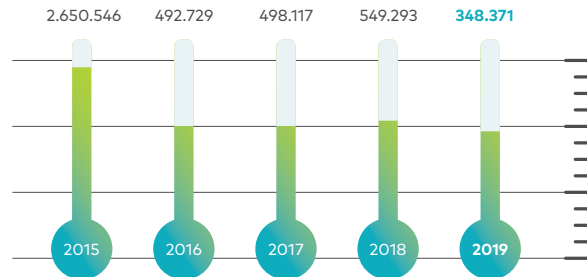
**Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak (Rp Juta)**



Bio Farma membukukan penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak pada tahun 2019 sebesar Rp7,57 miliar, turun sebesar Rp13,64 miliar atau 224,75% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp6,07 miliar.

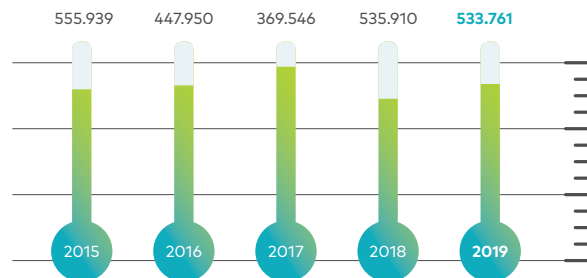
**TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF**

**Penghasilan Komprehensif (Rp Juta)**



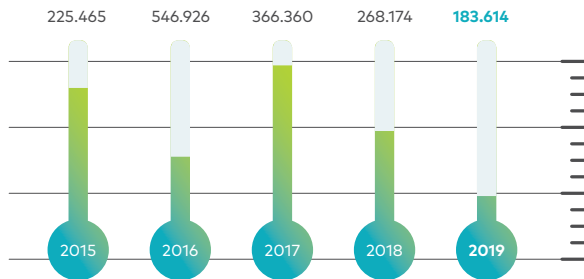
Bio Farma membukukan total penghasilan komprehensif pada tahun 2019 sebesar Rp348,37 miliar, turun sebesar Rp200,92 miliar atau 36,58% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp549,29 miliar.

**ARUS KAS**



Bio Farma membukukan arus kas pada tahun 2019 sebesar Rp533,76 miliar, turun sebesar Rp2,15 miliar atau 0,40% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 535,91 miliar, Penurunan ini disebabkan oleh turunnya arus kas dari aktivitas operasi sebesar 31,53%, arus kas aktivitas investasi sebesar 26,89% dan arus kas aktivitas pendanaan sebesar 44,57%.

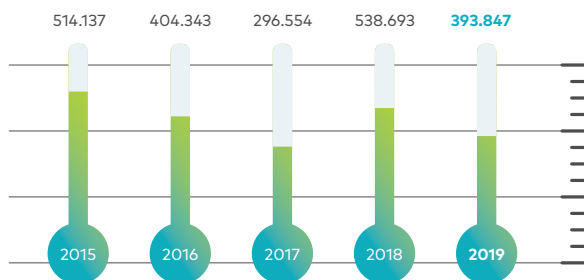
**Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp Juta)**



Bio Farma membukukan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2019 sebesar Rp183,61 miliar, turun sebesar Rp84,56 miliar atau 31,53% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp268,17 miliar, Penurunan ini disebabkan oleh turunnya penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1,04 triliun.

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**

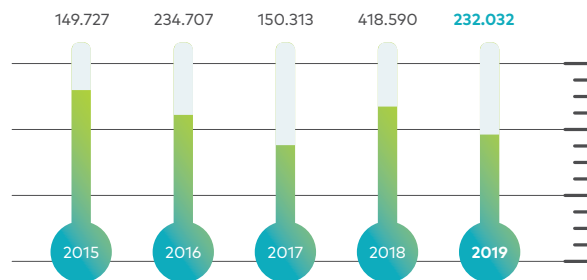
**Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Rp Juta)**



Bio Farma membukukan arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2019 sebesar Rp393,85 miliar, turun sebesar Rp144,85 miliar atau 26,89% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp538,69 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pembelian asset tetap sebesar Rp144,95 miliar bila dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi tahun 2018.

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

**Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Rp juta)**



Bio Farma membukukan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2019 sebesar Rp232,03 miliar, turun sebesar Rp186,56 miliar atau 44,57% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp418,59 miliar, Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pembayaran pinjaman jangka pendek sebesar Rp245,18 miliar, penerimaan pinjaman jangka panjang sebesar Rp350 miliar bila dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi tahun 2018.

## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Indikator kinerja keuangan dapat diukur melalui kemampuan Bio Farma dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu juga dapat memaksimalkan kolektibilitas piutang dengan cepat



Kemampuan Bio Farma dalam menyelesaikan kewajibannya diukur melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio tersebut merupakan indikator dalam menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional Bio Farma. Hal ini mendorong Bio Farma untuk senantiasa melakukan pengendalian kinerja keuangan secara berkesinambungan.

Bio Farma melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Bio Farma juga mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal. Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain dan pinjaman bank jangka pendek adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti utang obligasi dan pinjaman investasi.

Rasio kemampuan membayar pinjaman terefleksikan dalam rasio lancar dan rasio kas. Di akhir tahun 2019, rasio lancar (*Current Ratio*) tercatat sebesar 260,98% sementara rasio kas (*Cash Ratio*) tercatat sebesar 55,19%. Likuiditas Bio Farma tercermin dari struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada pihak Ketiga. Bio Farma membukukan Aset Lancar tahun 2019 sebesar Rp2,52 triliun meningkat 5,52% dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp2,39 triliun dan jumlah tersebut merupakan 31,79% dari total Aset. Kondisi ini mengindikasikan bahwa likuiditas Perseroan yang baik.

### KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG BAIK JANGKA PENDEK MAUPUN JANGKA PANJANG

Kemampuan membayar liabilitas tergambar dari rasio liabilitas jangka pendek terhadap ekuitas yang tercatat sebesar 15,73% di tahun 2019. Rasio ini naik sebesar 25,85% dari tahun 2018 yaitu 12,50%. Sementara itu rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas naik sebesar 15,49% dari 11,62%

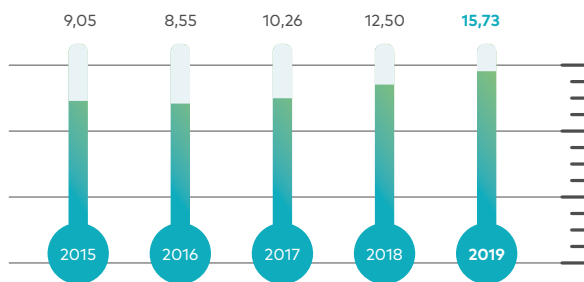
pada tahun 2018 menjadi 13,42% pada tahun 2019. Secara keseluruhan rasio total liabilitas terhadap ekuitas tahun 2019 masih dalam kondisi baik yaitu dari 24,12% pada tahun 2018 menjadi 29,15% pada tahun 2019.

**RASIO SOLVABILITAS (TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO)**

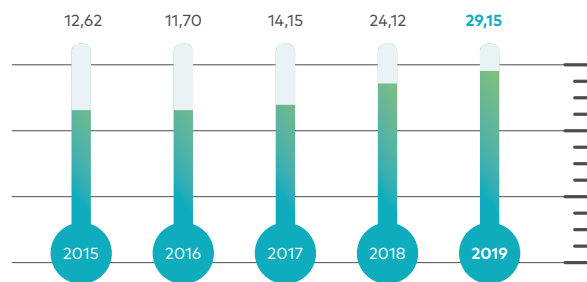
Merupakan Perbandingan antara hutang-hutang (Liabilitas) dan Ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	(5/4)	(5-4)
Liabilitas Jangka Pendek/ Ekuitas (%)	9,05	8,55	10,26	12,50	15,73	25,84	3,23
Liabilitas Jangka Panjang/ Ekuitas (%)	3,57	3,15	3,89	11,62	13,42	15,49	1,80
<b>Total Liabilitas/Ekuitas (Debt to Equity) (%)</b>	<b>12,62</b>	<b>11,7</b>	<b>14,15</b>	<b>24,12</b>	<b>29,15</b>	<b>20,85</b>	<b>5,03</b>

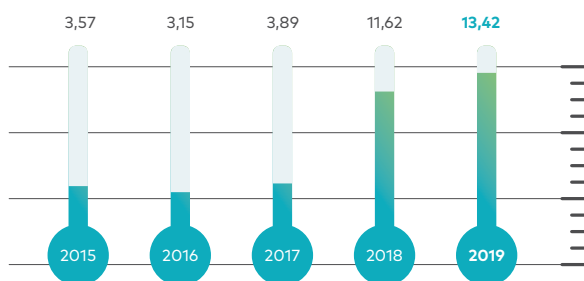
Liabilitas Jangka Pendek/Ekuitas (%)



Total Liabilitas/Ekuitas (Debt To Equity) (%)



Liabilitas Jangka Panjang/Ekuitas (%)



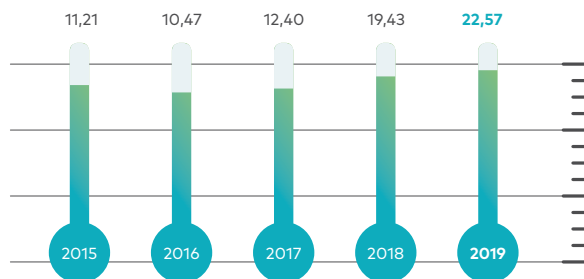
**TOTAL DEBT TO ASSET RATIO**

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

#### Total Debt To Asset Ratio (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	6 (5/4)	7 (5-4)
Jumlah Liabilitas (Rp Juta)	636.532	620.302	799.493	1.438.320	1.792.156	24,60	353.836
Total Aset (Rp Juta)	5.680.663	5.922.454	6.449.449	7.401.159	7.940.399	7,29	539.240
<b>Total Debt to Asset Ratio (%)</b>	<b>11,21</b>	<b>10,47</b>	<b>12,4</b>	<b>19,43</b>	<b>22,57</b>	<b>16,16</b>	<b>3,14</b>

#### Total Debt to Asset Ratio (%)



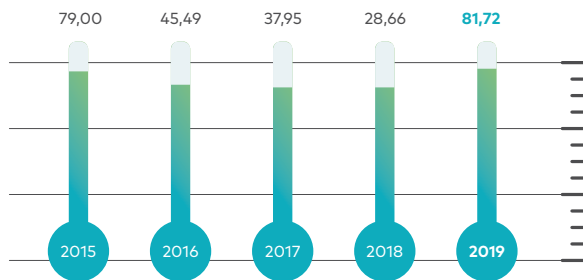
### TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Kolektibilitas merupakan klasifikasi status pembayaran angsuran atau pinjaman beserta bunganya. Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung dengan mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Bio Farma tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

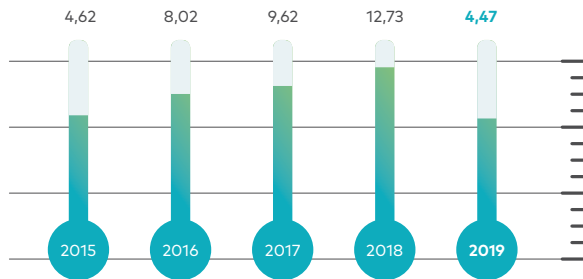
#### Tingkat Kolektibilitas Piutang (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik(Turun)
	1	2	3	4	5	6 (5/4)	7 (5-4)
Jumlah Piutang Usaha Bersih	507.746	288.626	313.138	254.065	569.246	124,06	315.181
Penjualan Bersih	2.345.918	2.315.759	3.011.571	3.235.225	2.542.592	(21,41)	(692.633)
Collection period	79,00	45,49	37,95	28,66	81,72	185,14	53,06
Average A/R	4,62	8,02	9,62	12,73	4,47	(64,89)	(8,26)

**Collection Period**



**Average A/R**



Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan Bio Farma dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2019, *Average A/R* perusahaan semakin baik yaitu menjadi 4,47 hari dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 12,73 hari.

Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (*default*), Bio Farma menerapkan kebijakan distributor tidak melakukan pembayaran atau telat melakukan pembayaran sebagai berikut:

1. Dikenakan denda 1% dari nilai faktur untuk tiap hari keterlambatan pembayaran yang dihitung berdasarkan hari kalender (tercantum dalam perjanjian *distributorship* pasal 12).
2. Barang yang dikirim ditahan terlebih dahulu sampai mereka melakukan pembayaran (SOP dan perjanjian *distributorship*).
3. Dilakukan klaim atas bank garansi distributor tersebut, klaim diajukan oleh Bagian Penjualan Sektor Swasta ke Bagian Administrasi Keuangan yang akan dilanjutkan ke Bank atau Asuransi yang mengeluarkan Bank Garansi tersebut. (Bank Garansi tercantum dalam Perjanjian *Distributorship* pasal 12 dan SOP).
4. Besaran bank garansi ditentukan oleh Pemasaran.



## STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE) DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE POLICY)

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Penetapan rencana permodalan Bio Farma berdasarkan atas penilaian kebutuhan permodalan yang dipersyaratkan dan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Struktur modal yang kuat memiliki daya dukung terhadap kelangsungan usaha Perusahaan yang tinggi.

Struktur Modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

1 Tingkat Penjualan

2 Struktur Aktiva

3 Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

4 Profitabilitas

5 Variabel Laba & perlindungan pajak (*tax shield*)

6 Penggunaan hutang memberi manfaat perlindungan pajak

7 Skala perusahaan

8 Kondisi intern perusahaan & ekonomi makro

### DASAR PEMILIHAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Bio Farma menyusun Rencana Permodalan berdasarkan telaah dan penilaian atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perusahaan senantiasa menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal. Begitu juga dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Perusahaan. Kebutuhan permodalan direncanakan dan didiskusikan secara rutin dengan didukung data-data analisis.

Tujuan Perusahaan mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perusahaan dapat tetap memberikan imbal hasil bagi Pemegang Saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perusahaan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada Pemegang Saham, Perusahaan harus memonitor modal berdasarkan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan total modal. Hutang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal sendiri dengan pinjaman/hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

### KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL (*CAPITAL STRUCTURE*)

Kebijakan manajemen terkait permodalan tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa Bio Farma memiliki modal yang kuat dan menciptakan struktur permodalan yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha

saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan dimasa mendatang. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh *regulator* serta memastikan agar struktur permodalan Perusahaan telah efektif dan efisien.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Oleh karena itu Bio Farma menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perusahaan.

### RINCIAN STRUKTUR MODAL (*CAPITAL STRUCTURE*) YANG TERDIRI DARI UTANG BERBASIS BUNGA/SUKUK DAN EKUITAS

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik(Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Rasio Kas	121,74	98,85	63,76	71,90	55,19	(23,24)	(16,71)
Rasio Lancar	437,04	408,14	338,9	320,93	260,98	(18,68)	(59,95)
<i>Acid Test Ratio</i>	335,75	251,78	117,79	105,99	114,05	7,60	8,06
<i>Gross Profit Margin</i>	63,02	56,59	44,97	43,63	48,43	11,00	4,80
<i>Operating Margin</i>	35,65	28,5	22,67	22,77	22,41	(1,58)	(0,36)
<i>Net Profit Margin</i>	28,59	21,64	17,44	16,79	14,00	(16,62)	(2,79)
<i>Return on Equity (ROE)</i>	17,14	12,47	12,97	14,19	9,05	(36,22)	(5,14)
<i>Return on Investment (ROI)</i>	20,27	16,53	16,93	15,71	12,19	(22,41)	(3,52)
<i>Return on Assets (ROA)</i>	15,37	8,8	15,37	8,24	5,78	(29,85)	(2,46)
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas ( <i>Debt to Equity</i> )	12,62	11,7	14,15	24,12	29,15	20,85	5,03
<i>Turnover Persediaan (ITO)</i>	2,2	1,72	2,33	1,93	1,11	(42,49)	(0,82)
<i>Turnover Piutang (RTO)</i>	6,17	5,87	10,08	11,5	6,25	(45,65)	(5,25)
Pertumbuhan Penjualan	114,77	98,71	130,05	107,43	78,59	(26,85)	(28,84)
Pertumbuhan Laba Usaha	115,05	78,91	103,44	107,93	77,35	(28,33)	(30,58)
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak	115,9	76,17	104,18	101,92	67,45	(33,82)	(34,47)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	225.465	546.926	366.360	268.174	183.614	(31,53)	(84.560)
Nilai Tukar (Rp/US\$)	13,795.00	13,436	13,548	14,481	13,901	(4,01)	(580)
EBITDA				911,010	740,569	(18,71)	(170,441)
<i>Debt to EBITDA</i>				0,72	1,42	97,22	0,70

## RASIO HUTANG TERHADAP MODAL (*DEBT TO EQUITY RATIO*)

Rasio Hutang Terhadap Modal merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi, menilai posisi keuangan perusahaan, ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Kemampuan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya diukur melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas merupakan indikator dalam

menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional Perseroan. Hal ini mendorong Bio Farma untuk senantiasa melakukan pengendalian kinerja keuangan secara berkelanjutan.

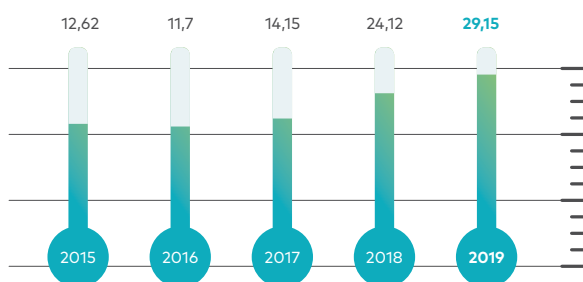
Selama tahun 2019, Bio Farma mempertahankan strategi diterapkan pada tahun 2019 yaitu mempertahankan rasio hutang terhadap modal maksimal yaitu liabilitas terhadap ekuitas 24,12% pada tahun 2018 menjadi 29,15% pada tahun 2019.

Rasio Utang terhadap Modal Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

### Rasio Hutang Terhadap Modal (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
Jumlah Liabilitas	636.532	620.302	799.493	1.438.320	1.792.156	24,60	353.836
Jumlah Ekuitas	5.044.132	5.302.152	5.649.956	5.962.839	6.148.243	3,11	185.404
<b>Debt to Equity= Rasio Hutang Terhadap Modal (%)</b>	12,62	11,7	14,15	24,12	29,15	20,85	5,03

### Debt to Equity (DER)(%)



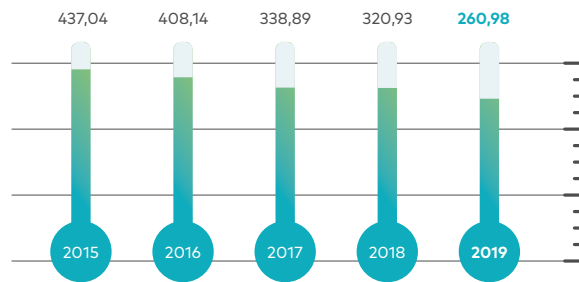
### CURRENT RATIO

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

**Current Ratio** (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	6 (5/4)	7 (5-4)
Jumlah Aset Lancar (Jutaan)	1.995.781	1.849.555	1.964.086	2.391.930	2.523.919	5,52	131.989
Jumlah Libilitas Jangka Pendek (Jutaan)	456.663	453.169	579.556	745.305	967.100	29,76	221.795
<b>Current Ratio (%)</b>	437,04	408,14	338,89	320,93	260,98	(18,68)	(59,95)

**Current Rasio (%)**



**QUICK RATIO**

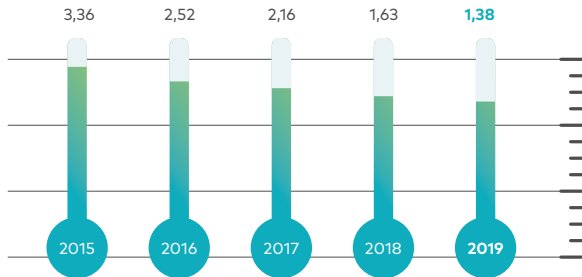
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Rata-rata industri tingkat liquidnya/*quick ratio* adalah 0,5 kali sedangkan Bio Farma 1,38 maka keadaannya sangat baik karena perusahaan dapat membayar hutang walaupun sudah dikurangi persediaan.

**Quick Ratio** (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	6 (5/4)	7 (5-4)
Jumlah Aset Lancar	1.995.781	1.849.555	1.964.086	2.391.930	2.523.919	5,52	131.989
Persediaan	462.557	708.564	712.912	1.177.242	1.190.933	1,16	13.691
<b>Total</b>	<b>1.533.224</b>	<b>1.140.991</b>	<b>1.251.174</b>	<b>1.214.688</b>	<b>1.332.986</b>	<b>9,74</b>	<b>118.298</b>
Jumlah Libilitas Jangka Pendek	456.663	453.169	579.556	745.305	967.100	29,76	221.795
<b>Quick Ratio</b>	<b>3,36</b>	<b>2,52</b>	<b>2,16</b>	<b>1,63</b>	<b>1,38</b>	<b>(15,43)</b>	<b>(0,25)</b>

### Quick Ratio



### STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE)

Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun jangka pendek dan modal sendiri (laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan Perusahaan) yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Struktur Modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan Perusahaan.

### Struktur Modal (Rp Juta)

Uraian	2015		2016		2017		2018		2019	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	456.664	8,04	453.169	7,65	579.556	8,99	745.305	10,07	967.101	12,18
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	179.868	3,17	167.133	2,82	219.937	3,41	693.015	9,36	825.056	10,39
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>636.532</b>	<b>11,21</b>	<b>620.302</b>	<b>10,47</b>	<b>799.493</b>	<b>12,4</b>	<b>1.438.320</b>	<b>19,43</b>	<b>1.792.157</b>	<b>22,57</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>5.044.131</b>	<b>88,79</b>	<b>5.302.152</b>	<b>89,53</b>	<b>5.649.956</b>	<b>87,6</b>	<b>5.962.839</b>	<b>80,57</b>	<b>6.148.242</b>	<b>77,43</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>5.680.663</b>	<b>100</b>	<b>5.922.454</b>	<b>100</b>	<b>6.449.449</b>	<b>100</b>	<b>7.401.159</b>	<b>100</b>	<b>7.940.399</b>	<b>100</b>

Uraian	% +(-)	% +(-)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
	11 (9/7)	12 (10/8)	13 (9-7)	14 (10-8)
	(%)	(%)	Rp	(%)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	29,76	20,95	221.794	2,11
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	19,05	10,97	132.041	1,03
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>24,6</b>	<b>16,14</b>	<b>353.835</b>	<b>3,14</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3,11</b>	<b>(3,89)</b>	<b>185.403</b>	<b>(3,14)</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>7,29</b>	<b>-</b>	<b>539.238</b>	<b>-</b>



### RATIO LIKUIDITAS

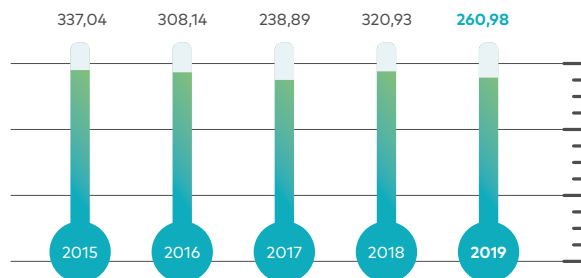
Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bio Farma dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

180

#### Ratio Likuiditas (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	6 (5/4)	7 (5-4)
Jumlah Aset Lancar	1.995.781	1.849.555	1.964.086	2.391.930	2.523.919	5,52	131.989,00
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	456.663	453.169	579.556	745.305	967.100	29,76	221.795,00
<b>RASIO (%)</b>	<b>437,04</b>	<b>408,14</b>	<b>338,89</b>	<b>320,93</b>	<b>260,98</b>	<b>(18,68)</b>	<b>(59,95)</b>

#### Rasio Likuiditas (%)



## IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Investasi berupa Barang Modal (*Capital Expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah Aset tetap atau menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

### NAMA PIHAK YANG MELAKUKAN IKATAN

Selama tahun 2019 Bio Farma melakukan ikatan material untuk investasi barang modal dengan dengan beberapa rekanan Bio Farma/pihak-pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi - transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

### TUJUAN DARI IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU 2019

Selama tahun 2019 Bio Farma melakukan ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa rekanan dengan tujuan pengadaan terkait dengan Penilaian *Assesment* WHO & GMP, Penggantian, IPAL/K3/ Lingkungan, Peningkatan Kapasitas, Litbang dan Produk Baru.

Realisasi investasi tahun 2019 sebesar Rp632,20 miliar (fisik sebesar Rp612,06 miliar & uang muka investasi senilai Rp20,14 miliar) atau 68,60% dari RKAP 2019 atau turun dari realisasi tahun 2018 karena terdapat investasi yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2020 senilai Rp254,94 miliar.

### SUMBER DANA YANG DIHARAPKAN UNTUK MEMENUHI IKATAN-IKATAN TERSEBUT

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari dana intern Perusahaan yaitu dari RKAP 2019.

### MATA UANG YANG MENJADI DENOMINASI

Mata uang yang menjadi denominasi adalah Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, keuangan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

#### Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Mata Uang Yang Mendominasi	2015	2016	2017	2018	2019
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.795,00	13.436,00	13.548,00	14.481,00	13.901,01
1 Euro (EUR)	15.069,67	14.161,55	16.173,62	16.559,75	15.588,60
1 Dollar Singapura (SGD)	9.751,19	9.298,92	10.133,53	10.602,97	10.320,74
1 Dollar Australia (AUD)	10.064,16	9.724,31	10.557,29	10.211,29	9.739,06
1 Yen Jepang (JPY)	114,52	115,40	120,22	131,12	127,97
1 Poundsterling Inggris (GBP)	20.451,11	16.507,51	18.218,01	18.372,78	18.249,94
1 Danish Krone Denmark (DKK)	2.019,32	1.905,09	2.172,34	2.217,87	2.086,27
1 Frank Swiss (CHF)	13.951,29	13.177,76	13.842,15	14.709,75	14.365,75

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan.

### LANGKAH-LANGKAH YANG DIRENCANAKAN PERUSAHAAN UNTUK MELINDUNGI RISIKO DARI POSISI MATA UANG ASING YANG TERKAIT

#### MANAJEMEN RISIKO - RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko - risiko di atas.

#### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain

mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha, dan piutang lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko penjualan kredit, Perusahaan mensyaratkan adanya bank garansi atau LC dengan limit tertentu. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

#### Risiko Kredit Dalam Rupiah

Uraian	2015			2016		
	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum
	Institusi	Lain-Lain		Institusi	Lain-Lain	
Piutang Usaha	507.746.089.376	-	507.746.089.376	288.626.423.903	-	288.626.423.903
Piutang Lain-Lain	1.302.637.458	3.194.971.060	4.497.608.518	1.302.637.458	446.140.212	1.748.777.670
<b>TOTAL</b>	<b>509.048.726.834</b>	<b>3.194.971.060</b>	<b>512.243.697.894</b>	<b>289.929.061.361</b>	<b>446.140.212</b>	<b>290.375.201.573</b>

Uraian	2017			2018		
	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum
	Institusi	Lain-Lain		Institusi	Lain-Lain	
Piutang Usaha	313.138.277.507	-	313.138.277.507	254.065.476.289	-	254.065.476.289
Piutang Lain-Lain	1.302.637.458	121.769.028	1.424.406.486	1.302.637.458	799.820.095	2.102.457.553
<b>TOTAL</b>	<b>314.440.914.965</b>	<b>121.769.028</b>	<b>314.562.683.994</b>	<b>255.368.113.747</b>	<b>799.820.095</b>	<b>256.167.933.841</b>

URAIAN	2019		
	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum
	Institusi	Lain-Lain	
Piutang Usaha	569.252.482.308,00	-	569.252.482.308,00
Piutang Lain-Lain	1.302.637.458,00	170.041.636,99	1.472.679.094,99
<b>TOTAL</b>	<b>570.555.119.766,00</b>	<b>170.041.636,99</b>	<b>570.725.161.402,99</b>

### Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam transaksi pengadaan barang/jasa dan penjualan ekspor dengan pihak luar negeri serta pengeluaran biaya operasional sehingga terdapat risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yang berlangsung sejak transaksi terjadi sampai dengan pembayaran dilakukan atau diterima.

Disamping terkena eksposur transaksi yang dapat menyebabkan kerugian arus kas dimasa yang datang pada saat menerima atau melakukan pembayaran, juga Perusahaan akan terkena eksposur ekonomi karena melakukan transaksi perdagangan internasional. Perusahaan akan menghadapi risiko penurunan nilai pendapatan atau peningkatan biaya akibat fluktuasi nilai tukar sehingga harga jual produk menjadi tidak kompetitif dibanding pesaing baik di pasar global atau pesaing asing di pasar domestik.

Penerimaan hasil penjualan ekspor yang didominasi oleh mata uang Dolar AS (USD) secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar. Namun demikian, karena posisi penerimaan dalam valuta asing lebih besar dibanding kebutuhan

(*long position*) serta terdapat pengeluaran untuk pengadaan barang impor dalam mata uang asing non USD, maka Perusahaan mempunyai eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi mata uang asing.

Untuk menghindari risiko fluktuasi nilai tukar di atas, Perusahaan melakukan lindung nilai alami dengan menyeimbangkan penerimaan dan pengeluaran mata uang asing dengan cara memelihara saldo mata uang asing sesuai kebutuhan, mengalihkan harga beli barang/jasa dengan Vendor Luar Negeri dari non USD ke USD, dan menjual sisa kebutuhan USD secara bertahap sesuai proyeksi kebutuhan arus kas dan harga pasar.

### Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Tabel di bawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

### Risiko Suku Bunga Dalam Rupiah

Uraian	31 Desember 2015				31 Desember 2016			
	Suku Bunga Mengembang	Suku Bunga Tetap	Tidak Dikenakan Bunga	Jumlah	Suku Bunga Mengembang	Suku Bunga Tetap	Tidak Dikenakan Bunga	Jumlah
	Kurang Dari 1 Tahun	Kurang Dari 1 Tahun			Kurang Dari 1 Tahun	Kurang Dari 1 Tahun		
<b>Aset</b>	-	-	-	-	-	-	-	-
Kas dan Setara Kas	346.754.915.461	209.001.583.500	182.759.333	555.939.258.294	175.710.469.720	272.050.386.800	189.469.748	272.239.856.548
Jumlah Aset Keuangan	346.754.915.461	209.001.583.500	182.759.333	555.939.258.294	175.710.469.720	272.050.386.800	189.469.748	272.239.856.548
Jumlah Gap Suku Bunga	346.754.915.461	209.001.583.500	182.759.333	555.939.258.294	175.710.469.720	272.050.386.800	189.469.748	272.239.856.548

Uraian	31 Desember 2017				31 Desember 2018			
	Suku Bunga Mengembang	Suku Bunga Tetap	Tidak Dikenakan Bunga	Jumlah	Suku Bunga Mengembang	Suku Bunga Tetap	Tidak Dikenakan Bunga	Jumlah
	Kurang Dari 1 Tahun	Kurang Dari 1 Tahun			Kurang Dari 1 Tahun	Kurang Dari 1 Tahun		
<b>Aset</b>	-	-	-	-	-	-	-	-
Kas dan Setara Kas	334.477.033.019	334.477.033.019	183.925.904	35.069.098.304	535.724.709.290	16.324.895.300	185.630.168	552.235.234.758
Jumlah Aset Keuangan	334.477.033.019	334.477.033.019	183.925.904	35.069.098.304	535.724.709.290	16.324.895.300	185.630.168	552.235.234.758
Jumlah Gap Suku Bunga	334.477.033.019	334.477.033.019	183.925.904	35.069.098.304	535.724.709.290	16.324.895.300	185.630.168	552.235.234.758

Uraian	31 Desember 2019			
	Suku Bunga Mengembang	Suku Bunga Tetap	Tidak Dikenakan Bunga	Jumlah
	Kurang dari 1 Tahun	Kurang dari 1 Tahun		
<b>Aset</b>	-	-	-	-
Kas dan Setara Kas	533.574.092.768,77	6.551.546.013	187.294.280	540.312.933.062
Jumlah Aset Keuangan	533.574.092.768,77	6.551.546.013	187.294.280	540.312.933.062
Jumlah Gap Suku Bunga	533.574.092.768,77	6.551.546.013	187.294.280	540.312.933.062

**Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi komitmen kepada semua pihak dan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Menindaklanjuti program WHO tahun 2013-2018 terkait eradikasi Polio Global yang telah disetujui oleh Dewan Eksekutif WHO di Tahun 2013. Dimana salah satu keputusannya yang harus dilaksanakan adalah melakukan penghapusan semua vaksin Polio Oral secara bertahap. Strategi untuk meminimalkan risiko adalah melalui penghentian produksi tOPV (trivalent Oral Polio Vaccine) secara bertahap oleh para produsen dan pembatasan produk tOPV ke bOPV (bivalent Oral Polio Vaccine) selesai dilakukan pada April 2016.

Komitmen Indonesia untuk eradikasi Polio Nasional tahun 2020 sudah ditindaklanjuti melalui edaran kemenkes mengenai peralihan 95% pemakaian vaksin tOPV ke bOPV secara bertahap sampai batas waktu 4 April 2016, melalui pengenalan produk pengganti IPV (Inactivated Polio Vaccine) pada program imunisasi rutin, pencabutan ijin edar dan penarikan tOPV serta pemusnahannya mulai tanggal 4-30 April 2016 diseluruh Indonesia baik di sektor swasta maupun Pemerintah.

Perusahaan sudah menindaklanjuti edaran tersebut melalui percepatan atas realisasi kontrak pemerintah tahun 2016 untuk produk tOPV melalui program imunisasi yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia tanggal 8-11 Maret 2016 dan Penarikan secara bertahap produk tOPV di distributor sampai dengan 28 Maret 2016 serta melakukan penggantian secara serentak dengan produk bOPV mulai 4 April 2016.

**NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms length*. Perusahaan memperhitungkan nilai wajar aset dan liabilitas



keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang diestimasikan pada nilai kini arus kas masa depan pada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank kepada perusahaan untuk utang dengan jatuh tempo sejenis.

Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Selama ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh Perusahaan untuk melindungi risiko dari perubahan nilai tukar mata uang asing dengan menerapkan kebijakan *hedging* natural (*Natural Hedge*), perusahaan masih mempelajari dampak penerapan *hedging* terhadap perubahan transaksi keuangan.

## INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

**“Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan risiko yang ditanggung.”**

### JENIS INVESTASI BARANG MODAL

Jenis investasi barang modal yang ada di Bio Farma terdiri dari 2 sebagai berikut:

Investasi Berdasarkan Penggunaannya meliputi:

1. Rutin: untuk *assessment* WHO & GMN, Penggantian, IPAL/K3 & Lingkungan
2. Pengembangan: untuk peningkatan kapasitas produksi, Litbang/Riset dasar & *Development* & produk baru

Investasi Berdasarkan Per Kelompok meliputi:

1. Inventaris Kantor
2. Inventaris Pabrik
3. Inventaris Lainnya
4. Inventaris Bangunan
5. Inventaris Kendaraan Bermotor
6. Aset tak berwujud
7. Investasi Tanah

Strategi keuangan Bio Farma difokuskan pada pengelolaan dana sebaik mungkin dengan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan.

Untuk meningkatkan investasi barang modal dan bangunan Bio Farma juga melakukan penelitian, pengembangan dan surveilans, investasi dalam pelaksanaan antara lain Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan, Fasilitas *Downstream* Vaksin BCG, Sentral Hewan Laboratorium *Animal House 2, Piping & Utilities* Fasilitas Vaksin Rekombinan, Pembangunan *Fasprod* Vaksin & Pengemasan, dan lain-lain.

Kebijakan investasi Bio Farma berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang perusahaan. Jenis investasi barang modal yang dilakukan terutama untuk keperluan proyek pengembangan dalam bentuk mesin dan peralatan.

## TUJUAN INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan investasi barang modal untuk keperluan pengembangan Perseroan adalah dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan melalui ekspansi

kapasitas produksi, peningkatan efisiensi produksi dan diversifikasi lini usaha.

## NILAI INVESTASI BARANG MODAL YANG DIKELUARKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Realisasi investasi tahun 2019 (*Audited*) senilai Rp632,20 miliar (fisik sebesar Rp612,06 miliar dan uang muka investasi senilai Rp20,14 miliar) atau 68,60% dari RKAP tahun 2019 atau turun 16% dari realisasi tahun 2018 (*Audited*) karena terdapat investasi yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2020 senilai Rp254,94 miliar. Dari jumlah investasi tersebut terdapat investasi masih dalam pelaksanaan senilai Rp499,37 miliar antara lain Fasilitas Produksi Vaksin & Pengemasan (Gedung No. 43 tahap 2), Gedung QC, Teknik dan Media (Gedung No. 3), *Continuous Centrifuge* dan *Formulation Equipment*.

### Realisasi Investasi Berdasarkan Penggunaannya (Rp Juta)

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5 (4/3)	6 (4-3)
<b>Rutin</b>						
Bangunan	14.122	2.517	56.907	99.148	74,23	42.241
Peralatan Mesin & Pabrik	49.267	50.113	35.078	51.852	47,82	16.774
Peralatan Kantor	10.741	8.224	10.248	6.508	(36,49)	(3.740)
Peralatan Utilitas	1.817	4.866	6.618	1.781	(73,09)	(4.837)
Aset Tak Berwujud	4.826	-	-	-	-	-
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	30	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>80.803</b>	<b>65.720</b>	<b>108.851</b>	<b>159.289</b>	<b>46,34</b>	<b>50.438</b>

(Rp Juta)

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5 (4/3)	6 (4-3)

#### Pengembangan

Bangunan	100.176	83.321	267.136	189.888	(28,92)	(77.248)
Peralatan Mesin & Pabrik	336.211	373.382	273.011	223.244	(18,23)	(49.767)
Peralatan Kantor	7.583	4.519	8.671	5.610	(35,30)	(3.061)
Peralatan Utilitas	12.535	11.814	25.879	32.258	24,65	6.379
Aset Tak Berwujud	5.363	3.182	-	1.767	-	1.767
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>461.867</b>	<b>476.218</b>	<b>574.697</b>	<b>452.767</b>	<b>(21,22)</b>	<b>(121.930)</b>

#### Realisasi Investasi Berdasarkan Kelompok (Rp Juta)

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5 (4/3)	6 (4-3)
Bangunan	114.298	51.336	324.043	289.036	(10,80)	(35.007)
Peralatan Mesin & Pabrik	385.478	423.495	308.089	275.096	(10,71)	(32.993)
Peralatan Kantor	18.324	12.742	18.919	12.118	(35,95)	(6.801)
Peralatan Utilitas	14.351	16.680	32.497	34.039	4,75	1.542
Aset Tak Berwujud	10.189	3.183	-	1.767	-	1.767
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	30	-	-	-	-	-
Uang Muka Investasi	-	-	69.097	20.140	(70,85)	(48.957)
<b>Jumlah</b>	<b>542.671</b>	<b>507.436</b>	<b>752.645</b>	<b>632.196</b>	<b>(16,00)</b>	<b>(120.449)</b>

**Total Keseluruhan Realisasi Investasi Tahun 2019 Berdasarkan Penggunaan (Rp Juta)**

Kelompok Investasi	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	4/3	4-3
Bangunan	114.298	85.838	324.043	289.036	(10,80)	(35.007)
Peralatan Mesin & Pabrik	385.478	423.495	308.089	275.096	(10,71)	(32.993)
Peralatan Kantor	18.324	12.743	18.919	12.118	(35,95)	(6.801)
Peralatan Utilitas	14.351	16.680	32.497	34.039	4,75	1.542
Aset Tak Berwujud	10.189	3.182	-	1.767	-	1.767
Investasi Pada Ventura Bersama (Vial)	-	-	-	-	-	-
Kendaraan Bermotor	30	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>542.671</b>	<b>541.938</b>	<b>683.548</b>	<b>612.056</b>	<b>(10,46)</b>	<b>(71.492)</b>

**Bangunan**

Realisasi pengadaan inventaris bangunan tahun 2019 mencapai 72,95% dari anggarannya karena terdapat bangunan yang proses pembangunannya bergeser ke tahun 2020 antara lain Gedung 34 (Gedung fasilitas pengembangan produk skala pilot) dan Gedung 36 Lt. 2 (Fasilitas *Upstream* Produksi Vaksin BCG).

**Peralatan Mesin dan Pabrik**

Realisasi pengadaan peralatan mesin dan pabrik tahun 2019 mencapai 65,78% dari anggarannya karena terdapat peralatan untuk Gedung No. 43 tahap 2 (Fasilitas Produksi Vaksin & Pengemasan) dan Gedung 34 (Gedung fasilitas pengembangan produk skala pilot) yang realisasinya bergeser ke tahun 2020.

**Peralatan Kantor**

Realisasi pengadaan peralatan kantor tahun 2019 mencapai 61,04% dari anggarannya karena terdapat beberapa peralatan kantor yang realisasinya bergeser ke tahun 2020.

**Peralatan Utilitas**

Realisasi pengadaan peralatan utilitas tahun 2019 mencapai 129,37% dari anggarannya. Karena adanya percepatan realisasi berupa *System ICED Water* dan Sistem Instalasi Pipa Udara serta adanya tindak lanjut *assessment* WHO berupa Instalasi *system UPS*.

**Aset Takberwujud**

Realisasi aset takberwujud tahun 2019 mencapai 180,31% dari anggarannya antara lain berupa Sistem Informasi Laboratorium (LIS).

**Penyertaan Pada Ventura Bersama (Vial)**

Investasi Pada Ventura Bersama (Vial) pada tahun 2019 tidak direalisasikan karena berdasarkan hasil kajian dari konsultan penyertaan Ventura Bersama (Vial) tidak *feasible*.

**Uang Muka Investasi**

Uang Muka investasi sampai dengan tahun 2019 senilai Rp20,14 miliar yang fisiknya akan terealisasi pada tahun 2020.

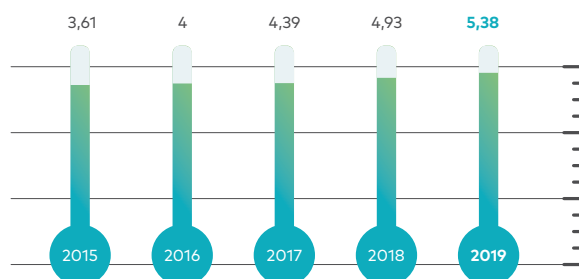
Perseroan melakukan investasi barang modal dalam bentuk aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, peralatan kantor, dan aset yang masih dalam penyesuaian berupa bangunan. Investasi barang modal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional Perseroan.

Aset tetap di tahun 2019 tercatat sebesar Rp5,38 triliun naik Rp453,49 miliar atau 9,20% dibandingkan dengan Aset tetap tahun 2018 yaitu sebesar Rp4,39 triliun.

### Uang Muka Investasi (Rp Juta)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	5/4	5-4
<b>Biaya Perolehan</b>							
Tanah	2.059.183	2.059.183	2.099.451	2.099.451	2.099.451	-	-
Bangunan	557.670	631.496	724.634	733.709	780.629	6,39	46.919
Peralatan Mesin & Pabrik	1.186.837	1.277.105	1.374.341	1.457.901	1.687.890	15,78	229.988
Peralatan Kantor	110.848	130.023	143.468	153.731	174.116	13,26	20.385
Peralatan Utilitas	70.319	98.139	106.328	163.073	204.622	25,48	41.548
Kendaraan Bermotor	4.671	4.701	4.701	2.250	2.250	-	-
<b>Aset Dalam Pembangunan</b>							
Bangunan	241.052	281.524	239.723	554.306	796.143	43,63	241.837
Peralatan Mesin, Pabrik Kantor & Utility	219.971	500.840	790.146	1.033.233	1.063.313	2,91	30.080
<b>Aset Tetap Dalam Perjalanan</b>							
Peralatan Mesin, Pabrik Kantor & Utility	-	-	44.741	4.138	-	(100,00)	(4.138)
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>4.450.551</b>	<b>4.983.012</b>	<b>5.527.533</b>	<b>6.201.793</b>	<b>6.808.413</b>	<b>9,78</b>	<b>606.620</b>
<b>Akumulasi Penyusutan &amp; Penurunan Nilai</b>							
Bangunan	148.287	178.620	212.551	247.988	283.802	14,44	35.814
Peralatan Mesin & Pabrik	587.907	668.202	756.398	779.753	927.009	18,88	147.256
Peralatan Kantor	70.916	92.180	110.751	185.145	140.658	(24,03)	(44.487)
Peralatan Utilitas	34.202	41.618	49.188	56.106	70.578	25,80	14.473
Kendaraan Bermotor	3.702	4.205	4.414	2.081	2.155	3,55	74
<b>Jumlah</b>	<b>845.014</b>	<b>984.825</b>	<b>1.133.302</b>	<b>1.271.072</b>	<b>1.424.202</b>	<b>12,05</b>	<b>153.130</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>3.605.537</b>	<b>3.998.187</b>	<b>4.394.231</b>	<b>4.930.721</b>	<b>5.384.211</b>	<b>9,20</b>	<b>453.490</b>

### Jumlah Aset Tetap (Rp Triliun)



**ASET DALAM PELAKSANAAN**

Aset Dalam Pelaksanaan merupakan gedung dan fasilitas peralatan didalamnya yang sampai dengan 31 Desember 2019 masih dalam proses pembangunan dengan rincian sebagai berikut:

(Rp Juta)

Nama Aset	Nilai 31 Desember 2019
<b>Gedung dalam Pelaksanaan</b>	
a. Gedung 43	612.449
b. Gedung Lainnya	183.694
<b>Total Gedung dalam Pelaksanaan</b>	<b>796.143</b>
<b>Mesin, Pabrik, Utilitas dalam Pelaksanaan</b>	
a. Fasilitas Gedung 43	850.600
b. Fasilitas Gedung Lainnya	212.713
<b>Total Mesin, Pabrik, Utilitas dalam Pelaksanaan</b>	<b>1.063.313</b>
<b>Total Aset Dalam Pelaksanaan</b>	<b>1.859.456</b>

Nama Aset	Nilai 31 Desember 2018
<b>Gedung dalam Pelaksanaan</b>	
a. Gedung 43	429.033
b. Gedung Lainnya	125.273
<b>Total Gedung dalam Pelaksanaan</b>	<b>554.306</b>
<b>Mesin, Pabrik, Utilitas dalam Pelaksanaan</b>	
a. Fasilitas Gedung 43	784.336
b. Fasilitas Gedung Lainnya	248.897
<b>Total Mesin, Pabrik, Utility dalam Pelaksanaan</b>	<b>1.033.233</b>
<b>Total Aset dalam Pelaksanaan</b>	<b>1.587.539</b>



## PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN DENGAN HASIL YANG DICAPAI (REALISASI) DAN TARGET ATAU PROYEKSI YANG INGIN DICAPAI UNTUK SATU TAHUN MENDATANG MENGENAI PENDAPATAN, LABA DAN LAINNYA

Kinerja Bio Farma tahun 2019 dari sisi penjualan mencapai Rp2,54 triliun turun sebesar 21,41% dibandingkan realisasi tahun 2018 dan mencapai 69,05% dari anggarannya, sedangkan beban pokok penjualan & jasa sebesar Rp1,31 triliun turun 28,10% dibandingkan realisasi tahun 2018 dan mencapai 64,22% dari anggarannya, perolehan laba bersih perusahaan turun sebesar 34,48% dari realisasi tahun 2018 menjadi sebesar Rp355,94 miliar atau mencapai 57,42% dari anggarannya.

Penilaian tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2019 (*Audited*) mendapat skor 77,10 dengan kriteria "SEHAT A", tahun 2018 (*Audited*) 90,35 dengan kriteria "SEHAT AA". Untuk pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) memperoleh nilai 92,58 dari total nilai 100.

Pada tanggal 28 Januari 2019, Bio Farma mengadakan Rapat Rencana Kerja (*Plan Of Action*) yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian dan tamu undangan lainnya. Tujuan dari *Plan Of Action* (POA) adalah untuk menyelaraskan realisasi kinerja dan target produksi dan penjualan Perusahaan tahun 2019.

### Hasil dari Rapat Rencana Kerja (*Plan of Action*) Bio Farma Tahun 2019

Tanggal	Tempat	Materi
28 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Digitalisasi dan <i>Road Map</i> TI Bio Farma
28 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Kesiapan SDM Bio Farma 4.0
28 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Penerapan <i>Bioinformatics</i> dalam Kegiatan R&D
28 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Strategi Bisnis Korporasi & RJPP 2019-2022
28 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Gambaran dan Target RKAP tahun 2019
29 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Strategi Pemasaran dalam Mencapai Target Penjualan 2019
29 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Rencana Produksi dan Manajemen Persediaan 2019
29 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Strategi Percepatan Proyek/Investasi tahun 2019
29 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Strategi Pendanaan Investasi tahun 2019
29 Januari 2019	Mercure City Center, Bandung	Strategi Percepatan Produk <i>Time to Market</i>

Pada tanggal 30 Juli 2019, Bio Farma mengadakan Evaluasi *Plan Of Action* (POA) yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian dan tamu undangan lainnya. Ini merupakan sebagai tindak lanjut dari hasil POA tanggal 28 Januari 2019 yaitu untuk Evaluasi Laporan Kinerja Semester 1 tahun 2019.

### Hasil dari Evaluasi POA Tahun 2019

Tanggal	Tempat	Materi
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	Gambaran Umum Perusahaan Laporan Kinerja Semester 1 tahun 2019
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	Evaluasi Pencapaian Target <i>Sales</i> RKAP 2019 (Evaluasi Semester 1 dan Strategi Semester 2 dalam mencapai target 2018)
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	Evaluasi <i>Quick Win</i> Semester tahun 2019 dan Prospektif <i>New Bisnis</i>
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	<i>Quick Win 1</i> : Percepatan Investasi (Evaluasi Semester 1 dan Strategi Pencapaian Target)
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	<i>Quick Win 2</i> : Penyediaan Dana dan Pengelolaan Anggaran (Evaluasi Semester 1 dan Strategi Pencapaian Target)
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	<i>Quick Win 3</i> : Program Efisiensi Biaya: Persediaan, OPEX, dan CAPEX (Evaluasi Semester 1 dan Strategi Pencapaian Target)
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	<i>Quick Win 4</i> : Strategi Meningkatkan <i>Market Share</i> (Evaluasi Semester 1 dan Strategi Pencapaian Target)
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	<i>Quick Win 5</i> : <i>Human Capital Towards Pharma 4.0</i> (Evaluasi Semester 1 dan Strategi Pencapaian Target)
30 Juli 2019	GSG PT Bio Farma	<i>Quick Win 6</i> : <i>IT Towards Pharma 4.0</i> (Evaluasi Semester 1 dan Strategi Pencapaian Target)

## PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN 2019 DIBANDINGKAN DENGAN REALISASI TAHUN 2019 DAN PROYEKSI KINERJA TAHUN 2020

### PRODUKSI Produksi Vaksin Perusahaan

Jumlah produksi vaksin bakteri tahun 2019 sebesar 449,59 juta dosis, turun sebesar 93,95 juta dosis atau 17,28% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 543,54 juta dosis dan 254,60 juta dosis, atau 36,16% di bawah target 2019 sebesar 704,20 juta dosis dan diproyeksikan realisasi jumlah produksi vaksin bakteri pada tahun 2020 sebesar 422,61 juta dosis, turun sebesar 281,58 juta dosis atau 39,99% dibawah target 2019 yaitu sebesar 704,20 juta dosis.

Jumlah produksi vaksin virus tahun 2019 sebesar 1,61 miliar dosis, turun sebesar 508,83 juta dosis atau 24,03% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 2,12 miliar dosis dan 406,49 juta dosis, atau 33,81% diatas target 2019 sebesar 406,49 juta dosis dan diproyeksikan realisasi jumlah produksi vaksin virus pada tahun 2020 sebesar 3,03 miliar dosis, naik sebesar 1,82 miliar dosis atau 151,67% dibawah target 2019 yaitu sebesar 1,20 miliar juta dosis.

Jumlah produksi vaksin kombinasi tahun 2019 sebesar 21,78 juta dosis, turun sebesar 17,03 juta dosis atau 43,88% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 38,82 juta dosis dan 5,91 juta

dosis, atau 21,35% di bawah target 2019 sebesar 27,69 juta dosis dan diproyeksikan realisasi jumlah produksi vaksin kombinasi pada tahun 2020 sebesar 23,11 juta dosis, turun sebesar 4,58 juta dosis atau 16,55% dibawah target 2019 yaitu sebesar 27,69 juta dosis.

Jumlah produksi Sera tahun 2019 tercatat sebesar 316,70 juta dosis, turun sebesar 303,81 juta dosis atau 48,96% dibandingkan dengan produksi sera tahun 2018 yaitu sebesar 620,51 juta dosis dan 337,60 juta dosis, atau 51,60% di atas target 2019 sebesar 654,30 juta dosis dan diproyeksikan realisasi jumlah produksi sera pada tahun 2020 sebesar 740,42 ribu dosis, naik sebesar 86,12 ribu dosis atau 13,16% dibawah target 2019 yaitu sebesar 654,30 ribu dosis.

### Produksi Vaksin Partnership

Jumlah Produksi *Partnership* tahun 2019 sebesar 44,01 juta dosis, turun sebesar 57,73 juta dosis atau 56,74% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 101,74 juta dosis dan 17,75 juta dosis, atau 28,74% di bawah target 2019 sebesar 61,77 juta dosis dan diproyeksikan realisasi jumlah Produksi *Partnership* pada tahun 2020 sebesar 42,80 juta dosis, turun sebesar 18,97 juta dosis atau 30,71% dibawah target 2019 yaitu sebesar 61,77 juta dosis.

## URAIAN PENCAPAIAN (REALISASI) TAHUN 2019 TERHADAP TARGET 2019 DAN PROYEKSI KINERJA BIO FARMA TAHUN 2020

Gambaran pencapaian kinerja perusahaan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

## INVESTASI

Realisasi investasi tahun 2019 sebesar Rp632,20 miliar, turun sebesar Rp120,44 miliar atau 16% bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp752,64 miliar dan Rp289,38 miliar, atau 31,40% di bawah target 2019 sebesar Rp921,57 miliar dan

(Rp Juta)

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3
Penjualan Bersih	3.283.680	3.235.225	3.682.448	2.542.592	3.382.487	(21,41)	(30,95)	(8,15)	(692.633)	(1.139.856)	(299.961)
Beban Pokok Penjualan & Jasa	1.780.548	1.823.750	2.041.811	1.311.235	1.897.493	(28,10)	(35,78)	(7,07)	(512.515)	(730.576)	(144.318)
Investasi	1.181.450	752.645	921.574	632.196	522.475	(16,00)	(31,40)	(43,31)	(120.449)	(289,38)	(399.099)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	784.947	727.368	840.448	490.614	597.340	(32,55)	(41,62)	(28,93)	(236.754)	(349.834)	(243.108)
Laba Bersih	581.177	543.226	619.852	355.940	441.133	(34,48)	(42,58)	(28,83)	(187.286)	(63.912)	(178.719)
Total Aset/ Liabilitas & Ekuitas	7.792.550	7.401.159	8.188.375	7.940.399	8.608.137	7,29	(3,03)	5,13	539.240	(247.976)	419.762
Jumlah SDM (Orang)	1.195	1.195	1.237	1.207	1.269	1,00	(2,43)	2,59	12	(30)	32
Tingkat Kinerja Perusahaan	Sehat (AA)	Sehat (AA)	Sehat (AA)	Sehat (AA)	Sehat (AA)						

### PENJUALAN BERSIH

Realisasi penjualan bersih tahun 2019 sebesar Rp2,54 triliun, turun sebesar Rp692,63 miliar atau 21,41% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp3,24 triliun dan Rp1,14 triliun, atau 30,95% di bawah target 2019 sebesar Rp3,68 triliun dan diproyeksikan realisasi penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp3,38 triliun, turun sebesar Rp299,96 miliar atau 8,15% dibawah target 2019 yaitu sebesar Rp3,68 triliun.

### BEBAN POKOK PENJUALAN & JASA

Realisasi beban pokok penjualan & jasa tahun 2019 sebesar Rp1,31 triliun, turun sebesar Rp512,52 miliar atau 28,10% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp1,82 triliun dan Rp730,58 miliar, atau 35,78% di bawah target 2019 sebesar Rp2,04 triliun dan diproyeksikan realisasi beban pokok penjualan & jasa pada tahun 2020 sebesar Rp1,90 triliun, turun sebesar Rp144,32 miliar atau 7,07% dibawah target 2019 yaitu sebesar Rp2,04 triliun.

diproyeksikan realisasi investasi pada tahun 2020 sebesar Rp522,48 miliar, turun sebesar Rp399,10 miliar atau 43,31% dibawah target 2019 yaitu sebesar Rp921,57 miliar.

Tahun 2020 sebesar Rp522,48 miliar, turun sebesar Rp399,10 miliar atau 43,31% dibawah target 2019 yaitu sebesar Rp921,57 miliar.

### LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Realisasi laba sebelum pajak penghasilan tahun 2019 sebesar Rp490,61 miliar, turun sebesar Rp236,75 miliar atau 32,55% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp727,37 miliar dan Rp349,83 miliar, atau 41,62% di bawah target 2019 sebesar Rp840,45 miliar dan diproyeksikan realisasi laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2020 sebesar Rp597,34 miliar, turun sebesar Rp243,11 miliar atau 28,93% dibawah target 2019 yaitu sebesar Rp840,45 miliar.

**LABA BERSIH**

Realisasi laba bersih tahun 2019 sebesar Rp355,94 miliar, turun sebesar Rp187,29 miliar atau 34,48% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp543,27 miliar dan Rp263,91 miliar, atau 42,58% di bawah target 2019 sebesar Rp619,85 miliar dan diproyeksikan realisasi laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp441,13 miliar, turun sebesar Rp178,72 miliar atau 28,83% dibawah target 2019 yaitu sebesar Rp619,85 miliar.

**TOTAL LIABILITAS & EKUITAS**

Realisasi total liabilitas & Ekuitas tahun 2019 sebesar Rp7,94 triliun, naik sebesar Rp539,24 miliar atau 7,29% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar Rp7,40 triliun dan Rp247,98 miliar, atau 3,03% di bawah target 2019 sebesar Rp8,18 triliun dan diproyeksikan realisasi total liabilitas & Ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp8,61 triliun, naik sebesar Rp419,76 miliar atau 5,13% diatas target 2019 yaitu sebesar Rp8,19 triliun.

**JUMLAH SDM**

Jumlah karyawan tahun 2019 sebanyak 1.207 orang, bertambah sebanyak 12 orang atau naik sebesar 1% dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebanyak 1.195 orang dan 30 orang atau 2,43% di bawah target 2019 sebanyak 1.237 orang dan diproyeksikan realisasi penambahan karyawan pada tahun 2020 sebanyak 1.269 orang, meningkat sebanyak 32 orang atau 2,59% diatas target 2019 yaitu sebanyak 1.237 orang.

**TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN**

Baik target 2019, realisasi tahun 2019 dan target 2020 adalah sama yaitu "SEHAT A".

**TARGET 2019, REALISASI 2019 DAN TARGET TAHUN 2020 UNTUK LAPORAN LABA (RUGI)****Laporan Rugi Laba (Rp Juta)**

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)	Naik (Turun)	Naik (Turun)		Naik (Turun)	
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3
<b>PENJUALAN BERSIH</b>											
Produk Perusahaan	2.102.189	2.038.035	2.481.270	2.059.844	2.515.680	1,07	(16,98)	1,39	21.808	(421.426)	34.410
Produk Partnership	1.130.590	1.133.975	1.095.830	456.537	590.209	(59,74)	(58,34)	(46,14)	(677.438)	(639.293)	(505.621)
Trading Partnership	41.894	53.111	91.138	14.593	256.614	(72,52)	(83,99)	181,57	(38.518)	(76.545)	165.476
Jasa	9.006	10.104	14.210	11.618	19.982	14,98	(18,24)	40,62	1.514	(2.592)	5.772
<b>Jumlah Penjualan Bersih</b>	<b>3.283.680</b>	<b>3.235.225</b>	<b>3.682.448</b>	<b>2.542.592</b>	<b>3.382.487</b>	(21,41)	(30,95)	(8,15)	(692.634)	(1.139.856)	(299.961)
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA</b>											
Produk Perusahaan	(998.443)	(1.010.966)	(1.222.419)	(945.314)	(1.232.887)	(6,49)	(22,67)	0,86	65.652	277.105	(10.468)
Produk Partnership	(740.047)	(758.734)	(728.937)	(345.865)	(419.274)	(54,42)	(52,55)	(42,48)	412.868	383.072	309.663
Trading Partnership	(34.149)	(39.981)	(77.667)	(8.497)	(225.820)	(78,75)	(89,06)	190,75	31.484	69.170	(148.153)
Jasa	(7.908)	(14.070)	(12.789)	(11.559)	(19.513)	(17,85)	(9,62)	52,58	2.511	1.230	(6.724)
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan &amp; Jasa</b>	<b>(1.780.547)</b>	<b>(1.823.750)</b>	<b>(2.041.812)</b>	<b>(1.311.235)</b>	<b>(1.897.494)</b>	(28,10)	(35,78)	(7,07)	512.515	730.577	144.318
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>	<b>1.503.132</b>	<b>1.411.475</b>	<b>1.640.636</b>	<b>1.231.357</b>	<b>1.484.993</b>	(12,76)	(24,95)	(9,49)	(180.118)	(409.279)	(155.643)
Penghasilan Lain-lain	3.672	454.802	10.672	428.503	9.792	(5,78)	3915,21	(8,25)	(26.298)	417.831	(880)
Beban penjualan	(154.578)	(137.763)	(161.663)	(122.498)	(156.280)	(11,08)	(24,23)	(3,33)	15.265	39.165	5.383
Beban Administrasi dan Umum	(403.595)	(410.885)	(420.807)	(380.589)	(431.277)	(7,37)	(9,56)	2,49	30.297	40.218	(10.470)

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)		Naik (Turun)	
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3	
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(150.703)	(126.062)	(153.119)	(158.411)	(164.342)	25,66	3,46	7,33	(32.348)	(5.292)	(11.223)	
Beban Lain-Lain	(12.980)	(464.199)	(75.271)	(507.749)	(145.545)	9,38	574,56	93,36	(43.551)	(432.478)	(70.274)	
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>(718.184)</b>	<b>(684.108)</b>	<b>(800.188)</b>	<b>(740.743)</b>	<b>(887.652)</b>	8,28	(7,43)	10,93	(56.636)	59.445	(87.464)	
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>784.947</b>	<b>727.368</b>	<b>840.448</b>	<b>490.614</b>	<b>597.340</b>	(32,55)	(41,62)	(28,93)	(236.754)	(349.834)	(243.108)	
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>												
Pajak Kini	(208.933)	(178.928)	(228.590)	(124.185)	(165.281)	(30,59)	(45,67)	(27,70)	54.743	104.405	63.309	
Pajak Tangguhan	5.163	(5.214)	7.994	(10.489)	9.074	101,16	(231,21)	13,51	(5.275)	(18.483)	1.080	
<b>Jumlah Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>(203.770)</b>	<b>(184.142)</b>	<b>(220.596)</b>	<b>(134.674)</b>	<b>(156.207)</b>	(26,86)	(38,95)	(29,19)	49.468	85.922	64.389	
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>581.177</b>	<b>543.226</b>	<b>619.852</b>	<b>355.940</b>	<b>441.133</b>	(34,48)	(42,58)	(28,83)	(187.286)	(263.912)	(178.719)	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>												
<b>Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi</b>												
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Atas Imbalan Pasca Kerja		6.067	-	(7.569)		(224,75)	-	-	(13.636)	(7.569)	-	
Surplus Revaluasi Aset Tetap		-	-	-		-	-	-	-	-	-	
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak</b>		<b>6.067</b>	<b>-</b>	<b>(7.569)</b>		<b>(224,75)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(13.636)</b>	<b>(7.569)</b>	<b>-</b>	
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>581.177</b>	<b>549.293</b>	<b>619.852</b>	<b>348.371</b>	<b>441.133</b>	(36,58)	(43,80)	(28,83)	(200.922)	(271.481)	(178.719)	

## TARGET 2019, REALISASI 2019 DAN TARGET TAHUN 2020 UNTUK PENJUALAN PERUSAHAAN

### Penjualan Produk Perusahaan, Produk Partnership, Trading Partnership dan Jasa (Rp Juta)

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)	
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3	
<b>Produk Perusahaan</b>												
Vaksin Bakteri	203.119	230.750	211.114	191.051	229.681	(17,20)	(9,50)	8,79	(39.699)	(20.063)	18.567	
Vaksin Virus	1.490.584	1.206.231	1.690.457	1.540.748	1.829.196	27,73	(8,86)	8,21	334.517	(149.709)	138.739	
Vaksin Kombinasi	319.273	540.463	489.332	276.789	351.755	(48,79)	(43,44)	(28,12)	(263.674)	(212.543)	(137.577)	
Sera & Diagnostika	89.214	82.447	90.367	76.834	105.048	(6,81)	(14,98)	16,25	(5.613)	(13.533)	14.681	
Dikurangi Potongan Penjualan	-	(21.856,00)	-	(25.579)	-	17,03	-	-	(3.723)	(25.579)	-	

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3
Penjualan Produk Perusahaan	2.102.189	2.038.035	2.481.270	2.059.844	2.515.680	1,07	(16,98)	1,39	21.809	421.426	34.410
Penjualan Produk Partnership	1.130.590	1.133.975	1.095.830	456.537	590.209	(59,74)	(58,34)	(46,14)	(677.438)	(639.293)	(505.621)
Penjualan Trading Partnership	41.894	53.111	91.138	14.593	256.614	(72,52)	(83,99)	181,57	(38.518)	(76.545)	165.476
Jasa	9.006	10.104	14.210	11.618	19.982	14,98	(18,24)	40,62	1.514	(2.592)	5.772
<b>Jumlah</b>	<b>3.283.679</b>	<b>3.235.225</b>	<b>3.682.448</b>	<b>2.542.592</b>	<b>3.382.485</b>	<b>(21,41)</b>	<b>(30,95)</b>	<b>(8,15)</b>	<b>(692.633)</b>	<b>(1.139.856)</b>	<b>(299.963)</b>

### PENJUALAN PRODUK BERSIH PER SEGMENT (PER SEKTOR)

(Rp Juta)

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3
<b>PRODUK PERUSAHAAN</b>											
Sektor Pemerintah	1.549.213	1.859.153	1.873.322	831.936	1.247.298	(55,25)	(55,59)	(33,42)	(1.027.217)	(1.041.386)	(626.024)
Sektor Swasta	375.197	298.013	383.402	234.859	534.699	(21,19)	(38,74)	39,46	(63.154)	(148.543)	151.297
Sektor Ekspor	1.359.270	1.078.059	1.425.724	1.475.797	1.600.489	36,89	3,51	12,26	397.738	50.073	174.765
<b>Total Penjualan Bersih</b>	<b>3.283.680</b>	<b>3.235.225</b>	<b>3.682.448</b>	<b>2.542.592</b>	<b>3.382.486</b>	<b>(21,41)</b>	<b>(30,95)</b>	<b>(8,15)</b>	<b>(692.633)</b>	<b>(1.139.856)</b>	<b>(299.962)</b>

### TARGET 2019, REALISASI 2019 DAN TARGET TAHUN 2020 UNTUK ASET, LIABILITAS & EKUITAS

(Rp Juta)

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3
<b>ASET</b>											
Aset Lancar	2.099.337	2.391.930	2.396.071	2.523.919	2.596.469	5,52	5,34	8,36	131.989	127.848	200.398
Aset Tidak Lancar	5.693.213	5.009.229	5.792.304	5.416.479	6.011.667	8,13	(6,49)	3,79	407.250	(375.825)	219.363
<b>Total Aset</b>	<b>7.792.550</b>	<b>7.401.159</b>	<b>8.188.375</b>	<b>7.940.399</b>	<b>8.608.137</b>	<b>7,29</b>	<b>(3,03)</b>	<b>5,13</b>	<b>539.240</b>	<b>(247.976)</b>	<b>419.762</b>
<b>Liabilitas &amp; Ekuitas</b>											
Liabilitas Lancar	379.146	745.305	460.585	967.100	1.623.746	29,76	109,97	252,54	221.795	506.515	1.163.161
Liabilitas Tidak Lancar	1.267.134	693.015	1.323.398	825.056	532.968	19,05	(37,66)	(59,73)	132.041	(498.342)	(790.430)
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.646.280</b>	<b>1.438.320</b>	<b>1.783.983</b>	<b>1.792.156</b>	<b>2.156.714</b>	<b>24,60</b>	<b>0,46</b>	<b>20,89</b>	<b>353.836</b>	<b>8.173</b>	<b>372.731</b>

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3
Ekuitas	6.146.270	5.962.839	6.404.391	6.148.243	6.451.422	3,11	(4,00)	0,73	185.404	(256.148)	47.031
<b>Total Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>7.792.550</b>	<b>7.401.159</b>	<b>8.188.374</b>	<b>7.940.399</b>	<b>8.608.136</b>	7,29	(3,03)	5,13	539.240	(247.975)	419.762

## TARGET 2019, REALISASI 2019 DAN TARGET TAHUN 2020 UNTUK LAPORAN ARUS KAS

### Laporan Arus Kas (Rp Juta)

Uraian	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	% +(-)			Naik (Turun)	Naik (Turun)	Naik (Turun)
	1	2	3	4	5	4/2	4/3	5/3	4-2	4-3	5-3
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	686.273	268.174	929.480	183.614	617.437	(31,53)	(80,25)	(33,57)	(84.560)	(745.866)	(312.043)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(1.572.723)	(538.693)	(1.150.419)	(393.847)	(626.691)	(26,89)	(65,76)	(45,52)	144.846	756.572	523.728
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	955.334	418.590	326.106	232.032	261.517	(44,57)	(28,85)	(19,81)	(186.558)	(94.074)	(64.589)
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	68.884	148.071	105.167	21.800	252.263	(85,28)	(79,27)	139,87	(126.271)	(83.367)	147.096
Pengaruh Selisih Kurs Kas & Setara Kas	-	18.293	-	(23.949)	-	(230,92)	-	-	(42.242)	(23.949)	-
Saldo Kas & Setara Kas Pada Awal Tahun	151.555	369.546	329.671	535.910	391.183	45,02	62,56	18,66	166.364	206.239	61.512
<b>Saldo Kas Setara Kas Pada Akhir Tahun</b>	<b>220.439</b>	<b>535.910</b>	<b>434.838</b>	<b>533.761</b>	<b>643.446</b>	(0,40)	22,75	47,97	(2.149)	98.923	208.608

## EVALUASI RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN

### POSISI PERUSAHAAN

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2018-2022 menggunakan "Analisis SWOT", perusahaan berada pada posisi tumbuh. Perusahaan mempunyai kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya dan secara eksternal mempunyai peluang lebih besar dibanding dengan ancamannya. Demikian pula dengan "Analisis Daya Tarik Industri dan Kekuatan Bisnis", Perusahaan berada pada posisi tumbuh dimana industri vaksin tergolong sedang dengan kekuatan bisnis tergolong rata-rata. Pada posisi tumbuh, perusahaan menerapkan strategi melalui integrasi horizontal.

Pada tahun 2019, perusahaan melanjutkan pengembangan vaksin baru melalui kerjasama dengan Bill Melinda Gates Foundation (BMGF) melalui PATH yaitu pengembangan vaksin nOPV tipe 2 untuk pemenuhan *stock pile*.

### PEMETAAN PRODUK

Pada tahun 2019, *market share* produk perusahaan untuk Sektor Pemerintah masih 100%, sedangkan untuk kebutuhan ekspor bervariasi, yaitu untuk vaksin Campak 10 ds sebesar 7%, Td 10 ds sebesar 3,63%, OPV sebesar 19,82%, dan untuk *bulk* polio sebesar 53,94% dimana salah satunya perusahaan telah melakukan penjualan *bulk* polio tipe 2 guna memenuhi permintaan *stock pile* dari UNICEF sebesar 350 Juta dosis.

### PENCAPAIAN REALISASI DIBANDING DENGAN RENCANA JANGKA PANJANG DAN TARGET

Pencapaian kinerja tahun 2019 (*Audited*) jika dibanding Rencana Jangka Panjang dan targetnya. Pencapaian penjualan bersih tahun 2019 (*Audited*) di bawah Rencana Jangka Panjang dan targetnya masing-masing mencapai 69,05%, dari segi pencapaian laba bersih realisasinya di bawah RJPP dan targetnya masing-masing mencapai 57,42%.

#### Pencapaian Realisasi dibanding dengan Rencana Jangka Panjang dan Target (Rp Juta)

Uraian	Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2019	Target 2019	Realisasi 2019 ( <i>Audited</i> )	%	%
	1	2	3	3/2	3/1
Penjualan Bersih	3.682.448	3.682.448	2.542.592	69,05	69,05
Beban Pokok Penjualan & Jasa	2.041.811	2.041.811	1.311.235	64,22	64,22
Beban Perusahaan	2.720.452	2.720.452	2.228.995	81,93	81,93
Investasi	921.574	921.574	632.196	68,60	68,60
Laba Sebelum Beban Pajak	840.448	840.448	490.614	58,38	58,38
Laba Bersih	619.852	619.852	355.940	57,42	57,42
Total Aset	8.188.375	8.188.375	7.940.399	96,97	96,97

### STATISTIK PERUSAHAAN 10 (SEPULUH) TAHUN (2010 – 2019)

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berdasarkan persentase kenaikan dengan tahun dasar tahun 2010 (100%).

### Statistik Perusahaan 10 Tahun (2010 – 2019) (%)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penjualan Bersih	100	110	119	153	169	194	191	249	267	210
B. Pokok Penj. & Jasa	100	107	116	144	155	173	200	330	363	261
Beban Perusahaan	100	108	107	133	160	181	207	271	286	249
Investasi	100	139	90	127	89	278	277	280	384	323
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	100	120	154	230	229	266	202	211	215	145
Laba Bersih	100	121	154	228	232	267	200	209	217	142
Total Aset	100	110	130	172	194	362	377	411	471	505

Dari gambaran tabel diatas, perkembangan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup bermakna. Aktivitas perusahaan mengalami peningkatan setelah melakukan beberapa langkah strategis, antara lain melakukan peningkatan kapasitas produksi vaksin polio dan mengembangkan produk baru berupa vaksin DTP-HB-Hib (Pentabio) serta melakukan penjualan produk *partnership* ke sektor Pemerintah yaitu vaksin MR.

### Data Statistik Perusahaan Tahun 2010 – 2019 Berdasarkan Nilai Rupiah (Rp Juta)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penjualan Bersih	1.210.263	1.328.729	1.437.665	1.853.682	2.044.080	2.345.918	2.315.759	3.011.571	3.235.225	2.542.592
Beban Pokok Penjualan & Jasa	502.038	538.998	583.917	723.596	780.090	867.488	1.005.294	1.657.130	1.823.750	1.311.235
Beban Perusahaan	894.396	969.575	954.329	1.192.575	1.430.742	1.619.052	1.848.145	2.419.507	2.561.368	2.228.995
Investasi	195.846	272.887	176.122	248.276	174.623	544.974	542.671	547.704	752.645	632.196
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan	338.419	407.772	521.124	778.589	775.902	899.274	684.968	713.634	727.368	490.614
Laba Bersih	250.815	302.419	385.916	572.468	582.193	670.593	501.041	525.356	543.226	355.940
Total Aset	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.703.070	3.044.608	5.680.663	5.922.454	6.449.449	7.401.159	7.940.399

## STRATEGI BIO FARMA 2019

|| Kini saatnya Bio Farma melakukan perubahan ke arah yang lebih baik menuju Inovasi bioteknologi berdaya saing global dengan menyusun Strategi 2019 ||

# 4 PILAR UTAMA BIO FARMA

**1** Pencapaian target penjualan /peningkatan omzet

**2** Penyelesaian proyek investasi tepat waktu (*on time project*)

**3** Percepatan *time to market* produk baru

**4** Pengendalian Biaya

Dari keempat pilar tersebut, Perusahaan menetapkan sasaran, strategi dan kebijakan korporat yang dijabarkan ke dalam program kerja masing-masing bidang.

### SASARAN

#### • Keuangan

Berdasarkan SK Menteri No. S-564/MBU/08/2018 tanggal 31 Agustus 2018 tentang aspirasi Pemegang Saham /Pemilik Modal untuk Penyusunan RKAP Tahun 2019, target keuangan yang harus dicapai Perusahaan sebagai berikut:

- » *Absolute Target*
- » *Main Target*
- » Spesifik Target

#### • Non Keuangan

- » Realisasi investasi
- » Skor GCG
- » Skor tingkat kesehatan Perusahaan
- » Mempertahankan status WHO prakualifikasi atas produk yang mendapat status prakualifikasi WHO
- » Mempertahankan pengakuan WHO terhadap kualitas laboratorium yang telah memenuhi prakualifikasi WHO
- » Mempertahankan akreditasi ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001
- » Mempertahankan sertifikat CPOB yang telah dimiliki dan *renewal* sertifikat yang *expired*
- » Mempertahankan PROPER Emas
- » Penyaluran dana Program Kemitraan (tingkat efektivitas) sebesar 100% dari rencana penyaluran
- » Tingkat pengembalian (kolektibilitas) dana Program Kemitraan dan pembinaan untuk peningkatan kapasitas mitra kemitraan yang berasal dari dana tersedia
- » Program Kemitraan maksimal 20% dari dana yang tersedia.

### STRATEGI

#### • **Corporate Plan & Business Development Strategy**

Strategi pengembangan bisnis dan perencanaan perusahaan diawali dengan Peningkatan aktivitas R&D kami fokuskan pada peningkatan portofolio produk.

#### • **Human Capital & Innovation Strategy**

Strategi inovasi dan pengembangan SDM melalui penerapan inovasi untuk mendorong inovasi di berbagai lini perusahaan inovasi baik dari proses, produk maupun riset untuk mendorong inovasi di internal perusahaan sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh *stakeholder* eksternal.

#### • **Manufacture & Supply Chain Strategy**

Strategi ini untuk peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan penambahan mesin produksi terutama untuk proses *fill & finish*. Menggunakan teknologi informasi dan penerapan ERP untuk mendukung proses *supply chain* agar ketersediaan bahan baku dapat menjamin keberlangsungan proses produksi sesuai target, sehingga produk vaksin dapat memenuhi kebutuhan nasional dan global.

#### • **Investment & Asset Management Strategy**

Strategi pengelolaan aset dan investasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menambah portofolio produk yang direalisasikan melalui investasi penambahan infrastruktur dan lahan untuk fasilitas produksi. Pemilihan lahan untuk fasilitas produksi senantiasa memperhatikan aspek pemenuhan ramah lingkungan sejak awal.

#### • **Financial Support Strategy**

Strategi finansial dengan dukungan sistem IT terintegrasi di seluruh fungsi korporasi.

## STRATEGI PERUSAHAAN

### PRODUK

1. Meningkatkan *market share* swasta dan ekspor melalui penetrasi pasar baru dan pelanggan baru
2. Mempertahankan kepuasan pelanggan sesuai model bisnis
3. Mempertahankan pasar Pemerintah
4. Meningkatkan kemitraan guna mendukung peningkatan pendapatan perusahaan melalui percepatan realisasi *pipeline* produk baru yang mendukung rencana penjualan

### PENGEMBANGAN BISNIS

1. Percepatan pengembangan kapasitas produksi
2. Menyesuaikan program produksi yang mendukung pemasaran
3. Melakukan tindakan preventif dan kuratif terhadap sarana & prasarana produksi agar dapat mendukung rencana produksi
4. Melakukan pengendalian kualitas berkelanjutan
5. Meningkatkan standar produksi & pendokumentasian
6. Patuh terhadap model bisnis perusahaan
7. Meningkatkan kualitas penerapan nilai-nilai Perusahaan

### KEUANGAN

1. Memastikan pertumbuhan pendapatan dan realisasi pendapatan
2. Mengendalikan tingkat kesehatan perusahaan
3. Mengendalikan ketersediaan *cash*
4. Mengendalikan kebutuhan dana untuk investasi
5. Memastikan CAPEX sesuai rencana

### KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Prioritas penyediaan vaksin untuk dukung program imunisasi pemerintah
2. Penyediaan produk *partnership*
3. Penelitian dan pengembangan
4. Investasi selektif
5. *Human Capital* berbasis kompetensi dan kinerja
6. Pengembangan teknologi informasi
7. Penerapan sistem mutu secara konsisten dan terpadu
8. Mengikuti regulasi WHO & BPOM terkait kualitas

### PROGRAM KERJA

Berdasarkan sasaran, strategis dan kebijakan Perusahaan maka disusun program kerja per bidang diantaranya:

1. Organisasi & Proses bisnis
  - a. Perencanaan Strategis
  - b. Implementasi GCG
  - c. Implementasi sistem manajemen mutu, K3 & Lingkungan
  - d. Sistem Informasi Manajemen
  - e. Optimalisasi aset tetap perusahaan
2. Penelitian & Pengembangan Vaksin
3. Penelitian & Pengembangan Antisera
4. Penelitian & Pengembangan Diagnostik
5. Penelitian & Pengembangan Bio similar
6. Pemasaran
7. Produksi & Penunjang produksi
8. Pengadaan
9. *Human Capital*
10. Keuangan & Akuntansi
11. SPI

## STRATEGI BIO FARMA 2020

|| Pada Tahun 2020, Perusahaan memiliki 4 (empat) pilar utama yang harus diimplementasikan ||

# 4 PILAR UTAMA BIO FARMA

**1** Pencapaian target penjualan /peningkatan omzet

**2** Penyelesaian proyek investasi tepat waktu (*on time project*)

**3** Percepatan *time to market* produk baru

**4** Pengendalian Biaya

Dari keempat pilar tersebut, Perusahaan menetapkan sasaran, strategi dan kebijakan korporat yang dijabarkan ke dalam program kerja masing-masing bidang.

### SASARAN

#### • Keuangan

Berdasarkan SK Menteri No. S-564/MBU/08/2018 tanggal 31 Agustus 2018 tentang aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan RKAP Tahun 2019, target keuangan yang harus dicapai Perusahaan sebagai berikut:

- » *Absolute Target*
- » *Main Target*
- » Spesifik Target

#### • Non Keuangan

- » Realisasi investasi
- » Skor GCG
- » Skor tingkat kesehatan Perusahaan
- » Mempertahankan status WHO prakualifikasi atas produk yang mendapat status prakualifikasi WHO
- » Mempertahankan pengakuan WHO terhadap kualitas laboratorium yang telah memenuhi prakualifikasi WHO
- » Mempertahankan akreditasi ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001
- » Mempertahankan sertifikat CPOB yang telah dimiliki dan *renewal* sertifikat yang *expired*
- » Mempertahankan status proper minimal PROPER Hijau
- » Penyaluran dana Program Kemitraan (tingkat efektivitas) sebesar 100% dari rencana penyaluran
- » Tingkat pengembalian (kolektibilitas) dana Program Kemitraan, dana pembinaan untuk peningkatan kapasitas mitra kemitraan yang berasal dari dana tersedia Program Kemitraan maksimal 20% dari dana yang tersedia.

### STRATEGI

#### • *Corporate Plan & Business Development Strategy*

Strategi pengembangan bisnis dan perencanaan perusahaan diawali dengan Peningkatan aktivitas R&D kami fokuskan pada peningkatan portofolio produk.

#### • *Human Capital & Innovation Strategy*

Strategi inovasi dan pengembangan SDM melalui penerapan inovasi untuk mendorong inovasi di berbagai lini perusahaan inovasi baik dari proses, produk maupun riset untuk mendorong inovasi di internal perusahaan sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh *stakeholder* eksternal.

#### • *Manufacture & Supply Chain Strategy*

Strategi ini untuk peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan penambahan mesin produksi terutama untuk proses *fill & finish*. Menggunakan teknologi informasi dan penerapan ERP untuk mendukung proses *supply chain* agar ketersediaan bahan baku dapat menjamin keberlangsungan proses produksi sesuai target, sehingga produk vaksin dapat memenuhi kebutuhan nasional dan global.

#### • *Investment & Asset Management Strategy*

Strategi pengelolaan aset dan investasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menambah portofolio produk yang direalisasikan melalui investasi penambahan infrastruktur dan lahan untuk fasilitas produksi. Pemilihan lahan untuk fasilitas produksi senantiasa memperhatikan aspek pemenuhan ramah lingkungan sejak awal.

#### • *Financial Support Strategy*

Strategi finansial dengan dukungan sistem IT terintegrasi di seluruh fungsi korporasi.

## STRATEGI PERUSAHAAN

### PRODUK

1. Meningkatkan *market share* swasta dan ekspor melalui penetrasi pasar baru dan pelanggan baru.
2. Mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan sesuai model bisnis (Distributor DN/LN, UN *Agencies*, *Manufactures* dan Pasien Klinik).
3. Mempertahankan pasar pemerintah (*captive market*).
4. Meningkatkan kemitraan guna mendukung peningkatan pendapatan perusahaan melalui percepatan realisasi *pipeline* produk baru (vaksin, *biosimilars* dan *stemcell*) yang mendukung rencana penjualan.

### PENGEMBANGAN BISNIS

1. Percepatan pengembangan kapasitas produksi, melalui:  
Percepatan pengembangan kapasitas produksi, melalui pembangunan Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan (Gedung No. 43), dan Gedung Fasilitas Pengembangan Produk Skala Pilot (Gedung No. 34), gedung *upstream* produksi vaksin BCG dan gedung fasilitas untuk proyek nOPV2.
2. Menyesuaikan program produksi yang mendukung pemasaran.
  - a. Produksi sesuai dengan jadwal ditetapkan dan mendukung pemasaran.
  - b. Memproduksi vaksin secara mandiri fokus program pemerintah sesuai rencana diantaranya vaksin IPV dan Pentabio.
  - c. Memproduksi vaksin secara mandiri fokus program penjualan swasta sesuai rencana diantaranya Flubio Prev Trivalen, Serum ABU, BIOSAT dan Meningitis.
  - d. Memproduksi produk untuk penjualan ekspor sesuai rencana diantaranya vaksin nOPV2.
3. Melakukan tindakan preventif dan kuratif terhadap sarana dan prasarana produksi agar dapat berfungsi mendukung rencana produksi.
4. Melakukan pengendalian kualitas berkelanjutan.
5. Meningkatkan standar produksi & pendokumentasian sesuai standar negara yang dituju.

6. Kepatuhan terhadap model bisnis Perusahaan.
7. Melakukan *re-engineering* proses internal pengelolaan *human capital*.
8. Meningkatkan kualitas penerapan nilai-nilai perusahaan.

### KEUANGAN

1. Memastikan pertumbuhan pendapatan dan realisasi pendapatan.
2. Mengendalikan tingkat kesehatan perusahaan.
3. Mengendalikan *Operating Expenditure* (OPEX).
4. Mengendalikan ketersediaan *cash*.
5. Mengendalikan kebutuhan dana untuk investasi.
6. Memastikan efektivitas *Capital Expenditure* (CAPEX) sesuai rencana.

### KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Prioritas penyediaan vaksin untuk mendukung program imunisasi Pemerintah.
2. Menyediakan produk *Partnership* untuk mengisi kekosongan pasar sebelum dapat menghasilkan sendiri.
3. Prioritas penelitian dan pengembangan (litbang) yang sejalan dengan kebijakan Pemerintah disamping mengikuti global *trend* (WHO dan UNICEF).
4. Melakukan kerjasama litbang dengan pola *Academic Business Government and Community* (ABCG).
5. Investasi selektif sesuai *time line* untuk mendukung target penjualan dan pertumbuhan perusahaan.
6. *Human Capital* berbasis kompetensi dan kinerja dengan *benchmark* global.
7. Pengembangan aplikasi teknologi informasi secara swadaya dan terintegrasi.
8. Menerapkan sistem mutu secara konsisten dan terpadu.
9. Mengikuti regulasi WHO dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) terkait kualitas produk.

## REALISASI PROGRAM KERJA TAHUN 2019 DAN RENCANA KERJA TAHUN 2020

## PEMBELIAN

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku/bahan penolong dan barang/jasa lainnya, disusun anggaran pembelian untuk Tahun 2020 sebagai berikut:

(Rp Juta)

Kelompok	Target 2019	2019	Target 2020	% +(-)		Naik (Turun)	Naik (Turun)
	1	2	3	2/1	3/2	2-1	3-2
Bahan Kimia & Bahan Baku Lainnya	871.910	948.204	658.536	8,75	(30,55)	76.294	(289.668)
Alat Kedokteran & Alat-alat Laboratorium	111.943	84.609	113.780	(24,42)	34,48	(27.334)	29.171
Perkamasan & Embalage & Perlengkapan Kerja	148.903	134.793	104.788	(9,48)	(22,26)	(14.110)	(30.005)
Pemeliharaan & Suku Cadang	214.876	215.670	154.489	0,37	(28,37)	794	(61.181)
Jasa Konsultan	54.282	89.787	77.083	65,41	(14,15)	35.505	(12.704)
Investasi	921.574	288.041	522.475	(68,74)	81,39	(633.533)	234.434
Pengujian	8.443	931	12.605	(88,97)	1.253,92	(7.512)	11.674
Barang Umum & Sewa	75.722	91.502	95.151	20,84	3,99	15.780	3.649
Biaya & Keperluan Hewan	48.986	29.898	41.207	(38,97)	37,83	(19.088)	11.309
Persediaan Barang Dagangan	78.689	79.263	228.520	0,73	188,31	574	149.257
<b>Jumlah</b>	<b>2.535.328</b>	<b>1.962.698</b>	<b>2.008.634</b>	<b>(22,59)</b>	<b>2,34</b>	<b>(572.630)</b>	<b>45.936</b>

Anggaran pembelian Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,34% dari RKAP 2019 seiring dengan peningkatan penjualannya.

## BEBAN PENINGKATAN &amp; PENGEMBANGAN SDM

Anggaran Beban Peningkatan & Pengembangan SDM Tahun 2020 senilai Rp29,11 miliar yang dialokasikan untuk kegiatan sebagai berikut:

(Rp Juta)

Uraian	Anggaran 2019	Anggaran 2020	% +(-)	Naik (Turun)
	1	2	2/1	2-1
Beban Pelatihan, Seminar & <i>Workshop</i>	20.358	23.508	15,47	3.150
Beban Pendidikan Formal	2.400	2.400	-	-
Beban Peningkatan & Pengembangan SDM Lainnya	4.000	3.200	(20,00)	(800)
<b>Jumlah</b>	<b>26.758</b>	<b>29.108</b>	<b>8,78</b>	<b>2.350</b>

Anggaran Beban Peningkatan & Pengembangan SDM Tahun 2020 diproyeksikan meningkat dibanding dengan anggaran tahun 2019, hal ini menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan untuk pengembangan SDM.

#### BEBAN PERUSAHAAN

Dari total beban Perusahaan Tahun 2020 sebesar Rp2,69 triliun akan dialokasikan ke beban pokok produksi, beban jasa, beban *Trading Partnership*, beban penjualan, beban administrasi & umum dan beban penelitian, pengembangan & *Surveillance* sebagaimana tabel berikut:

#### ALOKASI ANGGARAN BEBAN PERUSAHAAN TAHUN 2020

(Rp Juta)

Uraian	Anggaran		% +(-)	Naik (Turun)
	2019	2020		
	1	2	2/1	2-1
Beban Produksi Produk Perusahaan	1.164.857	1.329.135	14,10	164.278
Beban Produksi Produk <i>Partnership</i>	730.042	368.536	(49,52)	(361.506)
Beban <i>Trading Partnership</i>	78.689	228.520	190,41	149.831
Beban Jasa	11.274	15.708	39,33	4.434
Beban Penjualan	161.663	156.280	(3,33)	(5.383)
Beban Administrasi & Umum	420.807	431.277	2,49	10.470
Beban Penelitian, Pengembangan & <i>Surveilans</i>	153.119	164.342	7,33	11.223
<b>Jumlah</b>	<b>2.720.452</b>	<b>2.693.799</b>	<b>(0,98)</b>	<b>(26.653)</b>

#### INVESTASI DAN SUMBER PEMBIAYAAN

Rencana investasi Tahun 2020 sebesar Rp522,47 miliar dengan rincian per kelompok investasi sebagaimana pada tabel berikut:

(Rp Juta)

Jenis Investasi	Anggaran		% +(-)	Naik (Turun)
	2019	2020		
	1	2	2/1	2-1
Bangunan	396.227	181.384	(54,22)	(214.843)
Peralatan Mesin & Pabrik	418.202	269.633	(35,53)	(148.569)
Peralatan Kantor	19.854	25.536	28,62	5.682
Peralatan Utilitas	26.311	41.072	56,10	14.761
Aset Takberwujud	980	4.062	314,49	3.082
Aset Biologis	-	788	-	788
Investasi pada Ventura Bersama (Vial)	60.000	-	-	(60.000)
<b>Jumlah</b>	<b>921.574</b>	<b>522.475</b>	<b>(43,31)</b>	<b>(399.099)</b>

**BANGUNAN**

Rencana investasi bangunan pada tahun 2020 turun sebesar 54,22% bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2019 karena adanya pergeseran dari investasi bangunan tahun 2019, antara lain Pembangunan Fasilitas *Up Stream* PV BCG dan Fasilitas Pengembangan Produk Skala Pilot (Gedung 34).

**PERALATAN MESIN & PABRIK**

Rencana pengadaan peralatan pabrik pada tahun 2020 turun sebesar 35,53% bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2019 karena adanya pergeseran dari investasi pada tahun 2019 antara lain peralatan untuk Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan, penambahan peralatan untuk fasilitas produksi produk baru dan fasilitas penelitian dan pengembangan.

**PERALATAN KANTOR**

Rencana pengadaan peralatan kantor pada tahun 2020 naik sebesar 28,62% bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2019

antara lain untuk mengganti peralatan kantor yang rusak dan penambahan peralatan kantor untuk bangunan yang baru.

**PERALATAN UTILITAS**

Rencana pengadaan peralatan utilitas pada tahun 2020 naik sebesar 56,10% bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2019 antara lain fasilitas utilitas untuk menunjang keperluan fasilitas produksi yang baru.

**ASET TAKBERWUJUD**

Rencana pengadaan Aset Takberwujud pada tahun 2020 naik sebesar 314,49% bila dibandingkan dengan anggaran tahun 2019, antara lain untuk Aplikasi *E-Procurement* dan Aplikasi ERM Aplikasi Kalkulasi Harga.

**ASET BIOLOGIS**

Rencana pengadaan Aset biologis pada tahun 2020 senilai Rp788,00 juta berupa Kuda.

**INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN**

Tidak ada terjadi kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan tahun 2019 yang berakhir 31 Desember 2019 tidak terdapat informasi dan fakta material termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Dengan

demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.



## PROSPEK USAHA

### KEADAAN EKONOMI GLOBAL

Sepanjang tahun 2019, gejolak ekonomi dan geopolitik global terus membayangi menyebabkan ketidakpastian pertumbuhan ekonomi global. Ekonomi global tumbuh terendah di tahun 2019 sejak krisis keuangan global 2008. Di tahun 2020, potensi ketidakpastian ekonomi global masih akan terjadi dengan adanya konflik di antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat – China, Israel – Palestina, Jepang – Korea. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 diprediksi membaik dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,4% naik dari 3,0% di tahun 2019. (2020 *Economic Outlook* Kemenkeu RI, 2019).

Pertumbuhan ekonomi di negara maju diperkirakan melambat menjadi 1,4% dari 1,6%, terutama karena kelemahan yang masih ada dalam bidang manufaktur. Di sisi lain, pasar negara berkembang akan mengalami peningkatan menjadi 4,1% dari 3,5% di tahun lalu.

Bank Dunia menyoroti tren yang terjadi lainnya di tengah isu pelemahan ekonomi global ini, yaitu: kenaikan utang di seluruh dunia dan perlambatan pertumbuhan produktivitas yang berkepanjangan. Salah satu aspek yang membayangi prospek pertumbuhan ekonomi global yaitu gelombang akumulasi utang terbesar, tercepat, dan terluas di antara negara-negara berkembang dalam 50 tahun terakhir. Total utang di antara negara-negara ini naik menjadi sekitar 170% dari PDB pada 2018 dari 115% dari PDB pada 2010. Utang juga melonjak di antara negara-negara berpenghasilan rendah setelah penurunan tajam selama 2000-2010. Pinjaman publik dapat bermanfaat dan memacu pembangunan ekonomi, jika digunakan untuk membiayai investasi yang meningkatkan pertumbuhan, seperti infrastruktur, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Pinjaman juga dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi ekonomi suatu negara. Namun di sisi lain, terjadi perlambatan pertumbuhan produktivitas terluas selama sepuluh tahun terakhir. Pertumbuhan produktivitas per pekerja sangat penting untuk meningkatkan standar kehidupan dan mencapai tujuan pembangunan. Output rata-rata per pekerja di negara berkembang dan berkembang kurang dari seperlima dari pekerja di negara maju, dan di negara berpendapatan rendah turun menjadi 2%.

Risiko perlambatan ekonomi global masih akan terjadi di tahun 2020 karena beberapa hal: (sumber IMF, 20 Januari 2020)

1. Ketegangan geopolitik yang meningkat, terutama antara Amerika Serikat dan Iran, dapat mengganggu pasokan minyak global, mengganggu sentimen bisnis, dan melemahkan investasi bisnis.
2. Perang dagang antara Amerika Serikat dan mitra dagangnya, terutama Cina, telah merusak sentimen bisnis dan memperparah perlambatan siklus dan struktural yang sedang terjadi di banyak negara selama tahun lalu. Perselisihan telah meluas ke teknologi, membahayakan rantai pasokan global.
3. Bencana terkait cuaca seperti badai tropis, banjir, gelombang panas, kekeringan, dan kebakaran hutan telah menimbulkan biaya kemanusiaan yang parah dan hilangnya mata pencaharian di berbagai wilayah dalam beberapa tahun terakhir.
4. Risiko ini akan berpengaruh kepada kebijakan ekonomi yang semakin ketat, seperti misalnya penentuan suku bunga yang rendah dan akan semakin membatasi pembelian investasi sehingga makin memperlambat pertumbuhan ekonomi global.

### KEADAAN EKONOMI INDONESIA

(sumber: *Indonesia Economic Quarterly Report*, World Bank, Desember 2019)

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, ekonomi Indonesia masih mampu tumbuh sebesar 5,1% pada tahun 2019 dengan indikator makroekonomi yang masih cukup baik. Tahun 2020 diprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia naik menjadi 5,3%. PDB Indonesia diproyeksikan tumbuh 5,0% pada 2019 dan kemudian naik menjadi 5,1% pada 2020. Proyeksi ini didasarkan pada berkurangnya ketegangan perdagangan internasional dan berkurangnya ketidakpastian politik dalam negeri. Risiko terhadap proyeksi pertumbuhan nasional masih signifikan. Ketegangan perdagangan yang berkepanjangan bisa membawa risiko bagi harga komoditas dan sentimen bisnis global. Risiko perlambatan ekonomi Tiongkok lebih lanjut juga berpotensi mempengaruhi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2020, inflasi diproyeksikan akan meningkat menjadi 3,5% setelah kebijakan Pemerintah yang baru-baru ini diumumkan untuk mencabut subsidi tarif listrik untuk pelanggan 900VA dari rumah tangga yang tidak miskin, peningkatan premi asuransi kesehatan BPJS dan kenaikan tarif cukai tembakau.

Pada tahun 2020, anggaran penerimaan diproyeksikan akan tumbuh hingga 12,8% dari PDB, dengan persentase penerimaan pajak diproyeksikan akan meningkat sebagai hasil reformasi pajak yang berlangsung.

Pertumbuhan investasi mengalami pelemahan lebih lanjut akibat penurunan harga komoditas yang signifikan dan ketidakpastian politik. Konsumsi total juga melambat. Melemahnya permintaan domestik menyebabkan penurunan impor dalam jumlah besar, yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun lalu.

Bank Dunia juga memprediksikan dengan pulihnya investasi dan tingkat upah, pertumbuhan konsumsi swasta diproyeksikan secara umum akan stabil, meskipun sedikit menurun pada tahun 2020 karena inflasi yang lebih tinggi dengan penghapusan subsidi tarif listrik untuk sejumlah besar rumah tangga tahun depan dan berkurangnya dampak pemilihan umum di paruh pertama tahun ini. Pertumbuhan konsumsi pemerintah juga diperkirakan *relative* konservatif mengingat realisasi penerimaan yang tidak terlalu tinggi mengingat harga komoditas yang lemah dan impor yang kurang baik, meskipun reformasi pajak sedang berlangsung. Di tengah ketidakpastian kebijakan global, pertumbuhan ekonomi global dan perdagangan internasional yang lemah, pertumbuhan ekspor Indonesia diperkirakan akan tertahan, meskipun terdapat beberapa jalur baru untuk ekspor yang lebih tinggi. Impor juga diproyeksikan akan melemah, di mana kontraksi saat ini akan secara bertahap melonggar seiring dengan pertumbuhan investasi yang pulih kembali.

Defisit neraca transaksi berjalan Indonesia diperkirakan akan menyempit menjadi masing-masing 2,7% dan 2,6 % dari PDB pada tahun 2019 dan 2020, sebagian karena defisit perdagangan yang lebih kecil.

Meskipun diprediksikan akan pertumbuhan ekonomi akan meningkat, terdapat beberapa risiko yang

perlu diantisipasi akan terjadi di tahun 2020. Risiko tersebut antara lain masih buruknya risiko eksternal dengan adanya ketegangan perdagangan yang berkepanjangan. Terkait dengan hal tersebut, meningkatnya ketegangan perdagangan bersamaan dengan terganggunya rantai pasokan juga berdampak pada kepercayaan bisnis global dan karenanya berdampak pula pada investasi. Jika hambatan pada pertumbuhan investasi ini berkepanjangan hingga jangka menengah, potensi pertumbuhan ekonomi negara dapat menurun, semakin membahayakan lemahnya prospek pertumbuhan dunia, dan untuk Indonesia. Kondisi eksternal yang tidak menguntungkan dapat memicu aksi jual aset keuangan negara-negara berkembang.

Resolusi perselisihan perdagangan AS-Tiongkok yang lebih cepat dari perkiraan bisa membawa risiko yang menguntungkan (*upward risks*) terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan perjanjian perdagangan "Tahap Pertama" antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang tampaknya hampir selesai, normalisasi hubungan perdagangan internasional yang lebih cepat dari perkiraan, bersama dengan cepat kembalinya tarif perdagangan ke tarif sebelum terjadinya sengketa, dapat memacu pemulihan dalam perdagangan global dan meningkatkan aktivitas perekonomian global, yang dapat mendukung harga komoditas global serta arus perdagangan dan investasi dunia yang lebih kuat. Ini kemudian dapat memperbaiki penerimaan Indonesia, sektor eksternal dan investasi dalam negeri, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam menghadapi risiko perekonomian global yang meningkat, Indonesia harus meningkatkan daya saing globalnya untuk menuai peluang dan meningkatkan bantuan serta jaminan sosial untuk membantu membangun dan mempertahankan SDM.

## INDUSTRI FARMASI

(sumber: Kajian Bersama Holding)

Pasar farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tinggi karena penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan berbagai ekspansi dan investasi dalam infrastruktur kesehatan. Mendukung agenda peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dari RPJMN, telah

diselenggarakan Program Indonesia Sehat sebagai program utama Pembangunan Kesehatan. Program ini bertujuan untuk menyediakan layanan dan fasilitas kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, keadilan dan kualitas produk-produk farmasi dan alat kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat.

Tingkat pertumbuhan pendapatan Industri Farmasi yang diprediksikan hampir mencapai 11% (CAGR 2013-2023), diprediksikan Industri Farmasi di Indonesia akan menikmati pendapatan sebesar Rp188 Triliun pada tahun 2023. Laju ini jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan populasi di Indonesia yang berkisar pada 1%. Hal ini menunjukkan akan adanya peningkatan permintaan dan konsumsi produk-produk farmasi di Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui agenda prioritas nasional di dalam RPJMN telah merumuskan program peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Sektor Kesehatan merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung program tersebut. Sejalan dengan program tersebut maka Kementerian BUMN telah menetapkan program

strategis Sektor Kesehatan di dalam *roadmap* Industri Farmasi untuk mengurangi ketergantungan impor, meningkatkan produk obat asli Indonesia, pengembangan pusat riset bioteknologi dan kemandirian vaksin dan produk life science.

## INDUSTRI VAKSIN GLOBAL

(sumber : WHO, October 2018)

WHO mengelompokkan pasar vaksin dalam 3 kategori: (1) tradisional, (2) inovator (vaksin baru), dan (3) targeted, wabah dan regional. WHO menyatakan bahwa pasar vaksin tradisional mendorong volume penjualan vaksin di pasar global sedangkan pasar vaksin inovator mendorong nilai penjualan vaksin di pasar global. Secara global, pasar vaksin tertinggi adalah produk vaksin Pneumococcus (PCV) dan vaksin yang mengandung D (Difteri) dan T (Tetanus) menduduki posisi kedua yang memiliki nilai pasar tertinggi dan proporsi volume pasar. Vaksin yang mengandung M (Measles) menempati urutan kedua dalam volume penjualan di pasar global karena kebutuhan untuk *campaign*.

Global Market Volume and Value by Vaccine Group (2017)



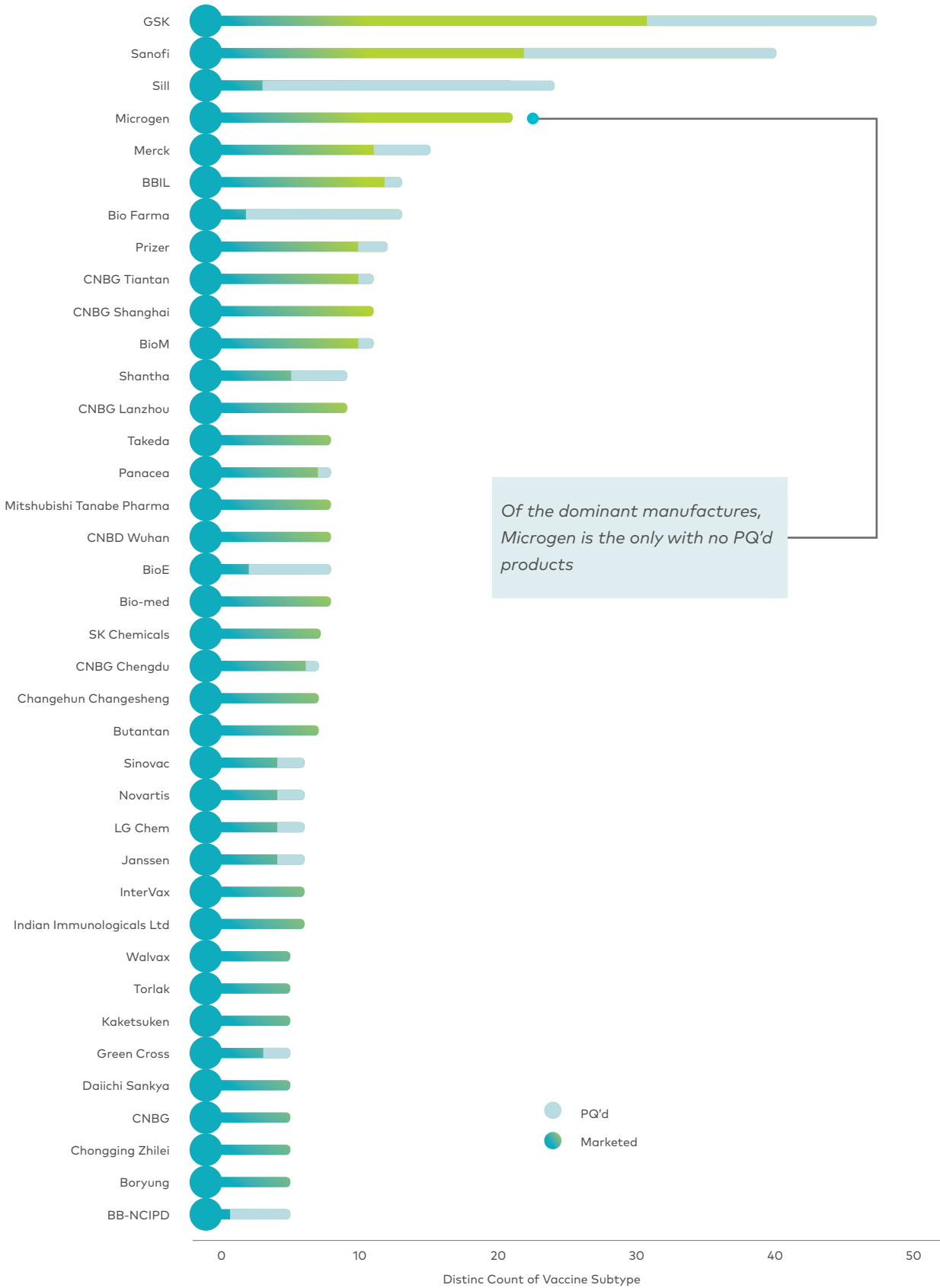
3-6 dose routine schedules globally drive high volumes for D&T-containing vaccines.

Widespread introduction, 3 dose schedule and high vaccine cost drive top global market value for PVC

HICs procure aP+IPV -containing vaccines, driving up the value of this vaccine group.

- Vaccine high-level groups
- Innovator
  - Traditional
  - Targeted, Regional, Outbreak

### Key Manufactures and Number of Vaccine Subtypes Produced



Meskipun ada banyak produsen yang bergerak di pasar global untuk vaksin, sekelompok kecil produsen mendominasi pasar dengan banyak produk: GSK, Sanofi, Institut Serum India (SII), Mikrogen dan Merck. Hampir semua produsen dominan ini melayani pasar UNICEF dengan kapasitas produk pra-kualifikasi. Bio Farma menempati urutan ke 7 dunia, dan sebagian besar merupakan produk yang telah terqualifikasi WHO dan melayani pasar UNICEF.

Pertumbuhan pasar terkait dengan tingginya prevalensi penyakit menular, meningkatnya dukungan untuk penelitian dan pengembangan vaksin, investasi dalam pengembangan vaksin, dan meningkatnya fokus pada imunisasi. Meningkatnya kesadaran akan manfaat imunisasi dan vaksinasi di pasar negara berkembang secara konsisten mendorong pertumbuhan pasar vaksin global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berinisiatif untuk meningkatkan kesadaran akan imunisasi melalui *Global Vaccine Action Plan (GVAP)* dan *Global Immunization Vision and Strategy (GIVS)*. Kedua organisasi ini bertujuan untuk mendorong imunisasi rutin, mengendalikan morbiditas dan mortalitas dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dan membantu negara-negara untuk mengimunisasi lebih banyak orang dengan serangkaian vaksin lainnya.

## PROSPEK BIO FARMA

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan "Program Indonesia Sehat" yang merupakan program penyediaan layanan dan fasilitas kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, dan kualitas obat-obatan dan alat kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS). Bio Farma sebagai perusahaan BUMN berperan strategis dalam meningkatkan daya saing industri farmasi dan keterjangkauan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan peran tersebut, Bio Farma mencanangkan program strategis untuk mendukung kemandirian vaksin dan produk *life sciences*. Saat ini vaksin untuk imunisasi dasar dapat dipenuhi oleh Bio Farma, akan tetapi vaksin baru dan produk bioteknologi belum dapat terpenuhi sehingga masih dibutuhkan impor. Pilar ini bertujuan untuk memenuhi *gap* dari kebutuhan tersebut. Bio Farma dapat berkontribusi untuk

memenuhi pilar ini melalui sinergi riset dan investasi infrastruktur untuk riset dan pengembangan.

Saat ini, tingkat keterjangkauan produk-produk farmasi masih relatif rendah bagi masyarakat Indonesia apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini dikarenakan terdapat kesenjangan persebaran *channel* distribusi antar-pulau di Indonesia karena sifat cakupan wilayah Indonesia yang sangat luas dan berbentuk kepulauan. Namun demikian, Bio Farma berkesempatan mendukung pemenuhan program imunisasi nasional Pemerintah Indonesia untuk vaksin dasar. Bio Farma menjadi satu-satunya perusahaan vaksin nasional yang dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin atas program tersebut.

Selain dari faktor geografis, faktor harga juga penting dalam mengatasi masalah keterjangkauan produk farmasi di Indonesia. Di sisi lain, biaya rantai nilai di Indonesia masih tinggi. Faktor penyebab utama biaya tinggi tersebut karena biaya logistik Indonesia yang cukup tinggi dan ketergantungan bahan baku impor. Hal ini menjadi tantangan bagi Bio Farma untuk terus melakukan efisiensi terhadap biaya produksi tanpa mempengaruhi kualitas produk agar tetap dapat menghadirkan produk berstandar terbaik namun harganya tetap terjangkau bagi masyarakat.

Bio Farma juga berperan dalam mengembangkan pusat riset bioteknologi dengan tujuan agar Indonesia mampu melakukan kegiatan riset bioteknologi kesehatan (dengan didirikannya pusat riset bioteknologi dan hewan lab) untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat dengan mempelajari pola penyakit. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai pola penyakit global yang berkembang yang harus diantisipasi secara cepat untuk menyelamatkan kesehatan masyarakat, sehingga mengurangi ketergantungan vaksin dan produk bioteknologi luar negeri. BUMN dapat berkontribusi dengan bersinergi untuk riset serta membangun pusat riset.

Bio Farma, sebagai satu-satunya BUMN produsen vaksin di Indonesia dan yang terbesar di Asia Selatan, mempunyai peluang yang sangat besar untuk dapat tetap bertahan bahkan terus meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Terlebih lagi, Bio Farma hingga saat ini vaksin Bio Farma sudah digunakan di lebih dari 140 negara.

Hal-hal yang menjadi pendorong meningkatnya penggunaan vaksin, antara lain:

1. Wabah, Kejadian Luar Biasa (KLB)
  - Beberapa KLB baik nasional atau parsial, mendorong masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi sebagai bentuk pencegahan
  - KLB Nasional mendorong pemerintah memberikan amanat untuk utamanya penyediaan kebutuhan vaksin nasional
2. Perubahan Zaman Digitalisasi
  - Peningkatan penggunaan platform digital (Twitter, Instagram, Youtube) dengan pengguna di segala usia, dan utamanya usia remaja kebawah.
  - Pengaruh dari berbagai insan/influencer platform digital, dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi maupun pelayan terkait vaksinasi.
3. Gaya Hidup, Start Up dan Kesadaran Individu
  - Banyaknya perusahaan start up yang muncul dengan wawasan dan pemikiran yang terbuka terkait kesehatan dapat menjadi target pasar yang baru.
  - Gaya hidup yang tidak sehat yang sulit dihindari saat ini menjadikan upaya preventif perlu dilakukan

Posisi Biofarma juga semakin kuat dengan terbentuknya holding BUMN Farmasi pada tahun 2019 setelah Presiden Joko Widodo menandatangani PP No.76/2019 pada 15 Oktober 2019. Adapun, Biofarma memimpin sebagai induk holding, dengan Kimia Farma dan Indofarma sebagai anak perusahaan.

Melihat peluang yang ada di industri farmasi tersebut, dengan kekuatan yang dimiliki, Bio Farma optimis bahwa prospek usaha Bio Farma di masa yang akan datang akan sangat baik. Bio Farma memandang bahwa prospek usaha farmasi akan tetap tumbuh. Bio Farma terus bersinergi untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas bisnis yang dihasilkan diharapkan mampu mendukung rencana Perusahaan untuk tumbuh lebih baik di tahun 2018.

## STRATEGI BIOFARMA KE DEPAN

Strategi Korporasi Biofarma untuk RJPP 2020-2024 adalah mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan melalui percepatan *time to market* diversifikasi produk *life science*. Biofarma secara konsisten akan melakukan strategi untuk dapat menjadi perusahaan *life science* kelas dunia yang berdaya saing global, sesuai dengan visi Perusahaan. Strategi yang akan dilakukan, antara lain:

1. Meningkatkan portfolio produk melalui kemitraan strategis di bidang riset, produksi dan pemasaran
2. Percepatan pengembangan kapasitas produksi/manufaktur dengan menambah kapasitas dan meningkatkan kualitas produk serta mengefektifkan pemanfaatan aset
3. Menerapkan kepatuhan terhadap regulasi internasional dan dalam negeri serta sistem mutu sesuai standar Internasional
4. Mempertahankan pasar dengan memenuhi permintaan Pemerintah, meningkatkan pasar swasta dan ekspor, serta mengembangkan jaringan distribusi dalam dan luar negeri
5. Mengembangkan infrastruktur dan perangkat pendukung pengembangan karyawan melalui penataan organisasi berbasis produk
6. Mempertahankan pertumbuhan pendapatan
7. Pertumbuhan investasi dan pengendalian biaya operasional

Untuk mencapai visi Perusahaan, Biofarma juga secara konsisten melakukan diversifikasi produk *life science* lainnya seperti *blood product*, *biosimilar*, *stemcell*, dan kit diagnostik dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan *core business* Perusahaan di bidang vaksin dan antisera. Rencana implementasi yang telah disiapkan difokuskan pada aspek produk dan pemasaran serta regulasi dan fungsi pendukung.

## ASPEK PEMASARAN

“Pencapaian kinerja operasional yang maksimal diperoleh melalui pemasaran yang terintegrasi. Strategi pemasaran yang efektif dan inovatif memantapkan posisi terbaik Bio Farma dalam menghadapi persaingan yang ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu”.

### STRATEGI PEMASARAN BIO FARMA

Untuk mendukung pencapaian target penjualan strategi yang dijalankan oleh Bio Farma adalah sebagai berikut:

- 1. Penetrasi pasar (*Market Penetration*)** untuk produk vaksin dewasa seperti vaksin Influenza, Hepatitis B dan yang lainnya). Di pasar domestik sektor swasta, Direktorat Pemasaran melakukan penetrasi pasar melalui aktivitas *Geographical Marketing* dan menawarkan program vaksinasi di berbagai instansi pemerintah/swasta dalam negeri.
- 2. Pengembangan pasar (*Market Development*)** di pasar Internasional dengan pengembangan pasar ke negara-negara anggota OIC (Organization of Islamic Conference) dan Amerika Latin melalui Pan American Health Organization (PAHO).
- 3. Pengembangan produk (*Product Development*)** dengan mengembangkan produk *branded* seperti BIO Td, BIOSAT, BIOADS, BIOSAVE untuk masuk ke pasar sektor swasta dalam negeri.
- 4. Strategi media (*Media Strategy*)** yang terpadu untuk meningkatkan *awareness* pelanggan terhadap perusahaan dan produk-produk yang ditawarkannya melalui berbagai media *above the line*, *below the line* dan *through the line*.

### PANGSA PASAR

#### BIO FARMA MELAYANI KEBUTUHAN PASAR SEKTOR DOMESTIK DAN GLOBAL

##### Pasar Dalam Negeri

- 1. Sektor Pemerintah**, yaitu melayani kebutuhan Pemerintah untuk program imunisasi dasar/ reguler di Indonesia yaitu vaksin BCG, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, Td dan DTP-HB-Hib (pentaBio).
- 2. Pasar Swasta Nasional**, yaitu menyalurkan Produk Bio Farma ke *End User* Baik ke Instansi Pemerintah dan Swasta Seperti Rumah Sakit,

Dokter, Puskesmas, Klinik, Perusahaan Swasta, pemerintah, dan lain-lain. Melalui Distributor Resmi (PT Indofarma Global Medika, PT Rajawali Nusindo Indonesia, PT Merapi Utama Pharma, PT. Kimia Farma Trading & Distribution, PT Sagi Capri) seperti produk Vaksin : BCG, Bio Td, TT, DT, DTP, Td, BOPV, Campak, MR, VHB 1 ml, VHB 0.5 ml, Flu Bio, Pentabio, Varicella, Japanese Encephalitis, HPV. Serum, Diagnostika & Produk *Life Science/Biosimilar* : ADS 10.000 UI, Biosat 1.5 (ATS), Biosave (ABU), ABU II, PPD, Urokinase.

##### Pasar Luar Negeri/Internasional

Pasar internasional, terutama untuk melayani kebutuhan UN Agency/Badan-badan Internasional dan negara lain melalui kerjasama bilateral. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun *bulk*.

##### Pasar Luar Negeri Terdiri Dari 2 Sektor

- 1. Sektor Ekspor Institusi** : Suplai vaksin melalui institusi seperti United Nations Children's Fund (UNICEF), dan Pan American Health Organization (PAHO) untuk memenuhi kebutuhan vaksin bagi negara-negara berkembang untuk program imunisasi.
- 2. Sektor Ekspor Korporasi** : Suplai vaksin secara bilateral ke negara-negara tujuan ekspor secara *business to business*, *business to government* atau kerjasama dengan *International* atau *local partner* yang telah ditunjuk. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun *bulk*.

### REALISASI PENJUALAN BIO FARMA BERDASARKAN KELOMPOK

Realisasi Penjualan bersih tahun 2019 dibandingkan dengan RKAP 2019 mencapai 69,05% atau senilai Rp2,54 triliun, bila dilihat berdasarkan kelompok produk sebagai berikut:

1. Penjualan produk perusahaan mencapai 83,02% atau senilai Rp2,06 triliun.
2. Penjualan Produk *Partnership* mencapai 41,66% atau senilai Rp456,54 miliar.
3. Penjualan Produk *Trading Partnership* mencapai 16,01% atau senilai Rp14,59 miliar.
4. Penjualan Jasa mencapai 81,76 % atau senilai Rp11,62 miliar.

Realisasi Penjualan bersih turun sebesar 21,41 % atau senilai Rp692,63 miliar bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 dengan komposisi per kelompok produk sebagai berikut:

1. Penjualan produk perusahaan naik sebesar 1,07 % atau senilai Rp21,81 miliar.
2. Penjualan Produk *Partnership* turun sebesar 59,74% atau senilai Rp677,44 miliar.
3. Penjualan Produk *Trading Partnership* turun sebesar 72,52% atau senilai Rp38,52 miliar.
4. Penjualan Jasa naik sebesar 14,98% atau senilai Rp1,51 miliar.

#### REALISASI PENJUALAN BIO FARMA BERDASARKAN SEKTOR

Realisasi Penjualan tahun 2019 dibandingkan dengan RKAP 2019, bila dilihat berdasarkan sektor sebagai berikut :

1. Penjualan Sektor Pemerintah mencapai 44,41% atau senilai Rp831,94 miliar.
2. Penjualan Sektor Swasta mencapai 61,26% atau senilai Rp234,86 miliar.
3. Penjualan Sektor Ekspor mencapai 103,51% atau senilai Rp1,48 triliun.

Realisasi Penjualan bersih turun sebesar 21,41% atau senilai Rp692,63 miliar bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 dengan komposisi per kelompok produk sebagai berikut:

1. Penjualan Sektor Pemerintah turun sebesar 55,25% atau senilai Rp1,03 triliun.
2. Penjualan Sektor Swasta turun sebesar 21,19% atau senilai Rp63,15 miliar.
3. Penjualan Sektor Ekspor meningkat sebesar 36,89% atau senilai Rp397,74 miliar.

#### REALISASI PROGRAM KERJA PEMASARAN TAHUN 2019

##### Pemasaran dan Penjualan Domestik

Realisasi Program Kerja Pemasaran Dan Penjualan Domestik Pada Tahun 2019 Sebagai Berikut:

1. Mengikuti pengadaan vaksin dan serum via LKPP-LPSE 2019 untuk memenuhi permintaan dari penyedia jasa vaksin Haji tahun 2019 Kemenkes RI dan *e-purchasing e-catalog* tahun 2019.
2. Melakukan negosiasi dengan LKPP untuk pengadaan katalog elektronik obat.
3. Realisasi Kontrak *Distributorship* tahun 2018 untuk PT Sagi Capri, PT Merapi Utama Pharma, PT Rajawali Nusindo, PT Indofarma Global Medika, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, PT Kimia Farma Trading & Distribution, Kemenkes RI dan Jakarta Vascular Centre.
4. Menerbitkan ketetapan harga Harga Jual Produk (HJP) untuk Distributor tahun 2018, Harga *Netto* Apotik (HNA) dan Harga Eceran Tertinggi (HET).
5. Pertemuan langsung (*face to face meeting*) dengan *customer*, agar terjaga hubungan baik dengan *customer* dan memperoleh informasi terkini terkait kebutuhan vaksin maupun *update* informasi kebijakan.
6. Kebijakan harga khusus berdasarkan kebutuhan pasar dan barang mendekati ED pendek.
7. Menetapkan kebijakan konsinyasi untuk vaksin Flubio, Menivax, BCG, dan Shan IPV.
8. Peningkatan kepuasan pelanggan melalui kontinuitas ketersediaan produk dan pengiriman tepat waktu sesuai dengan jadwal pemenuhan kebutuhan vaksin yang dikeluarkan oleh Ditjen P2P.
9. Menjual produk selain produk perusahaan seperti ADS 10.000 IU, Urokinase, MR 1 ds dan ABU II.
10. Melakukan pendekatan dengan klinik dan Fasilitas Kesehatan yang sudah melaksanakan *training vaccinology* dan sudah mendapatkan verifikasi dari KKP setempat.
11. Mengadakan distributor *meeting*.
12. Melakukan *Recruitment* untuk daerah *vacant* dan daerah potensial.
13. Melakukan kunjungan rutin kepada *user* baik di level pemerintah ataupun swasta dan juga peningkatan penetrasi di sektor *corporate* dan sekolah serta UGD.
14. Melakukan sosialisasi melalui *event marketing* untuk bisa menjalin kerja sama dengan rumah sakit ataupun perusahaan potensial, pasar produk di luar vaksin dan sera serta melakukan penawaran proposal imunicare kepada calon mitra potensial.

15. Pengajuan Diskon untuk produk Menivax, Biosat, BCG, pentabio dan Varicella serta Flubio ke Bagian Swasta dari *Marketer* sebagai strategi harga untuk bersaing dengan *competitor*, melaksanakan RTD, SGP, *Clinical Meeting* dan *Regional Meeting* dengan efisien dan sesuai dengan *ratio* yang telah ditentukan.
16. Konsinyasi produk tertentu seperti meningitis, BCG sehingga terjaminnya kontinuitas produk ke tangan konsumen.
17. Melakukan evaluasi Produk cervarix dan Dengeu untuk dipasarkan di sektor swasta.
18. Melakukan pengawalan ke dinas terkait demi percepatan perhilisan produk agar kebutuhan dari Dinkes Daerah selalu terpenuhi tepat waktu.

### PEMASARAN DAN PENJUALAN INTERNASIONAL

Realisasi Program Kerja Pemasaran Dan Penjualan Internasional Pada Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Penunjukkan *local company* untuk melakukan registrasi atau tender produk Bio Farma di negara-negara tujuan ekspor:
  - a. Nepal melalui Hospitec: Td 10 ds.
  - b. Brazil melalui Bionet Asia: Td 10 ds.
  - c. Penambahan tenaga Ekspor ke Kuwait, Oman, Bahrain, USA dan Russia.
  - d. Tanzania, Bahari Pharma limited.
  - e. Nigeria melalui Biovaccines: Td 10 ds.
  - f. Pakistan Unichem Pharmaceuticals Pakistan Private Ltd.
  - g. Ethiopia, Ethiopian Public Health Institute.
  - h. India melalui Nirlac, Bio Vaccine: *Bulk* Tetanus.
  - i. Dubai dan Uni Arab Emirates: Director International Trade Promotion Center of Dubai, Kementerian Perdagangan RI.
  - j. UAE melalui Arabio: Vaksin TT 10 ds dan bOPV 20 ds.
  - k. South Africa melalui BioNet-Asia Co., Ltd: Vaksin TT 10 ds.
2. Melakukan penambahan negara ekspor baru, yaitu: Dominica dan DR Congo.
3. Melakukan *supply*/penjualan vaksin dan *bulk* kepada *customer* sesuai dengan keinginan pelanggan dan memenuhi syarat mutu.
4. *Awards letter* mOPV2 (20 ds) dan mOPV1 (20 ds) untuk suplai tahun 2019.
5. Meningkatkan sinergi *Marketing Diplomacy* antara Kemenkes, Kemenlu, KBRI, KJRI, Kemendag, BPOM, KADIN dan institusi lainnya serta dengan organisasi internasional dalam rangka mencari peluang pasar baru.
6. Memberikan penawaran harga vaksin, diantaranya:
  - a. DTP 10 ds, Td 10 ds, TT 10 ds, Bio TT 1 ds, dan DT 10 ds melalui Arabio dengan tujuan negara GCC (Negara Teluk Arab), MedSupply Singapura, Biotech Limited dan Xianmen Runcheng China.
  - b. Hep B Pediatric 0.5 ml dan Hep B adult 1 ml melalui Medilatina dengan tujuan negara Senegal.
  - c. Td 10 ds dan bOPV 10 ds melalui Hospitec dengan tujuan Nepal.
  - d. *Bulk* Difteri dan *Bulk* Tetanus melalui Universal Exim dengan tujuan negara India dan Bangladesh.
  - e. *Bulk* Difteri untuk pembeli baru yaitu iSERA melalui Universal Exim dengan negara tujuan India.
  - f. *Stockpile Bulk* mOPV2 melalui UNICEF.
  - g. Bio SAT 1500 IU, Vaksin Hepatitis B 0.5 ml Pediatric dan 1.0 ml Adult kepada Medilatina.
  - h. *Bulk* Tetanus High Purity kepada Inventprise USA.
  - i. *Bulk* Campak kepada Trust International Lahore Pakistan.
  - j. Td 1 ds dan Td 10 kepada Hospitec untuk tender di Negara Nepal.
  - k. Campak 10 ds, TT 10 ds dan Pentabio 5 ds kepada Bionet untuk Tender Pakistan.
  - l. Hepatitis B 0.5 ml kepada MRC Unit untuk Negara Gambia.
  - m. *Bulk* Hib kepada University of Kansas.
7. Mengajukan penawaran harga vaksin, diantaranya:
  - a. DT 10 ds untuk *supply* tahun 2020-2022 melalui tender PAHO.
  - b. Pentabio 5 ds untuk *supply* tahun 2020-2022 melalui tender PAHO.
  - c. Td 10 ds dan DTP 10 ds untuk tender Iraq melalui Arabio.
  - d. Bio TT 1 ds, untuk Negara Chad dan Inggris melalui Medsupply.
8. Melakukan komunikasi intensif dengan pihak UNICEF (melalui *email*, *teleconference* dan *face to face meeting*) untuk memenuhi permintaan the GPEI (The Global Polio Eradication Initiative) WHO untuk *stockpile* mOPV 2 20 ds, *supply* vaksin virus dan vaksin bakteri.
9. Melakukan kunjungan ke India (Haffkine dan Bibcol) untuk pembahasan layanan dengan digantinya Agen UE.

10. Melakukan penandatanganan *Contract/Agreement* dengan UNICEF untuk mOPV2 (*finished Product*).
11. Melakukan Penjajakan calon *local partner*, yaitu:
  - a. Arikeh Tjirat Vista untuk produk non-kerjasama di Iran dan wilayah CIS (Eropa Timur).
  - b. GC Chemi Pharmie Ltd. (GCCPL) dari India untuk proposal inisiasi kerjasama registrasi vaksin Rotavirus produksi Bio Farma.
  - c. Uganda untuk registrasi Vaksin Td-10 ds.
12. Menjajaki untuk mencari calon *local partner* untuk mendukung kegiatan ekspor diantaranya Iran: Darou Arang Darman Pharmaceutical Co., Biosun Pharmed Co., Persis Gen Par Co. & Nano Darou Pajuhan Pardis Co., Arikeh Tejarat Vista Co.
13. Melakukan diskusi/tatap muka dengan UNICEF (saat menghadiri *Vaccine Industry Consultation*, di Kantor UNICEF Supply Division, Copenhagen) untuk kesepakatan harga *bulk stockpile Bulk polio type 2 (mOPV2 bulk)*, sesuai tender UNICEF untuk periode 2020 -2023.
14. Memperoleh perpanjangan LTA dari UNICEF untuk *supply* Vaksin DT 10 ds tahun 2020.
15. Melakukan komunikasi intensif dengan pihak PAHO untuk kelancaran *supply* vaksin virus dan vaksin bakteri, termasuk keikutsertaan Bio Farma dalam tender vaksin DT 10 ds untuk periode *supply* tahun 2020-2022 dan tender vaksin Pentabio melalui PAHO untuk periode *supply* tahun 2020-2022.
16. Melakukan komunikasi intensif dengan pihak Agen (melalui *email, teleconference* dan *face to face meeting*).

#### KOMUNIKASI PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Realisasi Program Kerja Komunikasi Pemasaran dan Distribusi Pada Tahun 2019 Sebagai Berikut:

1. Melaksanakan pengiriman vaksin, sera dan *bulk* untuk konsumen dalam negeri dan luar negeri sebanyak 4.706 kali pengiriman.
2. Finalisasi Instalasi dan Implementasi fasilitas *track and trace system* sebagai penunjang proses distribusi.
3. Melaksanakan pengiriman vaksin DT, Td dan Pentabio ke Dinas Kesehatan Provinsi di Indonesia.
4. Menerapkan prosedur pengepakan vaksin mOPV 2 sesuai dengan regulasi serta ketentuan *bio safety* dan *bio security* yang ditetapkan oleh perusahaan.
5. Melaksanakan kegiatan terkait *Imunicare & Corporate* sebanyak 42 kegiatan.
6. Pemasangan logo (*brand*) Bio Farma pada 71 kegiatan/*event*.
7. Mendistribusikan material promosi di 892 kegiatan/*event*.
8. Mengikuti berbagai pameran/*open table* sebanyak 41 kali.
9. *Training* CDOB (Cara Distribusi Obat Yang Baik) dari BPOM.
10. Melaksanakan studi suhu pengiriman vaksin ke P2M menggunakan *dry Styrofoam* sebagai salah satu upaya efisiensi distribusi.
11. Merevisi Nota Dinas terkait kebijakan penetapan Harga Jual Produk (HJP).
12. Melakukan registrasi ekspor yang terdiri dari registrasi baru sebanyak 80 (delapan puluh) kali dan registrasi variasi sebanyak 76 (tujuh puluh enam) kali.
13. Melakukan registrasi ke BPOM untuk produk impor sebanyak 120 (seratus dua puluh) kali dan untuk produk lokal sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali.

#### KLINIK DAN IMUNISASI

Realisasi Program Kerja Klinik Dan Imunisasi Pada Tahun 2019 Sebagai Berikut :

1. Melakukan Optimalisasi pelayanan untuk laboratorium klinik, *general check up*, radiologi, apotik, klinik dan pelayanan administrasi.
2. Mengimplementasikan ISO 17025 dan telah mendapatkan Akreditasi dari KAN.
3. Menyusun prosedur baku dan telah melakukan *self assessment* ISO 15189 tentang Laboratorium Medik.
4. Melakukan optimalisasi kemitraan layanan vaksinasi/Imunicare di beberapa titik, antara lain Bali, Medan, Al Masoem dan Klinik Jaya Abadi Depok.
5. Melakukan kerjasama dengan tim *marketing expert* eksternal untuk memasarkan laboratorium klinik dan laboratorium mikrobiologi.
6. Mengembangkan kegiatan penjualan dengan menggunakan internal portal, *online/website*, *email marketing/marketing blast*.
7. Mengimplementasikan program *Laboratory Information System (LIS)*, dan *Code of Conduct*.
8. Melakukan optimalisasi kerjasama kemitraan dengan BUMN dan mitra swasta.

9. Melakukan *Branding* layanan imunisasi dan pendaftaran merk "imunicare" ke Kemenkumham.

## PROGRAM KERJA PEMASARAN TAHUN 2020

### PENJUALAN DALAM NEGERI

1. Melakukan pengajuan item produk dalam *listing e-Catalog 2020-2021*.
2. Melakukan pengawalan pengadaan untuk memenuhi program imunisasi nasional maupun *pilot project*.
3. Optimalisasi kinerja distributor, *monitoring* dan evaluasi pencapaian target distributor.
4. Mencari peluang mengikuti tender diluar kebutuhan program imunisasi nasional.
5. Berkoordinasi dengan unit lain terkait dalam penyediaan stok produk.
6. Optimalisasi strategi pemasaran, menambah jumlah *marketer* untuk daerah *vacant*, potensial, dan *product dedicated*.
7. Menerapkan mekanisme konsinyasi dan pemberlakuan potongan harga khusus.
8. Meningkatkan kerjasama standarisasi/formularium dengan Rumah Sakit Potensial.
9. Menetapkan strategi harga khusus untuk promo produk tertentu.
10. Mencari peluang kebutuhan pasar atas produk baru.
11. Berkoordinasi dengan unit lain terkait untuk peninjauan kerjasama dengan *partner* penyedia produk baru, kerjasama sub-distributor, *co-marketing*.
12. Berkoordinasi dengan unit lain terkait untuk proses pengajuan ijin masuk produk.
13. Berkoordinasi dengan unit lain terkait untuk kerjasama *partnership* produk baru: Enoxapharin, EPO, Yellow Fever, Cervics rapid test.
14. Berkoordinasi dengan unit lain terkait untuk pengawalan proses registrasi.
15. Optimalisasi jejaring, *event marketing* dan Optimalisasi dan efektifitas kunjungan tim *marketing*.

16. Melakukan penetapan harga yang kompetitif.
17. Mengevaluasi HPP dan kenaikan harga jual untuk beberapa produk.
18. Melakukan pengendalian biaya pemasaran seperti *event marketing*, *monitoring* produk, dan *monitoring* produk lainnya.
19. Optimalisasi jumlah pengiriman dan Optimalisasi aplikasi CRM dan ERp.
20. Berkoordinasi dengan unit lain terkait dalam penyediaan dan pendistribusian produk sesuai kebutuhan pelanggan.

### PENJUALAN INTERNASIONAL

1. Menambahkan penjualan Tipe 2 *Bulk Polio*.
2. Meningkatkan volume penjualan *Bulk Campak*.
3. Penjualan vaksin untuk pasar bilateral dan UN *Agency* sesuai kontrak.
4. Pertemuan langsung (*face to face meeting*) dengan *customer* bilateral maupun UN *Agency*.
5. Komunikasi intensif dengan *customer* melalui *email* dan *teleconference*.
6. *Survey* Kepuasan Pelanggan setahun sekali.
7. Meningkatkan hubungan/komunikasi yang lebih intensif dan terarah dengan beberapa lembaga pemerintahan seperti Kementerian Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri dan Biro lainnya pada Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan, BPOM, KADIN, untuk mendukung peningkatan ekspor dan mencari peluang kerjasama pemasaran lainnya.
8. Meningkatkan hubungan/komunikasi yang lebih intensif dan terarah dengan organisasi internasional, calon mitra kerjasama, dan Kedubes negara asing di Indonesia, untuk mendukung peningkatan ekspor dan mencari peluang kerjasama pemasaran lainnya.
9. Membuka potensi atau peluang pasar ekspor baru yang terkait kemandirian vaksin, meliputi: pencarian calon mitra, penawaran kerjasama dalam bidang registrasi, suplai dan pemasaran Produk Bio Farma serta transfer teknologi.

### BIO FARMA EKSPOR PERDANA PRODUK BARU VAKSIN MONOVALENT ORAL POLIO VACCINE TYPE 2 (mOPV2) KE ANGOLA

Pada tanggal 16 Juli 2019 di Kantor Bio Farma Jln Pasteur No 28 Bandung, Bio Farma ekspor perdana produk terbarunya Vaksin Monovalent Oral Polio Vaccine type 2 (mOPV2) ke Angola sebanyak 3,4 juta dosis yang digunakan untuk pencegahan penyebaran virus polio liar type 2. mOPV2 merupakan produk terbaru Bio Farma yang mendapatkan Prakuifikasi (PQ) WHO pada bulan Juni 2019 dan proses produksinya, memerlukan penanganan yang khusus, terkait dengan persyaratan *containment*, *biosafety* dan *biosecurity* virus polio type 2.

Penyediaan vaksin mOPV2 ini merupakan kepercayaan dari The United Nations Childrens Fund (UNICEF) kepada Bio Farma. Ini merupakan kelanjutan permintaan dari The Global Polio Eradication Initiative (GPEI) dan WHO pada bulan Agustus 2018, untuk melakukan *stockpiling* mOPV2 guna mengantisipasi terjadinya *Global Outbreak* Virus Polio Liar Type 2.

Total kontrak penyediaan vaksin mOPV2 dengan UNICEF adalah sebanyak 60 juta dosis. Untuk teknis pengiriman ke negara tujuan akan diatur oleh UNICEF. Dari 60 juta dosis tersebut, sebanyak 3,4 juta dosis pertama dikirimkan ke Angola dalam bentuk *finished product*.

Selain Angola, rencana pengiriman selanjutnya adalah Somalia dengan jumlah sebanyak 633 ribu dosis dan Ethiopia sebanyak 1.14 juta dosis. Saat ini Bio Farma sedang berkomunikasi secara intensif dengan UNICEF terkait jadwal pengirimannya.

Selain 60 juta dosis *finished product*, Bio Farma juga diminta untuk menyediakan 350 juta dosis mOPV2 dalam bentuk *bulk* (konsentrat vaksin mOPV2). Ini juga merupakan bagian dari the *Global Bulk Stockpile* sesuai permintaan GPEI-WHO melalui UNICEF sebagai *procurement agency* WHO.

Dengan dipilihnya Bio Farma sebagai penyedia tunggal *bulk* mOPV2 merupakan gambaran kepercayaan dunia kepada Bio Farma, yang selalu bisa mempertahankan kualitas produknya, yang sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan BPOM, terutama sisi *safety*, *quality*, *efficacy*, dari setiap produk yang dihasilkan oleh Bio Farma.

Hal ini merupakan kelanjutan kepercayaan dunia kepada Bio Farma untuk mendukung program WHO yaitu program eradikasi penyakit polio secara global, dan kepercayaan dari UNICEF ini sejalan (*in-line*) dengan program WHO "Polio Eradication and Endgame Strategic Plan 2019-2023". Keberhasilan produk mOPV2 Bio Farma dalam memperoleh PQ-WHO, tidak terlepas dari dukungan BPOM kepada Bio Farma, selaku lembaga Pemerintah yang melakukan fungsi pengawasan dan juga bimbingan kepada pelaku usaha, dalam hal ini produsen obat, senantiasa memberikan dukungan yang konkrit untuk pengembangan industri farmasi. Peran yang tidak kalah pentingnya terkait prestasi Bio Farma dalam memproduksi mOPV2 dengan *standard* internasional tersebut adalah dari Indonesian National Authority for Containment (I-NAC) yang telah memberikan tanggapan positif atas hasil *assessment* yang dilakukan awal tahun 2019, dan memberikan persetujuannya untuk memproduksi mOPV2 ini melalui surat tanggal 28 Februari 2019.

### BIO FARMA PERKUAT KERJASAMA UNTUK MELEBARKAN PANGSA PASAR DI BENUA AFRIKA

Bio Farma menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan dua perusahaan farmasi asal Benua Afrika yaitu Bahari Pharma Ltd dari Tanzania dan Biovaccines dari Nigeria. Bentuk kerjasama ini termasuk, registrasi produk, distribusi vaksin dalam bentuk *finish product* maupun Pre formulated bulk (produk antara) dan transfer teknologi untuk kemandirian produksi vaksin di negara Afrika. Penandatanganan MoU ini, dilakukan oleh Plt Direktur Utama Bio Farma, Juliman, CEO Bahari Pharma Ltd, Tanzania, Churchill Katzawa dan CEO Bio vaccines Nigeria Ltd, Nigeria, Oyewali Tomori, dan disaksikan oleh Presiden RI Joko Widodo dan pejabat tinggi dari masing - masing negara, dalam acara Indonesia Africa Infrastructure Dialogue yang diselenggarakan di Nusa Dua Bali 21 – 22 Agustus 2019.

Kerjasama dengan melebarkan pangsa pasar Bio Farma di benua Afrika, merupakan hasil kolaborasi dengan Kementerian Luar Negeri RI dan produsen vaksin dari negara Tanzania dan Nigeria melalui kerjasama B2B dengan total nilai kerjasama sebesar 7.5 Juta USD. Kerjasama Bio Farma bersama produsen vaksin asal Afrika dilatarbelakangi oleh arahan dari Presiden Joko Widodo dalam

pidato kenegaraan di Gedung DPR/MPR pada 16 Agustus 2019, yang menyatakan Badan Usaha Milik Negara dan pengusaha lokal harus bisa melakukan ekspansi ke kancan global untuk mengibarkan merah putih di Afrika. Selain hal tersebut, beberapa negara di Afrika masih memiliki masalah dengan kesehatan/masih berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, terutama dalam bidang kesehatan, untuk pencegahan penyakit menular, dan Indonesia memiliki produsen vaksin yaitu Bio Farma, yang sudah terakreditasi oleh WHO. Benua Afrika, memang menjadi salah satu konsumen terbesar Bio Farma, ada sekitar 54 negara di benua Afrika, yang sudah menggunakan produk Bio Farma, melalui pembelian dari UNICEF, dengan produk yang banyak diserap antara lain, vaksin polio, campak, dan Difteri, Tetanus dan Pertusis (DTP) dengan adanya MoU bersama perusahaan farmasi dari Tanzania dan Nigeria, diharapkan pangsa pasar Bio Farma bisa bertambah karena kerjasama akan mengarah pada perluasan pasar, yakni mulai dari kerjasama bilateral untuk distribusi *finish product*, hingga nantinya inisiasi kerjasama menuju kemandirian produksi vaksin, sebagai langkah meningkatkan nilai ekspor dan *omzet* yang *sustainable*, bagi Bio Farma.

#### PERLUAS PANGSA PASAR, BIO FARMA TERJUN KE PASAR RETAIL

Mulai awal 2019, Bio Farma memperkenalkan layanan terbaru imunisasi dengan nama Imunicare, kepada masyarakat kota Bandung, diawali dengan "Petualangan Imunisasi Bersama Imunicare".

Imunicare merupakan upaya dari Bio Farma untuk turut serta menyehatkan masyarakat Indonesia melalui pemberian imunisasi. Imunicare merupakan layanan dari klinik imunisasi Bio Farma yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan ke masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan akses dan solusi untuk meningkatkan imunitas, dengan harga terjangkau dan ketersediaan jenis vaksin yang lengkap, serta terjamin kualitas dan keaslian dari produknya.

Bio Farma melalui layanan vaksinasi terpadu Imunicare, siap untuk terjun ke pasar retail di Indonesia. Layanan ini dibuat untuk memperluas pangsa pasar Bio Farma, yang selama ini terbagi menjadi Penjualan sektor dalam negeri, penjualan sektor swasta dan penjualan ekspor. Layanan Imunicare, yang merupakan layanan dari klinik imunisasi Bio Farma yang bertujuan untuk mendekatkan masyarakat, kepada akses untuk mendapatkan vaksin. Terjunnya Bio Farma ke pasar retail ini, seiring dengan perluasan tren bisnis farmasi, menuju industri farmasi 2030.

Kedepannya, industri farmasi Indonesia, tidak hanya akan bergerak pada bidang riset dan pengembangan, produksi dan distribusi saja, tetapi mulai memasuki fungsi lainnya seperti pencegahan melalui vaksinasi, diagnosis, perawatan, penyembuhan dan pelayanan. Dari sisi riset dan pengembangan, Bio Farma sudah memiliki *link* untuk melakukan kolaborasi dan kerjasama riset, dari sisi produksi dan distribusi, Bio Farma sudah sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), dan kini, untuk pelayanan, Bio Farma akan memperkuatnya melalui layanan vaksinasi terpadu ini berarti, industri farmasi Indonesia, akan memasuki *fase end to end*, dimulai dari kemandirian bahan baku, dengan kekuatan riset, produksi, distribusi dan layanan (*services*).

## KEBIJAKAN DIVIDEN, JUMLAH DIVIDEN KAS PER SAHAM DAN JUMLAH DIVIDEN PER TAHUN YANG AKAN DIUMUMKAN ATAU DIBAYAR SELAMA 5 TAHUN BUKU TERAKHIR

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Pembagian dividen pada umumnya dibagikan pada waktu yang ditetapkan meski dalam kondisi tertentu dividen dapat dibagi sewaktu-waktu. Dividen dapat diberikan kepada pemilik saham jika perusahaan memperoleh laba untuk dibagikan sebagai dividen. Penentu besaran dividen adalah Direksi dan disahkan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Meski dividen adalah hak bagi pemilik saham, penentuan pembagian dividen melalui banyak pertimbangan begitu pula apakah laba layak dibagi menjadi dividen atau lebih tepat untuk biaya operasional perusahaan kembali.

### FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN

1. *Dividend Payout Ratio* Industri: dimana perusahaan itu berada. artinya, perusahaan tidak boleh mengabaikan kebijakan dividen perusahaan lain.
2. Kesempatan investasi: kebijakan dividen perusahaan jangan sampai mengorbankan proyek yang dapat meningkatkan *value* pemegang saham di masa yang akan datang.
3. Profitabilitas dan Likuiditas : kebijakan dividen perusahaan memperhitungkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
4. Akses ke pasar keuangan : jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditas.
5. Pertumbuhan pendapatan perusahaan: jika pendapatan perusahaan mengalami pertumbuhan, maka jumlah pembayaran dividen dapat dinaikkan.
6. Stabilitas pendapatan: jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas di masa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat.
7. Preferensi pemegang saham dan keleluasaan untuk menyimpang dari maksimisasi kemakmuran.
8. Ketersediaan dan biaya alternatif sumber dana, apabila biaya modal tinggi, maka penggunaan laba ditahan akan semakin menarik.
9. Pembatasan-pembatasan yang diberikan kreditur.
10. Harapan mengenai kondisi bisnis pada umumnya : pada waktu inflasi laba cenderung naik sehingga manajemen dapat menaikkan pembayaran dividen.

### KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Bio Farma memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk tunai kepada pemegang saham setidaknya satu kali setahun. Pembayaran dividen dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan setelah dividen ditetapkan oleh Pemegang Saham. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perusahaan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Kebijakan dividen adalah minimal 30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh RUPS.

### TOTAL DIVIDEN YANG DIBAGIKAN DAN TANGGAL PENGUMUMAN, PEMBAYARAN DIVIDEN KAS UNTUK MASI-MASI TAHUN

Pembagian laba bersih tahun 2018 dan 2017 ditetapkan dalam RUPS tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2018 tanggal 10 Mei 2019 sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Saldo Laba Pada Awal Tahun Pembagian Laba	543.226	525.356
Pembagian Laba		
Dividen	162.968	236.410
Cadangan	380.258	288.946
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	355.940	543.226
Saldo Laba Belum Dicadangkan akhir Tahun	-	-

Keterangan	31 Desember 2017	Persentase	31 Desember 2018	Persentase	31 Desember 2019	Persentase
Dividen	236.410	45%	162.968	30%	106.782	30,00%
Cadangan	288.946	55%	380.258	70%	249.158	70,00%
<b>Total</b>	<b>525.356</b>	<b>100%</b>	<b>543.226</b>	<b>100%</b>	<b>355.940</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perolehan laba bersih tahun 2019 yaitu sebesar Rp355,94 miliar manajemen mengusulkan pembagian untuk dividen sebesar Rp106,78 miliar dan cadangan sebesar Rp249,16 miliar untuk mendanai rencana investasi tahun 2019 yang cukup besar, yaitu sebesar Rp632,20 miliar, dan memperkuat modal kerja sehubungan dengan peningkatan beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans untuk menghasilkan produk baru dan *sustainable growth*.

### JUMLAH DIVIDEN KAS PER SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma merupakan BUMN *non listed* yang komposisi kepemilikan saham: 100% milik Pemerintah Republik Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah Dividen Kas Per Saham.

### DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) DAN TANGGAL PENGUMUMAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN KAS

Pembagian atas laba bersih tahun 2018 dan 2017 ditetapkan dalam RUPS tentang persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan dan pembagian laba bersih tahun buku 2018 pada tanggal 10 Mei 2019.

(Rp Juta)

Kelompok	2015	2016	2017	2018	2019	Kenaikan/ Penurunan [%]
	1	2	3	4	5	5/4
Dividen	234.707,00	150.313,00	236.410,00	162.968	106.782,00	(34,48)
Cadangan	435.885,89	350.727,99	288.945,61	380.258	249.157,78	(34,48)
Laba Bersih Setelah Pajak	670.592,89	501.041,00	525.356,00	543.226,02	355.939,78	(34,48)
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	35,00%	30,00%	45,00%	42,86%	30,00%	(30,00)
Dividen Kas Per Saham	-	-	-	-	-	-
Tanggal Pengumuman	10 Juni 2016	10 Mei 2017	25 April 2018	10 Mei 2019		
Tanggal Pembayaran	29 Juni 2016	30 Mei 2017	25 Juni 2018			

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 10 Mei 2019 menetapkan penyetoran dividen sebesar Rp162,97 miliar untuk kinerja keuangan tahun buku 2018. Pembayaran dividen tahun buku 2018 dilakukan pada tanggal 28 Mei 2019.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP) YANG MASIH ADA SAMPAI TAHUN BUKU

Sampai dengan 31 Desember 2019, Sesuai dengan karakteristik Bio Farma merupakan Perusahaan BUMN Non Keuangan *Non Listed* yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia, maka tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan

perusahaan (ESOP/MSOP) di Bio Farma. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi dengan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) seperti jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak dan harga *exercise*.

## REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM (DALAM HAL PERUSAHAAN MASIH DIWAJIBKAN MENYAMPAIKAN LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA)

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma masih merupakan Perusahaan BUMN yang sahamnya 100% (sepenuhnya) dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia, yang tidak melakukan penawaran saham dan obligasi di bursa, sehingga tidak adanya realisasi penggunaan dana

hasil penawaran umum di dalam Ekuitas. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum seperti total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana.

## INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi yang diungkapkan.

### SIFAT HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

1. Pemerintah RI yang diwakili Menteri BUMN yang merupakan pemegang saham Perusahaan, Perusahaan atau BUMN lainnya yang memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah.
2. Perusahaan menempatkan dana atau memiliki pinjaman dana pada bank yang dimiliki Pemerintah atau BUMN/D dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
3. Mempunyai anggota, pengurus yang sama dengan Entitas Anak, yaitu Direksi Perusahaan menjadi Komisaris pada Entitas Anak.
4. Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN lain maupun Entitas Anak BUMN serta badan/lembaga-lembaga Pemerintah.

## NAMA PIHAK YANG BERTRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN AFILIASI

### NAMA PIHAK YANG BERTRANSAKSI

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya, sesuai dengan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015).

Dalam kegiatan usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

## SIFAT HUBUNGAN

Berikut nama-nama pihak yang berelasi dengan Bio Farma dan sifat hubungannya.

(Rp Juta)

Pihak yang Berikatan	Hubungan dengan Perusahaan	Tujuan	Sumber Dana
Bank Milik Negara/Daerah	Entitas Sepengendali	Kas dan Setara Kas	RKAP 2019
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk	RKAP 2019
PT Indofarma Global Medika (Persero) Tbk.	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk	RKAP 2019
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk	RKAP 2019
PT Iglas (Persero)	Entitas Sepengendali	Piutang Lain-lain	-
PT Pertamina (Persero)	Entitas Sepengendali	Pembelian Barang	RKAP 2019
PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Pembelian Investasi	RKAP 2019
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Entitas Sepengendali	Pembelian Investasi	RKAP 2019
K2BF	Hubungan Istimewa	Pembelian Barang dan Investasi	RKAP 2019
CV KCA	Hubungan Istimewa	Pembelian Barang dan Investasi	RKAP 2019
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali	Pembelian Investasi	RKAP 2019
PT Sucofindo	Entitas Sepengendali	Pembelian Investasi	RKAP 2019
Pihak Berelasi Lainnya	Entitas Sepengendali	Lain-lain dengan nilai dibawah Rp1 miliar	RKAP 2019

## KEWAJARAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI

Seluruh transaksi yang dilakukan pada tahun 2019 dilakukan secara wajar (*Arm's Length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Perusahaan dan bebas dari konflik kepentingan.

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya, sesuai dengan PSAK No.7 (Penyesuaian 2015).

## REALISASI TRANSAKSI PADA PERIODE TAHUN BUKU TERAKHIR

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut rincian saldo akun transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

## Realisasi Transaksi Pada Periode Tahun Buku Terakhir Dalam Rupiah

Akun	31-Jan-15		31-Jan-16		31-Jan-17		31-Jan-18		31-Jan-19	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kas dan Setara Kas	555.939.258.294	9,79%	440.760.856.520	7,52%	369.362.205.419	5,73%	535.724.709.290	7,24%	533.574.092.769	6,72%
Piutang Usaha	17.298.055.107	0,30%	12.281.476.667	0,21%	9.214.473.247	0,14%	14.560.313.460	0,20%	32.444.534.358	0,41%
Piutang Lain-lain	1.302.637.458	0,02%	1.302.637.458	0,02%	1.302.637.458	0,02%	1.830.359.268	0,02%	1.302.637.458	0,02%
Uang Muka Pembelian Lokal	16.044.202.629	0,28%	834.000.000	0,01%	-	0,00%	49.584.348.779	0,67%	7.560.824.867	0,10%
Pendapatan yang masih akan diterima	1.591.887.435	0,03%	221.375.000	0,004%	13.994.095	0,000%	23.923.288	0,000%	224.380	0,000%
Utang Usaha										
Koperasi Karyawan Bio Farma	8.174.576.205	0,14%	14.869.209.176	0,25%	10.179.747.608	0,16%	7.378.350.976	0,10%	13.686.082.300	0,17%
CV Karya Cahya Abadi	1.180.481.303	0,02%	1.652.232.908	0,03%	2.420.885.452	0,04%	4.243.620.741	0,06%	596.934.193	0,01%
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	4.392.144.317	0,08%	8.351.209.045	0,14%	-	0,00%	11.743.603.858	0,16%	49.586.022.615	0,62%
PT Pertamina (Persero)				0,00%	3.405.240.000	0,05%	3.680.640.000	0,05%	2.392.200.000	0,03%
PT Sucofindo	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	19.850.000	0,00%
PT Kimia Farma, Tbk	419.689.563	0,01%	160.990.986	0,00%	194.204.873	0,00%	175.990.231	0,00%	-	0,00%
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	-	0,00%	-	0,00%	1.350.000.000	0,02%	3.867.914.240	0,05%	2.165.670.720	0,03%
PT INTI	-	0,00%	71.221.650	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
PT Wijaya Karya (Persero)	769.068.182	0,01%	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%	11.567.721.418	0,15%
<b>Jumlah</b>	<b>14.935.959.570</b>	<b>0,26%</b>	<b>25.104.863.765</b>	<b>0,42%</b>	<b>17.550.077.933</b>	<b>0,27%</b>	<b>31.090.120.046</b>	<b>0,42%</b>	<b>80.014.481.246</b>	<b>1,01%</b>

Investasi berupa Barang Modal (*Capital Expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah Aset tetap atau menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan. Sepanjang tahun 2019, Bio Farma melakukan perikatan material mengenai investasi barang modal dengan berbagai pihak yang diuraikan sebagai berikut:

#### KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT DENGAN MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Perusahaan memiliki kebijakan mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi. Secara umum persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sebagai mana dilakukan dengan pihak ketiga. Selama tahun 2019 tidak terdapat pelanggaran atas peraturan

perundang-undangan terkait dengan transaksi dengan pihak berelasi serta tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Mekanisme *review* atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Sebagai upaya untuk memastikan tingkat kewajaran transaksi dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, laporan transaksi afiliasi di atas telah diaudit oleh Auditor. Salah satu tujuan pengungkapan transaksi pihak berelasi adalah upaya pemenuhan PSAK No.7 (Penyesuaian 2015).

#### TUJUAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Tujuan utama dilakukannya transaksi dengan pihak berelasi secara umum adalah demi kepentingan dan keberlanjutan bisnis Perseroan.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

“Salah satu komitmen Perseroan terhadap penerapan kepatuhan adalah selalu menaati peraturan yang berlaku dari *regulator*, yang relevan pada bisnis dan operasi Perusahaan. Bentuk implementasi komitmen tersebut adalah melakukan pengkajian terhadap peraturan baru dan amandemen peraturan sehingga Perseroan selalu taat.”

Pada tahun 2019 Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah menerbitkan beberapa Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri BUMN yaitu sebagai berikut :

1. Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/05/2019 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/ 2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas BUMN, Tanggal 31 Mei 2019.
2. Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-08/MBU/12/2019 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa BUMN, Tanggal 1 Oktober 2019.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 63 Tahun 2019 Tentang Investasi Pemerintah, Tanggal 17 September 2019.
4. Peraturan Pemerintah (PP) No. 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, Tanggal 15 Oktober 2019.
5. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 862/KMK.06/2019 Tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma.
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, Tanggal 30 September 2019.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Fraksionasi Plasma, Tanggal 18 Juli 2019.
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Pelaporan Kegiatan Industri Farmasi, Tanggal 12 Desember 2019.

9. Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 3 Tahun 2019 tentang Penilaian Terhadap Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha atau Pengambilalihan saham perusahaan yang dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan/atau Persaingan Usaha Tidak Sehat, Tanggal 3 Oktober 2019.

### PERATURAN MENTERI BUMN NO. PER-01/MBU/05/2019 TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS PERATURAN MENTERI BUMN NO. PER-04/ MBU/ 2014 TENTANG PEDOMAN PENETAPAN PENGHASILAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN PENGAWAS BUMN, TANGGAL 31 MEI 2019

Dengan adanya Peraturan Menteri BUMN tentang perubahan penghasilan Direksi, Dewan Komisaris tidak berdampak signifikan terhadap Bio Farma. Perubahan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris adalah merupakan suatu hal yang wajar dan ini merupakan bentuk apresiasi Perusahaan terhadap capaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris terhadap perusahaan. Ini dapat dilihat pada tahun 2018 Bio Farma membukukan laba bersih sebesar Rp543,23 miliar dan pada tahun 2019 sebesar Rp355,94 miliar.

Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap sudah dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat *variable*, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan. Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris atas pencapaian kinerja Perusahaan.

## PERUBAHAN PERSENTASE PENGHASILAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### PERUBAHAN PENGHASILAN DEWAN KOMISARIS

1. Honorarium
  - a. Honorarium Komisaris Utama ditetapkan dengan faktor jabatan 45% dari gaji Direktur Utama
  - b. Honorarium Anggota Komisaris ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari Honorarium Komisaris utama
2. Tunjangan
  - a. Tunjangan Hari Raya sebesar 1 (satu) kali honorarium per bulan
  - b. Tunjangan transportasi sebesar 20% dari honorarium
  - c. Asuransi Purna Jabatan: premi sebesar 25% dari honorarium dalam satu tahun.

### PERUBAHAN PENGHASILAN DIREKSI

1. Perubahan persentase Gaji Direksi:
  - a. Gaji Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia : 90% dari gaji Direktur Utama.
  - b. Gaji Anggota Direksi lainnya : 85% dari Gaji Direktur Utama.
2. Perubahan persentase Tantiem Direksi:
  - a. Tantiem Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia : 90% dari Tantiem Direktur Utama.
  - b. Tantiem Anggota Direksi lainnya : 85% dari Tantiem Direktur Utama.

## PERATURAN MENTERI BUMN RI NO. PER-08/MBU/ 12/2019 TENTANG PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG DAN JASA BUMN, TANGGAL 1 OKTOBER 2019

Pengadaan barang dan jasa mempunyai peran penting dalam kegiatan usaha Bio Farma guna mencapai tujuan perusahaan. Proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Bio Farma semakin

kompetitif, transparan dan akuntabel untuk seluruh penyedia barang dan jasa, serta untuk menumbuhkan iklim usaha yang sehat pada Bio Farma.

Dengan adanya Peraturan Menteri BUMN tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa, Bio Farma menerapkan sebagai berikut :

1. Bio Farma harus melakukan penyesuaian terhadap Peraturan internal selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak Peraturan Menteri BUMN ini diundangkan, yaitu selambat-lambatnya 16 Maret 2020.
2. Perubahan terhadap Peraturan internal Bio Farma diantaranya.
  - a. Definisi Anak Perusahaan BUMN dan definisi Perusahaan Terafiliasi BUMN.
  - b. Pengaturan terkait penggunaan produk dalam negeri.
  - c. Perubahan nomenklatur Lelang menjadi Tender.
  - d. Peningkatan sinergi BUMN.
  - e. Penghapusan jaminan sanggahan.

## PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO. 63 TAHUN 2019 TENTANG INVESTASI PEMERINTAH, TANGGAL 17 SEPTEMBER 2019

Pada tahun 2018 Bio Farma sudah membentuk Divisi Manajemen Proyek. Program investasi pembangunan infrastruktur untuk pengembangan kapasitas dan produk baru khususnya investasi di gedung 43, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dengan terbentuknya Divisi Manajemen Proyek yang telah mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap realisasi program investasi di tahun 2018 dan 2019. Dalam melaksanakan program investasi baik berupa investasi rutin, investasi pengembangan maupun bentuk investasi lainnya. Dewan Komisaris menyampaikan arahan agar Direksi terus meningkatkan unsur GCG dalam proses pelaksanaannya serta dilengkapi dengan pengkajian manajemen risiko yang komprehensif disertai rancangan langkah-langkah mitigasi atas risiko tersebut.

## **PERATURAN PEMERINTAH (PP) TENTANG PENAMBAHAN PENYERTAAN MODAL NEGARA REPUBLIK INDONESIA KE DALAM MODAL SAHAM PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT BIO FARMA, TANGGAL 15 OKTOBER 2019**

Pemerintah telah resmi menunjuk Bio Farma menjadi *holding* farmasi yang menaungi PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Indofarma Tbk (INAF) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Bio Farma pada 15 Oktober 2019.

Penambahan penyertaan modal negara sebagaimana dimaksud berasal dari pengalihan seluruh saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Kimia Farma dan Indofarma.

Penambahan penyertaan modal negara sebagaimana dimaksud sebanyak Rp4,99 miliar saham seri B pada Kimia Farma dan sebanyak Rp2,49 miliar saham seri B pada Indofarma yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh negara.

Pembentukan *holding* BUMN farmasi ini untuk memperkuat kemandirian industri farmasi nasional, meningkatkan ketersediaan produk melalui inovasi bersama untuk mendukung ekosistem farmasi di masa yang akan datang. Saat ini, industri farmasi Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan, di mana Indonesia masih bergantung pada impor khususnya untuk bahan baku obat. Penggabungan perusahaan farmasi dalam satu perusahaan induk merupakan langkah untuk memperkuat bisnis inti masing-masing perusahaan. Tak hanya itu, *holding* ini juga dibentuk agar tidak terjadi *redundant* (pengulangan) antar perusahaan dengan memasarkan atau memproduksi obat-obatan yang sama.

## **KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 862/KMK.06/2019 TENTANG PENETAPAN NILAI PENAMBAHAN PENYERTAAN MODAL NEGARA REPUBLIK INDONESIA KE DALAM MODAL SAHAM PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT BIO FARMA**

Emiten Farmasi pelat merah, PT Indofarma Tbk (INAF), melakukan pengalihan Rp2,49 miliar saham seri B milik Negara Republik Indonesia. Saham

tersebut dialihkan untuk tambahan penyertaan modal negara di PT Bio Farma. Dengan adanya pengalihan saham ini, maka 80,664% saham seri B kini dimiliki oleh PT Bio Farma. Sementara 19,336% lainnya dimiliki oleh publik.

Pengalihan saham didasari PP 76 Tahun 2019 mengenai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Bio Farma. Serta Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 862/KMK.06/2019 tentang penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Bio Farma. Adapun Akta Penyertaan Perjanjian Pengalihan Saham Nomor 37 tanggal 31 Januari 2020 sudah ditandatangani.

## **PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 63 TAHUN 2019 TENTANG PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA, TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019**

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia ditetapkan pada tanggal 30 September 2019. Dampaknya bagi Bio Farma adalah Perusahaan wajib menggunakan bahasa Indonesia dalam penyusunan nota kesepahaman dan perjanjian, dalam hal nota kesepahaman atau perjanjian melibatkan pihak asing maka ditulis juga bahasa pihak asing tersebut dan/atau bahasa Inggris sebagai bentuk terjemahan bahasa Indonesia, serta bahasa Indonesia akan menjadi bahasa yang disepakati dalam hal terjadi perbedaan penafsiran.

## **PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2019 TENTANG PENYELENGGARAAN FRAKSIONASI PLASMA, TANGGAL 18 JULI 2019**

Bio Farma siap berinvestasi Rp500 miliar untuk membangun pabrik plasma darah di Indonesia. Bio Farma tinggal menunggu regulasi dari Kementerian Kesehatan untuk jaminan dalam menjalankan pabrik plasma. Bahkan saat ini Bio Farma sudah menerima *guideline* (panduan) dari WHO terbaru tentang pabrik plasma darah. Panduan tersebut

akan diserahkan kepada BPOM dan Kementerian Kesehatan agar dimasukkan ke dalam regulasi. Dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Fraksionasi Plasma, tanggal 18 Juli 2019 dijadikan pedoman bagi Bio Farma dalam kaitannya dengan rencana untuk menyelenggarakan fasilitas fraksionasi plasma.

#### **PERATURAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2019 TENTANG PELAPORAN KEGIATAN INDUSTRI FARMASI, TANGGAL 12 DESEMBER 2019**

Pada akhir tahun 2019, BPOM mempublikasikan Peraturan Baru Nomor 35 Tahun 2019 Mengenai Pelaporan Kegiatan Industri Farmasi, menggantikan peraturan yang telah ada sebelumnya yaitu Nomor HK.00.05.23.3874 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Pelaporan Industri Farmasi. Sebagai tindak lanjut dari peraturan ini, Bio Farma akan menyampaikan laporan kepada Kepala BPOM secara berkala setiap 3 (tiga) bulan.

#### **PERATURAN KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA (KPPU) NO. 3 TAHUN 2019 TENTANG PENILAIAN TERHADAP PENGGABUNGAN ATAU PELEBURAN BADAN USAHA ATAU PENGAMBILALIHAN SAHAM PERUSAHAAN YANG DAPAT MENGAKIBATKAN TERJADINYA PRAKTIK MONOPOLI DAN/ATAU PERSAINGAN USAHA TIDAK SEHAT, TANGGAL 3 OKTOBER 2019**

Sebagai tindak lanjut dari peraturan ini, Bio Farma akan memberitahukan  *Holding*  BUMN Farmasi kepada KPPU untuk dinilai oleh KPPU terkait dengan ada atau tidaknya persaingan usaha tidak sehat.



## URAIAN MENGENAI PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

“Salah satu indikator laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan adalah laporan yang sesuai dengan seluruh kebijakan akuntansi yang relevan dengan bisnis perusahaan. Oleh karena itu Perseroan berkomitmen untuk *comply* terhadap seluruh standar akuntansi keuangan terutama pada kebijakan baru atau perubahan”.

### PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah memenuhi semua persyaratannya.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost method*), kecuali beberapa akun tertentu menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung (*Direct Method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### PERUBAHAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan adalah sebagai berikut.

1. PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

2. PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset tidak lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Selain itu, perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
3. PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen keuangan: Pengungkapan, mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dinyatakan dalam paragraf PP30 dan 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun baru berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2018 terhadap Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan :

1. ISAK 33 : Transaksi Valuta asing dan Imbalan Dimuka, ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing. Berlaku efektif 1 Januari 2019, dengan opsi penerapan dini diperkenankan.

2. PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengatur setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.
3. PSAK 69: Agrikultur, mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, penerapan dini diperkenankan.
4. PSAK 71: Instrumen Keuangan, mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai. Berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan opsi penerapan dini diperkenankan.
5. PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan opsi penerapan dini diperkenankan.
6. PSAK 73: Sewa, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa. Berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan opsi penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Perusahaan sedang mengevaluasi penerapan standar-standar akuntansi PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 yang akan berlaku efektif 01 Januari 2020 dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Perusahaan sedang mengevaluasi penerapan standar-standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

### ALASAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perubahan kebijakan standar akuntansi dan pengungkapan dilakukan untuk mematuhi PSAK yang berlaku dalam tahun berjalan. Bio Farma telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK baru yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

### DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SECARA KUANTITATIF TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

1. Penerapan standar-standar yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 tidak mempunyai pengaruh material terhadap jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan.
2. Dampak dari Amandemen, Interpretasi, dan Penyesuaian standar, serta PSAK yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 : Perusahaan sedang mengevaluasi penerapan standar-standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.
3. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan.

### PENENTUAN TINGKAT MATERIALITAS SUATU POS

Berdasarkan SM-S15 Pedoman Akuntansi Keuangan sebagai ukuran objektif, suatu akun dinyatakan material dan karenanya harus disajikan tersendiri di dalam laporan keuangan jika:

- **5%** dari jumlah seluruh aset untuk akun-akun aset;
- **5%** dari jumlah seluruh ekuitas untuk akun-akun ekuitas;
- **5%** dari jumlah seluruh kewajiban untuk akun-akun kewajiban;
- **10 %** dari pendapatan untuk akun-akun laba-rugi; dan
- **10%** dari laba sebelum pajak untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi seperti perubahan estimasi akuntansi.

## PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EFEKTIF BERLAKU 01 JANUARI 2020

Bio Farma akan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif 01 Januari 2020 yaitu :

1. PSAK 71 : Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan
2. PSAK 72 : Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK 73 : Sewa

## INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

### HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Keberlangsungan usaha merupakan kondisi perusahaan diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa datang. Pernyataan ini dikeluarkan oleh auditor setelah mengaudit laporan keuangan Bio Farma yang terdiri dari dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasannya.

Pernyataan keberlangsungan usaha yang diukur oleh kantor akuntan publik meliputi pernyataan keberlangsungan usaha yang dikeluarkan di tahun sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi dasar dalam penentuan pernyataan keberlangsungan usaha. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha:

1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik  
Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap pernyataan keberlangsungan usaha Bio Farma karena pernyataan ini tidak semata-mata diberikan oleh Auditor kepada Bio Farma. Jadi Bio Farma memperolehnya karena memenuhi klasifikasi tertentu dan Bio Farma dalam kondisi yang baik.
2. Reputasi Auditor  
Auditor bertanggungjawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

### 3. Auditor Client Tenure

*Auditor client tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Sekian lama hubungan auditor dengan klien maka dikhawatirkan semakin rendah pengungkapan atas ketidakmampuan Perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Dasar penunjukan Auditor (KAP) maka Bio Farma merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 pasal 3 ayat 1 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

4. Pengaruh Opini Audit Tahun sebelumnya  
Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Bio Farma. Hal ini dapat dilihat dari Bio Farma mendapatkan fasilitas kredit investasi sindikasi dari tujuh perbankan nasional dan Bio Farma dijadikan induk  *Holding*  BUMN Farmasi.
5. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan  
Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Bio Farma.
6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan  
Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Bio Farma.
7. Pengaruh Ukuran Perusahaan  
Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Bio Farma. Hal ini disebabkan oleh besar atau kecil ukuran suatu perusahaan tergantung dari bagaimana manajemen mengelola perusahaan tersebut. Kalau perusahaan dikelola dengan baik maka perusahaan akan maju dan berkembang dan sebaliknya kalau perusahaan tidak dikelola dengan baik maka akan mengancam kelangsungan usahanya.

8. Kemampuan Perusahaan Untuk Membayar Kewajibannya Pada Saat Jatuh Tempo Dalam Jangka Pendek.  
Sampai saat ini Bio Farma membayar kewajibannya dengan sangat baik.
9. Menjaga Hubungan yang Baik dengan Para Pelanggan.  
Bio Farma sangat menjaga hubungan baik dengan para pelanggan untuk kelangsungan usaha Bio Farma.

Dalam mengukur kelangsungan usaha, Perusahaan menggunakan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dengan indikator penilaiannya didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No.826/KMK.013/1992, serta target-target sebagaimana

dianggarkan dalam RKAP tahun 2019.

Dalam peraturan tersebut, penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja untuk tahun buku berjalan yang meliputi:

1. Penilaian Aspek Keuangan.
2. Penilaian Aspek Operasional.
3. Penilaian Aspek Administrasi.

Melalui pengukuran dan penilaian tingkat kesehatan tersebut, manajemen mendapatkan rekomendasi tentang hal-hal potensial yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan pada tahun buku yang diukur. Hasil evaluasi atas tingkat kesehatan Perusahaan menunjukkan kinerja dalam tahun 2019 tergolong dalam kondisi "SEHAT" kategori "A" dengan skor "77,10". Berikut Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk tahun buku 2019.

#### Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2019

No.	Indikator	Bobot	RKAP 2019	Skor	Tahun 2019 (Audited)	Skor
<b>I. ASPEK KEUANGAN</b>						
1	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20	15,85%	18,00	9,05%	14,00
2	Imbalan Investasi (ROI)	15	17,55%	13,50	9,32%	7,50
3	Rasio Kas	5	94,41%	5,00	55,19%	5,00
4	Rasio Lancar	5	520,22%	5,00	260,98%	5,00
5	Collection Periods	5	47,92 hari	5,00	81,72 hari	4,50
6	Perputaran Persediaan	5	76,32 hari	4,00	170,96 hari	3,00
7	Perputaran Total Asset	5	58,49%	2,50	48,91%	2,50
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	10	68,67%	7,50	68,70%	8,00
		70		60,50		49,50
<b>II. ASPEK OPERASIONAL</b>						
1	Produktivitas Tenaga Kerja (EMPRO)	4	Rp2.976.918.167	4,00	Rp2.131.885.035	2,86
2	Pemeliharaan Kontinuitas Produksi	5	17,92%	5,00	19,63%	4,00
3	Penugasan Pemerintah	3	100,00%	3,00	100,00%	3,00
4	Penelitian & Pengembangan	3	100,00%	3,00	91,25%	2,74
		15		15,00		12,60
<b>III. ASPEK ADMINISTRASI</b>						
1	Laporan Perhitungan Tahunan	3	100,00%	3,00	100,00%	3,00
2	Rancangan RKAP	3	100,00%	3,00	100,00%	3,00
3	Laporan Periodik	3	100,00%	3,00	100,00%	3,00

No.	Indikator	Bobot	RKAP 2019	Skor	Tahun 2019 (Audited)	Skor
4	Kinerja PKBL					
	- Efektifitas Penyaluran Dana	3	100,00 %	3,00	99,81 %	3,00
	- Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	3	81,96 %	3,00	82,05 %	3,00
		15		15,00		15,00
	TOTAL SKOR	100		90,50		77,10
	KRITERIA	SEHAT AA			A	

Keterangan:  
 Kriteria Sehat terdiri dari:  
 AAA = apabila total skor (TS) > 99  
 AA = apabila 80 < TS <= 95  
 A = apabila 65 < TS <= 80

BBB = apabila 50 < TS <= 65  
 BB = apabila 40 < TS <= 50  
 B = apabila 30 < TS <= 40

= apabila 50 < TS <= 65  
 = apabila 40 < TS <= 50  
 = apabila 30 < TS <= 40

**Tidak sehat, terdiri dari**  
 CCC = apabila 20 < TS <= 30  
 CC = apabila 10 < TS <= 20  
 C = apabila TS <= 10

#### KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

Secara keseluruhan KPI tahun 2019 yang disusun berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) memperoleh skor 92,58 dari nilai 100.

#### Key Performance Indicators (KPI) Tahun 2019

Perspektif	Bobot (%)	Satuan	Target 2019	Real 2019 (Audited)	
<b>Keuangan dan Pasar</b>					
a. Pendapatan Usaha	6	Rp Juta	3.682.488	2.542.592	4,14
b. EBITDA Margin	6	Persentase	30,09	29,13	5,81
c. Debt to Equity Ratio	5	Persentase	27,86	29,15	4,78
d. Return on Equity	5	Persentase	15,85	9,05	2,86
	22				17,59
<b>Fokus Pelanggan dan Pasar</b>					
a. Increasing of exported product	10	Rp Juta	1.425.724	1.475.797	10,35
b. Kepuasan Pelanggan	10	Skor	85,00	85,70	10,08
	20				20,43
<b>Efektivitas Produk dan Proses</b>					
a. PQ WHO	5	Jumlah Produk	9	10	5,56
b. Proper KLH	5	Kategori	Emas	Hijau	4,00
c. Realisasi Penyerapan CAPEX	4	Persentase	100	68,60	2,74
d. Inventory Turn Over	4	Hari	76,32	170,96	1,79

Perspektif	Bobot (%)	Satuan	Target 2019	Real 2019 (Audited)	
	18				14,09
<b>Fokus Tenaga Kerja</b>					
a. Pengembangan Kompetensi	5	Persentase	100	119,25	5,96
b. Produktifitas Tenaga Kerja/Empro	5	Rp/ karyawan	2.976.918.167	2.131.885.035	3,58
c. <i>Talent Pool</i> Calon Direksi	5	orang	18	23	6,00
	15				15,54
<b>Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan</b>					
a. Skor GCG	6	Skor	90,60	90,94	6,02
b. <i>Entry Data</i> Portal BUMN	6	item	5,00	5,00	6,00
c. PKBL dan SR	3	persentase	100	96,39	2,89
	15				14,91
<b>Agent of Development</b>					
a. Sinergi BUMN	5	persentase	30	30,09	5,02
b. Kemandirian Keuangan dan Penciptaan	5	persentase	100	100	5,00
	10				10,02
Total Bobot	100				92,58

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan Laporan Evaluasi Kinerja Perusahaan tahun buku 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Roebiani dan Rekan Audit tersebut meliputi:

1. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan perbandingannya dengan realisasi tahun 2019, termasuk di dalamnya kinerja keuangan dan belanja modal.
2. Tingkat Solvabilitas dan *Risk Based Capital* (RBC).
3. Perkembangan usaha Perusahaan.
4. *Key Performance Indicator* (KPI).

Melalui ke-4 hal tersebut, seperti yang telah tertuang pada tabel di atas, Bio Farma merumuskan berbagai hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan di sepanjang tahun 2019, sebagaimana manajemen telah merumuskan dalam RKAP tahun 2019 dan berbagai kebijakan strategis untuk dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

### ASSESSMENT MANAJEMEN ATAS HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak melihat adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

*Assessment* Manajemen atas Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan *Assessment* atau penilaian manajemen atas berbagai hal

yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan telah dituangkan dalam Laporan Evaluasi Kinerja serta Tingkat Kesehatan Perusahaan yang mengacu kepada Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Roebinandini dan Rekan. Secara umum, *assessment* meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

## ASUMSI YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN ASSESSMENT

Dalam melakukan *assessment* terhadap berbagai hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan, manajemen menggunakan asumsi dan pendekatan perbandingan antara target yang termaktub dalam RKAP dan realisasinya di sepanjang tahun 2019. Asumsi perbandingan ini menjadi dasar acuan baik bagi pemegang saham maupun manajemen dalam melihat, menimbang dan mengukur kelangsungan usaha Perusahaan di tahun 2019, termasuk melakukan proyeksi di tahun berikutnya.

Ada beberapa faktor lain yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha adalah:

### ASUMSI DASAR

Asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan terdiri atas dasar:

#### 1. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Dengan menggunakan asumsi dasar akrual maka aktiva, kewajiban, ekuitas (modal), pendapatan, dan beban diakui pada saat kejadian, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Dan kemudian hal tersebut dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan di periode yang bersangkutan.

Berdasarkan asumsi ini, pendapatan dilaporkan pada saat terjadi, dan biaya dilaporkan pada saat biaya itu terjadi. Contoh, walaupun perusahaan belum menerima uang dari konsumen yang membeli secara kredit, Perusahaan sudah mencatat sebagai pendapatan. Begitu juga jika perusahaan membeli perlengkapan usaha secara kredit,

pengeluaran itu sudah dianggap biaya, meskipun perusahaan belum mengeluarkan uang.

Kebalikan dari dasar akrual, yaitu *cash basic*, yaitu pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Dan dicatat dalam akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Dengan pendekatan ini, pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima, dan biaya dilaporkan pada saat uang dikeluarkan. Misalnya, penjualan hanya dicatat ketika perusahaan menerima uang dari konsumen, dan biaya sewa dicatat hanya ketika perusahaan sudah membayar sewa kepada si penyewa.

#### 2. Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

- a. Dengan asumsi kelangsungan usaha, laporan keuangan disusun atas dasar perusahaan akan melanjutkan usahanya di masa depan, karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud membubarkan atau mengurangi secara material skala usahanya.
- b. Pihak manajemen mempertimbangkan, asumsi kelangsungan usaha masih layak digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan. Sebagai bahan pertimbangan, manajemen memerhatikan semua informasi masa depan yang relevan sedikitnya untuk jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca. Tingkat pertimbangan bergantung pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perusahaan. Jika selama ini perusahaan menghasilkan laba dan mempunyai akses ke sumber pembiayaan maka asumsi kelangsungan usaha dapat digunakan tanpa melalui analisis rinci.
- c. Asumsi kelangsungan usaha memungkinkan adanya pencatatan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

## RISIKO KORPORAT BIO FARMA

Dalam evaluasi aspek-aspek yang mempengaruhi kelangsungan usaha, Bio Farma memiliki Divisi *Compliance & Risk Management*, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan *Quality Assurance* (QA).

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIVISI COMPLIANCE & RISK MANAGEMENT

1. Mengkoordinasikan aspek kepatuhan GCG, Regulasi, dengan Risiko aktivitas korporasi
2. *Monitoring* aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum
3. Evaluasi aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

1. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap operasional, keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.
3. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada Manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau pelaksanaan Tindak Lanjut perbaikan yang direkomendasikan.
7. Melakukan tugas konsultasi untuk memperbaiki sistem pengendalian intern.
8. Bersama dengan komite audit membahas Laporan hasil audit dan meminta masukan yang diperlukan.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIVISI QUALITY ASSURANCE

1. Melakukan Audit Sistem Manajemen Mutu
2. Melakukan Audit Sistem Manajemen Lingkungan
3. Melakukan Audit Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja
4. Melakukan Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP)
5. Melakukan Audit Vendor
6. Melakukan Audit Pengaduan Pelanggan

## EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko dengan mengukur 8 (delapan) unsur *Key Risk Indicator* yaitu:

1. Kesadaran yaitu mengukur tingkat kesadaran para pemangku kepentingan internal, baik terhadap risiko secara umum maupun penerapan manajemen risiko yang sedang dilangsungkan.
2. Reputasi yaitu mengukur pandangan serta penerimaan para pemangku kepentingan internal terhadap penerapan Manajemen Risiko.
3. Budaya yaitu mengukur sejauh mana budaya sadar risiko telah mengakar dan melatar belakangi pelaksanaan praktik Manajemen Risiko.
4. Keahlian yaitu mengukur tingkat kompetensi para pemangku kepentingan internal di bidang Manajemen Risiko guna menunjang penerapan manajemen risiko.
5. Kepercayaan yaitu mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan internal terhadap hasil dari penerapan Manajemen Risiko.
6. Sumber Daya yaitu mengukur sumber daya khususnya SDM perusahaan yang tersedia secara memadai guna menunjang penerapan manajemen risiko.
7. Penerapan yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko serta pemeliharaan basis data/informasi manajemen risiko perusahaan telah didukung dengan proses otomatisasi berbasis teknologi informasi.
8. Proses yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko telah dilaksanakan dengan berbasis pada suatu metodologi yang dirujuk oleh praktik terbaik penerapan Manajemen Risiko.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas maka Sistem Manajemen Risiko di Bio Farma berjalan dengan cukup efektif dan terus dikembangkan sesuai *roadmap* Manajemen Risiko Bio Farma.

Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

1. Kesadaran pemilik risiko untuk melakukan swa asesmen risiko.

2. Budaya sadar risiko cukup melekat pada pemilik risiko, hal ini ditandai dengan upaya melakukan kajian risiko dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Para pemangku kepentingan di bidang Manajemen Risiko dinilai cukup mampu melakukan kajian risiko secara efektif seperti penggunaan analisis risiko secara semi kuantitatif.
4. Sumber daya yang tersedia cukup memadai.

Terdapat 1.126 risiko yang teridentifikasi dari seluruh unit kerja kemudian dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan.

## RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Pada tahun 2019, terdapat 10 (sepuluh) risiko korporat, yang terbagi atas 8 (delapan) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek.

Risiko korporat yang dihadapi oleh Bio Farma untuk kelangsungan usaha adalah sebagai berikut

No. Registrasi	Risiko Korporat	Kegiatan Penanganan ( <i>Mitigation</i> )	PIC
01-ERM-2019	Perubahan Kebijakan/Regulasi Nasional dan Internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperan aktif memberikan masukan, saran dan ide dalam rangka mengarahkan perubahan kebijakan regulasi nasional dan internasional untuk memastikan kepentingan <i>corporate</i> dan kepentingan nasional akan mendapat poin positif dan perubahan yang akan diajukan</li> <li>• Implementasi QMS, cGMP; diantaranya pengendalian dokumen, pelaksanaan kualifikasi, validasi, kalibrasi, inspeksi diri</li> <li>• Aktif dalam forum QMS &amp; cGMP skala nasional dan internasional; diantaranya forum <i>meeting</i>, sosialisasi, pelatihan, <i>workshop</i>, <i>conference</i></li> <li>• Pemastian pengembangan produk sesuai tuntutan regulasi; diantaranya <i>design</i> pengembangan produk, pelaksanaan kualifikasi &amp; validasi</li> <li>• Bekerjasama dengan internal Bio Farma dalam mempertahankan QMS</li> <li>• Memastikan menjual produk yang memenuhi QMS</li> <li>• Selalu <i>update</i> dengan persyaratan/regulasi dan kondisi pasar</li> <li>• Mencari informasi calon <i>customer</i> baik melalui agen atau tidak</li> <li>• Koordinasi dengan pihak internal dan eksternal perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regulasi Mutu</li> <li>• Penjamin Regulasi Mutu</li> <li>• Penjualan Ekspor Korporasi</li> <li>• Penjualan Ekspor Institusi</li> </ul>
02-ERM-2019	Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Panjang (Kredit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi perencanaan Perusahaan terkait kebutuhan investasi lebih ditingkatkan, termasuk pada saat penyusunan <i>timeline</i> realisasi investasi dan metode pembayarannya</li> <li>• Komunikasi dan koordinasi secara rutin dan efektif antar lini di internal Perusahaan, agar <i>timeline</i> proyek investasi dan realisasi dapat berjalan sesuai rencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Treasury</i></li> </ul>

No. Registrasi	Risiko Korporat	Kegiatan Penanganan ( <i>Mitigation</i> )	PIC
03-ERM-2019	Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Likuiditas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>monitoring</i> dan koordinasi dengan Direktorat Pemasaran untuk memastikan rencana penerimaan kas atas penjualan Perusahaan dapat diterima sesuai waktu yang telah ditetapkan</li> <li>Melakukan pemeliharaan fasilitas pembiayaan modal kerja dari pihak eksternal yang telah dimiliki oleh Perusahaan, agar dapat digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan jika diperlukan.</li> <li>Melakukan <i>monitoring</i> atas pelaksanaan tahapan <i>timeline</i> realisasi investasi, agar dapat memperhitungkan pemenuhan kebutuhan pembiayaannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Treasury</li> </ul>
04-ERM-2019	Keluar/Pindahnya Karyawan yang Memiliki Talenta dan Potensi Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi dan implementasi integrasi sistem <i>Human Capital Management</i> yang berbasis pada kompetensi dan kinerja</li> <li>Sosialisasi dan implementasi program <i>retention</i> yang komprehensif untuk mengikat karyawan tersebut di perusahaan</li> <li>Sosialisasi dan implementasi program-program pengembangan yang dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan dirinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kinerja</li> </ul>
05-ERM-2019	Kegagalan Divisi SDM dalam menciptakan <i>talent</i> Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendesain, mensosialisasikan dan menyusun budaya kerja perusahaan yang mengarah pada budaya kerja transformatif, adaptif pada era digital dan kontributif pada kinerja bisnis perusahaan</li> <li>Mendesain dan mengimplementasikan program-program pengembangan yang dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan dirinya</li> <li>Mendesain dan mengimplementasikan sistem target kinerja dan kompetensi yang menantang dan membuat iklim berkontribusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kinerja</li> </ul>
06-ERM-2019	Kinerja Karyawan Tidak Mencapai Target KPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi dan implementasi Sistem <i>Performance Management System</i></li> <li>Melakukan <i>monitoring</i> dan pendampingan yang intensif untuk setiap siklus <i>Performance Management System</i> mulai dari <i>planning</i>, <i>monitoring</i> dan <i>evaluating</i></li> <li>Memastikan ketersediaan rencana strategis dan bisnis perusahaan yang dapat dikomunikasikan ke seluruh unit kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kinerja</li> </ul>
07-ERM-2019	Pemalsuan Produk Bio Farma	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem pengepakan menggunakan sistem <i>Track and Trace</i></li> <li>Sistem pengepakan dengan <i>single</i> jenis vaksin di area pengepakan</li> <li><i>Barcoding Track and Trace</i> pada <i>box polyurethane</i></li> <li>Pengiriman menggunakan <i>forwarder</i> registrasi, terlatih, termasuk <i>sub-forwarder</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Distribusi &amp; PBF</li> </ul>
08-ERM-2019	Tidak Terserapnya Persediaan Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah pembeli bulk yang baru terutama untuk <i>bulk</i> campak dan <i>bulk</i> Hib</li> <li>Menginformasikan kepada internal terkait perubahan regulasi di negara pembeli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan Ekspor Korporasi</li> </ul>

No. Registrasi	Risiko Korporat	Kegiatan Penanganan ( <i>Mitigation</i> )	PIC
09-ERM-2019	Implementasi MRP Tidak Sesuai Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyempurnakan Sistem Akuntansi Biaya</li> <li>• Menyelaraskan proses bisnis dengan sistem akuntansi</li> <li>• Menyusun <i>user requirement</i> dan kajian risiko</li> <li>• <i>Development</i></li> <li>• Validasi dan dokumentasi</li> <li>• <i>Soft Live</i></li> <li>• <i>Go Live</i></li> <li>• Melakukan rapat koordinasi dengan Bagian Produksi, Bagian Pengadaan Umum, Bagian Pemasaran, dan Bagian lainnya</li> <li>• Melakukan pembaharuan rencana produksi dan rencana penjualan</li> <li>• Melakukan <i>coaching</i> terhadap <i>user</i></li> <li>• Melakukan <i>reminding</i> kepada bagian terkait</li> <li>• Koordinasi dengan bagian terkait mengenai metode perhitungan yang sesuai</li> <li>• Menghitung manual dengan excel sesuai dengan metode yang berlaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Sistem</li> <li>• Manajemen Produksi</li> <li>• Akuntansi Manajemen</li> </ul>
10-ERM-2019	Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Gedung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkoordinasi dengan <i>user</i> dan Bagian Pengadaan terkait rencana pengadaan tahun 2019</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>User</i> (Bagian terkait)</li> <li>• Divisi Manajemen Proyek</li> <li>• Bagian Pengadaan CAPEX</li> </ul>

Dimana tiga risiko tertinggi adalah meningkatnya persaingan global, keterlambatan suplai vaksin dan perubahan kebijakan/regulasi nasional dan internasional.

Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi *Corporate and Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma.

## PENGELOLAAN RISIKO

Bio Farma berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam melaksanakan aktivitasnya dan terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan, yang meliputi tindakan:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perusahaan.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perusahaan.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ketentuan pemerintah dan etika usaha.

Pengelolaan risiko di Bio Farma meliputi kebijakan manajemen risiko, akuntabilitas pelaksanaan, perencanaan manajemen risiko terpadu, penyediaan sumber daya yang memadai, mekanisme komunikasi, pelaporan pelaksanaan manajemen risiko baik internal maupun eksternal dan kesamaan bahasa.



- Capaian Penilaian Penerapan GCG Selama 5 Tahun Terakhir
- Ikhtisar Aktivitas GCG 2019
- Struktur Tata Kelola Bio Farma
- Sosialisasi Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
- *Roadmap* GCG Bio Farma
- Pencegahan Benturan Kepentingan
- Pengendalian Gratifikasi
- Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi
- Gratifikasi yang Wajib Dilaporkan
- Gratifikasi yang Tidak Wajib Dilaporkan
- Gratifikasi yang Terkait Dengan Kedinasan
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Uraian Dewan Komisaris
- Independensi Dewan Komisaris
- Uraian Direksi
- Uraian Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi
- Komite Audit
- Penilaian Kinerja (KPI) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG
- Sekretaris Dewan Komisaris
- Sekretaris Perusahaan
- Satuan Pengawasan Intern (SPI)/ Unit Audit Internal
- Divisi Penjamin Mutu dan Regulasi (Divisi *Quality Assurance and Regulatory Affair/GA-RA*)
- Akuntan Publik
- Uraian Mengenai Manajemen Risiko Perusahaan
- Sistem Pengendalian Internal
- Akses Informasi dan Data Perusahaan
- Kode Etik (Pedoman Perilaku/*Code of Conduct*)
- Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
- Studi Banding

Bio Farma memandang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sangatlah penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Bio Farma senantiasa berupaya menerapkan GCG dan mengembangkannya secara konsisten dan berkesinambungan yang didukung oleh integritas dan komitmen yang tinggi serta peran aktif dari berbagai perangkat dalam Bio Farma, diharapkan GCG tidak hanya akan menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Bio Farma tetapi menjadi bagian dari budaya perusahaan untuk mencapai kesinambungan dan ketahanan usaha Bio Farma dalam jangka panjang, meningkatkan kinerja Bio Farma, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah Bio Farma untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, termasuk pula para *customer* Bio Farma.

Bio Farma sudah memiliki beberapa perangkat pendukung sebagai panduan penerapan GCG, antara lain filosofi, visi, misi, budaya Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Panduan Mengenai Kode Etik dan Tanggung Jawab Profesional, serta berbagai Standar Prosedur Operasional yang telah lama ditetapkan. Selain melengkapi perangkat

pendukung penerapan GCG tersebut juga secara konsisten mengembangkan perangkat pendukung yang telah ada untuk disesuaikan dengan perkembangan usaha Bio Farma dan kondisi persaingan pasar domestik maupun global.

Bio Farma menerapkan GCG, secara aktif didukung oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma. Kejelasan pelaksanaan tugas dari masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, penentuan rencana strategis Bio Farma disesuaikan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko, dan pembentukan komite dan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal Bio Farma, merupakan perwujudan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG. Untuk memastikan penerapan GCG tersebut, bukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku, beberapa pihak independen ditunjuk oleh Bio Farma untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai bentuk perwujudan bahwa Bio Farma telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Bio Farma mampu mengoptimalkan nilai Perusahaan, meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional dan global, dan meningkatkan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar Perusahaan.

### CAPAIAN PENILAIAN PENERAPAN GCG SELAMA 5 TAHUN TERAKHIR

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Skor KPKU	467	510,25	537	Tidak ada asesmen KPKU di tahun ini, dengan pertimbangan KBUMN sedang melakukan evaluasi atas penilaian ini.	563,25
Self Assessment Penerapan GCG	87,0028 "Sangat Baik"	90,494 "Sangat Baik"	90,53 "Sangat Baik"	90,938 "Sangat Baik"	Dilaksanakan di tahun 2020
Penilaian Tingkat Kesehatan	88,5 "Sehat (AA)"	81,6 "Sehat (AA)"	86 "Sehat (AA)"	90,35 "Sehat (AA)"	77,10 "Sehat (A)"

## IKHTISAR AKTIVITAS GCG 2019

1. Penyusunan laporan pengendalian gratifikasi PT Bio Farma (Persero) tahun 2018
2. Penyusunan laporan peninjauan dan penyempurnaan perangkat pendukung pengendalian gratifikasi PT Bio Farma (Persero) tahun 2018
3. Penyusunan laporan evaluasi *whistleblowing system* (WBS) tahun 2018
4. Pemasangan drop box WBS dan gratifikasi di lokasi Pasteur dan Cisarua
5. Penyebaran kuesioner efektivitas Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)
6. Sosialisasi GCG dan penandatanganan pakta integritas
7. Pengumpulan dokumen untuk asesmen GCG periode penilaian tahun 2018

1. Menyusun Dok.#: SM-S20.2 Rev.1 Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)
2. Menyusun Dok.#: 235K-GCG-PPG Rev.0 Prosedur Baku Pelaporan Pengendalian Gratifikasi
3. Menyusun Dok.#: 235K-GCG-ECOC Rev.1 Prosedur Baku Pengukuran Efektivitas Implementasi *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku)
4. Menyusun Dok.#: 235K-GCG-ASS Rev.1 Prosedur Baku *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)
5. Menyusun Dok.#: 235K-GCG-COMP Rev.0 Prosedur Baku Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

1. Sosialisasi Pedoman GCG, Pedoman Perilaku (Etika kerja, Etika Usaha, Benturan Kepentingan, Pengendalian Gratifikasi dan WBS), Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), dan Manajemen Risiko Korporat
2. Pemutakhiran konten GCG di dalam *website* Perusahaan
3. Pembuatan TOR dan URPA Video Sosialisasi GCG, Pedoman Perilaku dan Pengendalian Gratifikasi
4. Penyusunan konsep video sosialisasi GCG, Pedoman Perilaku dan Pengendalian Gratifikasi
5. Rapat pembahasan konsep video sosialisasi GCG, Pedoman Perilaku dan Pengendalian Gratifikasi dengan konsultan
6. *Training* Prosedur Baku 235K-GCG-COMP Rev.0 Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Seluruh Kepala Bagian dan Perwakilan Kepala Seksi dan Setingkat

1. Sosialisasi Fungsi Kepatuhan dalam *Induction Training* Angkatan 3
2. Imbauan Larangan Gratifikasi pada hari Natal Tahun 2019 melalui *email* ke seluruh karyawan

Januari  
Maret 2019

April  
Juni 2019

Juli  
September 2019

Oktober  
Desember 2019

245

8. Rapat QSHE *Meeting* dengan agenda Persiapan Asesmen Penerapan GCG PT Bio Farma (Persero) Periode Penilaian Tahun 2018 oleh Asesor Eksternal
9. *Entry Meeting Assessment* Penerapan GCG PT Bio Farma (Persero) Periode Penilaian Tahun 2018
10. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner asesmen GCG untuk Direksi, Dekom, Komite Dekom, Kadiv dan setingkat, Kabag dan setingkat, Kasi dan setingkat, Staf s.d Pelaksana
11. Pendampingan wawancara Divisi SPI, Divisi SDM, Divisi Treasury & Pajak, Divisi Pengadaan, Divisi Manajemen Proyek, Divisi Anggaran & Akuntansi, Divisi Sekretaris Perusahaan, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi dalam rangkaian kegiatan asesmen GCG oleh BPKP Jabar
12. Pembahasan *skoring* GCG dengan Tim BPKP Jabar

6. Imbauan larangan gratifikasi pada hari raya Idul Fitri 1440 H kepada Insan Bio Farma dan *Stakeholders*
7. *Exit Meeting Assessment* Penerapan GCG PT Bio Farma (Persero) Periode Penilaian Tahun 2018 oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat
8. Konsultasi dengan BPKP Jabar terkait Rencana Amandemen Kontraktur dan Perubahan Untuk Pembangunan Gedung di PT Bio Farma (Persero)
9. Pendampingan Penyusunan Laporan KPKU PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019

7. *Workshop* Lanjutan Penyusunan Laporan KPKU PT Bio Farma Tahun 2019
8. Pengumpulan data/dokumen dan penyusunan Laporan Implementasi KPKU PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019
9. Pendampingan Pelaksanaan Asesmen KPKU PT Bio Farma (Persero) oleh Forum Ekselen BUMN (FEB)
10. Penyampaian Laporan Tindak Lanjut atas Umpan Balik Asesmen Implementasi KPKU BUMN 2019 oleh FEB kepada unit terkait melalui *email*
11. Penyampaian Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Asesmen GCG PT Bio Farma (Persero) oleh BPKP Perwakilan Jabar kepada unit terkait melalui *email*
12. Studi Banding Implementasi *Governance, Risk and Compliance* PT SUCOFINDO (Persero)

3. Finalisasi Video Sosialisasi GCG, Pedoman Perilaku dan Pengendalian Gratifikasi
4. Penyusunan Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Asesmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

## ARTI PENTING GCG BAGI BIO FARMA

Bagi Bio Farma penerapan GCG untuk menambah dan memaksimalkan nilai Perusahaan guna memenangkan kompetisi Global, untuk menghindari *fraud* dan KKN dan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan pada beberapa prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*.

## KOMITMEN BIO FARMA DALAM MENERAPKAN GCG

Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan Seluruh Insan Bio Farma menjunjung tinggi komitmen dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). GCG menjadi filosofi dasar yang melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir, dan cara kerja setiap Insan Bio Farma. Dengan GCG, Bio Farma mampu membangun citra dan reputasi sebagai Perusahaan yang unggul dan bermartabat dengan budaya Perusahaan yaitu *Professional, Integrity, Team Work, Innovation, dan Customer Oriented*.

## TUJUAN PENERAPAN GCG DI BIO FARMA

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perusahaan.
3. Mendorong agar Organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan.
4. Meningkatkan kontribusi Bio Farma di lingkungan sekitar Bio Farma dan dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar Bio Farma.
6. Seluruh jajaran Bio Farma meyakini bahwa penerapan GCG dapat mendukung tercapainya tujuan Perusahaan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas, dan keberlangsungan usaha jangka panjang. Dengan demikian, Bio Farma dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kesejahteraan keluarga besar Bio Farma, dan memberikan kontribusi optimal bagi negara.
7. Mencapai pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal bagi seluruh *Stakeholder* Perusahaan.
8. Mendukung aktivitas pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan.
9. Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh *Stakeholder* Perusahaan.
10. Meningkatkan pertanggungjawaban kepada Pemangku Kepentingan.
11. Mengelola sumber daya secara lebih amanah.
12. Memperbaiki budaya kerja Perusahaan.

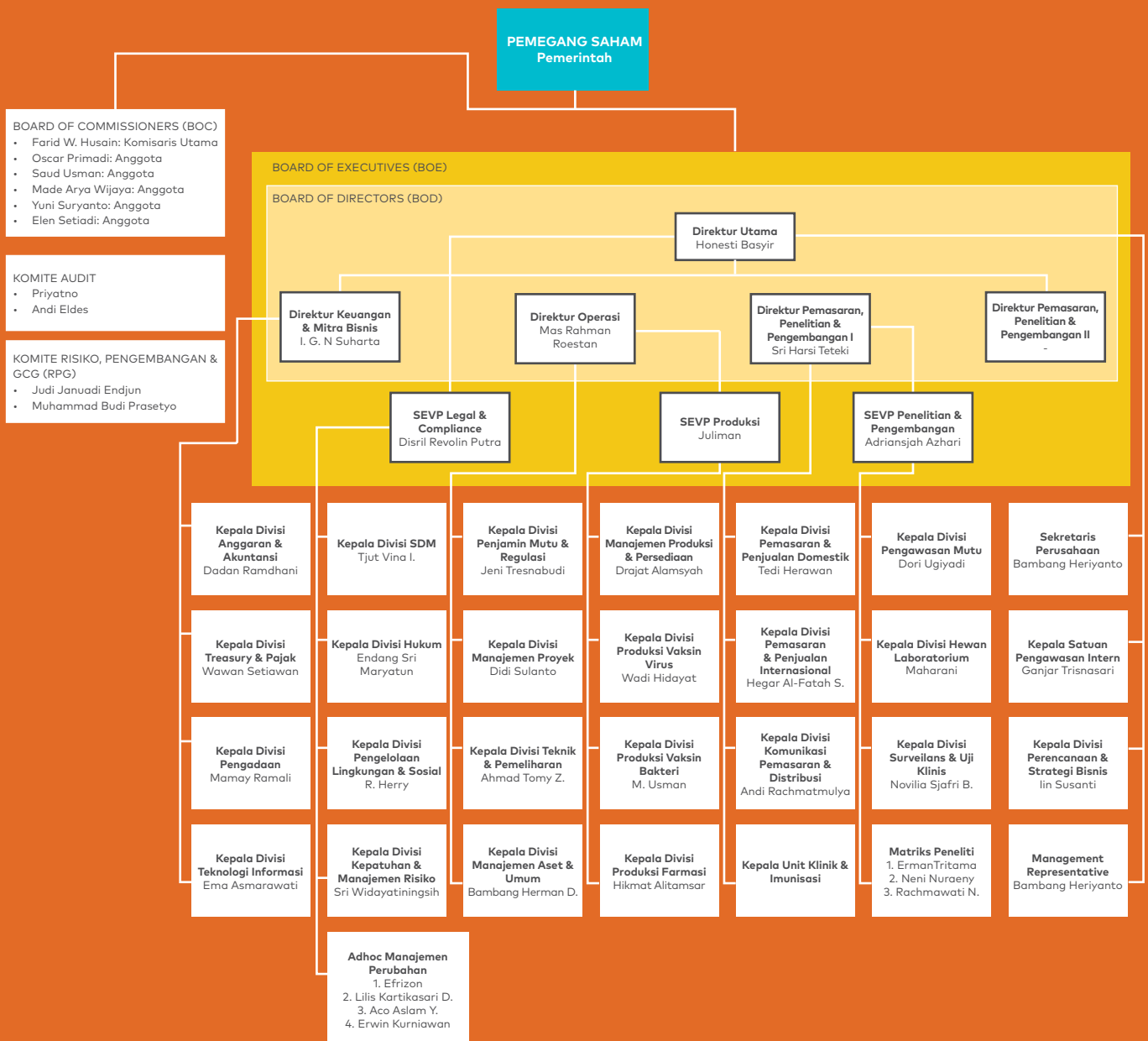
## MANFAAT IMPLEMENTASI GCG BAGI BIO FARMA

- 1 Mengurangi *agency cost*.
- 2 Mengurangi biaya modal (*cost of capital*).
- 3 Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus meningkatkan citra Bio Farma di masyarakat untuk jangka panjang.
- 4 Menciptakan dukungan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) di lingkungan Bio Farma tentang keberadaan Bio Farma dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh oleh Bio Farma.
- 5 Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- 6 Perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan laba dan nilai pertumbuhan yang tinggi.



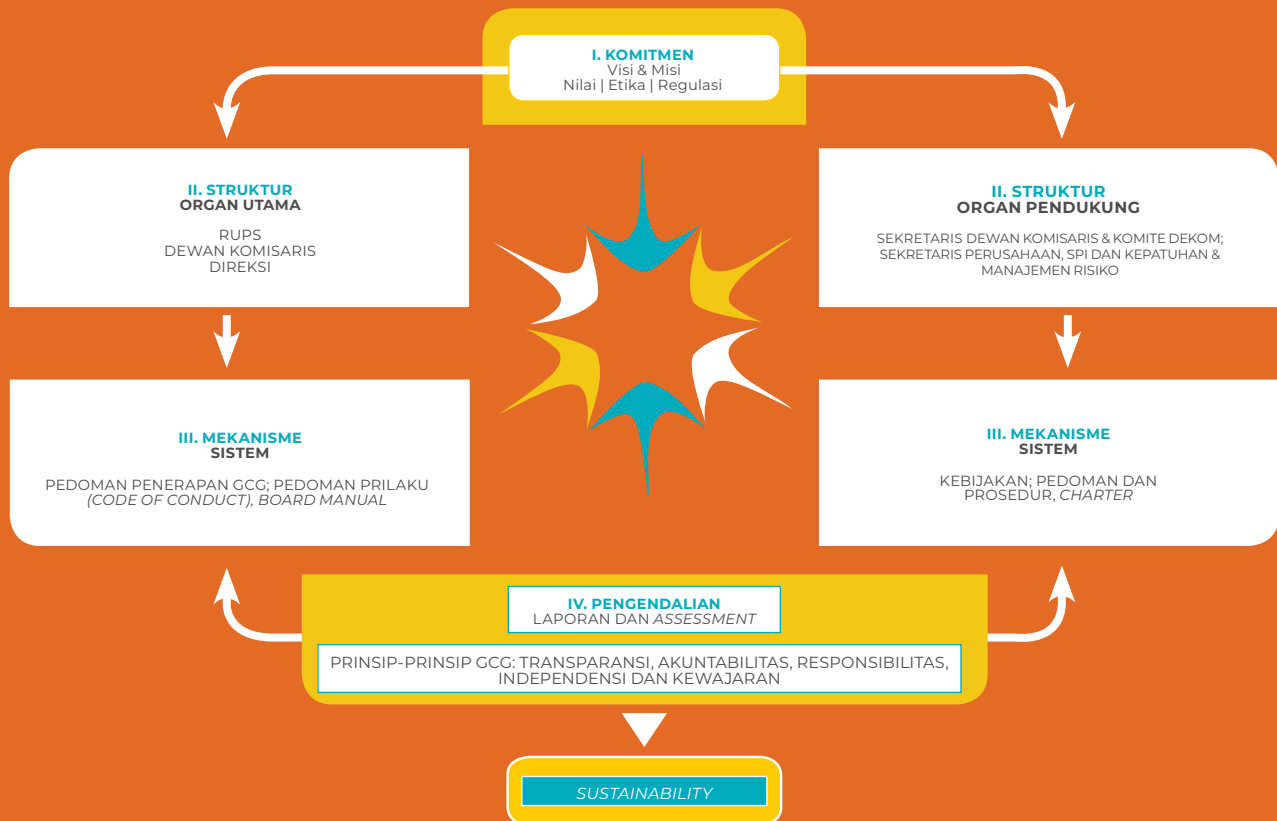
## STRUKTUR TATA KELOLA BIO FARMA

Sebagai suatu Badan Usaha berbentuk Perseroan Terbatas yang didirikan dan diatur sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola Bio Farma terdiri atas tiga organ utama yakni Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya pengelolaan Perusahaan, dan Direksi sebagai pengelola Perusahaan.



## KERANGKA GCG BIO FARMA

Bio Farma memiliki kerangka GCG yang dibentuk berdasarkan sistem Tata Kelola yang ada di Bio Farma yaitu sebagai berikut:



### MAKSUD DAN TUJUAN PEDOMAN GCG DI BIO FARMA

1. Mendorong tercapainya kesinambungan Perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing Organ Perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Mendorong Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar Perusahaan.

5. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan Pemangku Kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing Perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

### PEDOMAN POKOK PENERAPAN GCG DI BIO FARMA

1. Dalam rangka penerapan GCG, Bio Farma menyusun pedoman GCG sebagai berikut:
  - a. Filosofi, Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
  - b. Kedudukan dan fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Risiko, Pengembangan & GCG, Satuan Pengawasan Internal dan Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko.

- c. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya fungsi setiap organ perusahaan secara efektif.
  - d. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal yang efektif dan pelaporan keuangan yang benar.
  - e. Pedoman perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis.
  - f. Sarana pengungkapan informasi untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
  - g. Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip GCG.
2. Agar pelaksanaan GCG dapat berjalan efektif, diikuti sertakan semua pihak dalam perusahaan dengan tahapan sebagai berikut:
    - a. Membangun pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk melaksanakan GCG oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta Pemegang Saham Pengendali, dan semua karyawan.
    - b. Melakukan kajian terhadap kondisi perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan GCG dan tindakan korektif yang diperlukan.
    - c. Menyusun program dan pedoman pelaksanaan GCG perusahaan.
    - d. Melakukan internalisasi pelaksanaan GCG sehingga terbentuk rasa memiliki dari semua pihak dalam perusahaan, serta pemahaman atas pelaksanaan pedoman GCG dalam kegiatan sehari-hari.
    - e. Melakukan penilaian sendiri atau dengan menggunakan jasa pihak eksternal yang independen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan. Hasil penilaian tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan dan dilaporkan dalam RUPS tahunan.

## KEBIJAKAN PENERAPAN GCG DI BIO FARMA

1. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-06/DK/BF/12/2018; PER-06963/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Di PT Bio Farma (Persero).
2. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07/DK/BF/12/2018; PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero). *Board Manual* merupakan acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
3. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018; PER-06965/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) memberikan acuan perilaku yang harus dilakukan oleh seluruh Insan Bio Farma dalam menerapkan nilai-nilai Perusahaan dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pedoman Perilaku merupakan elemen penting untuk mencegah terjadinya pelanggaran/perilaku tidak etis.
4. Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 03991/DIR/X/2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT Bio Farma (Persero).

## DASAR HUKUM PENERAPAN GCG

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara.
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 Tanggal 6 Juli 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
4. Surat Sekretaris Kementerian Negara BUMN No S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan *Good Corporate Governance* yang diperbaharui dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012.
5. Pedoman Umum *Good Corporate Governance*, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

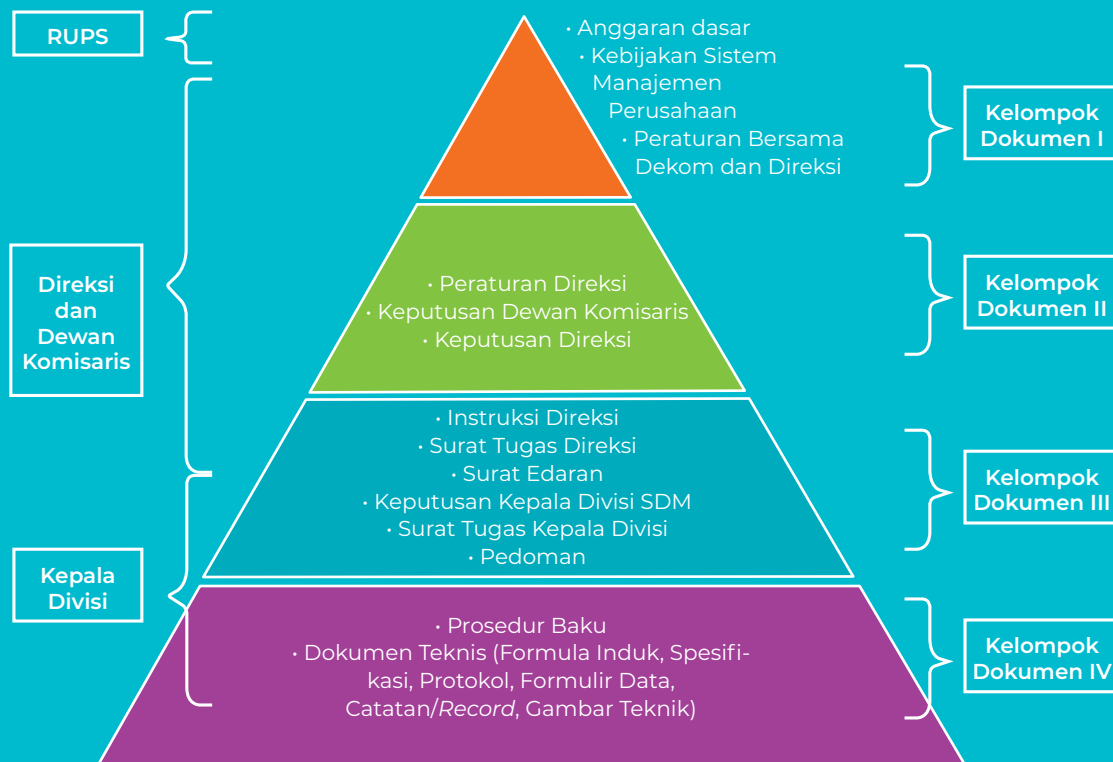
Di samping itu, Bio Farma juga telah memiliki Kebijakan/Pedoman sebagai berikut:

1. Pedoman Kerja (*Board Manual*) Komite Audit, Komite Risiko, Pengembangan & GCG, Satuan Pengawasan Internal (SPI)

2. Kebijakan Pengelolaan Penyampaian Informasi Melalui Media Massa, Kebijakan Pemutakhiran Konten *Website*, Kebijakan Distribusi Informasi Internal, Kebijakan Penetapan Klasifikasi Informasi dan Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik.
3. Kebijakan Manajemen Risiko.
4. Kebijakan Teknologi Informasi.
5. Kebijakan Sumber Daya Manusia.
6. Pedoman dan Prosedur Baku Setiap Unit Kerja.

Berdasarkan Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor: MBF-02571/DIR/VI/2018 Tanggal 25 Juni 2018, Bio Farma menetapkan dokumen perusahaan ke dalam 4 (empat) kelompok dokumen, sebagai berikut:

1. Kelompok Dokumen I, terdiri dari Anggaran Dasar, Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan, dan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelompok Dokumen II, terdiri dari Peraturan Direksi, Keputusan Dewan Komisaris, dan Keputusan Direksi.
3. Kelompok Dokumen III, terdiri dari Instruksi Direksi, Surat Tugas Direksi, Surat Edaran, Keputusan Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, Surat Tugas Kepala Divisi, Pedoman.
4. Kelompok IV, terdiri dari Prosedur Baku, Dokumen Teknis yaitu Formula Induk, Spesifikasi, Protokol, Formulir Data, Catatan (*record*), Gambar Teknik Adapun Piramida Kelompok Dokumen digambarkan sebagaimana *attachment* berikut:



## PENERAPAN 5 PRINSIP TATA KEOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI BIO FARMA

Bio Farma mengembangkan struktur dan tata kelola yang memperhatikan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta praktik-praktik bagi Perusahaan. Secara konsisten, Perusahaan menerapkan prinsip TARIF dalam GCG, yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* (kewajaran), yang dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

### TRANSPARANSI

yakni keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan. Perusahaan senantiasa memberikan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan meyakini bahwa Perusahaan telah melaksanakan prinsip transparansi dengan baik dan tepat dalam menghindari terjadinya benturan kepentingan dengan berbagai pihak. Hal ini di buktikan dengan publikasi informasi keuangan mengenai kinerja Perusahaan.

### AKUNTABILITAS

yakni kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan tanggungjawab organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Seluruh organ tata kelola Perusahaan memiliki prinsip akuntabilitas dengan kejelasan fungsi, struktur, sistem serta pertanggungjawaban yang sistematis. Hal ini dapat terlihat melalui pengelolaan Perusahaan yang memisahkan tugas dan tanggung jawab serta menguraikan secara jelas mengenai fungsi, hak, kewajiban, dan wewenang masing-masing organ tata kelola.

### RESPONSIBILITAS

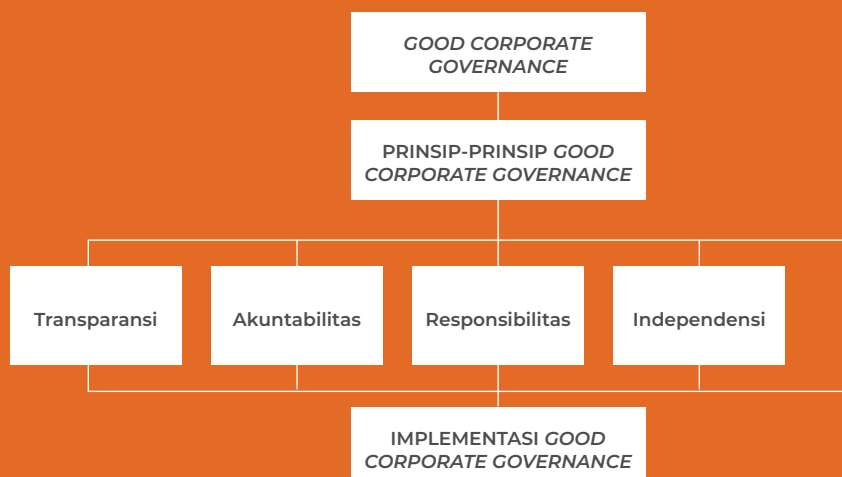
yakni kesesuaian dalam pengelolaan bisnis terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat. Bentuk pertanggungjawaban Perusahaan dibuktikan dengan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, seperti pembayaran pajak, pelaksanaan hubungan industrial, melindungi segenap karyawan dengan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja, serta perlindungan terhadap lingkungan hidup melalui program tanggung jawab sosial Perusahaan yang berkelanjutan.

### INDEPENDENSI

yakni pengelolaan Perusahaan yang dilakukan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip korporasi yang sehat.

### FAIRNESS/ KEWAJARAN

yakni keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak seluruh pemegang saham berdasarkan prinsip korporasi yang sehat.



## SOSIALISASI KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai langkah nyata dari komitmen Bio Farma dalam pelaksanaan GCG, pada tanggal 08 Februari 2019 telah dilakukan internalisasi dan sosialisasi atas Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), Kebijakan Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), dan Pedoman Pengendalian Gratifikasi Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh insan Bio Farma menandatangani Pakta Integritas. Penanaman nilai-nilai GCG juga dilakukan melalui portal internal Perusahaan, sosialisasi melalui *email* kepada seluruh insan Bio Farma, maupun publikasi pada *website* Perusahaan yang dapat dilihat dan diunduh dengan mudah oleh insan Bio Farma maupun *Stakeholders*. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan tata kelola Perusahaan yang baik.

Pada tanggal 08 Februari 2019 sampai dengan 09 April 2019 telah dilakukan asesmen penerapan GCG oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Hasil *Assessment* digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan praktik tata kelola yang baik di Bio Farma yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Sampai dengan tahun 2019, Bio Farma telah menyempurnakan dan melengkapi perangkat kebijakan (*soft structure*) GCG yang dimiliki, meliputi:

1. Disusunnya GCG manual sebagai bentuk komitmen manajemen terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yaitu:
    - a. Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).
    - b. Kebijakan Sumber Daya Manusia.
    - c. Pedoman Manajemen Risiko Korporat.
    - d. Kebijakan tentang Penyampaian LHKPN.
    - e. Kebijakan Program *Corporate Social Responsibility*.
    - f. Kebijakan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.
    - g. Kebijakan Akuntansi.
    - h. ITMP (*Information Technology Master Plan*).
  - i. Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).
  - j. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).
  - k. Piagam Komite Audit.
  - l. Piagam Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*).
  - m. Piagam Komite Risiko, Pengembangan, dan GCG.
2. Penyempurnaan *Standard Operating Procedures* (SOP) Perusahaan yang mengacu pada struktur, proses kerja, dan kebutuhan organisasi Perusahaan.
  3. Penyampaian informasi terkini Perusahaan kepada para pemangku kepentingan melalui *website* dan buletin internal.
  4. Menjalankan peran dan fungsi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham sebagai organ utama GCG sesuai aturan hukum dan anggaran dasar Perusahaan.
  5. Meningkatkan peran dan fungsi Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, *Corporate Secretary*, Satuan Pengawasan Internal (SPI) & Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko sebagai organ pendukung GCG.
  6. Melakukan evaluasi berkala atas penerapan GCG baik melalui kegiatan asesmen yang dilakukan pihak internal (*Self Assessment*) sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.

## ROADMAP GCG BIO FARMA

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG sehingga menjadi semakin baik lagi, manajemen Bio Farma telah menetapkan *Roadmap* GCG tahun 2017–2021 yang terbagi atas 4 fase yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 tahun. Sasaran akhir yang hendak dicapai adalah posisi sebagai Perusahaan global yang penetapan strateginya melalui pendekatan CSR Global menuju *Good Sustainability Citizenship*. Untuk memperkuat komitmen dan meningkatkan kinerja Bio Farma, maka Bio Farma berkoordinasi dengan konsultan yang ditunjuk untuk memperbaiki *roadmap* GCG sebagai berikut:

## ROADMAP GCG PT BIOFARMA (PERSERO)



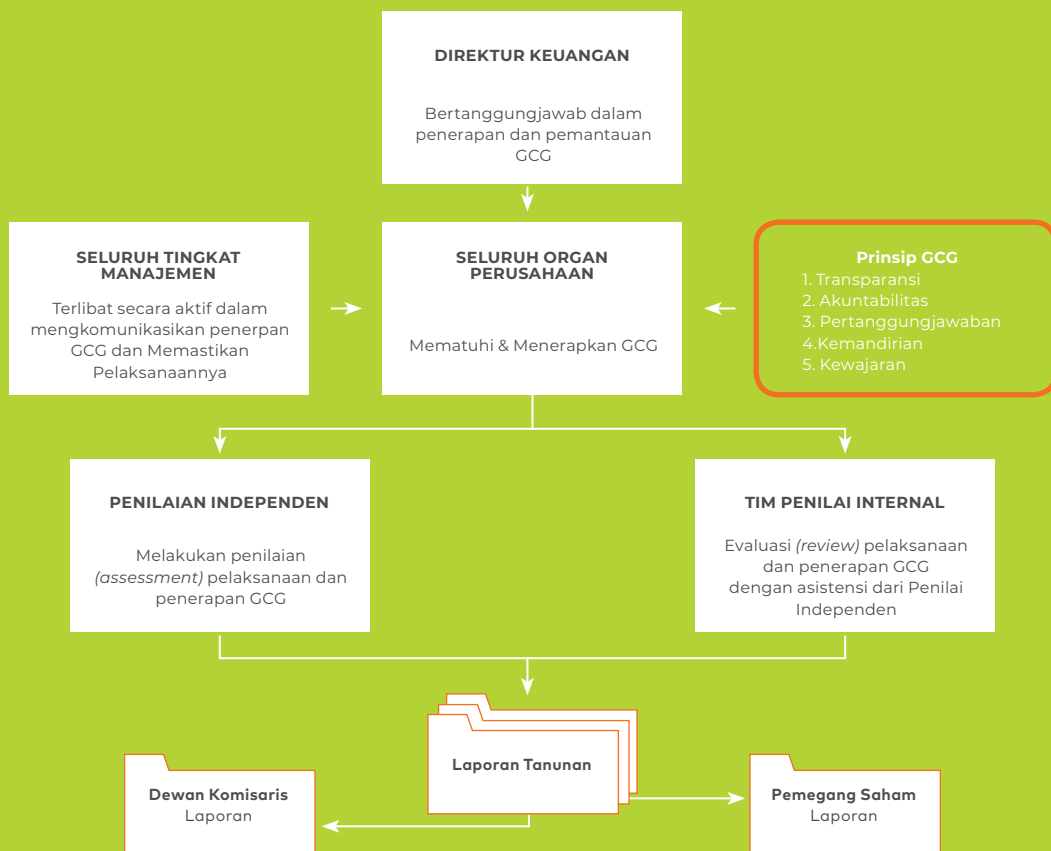
## STRATEGI DAN RENCANA PENERAPAN GCG DI BIO FARMA

Strategi	Kebijakan	Program Kerja
<ol style="list-style-type: none"> <li>Membangun komitmen dari Direksi dan seluruh pimpinan Divisi/Bagian untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko korporat.</li> <li>Bekerjasama antar unit di perusahaan dan instansi lain terkait kegiatan yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan manajemen risiko serta memanfaatkan fasilitas jaringan yang tersedia (intranet, internet, email, dan lainnya) untuk memperoleh dan menyampaikan informasi terkait peraturan perundang-undangan, regulasi dan tata kelola perusahaan.</li> <li>Mengelola Risiko Korporat yang disusun atas hasil identifikasi semua potensi kejadian/risiko yang ada di semua Unit Risiko (Bagian).</li> <li>Menerapkan GCG yang terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan dan manajemen risiko.</li> <li>Meningkatkan kompetensi SDM di bidang manajemen risiko, hukum dan tata kelola perusahaan yang baik.</li> <li>Mensosialisasikan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan menjadikannya sebagai budaya kerja di lingkungan Perusahaan.</li> <li>Menerapkan GCG yang terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan dan manajemen risiko dengan membangun IT GRC.</li> <li>Menyediakan SDM yang kompeten untuk membangun konsep GRC dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) – <i>Single GRC Platform</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan aktivitas Perusahaan, Anggaran Dasar Perusahaan, regulasi dan standar Internasional yang berkaitan dengan aktivitas dan produk yang dihasilkan Perusahaan.</li> <li>Pelaksanaan tata kelola perusahaan senantiasa berlandaskan pada lima prinsip yakni <i>transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness</i>, serta nilai Perusahaan yakni <i>professional, integrity, teamwork, innovation, dan customer oriented</i>.</li> <li>Mengimplementasikan kebijakan tentang Penerapan GCG di perusahaan, Kode Etik Perilaku Perusahaan, Panduan Tata Kelola Perusahaan Bagi Direksi, dan Pedoman Penilaian Internal GCG.</li> <li>Menerapkan Manajemen Risiko Perusahaan dengan rujukan ISO 31000.</li> <li>Tuntutan multi – regulasi dan cakupan ruang lingkup yang luas.</li> <li>Menerapkan ISO 22301 <i>Business Continuity Management System</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>review</i>, pemutakhiran dan sosialisasi atas kebijakan/Pedoman dan SOP tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko sesuai aturan yang berlaku.</li> <li>Mendampingi pelaksanaan <i>assessment</i> penerapan GCG, KPKU dan melakukan perbaikan atas rekomendasinya.</li> <li>Membuat Laporan Manajemen Risiko Korporat (ERM), dan <i>Monitoring</i> Implementasi Manajemen Risiko Korporat (ERM).</li> <li>Melakukan konsultasi implementasi GCG, ERM, aplikasi IT GRC, dan KPKU.</li> <li>Menyusun kebutuhan pelatihan di bidang, tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko di Divisi CRM.</li> <li>Menyusun infrastruktur dan <i>soft structure</i> GRC.</li> <li>Pengukuran Tingkat Kematangan GRC (<i>Maturity Level</i>).</li> <li>Mendampingi dan melakukan pengawalan atas proyek-proyek perusahaan dalam rangka mitigasi atas risiko yang muncul.</li> <li>Perolehan penghargaan di bidang GCG.</li> </ol>

## PENERAPAN GCG SECARA BERKESINAMBUNGAN

Pada prinsipnya penerapan GCG di Bio Farma berjalan dengan baik dan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh tenaga kerja dengan tujuan untuk melindungi kepentingan Perseroan, *shareholders* dan *stakeholders*. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi penerapan GCG secara berkesinambungan, sehingga penerapan GCG akan selalu mengalami peningkatan.

Mekanisme pelaksanaan implementasi GCG digambarkan dalam siklus implementasi berikut.



## PENCEGAHAN BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2019, belum pernah terjadi peristiwa-peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Terkait ketentuan tersebut, seluruh anggota Direksi Bio Farma telah menandatangani Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan dengan isian sebagai berikut:



### PERNYATAAN TIDAK MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam rangka menegakkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero), maka dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan dan perundangan yang berlaku.
2. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi/Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 tahun sebelum tanggal pengangkatan.
3. Bersedia untuk tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
  - a. Anggota Direksi pada BUMN lain, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan;
  - b. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Melaksanakan dengan sepenuhnya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang menekankan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness di dalam pengelolaan perusahaan.
5. Tidak memiliki keterkaitan dalam kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan dengan seluruh kelompok usaha Pemegang Saham perusahaan sejenis.
6. Tidak akan melakukan transaksi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung melalui pihak lain yang terkait dengan jabatan saya di Bio Farma dimana saya atau keluarga saya mempunyai kepentingan atau memperoleh manfaat karenanya.
7. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai Kepala/Wakil Kepala Pemerintahan Daerah.
8. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Direksi lainnya atau dengan Dewan Komisaris.
9. Akan dengan sepenuh hati menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan operasional di Perusahaan.

Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran atas pernyataan yang Saya buat, Saya bersedia dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

Bandung, 8 Februari 2019

DIREKSI

PT BIO FARMA (PERSERO)

MAS RAHMAN ROESTAN

DIREKTUR UTAMA

### PT. BIO FARMA (Persero)

Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, Indonesia, P.O. Box 1136, Telp. 022-2033755, Fax. 022 2041306  
e-mail : mail@biofarma.co.id - http : //www.biofarma.co.id

## PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Bio Farma berkomitmen untuk tidak memberi dan menerima hadiah serta gratifikasi, dengan diterbitkannya Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero), didalamnya terdapat tentang Kebijakan Pengendalian Gratifikasi. Kebijakan ini mengatur tentang pemberian dan penerimaan Gratifikasi yang dilakukan oleh Insan Bio Farma serta upaya-upaya pencegahan dan pengendalian Gratifikasi di lingkungan Bio Farma. Kebijakan ini mengacu pada Peraturan KPK No. 6 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan KPK No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaporan dan Penetapan Status Gratifikasi. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi telah dipublikasikan dalam portal internal dan *website* Perusahaan.

## SOSIALISASI PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Sosialisasi pengendalian gratifikasi dilakukan melalui media tatap muka yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2019, *email*, *banner*, *poster*, *intranet* dan *website*, video animasi, buletin dan laporan tahunan. Pada saat hari besar keagamaan dilakukan sosialisasi yang melarang untuk menerima Gratifikasi dalam bentuk apapun, baik parcel, bingkisan, uang, dan sebagainya.

## GRATIFIKASI YANG WAJIB DILAPORKAN

1. Gratifikasi dalam kategori ini merupakan penerimaan dalam bentuk apapun yang diperoleh ASN/ Penyelenggara Negara dari pihak-pihak yang diduga memiliki keterkaitan dengan jabatan penerima.
2. Insan Bio Farma wajib menolak gratifikasi yang diketahui sejak awal berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya, meliputi gratifikasi yang diterima:
  - a. Terkait dengan pemberian layanan pada masyarakat di luar penerimaan yang sah.

- b. Terkait dengan tugas dalam proses penyusunan anggaran di luar penerimaan yang sah.
  - c. Terkait dengan tugas dalam proses pemeriksaan, audit, *monitoring* dan evaluasi di luar penerimaan yang sah.
  - d. Terkait dengan pelaksanaan perjalanan dinas di luar penerimaan yang sah/resmi dari Perusahaan.
  - e. Dalam proses penerimaan/promosi/mutasi Karyawan.
  - f. Dalam proses komunikasi, negosiasi dan pelaksanaan kegiatan dengan pihak lain terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewenangannya.
  - g. Sebagai akibat dari perjanjian kerjasama/kontrak/kesepakatan dengan pihak lain.
  - h. Sebagai ungkapan terima kasih sebelum, selama atau setelah proses pengadaan barang dan/atau jasa.
  - i. Merupakan hadiah atau *souvenir* bagi pegawai/pengawas/tamu selama kunjungan dinas.
  - j. Merupakan fasilitas *entertainment*, fasilitas wisata, voucher oleh Insan Bio Farma dalam kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajibannya dengan pemberi gratifikasi yang tidak relevan dengan penugasan yang diterima.
  - k. Dalam rangka mempengaruhi kebijakan/keputusan/perlakuan pemangku kewenangan.
  - l. Dalam pelaksanaan pekerjaan yang terkait dengan jabatan dan bertentangan dengan kewajiban/tugas Insan Bio Farma.
3. Dibawah ini adalah contoh penerimaan gratifikasi yang jika ditinjau dari segala keadaan dapat dianggap terkait dengan jabatan ASN/ Penyelenggara Negara yang menerimanya sehingga wajib dilaporkan, antara lain:
    - a. Pemberian karena hubungan keluarga, yaitu dari kakek/nenek, bapak/ibu/mertua, suami/istri, anak/menantu, cucu, besan, paman/bibi, kakak/adik/ipar, sepupu, dan keponakan yang memiliki konflik kepentingan.
    - b. Penerimaan uang/barang oleh pejabat/pegawai dalam suatu kegiatan seperti

- pesta pernikahan, kelahiran, aqiqah, baptis, khitanan, potong gigi, atau upacara agama/adat/tradisi lainnya yang melebihi Rp1.000.000 (satu juta rupiah) per pemberian per orang.
- c. Pemberian terkait dengan musibah atau bencana yang dialami oleh penerima, bapak/ibu/mertua, suami/istri, atau anak penerima gratifikasi yang melebihi Rp1.000.000 (satu juta rupiah) per pemberian per orang.
  - d. Pemberian sesama Karyawan dalam rangka pisah sambut, pensiun, promosi jabatan, dan ulang tahun yang tidak dalam bentuk uang atau tidak berbentuk setara uang (cek, bilyet, giro, saham, deposito, voucher, pulsa, dan lain-lain) yang melebihi nilai yang setara dengan Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah) per pemberian per orang dengan total pemberian Rp1.000.000 (satu juta rupiah) dalam 1 (satu) tahun dari pemberi yang sama.
  - e. Pemberian sesama rekan kerja tidak dalam bentuk uang atau tidak berbentuk setara uang (cek, bilyet, giro, saham, deposito, voucher, pulsa dan lain-lain) yang melebihi Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) per pemberian per orang dengan total pemberian maksimal Rp1.000.000 (satu juta rupiah) dalam 1 (satu) tahun dari pemberi yang sama.

## GRATIFIKASI YANG TIDAK WAJIB DILAPORKAN

Bentuk-bentuk gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan, meliputi:

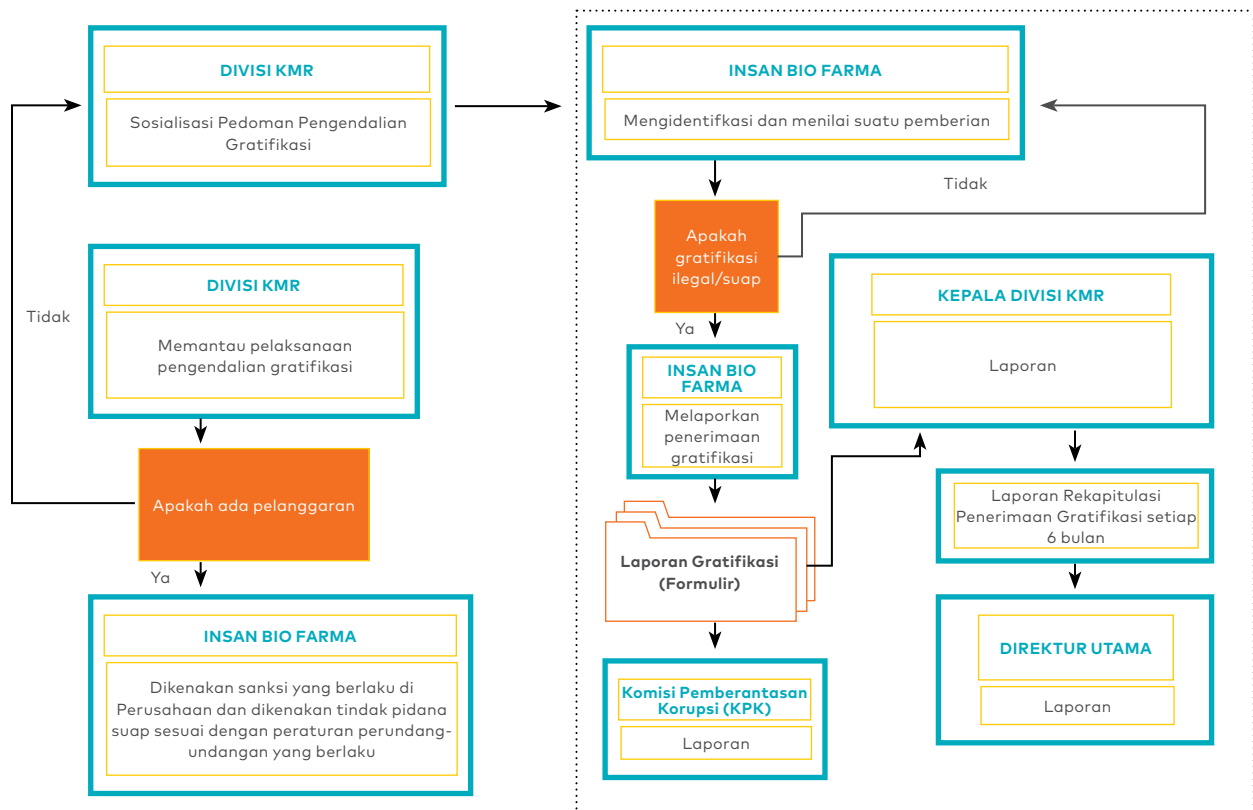
1. Pemberian karena hubungan keluarga, yaitu kakek/nenek, bapak/ibu/mertua, suami/istri, anak/menantu, cucu, besan, paman/bibi, kakak/adik/ipar, sepupu dan keponakan, sepanjang tidak memiliki benturan kepentingan.
2. Hadiah (tanda kasih) dalam bentuk uang atau barang yang memiliki nilai jual dalam penyelenggaraan pesta pernikahan, kelahiran, aqiqah, baptis, khitanan, dan potong gigi, atau upacara adat/agama lainnya dengan batasan nilai per pemberi dalam setiap acara paling banyak Rp1.000.000 (satu juta rupiah).
3. Pemberi terkait dengan musibah atau bencana yang dialami oleh penerima, bapak/ibu/mertua, suami/istri, atau anak penerima gratifikasi paling banyak Rp1.000.000 (satu juta rupiah).
4. Pemberian sesama karyawan dalam rangka pisah sambut, pensiun, promosi jabatan, dan ulang tahun yang tidak dalam bentuk uang atau tidak berbentuk setara uang yang paling banyak Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah) per pemberian per orang dengan total pemberian Rp1.000.000 (satu juta rupiah) dalam 1 (satu) tahun dari pemberi yang sama.
5. Pemberian sesama rekan kerja tidak dalam bentuk uang atau tidak berbentuk setara uang (cek, bilyet, giro, saham, deposito, voucher, pulsa dan lain-lain) paling banyak Rp200.000 (dua ratus ribu rupiah) per pemberian per orang dengan total pemberian maksimal Rp1.000.000 (satu juta rupiah) dalam 1 (satu) tahun dari pemberi yang sama.
6. Hidangan atau sajian yang berlaku umum.
7. Prestasi akademis atau non akademis yang diikuti dengan menggunakan biaya sendiri seperti kejuaraan, perlombaan atau kompetisi tidak terkait kedinasan.
8. Keuntungan atau bunga dari penempatan dana, investasi atau kepemilikan saham pribadi yang berlaku umum.
9. Manfaat bagi seluruh peserta koperasi karyawan berdasarkan keanggotaan koperasi karyawan yang berlaku umum.
10. Seminar kit yang berbentuk seperangkat modul dan alat tulis serta sertifikat yang diperoleh dari kegiatan resmi kedinasan seperti rapat, seminar, workshop, konferensi, pelatihan, atau kegiatan lain sejenis yang berlaku umum.
11. Penerimaan hadiah atau tunjangan baik berupa uang atau barang yang ada kaitannya dengan peningkatan prestasi kerja yang diberikan oleh Pemerintah atau Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
12. Diperoleh dari kompensasi atas profesi di luar kedinasan, yang tidak terkait dengan tupoksi dari pejabat/karyawan, tidak memiliki benturan kepentingan dan tidak melanggar peraturan yang berlaku di Perusahaan.

Tahun 2019, tidak terdapat pelaporan atas penerimaan Gratifikasi yang disampaikan oleh pelapor kepada UPG (Unit Pengendali Gratifikasi), dan yang selanjutnya laporan tersebut diteruskan kepada KPK. Untuk yang langsung melaporkan penerimaan gratifikasi ke KPK ada 1 (satu) pelaporan terkait pernikahan. Ketentuan terkait laporan penerimaan Gratifikasi yang disampaikan oleh pelapor kepada UPG dan diteruskan kepada KPK tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari kerja.

## GRATIFIKASI YANG TERKAIT DENGAN KEDINASAN

1. Penerimaan yang dapat dikategorikan sebagai Gratifikasi terkait dengan kedinasan adalah setiap penerimaan yang memiliki karakteristik umum sebagai berikut:
  - a. Diperoleh secara sah dalam pelaksanaan tugas resmi;
  - b. Diberikan secara terbuka dalam rangkaian acara kedinasan, artinya dapat dimaknai cara pemberian yang terbuka, yaitu disaksikan atau diberikan di hadapan para peserta yang lain, atau adanya tanda terima atas pemberian yang diberikan;
  - c. Berlaku umum, yaitu suatu kondisi pemberian yang diberlakukan sama dalam hal jenis, bentuk, persyaratan atau nilai (mengacu pada standar biaya umum), untuk semua peserta dan memenuhi prinsip kewajaran atau kepatutan; dan
  - d. Selain bentuk-bentuk yang dinyatakan tidak wajib dilaporkan dalam rangkaian kegiatan kedinasan.
2. Contoh dari penerimaan dalam kedinasan antara lain:
  - a. Fasilitas transportasi, akomodasi, uang saku, jamuan makan, cinderamata yang diterima oleh Insan Bio Farma dari instansi atau lembaga lain berdasarkan penunjukan dan penugasan resmi;
  - b. Plakat, vandel, *goody bag/gimmick* dari panitia seminar, lokakarya, pelatihan yang diterima oleh Insan Bio Farma dari instansi atau lembaga lain berdasarkan penunjukan atau penugasan resmi;
  - c. Hadiah pada waktu kegiatan kontes atau kompetisi terbuka yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga lain berdasarkan penunjukan atau penugasan resmi;
  - d. Penerimaan honor, insentif baik dalam bentuk uang maupun setara uang, sebagai kompensasi atas pelaksanaan tugas sebagai pembicara, narasumber, konsultan dan fungsi serupa lainnya yang diterima oleh Insan Bio Farma dari instansi atau lembaga lain berdasarkan penunjukan atau penugasan resmi.

FLOWCHART PENGENDALIAN GRATIFIKASI DI BIO FARMA



## PENGELOLAAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

Dalam rangka menegakkan prinsip-prinsip dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Bio Farma memiliki Kebijakan mengenai Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang diatur di dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 03991/DIR/X/2017 tanggal 23 Oktober 2017 Tentang Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT Bio Farma (Persero). Kebijakan ini mengacu pada Peraturan KPK Nomor 7 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara. Wajib Lapo LHKPN Berdasarkan Kebijakan Penyampaian dan Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara. Wajib Lapo LHKPN di lingkungan Bio Farma adalah:

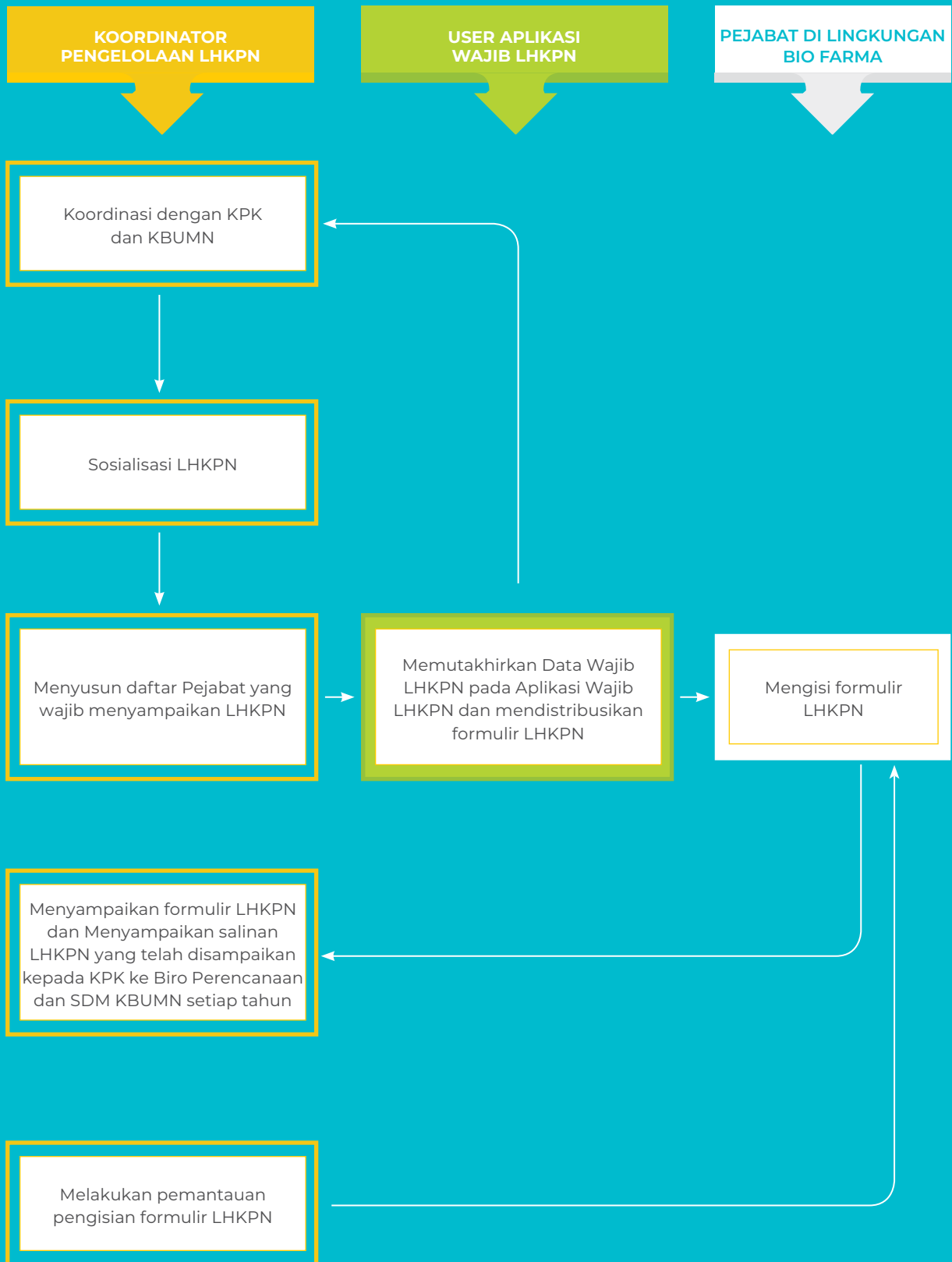
Dewan Komisaris juga mengatur mengenai LHKPN bagi Dewan Komisaris di dalam SK Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Maret 2016 Nomor: SK-04/DK/BF/03/2016 Tentang Pedoman Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).

## LAPORAN LHKPN TAHUN 2019

Sesuai Surat Edaran Pimpinan KPK No. 08 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyampaian dan Pengelolaan LHKPN setelah diberlakukannya Peraturan KPK No. 07 Tahun 2016 tentang Tata cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, pelaporan LHKPN dilakukan secara tahunan selambat-lambatnya tanggal 31 Maret setelah tahun berjalan dan dilakukan secara elektronik menggunakan aplikasi e-LHKPN. Dalam pelaksanaannya, pada tahun 2019 seluruh pejabat di Bio Farma telah melaporkan LHKPN sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



## MEKANISME PENYAMPAIAN LHKPN DI BIO FARMA



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS sebagai Organ Perusahaan merupakan wadah para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-Undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang. RUPS dan atau Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang undangan, termasuk untuk melakukan penggantian atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris atau Direksi.

## PENYELENGGARAAN RUPS TAHUN 2019

Pada tahun 2019, RUPS Tahunan dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 mengenai Pengesahan Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2018. Sedangkan RUPS mengenai persetujuan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Dan Rencana Kerja & Anggaran Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Tahun 2019 sudah dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2018.

Pada pelaksanaan RUPS Tahunan, rapat dipimpin oleh Komisaris Utama. Tata tertib pelaksanaan RUPS mengacu aturan yang berlaku. Pimpinan Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau yang mewakili untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan maupun usulan pada setiap mata acara. Direksi diberi kesempatan untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan pemegang saham.

## TAHAPAN PENYELENGGARAAN RUPS TAHUN 2019

RUPS Persetujuan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2018 & Laporan Kegiatan PKBL	Pemberitahuan Kepada Pemegang Saham Mengenai Pelaksanaan RUPS
25 April 2019	
Bio Farma mengirimkan surat undangan kepada pemegang saham , Surat No. SD-02731/DIR/IV/2019	
10 Mei 2019	Pelaksanaan RUPS
Pelaksanaan RUPS di Kantor Kementerian BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta Pusat	
Penyampaian Risalah/Berita Acara RUPS No 01 secara langsung kepada Kementerian BUMN	Penyampaian Risalah/Berita Acara

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) TENTANG PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN DAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) TAHUN 2018

### PENYELENGGARAAN RUPS LAPORAN KEUANGAN & PKBL TAHUN 2018

#### WAKTU, TEMPAT DAN AGENDA RUPS

Sesuai dengan surat undangan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma No. 02731/DIR/IV/2019 tanggal 25 April 2019 telah diselenggarakan RUPS PT Bio Farma (Persero) pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019

Waktu : 08.00 WIB sampai Selesai

Tempat : Lantai 6, Kantor Kementerian BUMN,  
Jln Medan Merdeka Selatan No. 13  
Jakarta Pusat – 10110

### DASAR PENYELENGGARAAN RUPS LAPORAN KEUANGAN & PKBL TAHUN 2018

1. UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI tertanggal 14-08-2009, No. 65 Tambahan No. 21702
2. Berita Negara RI tertanggal 28-05-2013 No. 43, tambahan No. 54987
3. Akta tertanggal 06-06-2014 No. 26 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris Berkedudukan di Jakarta, yang Surat Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah diterima Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 10-06-2014 No. AHU-04104.40.20.2014.
4. Akta Tertanggal 19-01-2016 No 16, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris Berkedudukan di Jakarta, yang Surat Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah diterima Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 25-01-2016 No. AHU-AH.01.03-0006021.
5. Perubahan Anggaran Dasar terakhir yang telah diumumkan dalam akta No. 34 Tanggal 14 Desember 2016 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan

persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0024481.AH.01.02.Tahun 2016 Tanggal 21 Desember 2016 Dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah diterima Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-AH.01.03-0109923 yang kedua-duanya tertanggal 21-12-2016.

6. Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terakhir pada saat ini dimuat dalam Akta tertanggal 19-07-2017 No. 43 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Surat Pemberitahuan Perubahan Data telah diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 19-07-2017 No. AHU-AH.01.03-0154194.
7. Akta tertanggal 31-01-2018 No. 39 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Surat Pemberitahuan Perubahan Data telah diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 01-02-2018 No. AHU-AH.01.03-0048955.
8. Akta tertanggal 24-04-2018 No. 88 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Surat Pemberitahuan Perubahan Data telah diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 25-04-2018 No. AHU-AH.01.03-0162781
9. Akta tertanggal 14-01-2019 No. 88 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang Surat Pemberitahuan Perubahan Data telah diterima Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 17-01-2019 No. AHU-AH.01.03-030933.
10. Pasal 23 ayat (4) dan Pasal 23 Ayat (15), ayat (16) dan ayat (17) Anggaran Dasar Perseroan untuk penyelenggaraan Rapat.
11. Surat Kuasa Menteri BUMN No. SKU-96/MBU/05/2019 tanggal 07 Mei 2019 Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Perseroan telah memberi Kuasa kepada Wahyu Kuncoro Deputi Bidang Usaha Industri Agro dan Farmasi Kementerian BUMN mewakili RUPS Perseroan.

### PESERTA RUPS LAPORAN KEUANGAN & PKBL TAHUN 2018

RUPS Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan PKBL Tahunan 2018 dihadiri oleh Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris, Direktur Utama dan seluruh jajaran Direksi, Pemegang Saham dan Para Undangan.

Nama Komisaris	Jabatan	Keanggotaan Pada Komite	Kehadiran	
			Hadir	Tidak
<b>Kuasa Pemegang Saham</b>				
Wahyu Kuncoro	Deputi Bidang Usaha Industri Agro Dan Farmasi Kementerian BUMN		√	
Agus Suharyono	Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Agro Dan Farmasi II Kementerian BUMN		√	
<b>Dewan Komisaris</b>				
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama	-	√	
Yuni Suryanto	Komisaris	Wakil Ketua Komite Audit	√	
Made Arya Wijaya	Komisaris	Ketua Komite Audit	√	
Saud Usman	Komisaris	Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG	√	
Elen Setiadi	Komisaris	Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan & GCG	√	
Mohamad Subuh	Komisaris	Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan & GCG	√	
<b>Direksi</b>				
M. Rahman Roestan	Direktur Utama		√	
Disril Revolin Putra	Direktur SDM		√	
Pardiman	Direktur Keuangan		√	
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran		√	
Juliman	Direktur Produksi		√	
Adriansjah Azhari	Direktur Perencanaan & Pengembangan		√	
<b>Lembaga &amp; Profesi Penunjang</b>				
Nanda Fauz Iwan	Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn Notaris Pejabat Pembuat Akta Tanah		√	
KAP Roebiandini & Rekan			√	
Pejabat serta Staf Kementerian BUMN Dan PT Bio Farma (Persero)			√	

## AGENDA PEMBAHASAN DAN KEPUTUSAN RUPS LAPORAN KEUANGAN & PKBL TAHUN 2018

Rincian agenda pembahasan dan keputusan RUPS tahun 2018, sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018 Serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018.
2. Persetujuan Dan Pengesahan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2018.
3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2018.
4. Penetapan Gaji/Honorarium, berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Direksi Dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta

Tantiem Untuk Direksi Dan Dewan Komisaris Atas Kinerja Buku 2018.

5. Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Untuk Tahun Buku 2019.

## KEPUTUSAN RUPS LAPORAN KEUANGAN & PKBL TAHUN 2018

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tentang Pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Kegiatan PKBL tahun 2018 No. 01, tanggal 10 Mei 2019 hasil musyawarah dan mufakat memutuskan menyetujui:

## AGENDA I

Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2018 (Dua Ribu Delapan Belas) Serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018 (Dua Ribu Delapan Belas).

## KEPUTUSAN

Menyetujui Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 termasuk Laporan Tugas Dewan Komisaris serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018 yang telah diaudit oleh KAP Roebiandini dan Rekan sesuai laporannya No. 00010/2.0756/AU.1/04/1055-1/1/II/2019 tanggal 14-02-2019 dengan pendapat "Wajar dalam Semua Hal yang Material", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit-et de charge*) kepada Direksi Dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2018 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan.

## AGENDA II

Persetujuan Dan Pengesahan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2018.

## KEPUTUSAN

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2018 termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan yang telah diaudit oleh KAP Roeandini dan Rekan sesuai laporannya No. 00010/2.0756/AU.1-PKBL/04/1055-1/1/II/2019 Tanggal 14-02-2019 dengan pendapat "Wajar Dalam Hal Yang Material" serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*volledig acquit-et de charge*) kepada Direksi Dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL Tahun Buku 2018 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam laporan tersebut.

## AGENDA III

Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2018.

## KEPUTUSAN

Menetapkan penggunaan Laba Bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan Tahun Buku 2018 sebesar Rp543.226.015.844 (Lima Ratus Empat Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Dua Puluh Enam Juta Lima Belas Ribu Delapan Ratus Empat Puluh Empat Rupiah) dengan alokasi sebagai berikut:

- a. Dividen sebesar 30% atau sebesar Rp162.967.804.753 (seratus enam puluh dua miliar Sembilan ratus enam puluh tujuh juta delapan ratus empat ribu tujuh ratus lima puluh tiga rupiah).
- b. Saldo Laba Ditahan (Cadangan) sebesar 70% (Tujuh puluh persen) atau sebesar Rp380.258.211.09 (tiga ratus delapan puluh miliar dua ratus lima puluh delapan juta dua ratus sebelas ribu sembilan puluh satu rupiah).

## AGENDA IV

Penetapan Gaji/Honorarium, berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Direksi Dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta Tantiem Untuk Direksi Dan Dewan Komisaris Atas Kinerja Buku 2018.

## KEPUTUSAN

Penetapan Gaji/Honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Direksi Dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta Tantiem untuk Direksi Dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2018 akan diputuskan secara tersendiri.

## AGENDA V

Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Untuk Tahun Buku 2019.

## KEPUTUSAN

1. Menetapkan kembali KAP Roebiandini dan Rekan sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2019.
2. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi KAP tersebut.

**REALISASI / TINDAK LANJUT ARAHAN RUPS LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN & BINA LINGKUNGAN (PKBL) PT BIO FARMA (PERSERO) TAHUN BUKU 2018**

Dalam rangka peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dan Dewan Komisaris telah Menindak Lanjut Keputusan/Arahan RUPS tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2018.

No	Arahan Pemegang Saham	Status		Tindak Lanjut Arahan Pemegang Saham	Batas Waktu Penyelesaian
		Efektif	Belum Efektif		
1	Menindaklanjuti dan menyelesaikan secara tuntas terhadap temuan, catatan serta saran/rekomendasi baik dari BPK, KAP serta auditor eksternal lainnya maupun auditor internal perseroan yang belum dinyatakan selesai ditindaklanjuti. Progres tindak lanjut penyelesaian temuan-temuan dimaksud agar dibahas secara komprehensif dengan Dewan Komisaris dan disampaikan tertulis secara berkala kepada Pemegang Saham.	√			-
2	Mempercepat realisasi pelaksanaan investasi proyek-proyek strategis perusahaan dan menyampaikan laporan perkembangannya secara berkala (triwulan) kepada Kementerian BUMN	√			-
3	Melakukan pemetaan dan pengamanan seluruh <i>asset</i> yang dimiliki dalam bentuk dokumentasi kepemilikan yang sah untuk menghindari tuntutan pihak lain, serta mengoptimalkan pemanfaatannya untuk kegiatan usaha perusahaan.	√			-
4	Melakukan penyetoran dividen sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 190/PMK.02/2017 tentang Tata Cara Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak dari hasil Pengelolaan Kekayaan Negara yang dipisahkan.	√			-
5	Memastikan agar prinsip-prinsip GCG diterapkan secara konsisten dan terinternalisasi pada setiap proses bisnis perusahaan.	√			-
6	Meningkatkan proporsi penjualan pada sektor ekspor dan swasta.	√			-
7	Meningkatkan kualitas dari pertumbuhan pendapatan dan laba yang dicapai perusahaan, terutama pada aspek peningkatan arus kas perusahaan dari aktivitas operasi.				

No	Arahan Pemegang Saham	Status		Tindak Lanjut Arahan Pemegang Saham	Batas Waktu Penyelesaian
		Efektif	Belum Efektif		
8	Merealisasikan investasi dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha perusahaan termasuk kemungkinan untuk mengambil peluang bisnis <i>non-core</i> perusahaan selama masih memberikan kontribusi keuntungan terhadap perusahaan.	√			-
9	Meningkatkan kerjasama riset melalui skema kolaborasi akademisi (lembaga riset dan perguruan tinggi dalam dan luar negeri), bisnis dan pemerintah (BPOM RI, Kementerian Kesehatan RI, Kemenristekdikti) untuk pengembangan produk yang mendukung bisnis perusahaan, serta mengimplementasikan hasil riset tersebut dalam suatu <i>pilot project</i> .	√			-
10	Menjadikan rencana pembentukan <i> Holding </i> BUMN Farmasi sebagai <i> trigger </i> bagi perusahaan untuk mampu melakukan pengembangan perusahaan secara anorganik.	√			-
11	Menyampaikan laporan tahunan buku 2019 termasuk di dalamnya Laporan Auditor atas Laporan Keuangan, Laporan Keuangan PKBL, Laporan Evaluasi Kinerja (Tingkat Kesehatan dan KPI), Laporan Kepatuhan terhadap Perundang-Undangan dan Pengendalian Internal dan <i> Management Letter </i> paling lambat pada akhir tahun Februari 2020.				
12	Meningkatkan pemenuhan pengisian dan pemutakhiran data, laporan dan dokumentasi BUMN pada 5 portal BUMN yakni Portal SiLaba, Portal Aset, Portal <i> Integrated Talent Management System </i> (ITMS), Portal PKBL, dan Portal Publik.				
13	Laporan Tahunan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Auditor Independen, Presentasi Direksi dan Tanggapan serta saran Dewan Komisaris dalam RUPS, Risalah Rapat Pembahasan Laporan Tahunan PKBL Tahun 2018 No. RIS-14/D7.MBU.3/3/2019 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari risalah Rapat ini.				

## URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai Organ Perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan menerapkan GCG secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

## PROSES PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS

Proses pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris mengikuti proses uji kelayakan dan kepatutan Dewan Komisaris berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/02/2015 tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.

## PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEPATUHAN DEWAN KOMISARIS

Seluruh Anggota Dewan Komisaris Bio Farma telah memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditentukan dalam uji kepatutan dan kelayakan (*fit & proper test*) berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan terkait tata kelola perusahaan yang baik, serta peraturan dan ketentuan lainnya. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bio Farma memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik. Hal tersebut terbukti dengan lulusnya *fit and proper test*.

Nama Komisaris	Jabatan	Masa Jabatan	Pelaksana	Representasi	Lulus <i>Fit &amp; Proper Test</i>
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen	20 April 2018 s/d 19 April 2023	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Saud Usman Nasution	Komisaris Independen	20 April 2018 s/d 19 April 2023	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Made Arya Wijaya	Komisaris	20 April 2018 s/d 19 April 2023	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Yuni Suryanto	Komisaris	20 April 2018 s/d 19 April 2023	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Elen Setiadi	Komisaris	08 Januari 2019 – 07 Januari 2024	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Oscar Primadi	Komisaris	16 Juli 2019 – 15 Juli 2024	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus

## PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan melalui tahap *fit & proper test*. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Pemegang Saham melalui RUPS melalui proses yang transparan serta memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, *Board Manual* dan ketentuan yang berlaku. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi, dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Bio Farma.

## SUSUNAN DEWAN KOMISARIS BIO FARMA

Pada tahun 2019, terjadinya perubahan komposisi Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma No. SK-150/MBU/07/2019 tanggal 16 Juli 2019 Tentang Pemberhentian Dan Pengangkatan Anggota-Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Diberhentikannya dengan hormat M. Subuh sebagai Komisaris Bio Farma karena telah berakhirnya masa jabatan dan digantikan oleh Oscar Primadi terhitung sejak tanggal 16 Juli 2019 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.

Komposisi Dewan Komisaris Bio Farma berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 5 (lima) orang Komisaris.

Nama Komisaris	Jabatan	Domisili	Masa Jabatan	Dasar Pengangkatan
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen	Indonesia	20 April 2018 s/d 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018 Tentang Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen
Saud Usman Nasution	Komisaris Independen	Indonesia	20 April 2018 s/d 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018 Tentang Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris Independen
Made Arya Wijaya	Komisaris	Indonesia	20 April 2018 s/d 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018 Tentang Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris
Yuni Suryanto	Komisaris	Indonesia	20 April 2018 s/d 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018 Tentang Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris
Elen Setiadi	Komisaris	Indonesia	08 Januari 2019 s/d 08 Januari 2024	Kep Men BUMN Nomor: SK-13/MBU/01/2019 tanggal 08 Januari 2019 Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris
Oscar Primadi	Komisaris	Indonesia	16 Juli 2019 s/d 15 Juli 2024	Kep Men BUMN Nomor: SK-150/MBU/07/2019 tanggal 16 Juli 2019 Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris

**Riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.**

## MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal pengangkatan dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima) setelah tanggal Pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir. Setelah masa jabatannya berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk satu kali masa jabatan.

## URAIAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

### PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Pembagian tugas Dewan Komisaris Bio Farma Periode 08 Januari 2019 – 16 Juli 2019, sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No: KEP-01/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018 sebagai berikut:

Nama	Bidang Tugas	Perincian Tugas
Farid Wadji Husain	Komisaris Utama	Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Dewan Komisaris. Melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam melakukan tugasnya secara keseluruhan termasuk ketaatan pada ketentuan anggaran dasar, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
Saud Usman Nasution	Membidangi SDM	Melakukan pengawasan dan memberi nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penyiapan SDM, mulai dari sistem rekrutmen, penegakan disiplin, sistem penggajian dan pemberian insentif, diklat pegawai, organisasi perusahaan. Sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.
Made Arya Wijaya	Membidangi Keuangan	Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan tata cara dan proses penyusunan rencana kerja dan anggaran, rencana jangka panjang, pertanggungjawaban keuangan serta penyusunan pelaporan yang meliputi laporan manajemen triwulanan dan laporan keuangan tahunan dengan memperhatikan standar pelaporan yang berlaku. Sebagai Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Audit.
Yuni Suryanto	Membidangi Pemasaran dan Teknologi Informasi	Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri serta pengawasan penyusunan dan implementasi IT <i>Master Plan</i> . Sebagai Wakil Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Audit.
HM. Subuh*	Membidangi Produksi	Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan produksi meliputi proses produksi termasuk rencana investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi, ketersediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku serta pengendalian terhadap barang persediaan kadaluarsa. Sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.
Elen Setiadi	Membidangi Penelitian dan Pengembangan	Melakukan pengawasan dan memberi nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan produk vaksin dan antisera. Sebagai Ketua Komite Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.

\* Berakhir masa jabatan: tanggal 16 Juli 2019

Pembagian tugas Dewan Komisaris Bio Farma Periode 16 Juli 2019 – Sekarang, sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-10/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-10/DK/BF/04/2018 Tentang Pembagian Kerja Anggota-Anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) sebagai berikut:

Nama	Bidang Tugas	Perincian Tugas
Farid W. Husain	Komisaris Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Dewan Komisaris.</li> <li>Melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam melakukan tugasnya secara keseluruhan termasuk ketaatan pada ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ul>
Saud Usman	Membidangi SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membidangi SDM dengan tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penyiapan SDM, mulai dari sistem rekrutmen, penegakan disiplin, sistem penggajian dan pemberian insentif, diklat pegawai, dan organisasi perusahaan.</li> <li>Sebagai Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.</li> </ul>
Oscar Primadi	Membidangi Penelitian dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membidangi Penelitian dan Pengembangan dengan tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan produk vaksin dan antisera.</li> <li>Sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.</li> </ul>

Nama	Bidang Tugas	Perincian Tugas
Elen Setiadi	Membidangi Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membidangi Produksi dengan tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan produksi meliputi proses produksi termasuk rencana investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi, ketersediaan barang jadi, barang dalam proses bahan baku serta pengendalian barang persediaan kadaluarsa.</li> <li>Sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Risiko, Pengembangan dan GCG.</li> </ul>
Made Arya Wijaya	Membidangi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membidangi Keuangan dengan tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan tata cara proses penyusunan rencana kerja dan anggaran, rencana jangka panjang, pertanggungjawaban keuangan serta penyusunan laporan yang meliputi laporan manajemen triwulanan dan laporan keuangan tahunan dengan memperhatikan standar pelaporan yang berlaku.</li> <li>Sebagai Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Audit.</li> </ul>
Yuni Suryanto	Membidangi Pemasaran dan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membidangi Pemasaran dan Teknologi Informasi dengan tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan pemasaran dalam dan luar negeri serta pengawasan penyusunan dan implementasi <i>Master Plan</i>.</li> <li>Sebagai Wakil Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter</i> Komite Audit.</li> </ul>

\* Mulai Menjabat: tanggal 16 Juli 2019

Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Rapat Rutin Internal
    - a. Rapat rutin internal Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat rutin membahas kinerja perusahaan per bulan, apabila diperlukan atau dalam rangka mendalami permasalahan perusahaan dan dapat mengikutsertakan anggota Komite Audit atau anggota Komite Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
    - b. Rapat internal Dewan Komisaris dapat melibatkan Kepala Divisi yang terkait dengan pemberitahuan tertulis kepada Direksi.
    - c. Rapat internal Dewan Komisaris dengan Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik).
  2. Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi.
  3. Rapat Dengan Kementerian BUMN/Pemegang Saham.
  4. Program Pengembangan
  5. Program Kunjungan Kerja Ke Lapangan/*Monitoring*.
- REALISASI PELAKSANAAN TUGAS, WEWENANG DAN KEWAJIBAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019**
- Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris Bio Farma telah melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan serta prinsip *Good Corporate Governance* sebagai berikut:
1. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap:
    - a. Pelaksanaan RKAP tahun 2019 dan RJPP
    - b. Masalah-masalah strategis bagi perusahaan seperti PQ WHO, proyek pengembangan vaksin dan lain sebagainya.
    - c. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    - d. Penerapan prinsip-prinsip GCG, ISO, cGMP dan lain-lain.
    - e. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM).
  2. Membuat keputusan/memberikan persetujuan/tanggapan:
    - a. Menyampaikan pendapat/tanggapan/masukan kepada Pemegang Saham atas Laporan Manajemen berkala, Laporan Tahunan dan Usulan RKAP dan RJPP.
    - b. Laporan RKAP dan RKA PKBL.
    - c. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
    - d. Persetujuan Penghapusbukuan Aset Tetap.
    - e. Remunerasi Direksi.
  3. Melakukan *review* atau melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan periode bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan.
  4. Melakukan *review* atau melakukan analisis terhadap rencana investasi.
  5. Melakukan *review* atau melakukan analisis terhadap kinerja rencana lain-lain yang akan dilakukan oleh Perusahaan.
  6. *Review* analisis kinerja bulanan perusahaan dan pembahasan perkembangan kondisi perusahaan melalui rapat rutin internal Dewan Komisaris.

7. *Review* analisis kinerja bulanan perusahaan dan pembahasan perkembangan kondisi perusahaan melalui rapat gabungan bersama Direksi termasuk pemberian nasihat/saran kepada Direksi.
8. Menyusun dan menyampaikan Program Kerja Tahunan beserta Rencana Anggaran Dewan Komisaris.
9. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tugas Pengawasan.
10. Pemantauan atas tindak lanjut keputusan/arahan pemegang saham dan hasil/temuan audit internal dan eksternal.
11. Melakukan kunjungan kerja dan *monitoring* ke lapangan.
12. Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi dan pengetahuan.
13. Melaksanakan kegiatan lain yang sifatnya mendadak dan mendesak.

### PROGRAM KERJA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2020

1. Rapat Rutin Internal.
2. Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi.
3. Rapat Dengan Kementerian BUMN/Pemegang Saham.
4. Program Pengembangan.
5. Program Kunjungan Kerja Ke Lapangan/*Monitoring*.

### PENILAIAN ATAS KINERJA MASING-MASING KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

#### PENILAIAN KINERJA (KPI) KOMITE AUDIT

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris tentang Tata Cara Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris. Proses penilaian Komite Audit dilakukan melalui mekanisme *self-Assessment* dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu sistem yang diterapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil pencapaian KPI Komite Audit di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Target	Realisasi	% Pencapaian
1.	Rapat Internal			
	Evaluasi kebijakan, laporan manajemen, laporan keuangan, RJPP, RKAP dan masalah-masalah khusus	12	12	100
2.	Rapat dengan Auditor Eksternal			
	Pembahasan Laporan Audit dengan KAP (eksternal auditor)	4	3	75
3.	Rapat dengan Direktorat Keuangan			
	Pembahasan RKAP dan RJPP	2	2	100
	Pembahasan Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan (triwulanan, semester, tahunan)	4	12	300
	Pembahasan laporan keuangan ( <i>audited</i> )	1	1	100
	Pembahasan kebijakan dan masalah khusus	2	3	150
4.	Rapat dengan SPI			
	Pembahasan LHP (triwulanan)	5	3	60
	Pembahasan Penilaian <i>Internal Control</i>	1	1	100
	Pembahasan Evaluasi Investasi Bangunan	1	-	-

No	Kegiatan	Target	Realisasi	% Pencapaian
5.	Rapat dengan Direktorat Pemasaran			
	Pembahasan Permasalahan Pemasaran	1	-	-
6.	Rapat dengan Divisi IT			
	Pembahasan Permasalahan IT	1	-	-
7.	Rapat dengan Dewan Komisaris			
	Pembahasan dalam rangka pengesahan laporan tahunan dan perhitungan tahunan ( <i>audited</i> )	2	2	100
	Pembahasan RKAP dan RJPP	2	2	100
	Pembahasan Laporan Manajemen (triwulanan, semester, tahunan)	4	4	100
	Pembahasan kebijakan dan masalah khusus	2	2	100
8.	Kunjungan Kerja dan <i>Capacity Building</i>			
	Untuk memahami bisnis perusahaan dilakukan perjalanan dinas dalam atau luar negeri apabila dianggap perlu	2	-	-
	Untuk meningkatkan kompetensi dilakukan perjalanan dinas dalam atau luar negeri untuk menghadiri seminar/workshop atau studi banding pada industri vaksin/farmasi	2	1	50
<b>TOTAL</b>		<b>48</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

### KOMITE NOMINASI DAN/ATAU REMUNERASI

Sampai dengan 31 Desember 2019 Bio Farma tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi karena sudah diubah namanya menjadi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Tugas, wewenang & tanggung jawab Komite Nominasi & Remunerasi di Bio Farma dilaksanakan oleh Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi mengenai penilaian atas kinerja dan dasar penilaian dari Komite Remunerasi dan/atau Nominasi.

### PENGUNGKAPAN MENGENAI BOARD CHARTER / MANUAL (PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS)

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris, Keputusan No. PER-07/DK/BF/2018, No. PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

## PEDOMAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI (BOARD MANUAL) PT BIO FARMA (PERSERO)

- I KETENTUAN UMUM**
  - 1.1 Terminologi
  - 1.2 Tujuan
  - 1.3 Ruang Lingkup Pedoman
  
- II PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
  
- III HUBUNGAN KERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
  
- IV. DIREKSI**
  - 4.1 Pengangkatan Pemberhentian
  - 4.2 Tujuan dan Kedudukan dalam Organisasi
  - 4.3 Masa Jabatan
  - 4.4 Rangkap Jabatan
  - 4.5 Ketentuan Pelaksanaan Tugas Jabatan Direksi yang Lowong
  - 4.6 Tugas, Wewenang dan Kewajiban Direksi
  - 4.7 Pembagian Tugas Direksi
  - 4.8 Perbuatan-Perbuatan Direksi yang Tidak Memerlukan Persetujuan dari RUPS
  - 4.9 Kewenangan Direksi dalam Bertindak Mewakili Perusahaan
  - 4.10 Kewajiban Direksi yang Berkaitan dengan Penyusunan Laporan Manajemen Perusahaan
  - 4.11 Laporan Manajemen Perusahaan Triwulanan
  - 4.12 Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan
  - 4.13 Laporan Tahunan (*Annual Report*)
  - 4.14 Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)
  - 4.15 Penyelenggaraan Daftar-Daftar dan Dokumen oleh Direksi
  - 4.16 Pakta Integritas
  - 4.17 Benturan Kepentingan
  - 4.18 Pelaksanaan Cuti Direksi
  
- V DEWAN KOMISARIS**
  - 5.1 Pengangkatan dan Pemberhentian
  - 5.2 Tujuan dan Kedudukan dalam Organisasi
  - 5.3 Masa Jabatan
  - 5.4 Rangkap Jabatan
  - 5.5 Larangan Hubungan Keluarga
  - 5.6 Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris
  - 5.7 Pembagian Tugas Dewan Komisaris
  - 5.8 Ketentuan Pelaksanaan Tugas Jabatan Dewan Komisaris yang Lowong
  - 5.9 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Manajemen Risiko dan Pelaksanaannya
  - 5.10 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Rancangan Sistem Pengendalian Intern dan Pelaksanaannya
  - 5.11 Informasi yang Harus Disediakan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
  - 5.12 Merespons Saran, Harapan, Permasalahan dan Keluhan dari *Stakeholders* dan Menyampaikan Saran Penyelesaian kepada Direksi
  - 5.13 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Sistem Teknologi Informasi Perusahaan dan Pelaksanaannya
  - 5.14 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia
  - 5.15 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan
  - 5.16 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa serta Pelaksanaannya
  - 5.17 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Mutu dan Pelayanan serta Pelaksanaannya
  - 5.18 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kepatuhan Perusahaan dalam Menjalankan Peraturan Perundang-Undangan dan Perjanjian dengan Pihak Ketiga
  - 5.19 Pemantauan atas Kepatuhan Direksi dalam Menjalankan Pengurusan Perusahaan terhadap RKAP dan/atau RJPP
  - 5.20 Proses Penunjukan Akuntan Publik
  - 5.21 Penilaian atas Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal dan Audit Internal, serta Pelaksanaan Telaah atas Pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan yang Diterima oleh Dewan Komisaris
  - 5.22 Pelaporan kepada Pemegang Saham jika terjadi Gejala Menurunnya Kinerja Perusahaan
  - 5.23 Pengawasan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Pengelolaan Anak Perusahaan dan Pelaksanaannya
  - 5.24 Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan
  - 5.25 Seleksi dan Pengusulan Calon Direksi kepada Pemegang Saham
  - 5.26 Penilaian Kinerja Direksi dan Pelaporan kepada Pemegang Saham
  - 5.27 Pengusulan Remunerasi Direksi
  - 5.28 Benturan Kepentingan yang Dapat Mengganggu Pelaksanaan Tugas Dewan

- Komisaris 5.29 Pemantauan Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)
- 5.30 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

## VI ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

- 6.1 Organ Pendukung Dewan Komisaris
- 6.2 Sekretariat Dewan Komisaris
- 6.3 Komite Audit
- 6.4 Komite Lain
- 6.5 Tata Kerja Komite
- 6.6 Rencana Kerja dan Penganggaran
- 6.7 Rapat-Rapat Komite
- 6.8 Pelaporan
- 6.9 Akses dan Kerahasiaan Informasi
- 6.10 Evaluasi Kinerja Komite

## VII RAPAT DIREKSI

- 7.1 Waktu dan Penyelenggaraan Rapat
- 7.2 Peserta Rapat Direksi
- 7.3 Agenda Rapat Direksi
- 7.4 Undangan Rapat Direksi
- 7.5 Kuorum Rapat Direksi
- 7.6 Pimpinan Rapat Direksi
- 7.7 Pengambilan Keputusan dalam Rapat Direksi
- 7.8 Tata Cara Menjalankan Rapat Direksi
- 7.9 Risalah Rapat Direksi
- 7.10 Prinsip-Prinsip Pengambilan Keputusan Direksi
- 7.11 Pencatat/Notulis Rapat Dewan Direksi

## VIII RAPAT DEWAN KOMISARIS

- 8.1 Waktu dan Penyelenggaraan Rapat
- 8.2 Peserta Rapat Dewan Komisaris
- 8.3 Agenda Rapat Dewan Komisaris
- 8.4 Undangan Rapat Dewan Komisaris
- 8.5 Kuorum Rapat Dewan Komisaris
- 8.6 Pimpinan Rapat Dewan Komisaris
- 8.7 Pengambilan Keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris
- 8.8 Tata Cara Menjalankan Rapat Dewan Komisaris
- 8.9 Risalah Rapat Dewan Komisaris
- 8.10 Pencatat/Notulis Rapat Dewan Dewan Komisaris

## IX RAPAT GABUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

- 9.1 Waktu dan Penyelenggaraan Rapat
- 9.2 Peserta Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
- 9.3 Agenda Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

- 9.4 Undangan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
- 9.5 Kuorum Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
- 9.6 Pimpinan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
- 9.7 Pengambilan Keputusan dalam Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
- 9.8 Tata Cara Menjalankan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
- 9.9 Risalah Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
- 9.10 Pencatat/Notulis Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Dewan Komisaris

## X. RAPAT ANTARA KOMITE DEWAN KOMISARIS DENGAN COUNTERPART KOMITE DEWAN KOMISARIS

- 10.1 Komite Dewan Komisaris dan *Counterpart* Komite Dewan Komisaris
- 10.2 Waktu dan Penyelenggaraan Rapat
- 10.3 Peserta Rapat antara Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.4 Agenda Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.5 Undangan Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.6 Kuorum Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.7 Pimpinan Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.8 Pengambilan Keputusan dalam Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.9 Tata Cara Menjalankan Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.10 Risalah Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris
- 10.11 Pencatat/Notulis Rapat Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris

## XI PENYUSUNAN RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN (RJPP) DAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN PERUSAHAAN (RKAP)

- 11.1 Penyusunan RJPP
- 11.2 Penyusunan RKAP
- 11.3 Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris Perusahaan

## XII PENUTUP

## PENGUNGKAPAN MENGENAI BOARD CHARTER / MANUAL (PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS)

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris, Keputusan No. PER-07/DK/BF/2018, No. PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris Dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

*Board Charter/Manual* merupakan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham dan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi. *Board Charter/Manual* merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktek-praktek terbaik (*best practices*) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

### TUJUAN DARI BOARD CHARTER / MANUAL DEWAN KOMISARIS DIREKSI

1. Menjadi rujukan dan/atau pedoman bagi Dewan Komisaris Dan Direksi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing sebagai organ Perseroan.
2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
3. Menerapkan prinsip-prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran).

### KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN BOARD MANUAL DEWAN KOMISARIS

#### Anggaran Dasar Perusahaan

*Board Manual* Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris, Surat Keputusan No. PER-07/DK/BF/2018, No. PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris Dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Diatur dalam *Board Manual* dan Piagam (*Charter*) Dewan Komisaris Mengatur Aspek

1. Program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris Baru.
2. Program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris.
3. Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris.
4. Tindak Lanjut Hasil Rapat Dewan Komisaris.
5. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi
6. Tugas, wewenang dan Kewajiban serta Pembagian tugas Dewan Komisaris.
7. Ketentuan pelaksanaan tugas jabatan Dewan Komisaris yang lowong.
8. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan rencana jangka panjang.
9. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan RKAP.
10. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*).
11. Pengelolaan Manajemen Risiko.
12. Sistem Pengendalian Internal.
13. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi.
14. Etika berusaha dan anti korupsi.
15. Larangan mengambil keuntungan pribadi.
16. Organ pendukung Dewan Komisaris.
17. Rapat Dewan Komisaris.
18. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris
19. Rapat antara Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris.
20. Kebijakan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris.
21. Kebijakan informasi yang harus disediakan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
22. Kebijakan Informasi Perubahan Lingkungan Bisnis.
23. Kebijakan dalam Merespons Saran, Harapan, Permasalahan, dan Keluhan dari *Stakeholder* dan Menyampaikan Saran Penyelesaian kepada Direksi.
24. Kebijakan Komisaris dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Sistem Teknologi Informasi Perusahaan dan Pelaksanaannya.

25. Kebijakan Komisarisan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia.
26. Kebijakan Komisarisan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Akuntansi dan Penyusunan Laporan.
27. Kebijakan Komisarisan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa serta Pelaksanaannya.
28. Kebijakan Komisarisan dan Pemberian Nasihat atas Kebijakan Mutu dan Pelayanan serta Pelaksanaannya.
29. Kebijakan Komisarisan dan Pemberian Nasihat atas Kepatuhan Perusahaan dalam menjalankan Peraturan Perundang-undangan Perjanjian dengan Pihak Ketiga.
30. Kebijakan atas Pemantauan Kepatuhan Direksi dalam Menjalankan Pengurusan Perusahaan terhadap RKAP dan/atau RJPP.
31. Kebijakan Pemberian Persetujuan/Rekomendasi Terhadap Tindakan Direksi yang Memerlukan Persetujuan/Rekomendasi Dewan Komisaris.
32. Kebijakan atas Proses Penunjukan Calon Auditor Eksternal dan/atau Penunjukan Kembali Auditor Eksternal dan Penyampaian Usulan Calon Auditor Eksternal kepada RUPS.
33. Kebijakan Komisarisan Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal dan Audit Internal, serta Pelaksanaan Telaah atas Pengaduan yang Berkaitan dengan BUMN yang Diterima oleh Dewan Komisaris.
34. Kebijakan Pelaporan Kepada Pemegang Saham jika Terjadi Gejala Menurunnya Kinerja Perusahaan.
35. Kebijakan Komisarisan dan pemberian nasihat atas Kebijakan Pengelolaan Anak Perusahaan dan Pelaksanaannya.

36. Kebijakan atas Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan.
37. Kebijakan atas Seleksi dan Pengusulan Calon Direksi Kepada Pemegang Saham.
38. Kebijakan atas Penilaian Kinerja dan Pelaporan kepada Pemegang Saham.
39. Kebijakan dan Pengurusan Remunerasi Direksi
40. Kebijakan Pemantauan Penerapan Prinsip-prinsip Tata kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).
41. Kebijakan Pengukuran dan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.

#### **Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris**

Program pengembangan kompetensi dan pengetahuan diri bagi Dewan Komisaris baru dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris serta sejalan dengan program pengembangan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris harus senantiasa menambah dan memutakhirkan pengetahuannya melalui kegiatan pelatihan, *workshop*, seminar, *conference*, ataupun dalam bentuk kunjungan kerja serta banding kaji (*benchmark*), maka pada tahun 2019 realisasi Program Pelatihan dan Pengembangan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris yakni:

### Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tanggal	Topik	Tempat Pelatihan	Penyelenggara	Jenis Pelatihan
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama	3 Mei 2019	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>	Makassar	Bio Farma	<i>Knowledge</i>
Mohamad Subuh	Komisaris					
Saud Usman Nasution	Komisaris					
Made Arya Wijaya	Komisaris					
Elen Setiadi	Komisaris					
Yuni Suryanto	Komisaris	3 Mei 2019	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>	Makassar	Bio Farma	<i>Knowledge</i>
		23 Agustus 2019	Menakar tanggungjawab dan risiko pengurus korporasi praktisi akuntansi & akuntan publik dalam peloparan keuangan	Bandung	IAI Jabar	<i>Skill</i>

### INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA, DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA DIREKSI SERTA DEWAN KOMISARIS DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA (PENGENDALI)

Setiap anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan pada setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris atas tindakan yang dilakukan.

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusannya sebagaimana tercantum pada Surat Pernyataan Bertindak Independen dalam Pengawasan Operasional Perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs Perusahaan.

### KOMISARIS INDEPENDEN

Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Independen adalah sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas lainnya, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bio Farma, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Disadari bahwa menurut UUPT semua komisaris pada hakikatnya harus bersikap independen dan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara independen, semata-mata untuk kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan pihak lain. Dengan demikian tanpa harus mempertentangkan, pengertian Komisaris Independen di dalam UUPT sama dengan anggota Dewan Komisaris.

### KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 Tanggal 6 Juli 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN, Komisaris Independen Bio Farma telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu:

## KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN



1

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BUMN yang bersangkutan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.



2

Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Perusahaan.



3

Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga dan kemiliteran dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.



4

Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga dan kemiliteran dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir.



5

Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Perusahaan atau perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada Perusahaan dan afiliasinya.



6

Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Perusahaan.



## KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Anggota Dewan Komisaris Bio Farma telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 Tanggal 6 Juli 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN yaitu paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris harus merupakan Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bio Farma saat ini adalah 6 (enam) orang, 2 (dua) orang diantaranya atau sama dengan 33% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, komposisi tersebut juga telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN mengenai Komisaris Independen.

## SUSUNAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN PERIODE 01 JANUARI 2019 – SEKARANG

Berikut komposisi Dewan Komisaris Independen dan dasar pengangkatan Periode 01 Januari 2019 – Sekarang sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Domisili	Masa Jabatan	Dasar Pengangkatan
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen	Indonesia	20 April 2015– 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-102/MBU04/2018 tanggal 20 April 2018 Tentang Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris Utama Merangkap Dewan Komisaris Independen
Saud Usman	Komisaris Independen	Indonesia	20 April 2015 – 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-102/MBU04/2018 tanggal 20 April 2018 Tentang Pengangkatan Menjadi Dewan Komisaris Independen

## TANGGUNGJAWAB DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam Perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian

nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi yang terkait, namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi tersebut.
2. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik.
4. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
5. Memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
6. Memastikan prinsip-prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

## TUGAS DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

1. Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
2. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain.
3. Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.

4. Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
5. Menjamin akuntabilitas organ perseroan.

## WEWENANG DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

1. Komisaris independen menyetujui komite audit dan/atau komite risiko, pengembangan dan GCG.
2. Komisaris independen berdasarkan pertimbangan yang rasional dan kehati-hatian berhak menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang berbeda yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan.

## INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

### PERNYATAAN INDEPENDENSI DAN POTENSI BENTURAN KEPENTINGAN

Pada tanggal 8 Februari 2019, semua anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi untuk menyatakan status independensinya dan menyatakan selama tahun berjalan tidak terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris atas tindakan yang dilakukan. Anggota Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk melapor apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik pribadi ataupun keluarga di Bio Farma dan atau perusahaan lain.

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusannya. Dalam kedudukannya Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang saham Utama dan atau Pemegang Saham Pengendali (Kementerian BUMN).

### HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Kriteria hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya;
2. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.

Hubungan afiliasi antar Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### Hubungan Afiliasi antar Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang saham

Nama Komisaris	Jabatan	Masa Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
			Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen	20 April 2018-sekarang		√		√		√		√		√		√
Saud Usman Nasution	Komisaris Independen	20 April 2018-sekarang		√		√		√		√		√		√
Made Arya Wijaya	Komisaris	20 April 2018-sekarang		√		√		√		√		√		√

Nama Komisaris	Jabatan	Masa Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
			Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Yuni Suryanto	Komisaris	20 April 2018-sekarang		√		√		√		√		√		√
H.M. Subuh*	Komisaris	22 Juni 2015-16 Juli 2019		√		√		√		√		√		√
Oscar Primadi**	Komisaris	16 Juli 2019-sekarang		√		√		√		√		√		√
Elen Setiadi	Komisaris	08 Januari 2019-sekarang		√		√		√		√		√		√

\* Berakhir masa jabatan: tanggal 16 Juli 2019

\*\* Mulai menjabat: tanggal 16 Juli 2019

#### KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Nama Komisaris	Jabatan	Masa Jabatan	Kepemilikan Saham (Lembar)					
			PT Bio Farma (Persero)		BUMN Lain		Perusahaan Lain	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama	20 April 2018-sekarang		√		√		√
Saud Usman Nasution	Komisaris Independen	20 April 2018-sekarang		√		√		√
Made Arya Wijaya	Komisaris	20 April 2018-sekarang		√		√		√
Yuni Suryanto	Komisaris	20 April 2018-sekarang		√		√		√
H.M. Subuh*	Komisaris	22 Juni 2015-16 Juli 2019		√		√		√
Oscar Primadi**	Komisaris	16 Juli 2019-sekarang		√		√		√
Elen Setiadi	Komisaris	08 Januari 2019-sekarang		√		√		√

\* Berakhir masa jabatan: tanggal 16 Juli 2019

\*\* Mulai menjabat: tanggal 16 Juli 2019

## URAIAN DIREKSI

Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

## PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEPATUHAN DIREKSI

Seluruh Anggota Direksi Bio Farma telah memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditentukan dalam uji kepatutan dan kelayakan (*fit & proper test*) berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan terkait tata kelola perusahaan yang baik, serta peraturan dan ketentuan lainnya. Seluruh anggota Direksi Bio Farma memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik. Hal tersebut terbukti dengan lulusnya *fit and proper test*.

### Periode 01 Januari 2019 – 13 September 2019

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Pelaksana	Representasi	Lulus <i>Fit &amp; Proper Test</i>
M. Rahman Roestan*	Direktur Utama	23 Januari 2018	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Sri Harsi Teteki*	Direktur Pemasaran	23 Januari 2018	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Juliman**	Direktur Produksi	12 April 2013 diangkat kembali 20 April 2018	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Disril Revolin Putra**	Direktur SDM & Umum	14 Juli 2017	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Pardiman **	Direktur Keuangan	20 April 2018	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Adriansjah Azhari **	Direktur Perencanaan dan Pengembangan	20 April 2018	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus

\* Pengalihan Penugasan: tanggal 13 September 2019

\*\* Berakhir masa jabatan: tanggal 13 September 2019

### Periode 13 September 2019 - Sekarang

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Pelaksana	Representasi	Lulus <i>Fit &amp; Proper Test</i>
Honesti Basyir**	Direktur Utama	13 September 2019	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
M. Rahman Roestan*	Direktur Operasi	13 September 2019	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
Sri Harsi Teteki*	Direktur Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I	13 September 2019	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus
I.G.N. Suharta Wijaya**	Direktur Keuangan & Mitra Bisnis	13 September 2019	Kementerian BUMN	Negara Republik Indonesia	Lulus

\*Pengalihan Penugasan: 13 September 2019

\*\*Mulai Menjabat: tanggal 13 September 2019

### PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pengangkatan Direksi dilakukan melalui tahap *fit & proper test*.

### KRITERIA/PERSYARATAN PENGANGKATAN DIREKSI

Bio Farma memiliki kriteria persyaratan calon anggota Dewan Direksi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
  - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
  - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
    - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
5. Memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Peraturan Perundang-Undangan lainnya yang berlaku.

### SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI BIO FARMA

Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi Bio Farma untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta melaksanakan operasional Perusahaan dengan penuh strategi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 dan Kep.Men.BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, komposisi Direksi ditetapkan oleh Pemegang Saham yang melaksanakan pengelolaan Perusahaan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan visi dan misi.

### SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI BIO FARMA PERIODE 01 JANUARI 2019 – 13 SEPTEMBER 2019

Komposisi Direksi Bio Farma 01 Januari 2019 sampai dengan 13 September 2019, Direksi Bio Farma berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur dengan komposisi dan dasar pengangkatan sebagai berikut:

## Susunan dan Komposisi Direksi Bio Farma Periode 01 Januari 2019 – 13 September 2019

Nama Direksi	Jabatan	Domisili	Masa Jabatan	Dasar Pengangkatan
M. Rahman Roestan	Direktur Utama	Indonesia	10 Juli 2017 - 23 Januari 2018  23 Januari 2018 – 10 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kep Men BUMN Nomor: SK-127/MBU/07/2017 Tanggal 10 Juli 2017 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Pemasaran</li> <li>• Kep Men BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 Tanggal 23 Januari 2018 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Utama</li> </ul>
Juliman	Direktur Produksi	Indonesia	12 April 2013 – 20 April 2018  10 Juli 2017 – 23 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kep Men BUMN Nomor: SK-21/MBU/04/2013 Tanggal 12 April 2013 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Produksi</li> <li>• Kep Men BUMN Nomor: SK-127/MBU/07/2017 Tanggal 10 Juli 2017 Tentang Pengangkatan Sebagai Plt. Direktur Utama merangkap Direktur Produksi</li> </ul>
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran	Indonesia	23 Januari 2018 – 23 Januari 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Pemasaran
Disril Revolin Putra	Direktur SDM & Umum	Indonesia	14 Juli 2017 – 14 Juli 2022	Kep Men BUMN Nomor: SK-131/MBU/07/2017 Tanggal 14 Juli 2017 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur SDM & Umum
Pardiman	Direktur Keuangan	Indonesia	20 April 2018 – 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-101/MBU/04/2018 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Keuangan
Adriansjah Azhari	Direktur Perencanaan & Pengembangan	Indonesia	20 April 2018 – 20 April 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-101/MBU/04/2018 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Rencana Dan Pengembangan.

### SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI BIO FARMA PERIODE 13 SEPTEMBER 2019 - SEKARANG

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma No. SK-203/MBU/09/2019 Tanggal 13 September 2019 Tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Memberhentikan dengan hormat anggota Direksi Juliman sebagai Direktur Produksi, Disril Revolin Putra sebagai Direktur SDM & Umum, Pardiman sebagai Direktur Keuangan dan Adriansjah Azhari sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan karena telah berakhir masa jabatannya. Mengubah Nomenklatur Jabatan Direktur Perencanaan dan Pengembangan menjadi

Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan II, Direktur Produksi menjadi Direktur Operasi, Direktur Keuangan Menjadi Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis, Direktur Pemasaran menjadi Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I, Direktur SDM & Umum menjadi tidak ada. Mengalihkan Penugasan Anggota Direksi M. Rahman Roestan, semula Direktur Utama menjadi Direktur Operasi, Sri Harsi Teteki, semula Direktur Pemasaran menjadi Direktur Pemasaran, Penelitian Dan Pengembangan I dengan masa jabatan meneruskan masa jabatan sebagaimana Kepmen BUMN No. SK-127/MBU/07/2017 Tanggal 10 Juli 2017 dan SK-27/MBU/01/2018. Mengangkat Anggota Direksi: Honesti Basyir sebagai Direktur Utama dan I.G.N. Suharta Wijaya menjadi Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis.

Komposisi Direksi Bio Farma 13 September 2019 sampai dengan Sekarang, Direksi Bio Farma berjumlah 4 (empat) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur dengan komposisi dan dasar pengangkatan sebagai berikut:

#### Susunan dan Komposisi Direksi Periode 13 September 2019 - Sekarang

Nama Direksi	Jabatan	Domisili	Masa Jabatan	Dasar Pengangkatan
Honesti Basyir	Direktur Utama	Indonesia	13 September 2019 – 12 September 2024	Kep Men BUMN Nomor: SK-203/MBU/09/2019 Tanggal 13 September 2019 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Utama.
Mas Rahman Roestan	Direktur Operasi	Indonesia	10 Juli 2017 - 23 Januari 2018  23 Januari 2018 – 13 September 2019  13 September 2019 – 09 Juli 2022	Kep Men BUMN Nomor: SK-127/MBU/07/2017 Tanggal 10 Juli 2017 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Pemasaran.  Kep Men BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 Tanggal 23 Januari 2018 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Utama.  Kep Men BUMN Nomor: SK-203/MBU/09/2019 Tanggal 13 September 2019 Tentang Pengalihkan Penugasan dari Direktur Utama menjadi Direktur Operasi.
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I	Indonesia	23 Januari 2018 – 23 Januari 2023	Kep Men BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Pemasaran.  Kep Men BUMN Nomor: SK-203/MBU/09/2019 Tanggal 13 September 2019 Tentang Pengalihkan Penugasan dari Direktur Utama menjadi Direktur Operasi.
.G.N. Suharta Wijaya	Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis	Indonesia	13 September 2019 – 12 September 2024	Kep Men BUMN Nomor: SK-203/MBU/09/2019 Tanggal 13 September 2019 Tentang Pengangkatan Sebagai Direktur Keuangan Dan Mitra Bisnis

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

#### MASA JABATAN DIREKSI

Anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal pengangkatan dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para Anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir. Setelah masa jabatannya berakhir, Direksi tersebut dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

## KEBIJAKAN TERKAIT PENGUNDURAN DIRI DIREKSI APABILA TERLIBAT DALAM KEJAHATAN KEUANGAN

Apabila dalam menjalankan tugasnya Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan, maka tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## URAIAN WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi merupakan bagian dari Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional Perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab dalam pencapaian rencana kerja jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Direksi harus mampu mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat dan bertindak independen sekaligus bertanggung jawab dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem manajemen risiko secara konsisten dan berkesinambungan.

## PEDOMAN DAN KEBIJAKAN PENETAPAN TUGAS, WEWENANG DAN KEWAJIBAN DIREKSI

Sebagai BUMN yang baik dan menerapkan GCG yang berkelanjutan, dalam penetapan tugas, wewenang dan kewajiban Direksi Bio Farma mengacu pada pedoman dan kebijakan sbb:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.

2. Anggaran Dasar Perusahaan
3. Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tanggal 22 Februari 2013 dan telah diperbaharui dengan Keputusan No. PER-07/DK/BF/2018, No. PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris Dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

## TUGAS, WEWENANG DAN KEWAJIBAN DIREKSI BIO FARMA

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Direksi tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan *Board Manual* Direksi yang telah diunggah pada situs Perusahaan.

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Direksi diatur di dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07/DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).

## PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI BIO FARMA

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Untuk kelancaran tugasnya Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Sesuai Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05769/DIR/IX/2019 tanggal 16 September 2019 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

## Tugas dan Wewenang Direksi

Nama Direksi	Jabatan	Bidang Tugas
Honesti Basyir	Direktur Utama	Memastikan arah dan pencapaian kinerja bisnis telah sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai, dan budaya Perusahaan serta memastikan strategi, perencanaan, implementasi dan evaluasi tata kelola Perusahaan di Direktorat Utama dan seluruh jajaran Direksi dilaksanakan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan sesuai dengan arah dan pencapaian kinerja bisnis Perusahaan yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Indikator Kinerja yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta melakukan koordinasi dengan Direksi lainnya dalam pencapaian kinerja bisnis Perusahaan.
M. Rahman Roestan	Direktur Operasi	Memastikan arah dan pencapaian kinerja bisnis Perusahaan telah sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai, dan budaya Perusahaan serta memastikan strategi, perencanaan, implementasi dan evaluasi tata kelola Perusahaan di Direktorat Produksi dilaksanakan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan sesuai dengan arah dan pencapaian kinerja bisnis Perusahaan yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Indikator Kinerja yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I	Memastikan arah dan pencapaian kinerja bisnis Perusahaan telah sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai dan budaya Perusahaan serta memastikan strategi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tata kelola Perusahaan di Direktorat Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I termasuk pengelolaan unit bisnis strategis dilaksanakan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip GCG dan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan sesuai dengan arah dan pencapaian kinerja bisnis Perusahaan yang tertuang dalam RJPP, RKAP dan indikator kinerja yang ditetapkan oleh RUPS, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.
I.G.N. Suharta Wijaya	Direktur Keuangan & Mitra Bisnis	Memastikan arah dan pencapaian kinerja bisnis Perusahaan telah sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai dan budaya Perusahaan serta memastikan strategi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tata kelola Perusahaan di Direktorat Keuangan dan Mitra Bisnis dilaksanakan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip GCG dan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan sesuai dengan arah dan pencapaian kinerja bisnis Perusahaan yang tertuang dalam RJPP, RKAP dan indikator kinerja yang ditetapkan oleh RUPS, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

## RENCANA KERJA DIREKSI TAHUN 2019

Mengacu kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan serta prinsip *Good Corporate Governance* bahwa tugas, fungsi dan tanggungjawab Direksi adalah sebagai pengelola Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

1. Pendahuluan
  - 1.1 Gambaran Umum
    - 1.1.1 Landasan Hukum
    - 1.1.2 Visi, Misi, Filosofi, Nilai Budaya, Kompetensi Inti dan Kebijakan Perusahaan
    - 1.1.3 Maksud dan Tujuan Perseroan
    - 1.1.4 Kegiatan Usaha
    - 1.1.5 *Nature of Business* Perusahaan
    - 1.1.6 Manajemen
2. Prognosa Kinerja Perusahaan Tahun Buku 2018
  - 2.1 Gambaran Umum Pencapaian Kinerja Tahun Buku 2018
  - 2.2 Perbandingan Asumsi RKAP 2018 dengan Prognosa 2018
  - 2.3 Pemasaran
  - 2.4 Produksi
  - 2.5 Beban Peningkatan & Pengembangan SDM
  - 2.6 Pembelian
  - 2.7 Beban Perusahaan
  - 2.8 Beban Pokok Penjualan
    - 2.8.1 Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan
    - 2.8.2 Beban Pokok Penjualan Produk *Partnership*
    - 2.8.3 Beban Pokok Penjualan Jasa
    - 2.8.4 Beban Penjualan
    - 2.8.5 Beban Administrasi & Umum
    - 2.8.6 Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans
  - 2.9 Investasi dan Sumber Pembiayaan
  - 2.10 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

## REALISASI PELAKSANAAN TUGAS, WEWENANG DAN KEWAJIBAN DIREKSI TAHUN 2019

Sepanjang tahun 2019, Direksi Bio Farma telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

1. Perencanaan Bisnis, Keuangan Dan Akuntansi
2. Manajemen Risiko / Implementasi Good Corporate Governance (GCG)

3. Pengendalian Internal
4. Komunikasi
5. Tanggung Jawab Sosial

## RENCANA KERJA DIREKSI TAHUN 2020

1. Pendahuluan
  - 1.1 Gambaran Umum
    - 1.1.1 Landasan Hukum
    - 1.1.2 Visi, Misi, Filosofi, Nilai Budaya, Kompetensi Inti dan Kebijakan Perusahaan
    - 1.1.3 Maksud dan Tujuan Perseroan
    - 1.1.4 Kegiatan Usaha
    - 1.1.5 *Nature of Business* Perusahaan
    - 1.1.6 Manajemen
2. Prognosa Kinerja Perusahaan Tahun Buku 2019
  - 2.1 Gambaran Umum Pencapaian Kinerja Tahun Buku 2019
  - 2.2 Perbandingan Asumsi RKAP 2019 dengan Prognosa 2019
  - 2.3 Pemasaran
  - 2.4 Produksi
  - 2.5 Beban Peningkatan & Pengembangan SDM
  - 2.6 Pengadaan
  - 2.7 Beban Perusahaan
  - 2.8 Beban Pokok Penjualan
    - 2.8.1 Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan
    - 2.8.2 Beban Pokok Penjualan Produk *Partnership*
    - 2.8.3 Beban Pokok Penjualan *Trading Partnership*
    - 2.8.4 Beban Pokok Penjualan Jasa
    - 2.8.5 Beban Penjualan
    - 2.8.6 Beban Administrasi & Umum
    - 2.8.7 Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans
  - 2.9 Investasi dan Sumber Pembiayaan
  - 2.10 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
  - 2.11 Perhitungan Laba/Rugi Komprehensif
  - 2.12 Perubahan Ekuitas
  - 2.13 Penerimaan dan Pengeluaran Kas
  - 2.14 Rasio Keuangan
  - 2.15 EBITDA, ROCE, ROE dan ROA
  - 2.16 Tingkat Kesehatan Perusahaan
  - 2.17 *Key Performance Indicators* (KPI)

3. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2020
  - 3.1 Gambaran Umum
    - 3.1.1 Model Bisnis
    - 3.1.2 Analisis Internal
    - 3.1.3 Analisis Eksternal
  - 3.2 Asumsi-asumsi Penyusunan RKAP Tahun Buku 2020
  - 3.3 Risiko Perusahaan
    - 3.3.1 Risiko Terancamnya Keberlangsungan Perusahaan
    - 3.3.2 Risiko Kredit Macet
    - 3.3.3 Risiko *Cash Flow* Negatif
    - 3.3.4 Risiko Kerusakan Mesin Produksi
    - 3.3.5 Risiko Penyelesaian Proyek Tidak Tepat Waktu dan Spesifikasi
    - 3.3.6 Risiko Sanksi Akibat Tidak Terpenuhi Regulasi
    - 3.3.7 Risiko Tidak Terpenuhinya Pasokan Vaksin Untuk Memenuhi Kebutuhan KLB
    - 3.3.8 Risiko Pencemaran Lingkungan
    - 3.3.9 Risiko Ketidakhlian Karyawan yang Berdampak pada Kegagalan Produksi
    - 3.3.10 Risiko Perputaran Persediaan yang Lambat
    - 3.3.11 Risiko Keterlambatan/Kegagalan dalam Riset
    - 3.3.12 Risiko Kegagalan Investasi Perusahaan Anak/*Operating Company*
  - 3.4 Sasaran, Strategi dan Kebijakan Korporat Tahun 2020
    - 3.4.1 Sasaran Perusahaan
    - 3.4.2 Strategi Perusahaan
    - 3.4.3 Kebijakan Perusahaan
  - 3.5 Program Kerja Per Bidang
    - 3.5.1 Organisasi & Proses Bisnis
    - 3.5.2 Penelitian dan Pengembangan
    - 3.5.3 Pemasaran
    - 3.5.4 Produksi dan Penunjang Produksi
    - 3.5.5 Pengadaan
    - 3.5.6 *Human Capital*
    - 3.5.7 Keuangan dan Akuntansi
    - 3.5.8 Satuan Pengawasan Intern
  - 3.6 Rencana Kerjasama Tahun 2020
  - 3.7 Target Kinerja Perusahaan dalam RKAP Tahun 2020 dibanding dengan RJPP Tahun 2020
  - 3.8 Anggaran Perusahaan
    - 3.8.1 Penjualan
    - 3.8.2 Produksi
    - 3.8.3 Beban Peningkatan & Pengembangan SDM
    - 3.8.4 Pembelian
    - 3.8.5 Beban Perusahaan
    - 3.8.6 Beban Pokok Penjualan
    - 3.8.7 Investasi dan Sumber Pembiayaan
4. Proyeksi Keuangan Tahun 2020
  - 4.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
  - 4.2 Laporan Laba/Rugi Komprehensif
  - 4.3 Perubahan Ekuitas
  - 4.4 Arus Kas
  - 4.5 Rasio Keuangan
  - 4.6 Tingkat Kesehatan Perusahaan
  - 4.7 *Key Performance Indicators* (KPI)
  - 4.8 Pajak
5. Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan CSR Tahun 2020
  - 5.1 Pendahuluan
    - 5.1.1 Landasan Hukum
    - 5.1.2 Sasaran Wilayah
  - 5.2 Prognosa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2019
    - 5.2.1 Prognosa Program Kemitraan Tahun 2019
    - 5.2.2 Prognosa Program Bina Lingkungan Tahun 2019
  - 5.3 Rencana Kerja & Anggaran Program Kemitraan & Bina Lingkungan Tahun 2020
    - 5.3.1 Program Kemitraan
    - 5.3.2 Program Bina Lingkungan
    - 5.3.3 Program CSR
  - 5.4 Kesimpulan
    - 5.4.1 Hal-Hal yang Perlu Mendapat Perhatian
    - 5.4.2 Masalah yang Dihadapi dan Tindakan Mengatasi Masalah
6. Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2020
  - 6.1 Pendahuluan
    - 6.1.1 Landasan Hukum
    - 6.1.2 Maksud dan Tujuan
  - 6.2 Susunan Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris
  - 6.3 Pembagian dan Uraian Tugas Dewan Komisaris dan Organ Pendukung
  - 6.4 Pengawasan dan Pemberian Nasihat/Saran kepada Direksi
  - 6.5 Program Kerja Tahun 2020
  - 6.6 *Key Performance Indicators* Dewan Komisaris Tahun 2020
  - 6.7 Anggaran Biaya Dewan Komisaris dan Organ Dewan Komisaris Tahun 2020

7. Penutup
  - 7.1 Kesimpulan
    - 7.1.1 Proyeksi Laba Tahun 2020
    - 7.1.2 Peningkatan Kemampuan Operasional
    - 7.1.3 Perkembangan Pasar
  - 7.2 Hal-Hal yang Perlu Mendapatkan Keputusan RUPS

#### **PENILAIAN ATAS KINERJA MASING-MASING KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI DAN DASAR PENILAIANNYA**

Per 31 Desember 2018, Bio Farma tidak memiliki Komite yang berada di bawah Direksi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi didukung oleh unit kerja yang dipimpin oleh Kepala Divisi, Ahli Utama, Kepala Bagian, Ahli Madya, Kepala Seksi dan Ahli Muda.

Dengan demikian Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Direksi dan dasar penilaiannya.

#### **PENGUNGKAPAN MENGENAI BOARD MANUAL (PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA) DIREKSI**

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsi kepengurusan perseroan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi berpedoman pada Pedoman Direksi yang termuat dalam *Board Manual* Dewan Komisaris dan Direksi. *Board Manual* merupakan *living document* sehingga secara berkala harus selalu dilakukan pengembangan sesuai kebutuhan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan keputusan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tanggal 22 Februari 2013 dan telah diperbaharui dengan Keputusan No. PER-07/DK/BF/2018, No. PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris Dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

*Board Manual* Dewan Komisaris dan Direksi yang senantiasa dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan dan telah diunggah ke situs Perusahaan.

#### **TUJUAN BOARD MANUAL DIREKSI**

1. Sebagai panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.
2. Meningkatkan kualitas dan efektifitas dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
3. Menjabarkan hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan perusahaan yang profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

#### **KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN BOARD MANUAL DIREKSI**

1. Anggaran Dasar Perusahaan.
2. *Board Manual* Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tanggal 22 Februari 2013 dan telah diperbaharui dengan Keputusan No. PER-07/DK/BF/2018, No. PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris Dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

#### **HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti tercantum di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

#### **PEDOMAN DIREKSI YANG DIATUR DALAM BOARD MANUAL ANTARA LAIN MENGATUR ASPEK**

1. Program pengenalan bagi anggota Direksi Baru.
2. Program pelatihan bagi anggota Direksi.
3. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Tugas, wewenang dan Kewajiban serta Pembagian tugas Direksi.
5. Ketentuan pelaksanaan tugas jabatan Direksi yang lowong.
6. Benturan kepentingan.
7. Kewajiban Direksi berkaitan dengan penyusunan rencana jangka panjang.
8. Kewajiban Direksi yang berkaitan dengan penyusunan RKAP.
9. Kewajiban Direksi berkaitan dengan penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*).

10. Pengelolaan Manajemen Risiko.
11. Sistem Pengendalian Internal.
12. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi.
13. Etika berusaha dan anti korupsi.
14. Larangan mengambil keuntungan pribadi.
15. Rapat Direksi.
16. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

## PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI DAN PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKSI BARU

### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Program pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota Direksi perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Sepanjang tahun 2019, Direksi telah mengikuti program pelatihan sebagai berikut:

#### Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Nama Komisaris	Jabatan	Tanggal	Topik	Tempat Pelatihan	Penyelenggara	Jenis Pelatihan
M. Rahman Roestan	Direktur Utama	3 Mei 2019	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>	Makassar	Bio Farma	<i>Knowledge</i>
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I	3 Mei 2019	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>	Makassar	Bio Farma	<i>Knowledge</i>
Juliman**	SEVP Produksi	3 Mei 2019	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>	Makassar	Bio Farma	<i>Knowledge</i>
Disril Revolin Putra **	SEVP Legal & Compliance	3 Mei 2019	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>	Makassar	Bio Farma	<i>Knowledge</i>
Adriansjah Azhari **	SEVP Penelitian & Pengembangan	3 Mei 2019	<i>Vaccine global trends, potential and threats</i>	Makassar	Bio Farma	<i>Knowledge</i>
I.G.N. Suharta Wijaya *	Direktur Keuangan & Mitra Bisnis	16 – 17 Oktober 2019	<i>Profesional recognition program ujian certified professional management accountant (PRP-CPMA)</i>	Bali	Institut Akuntan Manajemen Indonesia	<i>Skill</i>

## PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKSI BARU

### PROGRAM ORIENTASI DIREKSI BARU BIO FARMA MENGACU PADA

Perusahaan memiliki program pengenalan untuk anggota Direksi yang baru yang bertujuan agar dapat membantu Direksi dalam hal penerapan GCG, peningkatan kinerja, pemahaman visi, misi, dan strategi usaha Perusahaan. Tanggung jawab terhadap program pengenalan ini berada pada Direktur Utama atau jika Direktur Utama berhalangan dapat dilakukan oleh anggota Direksi lainnya. Implementasi Program tersebut dilaksanakan melalui presentasi, pertemuan, dan kunjungan kerja ke fasilitas Perusahaan.

Pada tanggal 13 September 2019 terjadinya perubahan komposisi dan jumlah Direksi Bio Farma yaitu Honesti Basyir diangkat menjadi Direktur Utama, M. Rahman Roestan pengalihan tugas dari Direktur Utama menjadi Direktur Operasi, Sri Harsi Teteki perubahan nomenklatur jabatan dari Direktur Pemasaran menjadi Direktur Pemasaran, Penelitian & Pengembangan I. Pardiman pengalihan tugas dari Direktur Keuangan Bio Farma menjadi Direktur Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan digantikan oleh I.G.N. Suharta Wijaya diangkat sebagai Direktur Keuangan & Mitra Bisnis, Juliman diberhentikan dengan hormat sebagai Direktur Produksi dan diangkat menjadi SEVP Produksi, Disril Revolin Putra diberhentikan dengan hormat sebagai Direktur SDM & Umum dan diangkat menjadi SEVP Legal & Compliance serta Adriasjah Azhari

diberhentikan dengan hormat sebagai Direktur Perencanaan & Pengembangan dan diangkat menjadi SEVP Penelitian & Pengembangan. Sesuai dengan aturan yang ada dilaksanakan program orientasi pengenalan Perusahaan pada tanggal 16 September 2019 dalam Rapat Direksi.

Materi pengenalan diberikan sesuai Keputusan RUPS Tahunan tahun buku 2019. Selain pemaparan atas Perusahaan, dalam program pengenalan Perusahaan juga disampaikan dokumen-dokumen penunjang, diantaranya Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Anggaran Dasar Perusahaan, *Corporate Governance Policy* (CGP), Standar Etika Perusahaan, Program Kerja Direksi, *Charter* Direktur, serta peraturan-peraturan yang terkait dengan pelaksanaan tugas Direksi, guna memahami secara langsung proses bisnis Perusahaan, program pengenalan Perusahaan juga meliputi kunjungan langsung ke Unit Kerja Perusahaan serta program orientasi yang lainnya sebagai berikut:

Nama	Materi Program Orientasi
Honesti Basyir	1. <i>Company Profile</i> 2. Implementasi GCG di PT Bio Farma (Persero)
I.G.N. Suharta Wijaya	3. SMK3L PT Bio Farma 4. Divisi SDM – Data HC dan Kompensasi & <i>Benefit</i> 5. <i>Career Management</i> PT Bio Farma (Persero) 6. <i>Learning Management</i> 7. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 8. Hubungan Industrial 9. Jaminan Sosial Ketenagakerjaan oleh BPJS Ketenagakerjaan 10. Jaminan Kesehatan oleh BPJS Kesehatan 11. <i>Work Life Balance</i> Bio Farma 12. Kemandirian Pemenuhan Produk Plasma di Indonesia Melalui Fraksinasi Plasma Dalam Negeri 13. Orientasi Umum <i>Product Knowledge</i> 14. <i>Quality Management – Basic Principles of GMP</i>

## PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Ketentuan terkait dengan kewajiban Dewan Komisaris untuk melakukan pengukuran dan penilaian kinerja Dewan Komisaris tercantum dalam Pedoman Kerja (*Board Manual*) Dewan Komisaris.

### PEDOMAN PENILAIAN KINERJA TERHADAP PENERAPAN GCG OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Untuk penilaian kinerja terhadap penerapan GCG oleh Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada:

- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012, bahwa RUPS menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris berdasarkan usulan Dewan Komisaris.
- Kementerian BUMN melalui Sekretaris Kementerian BUMN mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: SK-16/S.MBU/2012 Tanggal 06 Juni 2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN. Pada Surat Keputusan tersebut disebutkan bahwa dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG, BUMN wajib melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasiannya, BUMN dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang diperlukan.
- Dewan Komisaris Bio Farma telah mengeluarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Penetapan dan Penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris tahun 2012.

### KRITERIA YANG DIGUNAKAN UNTUK PENILAIAN

### KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DAN PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN

1. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen atas kinerja Direksi didasarkan pada pedoman yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen atas kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada usulan Dewan Komisaris sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011.
3. Setiap awal tahun, pelaksanaan tugas Direksi direncanakan dalam suatu program kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Direksi menyusun Laporan Manajemen Perusahaan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.
4. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegal yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu program kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

### PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS BIO FARMA

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui beberapa macam prosedur, antara lain sebagai berikut:

### Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Berdasarkan KPI

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Penetapan dan Penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris tahun 2012. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dilakukan setiap tahun dan hasilnya disampaikan dalam RUPS.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris Bio Farma melalui *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2019 yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui Kontrak Manajemen. Berdasarkan hasil keputusan RUPS 2019 menyetujui Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*Volledig Acquit at de charge*) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

### PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kinerja Perusahaan yang dituangkan dalam pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perusahaan untuk tahun buku yang lalu.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-1/MBU/2011, bahwa RUPS menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris berdasarkan usulan Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris Bio Farma telah menerbitkan Charter Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) 2019.



## KRITERIA EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

## Penilaian KPI Dewan Komisaris tahun 2019

No.	Aspek dan parameter	Periode	Satuan Output	Bobot (%)	2016		
					Target	Realisasi	Nilai
1	2	3	4	5			
I.	Aspek Perencanaan						
1	Menyusun RKA serta KPI Dewan Komisaris	Tahunan	Dokumen	10	1	1	10
	Sub Total			10			10
II	Aspek Pengawasan Dan Nasehat						
1	Memberikan tanggapan/rekomendasi kepada Pemegang Saham terhadap:						
	a. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan	Tahunan	Surat	4	1	1	4
	b. Laporan Tahunan	Tahunan	Surat	4	1	1	4
	c. Analisis kinerja triwulanan	Triwulan	Surat	4	4	2	2,67
	d. Evaluasi RJPP	Setahun	Surat	4	4	-	-
2	Memberi nasehat dan arahan kepada Direksi sesuai tugas Dewan Komisaris						
	a. Jumlah rapat	Bulanan	Kali	4	12	12	4
	b. Kehadiran Rapat	Bulanan	%	4	100	73,33	2,93
	c. Penyelesaian risalah rapat	Bulanan	Risalah	4	12	12	4
3	Rapat Dewan Komisaris						
	a. Jumlah rapat	Bulanan	Kali	9	12	12	9
	b. Kehadiran Rapat	Bulanan	%	5	100	73,33	3,67
	c. Penyelesaian risalah rapat	Bulanan	Risalah	5	12	12	5
4	Rapat Komite Komisaris dengan Unit terkait	Setahun	Risalah	6	12	12	6
5	Kunjungan Kerja Dewan Komisaris	Setahun	Kunjungan	4	2	2	4
6	Realisasi rencana kerja Komite Dewan Komisaris	Setahun	%	3	100	100	3
	Sub Total			60			52,27
III	Aspek Pelaporan						
1	Laporan realisasi pelaksanaan KPI Dewan Komisaris	Triwulan	Laporan	5	3	3	5
	Laporan pengawasan Dewan Komisaris	Tahunan	Laporan	10	1	1	10
	Sub Total			15			15
IV	Aspek Dinamis						
1	Pengusulan Eksternal Auditor kepada Pemegang Saham	Tahunan	Surat	3	1	1	3
2	Peningkatan Kompetensi melalui seminar, <i>workshop</i> dll.	Setahun	Kali	3	4	4	3
3	Hasil <i>assessment</i> GCG Dewan Komisaris ( <i>self assessment</i> /Konsultan Independen)	Tahunan	Skor	3	32	32	3
4	Pembagian tugas Dewan Komisaris	Setahun	Kali	3	1	1	3
5	Tanggapan terhadap Tindak Lanjut Temuan Auditor/SPI/Assessor GCG	Setahun	Surat	3	1	1	3
	Sub Total			15			15
TOTAL				100			92,27

2017			2018			2019		
Target	Realisasi	Bobot	Target	Realisasi	Bobot	Target	Realisasi	Bobot
			6	7	8	6	7	8
1	1	10	1	1	10	1	1	10
		10			10			10
1	1	4	1	1	4	1	1	4
1	1	4	1	1	4	1	1	4
3	3	4	3	3	4	3	2	2,67
1	1	4	1	1	4	1	-	-
12	12	4	12	12	4	12	12	4
100	100	4	100	100	4	100	73,33	2,93
12	12	4	12	12	4	12	12	4
12	12	9	12	12	9	12	12	9
100	100	5	100	100	5	100	73,33	3,67
12	12	5	12	12	5	12	12	5
12	12	6	12	12	6	12	12	6
2	2	4	2	2	4	2	2	4
100	100	3	100	100	3	100	100	3
		60			60			52,27
3	3	5	3	3	5	3	3	5
1	1	10	1	1	10	1	1	10
		15			15			15
1	1	3	1	1	3	1	1	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3
25	25	3	25	25	3	25	32	3
1	1	3	1	1	3	1	1	3
1	1	3	1	1	3	1	1	3
		15			15			15
		100			100			92,27

## PIHAK YANG MELAKUKAN ASSESSMENT DEWAN KOMISARIS

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2019 dilakukan secara kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

Asesmen atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan berdasarkan PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012, Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN dan SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-04/DK/BF/07/2015 tanggal 31 Juli 2015 Tentang Perubahan Kebijakan Pengawasan dan Pemberian Nasihat.

## SKOR PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

### KPI Dewan Komisaris Tahun 2016 – 2019

Indikator	Bobot	2016	2017	2018	2019
Aspek Perencanaan	10	10	10	10	10
Aspek Pengawasan & Nasehat	60	67	60	54,5	52,27
Aspek Pelaporan	15	15	15	15	15
Aspek Dinamis	15	15	15	15	15
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>107</b>	<b>100</b>	<b>94,5</b>	<b>92,27</b>

## REKOMENDASI HASIL PENILAIAN

Rekomendasi hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penerapan GCG adalah sebagai berikut:

Direksi dengan arahan dan nasihat Dewan Komisaris agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti dan menyelesaikan secara tuntas terhadap setiap temuan, catatan serta saran/rekomendasi hasil pemeriksaan auditor internal maupun eksternal yang belum dinyatakan selesai

ditindaklanjuti. *Progress* tindak lanjut penyelesaian temuan agar dibahas secara komprehensif dengan Dewan Komisaris dan disampaikan tertulis secara berkala kepada Pemegang Saham.

2. Memastikan agar penerapan GCG dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri BUMN.

## ALASAN BELUM/TIDAK DITERAPKANNYA REKOMENDASI

Semua rekomendasi dari Pemegang Saham sudah diterapkan oleh Bio Farma sebagai tindaklanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Setiap temuan sudah ditindaklanjuti dan telah dibahas dengan Dewan Komisaris. Hasil tindak lanjut temuan tersebut secara berkala disampaikan kepada Menteri BUMN dalam bentuk Laporan Manajemen Perusahaan Triwulanan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) terus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

## KRITERIA PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan program pelatihan/pembelajaran Dewan Komisaris.
2. Pembagian tugas dan penetapan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
3. Pemberian persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
4. Pemberian arahan kepada Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
5. Pelaksanaan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
6. Pelaksanaan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan.
7. Peran dalam pencalonan anggota Direksi, penilaian kinerja Direksi (individu dan kolegial) dan pengusulan tiantem/insentif kinerja Direksi.
8. Pelaksanaan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut Dewan Komisaris.
9. Pemantauan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

10. Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadirannya dalam rapat tersebut.
11. Terdapatnya Sekretaris Dewan Komisaris yang mendukung pelaksanaan tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.
12. Terdapatnya Komite Dewan Komisaris yang efektif.

### PIHAK EKSTERNAL YANG MELAKUKAN PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Pada tanggal 8 Februari 2019 sampai dengan 9 April 2019, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat telah melakukan *Assessment* penerapan GCG di Bio Farma dan menilai aspek Dewan Komisaris.

### SKOR PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Pada 2019, hasil penilaian kinerja penerapan GCG di Bio Farma mencapai skor 90,938 berada dalam kategori predikat "Sangat Baik", dengan skor aspek Dewan Komisaris sebesar 31,722 dalam kategori predikat "Sangat Baik".

### PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan pencapaian kinerjanya. Untuk mendukung hal tersebut, telah dilakukan penilaian kinerja Direksi melalui *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi tahun 2019 yang telah disahkan oleh Pemegang Saham melalui kontrak manajemen. Selain itu, penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui *Assessment* GCG.

### PENILAIAN KINERJA DIREKSI BERDASARKAN KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

Penilaian kinerja Direksi melalui *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2019 yang telah disahkan oleh Pemegang Saham melalui Kontrak Manajemen.

### PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT KINERJA DIREKSI

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegal berdasarkan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan oleh RUPS. Pada setiap awal tahun, Direksi wajib menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) yang merupakan penjabaran dari RKAP yang disahkan RUPS dan dituangkan dalam kontrak manajemen. Penyusunan KPI mengacu pada Surat Menteri BUMN Nomor: S-676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004 tentang Penerapan KPI yang bertujuan sebagai alat penilaian bagi pemegang saham atas kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun. Hasil kinerja Direksi secara kolegal dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

### KRITERIA PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Indikator kinerja atau yang disebut sebagai *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi Perseroan, terdiri dari 4 (empat) *perspectives*, yaitu:

#### Penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi Tahun 2019

No	Perspektif	Bobot	Satuan	Target 2019	Real. 2019 (Audited)	
		(%)			Nilai	Skor
1	<b>Keuangan dan Pasar</b>					
	a. Pendapatan Usaha	6	Rp Juta	3.682.488	2.542.592	4,14
	b. EBITDA Margin	6	Persentase	30.09	29.13	5,81
	c. Debt to Equity Ratio	5	Persentase	27.86	29.15	4,78
	d. Return on Equity	5	Persentase	15.85	9.05	2,86
		<b>22</b>				<b>17,58</b>

No	Perspektif	Bobot	Satuan	Target 2019	Real. 2019 (Audited)	
		(%)			Nilai	Skor
<b>2</b>	<b>Fokus Pelanggan dan Pasar</b>					
	a. <i>Increasing of exported product</i>	10	Rp. Juta	1.425.724	1.475.797	10,35
	b. Kepuasan Pelanggan	10	Skor	85.00	85.70	10,08
		<b>20</b>				<b>20,43</b>
<b>3</b>	<b>Efektifitas Produk dan Proses</b>					
	a. PQ WHO	5	Jumlah Produk	9	10	5,56
	b. Proper KLH	5	Kategori	Emas	Hijau	4,00
	c. Realisasi Penyerapan CAPEX	4	Persentase	100	68.60	2,74
	d. <i>Inventory Turn Over</i>	4	Hari	76.32	170.96	1,79
		<b>18</b>				<b>14,09</b>
<b>4</b>	<b>Fokus Tenaga Kerja</b>					
	a. Pengembangan Kompetensi	5	Persentase	100	119.25	5,96
	b. Produktifitas Tenaga Kerja/ Empro	5	Rp/karyawan	2.976.918.167	2.108.144.251	3,54
	c. <i>Talent Pool</i> Calon Direksi	5	orang	18	23	6,00
		<b>15</b>				<b>15,50</b>
<b>5</b>	<b>Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Sosial Masyarakat</b>					
	a. Skor GCG	6	Skor	90.60	90.94	6,02
	b. <i>Entry Data Portal</i> BUMN	6	Item	5.00	5.00	6,00
	c. PKBL dan SR	3	persentase	100	96.39	2,89
		<b>15</b>				<b>14,91</b>
<b>6</b>	<b>Agent of Development</b>					
	a. Sinergi BUMN	5	persentase	30	30.09	5,02
	b. Kemandirian Keuangan dan Penciptaan	5	persentase	100	100	5,00
		<b>10</b>				<b>10,02</b>
	<b>Total Bobot</b>	<b>100</b>				<b>92,54</b>

### PIHAK YANG MELAKUKAN ASSESSMENT

Pihak yang melakukan *Assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS. Sedangkan, penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2018, termasuk didalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2019.

### KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

Secara keseluruhan KPI tahun 2019 melebihi target yang ditentukan terutama untuk aspek keuangan & pasar, aspek efektivitas produk & proses, fokus pelanggan serta kepemimpinan, tata kelola & tanggung jawab sosial masyarakat, meskipun pada sisi lain untuk fokus tenaga kerja tidak seluruhnya sesuai target yang ditentukan.

### key Performance Indicator (KPI)

Uraian		Target Bobot (%)					
No.	Perspektif KPKU	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Keuangan dan Pasar (7.5)	24	40	22	25	24	22
2	Efektifitas Produk dan Proses (7.1)	20	20	18	15	20	18
3	Fokus Pelanggan (7.2)	22	10	7	12	22	20
4	Fokus Tenaga Kerja (7.3)	17	10	10	10	17	15
5	Kepemimpinan, Tatakelola, Dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan (7.4)	17	20	43	38	17	15
6	<i>Agent of Development</i>	-	-	-	-	-	10
<b>Jumlah</b>		100	100	100	100	100	100

Uraian		Realisasi Tahun Skor					
No.	Perspektif KPKU	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Keuangan dan Pasar (7.5)	22,03	80,56	8,51	19,67	19,7	17,58
2	Efektifitas Produk dan Proses (7.1)	17,27	23,33	23,33	17	16,92	14,09
3	Fokus Pelanggan (7.2)	23,59	10	6,97	10,79	20,3	20,43
4	Fokus Tenaga Kerja (7.3)	16,18	11,64	7,32	10,26	17,85	15,5
5	Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan (7.4)	19,06	20,31	41,49	33,54	16,99	14,91
6	<i>Agent of Development</i>	-	-	-	-	-	10,02
<b>Jumlah</b>		98,13	145,84	87,62	91,27	91,76	92,54

Uraian		Kenaikan / Penurunan %					
No.	Perspektif KPKU	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Keuangan dan Pasar (7.5)	(8,21)	101,40	(61,32)	(21,32)	(17,92)	(10,76)
2	Efektifitas Produk dan Proses (7.1)	(13,65)	16,65	29,61	13,33	(15,40)	(16,73)
3	Fokus Pelanggan (7.2)	7,23	0,00	(0,43)	(10,08)	(7,73)	0,64
4	Fokus Tenaga Kerja (7.3)	(4,82)	16,40	(26,80)	2,60	5,00	(13,17)
5	Kepemimpinan, Tatakelola, Dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan (7.4)	12,12	1,55	(3,51)	(11,74)	(0,06)	(12,24)
6	<i>Agent of Development</i>	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		(1,87)	45,84	(12,38)	(8,73)	(8,24)	1,93

### HASIL PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pada 2019, hasil penilaian kinerja penerapan GCG DI Bio Farma mencapai skor 90,938 berada dalam kategori predikat "Sangat Baik", dengan skor untuk aspek Direksi sebesar 32,832 dalam kategori predikat "Sangat Baik".

### PENILAIAN KINERJA DIREKSI BERDASARKAN GCG ASSESSMENT

Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan pencapaian kinerjanya. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan penilaian

kinerja Direksi melalui GCG Assessment. Penilaian kinerja Direksi melalui GCG Assessment yang telah dilakukan pada tahun 2019 adalah Penilaian kinerja Direksi melalui *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2019 yang telah disahkan oleh Pemegang Saham melalui Kontrak Manajemen.

### PROSEDUR PELAKSANAAN ASSESSMENT KINERJA DIREKSI

Penilaian menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat yang telah melakukan *Assessment* terhadap penerapan GCG di Bio Farma secara berkala selama 7 (tujuh) periode. Pelaksanaan *Assessment* terhadap penerapan GCG di Bio Farma untuk tahun 2018 dilakukan oleh BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat untuk menilai implementasi GCG pada tahun 2019.

### KRITERIA PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan program pelatihan/pembelajaran Direksi.
2. Pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab Direksi yang jelas.
3. Penyusunan perencanaan perusahaan.
4. Pemenuhan target kinerja perusahaan.
5. Pelaksanaan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
6. Pelaksanaan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
7. Pelaksanaan hubungan yang bernilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.
8. Memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.

9. Pelaksanaan keterbukaan informasi dan komunikasi, serta penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham secara tepat waktu.
10. Penyelenggaraan rapat Direksi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris.
11. Penyelenggaraan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif.
12. Penyelenggaraan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.
13. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

### PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pada tanggal 8 Februari 2019 sampai dengan 9 April 2019, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat telah melakukan *Assessment* penerapan GCG di Bio Farma.

### HASIL PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pada 2019, hasil penilaian kinerja penerapan GCG di Bio Farma mencapai skor 90,938 berada dalam kategori predikat "Sangat Baik".

### ASSESSMENT IMPLEMENTASI GCG

#### PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN

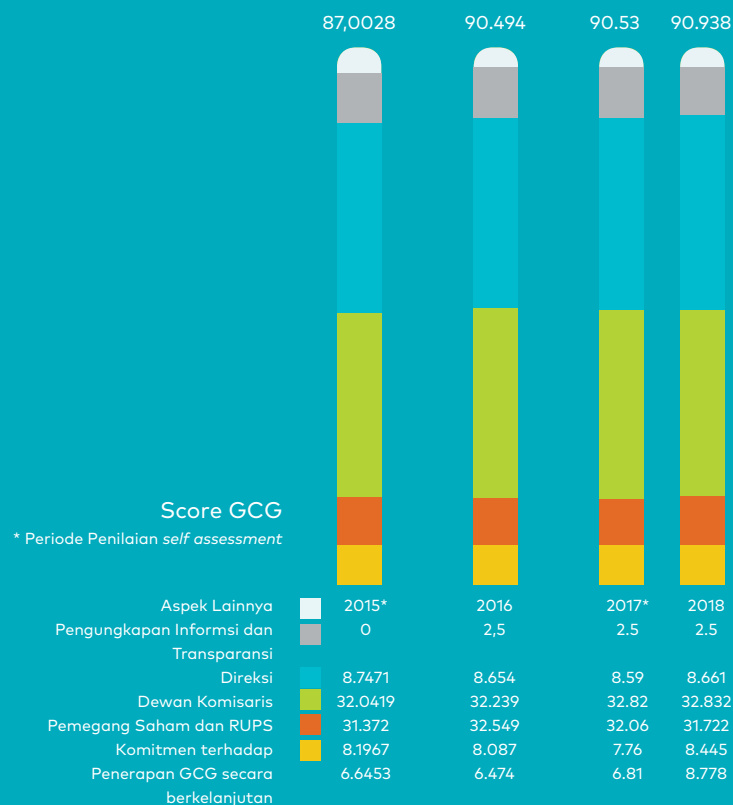
Penilaian yang menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat yang telah melakukan asesmen GCG secara berkala selama 7 periode. Pada tahun 2019 BPKP Perwakilan Jawa barat melakukan asesmen GCG untuk menilai implementasi GCG tahun 2018.

## SKOR PENILAIAN MASING-MASING KRITERIA

Hasil *Self Assessment* Implementasi GCG – BPKP Perwakilan Jawa Barat pada PT Bio Farma (Persero) tahun 2017 dan 2019

KPI Berdasarkan Perspektif KPKU	Bobot	Capaian Tahun 2016			Bobot	Capaian Tahun 2018		
		Skor	% Capaian	Penjelasan		Skor	% Capaian	Penjelasan
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	7	6,474	92,49	Sangat Baik	7	6,778	96,829
II	Pemegang Saham dan RUPS	9	8,078	89,76	Sangat Baik	9	8,445	93,833
III	Dewan Komisaris	35	32,549	93,00	Sangat Baik	35	31,722	90,634
IV	Direksi	35	32,239	92,11	Sangat Baik	35	32,832	93,806
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	8,654	96,16	Sangat Baik	9	8,661	96,233
	Sub Total	95	87,994			95	88,438	
VI	Aspek Lainnya	5	2,500			5	2,500	
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>90,494</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>100</b>	<b>90,938</b>	

303



## REKOMENDASI HASIL PENILAIAN ASESMEN DAN TINDAK LANJUT REKOMENDASI PENERAPAN GCG SERTA ALASAN BELUM/TIDAK DITERAPKANNYA REKOMENDASI

Pada tahun 2019 BPKP Perwakilan Jawa barat melakukan asesmen GCG dengan rekomendasi dan tindak lanjut dari rekomendasi sebagai berikut:

### Asesmen GCG dan Rekomendasi

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan	6.6453	6.474	6.81	6.778
Pemegang Saham dan RUPS	8.1967	8.078	7.76	8.445
Dewan Komisaris	31.372	32.549	32.06	31.722
Direksi	32.0419	32.239	32.82	32.832
Pengungkapan Informasi dan Transparansi	8.7471	8.654	8.59	8.661
Aspek Lainnya	0	2.500	2.5	2.500
	87.0028	90.494	90.54	90.938

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
1	Menetapkan anggota Direksi definitif selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak masa jabatan tersebut berakhir	√			Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Nomor: SK-203/MBU/09/2019 tanggal 13 September 2019 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma
2	Memberikan Penilaian Kinerja Direksi secara individual dan dituangkan dalam RUPS	√			Penilaian kinerja Direksi masih dilakukan secara kolegal belum individual. Hal tersebut dapat dilihat di dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Pengesahan Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan & Bina Lingkungan Tahun Buku 2018 ( <i>Audited</i> ) PT Bio Farma (Persero) Nomor: 01 tanggal 10 Mei 2019
3	Memberikan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris sesuai dengan Rencana Kerja Dewan Komisaris	√			Di dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Pengesahan Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan & Bina Lingkungan Tahun Buku 2018 ( <i>Audited</i> ) PT Bio Farma (Persero) Nomor: 01 tanggal 10 Mei 2019, hanya memuat agenda rapat persetujuan dan pengesahan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018, tidak membahas secara detail penilaian Kinerja Dewan Komisaris sesuai dengan Rencana Kerja Dewan Komisaris

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
4	Melaksanakan Tindak Lanjut atas <i>Area of improvement</i> yang dihasilkan dari <i>Assessment</i> atas Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	√			Pemegang Saham belum seluruhnya melaksanakan tindak lanjut atas AOI aspek Pemegang Saham dan RUPS
5	Pemegang Saham tidak mencampuri kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi	√			Pemegang Saham tidak mencampuri kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan anggaran dasar
6	Mendokumentasikan Pelatihan yang diikutinya dalam Laporan Pelatihan Komisaris		√		Pelatihan Dewan Komisaris sudah didokumentasikan dan dimuat di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018 dan Laporan Kegiatan <i>Executive Development</i> Yogyakarta Tahun 2018 yang disusun oleh Divisi SDM, hanya saja tidak ada laporan khusus yang disusun Dewan Komisaris terkait Laporan Pelatihan Dewan Komisaris
7	Memberikan Persetujuan/ Tanggapan atas Usulan Tindakan Direksi selambat-lambatnya 14 hari sejak usulan dan kelengkapan datanya diterima		√		Persetujuan Mengagunkan Aset Tetap Perusahaan terkait Perpanjangan Fasilitas Kredit Bank Mandiri tahun 2019-2020 Nomor: S-09/DK/BF/08/2019 tanggal 13 Agustus 2019 (persetujuan dilakukan < 14 hari sejak Surat Direksi Nomor: 05073/DIR/VIII/2019 tanggal 13 Agustus 2019 perihal Permohonan Persetujuan Mengagunkan Aktiva Tetap Perusahaan terkait Perpanjangan Fasilitas Kredit dari Bank Mandiri Tahun 2019-2020 diterima Dewan Komisaris)
8	Memerintahkan Sekretaris Dewan Komisaris agar mendokumentasikan proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Dekom dalam Risalah Rapat atau dokumentasi lainnya		√		Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris sudah dimuat di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018 dan dibahas di dalam Rapat Internal Dewan Komisaris tanggal 19 Oktober 2018 dengan agenda Pembahasan Rancangan RKAP Tahun 2019
9	Memberikan arahan tentang penguatan sistem pengendalian intern perusahaan berdasarkan telaahan atas <i>internal control report</i>		√		Arahan Dekom tentang penguatan sistem pengendalian intern perusahaan berdasarkan telaahan atas <i>internal control report</i> akan dibahas di dalam rapat Komite Audit. Rapat Komite Audit dengan unit terkait pada tanggal 23 Februari 2018 dengan agenda pembahasan <i>progress</i> tindak lanjut audit internal & eksternal dan evaluasi sistem pengendalian intern secara entitas

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
10	Meningkatkan pemberian arahan dan nasehat tentang kebijakan teknologi informasi dan pelaksanaannya		√		Arahan yang diberikan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG baru mencakup pelaksanaan teknologi informasi seperti pada Rapat Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan unit terkait tanggal 24 September 2019 dengan agenda Monev penanganan risiko korporat implementasi MRP tidak sesuai target dan rapat tanggal 26 Nopember 2018 dengan agenda Monev ERM berbasis IT, belum memberikan arahan tentang kebijakan teknologi informasi
11	Meningkatkan pemberian arahan dan nasehat tentang kebijakan pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaannya		√		Arahan dari Dekom terkait pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaannya akan dibahas di dalam rapat Komite Dekom
12	Meningkatkan pemberian arahan dan nasehat tentang kebijakan mutu dan pelayanannya		√		Arahan dari Dekom terkait kebijakan mutu dan pelayanannya akan dibahas di dalam rapat Komite Dekom
13	Menuangkan secara eksplisit dalam RKA Dewan Komisaris mengenai rencana pembahasan kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga		√		Rencana pembahasan kepatuhan Direksi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian ketiga sudah dimuat di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018 dengan melakukan pembahasan secara internal/rapat internal Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dan membuat kajian hukum jika diperlukan
14	Menuangkan secara eksplisit dalam RKA Dewan Komisaris mengenai rencana pembahasan atas persetujuan/otorisasi/rekomendasi Dewan Komisaris terhadap Tindakan Direksi sesuai Anggaran Dasar		√		Rencana pembahasan atas persetujuan/otorisasi/rekomendasi Dewan Komisaris terhadap Tindakan Direksi sesuai Anggaran Dasar sudah dimuat di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018 dengan melakukan pembahasan melalui Rapat Komite Dewan Komisaris dengan Divisi terkait, Rapat Internal Dewan Komisaris, Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dan membuat surat persetujuan atau rekomendasi sesuai anggaran dasar perusahaan, dimana persetujuan yang diberikan antara lain penghapusbukuan aktiva tetap, perubahan struktur organisasi satu tingkat di bawah Direksi, penarikan pinjaman dan remunerasi Direksi

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
15	Memberikan persetujuan/otorisasi/rekomendasi Dewan Komisaris terhadap tindakan Direksi yang memerlukan rekomendasi/persetujuan Dewan Komisaris secara tepat waktu		√		Persetujuan Mengagunkan Aset Tetap Perusahaan terkait Perpanjangan Fasilitas Kredit Bank Mandiri tahun 2019-2020 Nomor: S-09/DK/BF/08/2019 tanggal 13 Agustus 2019 (persetujuan dilakukan < 14 hari sejak Surat Direksi Nomor: 05073/DIR/VIII/2019 tanggal 13 Agustus 2019 perihal Permohonan Persetujuan Mengagunkan Aktiva Tetap Perusahaan terkait Perpanjangan Fasilitas Kredit dari Bank Mandiri Tahun 2019-2020 diterima Dewan Komisaris)
16	Melakukan penilaian kinerja Direksi berdasarkan telaahan kriteria, target dan indikator kinerja utama yang tercakup dalam Kontrak Manajemen Direksi secara individu dengan mempertimbangkan realisasi pencapaian masing-masing Direksi		√		Penilaian kinerja Direksi masih dilakukan secara kolegal
17	Mendokumentasikan pembahasan mengenai muatan GCG pada Laporan Tahunan Perusahaan dan lebih aktif menindaklanjuti area of improvement hasil assessment GCG yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris		√		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan dilakukan dalam rapat Komite RPG terkait muatan GCG dalam Laporan Tahunan Perusahaan</li> <li>- RTL atas AOI sudah dikirimkan kepada Komite Audit, Komite RPG dan Sek. Dekom untuk dapat ditindaklanjuti pada tanggal 16 September 2019 melalui e-mail dan pembahasan telah dilakukan dalam rapat Komite RPG tanggal 22 April 2019</li> </ul>
18	Mendokumentasikan evaluasi pencapaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Risalah Rapat atau dokumentasi lainnya		√		Pembahasan mengenai pencapaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris akan tercantum di dalam Risalah Rapat atau dokumentasi lainnya
19	Memerintahkan Sekretaris Dewan Komisaris untuk memuat penjelasan ketidakhadiran dalam rapat pada Risalah Rapat dan tetap konsisten memuat pembahasan Tindak Lanjut rapat sebelumnya pada risalah rapat selanjutnya		√		Risalah Rapat tahun 2019 akan disempurnakan dengan konsisten memuat penjelasan ketidakhadiran dalam rapat dan tindak lanjut rapat sebelumnya

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
20	Memerintahkan Sekretaris Dewan Komisaris mendokumentasikan seluruh arsip surat masuk dan surat keluar serta mengagendakan dengan tertib		√		Sekretaris Dekom akan membuat rekapitulasi surat masuk dan keluar Dewan Komisaris, selain dimuat di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dekom
21	Memerintahkan Sekretaris Dewan Komisaris segera setelah rapat selesai, risalah rapat dapat disusun sehingga risalah rapat dapat divalidasi selambat-lambatnya 7 hari setelah selesai rapat		√		Sekretaris Dekom akan menyusun risalah rapat segera agar dapat divalidasi oleh Dewan Komisaris selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah selesai rapat
22	Memerintahkan Sekretaris Dewan Komisaris mengadministrasikan data/informasi yang berkaitan dengan <i>monitoring</i> Tindak Lanjut Keputusan, rekomendasi dan arahan Dekom, serta hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan/rekomendasi Dekom.		√		Tanggapan/persetujuan/rekomendasi beserta arahan Dewan Komisaris sudah didokumentasikan oleh Sekretaris Dekom, hanya saja untuk <i>monitoring</i> tindak lanjut keputusan belum didokumentasikan
23	Melaksanakan Sosialisasi atas Pedoman Perilaku dan Pedoman GCG secara bertahap sehingga dapat diikuti oleh seluruh karyawan			√	Bentuk internalisasi ke seluruh unit dilakukan dengan mengirimkan materi sosialisasi dan video beserta daftar hadir melalui <i>e-mail</i> ke seluruh unit kerja

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
24	Melaksanakan analisis beban kerja di Bagian Penjamin Mutu Pelayanan Divisi Penjamin Mutu dan Regulasi sehingga <i>review</i> dokumen berkala dapat dilakukan tepat waktu terhadap seluruh dokumen yang masuk masa <i>review</i> berkala			√	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Divisi Penjamin Mutu &amp; Regulasi melakukan <i>reminding</i> rutin 3 bulan sebelum memasuki masa <i>review</i> berkala ke bagian terkait, dan dilakukan <i>reminding</i> periodik selanjutnya hingga seluruh dokumen ditindaklanjuti. <i>Reminding</i> dilakukan secara manual menggunakan <i>e-mail</i>.</li> <li>2. Pengajuan <i>review</i> dokumen berkala dilakukan oleh Bagian pemilik dokumen. Diperlukan komitmen seluruh unit kerja untuk melakukan <i>review</i> berkala terhadap dokumen masing-masing unit. Sampai saat ini belum tercapai pemenuhan <i>timeline review</i> berkala pada seluruh dokumen yang telah memasuki masa <i>review</i> berkala. Sebagai perbaikan akan diimplementasikan aplikasi eQMS <i>master control</i> modul dokumentasi, sehingga proses <i>review</i> berkala akan otomatis <i>direminding</i> ke PIC terkait. Proses <i>review</i> dan pengesahan dilakukan menggunakan <i>electronic signature</i> dengan <i>level approval</i> hingga Kepala Bagian dan QA dokumentasi, sehingga diharapkan akan mempercepat prosedur <i>review</i> berkala. Untuk ketepatan waktu <i>review</i> dokumen yang diterima Divisi Penjamin Mutu &amp; Regulasi sudah dilakukan sesuai target yaitu kurang dalam 15 hari kerja, pencapaian KPI pada TW 3 sebesar 97,46%.</li> <li>3. Sudah dilakukan analisa beban kerja di Bagian Penjamin Mutu Pelayanan untuk evaluasi kebutuhan personel dengan beban kerja di Bagian.</li> </ol>
25	Melakukan pengkinian terhadap Pedoman Tinjauan Manajemen revisi 6 dengan memuat standar waktu pengkomunikasian keputusan Direksi ke jenjang dibawahnya			√	Pedoman Tinjauan Manajemen Dok.#: SM-I1.7 sedang dalam proses <i>review</i> . Untuk standar waktu maksimal pengkomunikasian keputusan Direksi ke jenjang dibawahnya yaitu 7 (tujuh) hari kerja sudah dilaksanakan

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
26	Menetapkan mekanisme yang mengatur dokumentasi terhadap setiap proses yang dilakukan oleh Direksi dalam merespons usulan bisnis			√	Prosedur baku 235K-GCG-COMP Rev.0 Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan sudah berlaku efektif tanggal 3 Juli 2019
27	Memonitor pelaksanaan peraturan Direksi No. PER-06231/DIR/XI/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Sistem Manajemen Kinerja			√	<i>Monitoring</i> pelaksanaan Sistem Manajemen Kinerja sudah dilakukan di Semester I Tahun 2019 berdasarkan KPI Individu- <i>Monitoring</i>
28	Mendorong penerapan target kinerja setiap jabatan dalam organisasi			√	KPI Individu Perencanaan tahun 2019 dan 2020 sudah ditetapkan dan direkap setiap jabatan
29	Melakukan analisis dan evaluasi terhadap kinerja jabatan dan kinerja individu secara berkala			√	Kinerja individu sudah secara berkala per 6 (enam) bulan dilakukan analisis dan evaluasinya (KPI <i>Monitoring</i> dan KPI Evaluasi)
30	Mendokumentasikan dan melaporkan pencapaian target kinerja Direksi secara individu kepada Dewan Komisaris			√	Penilaian kinerja Direksi masih bersifat kolegial

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
31	Mempercepat proses penerapan aplikasi <i>e-procurement</i> dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa			√	<p>Kebijakan PT Bio Farma (Persero) untuk implementasi <i>e-procurement</i> dilakukan secara bertahap yang diawali dengan implementasi ERP pada tahun 2014-2015 yang mengintegrasikan beberapa aplikasi terkait proses bisnis Perusahaan menjadi satu aplikasi, sehingga setiap tahapan proses bisnis memiliki standar yang jelas dan dapat dijadikan sebagai inputan untuk proses berikutnya. Pada tahun 2016-2017 dilanjutkan dengan menyusun kembali dan mengumpulkan data rekanan sehingga diperoleh <i>data base</i> yang lengkap sesuai standar yang ditetapkan sebagai bentuk inisiasi untuk pengembangan Aplikasi Manajemen Rekanan. Aplikasi Manajemen Rekanan perlu dikembangkan agar pelaksanaan kualifikasi sampai dengan pengesahan data rekanan dilakukan secara <i>online</i> dan dapat terintegrasi dengan Aplikasi ERP.</p> <p>Pada awal 2018 Divisi Pengadaan melanjutkan ke tahapan berikutnya terkait rencana pengembangan Aplikasi <i>e-Procurement</i> dengan analisis risiko no. 252-RA-Eproc yang ditandatangani oleh Divisi Pengadaan, Divisi TI, Divisi kepatuhan &amp; Manajemen Risiko, Divisi MPP yang membahas secara rinci risiko-risiko yang mungkin terjadi atas implementasi <i>e-procurement</i> beserta mitigasinya. Dalam pelaksanaan pengembangan Aplikasi <i>e-procurement</i> tahapannya dibagi menjadi 3 modul yaitu: modul Aplikasi <i>e-Tendering</i>, <i>e-Catalogue</i> &amp; <i>e-Purchasing</i>. Oleh karena itu sebagai tahapan awal telah disusun TOR yang dilampiri dengan <i>User Requirement</i> untuk pengembangan Aplikasi <i>e-tendering</i> sebagai rujukan untuk proses pengadaan penyedia jasa pengembangan Aplikasi <i>e-tendering</i> yang dilaksanakan Tahun 2018 telah diselesaikan pada 08 Juli 2019.</p> <p>Sejalan dengan Strategi, Kebijakan dan Program kerja Divisi Pengadaan tahun 2020-2022 yang telah disusun, maka rencana pengembangan dan implementasi <i>e-procurement</i> dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahun 2020 akan dilakukan pengembangan dan implementasi <i>e-Catalogue</i> sebagai tahapan awal pengembangan dan implementasi dari <i>e-Purchasing</i> untuk menyusun suatu <i>database</i> barang/jasa yang terperinci di PT Bio Farma (Persero).</li> <li>Tahun 2021 akan dilakukan pengembangan dan implementasi <i>e-Purchasing</i> sebagai metode pemilihan penyedia melalui pemilihan langsung dan pembelian langsung yang dilaksanakan secara <i>online</i>.</li> <li>Tahun 2022 akan dilakukan penerapan Pengadaan Barang/Jasa melalui sistem <i>e-procurement</i> secara terintegrasi antara <i>e-Tendering</i>, <i>e-Catalogue</i> dan <i>e-Purchasing</i> dengan sistem ERP di PT Bio Farma (Persero).</li> </ol>

No	Rekomendasi	Penanggung jawab Tindak Lanjut			Tindak Lanjut
		PS/RUPS	Komisaris	Direksi	
32	Melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei tingkat kepuasan pegawai sehingga tingkat kepuasan pegawai dapat meningkat			√	Evaluasi dan tindak lanjut Survei Kepuasan Pegawai masih dalam proses penyusunan karena menunggu hasil <i>survey</i> yang sedang dilakukan (sudah disebar mulai bulan Januari) untuk melihat efektivitas rencana/program untuk meningkatkan kepuasan pegawai
33	Melakukan evaluasi atas pencapaian indikator keberhasilan dengan target-targetnya dan melaksanakan rekomendasi auditor eksternal terkait <i>rescheduling</i> dan <i>reconditioning</i> pinjaman modal pada program kemitraan			√	<ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi atas pencapaian indikator keberhasilan terhadap target Bagian Kemitraan dilaporkan setiap bulan ke Bagian Anggaran. Terlampir KPI Bagian Kemitraan per 30 November 2019</li> <li><i>Rescheduling</i> dan <i>Reconditioning</i> pinjaman modal Program Kemitraan sudah dilakukan dengan rincian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Rescheduling</i> Tahap 1 Tahun 2019 dilakukan pada tanggal 01 April 2019 kepada 31 Mitra Binaan dengan nilai pemulihan sebesar Rp439.429.222</li> <li><i>Rescheduling</i> Tahap 2 Tahun 2019 dilakukan pada tanggal 02 Desember 2019 kepada 57 Mitra Binaan dengan nilai pemulihan sebesar Rp939.429.300</li> <li><i>Reconditioning</i> Tahun 2019 dilakukan pada tanggal 29 November 2019 kepada 11 Mitra Binaan dengan nilai pemulihan Rp245.134.784</li> </ol> </li> </ol>
34	Meningkatkan pengetahuan dan keahlian staf auditor internal/kualitas tenaga auditor/personil yang ditugaskan di SPI			√	Rekap Pelatihan dan Pendidikan serta sertifikasi personil SPI
35	Meningkatkan kontribusi terhadap perbaikan/peningkatan proses Tata Kelola ( <i>governance</i> ), manajemen risiko, dan pengendalian intern dengan meningkatkan kualitas rekomendasi hasil audit SPI			√	Rekomendasi SPI yang memuat arahan untuk perbaikan/peningkatan Tata kelola, manajemen Risiko, dan pengendalian intern SPI melalui audit rutin dalam program PKPT
36	Konsisten dalam penyajian <i>Annual Report</i> dan menyempurnakan Penyajian Laporan Tahunan sesuai dengan SK-16 Tahun 2012 dan Kriteria ARA sehingga peringkat juara ARA dapat dipertahankan			√	Penyusunan AR tahun 2019 akan disesuaikan dengan yang dimuat di dalam SK-16/S.MBU/2012

## EVALUASI INTERNAL PENERAPAN GCG

Pelaksanaan evaluasi pada prinsipnya dilakukan oleh BUMN yang bersangkutan (*Self Assessment*) yang pelaksanaannya dapat didiskusikan dengan atau meminta bantuan (asisten) kepada penilai independen atau menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG. Evaluasi terhadap implementasi GCG yang dilakukan Bio Farma adalah evaluasi internal (*Self Assessment*), antara lain dilakukan oleh Tim *Counterpart*. *Self Assessment* penerapan GCG periode tahun 2019 akan dilaksanakan di tahun 2020.

## PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Tingkat kesehatan Perusahaan diukur berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Kinerja Perusahaan dari tahun 2015 mencapai skor 88,50 dengan kriteria "Sehat AA", tahun 2016 mencapai skor 81,60 dengan kriteria "Sehat AA", dan tahun 2017 mencapai skor 86,00 dengan kriteria "Sehat AA", tahun 2017 mencapai skor 86,00 dengan kriteria "Sehat AA", tahun 2018 mencapai skor 90,35 dengan kriteria "Sehat AA" dan tahun 2019 mencapai skor 77,10 dengan kriteria "Sehat A".

Kinerja Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Skor	95,5	88,5	81,6	86	90,35	77,10
	"Sehat AAA"	"Sehat AA "	"Sehat AA "	"Sehat AA "	"Sehat AA "	"Sehat A"

### Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan 2015- 2019 (*Audited*)

No.	Indikator	2015		2016		2017		2018			2019		
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Bobot (%)	Nilai	Skor	Bobot (%)	Nilai	Skor
I. ASPEK KEUANGAN													
1	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	17,14	20,00	12,47	16,00	12,97	16,00	20	14,18%	18,00	20	9,05	14,00
2	Imbalan Investasi (ROI)	20,27	15,00	16,53	13,50	16,93	13,50	15	15,70%	13,50	15	9,32	7,50
3	Rasio Kas	121,74	5,00	98,85	5,00	63,76	5,00	5	71,90%	5,00	5	55,19	5,00
4	Rasio Lancar	437,04	5,00	408,14	5,00	338,90	5,00	5	320,93%	5,00	5	260,98	5,00
5	Collection Periods	79,00	4,50	45,49	5,00	37,95	5,00	5	28,66 hari	5,00	5	81,72	4,50
6	Perputaran Persediaan	71,97	4,50	111,68	4,00	86,40	4,50	5	132,82 Hari	3,50	5	170,96	3,00
7	Perputaran Total Asset	48,46	2,50	48,62	2,50	60,05	3,00	5	63,58%	3,00	5	48,91	2,50
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	86,01	7,00	86,63	7,00	83,51	7,00	10	72,71%	7,50	10	68,70	8,00
	SUBTOTAL		63,50		58,00		59,00	70,00		60,50	70,00		49,50
II. ASPEK OPERASIONAL													
1	Efisiensi Produksi & Produktivitas	1291,92	2	113468	4,00	1529,32	-	-	-	-	-	-	-

No.	Indikator	2015		2016		2017		2018			2019		
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Bobot (%)	Nilai	Skor	Bobot (%)	Nilai	Skor
2	Produktivitas Tenaga Kerja (EMPRO)	-	-	-	-	-	3	4	Rp. 2.729.513.755	3,97	4	2.131.885.035,19	2,86
3	Pemeliharaan Kontinuitas Produksi	14,04	4	17,92	4,00	17,57	4	5	16,81%	5,00	5	19,63	4,00
4	Penugasan Pemerintah	89,9	2	83,35	1,60	94,36	2	3	100%	3,00	3	100,00	3,00
5	Penelitian & Pengembangan	100	3	100	3,00	100	3	3	96,08%	2,88	3	91,25	2,74
	SUBTOTAL		11		12,60		12	15		14,85	15		12,60
III.	ASPEK ADMINISTRASI												
1	Laporan Perhitungan Tahunan	100	3	100	3	100	3	3	100%	3	3	100,00	3,00
2	Rancangan RKAP	100	3	100	3	100	3	3	100%	3	3	100,00	3,00
3	Laporan Periodik	100	3	100	3	100	3	3	100%	3	3	100,00	3,00
4	Kinerja PKBL:												
	- Efektivitas Penyaluran Dana	86,44	2	32,86	0	97,08	3	3	94,80	3	3	99,81	3,00
	- Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	76,3	3	59,95	2	75,77	3	3	75,26	3	3	82,05	3,00
	SUBTOTAL		14		11		15	15		15	15		15,00
	TOTAL SKOR		88,5		81,6		86	100		90,35	100		77,10
	KRITERIA		SEHAT (AA)		SEHAT (AA)		SEHAT (AA)			SEHAT (AA)			SEHAT (A)

## KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS

Remunerasi Dewan Komisaris tahun 2019 merupakan kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan dalam RUPS Tahun Buku 2018 dengan basis formula yang telah disetujui oleh Pemegang Saham. Besaran remunerasi yang diusulkan oleh Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham berdasarkan hasil kajian Komite Audit dengan memperhatikan realisasi pencapaian KPI Tahun Buku 2018.

## DASAR PENETAPAN REMUNERASI

Remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu kepada:

1. Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/06/2018 Tanggal 4 Juni 2018 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.
2. Surat Keputusan Direksi No 01378/DIR/III/2018 Tanggal 29 Maret 2018, Surat Keputusan Direksi No 02376/DIR/VI/2018 Tentang Petunjuk Teknis Pembayaran Gaji/Honorarium Dan Tunjangan Hari Raya Keagamaan Direksi Dan Dewan Komisaris Secara Teknis.

3. Berita Acara RUPS Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2018 (*Audited*) PT Bio Farma (Persero) Nomor: 01 tanggal 10 Mei 2019.
4. Formulasi penetapan remunerasi mengacu pada Surat Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019 Nomor: S-423/MBU/D1/05/2019 tanggal 31 Mei 2019.

- mendapat persetujuan Pemegang Saham untuk menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris Bio Farma. RUPS menetapkan penghasilan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019 Nomor: S-423/MBU/D1/05/2019 tanggal 31 Mei 2019.
- d. Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris.

## PROSEDUR PENGUSULAN SAMPAI DENGAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

### PROSEDUR PENGUSULAN SAMPAI DENGAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Perseroan mengusulkan sampai dengan menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sesuai Peraturan Menteri tersebut, besaran penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

1. Pendelegasian RUPS kepada Dewan Komisaris terkait besaran gaji/honorarium.
2. Dewan Komisaris menugaskan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
3. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG melakukan koordinasi dengan Divisi SDM dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Dewan Komisaris sebagai berikut:
  - a. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG menyusun rekomendasi Remunerasi Dewan Komisaris dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
  - b. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tentang usulan Remunerasi Dewan Komisaris.
  - c. Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi Dewan Komisaris dalam RUPS dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu

Gaji/honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Tahun Buku 2019 termasuk didalamnya tantiem atas kinerja Perusahaan tahun buku 2018 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham selaku RUPS Perusahaan Perseroan PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah RUPS Nomor: 01 tanggal 10 Mei 2019 tentang Pengesahan Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2018 tentang Penetapan Gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta tantiem untuk direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2018 akan ditetapkan secara tersendiri.

### Indikator Untuk Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat *variable*, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan. Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris atas pencapaian kinerja Perusahaan tahun 2018.

## STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris Bio Farma sesuai ketentuan remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja. Remunerasi yang diberikan kepada Komisaris sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN.

### REMUNERASI YANG DIBERIKAN KEPADA DEWAN KOMISARIS SESUAI DENGAN KETENTUAN RUPS SEBAGAI BERIKUT:

1. Honorarium
  - a. Honorarium Komisaris Utama ditetapkan dengan faktor jabatan 45% dari gaji Direktur Utama.
  - b. Honorarium Anggota Komisaris ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari Honorarium Komisaris utama.
2. Tunjangan
  - a. Tunjangan Hari Raya sebesar 1 (satu) kali honorarium per bulan.
  - b. Tunjangan transportasi sebesar 20% x honorarium per bulan.
  - c. Asuransi Purna Jabatan: premi sebesar 25% dari honorarium dalam satu tahun.
3. Fasilitas
  - a. Kesehatan: Fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (*at cost*)
  - b. Bantuan Hukum: sebesar pemakaian (*at cost*).
4. Tantiem/Insentif Kinerja  
Tantiem/Insentif Kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2018.

### RINCIAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2019

#### Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2019 (Dalam Rupiah)

Nama	Remunerasi Bulanan			Tunjangan Tahunan	Total Gaji & Tunjangan 2019	Insentif Kinerja Tahun Buku 2018
	Honor	Tunjangan Bulanan	Total			
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4	6
Farid Wajdi Husain	647.550.000	129.510.000	777.060.000	57.150.000	834.210.000	662.824.586
Yuni Suryanto	582.795.000	116.559.000	699.354.000	51.435.000	750.789.000	596.542.127
Made Arya Wijaya	582.795.000	116.559.000	699.354.000	51.435.000	750.789.000	596.542.127
Saud Usman Nasution	582.795.000	116.559.000	699.354.000	51.435.000	750.789.000	596.542.127
Elen Setiadi	582.795.000	116.559.000	699.354.000	51.435.000	750.789.000	-
Oscar Primadi	308.610.000	61.722.000	370.332.000	-	370.332.000	-
Heridadi **)	10.059.677	2.011.935	12.071.612	51.435.000	63.506.612	853.874.025
H. M. Subuh ***)	325.620.000	65.124.000	390.744.000	51.435.000	442.179.000	853.874.025
Ahmad M. Ramly *)	-	-	-	-	-	265.129.834
Ihsan Setiadi Latief *)	-	-	-	-	-	257.331.898
<b>Total</b>	<b>3.623.019.677</b>	<b>724.603.935</b>	<b>4.347.623.612</b>	<b>365.760.000</b>	<b>4.713.383.612</b>	<b>4.682.660.749</b>

Keterangan:

\*) masa jabatan s.d 19 April 2018

\*\*) masa jabatan s.d 7 Januari 2019

\*\*\*) masa jabatan s.d 15 Juli 2019



## PENGUNGKAPAN TUNJANGAN DAN FASILITAS YANG DITERIMA DEWAN KOMISARIS

Selain memperoleh gaji, Dewan Komisaris juga memperoleh Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THR), honorarium, asuransi purna jabatan, tunjangan transportasi serta fasilitas kesehatan dan bantuan hukum dengan rincian sebagai berikut:

dalam RUPS Tahun Buku 2018 dengan basis formula yang telah disetujui oleh Pemegang Saham. Besaran remunerasi yang diusulkan oleh Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham berdasarkan hasil kajian Komite Audit dengan memperhatikan realisasi pencapaian KPI Tahun Buku 2018. Usulan Remunerasi menggunakan

### Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Dewan Komisaris

Honorarium	Tunjangan	Fasilitas
Komisaris Utama  Rp647.550.000	Tunjangan Hari Raya Keagamaan: 1 (satu) kali Gaji/Honorarium.  Asuransi Purna Jabatan: Premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% gaji/honorarium per tahun	Fasilitas kesehatan: Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan ( <i>at cost</i> )  Fasilitas bantuan hukum: Sebesar pemakaian ( <i>at cost</i> )
Komisaris Rp582.795.000	Tunjangan Transportasi: 20% dari honorarium per bulan	

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/06/2018 Tanggal 4 Juni 2018 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.

Sampai dengan 31 Desember 2019, di Bio Farma tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja yang diterima oleh setiap anggota Dewan Komisaris Dan Direksi.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Dengan demikian opsi saham tidak diterima oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma.

## URAIAN KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DIREKSI ACUAN DAN INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI

Remunerasi Direksi tahun 2019 merupakan kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan

beberapa pertimbangan antara lain perbandingan dengan besaran remunerasi tahun sebelumnya, kenaikan kompleksitas operasional Perusahaan, serta perbandingan besaran remunerasi dengan perusahaan yang sejenis, pencapaian KPI serta tingkat kesehatan Perusahaan.

## DASAR PENETAPAN REMUNERASI

Penetapan remunerasi Direksi mengacu pada:

1. Peraturan Menteri BUMN No. PER-06/MBU/06/2018 Tanggal 4 Juni 2018 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN.
2. Surat Keputusan Direksi No 01378/DIR/III/2018 Tanggal 29 Maret 2018, Surat Keputusan Direksi No 02376/DIR/VI/2018 Tentang Petunjuk Teknis Pembayaran Gaji/Honorarium Dan Tunjangan Hari Raya Keagamaan Direksi Dan Dewan Komisaris Secara Teknis.
3. Berita Acara RUPS Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2018 (*Audited*) PT Bio Farma (Persero) Nomor: 01 tanggal 10 Mei 2019.

4. Formulasi penetapan remunerasi mengacu pada Surat Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019 Nomor: S-423/MBU/D1/05/2019 tanggal 31 Mei 2019.

## PROSEDUR PENGUSULAN SAMPAI DENGAN PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Perseroan menetapkan remunerasi bagi Direksi mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sesuai Peraturan Menteri tersebut, besaran penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menugaskan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Direksi.
2. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG melakukan koordinasi dengan Divisi SDM dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Direksi.
3. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG menyusun rekomendasi Remunerasi Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tentang usulan Remunerasi Direksi.
5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi Direksi dalam RUPS dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham untuk menetapkan Remunerasi Direksi Bio Farma. RUPS menetapkan penghasilan Direksi berdasarkan Surat Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019 Nomor: S-423/MBU/D1/05/2019 tanggal 31 Mei 2019.
6. Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Direksi.

Gaji/honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Tahun Buku 2019 termasuk didalamnya tantiem atas kinerja Perusahaan tahun buku 2018 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang

Saham selaku RUPS Perusahaan Perseroan PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah RUPS Nomor: 01 tanggal 10 Mei 2019 tentang Pengesahan Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan Dan Laporan Kegiatan Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2018 tentang Penetapan Gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Direksi Dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2019 serta tantiem untuk direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2018 akan ditetapkan secara tersendiri.

## INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat *variable*, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan. Pemberian remunerasi kepada Direksi dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi atas pencapaian kinerja perusahaan tahun 2018.

## STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Berdasarkan Surat dari Kementerian BUMN Nomor: S-423/MBU/D1/05/2019 tanggal 31 Mei 2019 perihal Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019, rincian remunerasi yang diterima oleh Direksi Bio Farma pada tahun 2019 terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi dan santunan purna jabatan sebagai berikut:

## Remunerasi Direksi Tahun 2019

Nama	Remunerasi Bulanan			Tunjangan Tahunan	Total Gaji & Tunjangan 2019	Insentif Kinerja Tahun Buku 2018
	Gaji	Tunjangan Bulanan	Total			
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4	6
Honesti Basyir	508.000.000	100.000.000	608.000.000	-	608.000.000	-
Mas Rahman Roestan	1.381.850.000	300.000.000	1.681.850.000	127.000.000	1.808.850.000	2.090.135.742
I.G.N. Suharta Wijaya	431.800.000	100.000.000	531.800.000	-	531.800.000	-
Sri Harsi Teteki	1.223.150.000	300.000.000	1.523.150.000	107.950.000	1.631.100.000	1.688.975.241
Disril Revolin Putra ***)	1.248.550.000	300.000.000	1.548.550.000	114.300.000	1.662.850.000	1.792.081.288
Juliman ***)	1.223.150.000	300.000.000	1.523.150.000	107.950.000	1.631.100.000	1.913.382.519
Adriansjah Azhari ***)	1.223.150.000	300.000.000	1.523.150.000	107.950.000	1.631.100.000	1.256.911.807
Pardiman **)	834.530.000	210.000.000	1.044.530.000	107.950.000	1.152.480.000	1.256.911.807
Pramusti Indrascaryo *)	-	-	-	-	-	500.800.798
Sugeng Raharso *)	-	-	-	-	-	500.800.798
<b>Total</b>	<b>8.074.180.000</b>	<b>1.910.000.000</b>	<b>9.984.180.000</b>	<b>673.100.000</b>	<b>10.657.280.000</b>	<b>11.000.000.000</b>

Keterangan:

\*): masa jabatan s.d 19 April 2018

\*\*): masa jabatan s.d 12 September 2019

\*\*\*): masa jabatan s.d 12 September 2019 dan diangkat menjadi SEVP oleh Keputusan Direksi

## PENGUNGKAPAN TUNJANGAN DAN FASILITAS YANG DITERIMA DIREKSI

Selain memperoleh gaji, Direksi juga memperoleh Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan purna jabatan, tunjangan perumahan, serta fasilitas kendaraan, kesehatan dan bantuan hukum dengan rincian sebagai berikut:

## Gaji, Tunjangan dan Fasilitas Direksi

Gaji per Tahun	Tunjangan	Fasilitas
Direktur Utama Rp1.524.000.000	Tunjangan Hari Raya Keagamaan: 1 (satu) kali Gaji	Fasilitas kendaraan: 1 (satu) unit beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional, dengan memperhatikan kondisi perusahaan. Spesifikasi dan jenis kendaraan diatur oleh Dewan Komisaris dengan batas maksimal 3.500 cc dengan memperhatikan kemampuan perusahaan serta asas kepatutan
Direktur SDM Rp1.371.600.000	Asuransi Purna Jabatan: Premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari gaji dalam 1 tahun	Fasilitas kesehatan: Dalam bentuk asuransi kesehatan atau pengganti biaya pengobatan ( <i>at cost</i> )
Direksi lainnya Rp1.295.400.000	Tunjangan Perumahan: Rp25.000.000 per bulan, apabila menyediakan rumah jabatan maka wajib digunakan sampai masa jabatan Direksi berakhir dan yang bersangkutan tidak diberikan Tunjangan Perumahan	Fasilitas bantuan hukum: sebesar pemakaian ( <i>at cost</i> )

Sampai dengan 31 Desember 2019, di Bio Farma tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja yang diterima oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Dengan demikian opsi saham tidak diterima oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT YANG DIHADIRI MAYORITAS ANGGOTA PADA RAPAT DEWAN KOMISARIS, RAPAT DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris telah diagendakan sebelum tahun berjalan seperti tercantum dalam program kerja Dewan Komisaris tahun 2019.

### PEDOMAN PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

1. Anggaran Dasar Perusahaan
2. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN
3. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16 /S.MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian Dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN Sekretaris Kementerian BUMN
4. Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT BioFarma (Persero) Nomor: PER-07/DK/BF/II/2018, Nomor: PER-06964/DIR/XII/2018 Tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)

PT BioFarma (Persero) dan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: 07/DK/BF/03/2016 Tentang Tata Tertib Rapat Internal Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).

## RAPAT DEWAN KOMISARIS SEBAGAIMANA DIATUR DALAM BOARD MANUAL DEWAN KOMISARIS

### Agenda Rapat Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang diperlukan dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris.
2. Agenda untuk Rapat Dewan Komisaris dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebagainya, disertai dengan bahan/berkas yang diperlukan dalam Rapat Dewan Komisaris.

### Kuorum Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat Dewan Komisaris, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
3. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.

### Risalah Rapat Dewan Komisaris

1. Untuk setiap Rapat Dewan Komisaris harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan:
  - a. Alasan ketidakhadiran anggota Dewan Komisaris, apabila ada Dewan Komisaris yang tidak hadir.
  - b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Dewan Komisaris sebelumnya.

- c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada.
  - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
  - e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.
3. Risalah Rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan Notulis.
  4. Risalah Rapat Dewan Komisaris diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.
  5. Risalah asli dari setiap Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan. Salinan Risalah Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

#### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 12 (dua belas) kali.

#### Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris Tahun 2019

Nama	Jabatan	Total Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase (%) Kehadiran
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama	12	12	100
Mohamad Subuh *)	Anggota Komisaris	6	4	66.67
Made Arya Wijaya	Anggota Komisaris	12	6	50
Saud Usman	Anggota Komisaris	12	11	91.67
Yuni Suryanto	Anggota Komisaris	12	9	75
Elen Setiadi	Anggota Komisaris	12	10	83.33
Oscar Primadi **)	Anggota Komisaris	6	1	16.67

Keterangan:

\*) Masa jabatan s.d 16 Juli 2019

\*\*\*) Mulai Menjabat tanggal 16 Juli 2019

#### TANGGAL, AGENDA RAPAT, KEPUTUSAN, TEMPAT DAN NAMA PESERTA RAPAT

##### Rapat Internal Dewan Komisaris

##### Waktu Pelaksanaan, Agenda Rapat, Dan Peserta Rapat Internal Dewan Komisaris 2019

No.	Waktu Pelaksanaan	Agenda	Peserta
1.	Kamis, 24 Januari 2019	1. Laporan Manajemen Perusahaan Tahun 2018 ( <i>unaudited</i> ) 2. Laporan Progress Hasil Studi Kelayakan JVC Vial Ampul 3. Lain-lain	1. Farid W. Husain 2. Saud Usman 3. Made Arya Wijaya 4. Yuni Suryanto 5. Elen Setiadi
2.	Rabu, 27 Februari 2019	1. Laporan Kinerja Perusahaan Bulan Januari 2019 2. Laporan Manajemen Perusahaan ( <i>Audited</i> ) Tahun 2018 3. Pengisian Kuesioner GCG 4. Lain-lain	1. Farid W. Husain 2. Mohamad Subuh 3. Saud Usman 4. Elen Setiadi

No.	Waktu Pelaksanaan	Agenda	Peserta
3.	Kamis, 28 Maret 2019	1. Laporan Kinerja Perusahaan s.d Februari 2019 2. Persiapan RUPS LMP Tahun Buku 2018 ( <i>Audited</i> ) 3. Hal-hal Strategis 4. Lain-lain	1. Farid W. Husain 2. Saud Usman 3. Made Arya Wijaya 4. Yuni Suryanto
4.	Selasa, 23 April 2019	1. Laporan Manajemen Perusahaan Triwulan I Tahun 2019 2. Peningkatan Modal Dasar dan Modal Saham ditempatkan dan Disetor Penuh 3. Lain-lain	1. Farid Wadjudi Husain 2. Mohamad Subuh 3. Saud Usman 4. Yuni Suryanto
5.	Senin, 27 Mei 2019	1. Kinerja Perusahaan s.d April 2019 2. <i>Update Joint Venture Vial Ampul</i> 3. <i>Update Draft Permenkes tentang Blood Product</i> 4. Lain-lain	1. Farid W. Husain 2. Mohamad Subuh 3. Saud Usman 4. Yuni Suryanto 5. Made Arya Wijaya 6. Elen Setiadi
6.	Kamis, 27 Juni 2019	1. Laporan Kinerja s.d Mei 2019 2. Laporan Perjalanan Dinas Luar Negeri 3. Rencana <i>Interview</i> Calon Anggota Komite Audit 4. Lain-lain	1. Farid W. Husain 2. Mohamad Subuh 3. Saud Usman 4. Made Arya Wijaya 5. Elen Setiadi
7.	Senin, 29 Juli 2019	1. Laporan Kinerja Semester I Tahun 2019 2. Lain-lain a. Tanggapan Dewan Komisaris atas Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Semester I Tahun 2019 b. Penyesuaian Pembagian Tugas Dewan Komisaris c. Penyesuaian Susunan Komite Audit d. Tanggapan Dewan Komisaris atas Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan	1. Farid W. Husain 2. Saud Usman 3. Yuni Suryanto 4. Elen Setiadi
8.	Jumat, 23 Agustus 2019	1. Laporan Kinerja s.d Juli 2019 2. Lain-lain	1. Farid W, Husain 2. Saud Usman 3. Elen Setiadi 4. Oscar Primadi
9.	Senin, 23 September 2019	1. Laporan Kinerja Perusahaan s.d Agustus 2019 2. Lain-lain	1. Farid Wadjudi Husain 2. Saud Usman 3. Yuni Suryanto 4. Elen Setiadi
10.	Senin, 23 Oktober 2019	1. Laporan Manajemen Perusahaan Triwulan III Tahun 2019 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Triwulan III Tahun 2019 3. Draft RKA Dewan Komisaris Tahun 2020 4. Update Pembentukan Holding 5. Lain-lain	1. Farid Wadjudi Husain 2. Saud Usman 3. Yuni Suryanto 4. Elen Setiadi
11.	Jumat, 29 November 2019	1. Laporan Kinerja Perusahaan s.d Oktober 2019 2. Usulan Aspek Operasional Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2020 3. Draft RKAP 2020 4. Update Pembentukan Holding 5. Lain-lain	1. Farid Wadjudi Husain 2. Made Arya Wijaya 3. Saud Usman 4. Yuni Suryanto 5. Elen Setiadi
12.	Jumat, 13 Desember 2019	1. Pembahasan RKAP <i> Holding</i> BUMN Farmasi Tahun 2020 2. Lain-lain	1. Farid Wadjudi Husain 2. Made Arya Wijaya 3. Yuni Suryanto 4. Elen Setiadi

## FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi telah diagendakan sebelum tahun berjalan seperti tercantum dalam program kerja Dewan Komisaris tahun 2019.

### PEDOMAN PELAKSANAAN RAPAT DIREKSI

1. Anggaran Dasar Perusahaan
2. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN
3. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16 /S.MBU/2012 Tentang Indikator/ Parameter Penilaian Dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN Sekretaris Kementerian BUMN
4. Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT BioFarma (Persero) Nomor: PER-07/DK/BF/II/2018, Nomor: PER-06964/DIR/XII/2018 Tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT BioFarma (Persero) dan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: 07/DK/BF/03/2016 Tentang Tata Tertib Rapat Internal Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).

## RAPAT DIREKSI SEBAGAIMANA DIATUR DALAM BOARD MANUAL DIREKSI

### PESERTA RAPAT DIREKSI

1. Peserta Rapat Direksi terdiri dari semua anggota Direksi.
2. Apabila Direksi menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadirkan dalam Rapat Direksi untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

### AGENDA RAPAT DIREKSI

1. Direksi yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Direksi, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat Direksi.

2. Agenda untuk Rapat Direksi dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebagainya disertai dengan bahan/berkas yang diperlukan dalam Rapat Direksi.
3. Direksi yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Direksi, menentukan agenda yang perlu dibahas/diputuskan dalam Rapat Direksi, yang untuk itu apabila dianggap perlu oleh anggota Direksi yang bersangkutan dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan agar melaksanakan penyusunan acara dan menyiapkan bahan/berkas untuk Rapat Direksi.
4. Acara yang belum selesai dibahas/diputuskan pada Rapat Direksi sebelumnya, dapat diajukan ke dalam Rapat Direksi berikutnya oleh anggota Direksi yang terkait/berkepentingan.
5. Setiap anggota Direksi dapat menambah acara Rapat Direksi di luar acara yang telah disusun sebelumnya, untuk dibahas/diputuskan dalam Rapat Direksi, dengan ketentuan bahan/berkasnya telah disiapkan oleh anggota Direksi yang bersangkutan dan semua anggota Direksi atau wakilnya yang sah, hasil dan menyetujui penambahan mata acara rapat.
6. Semua bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat Direksi disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada para anggota Direksi sebelum Rapat Direksi diselenggarakan.

### KUORUM RAPAT DIREKSI

1. Rapat Direksi sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah anggota Direksi atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat Direksi, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.
3. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi, hanya oleh anggota Direksi lain dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Direksi yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.

### RISALAH RAPAT DIREKSI

1. Untuk setiap Rapat Direksi harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat Direksi harus mencantumkan:
  - a. Alasan ketidakhadiran anggota Direksi, apabila ada Direksi yang tidak hadir.

- b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Direksi sebelumnya.
  - c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Direksi termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada.
  - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Direksi.
  - e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Direksi.
3. Risalah Rapat Direksi ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat dan Notulis.
  4. Risalah Rapat Direksi diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.
  5. Risalah asli dari setiap Rapat Direksi disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan.

### FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI

Selama tahun 2019, Direksi telah melaksanakan rapat Internal Direksi sebanyak 38 kali.

Daftar kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

### REKAPITULASI KEHADIRAN ANGGOTA DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI TAHUN 2019

Periode 01 Januari 2019 – 13 September 2019

Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Rapat Internal Direksi			Keterangan
			Jumlah Rapat / Tahun	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	
M. Rahman Rustan	Direktur Utama	10 Juli 2017 s/d 23 Januari 2018 – Direktur Pemasaran	25	25	100%	
		23 Januari 2018 s/d 10 Juli 2022	25	25	100%	
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran	23 Januari 2018 s/d 23 Januari 2022				
Juliman*	Direktur Produksi	12/04/2013 s/d 12/04/2018	25	22	88%	Dinas = 2 x Cutl = 1 x
		20/04/2018 s/d 20/04/2023				
		10 Juli 2017 s/d 23 Januari 2018 - Plt. Direktur Utama				
Pardiman *	Direktur Keuangan	20/04/2018 s/d 20/04/2023	25	25	100%	
Disril Revolin Putra*	Direktur SDM & Umum	14 Juli 2017 s/d 14 Juli 2022	25	25	100%	
Adriansjah Azhari *	Direktur Perencanaan & Pengembangan	20/04/2018 s/d 20/04/2023	25	25	100%	

\* Berakhir Masa Jabatan: 13 September 2019

## Periode 13 September 2019 – 31 Desember 2019

Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Rapat Internal Direksi			Keterangan
			Jumlah Rapat / Tahun	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran	
Honesti Basyir*	Direktur Utama	13 September 2019 s/d 12 September 2024	13	13	100%	
		10 Juli 2017 s/d 23 Januari 2018 - Direktur Pemasaran				
M. Rahman Rustan**	Direktur Operasi	23 Januari 2018 s/d 10 Juli 2022 - Direktur Utama				
		13 September 2019 s/d 12 September 2024 - Direktur Operasi	13	13	100%	
Sri Harsi Teteki**	Direktur Pemasaran, Perencanaan & Pengembangan I	23 Januari 2018 s/d 23 Januari 2023 - Direktur Pemasaran	13	13	100%	
		13 September 2019 s/d 12 September 2024 - Direktur Pemasaran, Perencanaan & Pengembangan I				
I.G.N Suharta Wijaya*	Direktur Keuangan & Mitra Bisnis	20/04/2018 s/d 20/04/2023	13	13	100%	

\*Mulai Menjabat: 13 September 2019

\*\*Pengalihan Penugasan: 13 September 2019

## TANGGAL, AGENDA RAPAT, KEPUTUSAN, TEMPAT DAN NAMA PESERTA RAPAT DIREKSI RAPAT INTERNAL DIREKSI

Sepanjang tahun 2019, rapat Direksi membahas tentang berbagai masalah yang dihadapi Perusahaan, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan dengan rincian tanggal, agenda rapat, keputusan, tempat dan nama peserta rapat Rapat Internal Dewan Komisaris sebagai berikut:

Radir Ke	Tanggal	Agenda	Tempat	Direksi Yang Hadir	
1	Kamis, 03 Januari 2019	1. Persiapan PoA dan Implementasi RKAP 2019	-	Bio Farma	1. Direktur Utama
		2. Utilisasi Lahan Kawasan Indotaisei	-		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Pemanfaatan Lahan Bio Farma di Cisarua Lembang	-	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
		4. Pengembangan Vaksin Rotavirus dan nOPV2	-		4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
				6. Direktur Produksi	

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
2	Kamis, 10 Januari 2019	1. Progress Pengembangan <i>Blood Product</i>	-		1. Direktur Utama
		2. Proposal <i>Transfer</i> Teknologi Vaksin Malaria	-		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. <i>Leader Portofolio Change Management</i>	-	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi
3	Kamis, 17 Januari 2019	1. Laporan Manajemen Perusahaan Tahun 2018 (Unaudited)	-		1. Direktur Utama
		2. Laporan Hasil Studi Kelayakan JVC Vial Ampul (BF, KF, Dongsin)	-		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Laporan Kajian Bisnis <i>Blood Product</i>	-		3. Direktur Keuangan
		4. Vaksin Seasonal Flu	-	Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
		5. Utilisasi Kawasan Indotaisei	-		5. Direktur Pemasaran
		6. Rencana Kebutuhan Rekrutmen Tahun 2019	-		6. Direktur Produksi
		7. Hasil <i>Self-Assesment</i> Karyawan Tahun 2018	-		
		8. Lain-lain	-		
4	Jumat, 01 Februari 2019	1. Laporan Hasil Audit KAP (Interim per 30 Januari 2019)	-		1. Direktur Utama
					2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
				Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi
5	Senin, 11 Februari 2019	1. Laporan Hasil Audit KAP (Interim per 30 Januari 2019)	-		1. Direktur Utama
					2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
				Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi

Radir Ke	Tanggal	Agenda	Tempat	Direksi Yang Hadir	
6	Jumat, 15 Februari 2019	1. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan di Cisarua, Lembang	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya	1. Direktur Utama	
		2. Utilisasi Lahan Kawasan Indotaisei	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan	
		3. Jasa Produksi Karyawan Tahun 2018	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
		4. Surat Permohonan Partisipasi dari Yayasan BUMN Hadir Untuk Negeri	Lain-lain		4. Direktur SDM dan Umum 5. Direktur Pemasaran 6. Direktur Produksi
7	Rabu, 27 Februari 2019	1. Laporan Manajemen Perusahaan tahun 2018 ( <i>Audited</i> )	Agenda Utama	1. Direktur Utama	
		2. Laporan Kinerja Perusahaan Per 31 Januari 2019	Agenda Utama	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan	
		3. Kerjasama PVC 13 antara Bio Farma dengan Pfizer	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
		4. Rencana <i>Partnership</i> Produk Biosimilar	Lain-lain		4. Direktur SDM dan Umum
		5. Program Pengembangan Imunicare	Lain-lain		5. Direktur Pemasaran
		6. Vaksinasi Flu Untuk Seluruh Karyawan	Lain-lain		6. Direktur Produksi
8	Kamis, 14 Maret 2019	1. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan di Cisarua, Lembang	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya	1. Direktur Utama	
		2. Tanggapan Bio Farma atas Pemanfaatan Aset Flu Burung	Agenda Utama	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan	
		3. Tim Teknis Persiapan <i>Holdering</i> BUMN Farmasi	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
		4. Sosialisasi Agenda Audit WHO	Lain-lain		4. Direktur SDM dan Umum
		5. Tindak Lanjut Hasil Rakor 10-12 Maret 2019 di Lembang	Lain-lain		5. Direktur Pemasaran
		6. <i>Progress</i> Pengembangan Vaksin Rotavirus	Lain-lain		6. Direktur Produksi

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
9	Kamis, 21 Maret 2019	1. Utilisasi Lahan Kawasan Indotaisei	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebel- umnya		1. Direktur Utama
		2. <i>Position Paper</i> Biaya Pengem- bangan <i>Upstream</i> Vaksin Influenza	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebel- umnya		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Kerjasama PCV 13 antara Bio Farma dan Pfizer	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebel- umnya		3. Direktur Keuangan
		4. Penawaran Kerjasama Pengembangan Vaksin <i>Human Papiloma Virus (HPV)</i> dan Insulin	Agenda Utama	Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
		5. Laporan Kinerja Perusahaan s/d Bulan Februari 2019 dan Per- siapan RUPS	Agenda Utama		5. Direktur Pemasaran
		6. Usulan Sistem Komite Riset, Produk, dan Teknologi (RTP)	Agenda Utama		6. Direktur Produksi
		7. Laporan Kunjungan dari China	Lain-lain		
		8. Kerjasama dengan Maroko	Lain-lain		
10	Kamis, 28 Maret 2019	1. <i>Progress</i> Permohonan Tambah- an <i>Limit</i> Fasilitas KMK Bio Farma Tahun 2019	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebel- umnya		1. Direktur Utama
		2. Tindak Lanjut Tim Valuasi <i>Holdering</i>	Lain-lain		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
				Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi

Radir Ke	Tanggal	Agenda	Tempat	Direksi Yang Hadir	
11	Jumat, 12 April 2019	1. Update <i>Progress</i> Rencana Kerjasama <i>Transfer</i> Teknologi Vaksin Maria (11 Februari 2019)	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Update <i>Progress</i> Kerjasama Vaksin HPV (21 Maret 2019)	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Update <i>Progress</i> Utilisasi Lahan Indotaisei (21 Maret 2019)	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		3. Direktur Keuangan
		4. Surat Permohonan Kerjasama dari Indofarma	Agenda Utama		4. Direktur SDM dan Umum
		5. Update <i>Progress</i> Pengembangan Vaksin nOPV2	Agenda Utama	Bio Farma	5. Direktur Pemasaran
		6. Update <i>Progress</i> Kerjasama dengan Arabio	Agenda Utama		6. Direktur Produksi
		7. Update <i>Progress</i> Pembangunan Gedung No. 43	Agenda Utama		
		8. Potensi Kerjasama Maroko	Lain-lain		
		9. Update Ratek dengan KBUMN tanggal 9 April 2019	Lain-lain		
		10. Rencana Radirkom dan <i>Executive Gathering</i>	Lain-lain		
12	Selasa, 23 April 2019	1. Penjamin Pembayaran atas Transaksi Pembelian PT. KFTD	Agenda Utama		1. Direktur Utama
					2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
					3. Direktur Keuangan
				Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
			6. Direktur Produksi (Berhalangan Hadir)		
13	Kamis, 25 April 2018	1. Usulan Perbaikan Aspirasi Pemegang Saham Tahun 2020	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Partisipasi Rangkaian HUT Kementerian BUMN ke-21 di Jakarta	Agenda Utama	Bio Farma	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
					3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi (Berhalangan Hadir)

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
14	Jumat, 10 Mei 2019	1. Rencana Pelaksanaan Peman-tauan Pemingkatan atas MTN Bio Farma (Persero) tahun 2019	Agenda Utama		1. Direktur Utama
					2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
				Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi
15	Rabu, 15 Mei 2019	1. Tindak Lanjut <i>Assessment</i> WHO	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Strategi Percepatan <i>Release-Produk</i> BF	Agenda Utama		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Kajian Rencana Permenkes tentang <i>Blood Product</i>	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
		4. Status <i>Progress</i> Penyelesaian Bangunan Proyek Pembangunan Fasilitas Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung di Bio Farma	Agenda Utama		4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi
16	Kamis, 23 Mei 2019	1. Zonasi Pemanfaatan Lahan Cisarua dan Pasteur	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Laporan Kinerja Perusahaan per 30 April 2019	Agenda Utama		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. <i>Review</i> Pemenuhan Produk (Bulk & Vaksin) tahun 2019	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
			6. Direktur Produksi		
17	Selasa, 11 Juni 2019	1. Rencana Pemenuhan Permintaan Bulk mOPV2	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Evaluasi Investasi RKAP tahun 2019	Lain-lain		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Laporan Pertemuan di Geneva, Swiss	Lain-lain	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
		4. Agenda Korporasi tahun 2019	Lain-lain		4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
			6. Direktur Produksi		

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
18	Selasa, 25 Juni 2019	1. Evaluasi Investasi RKAP tahun 2019	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. <i>Update Progress</i> Rencana Kerjasama Transfer Teknologi Vaksin Malaria	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Laporan Kinerja Perusahaan 21 Mei 2019	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan
		4. Usulan Peningkatan Modal Dasar serta Modal Ditempatkan dan Disetor	Agenda Utama	Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
		5. Usulan Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero)	Agenda Utama		5. Direktur Pemasaran
		6. <i>Review</i> Proyeksi Rencana Penjualan RKAP Semester 2 tahun 2019	Agenda Utama		6. Direktur Produksi
		7. Pemaparan Arus Kas Posisi Mei 2019 dan Rencana Pembiayaan Investasi Perusahaan	Lain-lain		
		8. Laporan Sengketa Informasi Publik	Lain-lain		
19	Jumat, 05 Juli 2019	1. <i>Update Progress</i> Penyelesaian Aset Flu Burung	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Fungsi Divisi Hukum dan Strategi Sistem Tata Kelola Hukum Korporasi di PT Bio Farma (Persero)	Agenda Utama		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. <i>Roadmap</i> Transformasi Organisasi Perusahaan	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan
		4. Peta Navigasi Strategi Perusahaan	Agenda Utama	Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
		5. Rencana Program Untuk Mencapai Proper Emas	Agenda Utama		5. Direktur Pemasaran
		6. <i>Update</i> Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK	Lain-lain		6. Direktur Produksi
		7. Pengadaan Barang-Barang Umum	Lain-lain		

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
20	Jumat, 12 Juli 2019	1. Review Proyeksi Rencana Penjualan RKAP Semester 2 tahun 2019 (Radir 25 Juni 2019)	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Evaluasi Pencapaian Target SalesRKAP 2019	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Rencana Implementasi <i>Track and Trace</i>	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan
		4. Rencana Acara Forum Riset <i>Life Science</i> Nasional	Lain-lain		4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi (Cuti)
21	Jumat, 26 Juli 2019	1. Finalisasi Struktur Organisasi	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Review Proyeksi Rencana Penjualan RKAP Semester 2 Tahun 2019	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Laporan Kinerja Semester 1 tahun 2019	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
		4. Laporan Kunjungan Kerja BMGF, PATH, Batavia <i>Biosciences</i> ke Bio Farma, 22-25 Juli 2019	Agenda Utama		4. Direktur SDM dan Umum
		5. <i>The Future Manufacturing Research Hub (Vax-Hub)</i>	Agenda Utama		5. Direktur Pemasaran
		6. Acara Indonesia-Africa Infrastructure Dialogue (IAID) 20-21 Agustus 2019	Lain-lain		6. Direktur Produksi
22	Kamis, 08 Agustus 2019	1. Laporan Kinerja Semester 1 Tahun 2019 dan Prognosa Omset Tahun 2019 (Persiapan Rapat Teknis dengan KBUMN)	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Sekretariat Tetap Komite dan Komite Investasi	Agenda Utama		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
					3. Direktur Keuangan
				Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi

Radir Ke	Tanggal	Agenda	Tempat	Direksi Yang Hadir	
23	Kamis, 22 Agustus 2019	1. Laporan Kinerja Perusahaan sampai dengan 31 Juli 2019	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Kajian Kantor Perwakilan Jakarta	Lain-lain		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Prognosa 2019 dan Anggaran Divisi SDM 2020	Lain-lain	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi
24	Selasa, 03 September 2019	1. Kajian Kantor Perwakilan di Jakarta	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Rencana Omset RKAP Tahun 2020	Agenda Utama		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Amandemen Kontrak Konsultan Perencana Gedung No. 34	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan
		4. Resume Hasil Coaching dan Workshop KPI 19-30 Agustus 2019	Agenda Utama	Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
		5. Persiapan Pertemuan OIC COE Workshop on Cold Chain Management 1-2 Oktober 2019	Agenda Utama		5. Direktur Pemasaran
		6. Update Kerjasama Enoxaparin dengan Mestika Parma	Agenda Utama		6. Direktur Produksi
25	Senin, 09 September 2019	1. Finalisasi Rencana Omset RKAP Tahun 2020 (Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya Tanggal 3 September 2019)	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Finalisasi Struktur Organisasi Bio Farma	Agenda Utama		2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
		3. Eksekusi Produk nOPV2 (Tindak Lanjut Meeting Komite Produk)	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan
					4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi
26	Senin, 16 September 2019	1. Usulan Pengangkatan Senior Executive Vice President (SEVP) PT Bio Farma (Persero)	Agenda Utama		1. Direktur Utama
					2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
					3. Direktur Keuangan
				Bio Farma	4. Direktur SDM dan Umum
					5. Direktur Pemasaran
					6. Direktur Produksi

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
27	Kamis, 03 Oktober 2019	1. <i>Update Demand</i> mOPV, bOPV dan nOPV2	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Finalisasi Omset Prognosa tahun 2019 dan RKAP tahun 2020	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. Aktivitas Terkait <i> Holding</i> BUMN Farmasi	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. Pemaparan Konsultan IAI mengenai <i> Pedoman Costing</i>	Lain-lain	Bio Farma	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
					5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
					7. SEVP Penelitian dan Pengembangan
28	Jumat, 11 Oktober 2019	1. <i> Draft</i> RKAP PT Bio Farma tahun 2020 dan gap terhadap RJPP	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. <i> Update Progress</i> Pembangunan Gedung No. 43 dan Kesiapannya untuk digunakan <i> filling</i> nOPV2	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		2. Direktur Operasi
		3. <i> Draft</i> RKAP PT Bio Farma tahun 2020 dan gap terhadap RJPP	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. <i> Update Progress</i> Pembangunan Gedung No. 43 dan Kesiapannya untuk digunakan <i> filling</i> nOPV2	Agenda Utama		4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
		5. Pertemuan di <i> Islamic Development Bank (IsDB) Head Quarter</i> Jeddah	Lain-lain		5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
29	Senin, 14 Oktober 2019	1. <i> Update Progress</i> Kerjasama <i> Blood Product</i>	Agenda Utama		1. Direktur Utama
					2. Direktur Operasi
					3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
				Bio Farma	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
					5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
					7. SEVP Penelitian dan Pengembangan

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
30	Jumat, 18 Oktober 2019	1. Rancangan RKAP PT Bio Farma tahun 2020	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Laporan Manajemen Perusahaan Triwulan III Tahun 2019	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. Draft <i>Master Plan</i> PT Bio Farma Tahun 2020-2030 (kemampuan bayar)	Agenda Utama	Bio Farma	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. Pengembangan Vaksin HPV Kerjasama Artes	Agenda Utama		4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
		5. <i>Update Progress</i> Pengembangan Vaksin Malaria dengan GSK	Agenda Utama		5. SEVP Produksi
		6. Agenda Perjalanan Dinas LN BoE sampai Akhir Tahun 2019	Lain-lain		6. SEVP Legal & Compliance
		7. Laporan Perjalanan Dinas Corsec ke Abu Dhabi	Lain-lain		7. SEVP Penelitian dan Pengembangan
31	Selasa, 29 Oktober 2019	1. Umum	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. <i>Update Progress</i> Pengembangan Vaksin Malaria dengan GSK	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya	Bio Farma	2. Direktur Operasi
		3. <i>Performance Review: Progress</i> Pencapaian Pemasaran untuk RKAP 2019	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. <i>Pilot Project</i> Implementasi Industri 4.0 dengan Kemenperin	Lain-lain		4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
					5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
					7. SEVP Penelitian dan Pengembangan
32	Selasa, 05 November 2019	1. <i>Update Progress</i> Pengembangan <i>Blood Product</i>	Pembahasan/ Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. <i>Update Progress</i> Pengembangan Vaksin nOPV2 dan Laporan Perjalanan Dinas	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. <i>Update Performansi</i> Pemasaran untuk RKAP 2019	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. Usulan Program Sertifikasi Kompetensi dan Keahlian SDM Bio Farma	Lain-lain	Bio Farma	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
					5. SEVP Produksi
			6. SEVP Legal & Compliance		
			7. SEVP Penelitian dan Pengembangan		

Radir Ke	Tanggal	Agenda		Tempat	Direksi Yang Hadir
33	Selasa, 12 November 2019	1. Laporan Konsolidasi Bio Farma Holding dan ERP Bio Farma Unit Bisnis	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. Update Performansi Pemasaran Untuk RKAP Tahun 2019	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. <i>The Future Vaccine Manufacturing Research Hub (Vax-Hub): Securing The Future of Essential Vaccine</i>	Lain-lain	Bio Farma	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. Roadmap Pengembangan SDM Bio Farma 5 tahun kedepan	Lain-lain		4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
		5. Pemaparan tentang Proper Emas Bio Farma	Lain-lain		5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
			7. SEVP Penelitian dan Pengembangan		
34	Selasa, 19 November 2019	1. Update Performansi Pemasaran untuk RKAP 2019	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Laporan Kinerja sampai dengan Oktober 2019	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. Sharing Implementasi UU JPH untuk Vaksin dan Obat	Lain-lain	Bio Farma	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. Laporan Hasil FTF Meeting dengan BMGF terkait nOPV2	Lain-lain		4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
		5. Laporan Perjalanan Dinas Maroko	Lain-lain		5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
			7. SEVP Penelitian dan Pengembangan		
35	Selasa, 26 November 2019	1. Laporan Audit Interim KAP 2019	Pembahasan/Tindak Lanjut Rapat Sebelumnya		1. Direktur Utama
		2. Update Performansi Pemasaran untuk RKAP 2019	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. Rencana Pengembalian NIE Vaksin BCG SSI	Agenda Utama		3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. Sharing Implementasi UU Jaminan Produk Halal (JPH) untuk Vaksin dan Obat	Lain-lain	Bio Farma	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
		5. Laporan Perjalanan Dinas Maroko	Lain-lain		5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
			7. SEVP Penelitian dan Pengembangan		

Radir Ke	Tanggal	Agenda	Tempat	Direksi Yang Hadir	
36	Selasa, 03 Desember 2019	1. <i>Update</i> Performansi Pemasaran untuk RKAP tahun 2019	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. <i>Update Progress</i> Pengembangan Vaksin Malaria	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. Laporan Hasil FTF <i>Meeting</i> dengan BMGF terkait nOPV2	Lain-lain	Bio Farma	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. Laporan Perjalanan Dinas ke Korea ( <i>Blood Product</i> )	Lain-lain		4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
		5. Rencana Kunjungan GAVI & Partners, 09 Desember 2019	Lain-lain		5. SEVP Produksi
		6. Informasi Rencana Kunjungan Menteri Kesehatan RI ke Bio Farma	Lain-lain		6. SEVP Legal & Compliance
					7. SEVP Penelitian dan Pengembangan
37	Selasa, 10 Desember 2019	1. <i>Update</i> Performansi Pemasaran untuk RKAP tahun 2019	Agenda Utama		1. Direktur Utama
		2. <i>Update Prognosa</i> RKAP Tahun 2019 dan <i>Update</i> RKAP Tahun 2020	Agenda Utama		2. Direktur Operasi
		3. NIE Produk Sanofi	Lain-lain		3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
		4. <i>Update</i> Laporan <i>Progress</i> Kerjasama dengan Arabio	Lain-lain	Bio Farma	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
		5. Berita Acara Serah Terima Penitipan Barang Hasil Penelitian, Kerjasama Kemenristekdikti	Lain-lain		5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
38	Kamis, 26 Desember 2019	1. Kontaminasi nPOL2 B0119 dan B0219	Agenda Utama		1. Direktur Utama
					2. Direktur Operasi
					3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis
				Bio Farma	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I
					5. SEVP Produksi
					6. SEVP Legal & Compliance
					7. SEVP Penelitian dan Pengembangan

### **FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Berdasarkan Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT BioFarma (Persero) Nomor: PER-07/DK/BF/II/2018, Nomor: PER-06964/DIR/XII/2018 Tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT BioFarma (Persero) dan Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: 07/DK/BF/03/2016 Tentang Tata Tertib Rapat Internal Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero), diantaranya mengenai Rapat Antara Direksi Dengan Dewan Komisaris.

### **RAPAT GABUNGAN ANTARA DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS** **PESERTA RAPAT DALAM RAPAT ANTARA DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS**

1. Peserta Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris terdiri dari semua anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
2. Apabila Direksi dan/atau Dewan Komisaris menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadirkan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

### **KUORUM RAPAT ANTARA DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS**

1. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah dan lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Direksi lain yang hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.
5. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan

Komisaris lain yang hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan.

6. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.

### **RISALAH RAPAT ANTARA DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS**

1. Untuk setiap Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus mencantumkan:
  - a. Alasan ketidakhadiran anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, apabila ada Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang tidak hadir.
  - b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sebelumnya.
  - c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada.
  - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
  - e. Hal-hal diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
3. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan Notulis.
4. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris tersebut.
5. Risalah asli dari setiap Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris disimpan oleh Sekretaris Perusahaan.

Selama tahun 2019, Direksi telah melaksanakan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 12x kali dengan rincian sebagai berikut:

## FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2019, Direksi telah melaksanakan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 12 kali dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda	Komisaris Yang Hadir	%	Keterangan	Direksi yang Hadir	%	Keterangan	Ketersediaan
1	Kamis, 24 Januari 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Laporan Manajemen Perusahaan Tahun 2018 ( <i>Unaudited</i> )	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Laporan <i>Progress</i> Hasil Studi Kelayakan JVC Vial-Ampul	2. Mohamad Subuh		Berhalangan hadir karena tugas	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		Berhalangan hadir karena tugas	
		3. Lain-lain	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan		-	
			4. Made Arya Wijaya		-	4. Direktur SDM dan Umum		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. Direktur Pemasaran		-	
			6. Elen Setiadi		-	6. Direktur Produksi		-	
2	Rabu, 27 Februari 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Laporan Manajemen Perusahaan (LMP) Tahun Buku 28 ( <i>Audited</i> ) PT Bio Farma (Persero)	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Laporan Kinerja Perusahaan Per 31 Januari 2019	2. Mohamad Subuh		-	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		Berhalangan hadir karena tugas	
		3. <i>Update Holding</i> Farmasi	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan		-	
		4. Lain-lain	4. Made Arya Wijaya		Berhalangan hadir karena tugas	4. Direktur SDM dan Umum		-	
			5. Yuni Suryanto		Berhalangan hadir karena tugas	5. Direktur Pemasaran		-	
			6. Elen Setiadi		-	6. Direktur Produksi		-	

No.	Tanggal	Agenda	Komisaris Yang Hadir	%	Keterangan	Direksi yang Hadir	%	Keterangan	Ketersediaan
3	Kamis, 28 Maret 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Laporan Kinerja Perusahaan Per 28 Februari 2019	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Persiapan RUPS LMP Tahun Buku 2018 (Audited)	2. Mohamad Subuh		Berhalangan hadir karena tugas	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		-	
		3. Hal-hal strategis	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan		-	
		4. Lain-lain	4. Made Arya Wijaya		-	4. Direktur SDM dan Umum		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. Direktur Pemasaran		-	
			6. Elen Setiadi		Berhalangan hadir karena tugas	6. Direktur Produksi		-	
4	Selasa, 23 April 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Laporan Manajemen Perusahaan Triwulan I Tahun 2019	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	83%	-	√
		2. Peningkatan Modal Dasar dan Modal Saham Ditempatkan atau Disetor Penuh	2. Mohamad Subuh		-	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		-	
		3. Lain-lain	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan		-	
			4. Made Arya Wijaya		-	4. Direktur SDM dan Umum		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. Direktur Pemasaran		Berhalangan hadir karena tugas	
			6. Elen Setiadi		Berhalangan hadir karena tugas	6. Direktur Produksi		Berhalangan hadir karena sakit	

No.	Tanggal	Agenda	Komisaris Yang Hadir	%	Keterangan	Direksi yang Hadir	%	Keterangan	Ketersediaan
5	Senin, 27 Mei 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Rencana Pengembangan Produk Baru Bio Farma	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	
		2. Hal-hal Strategis	2. Mohamad Subuh		-	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		-	
		3. Lain-lain.	3. Saud Usman Nasution		Berhalangan hadir karena tugas	3. Direktur Keuangan		-	
			4. Made Arya Wijaya		-	4. Direktur SDM dan Umum		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. Direktur Pemasaran		-	
			6. Elen Setiadi		-	6. Direktur Produksi		-	
6	Kamis, 27 Juni 2019, Hotel Mercure Gatot Subroto, Jakarta	1. Laporan Kinerja Perusahaan sampai dengan 31 Mei 2019	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero)	2. Mohamad Subuh		-	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		-	
		3. Lain-lain:	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan		-	
		Laporan Pertemuan pada WHA ke-72 dan <i>Joint Meeting</i> nOPV2 di Jenewa, Switzerland	4. Made Arya Wijaya		-	4. Direktur SDM dan Umum		-	
			5. Yuni Suryanto		Berhalangan hadir karena tugas	5. Direktur Pemasaran		-	
			6. Elen Setiadi		-	6. Direktur Produksi		-	

No.	Tanggal	Agenda	Komisaris Yang Hadir	%	Keterangan	Direksi yang Hadir	%	Keterangan	Ketersediaan
7	Senin, 29 Juli 2019, Bio Farma Bandung	1. Laporan Kinerja Perusahaan Semester 1 Tahun 2019	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	Berhalangan hadir karena tugas	√
		2. Lain-lain	2. Oscar Primadi		Berhalangan hadir karena tugas	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		-	
			3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan		-	
			4. Made Arya Wijaya		Berhalangan hadir karena tugas	4. Direktur SDM dan Umum		Berhalangan hadir karena tugas	
			5. Yuni Suryanto		-	5. Direktur Pemasaran		-	
			6. Elen Setiadi		-	6. Direktur Produksi		-	
8	Jumat, 23 Agustus 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Laporan Kinerja Perusahaan sampai dengan 31 Juli 2019	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	Berhalangan hadir karena cuti ibadah	√
		2. Lain-lain	2. Oscar Primadi		-	2. Direktur Perencanaan dan Pengembangan		-	
			3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan		-	
			4. Made Arya Wijaya		Berhalangan hadir karena tugas	4. Direktur SDM dan Umum		-	
			5. Yuni Suryanto		Berhalangan hadir karena tugas	5. Direktur Pemasaran		-	
			6. Elen Setiadi		-	6. Direktur Produksi		Pynt Direktur Utama	

No.	Tanggal	Agenda	Komisaris Yang Hadir	%	Keterangan	Direksi yang Hadir	%	Keterangan	Ketersediaan
9	Senin, 23 September 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Laporan Kinerja Perusahaan sampai dengan 31 Juli 2019	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Lain-lain	2. Oscar Primadi		Berhalangan hadir karena tugas	2. Direktur Operasi		-	
			3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis		-	
			4. Made Arya Wijaya		Berhalangan hadir karena tugas	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. SEVP Legal & Compliance		Berhalangan karena tugas	
			6. Elen Setiadi		-	6. SEVP Produksi		-	
						7. SEVP Perencanaan dan Pengembangan		-	
10	Senin, 23 Oktober 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. <i>Update Progress</i> Penyelesaian Flu Burung	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Laporan Manajemen Perusahaan Triwulan III	2. Oscar Primadi		Berhalangan hadir karena tugas	2. Direktur Operasi		-	
		3. Draft RKAP 2020	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis		-	
		4. <i>Update Pembentukan Holding</i>	4. Made Arya Wijaya		Berhalangan hadir karena tugas	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. SEVP Legal & Compliance		-	
			6. Elen Setiadi		-	6. SEVP Produksi		-	
						7. SEVP Perencanaan dan Pengembangan		Berhalangan karena tugas	

No.	Tanggal	Agenda	Komisaris Yang Hadir	%	Keterangan	Direksi yang Hadir	%	Keterangan	Ketersediaan
11	Jumat, 29 November 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Laporan Kinerja Perusahaan sampai dengan 31 Oktober 2019	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Laporan <i>Progress</i> Pengembangan nOPV2	2. Oscar Primadi		Berhalangan hadir karena tugas	2. Direktur Operasi		-	
		3. Lain-lain	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis		-	
			4. Made Arya Wijaya		Berhalangan hadir karena tugas	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. SEVP Legal & Compliance		Berhalangan karena tugas	
			6. Elen Setiadi		-	6. SEVP Produksi		-	
						7. SEVP Perencanaan dan Pengembangan		Berhalangan karena tugas	
12	Jumat, 13 Desember 2019, Gedung Pakarti Centre, Jakarta	1. Pembahasan RKAP <i> Holding</i> Farmasi Tahun 2020	1. Farid Wajdi Husain	100%	-	1. Direktur Utama	100%	-	√
		2. Laporan Kunjungan ke SK Plasma, Korea	2. Oscar Primadi		Berhalangan hadir karena tugas	2. Direktur Operasi		-	
		3. Lain-lain	3. Saud Usman Nasution		-	3. Direktur Keuangan dan Mitra Bisnis		-	
			4. Made Arya Wijaya		Berhalangan hadir karena tugas	4. Direktur Pemasaran, Penelitian dan Pengembangan I		-	
			5. Yuni Suryanto		-	5. SEVP Legal & Compliance		Berhalangan karena tugas	
			6. Elen Setiadi		-	6. SEVP Produksi		-	
						7. SEVP Perencanaan dan Pengembangan		Berhalangan karena tugas	

## INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI, BAIK LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG, SAMPAI KEPADA PEMILIK INDIVIDU



Negara  
Republik  
Indonesia



100%



Sampai dengan 31 Desember 2019, Bio Farma merupakan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *Non Listed* yang sahamnya 100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai Pemegang Saham Utama Dan Saham Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu di Bio Farma.

## KOMITE AUDIT PROFILE ANGGOTA KOMITE AUDIT

346



**MADE ARYA WIJAYA**  
Ketua Komite Audit

Profil	<b>Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Identitas &amp; Riwayat Singkat Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.</b>
Dasar Hukum Pengangkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
Rangkap Jabatan	Direktur Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman, Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan RI
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, anggota Komite lainnya maupun Pemegang Saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	Pernah mengikuti pelatihan dengan topik " <i>Vaccine global trends, potential and threats</i> " di Makassar, pada tanggal 3 Mei 2019 yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma (Persero).



**YUNI SURYANTO**  
Wakil Ketua Komite Audit

Profil	<b>Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Identitas &amp; Riwayat Singkat Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.</b>
Dasar Hukum Pengangkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua Merangkap Anggota Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
Rangkap Jabatan	Asisten Deputi Data dan Teknologi Informasi, Kementerian BUMN
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, anggota Komite lainnya maupun Pemegang Saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	Pernah mengikuti pelatihan dengan topik " <i>Vaccine global trends, potential and threats</i> " di Makassar, pada tanggal 3 Mei 2019 yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma (Persero), dan <i>workshop</i> "Menakar Tanggungjawab dan Risiko Pengurus Korporasi Praktisis Akuntansi & Akuntan Publik Dalam Pelaporan Keuangan" di Bandung, pada tanggal 23 Agustus 2019 yang diselenggarakan oleh IAI Jabar.



**PRIYATNO**  
**Anggota Komite Audit (Independen)**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Depok
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	65 tahun. Lahir di Yogyakarta, 20 Juni 1954.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia tahun 1990 dan Mengikuti Program Pasca Sarjana Peraturan Perundang-Undangan tahun 1991</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Anggota Komite Audit Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-04/DK/BF/05/2017</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Nomor: SK Pengangkatan Nomor: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui kembali dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir sebagai Kepala Sub Bagian Penelaahan Hukum tahun 1989.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Ketatalaksanaan tahun 1992.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Penyusunan Rencana Kepegawaian tahun 1995.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bidang Perencanaan Analisa dan Evaluasi tahun 1997.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Penelaahan Hukum tahun 1999.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Mutasi tahun 2001.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi tahun 2003.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Biro Umum tahun 2011.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum agraria tahun 1999</li> <li>• Hukum teknis anti korupsi tahun 2000</li> <li>• Keterampilan pengacara tahun 2000</li> <li>• Konsultan hukum tahun 2001</li> </ul>
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	-



**M. ASAWIR HARAHAP**  
**Anggota Komite Audit (Independen)**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	73 tahun. Lahir di Padang Sidempuan, 11 Agustus 1946
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan/Akuntansi tahun 1975.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Komite Audit Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-10/DK/BF/09/2015 Tanggal 30 September 2015.</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Nomor: SK Pengangkatan Nomor: KEP-05/DK/BF/06/2017 tanggal 03 Juni 2017.</li> <li>• Diperbaharui kembali dengan Surat Keputusan Nomor: SK Pengangkatan Nomor: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018.</li> <li>• Dasar hukum pemberhentian dengan hormat M. Asawir Harahap sebagai Anggota Komite Audit Bio Farma yang telah berakhir masa jabatannya adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-06/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Pemberhentian Anggota Komite Audit.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir sebagai Auditor di Bidang Perusahaan Negara dan Perusahaan Daerah di Direktorat Akuntan Negara tahun 1969-1989.</li> <li>• Menjabat sebagai Kasiwas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kanwil VII DJPKN Palembang tahun 1981.</li> <li>• Menjabat sebagai Kasiwas Jasa Bidwas Industri, Jasa Perdagangan dan Pertambangan di Kanwil VII DJPKN Palembang tahun 1982.</li> <li>• Menjabat sebagai Kasiwas Pertambangan dan Energi, Bidwas BUMN/BUMD II di Unit Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan tahun 1984.</li> <li>• Menjabat sebagai Kasiwas Industri 3, Bidwas BUMN/BUMD I di Unit Perwakilan BPKP DKI Jakarta tahun 1985.</li> <li>• Menjabat sebagai Kabidwas Pengeluaran II di Unit Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan tahun 1993.</li> <li>• Menjabat sebagai Kabidwas BUMN/BUMD I di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur tahun 1996.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Perwakilan (Eselon II) di Unit Deputi Bidang Pengawasan Penerimaan tahun 1998.</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Pengawasan Penerimaan Pajak di Unit Deputi Bidang Pengawasan Penerimaan tahun 2001.</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Pengawasan Lembaga Pemerintah Bidang Pertahanan dan Keamanan di Unit Deputi Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Palsoskam tahun 2001.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Perwakilan (Eselon II) Unit Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur tahun 2002.</li> <li>• Menjabat sebagai Deputi (Eselon I) di Unit Deputi Bidang Akuntan Negara.</li> <li>• Memiliki pengalaman sebagai Auditor atau Pengawas selama 37 tahun di Perusahaan Negara, BUMN &amp; BUMD.</li> <li>• Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indofarma Global Medika.</li> <li>• Menjabat sebagai Ketua Badan Pengawas Yayasan Keluarga BPKP Dharma Satya Parahita.</li> <li>• Menjabat sebagai Komite Audit PT Indo Farma (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Taspen (Persero).</li> <li>• Diangkat sebagai Komite Audit Bio Farma tanggal 01 Juli 2014.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Penghargaan sertifikasi	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	



**ANDY ELDES**  
**Anggota Komite Audit (Independen)**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	55 tahun. Lahir di Ambon, 7 Maret 1964.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1993</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan Andy Eldes sebagai Anggota Komite Audit menggantikan Asawir Harahap adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karir sebagai Junior Auditor pada Deputi Pengawasan Khusus BPKP tahun 1989.</li> <li>• Menjabat sebagai Manajer Keuangan pada PT TITAN Petrokimia Nusantara tahun 2008.</li> <li>• Menjabat sebagai Direktur Audit pada KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono tahun 2009-2010.</li> <li>• Menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Hotel Indonesia Natour (HIN) tahun 2010-2018.</li> <li>• Menjabat sebagai <i>Partner</i> Audit pada KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono tahun 2010-sekarang.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (CPA) dari IAI tahun 1998</li> <li>• (CA) dari IAI tahun 2013</li> <li>• Kurator dan Pengurus Angkatan II oleh Himpunan Kurator dan Pengurus Indonesia (HKPI) tahun 2016</li> <li>• (CLI) dari Perkumpulan Profesi Likuidator Indonesia (PPLI) tahun 2017</li> </ul>
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	Mengikuti <i>workshop</i> dengan topik "Menakar Tanggung Jawab dan Risiko Pengurus Korporasi Praktisi Akuntansi KJA & KAP dalam Pelaporan Keuangan Garuda dan Kasus-Kasus Lainnya" di Hotel Prime Park, Bandung, pada tanggal 23 Agustus 2019.

## KOMITE AUDIT

Komite Audit Bio Farma dibentuk pada tanggal 29 Agustus 2003, fungsinya membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, memberikan nasihat dalam pelaksanaan pengendalian internal dan audit perusahaan, serta membuat laporan secara tertulis atas setiap penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris, laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit dan tingkat pencapaian kerjanya untuk diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

### DASAR PEMBENTUKAN KOMITE AUDIT

1. Pembentukan Komite Audit mengacu pada Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi sebagai pengawas perusahaan.
2. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.
3. Komite Audit PT Bio Farma (Persero) telah dibentuk sejak tahun 2003, sesuai dengan Surat Keputusan No. 023/KEP/DK/BF/2003 tanggal 29 Agustus 2003 tentang Pembentukan Komite Audit PT Bio Farma (Persero). Komite Audit berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap

pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

4. Komite Audit Bio Farma terakhir diperbarui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris melalui SK No: KEP-15/DK/BF/VII/2014 tanggal 1 Juli 2014 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero).

### PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KOMITE AUDIT

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012, yang menyatakan bahwa Ketua dan Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

Masa jabatan anggota Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

### KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit Bio Farma terdiri dari 4 (empat) orang yaitu 2 (dua) orang berasal dari anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota dari pihak eksternal. Anggota Komite Audit Bio Farma tidak berasal dari karyawan Bio Farma dan tidak mempunyai benturan kepentingan, bukan pelanggan dan bukan vendor Bio Farma. Dewan Komisaris mengangkat dan memberhentikan Ketua/Anggota Komite melalui Surat Keputusan Komisaris dan disampaikan pada Kementerian BUMN selaku pemegang saham. Komposisi Komite Audit Bio Farma adalah sebagai berikut:

## Komposisi Komite Audit Periode Periode 01 Januari 2019 – 03 Juli 2019

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Keterangan
1	Made Arya Wijaya	Ketua Komite Audit	26 April 2018 - 20 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
2	Yuni Suryanto	Wakil Ketua Komite Audit	26 April 2018 - 20 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua Merangkap Anggota Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
3	M. Asawir Harahap (Pihak Independen)*	Anggota Komite Audit	30 Sep 2015 - 2 Juni 2017, 3 Juni 2017 - 25 April 2018, 26 April 2018 – 4 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Komite Audit Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-10/DK/BF/09/2015 Tanggal 30 September 2015,</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Nomor: SK Pengangkatan Nomor: KEP-05/DK/BF/06/2017 tanggal 03 Juni 2017</li> <li>• Diperbaharui kembali dengan Surat Keputusan Nomor: SK Pengangkatan Nomor: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Dasar hukum pemberhentian dengan hormat M. Asawir Harahap sebagai Anggota Komite Audit Bio Farma yang telah berakhir masa jabatannya adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-06/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Pemberhentian Anggota Komite Audit.</li> </ul>
4	Priyatno (Pihak Independen)	Anggota Komite Audit	Mei 2017 - 25 April 2018, 26 April 2018 - Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Anggota Komite Audit Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-04/DK/BF/05/2017 Tanggal Mei 2017</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Nomor: SK Pengangkatan Nomor: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui kembali dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>

\*Berakhir Masa Jabatan: 04 Juli 2019

### Komposisi Komite Audit Periode Periode 04 Juli 2019 – 31 Desember 2019

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Keterangan
1	Made Arya Wijaya	Ketua Komite Audit	26 April 2018 - 20 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
2	Yuni Suryanto	Wakil Ketua Komite Audit	26 April 2018 - 20 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua Merangkap Anggota Komite Audit adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
3	Priyatno (Pihak Independen)	Anggota Komite Audit	Mei 2017 - 25 April 2018, 26 April 2018 - Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Anggota Komite Audit Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-04/DK/BF/05/2017 Tanggal Mei 2017</li> <li>• Diperbaharui dengan Surat Keputusan Nomor: SK Pengangkatan Nomor: KEP-02/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui kembali dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>
4	Andi Eldes (pihak independen)	Anggota Komite Audit	04 Juli 2019 – 03 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan Andy Eldes sebagai Anggota Komite Audit menggantikan Asawir Harahap adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No. KEP-07/DK/BF/07/2019 Tanggal 04 Juli 2019 Tentang Susunan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)</li> </ul>

### INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Independensi anggota Komite Audit tertuang dalam pada Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Audit yaitu bahwa anggota Komite Audit harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Salah seorang dari Anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca dan memahami laporan keuangan.
4. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
5. Mampu berkomunikasi secara efektif.
6. Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

7. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
8. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan Perseroan dalam waktu 12 (dua belas) bulan terakhir.
9. Tidak merangkap sebagai anggota Komite Audit pada BUMN/Perusahaan lain.
10. Tidak mempunyai:
  - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perseroan, dan atau
  - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Semua anggota Komite Audit tidak mempunyai afiliasi dengan anggota Komite Audit Lainnya, dengan Komite Risiko Pengembangan dan GCG, dengan Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

#### Periode 01 Januari 2019 – 31 Desember 2019

Surat Pernyataan Independensi Potensi Benturan Kepentingan Komite Audit	
Made Arya Wijaya Yuni Suryanto M. Assawir Harahap* Priyatno Andi Eldes **	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham.</li> <li>b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap BUMN yang bersangkutan.</li> <li>c. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ketiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris atau dengan Direksi, Komite Yang Lain &amp; Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.</li> <li>d. Tidak merangkap sebagai anggota komite pada Perusahaan lain.</li> <li>e. Jika anggota Komite Audit berasal dari sebuah institusi tertentu, maka institusi dimana anggota Komite Audit berasal tidak boleh memberikan jasa pada Perusahaan.</li> <li>f. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah.</li> <li>• Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan dengan Perusahaan.</li> <li>• Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komite Audit PT Bio Farma (Persero).</li> </ul> </li> </ol>

Keterangan

\* Berakhir Masa Jabatan Tanggal 04 Juli 2019

\*\* Mulai Menjabat Komite Audit Tanggal 04 Juli 2019

### URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit yang disahkan pada tanggal 1 Juli 2014. Piagam Komite Audit berisi latar belakang, visi, misi, maksud dan tujuan, kedudukan, keanggotaan, hak dan kewenangan, tugas dan tanggung jawab, hubungan dengan pihak yang terkait, rapat, laporan, serta konflik dan kode etik sebagai pedoman bagi Komite Audit.

### TUGAS POKOK KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

**Tugas pokok Komite Audit adalah sebagai berikut:**

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris serta tugas-tugas dewan komisaris lainnya.
6. Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
7. Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium tunjangan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

**Komite Audit juga melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut, namun tidak terbatas pada:**

1. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perusahaan serta RJPP, RKAP, Laporan Manajemen Perusahaan dan informasi lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan kegiatan Perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
4. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan, dan penugasan yang telah dilaksanakan.
5. Mengkaji kecukupan fungsi audit eksternal termasuk di dalamnya perencanaan audit dan jumlah auditornya.

**HAK DAK KEWENANGAN KOMITE AUDIT**

1. Kepada Anggota Komite Audit baru diberikan orientasi atau program pengenalan mengenai peran, tanggung jawab dan kerangka kerja Komite Audit.
2. Komite Audit menerima otoritas dan penugasan dari Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan yang terkait dengan Badan Usaha Milik Negara.
3. Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
4. Komite Audit, berdasarkan Surat Tugas dari Komisaris, memiliki hak akses atas informasi yang ada di Perusahaan dari Direksi, SPI dan semua satuan organisasi perusahaan. Jika terjadi kasus/indikasi penyimpangan komite audit perlu meneliti/klarifikasi kasus-kasus tersebut.
5. Komite Audit dengan persetujuan Komisaris dapat meminta saran dan bantuan dari tenaga ahli dan profesional lain atas beban Perseroan.

**PEDOMAN KERJA KOMITE AUDIT**

Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Pedoman Kerja Komite Audit yang dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh Dewan Komisaris pada tanggal 1 Juli 2014. Pedoman Kerja tersebut mencakup struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung jawab dan wewenang, serta rapat, pelaporan dan anggaran.

### URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT PADA TAHUN 2019

Selama tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Pedoman Kerja Komite Audit serta Rencana Kerja Komite Audit (RKKA) yang disetujui Dewan Komisaris. Realisasi pelaksanaan tugas Komite Audit di tahun 2019 diantaranya:

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
1.	02/01/2019	01/DK-KA/BF/I/2019	Laporan Kegiatan s.d Triwulan IV Tahun 2018.
2.	24/01/2019	Rapat dengan SPI di Gedung Pakarti, Jakarta	Pembahasan Laporan Kinerja PT Bio Farma (Persero) 2018 ( <i>unaudited</i> ).
3.	24/01/2019	02/DK-KA/BF/I/2019	Evaluasi atas Laporan Kinerja PT Bio Farma (Persero) 2018 ( <i>unaudited</i> ) dengan simpulan dan rekomendasi.
4.	28/01/2019 s.d 29/01/2019	Rapat Kerja PT Bio Farma (Persero) Tahun 2019 di Mercure, Bandung	Bio Farma melaksanakan Rapat Rencana Kerja ( <i>Plan of Action</i> ) RKAP Tahun 2019 dengan tema: "Bio Farma Menuju Industri 4.0: <i>Acceleration &amp; Growth of Bio Farma Towards Life Science Company</i> " dengan agenda antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Making Indonesia 4.0</i>. Pengenalan dan <i>Best Practices</i> untuk Industri Manufaktur dengan Pembicara Direktur Jenderal Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka Kementerian Perindustrian RI</li> <li>2. Peranan Kementerian BUMN RI dalam mendorong BUMN menuju Indonesia 4.0 dengan Pembicara Deputi Bidang Infrastruktur Bisnis Kementerian BUMN RI</li> <li>3. Implementasi Teknologi Informasi dalam pelayanan publik BPOM RI dengan Pembicara Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI</li> </ol>
5.	08/02/2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Entry Meeting</i> GCG di Bandung</li> <li>2. Rapat dengan SPI dan KAP Roebiani &amp; Rekan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Entry Meeting Assessment</i> Penerapan GCG PT Bio Farma (Persero) Periode Penilaian Tahun 2018</li> <li>2. KAP meminta bantuan agar penyediaan data yang diperlukan untuk bahan pemeriksaan dapat dipenuhi lebih cepat.</li> </ol>
6.	26/02/2019	Rapat dengan SPI di Gedung Pakarti, Jakarta	Laporan Manajemen Perusahaan Tahun 2018 ( <i>audited</i> ) Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan Januari 2019.
7.	26/02/2019	03/DK-KA/BF/II/2019	Evaluasi Komite Audit atas Laporan Manajemen PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018 ( <i>audited</i> ) dengan simpulan dan saran.
		04/DK-KA/BF/II/2019	Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan Januari 2019 dengan simpulan dan rekomendasi.
8.	20/03/2019	05/DK-KA/BF/III/2019	Evaluasi Komite Audit atas Kinerja KAP Roebiani & Rekan dan Usulan Penunjukan KAP yang untuk melakukan Audit Umum atas Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2019 dengan simpulan dan rekomendasi.
9.	25/03/2019	Rapat dengan SPI di Gedung Pakarti, Jakarta	Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan bulan Februari 2019.
10.	25/03/2019	06/DK-KA/BF/III/2019	Evaluasi atas Laporan Kinerja Perusahaan bulan Februari 2019 dengan simpulan dan saran.
11.	25/03/2019	07/DK-KA/BF/III/2019	Laporan Kegiatan Triwulan I Tahun 2019.
12.	22/04/2019	Rapat di Gedung Pakarti Lt.7, Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan Triwulan I Tahun 2019.</li> <li>2. Pembahasan Laporan Hasil Pemeriksaan Triwulan I Tahun 2019 (Divisi SPI).</li> </ol>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
13.	22/04/2019	08/DK-KA/BF/IV/2019	Evaluasi atas Laporan Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2019 dengan simpulan dan rekomendasi.
14.	29/04/2019	Rapat di Gedung Pakarti Lantai 7, Jakarta	Pembahasan Penambahan Fasilitas KMK.
15.	29/04/2019	09/DK-KA/BF/IV/2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permohonan fasilitas Kredit Investasi belum terealisasi sepenuhnya, karena realisasi investasi sampai dengan 31 Maret 2019 baru mencapai Rp269,38 miliar atau 7,32% dari RKAP tahun 2019.</li> <li>2. Arus kas dari aktivitas operasi dalam Triwulan I Tahun 2019 defisit sebesar Rp187,34 miliar atau minus 272,59% dari RKAP Triwulan I Tahun 2019, dimana penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp357,36 miliar tidak dapat menutup pembayaran kas kepada pemasok sebesar Rp409,84 miliar atau defisit sebesar Rp52,48 miliar (14,69%).</li> <li>3. Estimasi penerimaan kas sampai Juni 2019 sebesar Rp55,76 miliar sementara estimasi pengeluaran dalam periode tersebut diperkirakan Rp584,99 miliar. Dalam estimasi pengeluaran tersebut termasuk pembayaran dividen kepada pemerintah sebesar Rp160,8 miliar dengan asumsi 30% dari saldo laba perusahaan tahun 2018. Realisasi pembayaran dividen dalam tahun 2017 sebesar Rp236,4 miliar atau 45% dari saldo laba perusahaan tahun 2017.</li> <li>4. Berdasarkan hal tersebut diatas Direksi mengusulkan tambahan limit Fasilitas Kredit Modal Kerja pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah), sehingga nilai limit total fasilitas PT Bio Farma (Persero) di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk semula sebesar Rp650.000.000.000 (enam ratus lima puluh miliar rupiah) menjadi Rp900.000.000.000 (sembilan ratus miliar rupiah).</li> <li>5. Sesuai ketentuan fasilitas kredit perbankan harus memberikan agunan berupa mesin, inventaris, dan peralatan yang berlokasi di Jl.Pasteur No.28 Bandung, sehingga terdapat tambahan agunan dari semula sebesar Rp695.000.000.000 (enam ratus sembilan puluh lima miliar rupiah) menjadi kurang lebih 105% dari total fasilitas kredit.</li> </ol> <p>Mengingat ketentuan Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero) Pasal 11 ayat 8 huruf a bahwa perbuatan-perbuatan Direksi untuk Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, dan Fasilitas Kredit tersebut sangat dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya, kami berpendapat Bapak Komisaris Utama dapat menyetujui permohonan perusahaan mengagunkan aktiva tetap perusahaan terkait tambahan limit fasilitas kredit modal kerja bank mandiri tahun 2019.</p>
16.	21/05/2019	Rapat di Gedung Pakarti Lt.7, Jakarta	Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan Bulan April 2019.
17.	21/05/2019	10/DK-KA/BF/V/2019	Evaluasi atas Laporan Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) yang berakhir 30 April 2019 dengan simpulan dan rekomendasi.

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
18.	24/06/2019	Rapat di Gedung Pakarti Lt.7, Jakarta	Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan Bulan Mei 2019.
19.	24/06/2019	11/DK-KA/BF/VI/2019	Evaluasi atas Laporan Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) yang berakhir 31 Mei 2019 dengan simpulan dan rekomendasi.
20.	03/07/2019	12/DK-KA/BF/VII/2019	Laporan Kegiatan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Triwulan II Tahun 2019.
21.	19/07/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Rapat Pembahasan: - Laporan Kinerja Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2019 yang berakhir 30 Juni 2019. - Laporan Hasil Pemeriksaan Triwulan II.
22.	22/07/2019	13/DK-KA/BF/VII/2019	Evaluasi atas LMP PT Bio Farma (Persero) yang berakhir 30 Juni 2019, dengan simpulan dan rekomendasi.
23.	30/07/2019	Rapat di Bandung	Rapat Pembahasan: - Presentasi dan Evaluasi Semester I dan. - Rencana Kerja Semester II RKAP 2019.
24.	13/08/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Rapat Pembahasan Ketentuan Agunan Kredit Investasi Bio Farma.
25.	14/08/2019	14/DK-KA/BF/VIII/2019	Permohonan Persetujuan Kredit Investasi dan Permohonan Tanggapan atas Pengagungan Obyek yang diisyaratkan untuk Kredit Investasi, dengan simpulan.
26.	22/08/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Rapat Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan PT Bio Farma (Persero) yang berakhir 31 Juli 2019.
27.	23/08/2019	15/DK-KA/BF/VIII/2019	Evaluasi atas LMP PT Bio Farma (Persero) yang berakhir 31 Juli 2019, dengan simpulan dan rekomendasi.
28.	23/08/2019	16/DK-KA/BF/VIII/2019	Laporan Mengikuti <i>Workshop</i> a.n Yuni Suryanto dan Andy Eldes.
29.	17/09/2019	17/DK-KA/BF/IX/2019	Tanggapan Komite Audit atas Permohonan Persetujuan Mengagunkan Aset Perusahaan terkait Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tahun 2019-2020.
30.	18/09/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Rapat Pembahasan: - Laporan Kinerja Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2019 yang berakhir 31 Agustus 2019 - Informasi hasil penilaian eksternal kualitas SPI - Diskusi tentang SE KBUMN No.2/MBU/07/2019 tentang Penguatan Pengawasan Internal
31.	22/09/2019	18/DK-KA/BF/IX/2019	Evaluasi atas LKP PT Bio Farma (Persero) s.d 31 Agustus 2019, dengan simpulan dan rekomendasi.
32.	25/09/2019	Bio Farma Bandung	<i>Entry Meeting</i> dengan KAP Roebiani & Rekan yang akan melaksanakan pekerjaan jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dan laporan keuangan PKBL serta Jasa lainnya PT Bio Farma tahun 2019 di Bandung.
33.	01/10/2019	19/DK-KA/BF/X/2019	Laporan Kegiatan Komite Audit PT Bio Farma (Persero) Triwulan III Tahun 2019.
34.	21/10/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Rapat pembahasan laporan kinerja perusahaan PT Bio Farma (Persero) Triwulan III Tahun 2019 yang berakhir 30 September 2019.
35.	21/10/2019	20/DK-KA/BF/X/2019	Evaluasi atas LKP PT Bio Farma (Persero) s.d 30 September 2019, dengan simpulan dan rekomendasi.

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
36.	25/11/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Rapat Pembahasan Laporan Kinerja Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2019 yang berakhir 31 Oktober 2019.
37.	25/11/2019	21/DK-KA/BF/XI/2019	Evaluasi atas LKP PT Bio Farma (Persero) s.d 31 Oktober 2019, dengan simpulan dan rekomendasi.
38.	20/12/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Rapat pembahasan RKAP <i> Holding</i> Industri Farmasi tahun 2020.
39.	20/12/2019	22/DK-KA/BF/XII/2019	Komite Audit menyampaikan beberapa hal: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RKAP ini agar dilengkapi juga dengan rencana kerja, bukan saja anggaran keuangan. Rencana kerja diminta disusun untuk masing-masing perusahaan secara terpisah.</li> <li>2. Manajemen diminta juga untuk memaparkan secara ringkas kondisi dan bisnis proses di kedua perusahaan diluar PT Bio Farma agar Komite Audit memiliki pemahaman terhadap kedua perusahaan tersebut.</li> <li>3. Manajemen diminta untuk memperhatikan prognosa arus kas tahun 2019 pada aktifitas operasi.</li> <li>4. Dari data yang disampaikan, perlu mendapat perhatian terhadap kondisi PT Indo Farma.</li> <li>5. Manajemen diminta untuk menjelaskan beban litbang yang tidak tercatat pada dua perusahaan di luar PT Bio Farma.</li> <li>6. Format RKAP terkait dengan data anggaran keuangan agar disampaikan per masing-masing perusahaan.</li> </ol>
40.	20/12/2019	Rapat di Gedung Pakarti, Jakarta	Laporan Kinerja Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Triwulan IV tahun 2019 yang berakhir 30 November 2019.
41.	20/12/2019	23/DK-KA/BF/XII/2019 aw	Evaluasi atas LKP PT Bio Farma (Persero) s.d 30 November 2019, dengan simpulan dan rekomendasi.

## FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE AUDIT

Ketentuan Rapat Komite Audit tercantum dalam Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Audit. Rapat Komite Audit terdiri dari Rapat Pleno yang dihadiri oleh Ketua, Wakil Ketua dan anggota Komite Audit dan Rapat Khusus yang hanya dihadiri oleh Anggota Komite Audit. Kedua jenis rapat tersebut dapat mengundang Divisi atau pihak terkait lainnya sesuai kebutuhan.

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala, baik berupa rapat internal, atau rapat dengan Dewan Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi atau Auditor Eksternal. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh semua yang hadir.

Selama tahun 2019, Komite Audit mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali berupa rapat internal, rapat dengan SPI, rapat dengan eksternal auditor, rapat dengan Anggaran & Akuntansi, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

### Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Nama	Jabatan	Total Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase (%) Kehadiran
Made Arya Wijaya	Ketua	17	6	35,29
Yuni Suryanto	Wakil Ketua	17	15	88,24
M. Asawir Harahap *)	Anggota	8	8	100
Priyatno	Anggota	17	17	100
Andy Eldes **)	Anggota	9	9	100

Keterangan:

\*) : masa jabatan s.d 3 Juli 2019

\*\*): masa jabatan mulai 4 Juli 2019

## PELAKSANAAN RAPAT KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2019, rincian tanggal, agenda rapat, dan nama peserta Rapat Komite Audit sebagai berikut:

No.	Agenda	Waktu Pelaksanaan	Peserta Rapat
1.	Laporan Kinerja Perusahaan Tahun Buku 2018 ( <i>Unaudited</i> )	Kamis, 24 Januari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>
2.	Laporan KAP Roebiandini dan Rekan Atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2018	Jumat, 8 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>
3.	Laporan Kinerja Tahun Buku 2018 ( <i>Audited</i> ) dan Laporan Kinerja Januari 2019	Selasa, 26 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>
4.	Laporan Kinerja Perusahaan Februari 2019	Senin, 25 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Kinerja Perusahaan Triwulan I Tahun 2019</li> <li>Laporan Hasil Pemeriksaan PKPT Triwulan I 2019</li> </ul>	Senin, 22 April 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>
6.	Limit Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK)	Senin, 9 April 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>
7.	Laporan Kinerja Perusahaan April Tahun 2019	Selasa, 21 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Made Arya Wijaya</li> <li>Yuni Suryanto</li> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>

No.	Agenda	Waktu Pelaksanaan	Peserta Rapat
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Kinerja Perusahaan Bulan Mei 2019</li> <li>Permohonan Persetujuan Mengagunkan Aktiva Tetap Untuk Perpanjangan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari Indonesia Eximbank tahun 2019-2020</li> </ul>	Senin, 24 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>M. Asawir Harahap</li> <li>Priyatno</li> </ul>
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Kinerja Perusahaan Semester I Tahun 2019</li> <li>Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal Triwulan II/2019</li> </ul>	Jumat, 19 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
10.	Agunan Kredit Investasi	Selasa, 13 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Made Arya Wijaya</li> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
11.	Laporan Kinerja Perusahaan Juli Tahun 2019	Kamis, 22 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
12.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Kinerja Perusahaan Bulan Agustus 2019</li> <li>Hasil Asesmen Kualitas SPI dan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-2/MBU/07/2019</li> </ul>	Rabu, 18 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Made Arya Wijaya</li> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
13.	Entry Meeting KAP General Audit atas Laporan Keuangan 2019	Rabu, 25 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
14.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Kinerja Perusahaan Triwulan III 2019</li> <li>Rencana Kerja Anggaran Perusahaan 2019</li> <li>Laporan Hasil Pemeriksaan Triwulan III 2019</li> </ul>	Senin, 21 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
15.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Kinerja Perusahaan Oktober 2019</li> <li>Laporan Interim KAP General Audit atas Laporan Keuangan</li> </ul>	Senin, 25 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Made Arya Wijaya</li> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
16.	Rencana Kerja Anggaran Perusahaan Tahun 2020 Holding Industri Farmasi	Jumat, 13 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Made Arya Wijaya</li> <li>Yuni Suryanto</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>
17.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Manajemen Perusahaan November 2019</li> <li>Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) 2020</li> </ul>	Jumat, 20 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Made Arya Wijaya</li> <li>Priyatno</li> <li>Andy Eldes</li> </ul>

## PENILAIAN KINERJA (KPI) KOMITE AUDIT

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris tentang Tata Cara Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris. Proses penilaian Komite Audit dilakukan melalui mekanisme *self-assessment* dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu *system* yang diterapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil pencapaian KPI Komite Audit di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Key Performance Indicator (KPI)	Bobot Indikator	Pencapaian Nilai	Bobot Indikator x Pencapaian Nilai
1.	Penilaian Realisasi Pertemuan dan Program Kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Realisasi Pelaksanaan Rapat</li> <li>Penilaian Realisasi Pelaksanaan Program Kerja</li> </ul>	15 15	116,67 108,57	17,50 16,29
2.	Penilaian Tingkat Kehadiran	40	110,42	44,17
3.	Penilaian Ketepatan Waktu Pemasukan Laporan	30	100,00	30,00
	Capaian KPI Komite Audit Tahun 2019	100		107,96

## REMUNERASI KOMITE AUDIT

### PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA KOMITE AUDIT

No.	Jenis Penghasilan	Besaran
1.	Honorarium bulanan bagi anggota Komite Audit	20% x gaji Direktur Utama = Rp22.000.000
2.	Tunjangan: 1. Tunjangan Hari Raya 2. Tunjangan Komunikasi 3. Santunan Purna Jabatan 4. Tunjangan Transportasi	1. Tidak Ada 2. Tidak Ada 3. Tidak Ada 4. Tidak Ada
3.	Fasilitas Fasilitas Kesehatan	Tidak ada
4.	Tantiem/Insentif Kinerja	Tidak ada

### REMUNERASI KOMITE AUDIT TAHUN 2019

Dalam Rupiah

Nama	Remunerasi Bulanan			Tunjangan Tahunan	Total Honor & Tunjangan 2019
	Honor	Tunjangan Bulanan	Total		
	1	2	3=1+2		
M.Asawir Harahap	135.400.000	-	135.400.000	25.400.000	160.800.000
Priyatno, S.H	287.800.000	-	287.800.000	25.400.000	313.200.000
Andy Eldes	152.400.000	-	152.400.000	-	152.400.000
<b>Total</b>	<b>423.200.000</b>	<b>-</b>	<b>423.200.000</b>	<b>50.800.000</b>	<b>474.000.000</b>

Berakhir Masa Jabatan: 04 Juli 2019

Mulai Menjabat Sebagai Komite Audit: 04 Juli 2019

### PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

#### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Dalam rangka peningkatan kompetensi diri bagi anggota Komite Audit dimaksudkan

untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Komite Audit.

Sepanjang tahun 2019, anggota Komite Audit telah mengikuti berbagai program pelatihan sebagai berikut:

## Program Pelatihan Komite Audit 2019

Nama Di-reksi	Jenis Pelatihan	Topik	Tanggal	Tempat Pelatihan	Pembicara
Andy Eldes	Workshop	Menakar tanggung jawab dan risiko pengurus korporasi praktisi akuntansi KJA& KAP dalam pelaporan keuangan garuda dan kasus-kasus lainnya	23 Agustus 2019	Hotel Prime Park, Bandung	Marisi Purba, SE, Ak. MH, CA

### KOMITE NOMINASI DAN/ATAU REMUNERASI

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris Bio Farma membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-02/DK/BF/V/2011 tanggal 12 Mei 2011.

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris Bio Fama mengubah Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi 2 (dua) Komite yaitu Komite Audit & Remunerasi Dan Komite Risiko & Nominasi.

Untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan perencanaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha Bio Farma yang efisien, berdaya guna dan berhasil guna, maka berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-10/DK/BF/IV/2013 tanggal 15 April 2013, Dewan Komisaris merubah nama Komite Audit & Remunerasi menjadi Komite Audit serta Komite Risiko & Nominasi menjadi Komite Risiko.

Pada tahun 2014, Dewan Komisaris merubah nama Komite Risiko menjadi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/I/2014 tanggal 15 Januari 2014.

### PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dengan demikian Bio Farma tidak menginformasikan tentang riwayat pekerjaan seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tentang: pengalaman kerja, jabatan, instansi, periode menjabat karena sudah diubah namanya menjadi Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan & GCG. Informasinya dapat dilihat pada bab Komite Audit dan bab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG laporan tahunan ini.

### KINERJA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dengan demikian Bio Farma tidak menginformasikan tentang kinerja Komite Nominasi dan/atau Remunerasi yang berkaitan dengan independensi anggota Komite Nominasi dan/atau Remunerasi, uraian tugas dan tanggung jawab, uraian pelaksanaan kegiatan Komite nominasi dan/atau Remunerasi pada tahun buku, frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi dan/atau Remunerasi, pernyataan adanya pedoman Komite Nominasi dan/atau Remunerasi dan Kebijakan mengenai suksesi Direksi karena sudah diubah namanya menjadi Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan & GCG. Informasinya dapat dilihat pada bab Komite Audit dan bab Komite Risiko, Pengembangan & GCG laporan tahunan ini.

### PROFIL KOMITE PEMANTAUAN RISIKO

Dengan demikian Bio Farma tidak menginformasikan tentang riwayat pekerjaan seluruh anggota Komite Pemantauan Risiko tentang: pengalaman kerja, jabatan, instansi, periode menjabat karena sudah diubah namanya menjadi Komite Risiko, Pengembangan & GCG. Informasinya dapat dilihat pada bab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG laporan tahunan ini.

### KINERJA KOMITE PEMANTAUAN RISIKO

Dengan demikian Bio Farma tidak menginformasikan secara khusus tentang kinerja Komite Pemantauan Risiko yang berkaitan dengan independensi anggota Komite Pemantauan Risiko, uraian tugas dan tanggung jawab, uraian pelaksanaan kegiatan Komite Pemantauan Risiko pada tahun buku, frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Pemantauan Risiko, karena sudah diubah namanya menjadi Komite Risiko,

Pengembangan dan GCG. Informasinya dapat dilihat pada bab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG laporan tahunan ini.

### PROFIL KOMITE TATA KELOLA DAN KEPATUHAN

Dengan demikian Bio Farma tidak menginformasikan tentang riwayat pekerjaan seluruh anggota Komite Tata Kelola Dan Kepatuhan tentang: pengalaman kerja, jabatan, instansi, periode menjabat karena sudah diubah namanya menjadi Komite Risiko, Pengembangan & GCG. Informasinya dapat dilihat pada bab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG laporan tahunan ini.

### KINERJA KOMITE TATA KELOLA DAN KEPATUHAN

Dengan demikian Bio Farma tidak menginformasikan secara khusus tentang kinerja Komite Tata Kelola Dan Kepatuhan yang berkaitan dengan independensi anggota Komite Tata Kelola Dan Kepatuhan, uraian tugas dan tanggung jawab, uraian pelaksanaan kegiatan Komite Tata Kelola Dan Kepatuhan pada tahun buku, frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Tata Kelola Dan Kepatuhan karena sudah diubah namanya menjadi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Informasinya dapat dilihat pada bab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG laporan tahunan ini.



**KOMITE-KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS YANG DIMILIKI OLEH BIO FARMA**  
**KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG**

**Riwayat Singkat Komite Risiko, Pengembangan dan GCG**



**SAUD USMAN NASUTION**  
**Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG**

Profil	Profil Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dapat dilihat pada Identitas & Riwayat Singkat Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.
Dasar Hukum Pengangkatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua I Merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris SK Pengangkatan Nomor: KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-05/DK/BF/02/2019 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Februari 2019.</li> </ul>
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, anggota Komite lainnya maupun Pemegang Saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Komisaris lainnya maupun pemegang saham.	Pernah mengikuti pelatihan dengan topik " <i>Vaccine global trends, potential and threats</i> " di Makassar, pada tanggal 3 Mei 2019 yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma (Persero).



**OSCAR PRIMADI**  
**Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG**

Profil	Profil Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dapat dilihat pada Identitas & Riwayat Singkat Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero)
Jabatan Rangkap	Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	

**H.M. SUBUH****Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG**

Profil	<b>Profil Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dapat dilihat pada Identitas &amp; Riwayat Singkat Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.</b>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum penunjukan sebagai Wakil Ketua II Merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 09 Juli 2015,</li> <li>• Diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/02/2016 tanggal 04 Februari 2016, diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-05/DK/BF/02/2019 tanggal 18 Februari 2019,</li> <li>• Dasar Hukum Pemberhentian sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero). M. Subuh diberhentikan dengan hormat yang telah berakhir masa jabatannya sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dan digantikan oleh Oscar Primadi.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	Pernah mengikuti pelatihan dengan topik " <i>Vaccine global trends, potential and threats</i> " di Makassar, pada tanggal 3 Mei 2019 yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma (Persero)

**ELEN SETIADI****Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG**

Profil	<b>Profil Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dapat dilihat pada Identitas &amp; Riwayat Singkat Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini.</b>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-05/DK/BF/02/2019 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Februari 2019.</li> <li>• Diperbaharui dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero).</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Staf Ahli Bidang Hubungan Ekonomi dan Politik, Hukum dan Keamanan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	Pernah mengikuti pelatihan dengan topik " <i>Vaccine global trends, potential and threats</i> " di Makassar, pada tanggal 3 Mei 2019 yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma (Persero).



**JUDI JANUARDI ENDJUN**  
**Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG (Independen)**

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	54 tahun. Lahir di Jakarta tahun 1965.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran tahun 1985</li> <li>• Meraih gelar Diploma of Ultrasound, Universitas of Zagreh Croatia tahun 1991</li> <li>• Meraih gelar Spesialis 1 Obstetri &amp; Ginekologi dari Fakultas Kedokteran UI tahun 1993</li> <li>• Meraih gelar Magister Hukum UPN Veteran tahun 2019</li> <li>• Meraih Certified Mediator: Jimly School of Law and Government – Mahkamah Agung RI tahun 2020</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/02/2016 tanggal 02 Februari 2016, diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/02/2016 tanggal 04 Februari 2016.</li> <li>• Diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018.</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan kembali Judi Januadi Endjun sebagai Anggota Dewan Komisaris Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-03/DK/BF/02/2019 Tanggal 2 Februari 2019 Tentang Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero).</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya sebagai Kepala Puskesmas Kec. Hato Bullico Timor-Timor tahun 1985-1987.</li> <li>• Sebagai Staf Departemen OBGIN RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta tahun 1993-sekarang.</li> <li>• Aktif sebagai dosen di AKBD RSPAD Gatot Soebroto, PPDS OBGIN FKUI, FK UPN Veteran dan FK UHAMKA tahun 1993-sekarang.</li> <li>• Sekarang masih menjabat sebagai Kepala Bagian Subbagian Fetomaternal, Dep. Obgin, RSPAD/FK UPN Veteran.</li> </ul>
Penghargaan dan Sertifikasi	Pengabdian sebagai dokter Puskesmas di Provinsi Timor-Timur (1987), Pengabdian 30 tahun sebagai PNS, dan Dokter Teladan RSPAD Gatot Soebroto
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	-



### MUHAMMAD BUDI PRASETYO

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG (Independen)

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Depok
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	35 tahun. Lahir di Jakarta, 6 Februari 1984
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari FE UI tahun 2007</li> <li>• Meraih gelar Master Sains Manajemen dari FE UI tahun 2011</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-04/DK/BF/02/2019 tanggal 18 Februari 2019 Tentang Pengangkatan Anggota Komite, Pengembangan Dan GCG PT Bio Farma (Persero). Menggantikan Afrizal yang diberhentikan dengan hormat yang telah habis masa jabatannya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-01/DK/BF/01/2019 tanggal 16 Januari 2019</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya sebagai Asisten Lepas di Lembaga Manajemen FEB UI tahun 2008-2010</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Laboratorium Komputasi Departemen Manajemen FEB UI tahun 2010-2013</li> <li>• Sebagai Dosen di Departemen Manajemen FEB – UI tahun 2012-sekarang</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	-

### DASAR PEMBENTUKAN KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

1. Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN Pasal 70 ayat 3, mewajibkan Dewan Komisaris membentuk komite lainnya selain Komite Audit yang berfungsi membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan di PT Bio Farma (Persero)
2. Keputusan Menteri BUMN Nomor: 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 Yang Diperbaharui Dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN Sebagaimana Diubah Terakhir Melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 Tanggal 6 Juli 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

(*Good Corporate Governance*) Pada BUMN pasal 17 ayat 1 bahwa organ Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Sekretaris Dewan Komisaris, jika diperlukan
2. Komite Audit
3. Komite Lainnya, jika diperlukan
3. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris.

### PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Mekanisme dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG diatur secara dalam Pedoman Kerja Komite Risiko Pengembangan dan GCG. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dibentuk Dewan Komisaris dan berfungsi

membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2014 tanggal Februari 2014 tentang Pengangkatan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero), telah diperbaharui melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018 tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) dan diperbaharui kembali berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-05/DK/BF/02/2019 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Februari 2019.

Masa jabatan anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama

2 (dua) masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

### KOMPOSISI KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN & GCG

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma terdiri dari 5 (lima) orang yaitu 3 (tiga) orang berasal dari anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota dari pihak eksternal. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma tidak berasal dari karyawan Bio Farma dan tidak mempunyai benturan kepentingan, bukan pelanggan dan bukan vendor Bio Farma. Dewan Komisaris mengangkat dan memberhentikan Ketua/Anggota Komite melalui Surat Keputusan Komisaris dan disampaikan pada Kementerian BUMN selaku pemegang saham.

Komposisi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma adalah sbb:

#### Periode 01 Januari 2019 – 31 Desember 2019

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Keterangan
1	Saud Usman	Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG	26 April 2018 - 20 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua I Merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris SK Pengangkatan Nomor: KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-05/DK/BF/02/2019 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Februari 2019.</li> </ul>
2	Oscar Primadi***	Wakil Ketua I merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan & GCG	16 Juli 2019 – 15 Juli 2024	Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero)

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Keterangan
3	H. M. Subuh*	Wakil Ketua II merangkap Anggota	09 Juli 2015 – 16 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum penunjukan sebagai Wakil Ketua II Merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/VII/2015 tanggal 09 Juli 2015</li> <li>• Diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/02/2016 tanggal 04 Februari 2016, diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-05/DK/BF/02/2019 tanggal 18 Februari 2019</li> <li>• Dasar Hukum Pemberhentian sebagai Wakil Ketua II Komite Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero). M. Subuh diberhentikan dengan hormat yang telah berakhir masa jabatannya sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dan digantikan oleh Oscar Primadi.</li> </ul>
4.	Elen Setiadi**	Wakil Ketua II merangkap Anggota Komite Risiko, Pengembangan & GCG	08 Januari 2019 – 07 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-05/DK/BF/02/2019 Tentang Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero) tanggal 18 Februari 2019</li> <li>• Diperbaharui dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Tentang Perubahan Susunan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero).</li> </ul>
5.	Judi Januardi Endjun (Independen)	Anggota Komite Risiko, Pengembangan & GCG	04 Feb 2016 - 04 Feb 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-02/DK/BF/02/2016 tanggal 02 Februari 2016, diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/02/2016 tanggal 04 Februari 2016</li> <li>• Diperbaharui dengan SK Dekom No. KEP-03/DK/BF/04/2018 tanggal 26 April 2018</li> <li>• Dasar hukum pengangkatan kembali Judi Januardi Endjun sebagai Anggota Dewan Komisaris Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-03/DK/BF/02/2019 Tanggal 2 Februari 2019 Tentang Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero).</li> </ul>

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Keterangan
6.	Muhammad Budi Prasetyo****	Anggota Komite Risiko, Pengembangan & GCG	18 Februari 2019 – 17 Februari 2024	Dasar hukum pengangkatan sebagai Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-04/DK/BF/02/2019 tanggal 18 Februari 2019 Tentang Pengangkatan Anggota Komite, Pengembangan Dan GCG PT Bio Farma (Persero). Menggantikan Afrizal yang diberhentikan dengan hormat yang telah habis masa jabatannya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-01/DK/BF/01/2019 tanggal 16 Januari 2019.

\*Habis Masa Jabatan: 16 Juli 2019

\*\*Mulai Menjabat: 8 Januari 2019

\*\*\*Mulai Menjabat: 16 Juli 2019

\*\*\*\*Mulai Menjabat: 18 Februari 2019

### Independensi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Surat Pernyataan Independensi Potensi Benturan Kepentingan Komite Risiko, Pengembangan & GCG	
Saud Usman Nasution	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, dan/atau kepemilikan saham.</li> <li>Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap BUMN yang bersangkutan.</li> <li>Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris atau dengan Direksi, Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.</li> <li>Tidak merangkap sebagai anggota komite pada Perusahaan lain.</li> <li>Jika anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal dari sebuah institusi tertentu, maka institusi dimana anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berasal tidak boleh memberikan jasa pada Perusahaan.</li> <li>Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah.</li> <li>Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan dengan Perusahaan.</li> <li>Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komite Risiko, Pengembangan &amp; GCG PT Bio Farma (Persero).</li> </ul> </li> </ol>
Oscar Primadi***	
H.M. Subuh*	
Elen Setiadi**	
Judi Januardi Endjun	
Muhammad Budi Prasetyo****	

Keterangan

\*Habis Masa Jabatan: 16 Juli 2019

\*\*Mulai Menjabat: 8 Januari 2019

\*\*\*Mulai Menjabat: 16 Juli 2019

\*\*\*\*Mulai Menjabat: 18 Februari 2019

## URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

### TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNGJAWAB KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN & GCG

Berdasarkan Piagam Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero), tugas dan tanggung jawab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG sebagai berikut:

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Divisi *Compliance* dan *Risk Management* Perusahaan.
2. Melakukan atas penilaian risiko oleh Divisi *Compliance* dan *Risk Management* terhadap rencana investasi perusahaan yang material.
3. Melakukan pengawasan atas kegiatan Divisi *Compliance* dan *Risk Management* dalam memantau pelaksanaan mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait.
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rekomendasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG oleh Divisi *Compliance* dan *Risk Management*.
5. Melakukan evaluasi terhadap rencana pengembangan atau ekspansi bisnis.
6. Melakukan pemantauan terhadap penerapan prinsip-prinsip dan kebijakan GCG serta dan mendampingi Divisi *Compliance* dan *Risk Management* (CRM) dalam *assessment* GCG oleh pihak eksternal secara berkala.
7. Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan *review* tahunan atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) yang diajukan oleh Direksi.
8. Melakukan penelaahan atas informasi risiko dan manajemen risiko perusahaan dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan.
9. Melakukan pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan sesuai kebutuhan.
10. Menyusun sistem penilaian dan nominasi calon Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Memberikan evaluasi dan analisa atas sistem seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan perusahaan.
12. Menyusun jenis dan jumlah gaji dan honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
13. Melakukan evaluasi dan analisa atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

### WEWENANG KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN & GCG

Untuk menunjang pelaksanaan tugas-tugas dan kewajibannya, komite berwenang untuk:

1. Memperoleh semua dokumen dan akses penuh, independen, dan tidak terbatas tentang kebijakan perusahaan yang terkait dengan strategi pengembangan usaha, penerapan GCG, pengelolaan risiko, dan sistem nominasi dan remunerasi perusahaan.
2. Bekerjasama dengan *counterpart* manajemen perusahaan, termasuk anggota Direksi yang berkaitan, dan terutama dengan Divisi *Compliance* dan *Risk Management*, Divisi SDM, *Corporate Strategy*, SPI, dan Divisi-divisi lain terkait sebagai *Risk/Business Process Owner*.
3. Melakukan *review* atas fungsi Divisi *Compliance* dan *Risk Management* terutama dalam mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengawasan terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG dan keberadaan dan efektivitas implementasi ERM di PT Bio Farma (Persero).
4. Mendapatkan masukan dari profesional eksternal/pihak yang independen bila diperlukan atas biaya perusahaan.

### URAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Sepanjang tahun 2019, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG telah melaksanakan tugas sesuai rencana kerja yang disetujui Dewan Komisaris sebagai berikut:

### Uraian Pelaksanaan Rapat Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
1.	27/02/2019	Pembahasan <i>monitoring</i> dan evaluasi pengelolaan risiko korporat “kegagalan divisi SDM dalam menciptakan <i>talent</i> karyawan dan keluar/pindahannya karyawan yang memiliki potensi tinggi”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk memitigasi dua risiko terkait SDM (kegagalan divisi SDM dalam menciptakan <i>talent</i> karyawan dan keluar/pindahannya karyawan yang memiliki potensi tinggi”, perusahaan telah mengembangkan <i>road map</i> pengembangan SDM 2017 – 2022. <i>Road map</i> tersebut terbagi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama (2017 – 2018) adalah tahap pengembangan infrastruktur yang mencakup <i>employee productivity, policy mades, dan training population</i>. Tahap kedua (2018 – 2019) adalah tahap implementasi secara berkelanjutan. Dan tahap ketiga (2019 – 2022) adalah tahap pencapaian <i>HR Excellence</i> dimana perusahaan memiliki SDM berkualitas yang dapat memenuhi berbagai tuntutan domestik maupun global. Perusahaan ingin menciptakan <i>talent</i> yang memiliki profil yang memenuhi 3 <i>key expertise</i>, yaitu spesialisasi produk eksisting, spesialisasi rekayasa produk, dan pengelola bisnis korporasi.</li> <li>• Jika dibandingkan dengan perusahaan lain, tingkat <i>turn over</i> karyawan di Bio Farma relatif rendah. Pada tahun 2018, tingkat <i>turn over</i> hanya sebesar 0.17%. Karyawan yang keluar dari perusahaan biasanya bukan disebabkan karena ketidakpuasan kerja namun lebih diakibatkan oleh karena mendapatkan kesempatan melanjutkan sekolah dan diterima di perusahaan lain yang sesuai bidangnya (biasanya terjadi pada karyawan yang ada divisi <i>supporting</i> seperti keuangan, akuntansi, dsb).</li> <li>• Dalam menciptakan dan mempertahankan talenta, perusahaan telah melakukan beberapa langkah dan strategi. Dalam melakukan rekrutmen dan seleksi yang ketat dengan melakukan rekrutmen secara terpusat bersama BUMN lain. Tahapan seleksi tersebut meliputi: asesmen tata nilai BUMN, <i>test</i> kemampuan dasar, tes kemampuan BUMN, psikotes, wawancara, dan tes kesehatan. Selain rekrutmen, perusahaan juga menciptakan sistem manajemen karir yang jelas mengikut SK Sistem Sistem Manajemen Karir Nomor: 00118/DIR/1/2018. Perusahaan memetakan SDM berdasarkan kompetensi dan kinerja yang di dalamnya terdapat 9 kelompok kategori SDM berdasarkan dua hal tersebut. SDM yang memiliki kinerja dan kompetensi yang tinggi diberikan <i>treatment</i> khusus. Demikian halnya dengan SDM yang berkinerja rendah dan memiliki kompetensi yang rendah.</li> <li>• Dalam rangka mengembangkan kompetensi BOD-1, perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan, diantaranya adalah melakukan kegiatan <i>business acumen, group mentoring, dan communicating vision</i> pada bulan Desember 2018 dan April 2019. Diharapkan beberapa kekurangan kompetensi yang ada pada BOD-1 dapat diminimalisir.</li> <li>• Perusahaan juga telah melakukan asesmen BOD-1 yang dilakukan pada Februari 2018 dan hasilnya berlaku selama dua tahun. Asesmen tersebut diikuti oleh 35 orang pejabat setingkat Band 1. Hasil asesmen tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu hasil kompetensi <i>domestic</i> dan hasil kompetensi global. Pada hasil kompetensi domestik, hanya 2 dari BOD-1 yang sudah masuk kategori <i>ready</i>, sementara 25 orang masuk dalam kategori <i>ready with development</i>, dan sisanya 8 orang masuk dalam kategori <i>not ready</i>. Sementara pada kompetensi global, mayoritas dari BOD-1 (23 orang) masuk dalam kategori <i>not ready</i>, sementara 11 orang masuk dalam kategori <i>ready with development</i>, dan hanya 1 orang yang masuk dalam kategori <i>ready</i>. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan kompetensi <i>domestic</i> dan global dari BOD-1 agar semakin banyak yang masuk dalam kategori <i>ready</i> dan siap untuk menempati posisi penting di perusahaan.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari sekian banyak kompetensi BUMN-Domestik yang ada, kompetensi yang nilai rata-ratanya paling rendah dibandingkan yang lain adalah kompetensi terkait <i>innovation and creativity, strategic orientation, change leadership, dan aligning performance for success</i>. Sementara kompetensi global yang memiliki nilai rata-rata rendah adalah <i>global business savvy, strategic thinking, visionary leadership, change leadership, managing diversity, dan intercultural empathy</i>. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa BOD-1 dari PT Bio Farma harus meningkatkan kompetensinya yang bersifat pengelolaan bisnis korporasi. Karakteristik SDM Bio Farma yang memiliki <i>skill</i> dan kompetensi sangat spesifik menjadi salah satu sebab rendahnya kompetensi pengelolaan bisnis dari BOD-1.</li> <li>• Selain asesmen terhadap BOD-1 dan para karyawan, perusahaan juga telah mengembangkan <i>Key Performance Indicator</i> yang nantinya akan menentukan sistem penilaian kinerja. KPI yang disusun oleh Bio Farma mencakup: memiliki <i>alignment</i> dengan rencana bisnis perusahaan yang ditetapkan dalam RUPS, KPI bersifat <i>Top – Down</i> sehingga harus <i>align</i> dengan rencana bisnis, menggunakan pendekatan <i>balance scorecard</i>, bersifat kuantitatif, terdiri dari 3 tahapan (perencanaan, <i>monitoring</i>, dan evaluasi), dan pencapaian kinerja dikaitkan dengan insentif tahun berikutnya baik secara unit kerja maupun individu.</li> <li>• Perusahaan juga telah mengembangkan <i>road map</i> remunerasi dimana di dalamnya mencakup penataan komposisi gaji <i>fix</i> dan variabel. Strategi remunerasi tersebut menggunakan prinsip <i>equal position</i>, kompetensi dan kinerja sesuai dengan kesetaraan internal (<i>internal equity</i>) dan strategi yang memiliki nilai kompetitif dengan industri baik nasional dan internasional. Pembagian komponen <i>fix</i> dan variabel diatur sedemikian rupa sehingga selaras dengan KPI yang telah disusun.</li> <li>• Selain itu, perusahaan juga telah melakukan asesmen karyawan secara keseluruhan. Asesmen tersebut dilakukan terhadap 1.118 dari 11.132 orang karyawan (98.76%) dan tidak dilakukan kepada karyawan BOD-1, karyawan yang menjalani CLTP, sekolah luar negeri, dan karyawan yang berusia lebih dari 55 tahun. Hasilnya adalah: 16% karyawan masuk dalam kategori <i>top talent</i>, 28% masuk dalam kategori <i>promotable</i>, dan 64% karyawan dengan <i>teamwork</i> kurang dari standar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas karyawan di Bio Farma perlu ditingkatkan kompetensinya yang berkaitan dengan <i>soft skill team work</i>. Hasil tersebut terkonfirmasi dari hasil asesmen lanjutan yang dilihat berdasarkan kompetensi yang terkait <i>hardskill</i>, kognitif, dan <i>soft skill</i>. Jumlah karyawan yang tidak memenuhi standar <i>soft skill</i> paling banyak dibandingkan kompetensi yang lain. Karakteristik kerja dan kompetensi di Bio Farma disinyalir menjadi penyebab rendahnya <i>soft skill</i> karyawan. Karena <i>skill</i> dan kompetensi yang sangat spesifik, kebanyakan karyawan di Bio Farma hanya merasakan bekerja di satu divisi dalam waktu yang lama dan jarang dilakukan rotasi. Dalam banyak perusahaan, rotasi bermanfaat untuk meningkatkan <i>team work</i> karyawan. Namun dalam konteks Bio Farma, kebijakan rotasi harus dianalisis lebih lanjut karena berpotensi menimbulkan risiko lain, yaitu tidak kompetennya karyawan baru yang ditempatkan di suatu divisi karena membutuhkan waktu untuk adaptasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, cara lain perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan <i>soft skill</i> dari karyawan Bio Farma.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite RPG sangat <i>concern</i> dengan hasil <i>assessment</i> sebesar 64% yang dianggap berada di bawah standar <i>team work</i>. Temuan tersebut harus disikapi secara hati-hati agar tidak berdampak pada pengambilan kebijakan yang keliru dan justru menimbulkan risiko lain di masa depan.</li> <li>• Komite RPG juga <i>concern</i> terhadap pengelolaan SDM yang masuk dalam kelompok <i>millenial</i> karena kelompok ini memiliki karakteristik yang sangat berbeda dan menimbulkan tantangan tersendiri. Namun jika mampu ditangani dengan baik mereka akan menjadi SDM yang unggul yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan.</li> <li>• Komite RPG juga mengkritisi tahap <i>recruitment</i> yang dilakukan secara terpusat bersamaan dengan BUMN lain. Hal tersebut disebabkan karena kebutuhan Bio Farma sangat spesifik sehingga sebaiknya tidak diseragamkan dengan kebutuhan BUMN lain. Jenjang karir juga harus diungkapkan agar setiap karyawan memiliki ekspektasi dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri terkait dengan tujuan karir yang ia capai.</li> </ul>
2.	28/03/2019	Pembahasan dan monitoring evaluasi risiko korporat: "perubahan kebijakan regulasi nasional dan internasional"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan baru saja selesai diaudit oleh WHO dan sudah merasakan dampak dari adanya perubahan regulasi. Di masa yang akan datang akan lebih sulit untuk meyakinkan WHO bahwa fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan memenuhi standar yang disyaratkan oleh WHO. Hal tersebut disebabkan karena perubahan regulasi internasional berkaitan dengan standar fasilitas sangat dinamis. Dampaknya di masa depan adalah sangat berkaitan dengan investasi terkait fasilitas yang harus dimiliki oleh perusahaan.</li> <li>• Di tingkat global, kebijakan WHO sangat dipengaruhi oleh kebijakan negara maju dan di negara tersebut kebijakannya sangat dipengaruhi oleh industri di negara tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan melakukan <i>international placement</i> dimana perusahaan akan menempatkan SDM di beberapa negara untuk mengamati berbagai perubahan yang mungkin terjadi. Selain itu, sinergi regulasi dan diplomasi, terutama dengan BPPOM dan Kementerian Luar Negeri juga dapat menjadi solusi. Perusahaan pernah memiliki pengalaman buruk, yaitu ketika perusahaan <i>delisting</i> dari WHO pada tahun 2004 yang berakibat pada turunnya pendapatan perusahaan hingga 60% pada tahun tersebut.</li> <li>• Vaksin adalah produk yang <i>highly regulated</i> sehingga banyak diatur, mulai dari tahap produksi hingga distribusi produk. Saat ini, terdapat 8 regulasi terkait vaksin, diantaranya adalah cGMPs yang sangat dinamis dan sering berubah dalam jangka pendek, CDOB (cara distribusi obat) yang mengatur cara distribusi obat yang baik, CUKB (cara uji klinis yang baik) untuk membuktikan bahwa produk perusahaan memenuhi syarat klinis. Beberapa peraturan lainnya adalah Eudralex adalah aturan yang ada di Eropa yang diadopsi oleh WHO, juga PIC/S, WHO TRS.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses QMS dalam industri vaksin mencakup, <i>product development, product scale up</i>, proses manufaktur rutin, distribusi, penjualan kepada konsumen, hingga produk vaksin dihentikan produksinya. Dengan demikian, QMS pada industri vaksin memiliki cakupan yang sangat luas dan kompleks yang di dalamnya mencakup banyak aspek.</li> <li>• Sebagai perusahaan yang memproduksi vaksin, Bio Farma memiliki beberapa pihak yang berkepentingan (<i>stakeholder</i>), yaitu BPOM, WHO, NRA, Masyarakat, dan Pelanggan. Kelima pihak tersebut masing-masing memiliki pengaruh yang kuat kepada perusahaan, terutama terkait dengan risiko yang dihadapi oleh Bio Farma.</li> <li>• Hingga saat ini, terdapat 13 produk vaksin yang masuk dalam prakualifikasi WHO. Dua diantaranya (Hep B (Uniject) dan DTP-HepB) sudah <i>voluntary delisting</i> karena terbatasnya permintaan dari kedua produk tersebut.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil audit yang dilakukan oleh WHO pada beberapa minggu yang lain cukup menggembirakan meskipun terdapat beberapa catatan yang harus ditindak lanjuti. Fokus utama dari audit WHO yang lalu adalah mOPV2 dan vaksin campak. Temuan dari audit WHO adalah: tidak ada sama sekali temuan yang bersifat <i>Critical</i>, terdapat 4 temuan yang bersifat Major, dan 22 temuan yang bersifat <i>Others</i>. Namun, 4 temuan yang bersifat Major jika tidak disikapi dan diperbaiki maka sangat berpotensi untuk berubah menjadi <i>Critical</i> dan sangat merugikan perusahaan.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Major findings</i> yang ditemukan WHO adalah, 1) <i>the management of the media fill test</i>, 2) <i>the design, the controls, and the practices in aseptic rooms in building 33</i>, 3) <i>the monitoring of environmental monitoring data and review at the time of batch release</i>, 4) <i>the management of deviations and the level of investigation</i>. Perusahaan sudah merumuskan rencana yang akan dilakukan untuk segera memperbaiki keempat <i>major finding</i> tersebut dimana sebagian besar direncanakan selesai dilaksanakan pada akhir tahun 2019 ini.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sementara, ke-22 temuan lainnya mayoritas bersifat teknis. Namun salah satu temuan yang cukup krusial adalah terkait <i>regulatory intelligence</i> seperti yang sudah disampaikan di pembukaan rapat. Hasil audit WHO menyimpulkan bahwa Bio Farma belum memiliki prosedur untuk melakukan <i>regulatory intelligence</i>. Kalaupun sudah ada, pelaksanaannya belum berjalan dengan efektif. <i>Finding</i> tersebut dapat dianggap cukup penting karena melihat beberapa kasus yang pernah terjadi sebelumnya. Contoh <i>partner</i> di Mesir yang perusahaannya harus ditutup karena adanya kerusuhan massa dan ketika ingin diaktifkan kembali sangat sulit.</li> <li>• Komite RPG menyarankan bahwa direksi lebih <i>update</i> dengan berbagai perubahan yang terjadi di tingkat nasional. Sebagai contoh di tingkat nasional sudah terbentuk komite etik penelitian nasional yang ada di Kementerian Kesehatan dimana sedikit banyak bisa mempengaruhi bisnis perusahaan.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil temuan audit WHO harus disikapi dengan positif dimana temuan tersebut dapat diperbaiki jika terdapat kesadaran dari setiap karyawan untuk mengaudit diri sendiri apakah sudah sesuai standar atau belum. Oleh karena itu, komite RPG sangat memperhatikan adanya SOP yang dapat diimplementasikan secara disiplin di semua unit. SOP tersebut harus sesuai dengan berbagai ketentuan WHO maupun ketentuan nasional. Direksi harus memetakan mana temuan WHO yang harus diprioritaskan untuk segera dilaksanakan. Dengan demikian, langkah perbaikan dapat segera dilakukan menurut skala prioritas.</li> <li>• Selain itu, komite RPG juga menggarisbawahi masalah sertifikasi halal dimana masyarakat sangat memperhatikan isu sertifikasi halal dari produk vaksin yang diproduksi oleh Bio Farma. Jika memang membutuhkan proses yang rumit, Bio Farma bisa membuka komunikasi dengan pihak terkait agar dapat memohon perpanjangan waktu penerapan UU JPH.</li> <li>• Yang tidak kalah penting adalah isu terorisme dimana di masa modern <i>Bio weapon</i> dapat digunakan sebagai senjata yang sangat berbahaya. Berbeda dengan bom, senjata biologi sangat sulit untuk dideteksi sehingga ancamannya lebih besar dibandingkan dengan bom. Bom biologi sudah mulai digunakan di perang Suriah dan bukan tidak mungkin negara-negara besar mengawasi Indonesia karena beberapa kasus terorisme yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu kewaspadaan harus senantiasa ditingkatkan.</li> </ul>
3.	5/04/2019	Menghadiri <i>exit meeting assessment</i> Penerapan GCG PT Bio Farma Periode Penilaian Tahun 2018	Komite RPG mengikuti acara <i>exit meeting</i> tersebut bersama seluruh Direksi, Dewan Komisaris, dan organ Dewan Komisaris PT. Bio Farma (Persero) dalam rangka mengetahui hasil <i>assessment</i> penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di PT Bio. Dalam acara ini, BPKP memaparkan hasil <i>assessment</i> GCG dan hasil akhir yang diperoleh PT Bio Farma menunjukkan hasil yang baik dan meningkat dibandingkan hasil <i>assessment</i> sebelumnya. BPKP juga menyampaikan beberapa usulan dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh PT Bio Farma dalam rangka meningkatkan penerapan GCG di PT Bio Farma.
4.	5/04/2019	<i>Site visit</i> ke beberapa fasilitas PT Bio Farma (Persero)	Kegiatan ini dilakukan setelah komite RPG mengikuti <i>exit meeting assessment</i> penerapan GCG di PT Bio Farma. Pada kegiatan ini, komite RPG mengunjungi beberapa fasilitas produksi yang dimiliki oleh PT Bio Farma yang masih dalam proses pembangunan, yaitu Gedung 43. Komite RPG memberikan masukan mengenai berbagai upaya preventif yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan risiko rusaknya fasilitas produksi dan kemungkinan adanya <i>fraud</i> dan gangguan dari internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, komite RPG juga mengunjungi fasilitas produksi serum yang ada di Cisarua, Lembang, Jawa Barat. Pada kunjungan tersebut, komite RPG mendapatkan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aktivitas harian yang dilakukan di fasilitas tersebut.

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
5.	22/04/2019	Pembahasan Hasil <i>Assessment</i> Penerapan GCG PT Biofarma oleh BPKP Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Assessment</i> penerapan GCG oleh BPKP Jabar dilakukan setiap dua tahun sekali dimana <i>assessment</i> terakhir dilakukan pada tahun 2016 dan dilakukan kembali tahun 2018. Di sela-sela tahun tersebut, perusahaan melakukan <i>self-assessment</i> terkait penerapan GCG di PT. Bio Farma. Pada tahun 2016, hasil <i>assessment</i> penerapan GCG yang telah dilakukan oleh BPKP Jabar menunjukkan bahwa PT Bio Farma memperoleh skor penerapan GCG sebesar 90.494. Pada tahun 2017, hasil <i>self-assessment</i> yang dilakukan memperoleh hasil sebesar 90.53. Dan <i>assessment</i> terbaru yang dilakukan oleh BPKP pada akhir tahun 2018 menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan sebelumnya, yaitu dengan skor GCG sebesar 90.938.</li> <li>• Aspek yang dinilai adalah 1) pengungkapan dan transparansi, 2) direksi, 3) dewan komisaris, 4) pemegang saham dan RUPS, 5) komitmen terhadap penerapan tata kelola, dan 6) aspek lainnya. Dari keenam aspek tersebut, aspek dewan komisaris dan direksi memiliki bobot terbesar, yaitu sebesar 35. Pada kedua aspek tersebut, dewan komisaris memperoleh capaian sebesar 31.722 atau sebesar 90.634 % dari target bobot. Sementara direksi memperoleh capaian sebesar 32.832 atau sebesar 93.806% dari target bobot. Keduanya masuk dalam kategori "Sangat Baik". Sementara pada keempat aspek lainnya, PT Bio Farma juga mendapatkan skor <i>relative</i> tinggi dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Meskipun skor yang diperoleh masuk dalam kategori "Sangat Baik", BPKP memberikan beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut <i>Area of Improvement</i> yang patut diperhatikan dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Aol tersebut mencakup seluruh aspek GCG dalam perusahaan, yaitu direksi, komisaris, maupun divisi manajemen risiko dan GCG terkait.</li> <li>• Jika dibandingkan dengan BUMN farmasi lainnya, skor hasil <i>assessment</i> Bio Farma lebih tinggi dan lebih baik.</li> <li>• Menindaklanjuti hasil <i>assessment</i> penerapan GCG tersebut, divisi GCG dan manajemen risiko akan berkoordinasi lebih lanjut dan lebih detail.</li> <li>• Hasil rekomendasi Aol, seluruhnya adalah sesuatu yang tidak terlalu sulit untuk dilakukan namun justru akan menjadi pekerjaan yang menumpuk jika tidak disiplin dalam memenuhinya, termasuk bagi Dewan Komisaris. Dilihat dari seluruh <i>point</i> Aol, dokumentasi merupakan kata kunci yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Seluruh kegiatan yang telah dilakukan harus terdokumentasi dalam bentuk tertulis sehingga perlu adanya Kerjasama yang baik antara direksi dan komisaris serta dukungan dari pihak terkait dalam jajaran manajemen perusahaan agar disiplin dokumentasi kegiatan dapat tercapai.</li> <li>• Komite RPG mengarahkan bahwa seluruh rekomendasi harus dilaksanakan tanpa terkecuali.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
6.	17/05/2019	Pembahasan Risiko Korporat: Kinerja Karyawan tidak Mencapai Target KPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan telah membuat desain KPI yang terukur dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang nantinya akan menggantikan sistem penilaian kinerja sebelumnya yang cenderung kualitatif.</li> <li>• Desain KPI tersebut akan dihubungkan dengan sistem remunerasi karyawan, terutama dalam menyusun <i>merit system</i>. Dengan demikian, diharapkan ada peningkatan produktifitas dari karyawan karena remunerasi yang mereka terima ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mencapai KPI.</li> <li>• Sistem baru ini sudah berjalan 3 bulan dan akan dievaluasi penerapannya sehingga dapat diketahui bagian mana saja yang harus diperbaiki.</li> <li>• Terkait hal tersebut, komite RPG memberikan apresiasi kepada direksi atas desain KPI yang telah disusun dan telah dimulai penerapannya. Sistem KPI tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas karyawan.</li> <li>• Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh direksi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah proses penyusunan KPI ini sudah didahului dengan melakukan <i>benchmarking</i> kepada perusahaan sejenis di dalam maupun luar negeri.</li> <li>• Bagaimana strategi perusahaan untuk karyawan yang masuk kategori <i>non-millennial</i> yang memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam menjalankan penerapan KPI.</li> <li>• Komite RPG juga berpendapat bahwa sistem KPI adalah sistem yang baik. Namun penerapannya harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas kompetensi karyawan. Karyawan yang memiliki KPI di bawah target dapat diwajibkan untuk mengikuti berbagai program peningkatan kapasitas kompetensi sehingga di masa mendatang, produktifitas mereka meningkat dan KPI mereka dapat mencapai target.</li> <li>• Komite RPG juga secara khusus menyoroti beberapa bagian dalam perusahaan yang tidak terkait langsung dengan target-target perusahaan seperti bagian administrasi, surat-menyurat, dan sejenisnya. Komite memberikan arahan jangan sampai timbul kecemburuan antar divisi atau <i>department</i> yang disebabkan oleh sistem penilaian kinerja yang tidak sesuai dengan aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.</li> </ul> </li> <li>• Direksi merespon dengan baik berbagai pertanyaan dan arahan yang telah disampaikan oleh Komite RPG dan berbagai masukan terkait sistem KPI yang telah dirancang oleh direksi akan diakomodir dan diterapkan dalam penyempurnaan sistem KPI.</li> </ul>
7.	17/05/2019	Menghadiri undangan buka puasa bersama PT Bio Farma	<p>Pada kegiatan ini, komite RPG menghadiri undangan cara buka puasa bersama yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma. Acara buka puasa bersama dilakukan di Masjid yang ada dalam lingkungan PT Bio Farma bersama seluruh direksi, dewan komisaris, karyawan Bio Farma, dan seluruh undangan seperti anak yatim, fakir miskin, dan beberapa undangan lainnya.</p>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
8.	24/06/2019	Pembahasan risiko korporat: Risiko pemalsuan dan produk ilegal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite menyarankan untuk mengevaluasi kembali aspek legal dari proses penjualan produk Bio Farma. Hal tersebut disebabkan karena seluruh isu terkait pemalsuan produk dan produk ilegal akan kembali ke aspek legal. Aspek legal yang perlu diperjelas adalah hak produksi, hak cipta, dan izin edar.</li> <li>• Selain itu, isu halal juga harus menjadi perhatian karena sudah menjadi hal <i>sensitive</i> yang bergulir di masyarakat.</li> <li>• Komite juga menyampaikan terkait beberapa data historis pemalsuan produk vaksin. Berkaca pada pengalaman kasus pemalsuan vaksin yang terjadi tahun 2015, tidak satupun vaksin dari Bio Farma yang dipalsukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan karena produk vaksin Bio Farma adalah produk <i>generic</i> yang harganya relatif murah sehingga biaya memalsukannya lebih mahal. Namun isu pemalsuan produk tetap harus diantisipasi di masa mendatang. Saat ini WHO sudah memiliki <i>Global Vaccine Safety</i> untuk periode 2012 – 2020 yang artinya WHO akan membahas kembali <i>Global Vaccines Safety</i> di 2020. Hal tersebut adalah kesempatan bagus bagi Bio Farma untuk memberikan masukan terkait <i>Global Vaccine Safety</i> karena Bio Farma adalah perusahaan vaksin yang masuk dalam 5 besar dunia.</li> <li>• Komite RPG mengingatkan poin penting terkait lini distribusi. Kalau lini distribusi hanya sampai Kabupaten Provinsi saja, <i>monitoringnya</i> harus ekstra ketat. Kita bertanggung jawab terhadap apa yang disebut <i>Post marketing surveillance</i> yang harus sampai ke <i>user</i>. Karena apapun yang terjadi terkait vaksin, masyarakat akan menganggap hal tersebut terkait Bio Farma. <i>Post Marketing Surveillance</i> termasuk hal yang lemah penerapannya, apalagi bagi Indonesia yang luas secara geografis. Jika mampu diterapkan dengan baik di Indonesia hal tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif Indonesia di level dunia. Contoh pengalaman distribusi <i>Cold Chain</i> sampai ke pedalaman dapat menjadi pelajaran berharga terkait sulitnya menerapkan PMS hingga ke pedalaman. Sistem stok vaksin di berbagai jenjang distribusi harus diperhatikan agar ketersediaan vaksin terjamin. Dan selama ini mekanisme distribusi tersebut berjalan begitu saja tanpa ada evaluasi. Padahal ini adalah <i>industry</i> strategis, imunisasi adalah program kesehatan pertama yang dicanangkan sejak masa pemerintahan Presiden Soekarno.</li> <li>• Komite juga mengingatkan agar kasus 2015 jangan sampai terulang. Modus mereka sederhana, yaitu dengan cara mengumpulkan vial bekas. Oleh karena itu vial idealnya diganti dengan ampul karena jauh lebih efisien dan limbahnya lebih mudah ditangani. Dari sisi <i>safety</i> juga lebih mudah terkontaminasi.</li> </ul>
9.	18/07/2019	Pembahasan risiko korporat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlambatan pelaksanaan proyek Gedung</li> <li>• Konsep fungsi divisi hukum &amp; strategi sistem tata kelola hukum korporasi di PT Bio Farma</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam perencanaan pembangunan Gedung dan fasilitas produksi, perusahaan harus memperhatikan kemungkinan risiko yang akan terjadi, terutama risiko yang terkait dengan pemilihan konsultan perencana. Jika terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan oleh konsultan, perusahaan harus memberikan sanksi agar kesalahan tersebut tidak terjadi lagi. Hal tersebut karena efeknya bagi keseluruhan total waktu pembangunan menjadi sangat signifikan.</li> <li>• Perusahaan dapat melakukan evaluasi dan pengecekan kembali terhadap rencana pembangunan Gedung. Perlu dipertimbangkan untuk membuat skala prioritas, terutama terkait ketersediaan dana yang tersedia.</li> <li>• Jika melihat realisasi investasi 2019, perlu dicek kembali apakah realisasi investasi akan mencapai target sesuai dengan yang direncanakan. Jika melihat kurva penyelesaian realisasi investasi, beban investasi (pembangunan) di semester terakhir 2019 sangat padat.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
10.	30/07/2019	Menghadiri kegiatan Rapat Rencana Kerja ( <i>Plan of Action</i> ) RKAP tahun 2019	Komite RPG menghadiri kegiatan rapat rencana kerja (PoA) Bio Farma tahun 2019. Kegiatan tersebut membahas <i>progress</i> kinerja perusahaan hingga pertengahan semester 2019 (Januari – Juni 2019) dan merumuskan strategi perusahaan untuk mencapai target RKAP 2019 hingga akhir tahun 2019. Berbagai masalah dipaparkan dan rumusan strategi untuk menyelesaikan telah dibahas agar kinerja perusahaan membaik di semester dua 2019.
11.	20/08/2019	Pembahasan Risiko implementasi MRP tidak sesuai target	<ul style="list-style-type: none"> <li>MRP merupakan sistem aplikasi yang penting bagi perusahaan, terutama dalam mengelola persediaan yang agar dapat dikelola sebaik mungkin. Oleh karena itu, target implementasinya harus dipastikan tidak mengalami keterlambatan.</li> <li>Selain itu, ternyata perusahaan juga masih menggunakan sistem <i>costing</i> yang tidak sesuai dengan karakteristik produk perusahaan. ABC <i>costing</i> masih belum digunakan dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam perhitungan biaya produksi vaksin sehingga membuat perusahaan tidak akurat dalam menetapkan harga produk. Oleh karena itu, implementasi ABC <i>costing</i> harus diprioritaskan agar implementasi MRP dapat segera dilakukan.</li> <li>Agar sistem <i>costing</i> dan MRP yang baru dapat segera diimplementasikan sesuai dengan yang telah direncanakan,</li> </ul>
12.	19/09/2019	Pembahasan risiko korporat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (kredit)</li> <li>Ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permasalahan <i>mismatch</i> adalah permasalahan yang berat yang harus dihadapi oleh perusahaan. Dengan kondisi tersebut, arus kas operasi perusahaan menjadi <i>bleeding (negative)</i>. Sementara di sisi lain, perusahaan harus memastikan bahwa kebutuhan dana untuk kegiatan operasional terpenuhi. Jika tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan terganggunya berbagai kegiatan operasional, terutama kegiatan produksi perusahaan. Beban keuangan perusahaan semakin berat karena harus mencairkan pinjaman modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.</li> <li>Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendanai kebutuhan operasional perusahaan adalah dengan menggenjot penjualan di sisa tahun 2019. Apakah perusahaan sudah memiliki informasi terbaru terkait dengan perkembangan realisasi penjualan terbaru? Karena berdasarkan informasi evaluasi tengah tahun di bulan Agustus, penjualan perusahaan mengalami penurunan, terutama di <i>sector</i> pemerintah. Kalau penjualan bisa dioptimalkan, maka hasil realisasi penjualan sangat membantu perusahaan dalam mendanai beban operasional.</li> <li>Selain itu, karena perusahaan telah memulai proses pencairan kredit investasi sebesar Rp2.2 triliun dengan bunga sebesar 9% per tahun, maka beban keuangan perusahaan dari sisi investasi mengalami peningkatan signifikan. Hal tersebut harus menjadi patokan penyusunan rencana atau strategi penjualan perusahaan di masa berikutnya karena perusahaan harus memastikan memiliki kemampuan untuk memenuhi berbagai kewajibannya.</li> <li>Seharusnya perusahaan harus bisa membuat perencanaan dengan beberapa jangka waktu tertentu. Untuk jangka pendek, produk apa yang harus diprioritaskan untuk dijual sehingga mendatangkan pendapatan yang diharapkan. Kemudian dari sisi pembiayaan, perusahaan harus taat azas. Dana operasional harus digunakan untuk kegiatan operasional dan kegiatan investasi harus didanai dengan kredit investasi. Karena tidak adanya perencanaan, perusahaan terlihat kewalahan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang tidak terpikirkan sebelumnya. Perusahaan harus merevisi perencanaannya, terutama untuk jangka pendek.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau perusahaan menganggap ada suatu produk unggulan namun masih harus dikembangkan, produk tersebut jangan ditempatkan dalam perencanaan jangka pendek. Kita harus cek kembali, produk mana yang dapat segera kita realisasikan segera. Kalau tidak taat azas, maka risiko bangkrut bisa meningkat. Rating AAA jadi tidak berarti karena tidak taat azasnya perusahaan dalam menggunakan dana. Perusahaan punya pangsa pasar luas tapi pemasarannya mengalami hambatan. Bagian pemasaran harus memiliki banyak strategi untuk menggenjot pemasaran dan penjualan, misal dengan <i>partnership</i>, menjual harga murah, dan lain sebagainya. Kalau pemasaran jalan, maka dana segar didapatkan, operasional dapat terpenuhi, dan arus kas menjadi sehat. Volume penjualan harus diprioritaskan dibandingkan nilai yang besar.</li> <li>• Perusahaan harus mengencangkan ikat pinggang di seluruh lini. Komite mengapresiasi ide Pak Disril untuk melakukan penghematan. Namun pada saat evaluasi tengah tahun, ternyata seluruh bagian perusahaan banyak yang tidak mencapai target. Berarti konsep yang ada belum bisa dilaksanakan.</li> <li>• Dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, antar bagian terlihat masih terkotak-kotak. Bagian keuangan membuat kegiatan sendiri, demikian pula di bagian produksi dan bagian lainnya.</li> <li>• Seharusnya, dari manajemen yang lalu sudah ditetapkan berbagai target perencanaan yang harus dipatuhi oleh seluruh lini perusahaan. Sebagai contoh kredit investasi yang seharusnya tahun lalu selesai malah gagal total karena kelalaian internal perusahaan sehingga waktu satu tahun terbuang sia-sia. Kita harus duduk bersama untuk menyelesaikan masalah ini.</li> <li>• Hal pertama yang dapat dilakukan adalah perusahaan harus mengevaluasi RJPP. Misalnya pengeluaran untuk CSR dan kebutuhan yang lainnya tidak mendesak dapat dihemat. Komisaris akan setuju karena tujuannya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Pemerintah (dalam hal ini Menteri) juga harus diinformasikan.</li> <li>• Perkembangan mengenai risiko kredit dan likuiditas ini harus dibahas sampai tuntas beserta perkembangannya. Oleh karena itu, pada rapat selanjutnya perkembangannya harus dibahas kembali.</li> </ul>
13.	22/10/2019	Pembahasan risiko korporat: Tindak lanjut pembahasan risiko kredit dan risiko likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus ada proyeksi <i>operating income</i> yang jelas dari Bio Farma selama beberapa tahun ke depan untuk mencukupi kebutuhan operasional agar arus kas operasi tidak defisit. Salah satu caranya adalah dengan memastikan target penjualan perusahaan tercapai.</li> <li>• Divisi lain harus mengetahui konsekuensi dari langkah perusahaan mencairkan kredit investasi dari perbankan. Keputusan tersebut merupakan keputusan berisiko yang harus dipahami konsekuensinya oleh seluruh unit dalam perusahaan. Risiko tersebut dapat dimitigasi selama setiap unit komitmen untuk memenuhi tanggung jawabnya masing-masing.</li> <li>• Bio Farma harus mengevaluasi kembali perencanaannya. Permasalahan arus kas <i>negative</i> yang saat ini dihadapi menunjukkan adanya permasalahan besar dalam perencanaan. Dalam perencanaan yang baik, target jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang harus jelas sehingga memudahkan perusahaan dalam mengimplementasikannya. Produk-produk yang sudah siap dan dapat segera menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dapat dimasukkan dalam sasaran jangka pendek. Sementara produk yang masih dalam pengembangan dapat dimasukkan dalam sasaran jangka panjang.</li> <li>• Untuk target penjualan akhir tahun 2019, sebaiknya segera dikoordinasikan dengan Kementerian Kesehatan. Anggota Komisaris dari Kementerian Kesehatan dapat dihubungi untuk memudahkan proses koordinasi tersebut.</li> </ul>

No.	Tanggal	Agenda	Keputusan/Hasil
14.	28/11/2019	Pembahasan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Progress</i> pencapaian penjualan tahun 2019.</li> <li>• <i>Monitoring</i> tindak lanjut penanganan risiko tidak bisa menjual <i>bulk</i> ke salah satu konsumen <i>bulk</i>/tidak terserapnya persediaan produk.</li> <li>• Posisi <i>cash flow</i> keuangan perusahaan tahun 2019.</li> <li>• <i>Monitoring</i> tindak lanjut penanganan kredit investasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilihat dari laporan penjualan perusahaan selama tahun 2019, terlihat bahwa penjualan produk perusahaan ke sektor pemerintah mengalami pertumbuhan <i>negative</i> dan meleset dari target RKAP. Sementara untuk penjualan ke sektor swasta juga sedikit meleset dari target RKAP. Sebaliknya, penjualan ke sektor ekspor mencapai target RKAP bahkan lebih. Dari data ini dapat terlihat bahwa sektor ekspor dapat dipertimbangkan untuk menjadi prioritas bagi target penjualan perusahaan di tahun 2020 meskipun Bio Farma juga tetap harus memperhatikan kebutuhan vaksin dalam negeri.</li> <li>• Selain itu, untuk sektor swasta, aturan main distribusi dan penjualan produk di sektor swasta harus diperjelas. Jika swasta membeli vaksin dari Dinas Kesehatan sementara Dinas Kesehatan mendapatkannya dari Kementerian Kesehatan, proses tersebut akan membuat Bio Farma kesulitan menjual produk langsung ke swasta. Seharusnya Bio Farma dapat langsung menjual produk ke swasta.</li> <li>• Agar tahun depan tidak terjadi lagi permasalahan penyerapan penjualan dari pemerintahan seperti tahun ini, Bio Farma dapat memberikan surat kepada Kementerian BUMN untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang saat ini dihadapi agar KBUMN mengetahui permasalahan yang ada di Bio Farma dan mau membantu Bio Farma dalam berkoordinasi dengan pemerintah.</li> <li>• Untuk mengoptimalkan pengembangan perusahaan ke depan, target jangka panjang yang harus dipastikan adalah pengembangan dan percepatan <i>blood product</i> dan produk baru lainnya. Sementara untuk jangka menengah, perusahaan dapat melakukan <i>review</i> terhadap <i>business process</i> yang berkaitan dengan kebijakan dan regulasi agar dapat segera dititipkan pada pembahasan kebijakan pemerintah yang sedang disusun oleh Menko Ekuin.</li> </ul>
15.	19/12/2019	Pembahasan Fungsi dan Peran Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko bagi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep untuk menentukan kategori risiko apakah berlaku untuk bulanan, triwulanan, atau tahunan atau berapa lama, karena ada perubahan dari waktu ke waktu. Harus ada ketentuan kriteria waktu berapa lama risiko dapat dievaluasi sehingga dapat diselesaikan permasalahannya.</li> <li>• Kategori risiko, sementara ada 10 kategori risiko kualitatif, apakah nantinya bisa dibuatkan ke kuantitatif juga? sehingga apabila ada pengukuran kuantitatif, masing-masing unit kerja mengetahui yang paling krusial, yang perlu segera dituntaskan.</li> <li>• Dikhawatirkan jika ditetapkan 5 risiko yang dipilih oleh unit, nanti tidak ada yang dapat tertuntaskan, karena antara unit kerja satu dengan yang lainnya tidak saling terintegrasi. Apakah tidak sebaiknya ditentukan langsung unit kerja mana, yang akan menangani risiko yang sudah ditetapkan, sehingga dapat lebih fokus.</li> <li>• Perlu adanya pengukuran risiko, apakah risiko sudah selesai atau ada peralihan risiko.</li> </ul>

## FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG mengadakan rapat setidaknya satu kali dalam sebulan yang dipimpin oleh ketua Komite. Selama tahun 2019, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 11 (sebelas) kali. Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Total Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase (%) Kehadiran
Saud Usman	Ketua	11	11	100
M. Subuh *	Wakil Ketua I	5	1	20
Oscar Primadi ***	Wakil Ketua I	6	1	16.67
Elen Setiadi **	Wakil Ketua II	11	4	36.36
Judi Januadi Endjun	Anggota	11	7	63.63
M. Budi Prasetyo ****	Anggota	11	11	100

Keterangan: \*Habis Masa Jabatan: 16 Juli 2019 \*\*Mulai Menjabat: 8 Januari 2019 \*\*\*Mulai Menjabat: 16 Juli 2019

\*\*\*\*Mulai Menjabat: 18 Februari 2019

## PELAKSANAAN RAPAT KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Sepanjang tahun 2019, rincian tanggal, agenda rapat, dan nama peserta Rapat Komite Risiko, Pengembangan dan GCG sebagai berikut:

Agenda	Waktu Pelaksanaan	Peserta Rapat
Risiko Korporat 2019 Kegagalan Divisi SDM dalam menciptakan <i>talent</i> karyawan Keluar/pindahnya karyawan yang memiliki potensi tinggi	Kamis, 27 Februari 2019	Saud Usman Judi Januadi Endjun M. Budi Prasetyo
<i>Monitoring</i> dan Evaluasi Risiko Korporat: Perubahan Kebijakan Regulasi Nasional dan Internasional Kegagalan Divisi SDM dalam menciptakan <i>talent</i> karyawan Keluar/pindahnya karyawan yang memiliki talenta dan potensi tinggi	Jakarta, 28 Maret 2019	Saud Usman M. Budi Prasetyo Judi Januadi Endjun
Hasil <i>Assessment</i> Penerapan GCG PT Bio Farma (Persero) oleh BPKP Jawa Barat	Jakarta, 22 April 2019	Saud Usman M. Budi Prasetyo
Risiko Korporat: Kinerja Karyawan Tidak Mencapai Target KPI	Bandung, 17 Mei 2019	Saud Usman M. Budi Prasetyo Judi Januadi Endjun
Risiko Korporat 2019: Pemalsuan Produk Bio Farma	Senin, 24 Juni 2019	Saud Usman M. Subuh Judi Januadi Endjun M. Budi Prasetyo
Risiko Korporat: Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Gedung Konsep Fungsi Divisi Hukum dan Strategi Sistem Tata Kelola Hukum Korporasi di PT Bio Farma	Kamis, 18 Juli 2019	Saud Usman Judi Januadi Endjun M. Budi Prasetyo
Risiko Korporat: Risiko Implementasi MRP Tidak Sesuai Target	Jakarta, 20 Agustus 2019	Saud Usman Oscar Primadi Elen Setiadi M. Budi Prasetyo

Agenda	Waktu Pelaksanaan	Peserta Rapat
Risiko Korporat: Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Panjang (Kredit) Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Likuiditas)	Jakarta, 19 September 2019	Saud Usman Judi Januadi Endjun M. Budi Prasetyo
Tindak Lanjut Risiko Kredit dan Likuiditas	Kamis, 22 Oktober 2019	Saud Usman Elen Setiadi M. Budi Prasetyo
Tindak Lanjut Penanganan Risiko Korporat Tahun 2019: Risiko Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Panjang (Kredit Investasi)/Gagal Bayar Pokok dan Bunga Pinjaman Risiko Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Likuiditas)/Ketidacukupan Modal Kerja Risiko Tidak Terserapnya Persediaan Produk/Revenue Tidak Tercapai	Kamis, 28 November 2019	Saud Usman Elen Setiadi Judi Januadi Endjun M. Budi Prasetyo
Fungsi dan Peran Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan	Kamis, 19 Desember 2019	Saud Usman Elen Setiadi M. Budi Prasetyo

## PENILAIAN KINERJA (KPI) KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Penilaian kinerja Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris tentang Tata Cara Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris. Proses penilaian Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dilakukan melalui mekanisme *self-assessment* dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu *system* yang diterapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil pencapaian KPI Komite Risiko, Pengembangan dan GCG di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

## PENILAIAN KINERJA (KPI) KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Penilaian kinerja Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Dewan Komisaris tentang Tata Cara Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris. Proses penilaian Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dilakukan melalui mekanisme *self-assessment* dengan menggunakan metode evaluasi dalam suatu sistem yang diterapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris. Hasil pencapaian KPI Komite Risiko, Pengembangan dan GCG di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No.	Key Performance Indicator (KPI)	Bobot Indikator	Pencapaian Nilai	Bobot Indikator x Pencapaian Nilai
1	Penilaian Realisasi Pertemuan dan Program Kerja • Penilaian Realisasi Pelaksanaan Rapat • Penilaian Realisasi Pelaksanaan Program Kerja	15	116,67	17,50
		15	108,57	16,29
2	Penilaian Tingkat Kehadiran	40	110,42	44,17
3	Penilaian Ketepatan Waktu Pemasukan Laporan	30	100,00	30,00
<b>Capaian KPI Komite Audit Tahun 2019</b>		100		107,96

## REMUNERASI KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

### PENETAPAN PENGHASILAN BAGI ANGGOTA KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG PT BIO FARMA (PERSERO)

No	Jenis Penghasilan	Besaran
1	Honorarium bulanan bagi anggota Komite Audit	20% x gaji Direktur Utama = Rp22.000.000
2	Tunjangan:	
	1. Tunjangan Hari Raya	1. Tidak Ada
	2. Tunjangan Komunikasi	2. Tidak Ada
	3. Santunan Purna Jabatan	3. Tidak Ada
	4. Tunjangan Transportasi	4. Tidak Ada
3	Fasilitas	Tidak ada
	Fasilitas Kesehatan	
4	Tantiem / Insentif Kinerja	Tidak ada

Besaran remunerasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan perincian sebagai berikut:

386

## REMUNERASI KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG TAHUN 2019

Dalam Rupiah

Nama	Remunerasi Bulanan			Tunjangan Tahunan	Total Honor & Tunjangan 2019
	Honor	Tunjangan Bulanan	Total		
	1	2	3=1+2	4	5=3+4
Judi Januardi Enjund	287.800.000	-	287.800.000	25.400.000	313.200.000
Muhammad Budi Prasetyo	243.800.000	-	243.800.000	25.400.000	269.200.000
Afrizal, SE, Msi, Ak *)	10.645.161	-	10.645.161	-	10.645.161
<b>Total</b>	<b>542.245.161</b>	<b>-</b>	<b>542.245.161</b>	<b>50.800.000</b>	<b>593.045.161</b>

Keterangan

\* Berakhir masa jabatannya: 16 Juli 2019

\*\*Mulai menjabat: 16 Juli 2019

\*\*\*Mulai menjabat 08 Januari 2019

\*\*\*\*Mulai menjabat 18 Februari 2019

## PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Dalam rangka peningkatan kompetensi diri bagi anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Sepanjang tahun 2019, anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tidak mengikuti berbagai program pelatihan.



## SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS



**AAN ROSYANTO**  
Sekretaris Dewan Komisaris

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	37 tahun. Lahir di Demak, tanggal 9 September 1982.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meraih gelar Sarjana Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 2007.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar hukum pengangkatan sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Bio Farma adalah berdasarkan Surat Keputusan 2017.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengawali karir menjabat sebagai Pelaksana Bagian Kepegawaian - Biro Umum Sekretariat Kementerian Negara BUMN tahun 2003-2004.</li> <li>Menjabat sebagai Pelaksana Asisten Deputy Urusan Usaha Perhubungan di Deputy Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata tahun 2004-2006.</li> <li>Menjabat sebagai Pelaksana Asisten Deputy Urusan Usaha Jasa Keuangan di Deputy Bidang Usaha Perbankan dan Jasa Keuangan tahun 2006-2010.</li> <li>Menjabat sebagai Pelaksana Inspektorat Kementerian BUMN tahun 2011-2012</li> <li>Menjabat sebagai Kasubbid Infrastruktur dan Logistik IIA2 di Deputy Bidang Infrastruktur dan Logistik tahun 2012-2013.</li> <li>Menjabat sebagai Kasubbid Usaha Jasa IIIa2 di Deputy Bidang Usaha Jasa tahun 2013-2014.</li> <li>Menjabat sebagai Kasubbid Usaha Jasa Pembiayaan dan Jasa Lain IIIb di Deputy Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lain tahun 2014-2015.</li> <li>Menjabat sebagai Kasubbid Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Deputy Bidang Infrastruktur Bisnis tahun 2015-2017.</li> <li>Diangkat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Bio Farma tanggal 2017.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Rangkap jabatan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 BAB IV, tanggal 17 Februari 2015 Tentang Persyaratan & Tata Cara & Pemberhentian Anggota Direksi BUMN – Alasan Dan Tata Cara Pemberhentian Direksi BUMN. Menjabat sebagai Kasubbag Protokol di Sekretariat Kementerian BUMN tahun Juli 2017-sekarang.
Penghargaan/sertifikasi	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	

### DASAR HUKUM KRITERIA DAN PROSEDUR PEMBERHENTIAN & PENGANGKATAN SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Kriteria dan prosedur pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN, yang antara lain mensyaratkan Sekretaris Dewan Komisaris berasal dari luar Perusahaan, diangkat oleh Dewan Komisaris,

memahami tata kelola perusahaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

### TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam menjaga agar pelaksanaan tata tertib Dewan Komisaris secara teknis dapat dilakukan secara tertib;
2. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat (*briefing sheet*) Dewan Komisaris dan antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun Pemegang Saham dan/atau pihak terkait lainnya;
3. Memberikan informasi/data yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris dan Komite secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
4. Mengumpulkan data-data teknis yang berasal dari Komite-komite di lingkungan Dewan Komisaris untuk keperluan Dewan Komisaris;
5. Membuat risalah rapat baik rapat intern Dewan Komisaris, maupun rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan anggaran dasar perusahaan;
6. Dalam hal membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris harus bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan;
7. Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat maupun dokumen lainnya;
8. Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris;
9. Menyusun Rancangan Laporan-Laporan Dewan Komisaris;
10. Menyampaikan kepada Komisaris Utama setiap surat yang masuk untuk mendapatkan disposisi;
11. Untuk ketertiban administrasi setiap surat yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris, harus terlebih dahulu dikoreksi dan diparaf oleh Sekretaris Dewan Komisaris;
12. Untuk setiap kegiatan Komite-komite, Sekretaris Dewan Komisaris dapat membantu demi kelancaran tugas-tugas dimaksud;
13. Dengan berkoordinasi pihak manajemen, Sekretaris Dewan Komisaris setiap bulan Oktober mempersiapkan Rencana Kerja Anggaran Dewan Komisaris (RKAK) untuk tahun berikutnya;
14. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris Dewan Komisaris dibantu oleh staf Sekretariat Dewan Komisaris yang keberadaannya diangkat atau diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
15. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;
16. Berkoordinasi dengan anggota Komite jika diperlukan, dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris;
17. Sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain.

## REMUNERASI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-09/DK/BF/07/2016 tanggal 27 Juli 2016 Tentang Penetapan Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Bagi Sekretaris Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2016. Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem/insentif kerja.

### Penetapan Penghasilan Bagi Sekretaris Dewan Komisaris

No.	Jenis Penghasilan	Besaran
1.	Honorarium	15% x gaji Direktur Utama = Rp16.500.000
2.	Tunjangan: 1. Tunjangan Hari Raya 2. Tunjangan Komunikasi 3. Tunjangan Transportasi 4. Asuransi Purna Jabatan	1 (satu) kali <i>Take Home Pay</i> per bulan = Rp16.500.000 5% dari Honorarium per bulan = Rp825.000 20% x honorarium per bulan = Rp3.300.000 Asuransi purna jabatan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti) b. Premi yang ditanggung oleh perusahaan paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium dalam satu tahun c. Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan untuk asuransi purna jabatan, sudah termasuk didalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.

Penetapan Penghasilan Bagi Sekretaris Dewan Komisaris		
No.	Jenis Penghasilan	Besaran
3.	Fasilitas 1. Fasilitas Kesehatan 2. Bantuan Hukum	1 Sekretaris Dewan Komisaris beserta seorang suami/istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun berhak atas fasilitas kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan. Fasilitas kesehatan diberikan berupa: a. Rawat jalan dan obat; b. Rawat inap dan obat; dan c. <i>Medical check up</i> dalam negeri 1 (satu) kali setiap tahun untuk yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan Perusahaan
4.	Tantiem/Insentif Kinerja	Sesuai PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 Sesuai Surat Edaran Wakil Menteri BUMN Nomor: SE-03/MBU/Wk/2014
5.	Kewajiban Perpajakan	Pajak Penghasilan ditanggung Perusahaan

Kewajiban perpajakan seperti pajak penghasilan ditanggung Perusahaan, kecuali pajak atas tantiem/insentif ditanggung yang bersangkutan.

Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Besaran remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2018					
Dalam Rupiah					
Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem & THR	Jumlah
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Aan Rosyianto	198.000.000	49.500.000	247.500.000	16.500.000	264.000.000
<b>Total</b>	<b>198.000.000</b>	<b>49.500.000</b>	<b>247.500.000</b>	<b>16.500.000</b>	<b>264.000.000</b>

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2019					
Dalam Rupiah					
Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem & THR	Jumlah
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Aan Rosyianto	198.000.000	49.500.000	247.500.000	16.500.000	264.000.000
<b>Total</b>	<b>198.000.000</b>	<b>49.500.000</b>	<b>247.500.000</b>	<b>16.500.000</b>	<b>264.000.000</b>

## PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka peningkatan kompetensi diri bagi sekretaris dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Sekretaris Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Dewan Komisaris tidak mengikuti berbagai program pelatihan.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN



**BAMBANG HERIYANTO**  
Sekretaris Perusahaan

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	49 tahun, Lahir di Cirebon 18 Januari 1970
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1994</li> <li>• Meraih gelar Apoteker Farmasi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1995</li> <li>• Meraih gelar Magister Manajemen Operasi dari Universitas Padjadjaran tahun 2005</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Sekretaris Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0501/HC/TKK/VII/2017 Tanggal 19 Juli 2017 Tentang Transfer Karir Karyawan.</li> <li>• Dasar hukum Persetujuan Pengangkatan sebagai Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: S-22/DK/BF/07/2017 tanggal 17 Juli 2017.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya sebagai Staf di Bagian Pemurnian &amp; Diagnostika/Reagensia tahun 1997</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Produksi Sera &amp; Diagnostika tahun 2002</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Formulasi &amp; Pengisian tahun 2003</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Produksi Vaksin Tetanus tahun 2009</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Produksi Vaksin Virus tahun 2012</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Compliance &amp; Risk Management tahun 2015</li> <li>• Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2017 – Sekarang.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak Memiliki rangkap jabatan.
Penghargaan/sertifikasi	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

### PEDOMAN PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

#### DASAR PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN SERTA FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN BIO FARMA MENGACU PADA:

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011, Pasal 29 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana

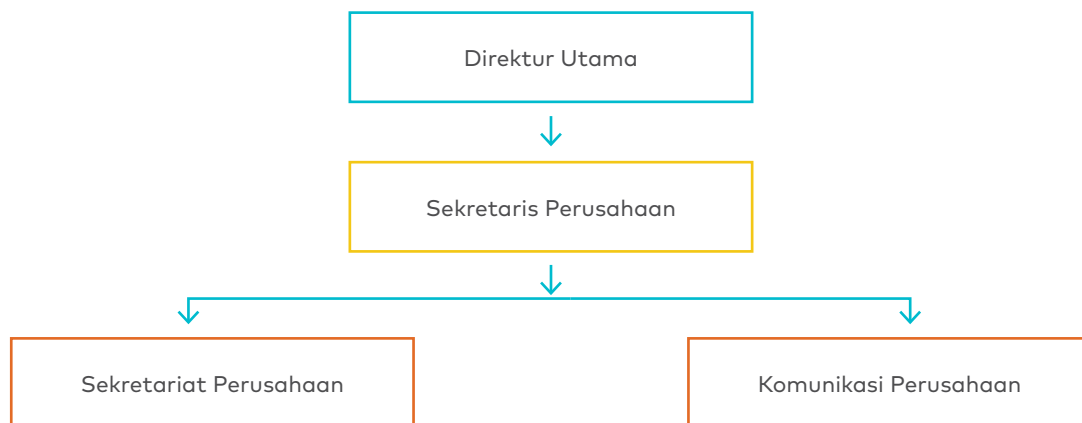
diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN Surat Keputusan Direksi Nomor 0501/HC/TKK/VII/2017 Tanggal 19 Juli 2017 tentang Pengangkatan Bambang Heryanto sebagai Sekretaris Perusahaan. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: S-22/DK/BF/07/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Persetujuan Pengangkatan *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan) dan Kepala Pengawasan dan Pengendalian Intern.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero)

dan diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi No. 00117/DIR/I/2018 Tanggal 8 Januari 2018 Tentang Perubahan Keputusan Atas Keputusan Direksi No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), dan diperbaharui kembali dengan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. KEP-05769/DIR/IX/2019, Tanggal 16 September 2019 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), diantaranya adalah Kedudukan Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama.

### TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur dalam Dokumen *Job Description & Job Specification* yang telah di sahkan oleh Direktur Utama tanggal 29 Juni 2018 adalah untuk memastikan tersedianya sistem manajemen yang terintegrasi dan pelaksanaan agenda Perusahaan serta *image* Perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sebagai *gatekeeper* agenda Perusahaan, memfasilitasi komunikasi antara Perusahaan dengan seluruh Pemangku Kepentingan sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*) dalam komunikasi dengan semua Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) dan melakukan pengelolaan informasi (penyediaan, perolehan, pengolahan, penatausahaan informasi) yang tepat waktu, akurat dan obyektif kepada Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*).



### RINCIAN TUGAS POKOK SEKRETARIS PERUSAHAAN

1. Melaksanakan dan menjabarkan kebijakan Perusahaan umumnya dan kebijakan *Corporate Secretary* khususnya dengan memperhatikan aspek mutu, lingkungan dan K3.
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
3. Mewakili direksi atau perusahaan dalam menyampaikan informasi atau pernyataan kepada pihak yang berkepentingan.
4. Memastikan penerapan sistem manajemen terintegrasi.
5. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG.
6. Bertanggungjawab atas pelaksanaan dan penyusunan laporan pelaksanaan program pengenalan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.  
Program pengenalan bagi Dewan Komisaris dan Direksi berjalan baik. Hal tersebut minimal meliputi pengenalan:
  - Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG
  - Gambaran Perusahaan
  - Kewenangan pendelegasian, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal termasuk Komite Audit
  - Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Mengikuti *update* informasi global.

8. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan kesekretariatan forum dan asosiasi internasional, pendokumentasian hasil rapat direksi, hasil rapat gabungan direksi-komisaris dan dokumen dewan komisaris.
9. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan *Corporate Communication*, kegiatan Sekretariat dan kegiatan lainnya yang terkait, termasuk informasi keputusan rapat direksi kepada unit terkait.
10. Mengelola dan mengamankan semua sarana/fasilitas asset perusahaan.
11. Menjalin hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal.
12. Mereview aspek legal dan perjanjian yang terkait, baik dari sisi internal maupun dengan mitra luar negeri.
13. Mengimplementasikan persyaratan perundang-undangan dan perizinan yang berlaku.
14. Mengimplementasikan pelaksanaan K3.
15. Mengimplementasikan pengendalian limbah.
16. Melaksanakan penghematan SDA seperti pemakaian kertas, listrik, air, solar dan bahan baku.

Untuk mendukung visi Perusahaan menjadi produsen vaksin kelas dunia yang berdaya saing global, Sekretaris Perusahaan mengemban tugas strategis mewakili Perusahaan untuk aktif di berbagai forum internasional seperti Badan Kesehatan Dunia (WHO), Organization of Islamic Conference (OIC), DCVMN, GAVI, dan sebagainya.

## REALISASI PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN PADA TAHUN 2019

Selama tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan data/materi yang dibutuhkan oleh Direksi.
2. Menyiapkan bahan presentasi untuk Direksi, sebagai Narasumber di Internal dan eksternal perusahaan.

3. Mengagendakan jadwal Direksi.
4. *Arrangement* tamu Direksi.
5. Mengurus administrasi perjalanan dinas Direksi di dalam dan luar negeri.
6. Melakukan koordinasi dengan pihak intern dan ekstern Bio Farma untuk kegiatan perusahaan.
7. Menyiapkan *meeting* dan menindaklanjuti *meeting*.
8. *Arrangement* kunjungan tamu perusahaan dan menindaklanjuti hasil kunjungan.
9. *Arrangement* acara perusahaan dan menindaklanjuti hasil acara perusahaan.
10. Menjajaki *e-correspondence* program untuk pendistribusian surat.
11. Mengadakan acara *Coffee Morning*.
12. Dokumentasi kegiatan perusahaan.
13. Menyusun berita dan menyebarkan informasi melalui media *banner*, poster, spanduk, umbul-umbul, media cetak seperti majalah dan koran, *e-mail*, dan media *online* (baik media sosial dan media *online* lainnya).
14. Kegiatan *Roadshow* Santri Sehat dan Silaturahmi Pimpinan Pondok Pesantren.
15. Mengadakan kegiatan *media relations*, media *gathering*, dan mengikuti kegiatan Forum Merdeka Barat 9.
16. Wawancara Media Massa.
17. Melaksanakan kegiatan informasi publik.
18. Melaksanakan kegiatan pemasangan iklan.
19. Media *monitoring* artikel perusahaan.
20. Melaksanakan *update* informasi konten *website*, konten portal BUMN.

## PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Guna menunjang kinerja Sekretaris Perusahaan serta menambah wawasan dalam bidang *Good Corporate Governance* maka selama tahun 2019, program pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

### Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

No	Nama Peserta	Jabatan	Topik Pelatihan	Penyelenggara	Tempat	Tanggal
1	Bambang Heriyanto	Kepala Divisi	Bagaimana membuat bisnis farmasi tetap relevan dalam era BPJS	GP Farmasi Indonesia	Jakarta	02-Mei-19
2	Bambang Heriyanto	Kepala Divisi	Kasus Hukum dan Pencegahan Pidanaan Pengurus Korporasi	CLDI	Jakarta	11-Juli-19

## SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)/UNIT AUDIT INTERNAL

Audit internal merupakan kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan perbaikan kinerja operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses tata kelola perusahaan yang baik.

### PROFILE KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)



#### GANDJAR TRISNASARI

Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	55 tahun, Lahir di Tanjung Karang, 10 September 1964.
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Farmasi &amp; Apoteker dari Institut Teknologi Bandung tahun 1989.</li> <li>• Meraih gelar Magister Manajemen Operasi dari Universitas Padjadjaran tahun 2004.</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar hukum pengangkatan sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) adalah berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 0502/HC/TKK/VII/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Transfer Karir Karyawan.</li> <li>• Dasar hukum Persetujuan Pengangkatan sebagai Kepala Pengawasan dan Pengendalian Intern adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: S-22/DK/BF/07/2017 tanggal 17 Juli 2017.</li> </ul>
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya di Bio Farma sebagai Kepala Bagian Pengujian Mutu Vaksin Bakteri, Mei 1995 – September 2001.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Produksi Vaksin Tetanus, September 2001 – Desember 2004.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian <i>Quality Assurance Operation</i>, Desember 2004 – September 2007.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Produksi Vaksin Bakteri, September 2007 – Januari 2015.</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Produksi Farmasi, Januari 2015 – Juli 2017.</li> <li>• Diangkat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern, dari tahun 2017 sampai dengan sekarang.</li> <li>• Aktif diberbagai kegiatan diantaranya sebagai penguji pada kegiatan ujian Apoteker yang diselenggarakan oleh Sekolah Farmasi tahun 2013, 2014, 2016 &amp; 2018.</li> <li>• Sebagai narasumber dibeberapa acara Seminar Nasional Kesehatan yang diselenggarakan oleh STIKES Paguwarmas, Cilacap tahun 2016.</li> <li>• Sebagai narasumber acara: 7th Annual World Vaccine Congress Singapore tahun 2013.</li> <li>• Sebagai narasumber acara: Sosialisasi Penerapan PQ WHO di Indonesia tahun 2012.</li> <li>• Sebagai narasumber acara: Evaluasi Perkembangan penerapan program Pre Qualification di Indonesia tahun 2012.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak Memiliki rangkap jabatan.
Penghargaan/Sertifikasi	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diklat khusus Ka. SPI, PPAK tanggal 17-23 Januari 2019</li> <li>• Pra Manajerial II khusus Kepala SPI, YPIA-Jakarta, tanggal 09-14 September 2019</li> <li>• Seminar Nasional Peran SPI dalam mengamankan Kebijakan Investasi Perusahaan, AAI, tanggal 08-12 Oktober 2019</li> <li>• Diklat Risk based Audit, YPIA-Jakarta, tanggal 04-06 November 2019</li> </ul>

Bio Farma membentuk Audit Internal yang disebut dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan pengawas yang objektif dan independen, dibentuk untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kinerja Perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

## DASAR PENERAPAN SATUAN PENGAWASAN INTERN DI BIO FARMA

1. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.
2. Surat Sekretaris Kementerian Negara BUMN No S-168/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan *Good Corporate Governance* yang diperbaharui dengan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012.
3. Anggaran Dasar Perusahaan.
4. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero).

### SECARA GARIS BESAR SPI TERDIRI ATAS 2 (DUA) ASPEK

#### 1. ASPEK STRUKTUR

##### Aspek Struktur Mengatur Mengenai

- Kedudukan, tugas dan fungsi SPI
- Wewenang SPI
- Pertanggungjawaban SPI
- Persyaratan Pengawas Internal
- Piagam Pengawasan Internal
- Hubungan SPI dengan organ Dewan Komisaris dan Komite Audit

#### 2. ASPEK PROSES

##### Aspek Proses Mengatur Mengenai

- Perencanaan, pelaksanaan, pelaporan Pengawasan Internal
- Pemantauan tindak lanjut hasil pengawasan intern dan pengawasan eksternal
- Pelaksanaan program *quality assurance*
- Dokumentasi dan administrasi

### JUMLAH KARYAWAN (AUDITOR INTERNAL) PADA DIVISI SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Per 31 Desember 2018, Satuan Pengawasan Intern (SPI) memiliki sebanyak 12 (dua belas) orang karyawan yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Pengawasan Intern dan 11 orang karyawan yang terkait langsung dengan pelaksanaan Internal Audit. Latar belakang auditor adalah berpendidikan Strata 2, Strata 1, Diploma III, dan SMEA. Setiap Auditor telah mengikuti pelatihan di bidang audit secara berkesinambungan.

Nama	Jabatan	Pendidikan
Gandjar Trisnasari	Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI)	Strata 2
Edi Iskandar	Ahli Madya	Strata 2
Leni Lestari	Ahli Madya	Strata 2

Nama	Jabatan	Pendidikan
Ahmad Agus Romansyah	Ahli Madya	Strata 2
Dini Elsiana D	Ahli Madya	Strata 2
Johnny H. Gultom	Ahli Madya	Strata 1
Nurdin Wijaya	Ahli Muda	Strata 2
Emilina	Ahli Muda	Strata 1
Benny Emirald H.	Ahli Muda	Strata 1
Dani Matias	Ahli Muda	Diploma III
Dedi Mulyadi	Ahli Muda	SMEA
Young Darmawan	Staf	S1

#### Komposisi Karyawan Satuan Pengawasan Intern (SPI) per 31 Desember 2018

Jabatan	Jumlah Orang
Kepala Pengawasan Intern	1
Ahli Madya Pengawasan Intern	5
Ahli Muda Pengawasan Intern	5
Staf	1
<b>Jumlah</b>	<b>12 orang</b>

#### SERTIFIKASI PERSONIL SPI SEBAGAI PROFESI PENGAWASAN INTERN (AUDIT INTERNAL)

Dalam melaksanakan kegiatan Audit Internal, Satuan Pengawasan Intern didukung oleh tenaga Auditor yang profesional. Sampai dengan 31 Desember 2019, kualifikasi dan kompetensi karyawan Satuan Pengawasan Intern Bio Farma sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Personil	Kualifikasi	Jumlah Personil
Kepala Pengawasan Intern (SPI)	1	Diklat Khusus Ka. SPI	1
Ahli Madya Satuan Pengawasan Intern (SPI)	5	Qualified Internal Auditor (QIA)	4
		Certified on Information System Auditor (CISA)	1
		Certified of Accountant (CA)**	1
		Bersertifikat Konsultan Pajak (BKP)**	1
		Certified International Project Manager (CIPM) **	1
Ahli Muda Satuan Pengawasan Intern (SPI)	5	Certificate of IT Service Management Based ITIL V.30	1
		Qualified Internal Auditor (QIA)	4
Staf	1	Qualified Internal Auditor (QIA)	-
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>

\*\*Bukan termasuk kualifikasi, tapi terdapat personil SPI yang sudah mendapatkan sertifikat YDM

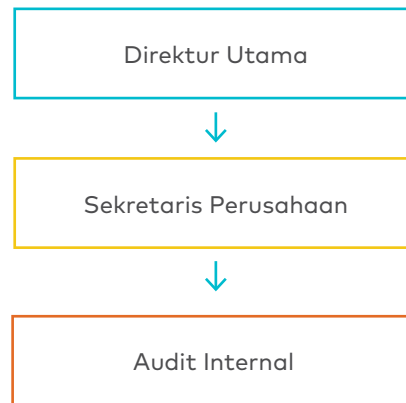
## PIAGAM AUDIT INTERNAL

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-04/DK/BF/11/2018; dan Nomor: KEP-05574/DIR/XI/2018 tanggal 2 November 2018 Tentang Piagam Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) yaitu kedudukan Satuan Pengawasan Intern sebagai Organisasi Internal Audit, ruang lingkup tugas, tanggung jawab pelaporan, wewenang dan peranan, serta standar profesi auditor internal. *Internal Audit Charter* disusun untuk menjadi pedoman bagi para Auditor Intern agar dapat melaksanakan tugas secara optimal, serta diketahui oleh *Auditee*/ pihak-pihak lain yang terkait agar dapat saling tercipta pengertian dan kerjasama yang baik dalam mewujudkan Visi dan Misi Bio Farma. Dengan adanya *Internal Audit Charter*, Satuan Pengawasan Intern (SPI) diharapkan dapat menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas untuk mendukung semua aktivitas Perusahaan.

## KEDUDUKAN SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI) DALAM STRUKTUR ORGANISASI

### STRUKTUR ORGANISASI KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 05586/Dir/VIII/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), Satuan Pengawasan Intern (SPI) diubah menjadi Pengawasan Internal (PI). Diperbaharui dengan Surat Keputusan No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero) dan diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi No. 00117/DIR/I/2018 Tanggal 8 Januari 2018 Tentang Perubahan Keputusan Atas Keputusan Direksi No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), dan diperbaharui kembali dengan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. KEP-05769/DIR/IX/2019, Tanggal 16 September 2019 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), diantaranya adalah Kedudukan Kepala Satuan Pengawasan Intern berada di bawah Direktur Utama.



Secara struktural Satuan Pengawasan Intern (SPI) berada di bawah Direktur Utama dan dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang membawahi Auditor Internal (Ahli Madya SPI dan Ahli Muda SPI). Auditor pada SPI bertanggung jawab kepada Kepala SPI. Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

## TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNGJAWAB SPI

### TUGAS SPI

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap operasional, keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada Manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau pelaksanaan Tindak Lanjut perbaikan yang direkomendasikan.
7. Melakukan tugas konsultasi untuk memperbaiki sistem pengendalian intern.
8. Bersama dengan komite audit membahas Laporan hasil audit dan meminta masukkan yang diperlukan.

9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

#### WEWENANG SPI

1. Mengakses ke seluruh informasi, dokumen, dan catatan, ke Direksi dan ke karyawan, ke lokasi asset perusahaan, ke sistem informasi, dan ke sistem dan prosedur yang relevan tentang perusahaan yang terkait dengan tugas dan fungsi audit.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan komisaris, Komite Audit, Komite Risiko.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Komisaris, Komite Audit, Komite Risiko.
4. Melakukan koordinasi bila perusahaan sedang diaudit oleh auditor eksternal (KAP, BPK, dsb).
5. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan fokus ruang lingkup dan jadwal audit.
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang audit.
7. Mendapatkan saran dan nasihat dari tenaga profesional/ahli.

#### TANGGUNGJAWAB SPI

1. Memberikan penilaian dan saran-saran mengenai kecukupan dan efektivitas proses manajemen perusahaan dalam mengendalikan kegiatannya dan pengelolaan risiko.
2. Melaporkan kejadian penting yang berkaitan dengan sistem pengendalian manajemen, dan melaporkan peningkatan/pembenahan sistem pengendalian internal yang perlu dilakukan.
3. Memberikan laporan hasil pemeriksaan sesuai program kerja pemeriksaan tahunan, secara berkala.
4. Melaporkan pencapaian KPI unit Pengawasan Internal.

#### PIAGAM PENGAWASAN INTERNAL

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-04/DK/BF/11/2018; Nomor: KEP-05574/DIR/XI/2018 tanggal 2 November 2018 tentang Piagam Satuan Pengawasan Intern

(*Internal Audit Charter*). Bio Farma telah memiliki Piagam Pengawasan Internal atau *Internal Audit Charter* yaitu dokumen formal yang berisi pengakuan keberadaan dan komitmen Pimpinan atas fungsi suatu Unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) di Bio Farma.

#### PERSYARATAN AUDITOR

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan objektif dalam melaksanakan tugasnya.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan tugasnya.
3. Memiliki kecakapan berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif.
4. Mempunyai keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang audit.

#### REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI) TAHUN 2019

##### PERENCANAAN AUDIT INTERNAL TAHUN 2019

Pada setiap akhir tahun, SPI membuat Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) untuk tahun berikutnya. SPI menyusun jadwal audit internal dengan memperhatikan tingkat risiko masing-masing bagian yang diaudit. Pada tahun 2018 SPI akan melakukan audit terhadap 9 (sembilan) obyek. Rencana PKPT disetujui oleh Direktur Utama, dikomunikasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris c/q Komite Audit. Selain pelaksanaan audit SPI juga menyusun rencana kegiatan pengembangan kompetensi auditor. Adapun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) & Rencana Kegiatan Pengembangan Kompetensi Auditor Bio Farma tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) & Rencana Kegiatan Pengembangan Kompetensi Auditor Bio Farma tahun 2019**

Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT)	Bulan Pemeriksaan	Bulan Terbit Laporan	Jumlah LHP
Audit Operasional atas Pengelolaan Pengendalian Risiko Korporat 2017-2018 pada Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko	Maret 2019	25 Maret 2019	1
Audit atas Kajian Risiko Divisi Penjamin Mutu & Regulasi	Maret 2019	25 Maret 2019	1
Audit Operasional atas Pengendalian & Ketaatan pada Peraturan pada Divisi Pengadaan	Mei 2019	22 Mei 2019	1
Audit Operasional atas Kegiatan Unit Klinik & Imunisasi	Mei 2019	31 Mei 2019	1
Audit Operasional terhadap Pengelolaan dan Pengendalian Persediaan pada Divisi Manajemen Produksi & Persediaan	Juni 2019	24 Juni 2019	1
Audit Operasional terhadap Pengelolaan dan Pengendalian <i>Sparepart</i> pada Divisi Teknik & Pemeliharaan	Juni 2019	19 Juni 2019	1
Audit Operasional atas Implementasi MRP pada Divisi TI, Divisi Manajemen Produksi & Persediaan dan Divisi Anggaran & Akuntansi	September 2019	5 September 2019	1
Audit atas Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung pada Divisi Manajemen Proyek	September 2019	6 September 2019	1
Audit atas Kegiatan Riset untuk Mempersiapkan <i>Launching</i> Produk Vaksin Rotavirus dan Vaksin Typhoid pada Divisi Peneliti	September 2019	6 September 2019	1

Satuan Pengawasan Internal (SPI) Bio Farma menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) untuk pelaksanaan audit terhadap proses pengendalian kegiatan operasional, pengelolaan risiko dan *Corporate Governance*, memberikan konsultasi serta rekomendasi yang independen dan obyektif.

**PELAKSANAAN PENGAWASAN INTERNAL TAHUN 2019**

Selama tahun 2019, SPI telah melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan pemeriksaan di luar PKPT/Non PKPT, yaitu:

Program pemeriksaan sesuai PKPT dilakukan terhadap 9 (sembilan) obyek pemeriksaan, dimana 3 (tiga) obyek pemeriksaan dilakukan pada triwulan I, 2 (dua) obyek pemeriksaan dilakukan pada triwulan II dan 4 (empat) obyek lainnya dilakukan pada triwulan III/2019.

Periode bulan pemeriksaan pada triwulan I yaitu tanggal Maret 2019, dengan jadwal terbit Laporan Hasil Pemeriksaan tanggal 25 Maret 2019 dan menghasilkan 2 (dua) buah LHP.

Selanjutnya pada triwulan II, periode bulan pemeriksaan pada Mei s.d Juni 2019, dengan jadwal terbit Laporan Hasil Pemeriksaan tanggal 22 Mei 2019, 31 Mei 2019, 19 Juni 2019, dan 24 Juni 2019 sebanyak 4 (empat) LHP.

Sedangkan periode bulan pemeriksaan pada triwulan III pada tanggal September 2019, dengan jadwal terbit Laporan Hasil Pemeriksaan pada 5 September dan 6 September 2019 serta menghasilkan 3 (tiga) LHP.

Program Pemeriksaan diluar PKPT/Non PKPT dilakukan terhadap 3 (tiga) obyek pemeriksaan. 1 (satu) obyek pemeriksaan pada triwulan I

menghasilkan 1 (satu) Hasil Kajian pada tanggal 14 Maret 2019, dan pada triwulan II terdapat 1 (satu) obyek pemeriksaan dengan 1 (satu) Hasil Kajian yang terbit pada tanggal 15 April 2019. Selanjutnya pada triwulan III terdapat 1 (satu) obyek pemeriksaan dengan 1 (satu) Hasil Kajian yang terbit pada 30 September 2019.

Selain itu, selama tahun 2019 SPI juga menjadi *Counterpart Auditor Eksternal*, untuk kegiatan sebagai berikut: Kegiatan Audit atas Laporan Keuangan Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun Buku 2018 oleh KAP Roebiani dan Rekan dan Kegiatan Pemetaan dan Review Penggunaan PDN (Produk Dalam Negeri) dan TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) PT Bio Farma (Persero) tahun 2019 oleh BPKP Provinsi Jawa Barat.

### PERENCANAAN DIVISI SPI TAHUN 2020

Adapun Rencana Divisi SPI Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No	Rencana Divisi SPI
1	Pemeriksaan sesuai PKPT
2	Pemeriksaan diluar PKPT: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindak lanjut audit internal dan eksternal tahun 2019/2020</li> <li>2. Menilai efektivitas aplikasi IT diluar ERP dan MRP (Divisi terkait)</li> <li>3. Audit aktivitas perusahaan per periodik</li> <li>4. Review kesisteman non produksi</li> <li>5. Kas <i>opname</i> triwulanan tahun 2020</li> <li>6. <i>Stock opname</i> akhir tahun 2020</li> <li>7. <i>Counterpart</i> Tim Auditor Eksternal 2020</li> <li>8. Tugas-tugas instruksi Direktur Utama</li> </ol>

### PIHAK YANG MENGANGKAT DAN MEMBERHENTIKAN KEPALA PENGENDALIAN INTERNAL PEDOMAN PENGANGKATAN DAN MEMBERHENTIAN KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERN

Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Pasal 28 (3) tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.

### SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PENGANGKATAN DAN MEMBERHENTIAN KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERN

Pengangkatan Kepala Pengawasan Internal berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 0502/HC/TKK/VII/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Transfer Karir Karyawan memutuskan Sdr. Gandjar Trisnasari Grade 3 (Tiga) yang semula sebagai Kepala Divisi Produksi Farmasi pada Direktorat Produksi, mengalami Transfer Karir menjadi Kepala Satuan Pengawasan Intern pada Direktorat Utama terhitung mulai tanggal 19 Juli 2017. Dan persetujuan Dewan Komisaris Np. S-22/DK/BF/07/2017 tanggal 17 Juli 2017.

Satuan Pengawasan Intern berada di bawah Direktur Utama dan dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang membawahi Auditor Internal (Ahli Madya PI dan Ahli Muda PI). Auditor pada Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern. Kepala Satuan Pengawasan Intern diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KAPABILITAS SDM SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan sebagai Satuan Pengawasan Internal (SPI), sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan tugas Internal Audit, Tahun 2019 personil SPI telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar maupun *workshop* yaitu sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik	Tempat	Penyelenggara	Jenis Pelatihan	Nama Peserta
1.	8 Januari 2019	Workshop on Annual Report & Sustainability Report	Bandung	NCSR	<i>Skill</i>	1. Ahmad Agus R. 2. Emilina
2.	17-23 Januari 2019	Diklat Khusus Ka.SPI	-	PPAK	Sertifikasi	Gandjar Trisnasari
3.	11-22 Maret 2019	Audit Intern Tingkat Lanjutan I	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	Nurdin Wijaya
4.	18-20 Maret 2019	Certified Data Center Auditor Professional	Jakarta	-	Sertifikasi	Edi Iskandar
5.	18-30 Maret 2019	Audit Intern Tingkat Lanjutan	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	Benny Emirald
6.	01-02 April 2019	Pengelolaan & Penyajian Laporan Keuangan Holding Company	-	-	<i>Skill</i>	Dini Elsiana D.
7.	06-07 Mei 2019	Standard Kode Etik Profesional IA	-	IPPF	<i>Skill</i>	Dini Elsiana D.
8.	27-29 Mei 2019	Audit Laporan Keuangan	-	-	<i>Skill</i>	Ahmad Agus R.
9.	17-29 Juni 2019	Pelatihan Tingkat Dasar Auditor Internal	-	-	<i>Skill</i>	Young Darmawan
10.	24 Juni-05 Juli 2019	Sertifikasi Tingkat Dasar II	-	-	Sertifikasi	1. Dini Elsiana D. 2. Dani Matias
11.	22 Juni-02 Juli 2019	Audit Intern Tingkat Lanjutan	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	Dini Elsiana D.
12.	11-12 Juli 2019	Strategic Business & Leadership	Bandung	-	Knowledge	Dini Elsiana D.
13.	22 Juli-02 Agustus 2019	Audit Intern Tingkat Lanjutan II	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	Dani Matias
14.	01 Agustus 2019	Workshop PSAK 71 Pendapatan & Kontrak dengan Pelanggan	Bandung	IAI	<i>Knowledge</i>	Sulaeman Mahdi
15.	15-16 Agustus 2019	Strategi Pengakuan Penjualan dalam Perspektif Legal & Industri	Bandung	IAI	<i>Knowledge</i>	1. Ahmad Agus R. 2. Dini Elsiana D. 3. Sulaeman Mahdi 4. Benny EMirald
16.	21-23 Agustus 2019	Seminar FKSPI "Internal Audit in The Era of VUCA & Digitalization	Semarang	-	<i>Skill</i>	1. Edi Iskandar 2. Johnny Gultom
17.	2-3 September 2019	Implementasi Internal Control-COSO 2013 based	Jakarta	YPIA	<i>Skill</i>	Sulaeman Mahdi
18.	09-14 September 2019	Pra Manajerial II Khusus Kepala SPI	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	Gandjar Trisnasari
19.	23 September 2019	Ujian untuk Pengukuhan Gelar PIA	Jakarta	-	Sertifikasi	-

No.	Tanggal	Topik	Tempat	Penyelenggara	Jenis Pelatihan	Nama Peserta
20.	25-26 September 2019	Implementasi & Dampak PSAK 73-Sewa terhadap Operasional perusahaan	Bandung	IAI	<i>Knowledge</i>	1. Sulaeman Mahdi 2. Nurdin Wijaya
21.	07 Oktober 2019	Pelatihan "Bimbingan Teknis Tata Kelola Arsip di Lingkungan PT Bio Farma"	-	ANRI	<i>Knowledge</i>	1. Dini Elsiana D. 2. Emilina 3. Young Darmawan
22.	08-12 Oktober 2019	Seminar Nasional Peran SPI dalam Mengamankan Kebijakan Investasi Perusahaan	-	AAI	<i>Skill</i>	1. Gandjar Trisnasari 2. Dini Elsiana D.
23.	14-23 Oktober 2019	Sertifikasi QIA Tingkat Manajerial	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	1. Nurdin Wijaya 2. Benny Emirald
24.	21-22 Oktober 2019	Diklat Audit Pengadaan Barang & Jasa	Jakarta	YPIA	<i>Skill</i>	Johnny Gultom
25.	04-06 November 2019	Diklat Risk Based Audit	Jakarta	YPIA	<i>Skill</i>	Gandjar Trisnasari
26.	25 November-7 Desember 2019	Sertifikasi QIA Tingkat Lanjutan	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	Dini Elsiana D.
27.	26-28 November 2019	Sertifikasi Ahli Pembangun Integritas	-	KPK	Sertifikasi	1. Nurdin Wijaya 2. Benny Emirald
28.	27-29 November 2019	Diklat Antikorupsi Dasar	-	KPK	<i>Knowledge</i>	Ahmad Agus R.
29.	09-19 Desember 2019	Sertifikasi QIA Tingkat Manajerial	Jakarta	YPIA	Sertifikasi	1. Dani Matias 2. Emilina
30.	16-17 Desember 2019	SAP BPC High Level	-	Electing Consulting	<i>Knowledge</i>	1. Dini Elsiana D. 2. Benny Emirald

## DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (DIVISI QUALITY ASSURANCE AND REGULATORY AFFAIR/QA-RA)

Selain Satuan Pengawasan Intern (SPI), Bio Farma juga mempunyai Divisi Penjamin Mutu Dan Regulasi (Quality Assurance & Regulatory Affair / QA-RA) dengan tugas, wewenang & tanggung jawabnya antara lain melakukan Audit Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, Audit Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP), Audit Vendor, Audit Pengaduan Pelanggan.

### PROFILE KEPALA DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA-RA)



**JENI TRESNABUDI**  
Kepala Divisi Penjamin Mutu Dan Regulasi (QA-RA)

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	52 tahun, Lahir di Bandung, 24 Januari 1967
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih gelar Sarjana Farmasi &amp; Apoteker dari Institut Teknologi Bandung tahun 1993</li> <li>• Meraih gelar Magister Manajemen Operasi dari Universitas Padjadjaran tahun 2005</li> </ul>
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Divisi Penjamin Mutu & Regulasi (QA) adalah Surat Keputusan No : 02504/DIR/VI/2018 tanggal 02 Juli 2018.
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawali karirnya di Bio Farma sebagai Staf Bagian Pengawasan Mutu Vaksin Bakteri tahun 1996-2001</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Pengawasan Mutu Vaksin Bakteri tahun 2001-2008</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Quality Assurance Operation tahun 2008-2011</li> <li>• Menjabat Kepala Bagian Quality Assurance System tahun 2012-2014</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Produksi Farmasi tahun 2014</li> <li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Produksi Vaksin Bakteri tahun 2015-2016</li> <li>• Diangkat sebagai Kepala Divisi Penjamin Mutu &amp; Regulasi tahun 2018 – Sekarang.</li> <li>• Memiliki kompetensi di Bidang Pengawasan Mutu, <i>Current</i> GMP, dll.</li> <li>• Memiliki Kualifikasi sebagai Auditor dan Lead Auditor ke berbagai Perusahaan di dalam dan luar negeri.</li> </ul>
Jabatan Rangkap	Tidak Memiliki rangkap jabatan.
Penghargaan	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	

Bio Farma secara konsisten dan berkesinambungan melakukan pengawasan dan jaminan mutu dengan menerapkan *Good Manufacturing Practices* (cGMP), *Good Laboratory Practices* (GLP), *Good Regulatory Practices* (GRP), *Good Clinical Practices* (GCP), *Good Distribution Practices* (GDP), ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001. Prosedur pengawasan dan jaminan mutu ini dipantau secara ketat oleh National Control Authority (NCA) yang diakui oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), atau di Indonesia dikenal dengan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).

## TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNGJAWAB KEPALA DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA)

### TUGAS KEPALA DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA)

1. Melakukan Audit Sistem Manajemen Mutu
2. Melakukan Audit Sistem Manajemen Lingkungan
3. Melakukan Audit Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja,
4. Melakukan Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP)
5. Melakukan Audit Vendor
6. Melakukan Audit Pengaduan Pelanggan

### WEWENANG KEPALA DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA)

Kepala Divisi Quality Assurance dan/atau MR berwenang untuk menyetujui program audit serta menunjuk tim audit yang kompeten dan independen yang akan melakukan audit ke setiap Divisi/ Bagian yang terkait dan memerintahkan audit di luar jadwal yang telah ditentukan baik dengan pemberitahuan dan/atau tanpa pemberitahuan kepada audit.

### TANGGUNG JAWAB KEPALA DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA)

1. Bertanggung jawab terhadap penerapan integrasi ISO 9001,
2. Bertanggung jawab terhadap penerapan integrasi ISO 14001
3. Bertanggung jawab terhadap penerapan integrasi OHSAS 18001.

Kepala Bagian QA Service bertanggung jawab untuk membuat jadwal, program audit, lingkup audit dan evaluasinya termasuk penyimpanan rekaman internal audit serta melaporkan pelaksanaan audit

pada Kepala Divisi QA dan/atau MR. Pembuatan jadwal internal audit berdasarkan analisis risiko (*Risk Analysis*).

### KOMPETENSI KEPALA DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA)

1. Kepala Divisi Quality Assurance (QA) memiliki kompetensi di bidang pengawasan mutu, *current GMP*, dll.
2. Memiliki kualifikasi sebagai auditor dan lead auditor ke berbagai perusahaan di dalam dan luar negeri untuk memastikan *vendor* Bio Farma memenuhi aspek *quality management system* dan ramah lingkungan.

## PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA)

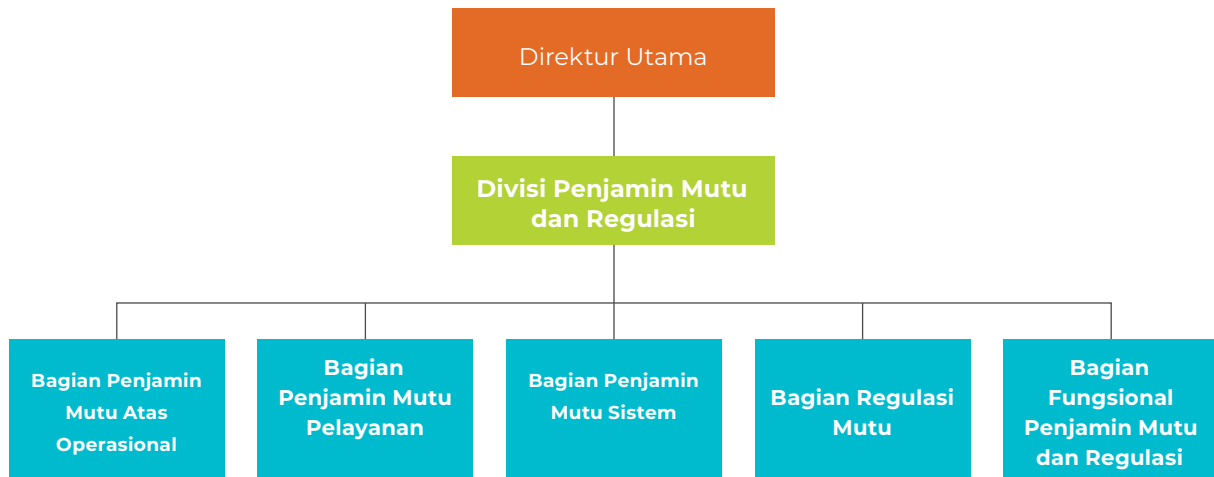
Kepala Divisi Penjamin Mutu Dan Regulasi (QA) diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, Surat Keputusan Direksi Bio Farma Nomor: 02504/DIR/VI/2018 tanggal 02 Juli 2018 tentang pengangkatan Kepala Divisi Manajemen Mutu & Regulasi .

### KEDUDUKAN DIVISI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA) DALAM STRUKTUR ORGANISASI

#### Struktur Organisasi Penjamin Mutu dan Regulasi (QA)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 05586/Dir/VIII/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), Satuan Pengawasan Intern (SPI) diubah menjadi Pengawasan Internal (PI). Diperbaharui dengan Surat Keputusan No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero) dan diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi No. 00117/DIR/I/2018 Tanggal 8 Januari 2018 Tentang Perubahan Keputusan Atas Keputusan Direksi No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), dan diperbaharui kembali dengan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. KEP-05769/DIR/IX/2019, Tanggal 16 September 2019 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), diantaranya secara struktural Divisi Penjamin Mutu Dan Regulasi (QA) berada di bawah Direktur Utama dan dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang membawahi Bagian Penjamin Mutu Operasional, Bagian Penjamin Mutu Pelayanan, Bagian Penjamin Mutu Sistem, Bagian

Regulasi Mutu, dan Bagian Fungsional Penjamin Mutu Dan Regulasi. Struktur Organisasi Divisi QA Bio Farma adalah sebagai berikut:



#### JUMLAH INTERNAL AUDITOR QUALITY ASSURANCE (QA)

Sampai dengan 31 Desember 2019, jumlah Internal Auditor sebanyak 108 (Seratus Delapan) orang yang merupakan perwakilan dari Divisi Quality Assurance, Quality Control, Produksi, Teknik, Hewan Laboratorium, Pengelolaan Persediaan, Pemasaran dan Administrasi. Rinciannya sebagai berikut:

No.	Kompetensi Auditor	Jumlah
1	Auditor GMP, ISO dan OHSAS	98 orang
2	Auditor ISO dan OHSAS	10 orang
	Jumlah	108 orang

Latar belakang pendidikan Internal Auditor yaitu Strata 2 (S2) dan Strata I (S1) di bidang Farmasi, Biologi, Kedokteran dan bidang lainnya. Setiap Auditor telah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang audit secara berkesinambungan.

#### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENJAMIN MUTU DAN REGULASI (QA) TAHUN 2019

##### Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Quality Assurance

Dalam rangka peningkatan kompetensi diri bagi anggota Internal Auditor QA dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Internal Auditor QA. Sepanjang tahun 2019, anggota Internal Auditor QA telah mengikuti berbagai program pelatihan sebagai berikut:

Kelompok Training	Topik	Peserta	Pembicara	Alasan
QSHE	<i>Lead Auditor ISO Integrated Management System (ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 dan OHSAS 18001:2007 berdasarkan ISO 19011)</i>	Internal Auditor PT Bio Farma	Lembaga Resmi (External)	Update regulasi terkait ISO dan peningkatan kemampuan audit internal berbasis ISO

**SERTIFIKASI AUDITOR QUALITY ASSURANCE (QA)**

Dalam melaksanakan kegiatan Audit, QA didukung oleh tenaga Auditor yang profesional. Sampai dengan 31 Desember 2019, kualifikasi dan kompetensi Auditor QA Bio Farma sebagai berikut:

No.	Kompetensi auditor	Jumlah
1	Lead Auditor GMP, ISO, OHSAS	48 orang
2	Lead Auditor ISO dan OHSAS	5 orang

Sejumlah tenaga *observer* lainnya yang cukup berpengalaman dan sedang proses menyelesaikan sertifikasi. Pada tahun 2019 tidak ada calon auditor sedang dalam kualifikasi auditor.

**REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN AUDITOR QA TAHUN 2019****Penerapan *Quality Management System/QMS***

Penerapan *Quality Management System* di Bio Farma bertujuan untuk menjaga konsistensi pemenuhan sistem terintegrasi. Dalam pelaksanaan, perusahaan telah menunjuk penanggung jawab *Management Representative* (MR) yaitu *Corporate Secretary* dan wakil MR *Quality* untuk membantu pelaksanaan adalah Divisi Penjamin Mutu & Regulasi. Tim integrasi sistem ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 beranggotakan dari berbagai unit kerja berfungsi mengkoordinasikan, memastikan implementasi sistem terintegrasi serta sebagai internal auditor dan auditor vendor Bio Farma, sesuai Surat Tugas PT Bio Farma (Persero) Nomor 00897/DIR/III/2018 Tentang Penugasan Sebagai Tim Implementasi Integrasi Sistem ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 PT Bio Farma (Persero) tahun 2018. Implementasi *Quality Management System* pada tahun 2018 sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan
1	02-06 Juli 2018	Certificate Renewal and NST to ISO 14001:2015
2	02-06 Juli 2018	Certificate Renewal OHSAS 18001:2007
3	4-6 July 2018	AUDIT OF ISO 9001 : 2015 Surveillance 3-5

**PROGRAM KERJA AUDIT QA TAHUN 2020**

Perencanaan Audit yang akan dilakukan oleh Auditor QA di tahun 2020 adalah sebagai berikut

1. Bagian administrasi paling sedikit diaudit satu kali dalam setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3).
2. Bagian produksi, QA, QC, teknik atau bagian diluar administrasi diinspeksi paling sedikit tiga kali dalam setahun yaitu dua kali aspek GMP dan satu kali keseluruhan aspek meliputi aspek kualitas, lingkungan, dan K3.
3. Bagian EHS diaudit paling sedikit tiga kali setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3).



## AKUNTAN PUBLIK

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan dilakukan dengan melaksanakan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. KAP yang mengaudit Perusahaan merupakan perpanjangan tangan BPK dalam menjalankan tugas dan wewenang pemeriksaan. Namun, ranah pemeriksaan yang dapat dijangkau KAP pada Perusahaan hanya kepada pemeriksaan akan kewajaran penyajian sebuah laporan keuangan, yang pada umumnya adalah audit atas laporan keuangan atau audit keuangan Perusahaan.

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP), adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

### PEDOMAN MENGENAI AKUNTAN PUBLIK

1. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia.

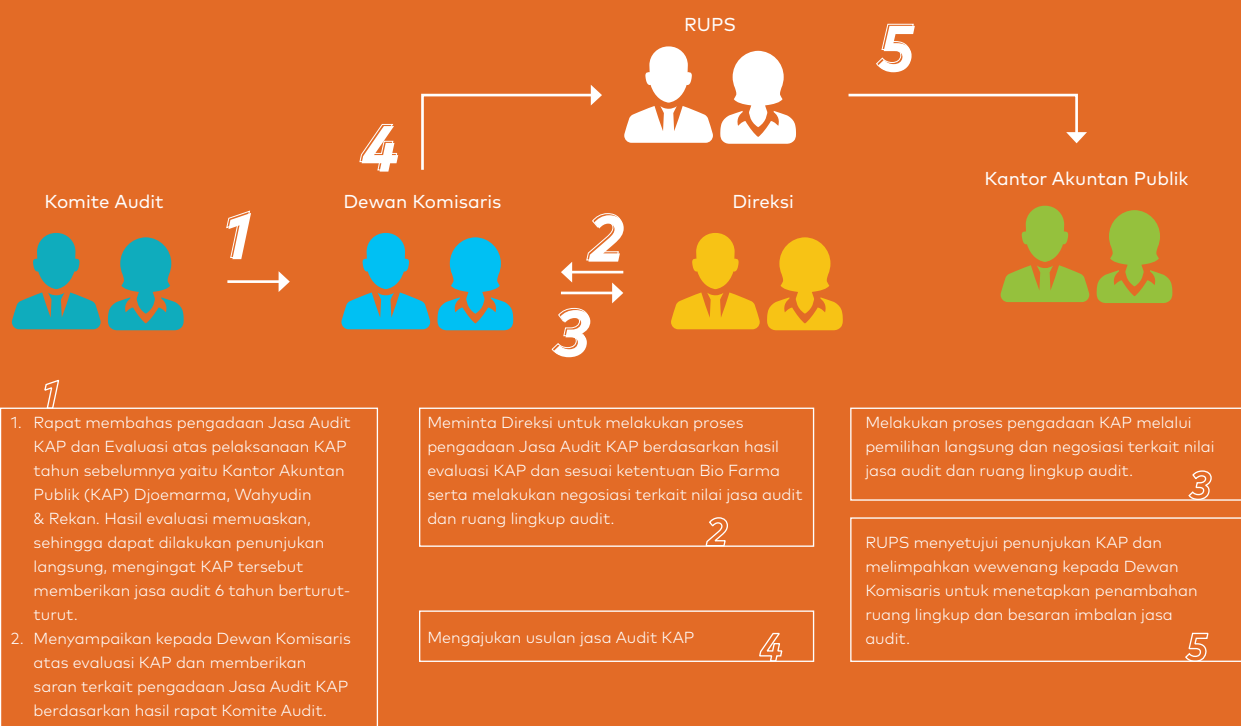
2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Kantor Akuntan Publik.
3. UU PT Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (4) dan pasal 68 ayat (3) bahwa BUMN Persero juga dapat diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Anggaran Dasar Perusahaan.

Penunjukan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

### PROSES PENUNJUKAN AKUNTAN PUBLIK

Berdasarkan Piagam Komite Audit yang di dalamnya mengatur tentang proses seleksi dan penunjukan Akuntan Publik, serta ketentuan yang harus dipatuhi terkait legalitas, kompetensi dan independensi Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia, Komite Audit bertanggung jawab dalam pemilihan Akuntan Publik.

Adapun proses penunjukan Akuntan Publik melalui mekanisme sebagai berikut:



Proses pemilihan akuntan publik dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku di Bio Farma.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini dan Rekan melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar pemeriksaan keuangan negara yang diterbitkan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.

### JASA LAIN YANG DIBERIKAN AKUNTAN SELAIN JASA AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA TAHUN TERAKHIR

Selain Jasa Audit Keuangan, KAP Roebiandini dan Rekan pada tahun 2019 juga memberikan jasa lainnya kepada Bio Farma, sebagai berikut:

#### 1. Jasa *Assessment* Mutu SPI

Jasa *assessment* mutu Pengawasan Internal yang dilakukan oleh Auditor Eksternal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai dan obyektif bahwa Pengawasan Internal telah memenuhi standar The Institute of Internal Auditors (The IIA).

Tujuan berikutnya adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat peluang untuk peningkatan mutu sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses audit internal serta memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

#### 2. Jasa *Assessment* implementasi ERP

Saat ini Perusahaan sedang melakukan konversi sistem informasi, yaitu dengan

mengimplementasikan sistem ERP (*Enterprise Resources Planning*) dalam rangka meningkatkan kemampuan dan daya saing Perusahaan. Implementasi sistem informasi memerlukan penyesuaian yang signifikan pada proses bisnis dan sumber daya manusia.

Tujuan *assessment* terhadap sistem ERP yang diimplementasikan adalah untuk memastikan bahwa perubahan dalam organisasi, SOP dan sistem pengendalian internal telah sesuai dengan sistem ERP, sehingga dapat menghasilkan berbagai informasi dan laporan yang diperlukan Perusahaan.

### BESARNYA FEE YANG DIBERIKAN KEPADA AKUNTAN PUBLIK

Bio Farma menetapkan nilai *fee* Jasa Audit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bio Farma (Persero) tahun buku 2018 sebesar Rp250.000.000 (sebelum termasuk PPN 10%). Sedangkan nilai *fee* untuk jasa *Assessment* Mutu SPI sebesar Rp80.000.000 (belum termasuk PPN).

### NAMA DAN TAHUN AKUNTAN PUBLIK YANG MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN SELAMA 5 TAHUN TERAKHIR

Berikut Kantor Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Bio Farma sepanjang tahun 2014 – 2019 sebagai berikut:

Tahun Audit	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan ( <i>Partner Penanggung Jawab</i> )	No. Registrasi	Periode	<i>Fee Audit</i> (Rp)	Opini	Izin KAP	Jasa Di Luar Audit Keuangan
2019	Roebiandini dan Rekan	Rudiana	No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.1055	2	Rp250.800.000	Menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2019 serta kinerja keuangan & arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan SAK di Indonesia	NIUKAP.684/KM.1/2008	Jasa <i>Assessment</i> Mutu SPI

Tahun Audit	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan (Partner Penanggung Jawab)	No. Registrasi	Periode	Fee Audit (Rp)	Opini	Izin KAP	Jasa Di Luar Audit Keuangan
2018	Roebiani dan Rekan	Rudiana	No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.1055	1	Rp250.800.000	Menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2018 serta kinerja keuangan & arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan SAK di Indonesia	NIUKAP.684/KM.1/2008	Jasa Assessment Mutu SPI & Jasa Assessment implementasi ERP
2017	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Djoemarma	No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	6	Rp256.300.000	Wajar dalam semua hal yang material	NIUKAP: KEP-350/KM.17/2000	Tidak Ada
2016	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Djoemarma	No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	5	Rp215.000.000	Wajar dalam semua hal yang material	NIUKAP: KEP-350/KM.17/2000	Tidak Ada
2015	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Djoemarma	No. Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	4	Rp215.000.000	Wajar dalam semua hal yang material	NIUKAP: KEP-350/KM.17/2000	Tidak Ada

### TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan SAK di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### TANGGUNG JAWAB AUDITOR

Tanggung jawab Auditor adalah menyatakan opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit. Auditor melaksanakan audit berdasarkan SA yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk

mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian materi.

### OPINI

Menurut Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiani dan Rekan, laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) dengan Laporan Nomor: No: 00008/2.0756/AU.1/04/1055-2/1/11/2020 tanggal 12 Februari 2019 menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2018 serta kinerja keuangan & arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan SAK di Indonesia.

## URAIAN MENGENAI MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

### PROFILE KEPALA DIVISI KEPATUHAN & MANAJEMEN RESIKO



**SRI WIDAYATININGSIH**  
Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko

Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Domisili	Bandung
Usia, Tempat dan Tanggal Lahir	56 tahun, Lahir di Unggaran pada tanggal 3 Mei 1963
Riwayat Pendidikan	Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia (UII) tahun 1991
Dasar Hukum Pengangkatan & Pemberhentian	Dasar hukum pengangkatan sebagai Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko adalah berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 0219/HC/TKK/III/2017 tanggal 15 Maret 2017 tentang Transfer Karir Karyawan
Pengalaman Jabatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengawali karir di Bio Farma sebagai Staf Bagian Perencanaan tahun 1994</li><li>• Menjabat sebagai Staf Bagian Satuan Pengawasan Intern tahun 1995</li><li>• Menjabat sebagai Ahli Muda Satuan Pengawasan Intern tahun 1999</li><li>• Menjabat sebagai Ahli Madya Satuan Pengawasan Intern tahun 2002</li><li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Pengadaan Umum tahun 2007</li><li>• Menjabat sebagai Kepala Bagian Akuntansi Manajemen tahun 2010</li><li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Logistik 2013</li><li>• Menjabat sebagai Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern tahun 2015</li><li>• Diangkat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan &amp; Manajemen Risiko tahun 2017</li></ul>
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Penghargaan/sertifikasi	-
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.
Kepemilikan Saham di Bio Farma	-
Pendidikan atau Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi	-

## MANAJEMEN RISIKO KORPORAT

Manajemen Risiko Korporat adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis/mengevaluasi, mengelola dan mengkaji ulang risiko perusahaan secara efektif agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan dampak risiko seminimal mungkin.

Manajemen Risiko Korporasi di Bio Farma dituangkan di dalam Manual Bio Farma (MBF-01 dan MBF-02) 02571/DIR/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018 dan Peraturan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07970/DIR/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko di PT Bio Farma (Persero).

## SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN BIO FARMA

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada COSO *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan bridging COSO *Enterprise Risk Management – Integrated Framework* ke ISO 31000 (2018).

## DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

1. Keputusan Menteri BUMN Nomor: 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.
2. Manajemen Risiko Korporasi di Bio Farma dituangkan di Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor: MBF-02571/DIR/VI/2018.
3. Pedoman Umum GCG yang dikeluarkan oleh KNKG (2006).
4. Anggaran Dasar Perusahaan.
5. Peraturan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07970/DIR/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko di PT Bio Farma (Persero).

## STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Dalam mencapai visi dan misi pengelolaan risiko Perusahaan, Bio Farma melakukan strategi manajemen risiko sebagai berikut:



## STRUKTUR ORGANISASI DIVISI KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO



Berdasarkan Surat Keputusan No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi No. 00117/DIR/I/2018 Tanggal 8 Januari 2018 Tentang Perubahan Keputusan Atas Keputusan Direksi No. 04276/DIR/XI/2017 Tanggal 17 November 2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), dan diperbaharui kembali dengan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. KEP-05769/DIR/IX/2019, Tanggal 16 September 2019 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), diantaranya adalah bahwa dalam pengelolaan manajemen risiko, Bio Farma telah membentuk Divisi yang membawahi fungsi Kepatuhan yaitu Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko. Kepala Kepatuhan & Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada SEVP Legal & Compliance yang tanggung jawab kepada Direktur Utama. Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko membawahi 2 Bagian yaitu Bagian Kepatuhan dan Bagian Manajemen Risiko.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIVISI KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

1. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko adalah Memastikan tata kelola dan kepatuhan

Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi *Governance, Risk and Compliance (GRC)* secara terintegrasi, konsisten dan berkesinambungan guna mendukung tercapainya GCG dan visi Perusahaan berdasarkan prosedur dan regulasi yang berlaku baik nasional maupun internasional.

2. Melakukan supervisi dan mengkoordinasi proses *Risk & Control Self Assessment (RCSA)* terhadap seluruh kegiatan operasional Perusahaan di lingkungan Bio Farma dan seluruh proyek atau inisiatif strategis.
3. Melakukan proses *Loss Event Management (LEM)* yang berupa pengumpulan data dan evaluasi terhadap *event* yang menimbulkan kerugian finansial dan non-finansial serta langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
4. Mengelola *Key Risk Indicator (KRI)* sebagai *earlywarning* untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan strategis Perusahaan.
5. Melakukan kajian-kajian khusus untuk inisiatif/proyek baru sesuai dengan permintaan manajemen untuk menunjang pengambilan keputusan.
6. Memberikan masukan untuk faktor risiko strategis dan operasional jangka panjang maupun jangka pendek dalam penyusunan *management policy* Perusahaan.

### KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Bio Farma dalam melaksanakan aktivitas kerja dan setiap pengambilan keputusan didasarkan kepada risiko. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan/prosedur yang mengatur implementasi manajemen risiko. Manajemen risiko korporat diatur di dalam:

1. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-06/DK/BF/12/2018; Nomor: PER-06963/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero).
2. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: PER-07/DK/BF/12/2018; Nomor: PER-06964/ DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).
3. Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor: MBF-02571/DIR/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018.
4. Peraturan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-07970/DIR/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko di PT Bio Farma (Persero).
5. 265-MR-01 Rev.2 tentang Prosedur Baku Penyusunan Laporan Manajemen Risiko dan Laporan Kajian Risiko.
6. 265-MR-02 Rev.0 tentang Penentuan Tingkat Kemungkinan dan Dampak Risiko.

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada COSO *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan *bridging* COSO *Enterprise Risk Management – Integrated Framework* ke ISO 31000 (2018).

Kebijakan Manajemen Risiko Bio Farma saat ini sudah mengadopsi standar ISO 31000 yang terdiri dari Prinsip Manajemen Risiko, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, dan Prinsip Manajemen Risiko yang memiliki tujuan utama:

- a. Tersedianya panduan dasar bagi Perusahaan dalam pengelolaan risiko Perusahaan.
- b. Terkoordinasinya proses dan kegiatan manajemen risiko yang terintegrasi dan tersinkronisasi di lingkungan Perusahaan.

### MAKSUD DAN TUJUAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI BIO FARMA

1. Meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan. dalam menerapkan manajemen risiko wajib untuk menemukenali para pemangku kepentingan dan harapannya. Melalui komunikasi timbal balik yang cukup intens maka dapat digalang kesamaan persepsi dan kepentingan bersama, dengan demikian dapat diperoleh hubungan yang lebih baik.
2. Meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan, dapat mengetahui bahwa perusahaan mampu untuk menangani risiko-risiko yang dihadapi dengan baik. Akibatnya kepercayaan pelanggan, pemasok, kreditor, komunitas bisnis serta masyarakat juga meningkat.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen. Semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah diidentifikasi dengan baik. Kemudian gangguan kelancaran proses organisasi tersebut juga telah diantisipasi sebelumnya. Karenanya, bila gangguan tersebut memang terjadi, maka organisasi telah siap untuk menanganinya dengan baik.
4. Lebih memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian sasaran perusahaan karena terselenggaranya manajemen yang lebih efektif dan efisien, hubungan dengan pemangku kepentingan yang semakin membaik, kemampuan menangani risiko perusahaan yang juga meningkat, termasuk risiko kepatuhan dan hukum.
5. Meningkatkan kesadaran terhadap adanya dampak dari aktivitas dan tindakan bisnis dan/ atau dari faktor eksternal yang mengandung risiko.
6. Menurunkan potensi kejadian yang dinilai membahayakan yang mungkin terjadi di masa sekarang atau masa yang akan datang.
7. Meningkatkan *shareholder value*.
8. Memberikan gambaran komprehensif kepada *stakeholder* maupun pengelola Perusahaan mengenai potensi peluang maupun kerugian sehingga pengambil keputusan dan pembuat kebijakan internal memiliki ketersediaan data dan informasi mengenai kinerja Perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien.

9. Bio Farma secara berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya dapat diambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

## HASIL REVIEW YANG DILAKUKAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2019 EVALUASI KINERJA DIVISI KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi yang dilakukan atas efektivitas *system* manajemen risiko dengan mengukur 8 (delapan) unsur *Key Risk Indicator* yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran yaitu mengukur tingkat kesadaran para pemangku kepentingan internal, baik terhadap risiko secara umum maupun penerapan manajemen risiko yang sedang dilangsungkan.
2. Reputasi yaitu mengukur pandangan serta penerimaan para pemangku kepentingan internal terhadap penerapan Manajemen Risiko.
3. Budaya yaitu mengukur sejauh mana budaya sadar risiko telah mengakar dan melatar belakangi pelaksanaan praktik Manajemen Risiko.
4. Keahlian yaitu mengukur tingkat kompetensi para pemangku kepentingan internal di bidang Manajemen Risiko guna menunjang penerapan manajemen risiko.
5. Kepercayaan yaitu mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan internal terhadap hasil dari penerapan Manajemen Risiko.
6. Sumber Daya yaitu mengukur sumber daya khususnya SDM perusahaan yang tersedia secara memadai guna menunjang penerapan manajemen risiko.
7. Penerapan yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko serta pemeliharaan basis data/informasi manajemen risiko

perusahaan telah didukung dengan proses otomatisasi berbasis teknologi informasi.

8. Proses yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko telah dilaksanakan dengan berbasis pada suatu metodologi yang dirujuk oleh praktik terbaik penerapan Manajemen Risiko.

Terdapat 1.126 (seribu seratus dua puluh enam) risiko kejadian yang telah teridentifikasi dari 80 (delapan puluh) unit kerja (Bagian) dan 12 (dua belas) proyek yang terbagi dalam 27 (dua puluh tujuh) aktivitas (Divisi), kemudian dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan.

## RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Pada tahun 2019, terdapat 10 (sepuluh) risiko korporat, yang terbagi atas 8 (delapan) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek, sebagai berikut:

### RISIKO AKTIVITAS RUTIN

1. Perubahan Kebijakan/Regulasi Nasional & Internasional.
2. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (kredit).
3. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas).
4. Keluar/pindahnya karyawan yang memiliki talenta dan potensi tinggi.
5. Kegagalan Divisi SDM dalam menciptakan talent karyawan.
6. Kinerja karyawan tidak mencapai target KPI.
7. Pemalsuan produk Bio Farma.
8. Tidak terserapnya persediaan produk.

### RISIKO PROYEK

1. Implementasi MRP tidak sesuai target.
2. Keterlambatan pelaksanaan proyek gedung.

Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit.

## RINCIAN RISIKO KORPORAT BIO FARMA

Pada tahun 2019, terdapat 10 (sepuluh) risiko korporat, yang terbagi atas 8 (delapan) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek. Masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma. Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	
1	Risiko Aktivitas Rutin	Perubahan Kebijakan/Regulasi Nasional & Internasional	Risiko ini memiliki dampak yang cukup besar pada kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga ketika risiko ini terjadi, Perusahaan dapat segera menyesuaikan dengan regulasi/ kebijakan yang baru secepatnya dan menyiapkan strategi antisipatif jika regulasi berubah kembali.
		Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Panjang (Kredit)	Dalam rangka memenuhi kebutuhan investasi mulai tahun 2018 dan berlanjut ke tahun 2019, Perusahaan merencanakan untuk menarik dana (fasilitas Kredit Investasi) dari pihak bank dan/atau lembaga keuangan lain sebagai Kreditur. Kemampuan Perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman dapat dilihat dari tingkat penjualan produk Perusahaan ( <i>performance cash flow</i> ) sesuai proyeksi yang terdapat dalam RJPP. Jika tingkat penjualan produk Perusahaan mengalami penurunan dari yang diproyeksikan, maka akan menurunkan pendapatan serta laba yang dihasilkan sehingga dapat mengakibatkan Perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran, baik atas pokok ataupun bunga pinjaman tersebut. Jika hal ini terjadi, maka selain denda yang akan diberikan oleh pihak Kreditur dikarenakan terlambatnya pembayaran pinjaman, Perusahaan pun berisiko akan kehilangan aset yang diagunkan.
		Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Likuiditas)	Kebutuhan modal kerja Perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi produk yang akan dijual. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan produk, maka semakin besar juga modal kerja yang diperlukan. Selain itu, harga pokok produk akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan. Semakin besar harga pokok produk yang dijual maka semakin besar juga kebutuhan modal kerja untuk membiayainya. Dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi, Perusahaan memerlukan pembiayaan yang akan digunakan untuk membiayai pengadaan barang investasi berupa gedung, fasilitas dan peralatan. Fungsi perencanaan Perusahaan terkait kebutuhan investasi lebih ditingkatkan, termasuk pada saat penyusunan <i>timeline</i> realisasi investasi dan metode pembiayaannya. Potensi risiko perlu diidentifikasi terkait dengan kemampuan Perusahaan dalam membiayai kebutuhan investasi yang tingkat pengembaliannya jangka panjang dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja untuk operasional yang sifatnya jangka pendek. Risiko yang muncul dari kondisi tersebut antara lain adalah penggunaan modal kerja Perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi, yang seharusnya menggunakan pembiayaan khusus investasi, terutama dari pihak eksternal.
		Keluar/Pindahnya Karyawan yang Memiliki Talenta dan Potensi Tinggi	Karyawan merupakan aset yang paling berharga dalam menjalankan bisnis Perusahaan. Setiap perusahaan senantiasa membutuhkan dan mempekerjakan karyawan yang berkualitas, terutama Karyawan yang memiliki talenta dan potensi tinggi. Banyak faktor dan penyebab karyawan yang berkualitas meninggalkan perusahaan. Namun apabila Karyawan tersebut meninggalkan perusahaan dengan segala kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya, maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap kinerja bisnis perusahaan, apalagi jika pindah ke perusahaan pesaing.

No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi
	Kegagalan Divisi SDM dalam menciptakan <i>talent</i> Karyawan	Keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan bisnis tidak terlepas dari suksesnya Perusahaan tersebut menciptakan <i>talent</i> dari para Karyawan sesuai dengan kebutuhannya. Perusahaan dapat menciptakan <i>talent</i> yang memiliki keahlian dalam produk, <i>talent</i> yang memiliki keahlian dalam perekayasaan produk dan <i>talent</i> yang memiliki keahlian dalam pengelolaan bisnis perusahaan. Perlu diperhatikan oleh seluruh <i>stakeholder</i> Perusahaan, bahwa saat ini telah memasuki era industri 4.0, dimana seluruh kegiatan perusahaan berbasiskan pada <i>connectivity</i> dan digitalisasi pada seluruh rantai persediaannya. Sudah tidak relevan lagi pengelolaan <i>talent</i> masih berbasis pada senioritas ataupun pada hirarki. Banyak perusahaan yang akhirnya mengakhiri perjalanan bisnisnya karena terlambat atau bahkan gagal menciptakan <i>talent</i> dari para Karyawannya. Kegagalan menciptakan <i>talent</i> ini dimulai dari rencana dan eksekusi bisnis Perusahaan itu sendiri, desain struktur organisasi yang tidak <i>fit in to</i> bisnis Perusahaan, kemudian kegagalan dalam melakukan rekrutmen <i>talent</i> , pengelolaan karir <i>talent</i> , pengelolaan kompetensi <i>talent</i> dan pengelolaan retensi <i>talent</i> .
	Kinerja Karyawan Tidak Mencapai Target KPI	Target <i>Key Performance Indicators</i> (KPI) yang sesuai dengan bisnis perusahaan dan telah disepakati dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) antara Pemegang Saham dan Manajemen kemudian akan dijabarkan ke dalam KPI direktorat, divisi dan bagian. Jika realisasi Kinerja Karyawan dan unit kerja tidak dapat tercapai sesuai dengan target bisnis yang telah ditetapkan dari target KPI dalam RKAP, akan menyebabkan risiko berkurangnya pendapatan secara finansial (bonus, tantiem, penggajian) terhadap seluruh <i>stakeholder</i> .
	Pemalsuan Produk Bio Farma	Pada tahun 2016, terdapat temuan peredaran vaksin palsu di Indonesia. Walaupun hasil investigasi lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada vaksin Bio Farma yang dipalsukan, dan hanya serum yang dipalsukan, namun demikian perusahaan melihat masih ada risiko pemalsuan juga terhadap vaksin. Kasus pemalsuan ini kemungkinan dapat terjadi lagi di masa mendatang dan hal ini dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan konsumen akan produk Bio Farma baik vaksin maupun serum yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.
	Tidak Terserapnya Persediaan Produk	Perusahaan secara rutin telah memasok vaksin untuk kebutuhan program imunisasi dalam negeri (Pemerintah dan Swasta) maupun luar negeri (Penjualan Institusi Internasional dan bilateral). Ketersediaan vaksin disesuaikan dengan <i>forecast</i> atau rencana pengiriman produk kepada konsumen. Terdapat risiko apabila produk telah diproduksi dan siap dipasarkan, namun produk tidak diserap.

No	Jenis Risiko	Risiko Yang Dihadapi	
2	Risiko Aktivitas Proyek	Implementasi MRP Tidak Sesuai Target	<p>Visi Bio Farma " menjadi Perusahaan <i>Life Science</i> kelas dunia yang berdaya saing global" perlu didukung oleh teknologi informasi yang dapat menyediakan informasi bagi manajemen untuk pengambilan keputusan dalam penentuan harga jual produk yang kompetitif.</p> <p>Salah satu sistem untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Perusahaan adalah sistem <i>Manufacturing Resource Planning</i> (MRP).</p> <p>Untuk implementasi sistem MRP tersebut perlu mendefinisikan bisnis proses secara tepat sesuai dengan kebutuhan regulasi dan bisnis; komitmen kuat dari manajemen dan seluruh karyawan untuk transparansi data ; peran aktif unit kerja terkait dalam mendefinisikan proses bisnis yang terintegrasi dan validasi data; dan menggunakan sistem MRP sebagai salah satu tools wajib Perusahaan dan harus diturunkan menjadi KPI dari setiap unit untuk melaksanakannya.</p>
		Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Gedung	<p>Perusahaan harus dapat menjaga ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, baik melalui perbaikan dan investasi sarana dan prasarana produksi baru, maupun melalui riset dan pengembangan produk baru. Diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses produksi yang memenuhi persyaratan atau regulasi yang berlaku serta fasilitas riset &amp; pengembangan yang memadai agar riset dan pengembangan produk baru dapat diselesaikan tepat waktu sehingga produk tersebut dapat masuk ke pasar sesuai dengan kebutuhan. Adanya keterlambatan dalam program investasi baik yang mendukung proses riset maupun produksi akan menyebabkan hilangnya kesempatan meraih pasar, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program investasi harus tepat waktu dan sasaran.</p> <p>Pada tahun 2019, untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Perusahaan, telah menganggarkan beberapa proyek pembangunan gedung yang sebagian sumber dananya dari kredit investasi.</p>

## PENGELOLAAN RISIKO

Bio Farma berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam melaksanakan aktivitasnya dan terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan, yang meliputi tindakan:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perusahaan.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perusahaan.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ketentuan pemerintah dan etika usaha.

## KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Sejak tahun 2009 Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan bridging *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework* ke ISO 31000 (2018).

Kebijakan Manajemen Risiko Bio Farma saat ini sudah mengadopsi standar ISO 31000 yang terdiri dari Prinsip Manajemen Risiko, Kerangka Kerja Manajemen Risiko, dan Prinsip Manajemen Risiko yang memiliki tujuan utama:

1. Tersedianya panduan dasar bagi Perusahaan dalam pengelolaan risiko Perusahaan.

2. Terkoordinasinya proses dan kegiatan manajemen risiko yang terintegrasi dan tersinkronisasi di lingkungan Perusahaan.

#### PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN RISIKO

Merujuk pada Standar Manajemen Risiko yaitu ISO 31000:2018 *Risk Management Principles and guidelines*, manajemen risiko Bio Farma menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut

1. Manajemen risiko melindungi dan menciptakan nilai tambah.
2. Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari proses bisnis.
3. Manajemen risiko adalah bagian dari proses pengambilan keputusan.
4. Manajemen risiko secara khusus menangani aspek ketidakpastian.
5. Manajemen risiko bersifat sistematis, terstruktur, dan tepat waktu.
6. Manajemen risiko berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia.
7. Manajemen risiko adalah khas untuk penggunaannya (*tailored*).
8. Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya.
9. Manajemen risiko harus transparan dan inklusif
10. Manajemen risiko bersifat dinamis, berulang, dan tanggap terhadap perubahan.
11. Manajemen risiko harus memfasilitasi terjadinya perbaikan dan peningkatan organisasi secara berlanjut.

#### PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Pengelolaan risiko kepatuhan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha dan pada setiap jenjang organisasi.

Selama tahun 2019, Divisi Kepatuhan Dan Manajemen Risiko telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Melanjutkan sosialisasi mengenai pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Perusahaan guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
2. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan untuk memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, *system*, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku agar dapat meminimalkan risiko kepatuhan Perusahaan.
4. Melakukan tindakan pencegahan, bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memantau dan menjaga kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak lain.
6. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Perusahaan, dan menginformasikan setiap perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
7. Melaksanakan *assessment* risiko terhadap setiap sasaran proses bisnis sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan membuat rencana mitigasi atau pengendalian risiko yang dituangkan dalam Rencana Kerja Operasional (RKO).
8. Melakukan *monitoring* dan evaluasi untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada sudah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan evaluasi secara rutin oleh Urusan Manajemen Risiko Kantor Direksi dan melakukan pendekatan audit berbasis risiko oleh Bagian SPL.

#### PENGELOLAAN ERM BIO FARMA

ERM Bio Farma terbagi atas 2 (dua) yaitu:

1. ERM Unit Risiko dan
2. ERM Korporat.

#### ERM UNIT RISIKO

ERM Unit Risiko disusun oleh seluruh Unit Risiko sesuai dengan 265-MR-01 Rev.2 tentang Prosedur Baku Penyusunan Laporan Manajemen Risiko dan Laporan Kajian Risiko dan 265-MR-02 Rev.0 tentang Penentuan Tingkat Kemungkinan dan Dampak Risiko, yaitu setiap Unit Risiko membuat Laporan ERM Unit Risiko tahunan, dengan format laporan sebagai berikut:

1. Bab Pendahuluan, dijabarkan mengenai maksud dan tujuan dilakukannya manajemen risiko. Misalnya untuk menggali dan memahami

seluruh risiko di Perusahaan secara menyeluruh yang melingkupi ke sepuluh kategori yang ada sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.

2. Ruang Lingkup, dijabarkan mengenai proses bisnis unit risiko terkait (untuk Laporan Manajemen Risiko dari unit risiko) dan proses bisnis yang ada di Perusahaan secara menyeluruh (untuk Laporan Manajemen Risiko Korporat).
3. Tabel Profil Risiko dan Matriks Risiko (*Risk Matrix*). Profil Risiko dibuat oleh setiap unit risiko sedangkan profil risiko korporat dibuat oleh Bagian Manajemen Risiko bersumber dari Laporan Manajemen Risiko dari seluruh unit risiko dan melingkupi sepuluh kategori risiko di Perusahaan.
4. Bab Pembahasan, berisi informasi mengenai:
  - Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi dan dinyatakan masuk sebagai risiko dari unit risiko terkait atau masuk dalam risiko Korporasi.
  - Jumlah risiko berdasarkan kategori risiko: Strategis, Finansial, Operasional, Proyek, Kepatuhan, Reputasi, Lingkungan & K3, Produksi, Riset dan Terintegrasi.
  - Jumlah risiko berdasarkan jenis penyebab risiko: 6 M (*man, method, material, machine, measurement, dan mother nature*).
  - Jumlah risiko bawaan (*inherent risk*) berdasarkan tingkat risiko yang menampilkan data seperti: No. Urut, No. Register, Kejadian Risiko, Probabilitas, Dampak, dan Tingkat Risiko. Serta menampilkan tabel jumlah Tingkat Risiko yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sebagai acuan prioritas penanganan risiko.

5. Kesimpulan, yang menyimpulkan risiko-risiko yang akan atau masuk menjadi risiko korporat dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menangannya.
6. Rencana Tindak Lanjut Penanganan Risiko, diisi dengan rencana kegiatan tindak lanjut penanganan risiko yang telah teridentifikasi dan perlu ditindaklanjuti.
7. Kertas Kerja Penyusunan, diisi dengan penjelasan atas nilai probabilitas dan nilai dampak yang diisi dalam tabel profil risiko.

### ERM KORPORAT

Sedangkan ERM Korporat disusun oleh Divisi Kepatuhan Dan Manajemen Risiko dengan melakukan analisa dan rekomendasi atas Laporan ERM Unit Risiko dari seluruh bagian yang selanjutnya diajukan kepada manajemen (Direksi) untuk ditetapkan jumlah/besaran Profil Risiko Korporat.

### TINDAK LANJUT PENANGANAN RISIKO KORPORAT

Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit di mana masing-masing Kepala Bagian unit risiko atau Ketua Tim proyek menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko di Bio Farma.

Kegiatan penanganan risiko dari setiap risiko korporat bio farma yang akan dilakukan pada tahun 2019

No. Registrasi	Risiko Korporat	Kegiatan Penanganan (Mitigation)	PIC
01-ERM-2019	Perubahan Kebijakan/Regulasi Nasional dan Internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berperan aktif memberikan masukan, saran dan ide dalam rangka mengarahkan perubahan kebijakan regulasi nasional dan internasional untuk memastikan kepentingan <i>corporate</i> dan kepentingan nasional akan mendapat poin positif dan perubahan yang akan diajukan</li> <li>Implementasi QMS, cGMP; diantaranya pengendalian dokumen, pelaksanaan kualifikasi, validasi, kalibrasi, inspeksi diri</li> <li>Aktif dalam forum QMS &amp; cGMP skala nasional dan internasional; diantaranya <i>forum meeting</i>, sosialisasi, pelatihan, <i>workshop</i>, <i>conference</i></li> <li>Pemastian pengembangan produk sesuai tuntutan regulasi; diantaranya <i>design</i> pengembangan produk, pelaksanaan kualifikasi &amp; validasi</li> <li>Bekerjasama dengan internal Bio Farma dalam mempertahankan QMS</li> <li>Memastikan menjual produk yang memenuhi QMS</li> <li>Selalu <i>update</i> dengan persyaratan/regulasi dan kondisi pasar</li> <li>Mencari informasi calon <i>customer</i> baik melalui agen atau tidak</li> <li>Koordinasi dengan pihak internal dan eksternal perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Regulasi Mutu</li> <li>Penjamin Regulasi Mutu</li> <li>Penjualan Ekspor Korporasi</li> <li>Penjualan Ekspor Institusi</li> </ul>

No. Registrasi	Risiko Korporat	Kegiatan Penanganan (Mitigation)	PIC
02-ERM-2019	Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Panjang (Kredit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi perencanaan Perusahaan terkait kebutuhan investasi lebih ditingkatkan, termasuk pada saat penyusunan <i>timeline</i> realisasi investasi dan metode pembayarannya</li> <li>Komunikasi dan koordinasi secara rutin dan efektif antar lini di internal Perusahaan, agar <i>timeline</i> proyek investasi dan realisasi dapat berjalan sesuai rencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Treasury</li> </ul>
03-ERM-2019	Ketidakmampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Likuiditas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>monitoring</i> dan koordinasi dengan Direktorat Pemasaran untuk memastikan rencana penerimaan kas atas penjualan Perusahaan dapat diterima sesuai waktu yang telah ditetapkan.</li> <li>Melakukan pemeliharaan fasilitas pembiayaan modal kerja dari pihak eksternal yang telah dimiliki oleh Perusahaan, agar dapat digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan jika diperlukan.</li> <li>Melakukan <i>monitoring</i> atas pelaksanaan tahapan <i>timeline</i> realisasi investasi, agar dapat memperhitungkan pemenuhan kebutuhan pembiayaannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Treasury</li> </ul>
04-ERM-2019	Keluar/Pindahnya Karyawan yang Memiliki Talenta dan Potensi Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi dan implementasi integrasi sistem <i>Human Capital Management</i> yang berbasis pada kompetensi dan kinerja</li> <li>Sosialisasi dan implementasi program <i>retention</i> yang komprehensif untuk mengikat karyawan tersebut di perusahaan</li> <li>Sosialisasi dan implementasi program-program pengembangan yang dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan dirinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kinerja</li> </ul>

No. Registrasi	Risiko Korporat	Kegiatan Penanganan (Mitigation)	PIC
05-ERM-2019	Kegagalan Divisi SDM dalam menciptakan <i>talent</i> Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendesain, mensosialisasikan dan menyusun budaya kerja perusahaan yang mengarah pada budaya kerja transformatif, adaptif pada era digital dan kontributif pada kinerja bisnis perusahaan</li> <li>• Mendesain dan mengimplementasikan program-program pengembangan yang dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan dirinya</li> <li>• Mendesain dan mengimplementasikan sistem target kinerja dan kompetensi yang menantang dan membuat iklim berkontribusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Kinerja</li> </ul>
06-ERM-2019	Kinerja Karyawan Tidak Mencapai Target KPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi dan implementasi Sistem <i>Performance Management System</i></li> <li>• Melakukan <i>monitoring</i> dan pendampingan yang intensif untuk setiap siklus <i>Performance Management System</i> mulai dari <i>planning</i>, <i>monitoring</i> dan <i>evaluating</i></li> <li>• Memastikan ketersediaan rencana strategis dan bisnis perusahaan yang dapat dikomunikasikan ke seluruh unit kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Kinerja</li> </ul>
07-ERM-2019	Pemalsuan Produk Bio Farma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pengepakan menggunakan sistem <i>Track and Trace</i></li> <li>• Sistem pengepakan dengan single jenis vaksin di area pengepakan</li> <li>• <i>Barcoding Track and Trace</i> pada <i>box polyurethane</i></li> <li>• Pengiriman menggunakan <i>forwarder</i> teregistrasi, terlatih, termasuk <i>sub-forwarder</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Distribusi &amp; PBF</li> </ul>

No. Registrasi	Risiko Korporat	Kegiatan Penanganan (Mitigation)	PIC
08-ERM-2019	Tidak Terserapnya Persediaan Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah pembeli <i>bulk</i> yang baru terutama untuk <i>bulk</i> campak dan <i>bulk</i> Hib</li> <li>• Menginformasikan kepada internal terkait perubahan regulasi di negara pembeli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Ekspor Korporasi</li> </ul>
09-ERM-2019	Implementasi MRP Tidak Sesuai Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyempurnakan Sistem Akuntansi Biaya</li> <li>• Menyelaraskan proses bisnis dengan sistem akuntansi</li> <li>• Menyusun <i>user requirement</i> dan kajian risiko</li> <li>• <i>Development</i></li> <li>• Validasi dan dokumentasi</li> <li>• <i>Soft Live</i></li> <li>• <i>Go Live</i></li> <li>• Melakukan rapat koordinasi dengan Bagian Produksi, Bagian Pengadaan Umum, Bagian Pemasaran, dan Bagian lainnya</li> <li>• Melakukan pembaharuan rencana produksi dan rencana penjualan</li> <li>• Melakukan <i>coaching</i> terhadap <i>user</i></li> <li>• Melakukan <i>reminding</i> kepada bagian terkait</li> <li>• Koordinasi dengan bagian terkait mengenai metode perhitungan yang sesuai</li> <li>• Menghitung manual dengan <i>excel</i> sesuai dengan metode yang berlaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Sistem</li> <li>• Manajemen Produksi</li> <li>• Akuntansi Manajemen</li> </ul>
10-ERM-2019	Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Gedung	Berkoordinasi dengan <i>user</i> dan Bagian Pengadaan terkait rencana pengadaan tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>User</i> (Bagian terkait)</li> <li>• Divisi Manajemen Proyek</li> <li>• Bagian Pengadaan CAPEX</li> </ul>

## UPAYA PENINGKATAN BUDAYA RISIKO

Untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan penerapan manajemen risiko, Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko senantiasa berupaya meningkatkan komitmen pimpinan Perusahaan untuk memberi dukungan dan kontribusi penuh dalam pelaksanaan Manajemen Risiko, mengembangkan budaya sadar risiko (*corporate risk culture*) di seluruh proses Perusahaan dengan menitikberatkan konsep risiko sebagai tanggung jawab setiap orang (*risk is everybody's business*) melalui sosialisasi yang berkelanjutan serta selalu mengembangkan kompetensi dan proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui pelatihan Manajemen Risiko baik secara umum ataupun khusus. Pada tahun 2019 telah dilaksanakan Sosialisasi, *Training*, dan *Sharing Knowledge Risk Management* yang dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2019 bagi pengelola Risiko pada Unit/Unit Bisnis/ Divisi/Proyek Pengembangan di Bio Farma. Penanaman budaya sadar risiko juga dilakukan melalui sosialisasi menggunakan media.

## PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka peningkatan kualitas manajemen risiko di lingkungan Bio Farma dan pengembangan kompetensi personil yang membidangi manajemen risiko, telah dilakukan program pelatihan berupa *public training* yang diselenggarakan oleh lembaga profesional maupun *in house training* yang bekerjasama dengan narasumber dan pelatih berpengalaman di dalam Manajemen Risiko. Program pengembangan kompetensi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Topik	Tanggal	Tempat	Jenis Pelatihan
Syarief Amanullah	Kepala Bagian	ISO 31000 ERM Fundamentals	1-5 Juli 2019	Jakarta	<i>Skill</i>
		<i>Training "Strategi Pengakuan Penjualan dalam Perspektif Legal &amp; Industri"</i>	15-16 Agustus 2019	Hotel Aston Tropicana, Bandung	<i>Knowledge</i>
		<i>Training "PSAK 73: Sewa terhadap Operasional Perusahaan"</i>	25-26 September 2019	Learning Center PT Bio Farma	<i>Knowledge</i>
		ISO 31000 Series 2: <i>Risk Assessment Techniques</i>	1-4 Oktober 2019	Bandung	<i>Skill</i>
Mudi Risandi	Kepala Seksi	ISO 31000 ERM Fundamentals	1-5 Juli 2019	Jakarta	<i>Skill</i>
		ISO 31000 Series 2: <i>Risk Assessment Techniques</i>	1-4 Oktober 2019	Bandung	<i>Skill</i>

## SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Karyawan Bio Farma yang sudah sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jenis Sertifikasi
Syarief Amanullah	Kepala Bagian	ERMAP (Enterprise Risk Management Associate Professional)
Mudi Risandi	Kepala Seksi	ERMAP (Enterprise Risk Management Associate Professional)

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bio Farma secara berkesinambungan (*on going basis*) yang kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh insan Bio Farma.

## PEDOMAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN DI BIO FARMA

Bio Farma telah melaksanakan sistem pengawasan dan pengendalian intern sebagaimana diamanatkan dalam:

1. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, pasal 26.
2. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, pasal 28.

## PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN INSAN BIO FARMA

### DEWAN KOMISARIS

Melakukan pengawasan dan pemberian nasehat terkait kecukupan dan kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan risiko dengan dibantu oleh Komite-komite yang dimiliki Dewan Komisaris.

### DIREKSI

Menerapkan kebijakan dan prosedur Perusahaan secara konsisten dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Penerapan tersebut antara lain terkait dengan kegiatan operasional, manajemen risiko, rencana strategis, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, serta kebijakan akuntansi yang memadai.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Bio Farma bahwa fungsi Direksi dalam Pengendalian Internal Perusahaan adalah:

1. Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan
2. Internal Audit melaksanakan pengujian dan review terhadap sistem pengendalian internal

Perusahaan

3. Internal Audit melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Direktur Keuangan
4. Secara struktural Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan mempunyai hubungan koordinasi dengan Komite Audit.

## KARYAWAN/INSAN BIO FARMA

Seluruh karyawan Bio Farma menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pengendalian internal dan dalam tugas fungsionalnya sehari-hari wajib mempelajari dan memahami kebijakan sistem pengendalian internal di Perusahaan. Pengendalian internal menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem dan prosedur pada setiap kegiatan di unit kerja sehingga setiap penyimpangan dapat diketahui secara dini sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan oleh unit kerja yang bersangkutan.

Bio Farma memiliki Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang berperan dalam mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan. Satuan Pengawasan Intern (SPI) senantiasa melakukan pengawasan internal dengan melakukan pendekatan sistematis agar penerapan prinsip-prinsip GCG dapat berjalan sesuai secara baik.

## PENGENDALIAN INTERN MENCAKUP PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

### REVIEW PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAPORAN KEUANGAN (INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING REVIEW)/COFR REVIEW

Pengendalian internal atas pelaporan keuangan merupakan unsur penting dalam pengelolaan Perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Perusahaan yang sehat dan aman. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan (ICOFR) dapat membantu manajemen Perusahaan meningkatkan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjamin tersedianya laporan keuangan dan laporan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu, dan mencapai efisiensi dan efektivitas dari kegiatan penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

Mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional yaitu COSO-*Internal-Control Framework*, Audit Internal telah melakukan *review* atas pelaksanaan sistem pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (*Internal Control over Financial Reporting Review, ICOFR Review*).

**Upaya yang dilakukan oleh Bio Farma untuk pengendalian keuangan yaitu:**

1. Menyusun rencana kerja yang membahas strategi Bio Farma secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
2. Pengendalian investasi.
3. Alokasi biaya.
4. Memantau RKAP dengan realisasi dalam laporan yang dibuat secara berkala dan dibahas pada rapat Direksi saat dibutuhkan tindak lanjut Direksi.
5. Perolehan laba agar dapat berjalan sesuai dengan rencana Perusahaan.

**REVIEW SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN**

Pada tahun 2019 Satuan Pengawasan Intern dan Penjamin Mutu Dan Regulasi (QA) telah melakukan audit operasional di seluruh Unit Kerja yang ada di Bio Farma dan evaluasi atas penerapan manajemen risiko Perusahaan sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab Satuan Pengawasan Intern, Divisi Pengawasan Mutu & Regulasi dan Manajemen Risiko pada laporan *Annual Report* ini.

**UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH BIO FARMA UNTUK PENGENDALIAN OPERASIONAL YAITU AGAR KEGIATAN OPERASIONAL DILAKSANAKAN SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN**

1. Pengendalian operasional Perusahaan menggunakan *standar operating procedure* (SOP) yang merinci prosedur kerja setiap aktivitas operasional yang dilakukan oleh Bio Farma terkait produk & aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait.
2. Aturan keputusan yang telah ditentukan lebih dahulu dalam jangka waktu yang relatif pendek. Perusahaan mengidentifikasi operasi-operasi dan aktivitas yang terkait dengan aspek penting lingkungan teridentifikasi sejalan dengan kebijakan, tujuan dan sasaran.

3. Bio Farma membuat struktur organisasi Perusahaan yang baik, dilengkapi dengan Divisi pengawasan / pengendalian sehingga dapat mendukung pengendalian operasional.

Sistem pengendalian di Bio Farma melibatkan seluruh insan Bio Farma, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Kegiatan pengendalian harus direncanakan terlebih dahulu sebelum diterapkan agar dapat mengendalikan risiko yang mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bio Farma. Kegiatan pengendalian juga mencakup pada penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau setiap kegiatan Bio Farma sehari-hari. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Perusahaan.

**KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DENGAN KERANGKA YANG DIAKUI SECARA INTERNASIONAL (COSO – INTERNATIONAL CONTROL FRAMEWORK)**

**TUJUAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BIO FARMA**

1. Tujuan Kepatuhan yaitu untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bio Farma telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan pemerintah maupun kebijakan, ketentuan, dan peraturan intern yang ditetapkan oleh Bio Farma.
2. Tujuan Informasi yaitu tersedianya informasi laporan keuangan dan manajemen yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Tujuan Operasional yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan *asset* dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bio Farma dari risiko kerugian.
4. Tujuan Budaya Risiko (*risk culture*) yaitu mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajiban kebijakan dan prosedur yang ada di Bio Farma secara berkesinambungan.

5. Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

#### HASIL REVIEW & EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TAHUN 2019

Review dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern Bio Farma dilakukan pada tingkat entitas dan operasional. Review dan evaluasi atas efektivitas Sistem Pengendalian Intern dilakukan secara berkala oleh auditor Internal maupun eksternal sesuai prosedur audit yang berlaku. Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) melakukan review dan evaluasi pada Bagian-Bagian yang diaudit yang ditetapkan dalam PKPT. Sedangkan secara entitas review dan evaluasi dilakukan oleh Auditor Eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) pada saat pelaksanaan *general audit* pada setiap tutup buku. Hasil audit atas efektivitas *system* pengendalian intern dituangkan dalam Laporan Auditor Independen atas Kepatuhan terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian Internal.

#### MAKSUD DAN TUJUAN REVIEW DAN EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN

1. Memberikan keyakinan kepada Direksi dalam pemberian asersi mengenai efektivitas pengendalian intern untuk selanjutnya memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan lain bahwa penerapan sistem pengendalian intern perusahaan telah cukup memadai dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu, serta efisiensi/efektivitas dari kegiatan usaha Perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi menyangkut perbaikan penerapan sistem pengendalian intern perusahaan di masa yang akan datang (*areas of improvement*).

#### PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN, ENTITAS ANAK, SERTA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI YANG MENJABAT PADA PERIODE LAPORAN TAHUNAN

Sampai dengan 31 Desember 2019 di Bio Farma, tidak terdapat perkara penting (perdata dan pidana) yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan, baik permasalahan hukum perdata maupun pidana. Tidak ada dampak terhadap kondisi keuangan dan operasional Perusahaan.

Dengan demikian per 31 Desember 2019 Bio Farma tidak menyajikan informasi tentang pokok perkara/gugatan, status penyelesaian perkara/gugatan, risiko Perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan, dan sanksi administrasi yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otorisasi (pasar modal, perbankan dan lainnya).

Hal ini menunjukkan ketaatan dan kepatuhan anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris terhadap segala peraturan yang berhubungan dengan pengelolaan Perusahaan serta komitmen manajemen untuk menegakan prinsip tata kelola yang baik.

#### PERMASALAHAN HUKUM YANG MELIBATKAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2019 tidak terdapat permasalahan hukum yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

#### SANKSI ADMINISTRASI OLEH REGULATOR

Selama tahun 2019, tidak pernah ada sanksi administrasi yang dikenakan kepada Bio Farma, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya).

#### TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan.

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Bio Farma senantiasa memberikan kemudahan bagi stakeholder untuk mengakses informasi dan data Perusahaan melalui telepon, *website* (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, *mailing list*, buletin, Facebook, Twitter, Instagram, *customer care* dan youtube.

## KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (KIP)

Bio Farma kembali meraih penghargaan Keterbukaan Informasi Publik dari Komisi Informasi Pusat. Ini adalah merupakan penghargaan yang ke-6 kalinya sejak tahun 2013. Penghargaan ini merupakan komitmen Bio Farma yang secara konsisten menerapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang mengharuskan Badan Publik termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyajikan informasi yang diperuntukkan bagi kepentingan publik.

Bio Farma banyak melakukan inovasi di bidang layanan publik baik secara *hard facilities* maupun *soft facilities* dengan didukung *Information and Technology* (IT) terintegrasi seperti penyediaan informasi yang disediakan di Museum Bio Farma dan *Exhibition Hall*. Bio Farma memiliki perangkat dan mekanisme KIP yang lengkap, diperbaharui setiap tahun.

Melalui layanan informasi publik ini, hak masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai perusahaan, proses bisnis, tata kelola, laporan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan dan informasi terkait lainnya dapat terpenuhi.

## KOMUNIKASI EKSTERNAL

Bio Farma memiliki *website* Perusahaan ([www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id)) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang menyajikan informasi yang lengkap tentang Bio Farma seperti profil Perusahaan, visi, misi, strategi, produk, struktur manajemen, kebijakan GCG, CoC, berita Perusahaan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan rilis media. *Website* Bio Farma menampilkan informasi terkini secara transparan, konsisten dan tepat sasaran sehingga dapat membentuk pemahaman publik mengenai Bio Farma dengan baik.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui *website* tepat waktu, akurat, lengkap dan tidak melanggar peraturan perundang-undang yang berlaku.

Selain media *online*, Perusahaan juga memanfaatkan media TV dan radio dalam bentuk pemasangan *adlips/spot* radio, info Bio Farma maupun *talkshow*. Selain itu Bio Farma juga menggunakan media luar ruang berupa majalah dinding (*mading*) digital. *Mading* digital memberikan informasi mengenai kegiatan manajemen Bio Farma dalam bentuk foto.

Media cetak dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi berupa berita dan publikasi laporan keuangan. Berita yang disebarkan berupa kegiatan Perusahaan yang perlu diketahui oleh publik termasuk laporan tahunan, *company profile* dan brosur.

Selama tahun 2019 Bio Farma telah mengeluarkan 66 kali siaran pers dengan perincian sebagai berikut:

### Daftar Siaran Pers Selama Tahun 2019

No	Judul Press Release	Tanggal
1	Indonesia Has Become a Vaccine Production Center for Islamic States	
2	"Transisi Penguatan Kinerja Sebagai Momentum Pengembangan SDM BPOM RI"	15-Jan-19
3	Bersentuhan dengan sumber penyakit, sekitar 2000 Petugas Kebersihan dan Satpol PP diimunisasi Flubio & Tetanus	26-Jan-19
4	Penuhi Kepatuhan Pajak, Bio Farma raih Penghargaan Pajak	24-Jan-19
5	Perluas Layanan Imunisasi, Bio Farma Luncurkan Imunicare	31-Jan-19
6	Dirut Bio Farma Paparkan Strategi Untuk Pencapaian Target Kinerja 2019	8-Feb-19
7	Bio Farma Tandatangani Pakta Integritas & Entry Meeting Assessment Penerapan GCG oleh BPKP Jabar	8-Feb-19
8	Vaccinology Training Kembali Digelar di Bio Farma yang Diikuti oleh 80 Dokter Seluruh Indonesia	11-Feb-19
9	Calon Jemaah Umroh bisa dapatkan Vaksin Meningitis di Imunicare Bio Farma	13-Feb-19
10	Perkuat Kerjasama Penelitian, Bio Farma Gandeng Unhas	22-Feb-19
11	Komisi VI DPR-RI: Industri Farmasi Indonesia Bisa Jadi Mendunia	14-Mar-19
12	Komunitas Lari Karyawan Bio Farma Dampingi Anak Down Syndrome Berlari sejauh 1.6 KM	2-Apr-19

No	Judul Press Release	Tanggal
13	Bio Farma Raih Predikat "Sangat Baik" pada Penilaian Penerapan GCG Tahun 2018	5-Apr-19
14	Bio Farma siapkan Skema Perluasan Layanan vaksinasi melalui brand "Imunicare"	23-Apr-19
15	Perluas Pangsa Pasar, Bio Farma akan Terjun Ke Pasar Retail	23-Apr-19
16	Menteri Keuangan Sri Mulyani Meninjau Fasilitas Riset dan Dukung Bio Farma untuk Pengembangan Ekspor Vaksin	26-Apr-19
17	Bill & Melinda Gates Foundation, PATH Percayakan Riset dan Pengembangan Produk Baru pada Bio Farma	26-Apr-19
18	Bio Farma dipilih Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF dalam Penyediaan Monovalent Oral Polio Vaccine Tipe 2 (mOPV-2) untuk <i>Global Stockpiling</i>	26-Apr-19
19	Kemenkes Turki Percayakan Kerjasama Riset Pengembangan dan Produksi Vaksin pada Bio Farma	2-May-19
20	Bio Farma terus perkuat Lini Bisnis <i>Life science</i> dengan memproduksi <i>blood product</i> , diagnostic dan biosimilar	9-May-19
21	Safari Ramadhan; Dorong Kemandirian Difabel, Bio Farma Berikan Pelatihan Keterampilan Membuat Busana Muslim	20-May-19
22	Bantu Keluarga Pra Sejahtera, Bio Farma Gelar Pasar Murah Ramadhan	29-May-19
23	Bio Farma Berangkatkan 1.000 Warga dan Sediakan 22 Angkutan Mudik Gratis	31-May-19
24	Tidak Mau Pemainnya Terkena Penyakit, Pemain Persib Divaksin Flubio	31-May-19
25	Chad, Negara Pemain Persib Ezechiel N'Douassel Telah Gunakan Vaksin Bio Farma sejak 2011	1-Jun-19
26	Bio Farma Tertarik untuk Jadikan Kampus Sebagai Mitra Strategis Inovasi	24-Jun-19
27	Bio Farma Berhasil Mempertahankan Sertifikasi Integrasi ISO dan OHSAS	24-Jun-19
28	Bio Farma Siap Laksanakan Penilaian KPKU Pada Semester II 2019	5-Jul-19
29	Edukasi Vaksin Melalui Advokasi dan Sosialisasi	10-Jul-19
30	Bio Farma Ekspor Perdana Produk Baru ke Afrika	17-Jul-19
31	Bio Farma Siap Untuk Bantu Negara Anggota OIC Tingkatkan Kapasitas Pembuatan Vaksin	31-Jul-19
32	Kemkes Terus Dorong Center of Excellence Bioteknologi	31-Jul-19
33	Bio Farma Buktikan Komitmen Ramah Lingkungan	31-Jul-19
34	Bio Farma Luncurkan Layanan Vaksinasi "Imunicare" Cabang Medan	7-Aug-19
35	Sinergi Bio Farma dan BUMN Lainnya Bersihkan Waduk Jatiluhur	20-Aug-19
36	Seragam Spesial Paskibra Bio Farma	20-Aug-19
37	Bio Farma Perkuat Kerjasama Untuk Melebarkan Pangsa Pasar di Benua Afrika	21-Aug-19
38	Direktur Utama Bio Farma dan Bio Farma Raih Green CEO Award 2019	30-Aug-19
39	"Kulo Nuwun Yogyakarta, Imunicare Siap Melayani Masyarakat Kota Gudeg"	30-Aug-19

No	Judul Press Release	Tanggal
40	Produk <i>Life Science</i> Bio Farma Segera Diluncurkan	5-Sep-19
41	Bio Farma dan Pegadaian Siapkan Sinergi Bisnis Bersama	6-Sep-19
42	Bio Farma Tingkatkan Daya Saing Melalui <i>Sustainability</i>	16-Sep-19
43	Bio Farma Kenalkan Susunan Direksi Baru	17-Sep-19
44	FRLN 2019, Kolaborasi Menuju Kemandirian Produk <i>Life Science</i> Nasional rev 1	26-Sep-18
45	Bio Farma Tuan Rumah <i>Workshop Cold Chain Management System</i> untuk Negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI)	2-Oct-19
49	16 Delegasi Anggota OKI Kunjungi Fasilitas Center of Excellence Bio Farma	4-Oct-19
46	Cabang Imunicare ke 14 Hadir di Pulau Dewata	7-Oct-19
47	Bio Farma Tawarkan Kerja Sama Mitra Dalam Peluncuran Imunicare di Denpasar	9-Oct-19
48	Indonesia diminta Untuk Terus Kawal Kemandirian Bioteknologi dan Vaksin Center of Excellence	21-Oct-19
50	Bio Farma Beri Edukasi 400 Santri Jawa Timur Gaya Hidup Sehat	21-Oct-19
51	Tingkatkan Kapasitas Produksi, Bio Farma Siap Ekspansi Pasar ke Benua Afrika	25-Oct-19
52	Direktur Operasi Bio Farma, M. Rahman Roestan Raih Penghargaan Top 50 Pemimpin Pembawa Perubahan	29-Oct-19
53	Bio Farma Sabet <i>Top Socio-Eco Friendly Sektor Processing Industry</i> dari Warta Ekonomi	29-Oct-19
54	Bio Farma Raih Predikat "Excellent" kategori Indonesian <i>State Owned Enterprise</i> dari Infobank	29-Oct-19
55	Bio Farma & Laboratorium Biosains Unibraw Mendapatkan Anugerah Karya Anak Bangsa	11-Nov-19
56	SEA Games 2019: Sebanyak 1.500 Kontingen Asal Indonesia Terima Vaksin IPV dari Bio Farma	11-Nov-19
57	Manfaatkan Industri 4.0 Bio Farma miliki Bank Plasma Nutfah	11-Nov-19
58	Masuki Industri 4.0 Bio Farma Perkuat Kolaborasi Bersama Kementerian Perindustrian RI dan Sucofindo	20-Nov-19
59	Bio Farma Raih <i>Gold Rank Pada Asia Sustainability Reporting Rating 2019</i>	25-Nov-19
60	Bio Farma Raih Penghargaan Top Digital Awards 2019	28-Nov-19
61	Bio Farma Raih " <i>Innovative Industrial Research and Development Institution (IIRDI) Award</i> kategori Bidang Kesehatan/Obat	2-Dec-19
62	Giliran Senegal Menimba Ilmu Bioteknologi Dari Indonesia	3-Dec-19
63	Bio Farma Raih Penghargaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Terbaik 2019	9-Dec-19
64	Kemenristek / KBRIN: Akan Mendukung Bio Farma Menjadi Industri Berbasis Inovasi	12-Dec-19
65	Bio Farma akan Jajaki Produk Imunoterapi untuk Kanker	17-Dec-19
66	Menkes RI Ajak Anggota OKI Kunjungi Laboratorium Center of Excellence Bio Farma	17-Dec-19

Bio Farma juga mendistribusikan rilis tidak hanya di dalam negeri namun Internasional melalui jaringan ACN Newswire dan Kantor Berita Indonesia (ANTARA) yang merupakan bagian dari sinergi BUMN, yang dikirimkan ke berbagai media internasional khususnya di Asia, Afrika dan Timur Tengah.

### **CUSTOMER CARE**

Melalui *customer care* Bio Farma dengan nomor 1500810, *stakeholder* dapat menanyakan layanan – layanan yang dilaksanakan oleh Bio Farma, seperti jadwal vaksinasi dan pelayanan lainnya.



### **KOMUNIKASI INTERNAL**

Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang oleh media komunikasi yang digunakan dan *content* informasi yang disebar. Dengan demikian, seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dengan cepat dan efektif.

### **PUSAT LAYANAN INFORMASI BIO FARMA**

Bio Farma membuka layanan informasi konsumen melalui berbagai media komunikasi interaktif dimana konsumen atau masyarakat lainnya dapat menyampaikan pendapat, keluhan maupun pertanyaan melalui berbagai media seperti:

#### **MENU CUSTOMER CARE**

Pada *website* perusahaan  
[www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id)

Portal Kementerian BUMN : <http://www.bumn.go.id/biofarma/kontak-kami/>

Corporate blog : [www.infoimunisasi.com](http://www.infoimunisasi.com)

Telepon : (62-22) 2033755

Faksimile : (62-22) 2041306

Email : [mail@biofarma.co.id](mailto:mail@biofarma.co.id)

Facebook : [infoimunisasi](https://www.facebook.com/infoimunisasi)

Twitter / instagram / youtube: [@biofarmaID](https://www.instagram.com/biofarmaID)

## KODE ETIK (PEDOMAN PERILAKU / CODE OF CONDUCT)

Untuk tercapainya tujuan Perusahaan dalam jangka panjang, maka pelaksanaan GCG harus dilandasi oleh integritas yang tinggi dan diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ Perusahaan dan semua insan Bio Farma dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya Perusahaan.

## PEDOMAN PENERAPAN KODE ETIK (PEDOMAN PERILAKU) DI BIO FARMA

Sebagai wujud kepedulian Bio Farma untuk penerapan kode etik (Pedoman Perilaku) maka Direksi Bio Farma telah mengeluarkan Surat Keputusan sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar Perusahaan
2. Surat Keputusan Direksi Nomor: 00223/Dir/I/2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang *Code of Conduct*, diperbaharui dengan Surat Kesepakatan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SKB Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 tanggal 06 Maret 2014 tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) dan diperbaharui kembali dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. PER-08/DK/BF/12/2018 No. PER-06965/DIR/XII/2018 Tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero)

## POKOK-POKOK KODE ETIK

Isi Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku merupakan salah satu bentuk komitmen Bio Farma dalam rangka penerapan dan penegakan tata kelola Perusahaan yang Baik dan merupakan sekumpulan komitmen yang berisi tentang kewajiban, larangan dan hubungan dengan *stakeholders* lainnya.

Kode etik Bio Farma memuat persamaan dan penghormatan pada Hak Asasi Manusia (HAM), hubungan dengan pemasok dan pelanggan, hubungan dengan pesaing, hubungan dengan masyarakat sekitar, perilaku terhadap sesama karyawan, kepatuhan terhadap hukum serta kesempatan kerja yang adil. Kode etik juga memuat pokok-pokok pedoman etika bisnis dari KNKG. Dalam kode etik juga mengatur kesesuaian tingkah laku insan Bio Farma antara lain: perilaku anti korupsi, tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang, narkoba dan minuman keras serta tidak melakukan tindakan pelecehan seksual atau perilaku amoral lainnya. Selain itu seiring dengan perkembangan teknologi informasi Bio Farma mengatur dalam penggunaan media sosial bagi insan Bio Farma.

Kode etik Perusahaan mencakup Etika Usaha Dan Etika kerja. Etika Usaha mengatur mengenai standar perilaku dalam berinteraksi dan berhubungan dengan *Stakeholder* sedangkan Etika bisnis mengatur standar perilaku insan Bio Farma dalam melaksanakan pekerjaan maupun berinteraksi.

**STANDAR PERILAKU YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN DALAM BERINTERAKSI DAN BERHUBUNGAN DENGAN STAKEHOLDERS**



**STANDAR PERILAKU DALAM MELAKSANAKAN PEKERJAAN MAUPUN DALAM BERINTERAKSI**



**PEDOMAN PERILAKU JUGA MENGATUR ANTARA LAIN:**

BENTURAN KEPENTINGAN	GRATIFIKASI	ANTI SUAP DAN KORUPSI	PERILAKU ETIS TERHADAP BAWAHAN, ATASAN, DAN REKAN KERJA
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Situasi yang dapat Menimbulkan Benturan Kepentingan</li> <li>• Jenis Benturan Kepentingan</li> <li>• Sumber Penyebab Benturan Kepentingan</li> <li>• Langkah Preventif dan Penanganan terhadap Situasi yang dapat Menimbulkan Benturan Kepentingan</li> <li>• Mekanisme Pelaporan Benturan Kepentingan</li> <li>• Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Penanganan Benturan kepentingan</li> <li>• Sanksi atas Pelanggaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gratifikasi yang Wajib Dilaporkan</li> <li>• Gratifikasi yang Tidak Wajib Dilaporkan</li> <li>• Gratifikasi yang Terkait dengan Kedinasan</li> <li>• Batasan Pemberian Gratifikasi</li> <li>• Mekanisme Pelaporan Gratifikasi</li> <li>• Unit Pengendali Gratifikasi (UPG)</li> <li>• Pelaporan atas Pengendalian Gratifikasi</li> </ul>		

## PENYEBARLUASAN KODE ETIK



### PENGUNGKAPAN BAHWA KODE ETIK BERLAKU BAGI SELURUH LEVEL DI BIO FARMA

Setiap insan Bio Farma harus memiliki komitmen untuk dapat menyelaraskan diri dengan sistem nilai dan budaya kerja di Perusahaan. Oleh karena itu, seluruh insan Bio Farma wajib menempatkan diri untuk menyamakan dan menyatukan keyakinan dan tekad agar dapat menerapkan sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan sistem nilai dan budaya kerja yang dianut Perusahaan, yang dikodifikasikan dalam *Code of Conduct*. Keberhasilan penerapan Pedoman Perilaku merupakan tanggung jawab dari setiap insan Bio Farma di lingkungan unit kerja masing-masing.

### PENYEBARLUASAN KODE ETIK INTERNALISASI, SOSIALISASI DAN PENANDATANGAN KODE ETIK

Untuk penyebaran kode etik, Bio Farma melakukannya dengan cara sosialisasi terhadap Pedoman Perilaku untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi seluruh insan Bio Farma bahwa pentingnya melaksanakan Pedoman Perilaku ini.

Pada tanggal 08 Februari 2019, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Bio Farma telah melaksanakan internalisasi, sosialisasi Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan acara ini yang dihadiri oleh seluruh insan Bio Farma dan diakhiri dengan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan atas Pedoman Perilaku.

Setiap 1 tahun sekali seluruh insan Bio Farma diwajibkan secara tertulis untuk menyatakan kesanggupan mentaati dan melaksanakan setiap butir Pedoman Perilaku, yang diwujudkan dalam suatu pernyataan kepatuhan yang ditanda tangani oleh setiap insan Bio Farma sebagai salah satu syarat kelanjutan hubungan kerja dengan perusahaan.

Sosialisasi Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) di Bio Farma dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Manajemen memberikan pemahaman dan kesadaran kepada karyawan untuk menerapkan Pedoman Perilaku melalui acara sosialisasi yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan seluruh karyawan minimal 1 (Satu) tahun sekali .
2. Video Sosialisasi.
3. *Website, intranet, banner.*
4. Aplikasi GCG.
5. Penyebaran kuesioner secara berkala setiap tahun.

### SANKSI UNTUK MASING-MASING JENIS PELANGGARAN YANG DIATUR DALAM KODE ETIK (NORMATIF)

Dewan Komisaris, Direksi, semua Insan Bio Farma, Pemasok, Mitra Bisnis atau Pemangku Kepentingan lainnya yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

#### INSAN BIO FARMA

Sanksi sesuai dengan tindakan-tindakan disipliner berupa teguran lisan maupun tulisan, hukuman disiplin sampai pemutusan hubungan kerja sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan dalam Perjanjian Kerja Bersama & Peraturan Perusahaan yang berlaku.

#### DIREKSI & DEWAN KOMISARIS

Sanksi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Pemegang Saham.

#### ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Sanksi bagi Organ Pendukung Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

#### PEMASOK, MITRA BISNIS ATAU PEMANGKU KEPENTINGAN (STAKEHOLDERS) LAINNYA

Sanksi sesuai dengan kontrak, prosedur Perusahaan yang relevan & peraturan perundang-undangan.

#### ATAS PELANGGARAN HUKUM

Permasalahan dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib.

### JUMLAH PELANGGARAN KODE ETIK BESERTA SANKSI YANG DIBERIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pelanggaran pedoman perilaku yang dilakukan oleh insan Bio Farma dimonitoring dan dievaluasi oleh divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan divisi SDM dengan kewenangan untuk memberikan *punishment* sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Perusahaan. Sampai dengan 31 Desember 2019 di Bio Farma tidak terdapat pelanggaran kode etik sehingga tidak menginformasikan jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun 2019.

### MEKANISME PENEGAKAN PEDOMAN PERILAKU TERMASUK PELAPORAN DAN SANKSI ATAS PELANGGARAN

Penegakan dan sanksi bagi pelanggar *Code of Conduct* diatur dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 yang telah diperbaharui dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 tanggal 06 Maret 2014 Tentang Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero) dan diperbaharui kembali dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. PER-08/DK/BF/12/2018 No. PER-06965/DIR/XII/2018 Tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero)

1. Dalam hal terjadi pelanggaran terhadap Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi ini, maka Insan Bio Farma berkewajiban melaporkan kepada:
  - a. Atasan langsung yang bersangkutan di mana setiap atasan wajib memberikan perhatian penuh atas laporan Insan Bio Farma yang menjadi bawahannya dan berusaha menyelesaikannya secara tuntas

sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Apabila Insan Bio Farma tidak dapat melaporkan kepada atasan langsung karena Benturan Kepentingan dengan atasannya, maka dapat mendiskusikan hal tersebut dengan pihak-pihak berikut:

- 1) Atasan dari atasan langsung yang bersangkutan;
  - 2) Divisi SDM;
  - 3) Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko; atau
  - 4) Serikat Pekerja;
- b. Kotak Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).
2. Disamping pihak internal Perusahaan, sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) ini juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal Perusahaan seperti Pelanggan, Mitra Bisnis, dan Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

## PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Bio Farma berkomitmen untuk tidak memberi dan menerima hadiah serta gratifikasi, dengan diterbitkannya Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 Tentang Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero), didalamnya terdapat tentang Kebijakan Pengendalian Gratifikasi. Kebijakan ini mengacu pada Peraturan KPK No. 6 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan KPK No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaporan dan Penetapan Status Gratifikasi. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi telah dipublikasikan dalam portal internal dan *website* Perusahaan.

## SOSIALISASI PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Sosialisasi pengendalian gratifikasi dilakukan melalui media tatap muka yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2019, *e-mail*, *banner*, *poster*, *intranet* dan *website*, video, buletin dan laporan tahunan. Pada saat hari besar keagamaan dilakukan sosialisasi yang melarang untuk menerima Gratifikasi dalam bentuk apapun, baik parcel, bingkisan, uang, dan sebagainya.

## JUMLAH PELANGGARAN KODE ETIK BESERTA SANKSI YANG DIBERIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pelanggaran pedoman perilaku yang dilakukan oleh insan Bio Farma dimonitoring dan dievaluasi oleh Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko dengan kewenangan untuk memberikan *punishment* sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Perusahaan. Sampai dengan 31 Desember 2019 di Bio Farma tidak terdapat pelanggaran kode etik sehingga tidak menginformasikan jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun 2019.

## BENTURAN KEPENTINGAN

### PEDOMAN TENTANG BENTURAN KEPENTINGAN

1. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011, Direksi BUMN dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pengambilan keputusan dan kegiatan BUMN yang bersangkutan selain penghasilan yang sah.
2. Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan diatur di dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 Tentang Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero), dimana maksud dan tujuannya adalah sebagai pedoman bagi Insan Bio Farma memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan di Perusahaan, sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Perusahaan, dan mewujudkan pengelolaan Perusahaan yang bebas dari segala bentuk Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

### MEKANISME PELAPORAN BENTURAN KEPENTINGAN

Apabila terjadi situasi Benturan Kepentingan, maka Insan Bio Farma wajib melaporkan hal tersebut melalui:

1. Atasan Langsung Pelaporan melalui atasan langsung dilakukan apabila pelapor adalah Insan Bio Farma yang terlibat atau memiliki potensi untuk terlibat secara langsung dalam situasi Benturan Kepentingan. Pelaporan dilaksanakan

dengan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan kepada atasan langsung.

2. Sistem Pelaporan Pelanggaran (*WhistleBlowing System*)  
Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dilakukan apabila pelapor adalah Insan Bio Farma atau pihak-pihak lainnya (Pelanggan, Mitra Kerja dan Masyarakat) yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung, namun mengetahui adanya atau potensi adanya Benturan Kepentingan di Perusahaan. Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dilaksanakan sesuai dengan mekanisme tersendiri yang mengatur mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di Perusahaan. Pelaporan atas terjadinya Benturan Kepentingan butir 2 di atas, harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan Perusahaan tertentu ataupun didasari oleh kehendak buruk/fitnah.

#### SANKSI ATAS PELANGGARAN

Pelanggaran terhadap ketentuan dalam Pedoman ini akan dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

#### PENGUNGKAPAN MENGENAI SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing*) adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Perusahaan maupun Pemangku Kepentingan, yang dilakukan oleh insan Bio Farma atau Pimpinan Bio Farma kepada Pimpinan Bio Farma atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System* WBS) merupakan sistem yang mengelola pengaduan/penyungkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri (*independent*) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta insan Bio Farma dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

#### DASAR HUKUM PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS)

1. Undang-Undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Pasal 9 (Lembaran Negara RI tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3851).
2. UU No.31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi pasal 31 dan pasal 41 ayat (2) butir e. dan telah diperbaharui dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Korupsi.
3. PP No.71 tahun 2000 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi pasal 6
4. Uu No.15 tahun 2002 jo UU No.25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang pasal 39 s/d 43.
5. PP No.57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus Bagi Pelapor dan Saksi Tindak Pidana Pencucian Uang.
6. UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 153 ayat (1) huruf l dan pasal 158 ayat (1) huruf i.
7. Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang BUMN (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 70, Lembaran Negara RI Nomor 4297).
8. UU No.7 tahun 2006 tentang Ratifikasi United Nations Convention Against Corruption (UNCAC), Section 33 UNCAC.
9. Undang-Undang No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban pasal 10 ayat 1;
10. Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
11. Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1997 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Bio Farma Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
12. Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN.
13. Peraturan Kapolri Nomor 17 Tahun 2005 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus Bagi Pelapor dan Saksi Tindak Pidana Pencucian Uang.
14. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN sebagaimana diubah terakhir melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan menteri BUMN Nomor: PER-01/

MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.

15. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan GCG pada BUMN.

## KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS)

1. Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero).
2. PKB PT Bio Farma (Persero) dengan Serikat Pekerja.
3. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-06/DK/BF/12/2018; Nomor: PER-06963/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero).
4. Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018; Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Perilaku.

## PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

1. Penerimaan Pelaporan Pelanggaran
2. Penetapan Admin dan Pengelola Pelaporan Pelanggaran
3. Pembentukan Tim Investigasi
4. Komunikasi dengan Pelapor
5. Pemantauan Penanganan Pelaporan Dugaan Pelanggaran
  - Pelapor dalam menyampaikan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) dapat mencantumkan identitas mengenai data diri yang memuat alamat rumah/kantor, alamat *email*, faksimili, nomor kontak yang dapat dihubungi atau boleh tidak mencantumkan data diri (anonim). Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor pelanggaran (*whistleblower*) sebagai berikut:
    - Perlindungan kerahasiaan atas identitas Pelapor;
    - Perlindungan atas tindakan balasan dari Terlapor;
    - Perlindungan dari pemecatan, penurunan jabatan atau band, penundaan promosi jabatan, tekanan, dan tindakan fisik;

- Perlindungan catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).
  - Informasi mengenai proses tindak lanjut yang sedang dilakukan (kepada Pelapor yang mencantumkan data diri). Informasi ini disampaikan secara rahasia kepada Pelapor.
4. Dalam menangani dugaan pelanggaran ditetapkan admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), dan Tim Investigasi, sebagai berikut:
    - Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), staf Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko dan Pengelola Pelaporan Pelanggaran adalah Pejabat (Kepala Seksi, Kepala Bagian dan Kepala Divisi) di Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko.
    - Tim Investigasi dibentuk oleh Direksi untuk Pengaduan Pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Karyawan, sedangkan untuk Pengaduan Pelanggaran yang diduga oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris dibentuk oleh Dewan Komisaris.
    - Dalam kasus yang serius dan sensitif, dapat dipertimbangkan untuk menggunakan investigator/auditor eksternal yang independen dalam melakukan Investigasi laporan pelanggaran tersebut.
  3. Media Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) antara lain:
    - Surat elektronik (*email*): [pelaporan.wbs@biofarma.co.id](mailto:pelaporan.wbs@biofarma.co.id).
    - Surat resmi ditujukan kepada Direktur Utama (untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan) atau kepada Komisaris Utama (untuk dugaan Pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris) melalui pos dengan alamat:
      - Jalan Pasteur No.28 Bandung 40161.
      - Drop box di Kantor Perusahaan. atau
      - Aplikasi GCG dengan alamat portal. [biofarma.co.id](http://biofarma.co.id) (media bagi Karyawan Bio Farma sebagai Pelapor)
  4. Komunikasi dengan Pelapor akan dilakukan melalui Pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*). Dalam komunikasi ini, Pelapor akan memperoleh informasi mengenai penanganan kasus yang dilaporkannya, apakah dapat ditindaklanjuti atau tidak

(kepada Pelapor yang mencantumkan data diri dengan jelas). Apabila Pelapor adalah selain Insan Bio Farma, Pelapor harus bersedia menandatangani kesepakatan tertulis tentang kerahasiaan informasi baik yang diterima dari Perusahaan, maupun yang disampaikan kepada Perusahaan.

## PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR PELANGGARAN

Dalam penerapan WBS, Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor pelanggaran (*Whistleblowing*) sebagai berikut:

1. Perlindungan kerahasiaan atas identitas pelapor.
2. Perlindungan atas tindakan balasan dari pelapor.
3. Perlindungan dari pemecatan, penurunan jabatan atau band, penundaan promosi jabatan, tekanan, dan tindakan fisik.
4. Perlindungan catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).
5. Informasi mengenai proses tindak lanjut yang sedang dilakukan (kepada pelapor yang mencantumkan data diri). Informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor.

## PENANGANAN PENGADUAN

Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran diatur dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018; Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Perilaku.

Penerimaan Laporan Dugaan Pelanggaran

1. Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang diduga dilakukan oleh Karyawan ditujukan kepada Direksi yang disampaikan melalui:
  - a. Surat elektronik (*email*): pelaporan.wbs@biofarma.co.id;
  - b. Surat resmi yang ditujukan kepada Direktur Utama dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat:
 

Direktur Utama PT Bio Farma (Persero)  
Up: Pengelola Pelaporan Pelanggaran  
Jalan Pasteur No. 28 Bandung 40161
  - c. Drop Box di kantor Perusahaan
  - d. Aplikasi GCG dengan alamat portal. biofarma.co.id (media bagi Karyawan Bio Farma sebagai Pelapor).

2. Pengaduan Pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris ditujukan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui:
  - a. surat elektronik (*e-mail*): pelaporan.wbs@biofarma.co.id
  - b. Surat resmi yang ditujukan kepada Dewan Komisaris dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat:
  - c. Komisaris Utama PT Bio Farma (Persero)  
Up: Pengelola Pelaporan Pelanggaran  
Jalan Pasteur No. 28 Bandung 40161  
Drop Box di kantor Perusahaan.

## SOSIALISASI SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WISTLEBLOWING SYSTEM*)

Perusahaan melakukan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) kepada seluruh Insan Bio Farma untuk memberikan pemahaman atas kebijakan Pelaporan Pelanggaran (WBS). Sosialisasi dilakukan juga kepada Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) lainnya melalui situs (*website*) Perusahaan.

## TINDAKAN LANJUTAN PENANGANAN PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN

### TIM INVESTIGASI

1. Tim Investigasi menerima laporan dari Tim Pengelolaan *Whistleblowing System*.
2. Tim investigasi kemudian akan melakukan investigasi. Pelaksanaan Investigasi oleh Tim Investigasi terhadap Pelaporan Pelanggaran yang diterima dilakukan dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja berikutnya.
3. Membuat Berita Acara Hasil Investigasi dan melaporkan kepada Direktur Utama (untuk dugaan Pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan) atau kepada Dewan Komisaris (untuk Pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris) jika diperlukan Tim Investigasi dapat mempresentasikan hasil kerjanya kepada Direksi/Dewan Komisaris.
4. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

## DIREKSI

1. Direksi menerima laporan dari Tim Pengelolaan *Whistleblowing System* atas dugaan pelanggaran.
2. Direksi menugaskan tim investigasi untuk melakukan investigasi.
3. Berdasarkan Berita Acara Hasil Investigasi, Direksi akan mempelajari dan memutuskan.
4. Keputusan atas hasil investigasi akan disampaikan oleh Direksi kepada Tim Pengelola *Whistleblowing System* sesuai dengan jalur pelaporan untuk selanjutnya disampaikan kepada Terlapor.
5. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

## DEWAN KOMISARIS

1. Dewan Komisaris menerima laporan dari Tim Pengelolaan *Whistleblowing System* atas dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi/Dewan Komisaris.
2. Selanjutnya Dewan Komisaris akan melakukan investigasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat pada Sistem Pedoman Dugaan Pelanggaran.
3. Berdasarkan Berita Acara Hasil Investigasi, Dewan Komisaris akan mempelajari dan memutuskan.
4. Keputusan atas hasil investigasi akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Tim Pengelola *Whistleblowing System* sesuai dengan jalur pelaporan untuk selanjutnya disampaikan kepada Terlapor.
5. Mendokumentasikan seluruh proses investigasi terkait bukti pendukung, kertas kerja, berita acara maupun dokumen lainnya.

## TUGAS TIM PENGELOLA WISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Dalam menangani dugaan pelanggaran ditetapkan admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), dan Tim Investigasi, sebagai berikut:

1. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), staf Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko dan Pengelola Pelaporan

- Pelanggaran adalah Pejabat (Kepala Seksi, Kepala Bagian dan Kepala Divisi) di Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko;
2. Tugas Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) adalah menerima, meregister dan mengadministrasikan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang masuk baik melalui *email*, surat, drop box maupun aplikasi untuk selanjutnya diteruskan kepada Pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*);
  3. Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) menjaga kerahasiaan identitas Pelapor sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan Pelapor;
  4. Dalam hal Pelapor melihat bahwa pelanggaran dilakukan oleh Pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*), maka laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada Direktur Utama Perusahaan;
  5. Dalam hal pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris harus dikirimkan langsung kepada Komisaris Utama;
  6. Dalam hal pelanggaran yang dilakukan oleh Komisaris Utama harus dikirimkan langsung kepada Pemegang Saham;
  7. Dalam hal Terlapor atau pihak yang terlibat dengan pelanggaran yang dilaporkan adalah salah seorang Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris, maka yang bersangkutan tidak dilibatkan dalam proses tindak lanjut Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*); tugas Pengelola Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) adalah menerima Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang diteruskan oleh Admin Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) dan melakukan verifikasi terhadap dokumen-dokumen pendukung yang disampaikan oleh Pelapor, menyusun Berita Acara Hasil Verifikasi dan melaporkan kepada Direktur Utama (untuk dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan) atau kepada Komisaris Utama (untuk dugaan Pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris).

## JUMLAH PENGADUAN YANG MASUK DAN DIPROSES PADA TAHUN 2019

Pada tahun 2019 Pengelola WBS tidak menerima laporan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Organ Perusahaan maupun Insan Bio Farma. Dengan demikian tidak menginformasikan jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun 2019.

## SANKSI/TINDAK LANJUT ATAS PENGADUAN YANG TELAH SELESAI DIPROSES PADA TAHUN 2019

Pada tahun 2019 Tim Pengelola WBS tidak menerima laporan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Organ Perusahaan maupun Insan Bio Farma dengan demikian tidak menginformasikan sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah diproses pada tahun 2019.

Sebagai perwujudan terciptanya penyelenggaraan *Good Corporate Governance* yang efektif dan baik maka sosialisasi dan penegakan penerapan terhadap *Whistleblowing System* akan selalu terus ditingkatkan dan akan dilaksanakan secara berkala penyempurnaan sistem dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan.

## KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### URAIAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM PENDIDIKAN (BIDANG STUDI), KEAHLIAN, PENGALAMAN DAN USIA

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan komprehensif karena keputusan diambil dengan memperhatikan berbagai sudut pandang dan kepentingan tanpa adanya diskriminatif.

### PEDOMAN PENERAPAN KEBERAGAMAN

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas dan berdasarkan Pasal 30 dan Pasal 59 Undang-Undang

Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara serta Pasal 58 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara, telah ditetapkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-19/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-21/MBU/11/2014 tanggal 7 November 2014.

Bahwa untuk lebih memperjelas dan memperlancar proses, serta menyesuaikan dengan peraturan/perubahan kebijakan dalam tata cara pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas, maka Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-19/MBU/10/2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-21/MBU/11/2014 perlu ditinjau kembali, sehingga proses pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas dapat dilakukan secara lebih baik, lebih terencana dan efektif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas dan berdasarkan Pasal 30 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara serta Pasal 58 Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara, telah ditetapkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-19/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-21/MBU/11/2014 tanggal 7 November 2014.

Bahwa untuk lebih memperjelas dan memperlancar proses, serta menyesuaikan dengan peraturan/perubahan kebijakan dalam tata cara pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan

Komisaris dan Dewan Pengawas, maka Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-19/MBU/10/2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-21/MBU/11/2014 perlu ditinjau kembali, sehingga proses pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas dapat dilakukan secara lebih baik, lebih terencana dan efektif serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pada Tahun 2019, Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Bio Farma:

#### Periode 01 Januari 2019 – 16 Juli 2019

Nama	Jenis Kelamin	Usia Per 31 Desember 2019	Pendidikan			Keahlian									
			S1	S2	S3	Kedokteran	Administrasi Publik & Kualifikasi Publik	Ekonomi Manajemen	Ekonomi Akuntansi	Hukum	Administrasi Bisnis	Farmasi	Sosial Politik	Komunikasi & Teknik Informatika	Agama
Farid Wajdi Husain	Laki-Laki	69		√		√							√		
M. Subuh*	Laki-Laki	57		√		√	√					√			
Made Arya Wijaya	Laki-Laki	54		√				√	√						
Saud Usman Nasution	Laki-Laki	61			√					√			√		
Yuni Suryanto	Laki-Laki	55		√					√		√				
Elen Setiadi	Laki-Laki	48		√				√		√			√		

Keterangan

\* Berakhir masa jabatan Tanggal 16 Juli 2019

#### Periode 16 Juli 2019 - 31 Desember 2019

Nama	Jenis Kelamin	Usia Per 31 Desember 2019	Tingkat Pendidikan			Keahlian									
			S1	S2	S3	Kedokteran	Administrasi Publik & Kualifikasi Publik	Ekonomi Manajemen	Ekonomi Akuntansi	Hukum	Administrasi Bisnis	Farmasi	Sosial Politik	Komunikasi & Teknik Informatika	Agama
Farid Wajdi Husain	Laki-Laki	69		√		√							√		
Oscar Primadi*	Laki-Laki	60		√		√									
Made Arya Wijaya	Laki-Laki	54		√				√	√						
Saud Usman Nasution	Laki-Laki	61			√					√			√		
Yuni Suryanto	Laki-Laki	55		√					√		√				
Elen Setiadi	Laki-Laki	48		√				√		√			√		

Keterangan

\* Mulai menjabat Tanggal 16 Juli 2019

### KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Dalam rangka mendukung pencapaian Visi, memajukan dan mengembangkan Perusahaan dengan melakukan terobosan inisiatif segala aspek dalam menghadapi persaingan global, Bio Farma memiliki Direksi yang ahli, berpengalaman, berintegritas dan berdedikasi tinggi.

Direksi Bio Farma memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan serta memiliki keberagaman usia, pendidikan (Bidang Studi), pengalaman kerja.

Keberagaman komposisi Direksi mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan komprehensif karena keputusan diambil dengan memperhatikan berbagai sudut pandang dan kepentingan tanpa adanya diskriminatif.

### PEDOMAN PERUSAHAAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Pedoman Bio Farma mengenai keberagaman komposisi Direksi mengacu kepada sebagai berikut: Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN.

### KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Kebijakan Bio Farma mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris mengacu kepada sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero)
2. Keputusan Bersama Antara Direksi dan Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tanggal 22 Februari 2013 dan telah diperbaharui dengan Keputusan No. PER-07/DK/BF/2018, No. PER-06964/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Dewan Komisaris Dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

Dalam rangka memperoleh Sumber Daya Manusia BUMN khususnya Anggota Direksi yang profesional, berintegritas, berdedikasi dan memiliki kompetensi,

guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta untuk mewujudkan suatu proses pergantian Anggota Direksi secara baik, diperlukan penyempurnaan pedoman yang mengatur mengenai persyaratan, tata cara pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi yang akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.

### Keberagaman Komposisi Direksi Bio Farma antara lain:

1. Orang perorangan:
  - a. Berwatak baik dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
  - b. Cakap melakukan perbuatan hukum
  - c. Tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan
  - e. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan.
2. Integritas:
 

Kompetensi teknis/keahlian, bahwa yang bersangkutan memiliki:

  - a. Pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan
  - b. Pengalaman dan keahlian dibidang pengurusan Perusahaan
  - c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Perusahaan
  - d. Pemahaman masalah-masalah manajemen Perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen
  - e. Dedikasi dan menyediakan waktu sepenuhnya untuk melakukan tugasnya
  - f. Psikologis bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensi dan tingkat emosional yang memadai untuk melaksanakan tugasnya sebagai anggota Direksi Perusahaan
3. Persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan

Pada Tahun 2019, Keberagaman Komposisi Direksi Bio Farma sebagai berikut:

**Periode 1 Januari 2019 – 13 September 2019**

Nama	Jenis Kelamin	Usia Per 31 Desember 2019	Pendidikan			Keahlian											
			S1	S2	S3	Kedokteran	Ekonomi Manajemen	Hukum	Administrasi Bisnis	Farmasi	Apoteker	Strategik Manajemen	Manajemen Operasi	Teknik Industri	Marketing	SDM	Perencanaan & Pengembangan
M. Rahman Roestan	Laki-Laki	49			√				√	√	√	√			√		
Juliman*	Laki-Laki	57		√						√	√		√	√	√		
Sri Harsi Teteki	Perempuan	55		√		√									√		
Disril Revolin Putra*	Laki-Laki	54		√				√	√								√
Pardiman*	Laki-Laki	59		√					√								√
Adriansjah Azhari*	Laki-Laki	56		√						√	√	√	√				√

Keterangan

\* Berakhir masa jabatan 13 September 2019

**Periode 13 September 2019 – 31 Desember 2019**

Nama	Jenis Kelamin	Usia Per 31 Desember 2019	Pendidikan			Keahlian											
			S1	S2	S3	Kedokteran	Ekonomi Manajemen	Ekonomi Akuntansi Keuangan	Administrasi Bisnis	Farmasi	Apoter	Strategik Manajemen	Manajemen Proyek	Teknik Industri	Marketing		
Honesti Basyir*	Laki-Laki	51		√					√					√	√	√	
M. Rahman Roestan	Laki-Laki	49			√				√	√	√	√					√
Sri Harsi Teteki	Perempuan	55		√		√											√
I.G.N. Suharta Wijaya*	Laki-Laki	52		√				√	√								

Keterangan

\* Mulai menjabat Tanggal 13 September 2019

**Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bio Farma Tahun 2019**

Tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
2015	6	6
2016	6	6
2017	6	6
2018	6	6
01 Januari 2019 – 13 September 2019	6	6
13 September 2019 – 31 Desember 2019	6	4

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa per tanggal 31 Desember 2019, jumlah dan komposisi Anggota Komisaris sebanyak 6 orang dan jumlah Anggota Direksi sebanyak 4 orang sehingga telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## STUDI BANDING

Studi Banding atau *Benchmarking* merupakan suatu proses nilai tambah bagi perusahaan khususnya Bio Farma karena dengan adanya *benchmarking*, Bio Farma mampu melihat gambaran kondisi kerja yang ada di perusahaan lain dan dapat mengadopsinya sebagai *best practices* untuk meraih sasaran yang diinginkan. Bio Farma juga memiliki nilai tambah apabila menjadi tujuan *benchmarking* dari perusahaan lain karena hal ini dipandang bahwa Bio Farma memiliki sistem kerja atau proses kerja yang dapat dijadikan contoh (*best practices*) bagi perusahaan lain. Adapun *benchmarking* yang pernah dilakukan dan/atau menjadi tujuan *benchmarking* dari perusahaan lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### Studi Banding Selama Tahun 2019

No	Tanggal	Nama Lembaga	Topik
1	30 April 2019	Dinas Sosial Pemerintah Kota Cilegon	Pelaksanaan Program CSR perusahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat
2	13 September 2019	PT Kimia Farma (Persero), PT Phapros Tbk, PT Industri Jamu Sido Muncul, PT Kalbe Farma	<i>Benchmarking Proper</i>
3	20 September 2019	Sucofindo	Penerapan <i>Governance, Risk and Compliance</i>
4	20 September 2019	PTPN VIII	Perencanaan Strategis dan <i>Change Management Office</i>
5	24 Oktober 2019	Pemda Kab. Cilacap	Pelaksanaan Program CSR perusahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat



# Tanggung Jawab Sosial PERUSAHAAN



INFORMASI TERKAIT TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
DISAJIKAN DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY  
REPORT) YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN  
DARI LAPORAN TAHUNAN INI.

Bio Farma telah menyajikan informasi terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam laporan keberlanjutan (sustainability report), oleh sebab itu, Bio Farma tidak lagi mengungkapkan informasi tersebut dalam Laporan Tahunan ini.

Hal ini dilakukan sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, butir III.2.h.2) & 3) yang mengatur bahwa:

Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan Laporan sebagaimana dimaksud, disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BIO FARMA (PERSERO)